

# DAFTAR ISI

BAB	I	Pendahuluan.....	I-1
	1.1	Latar Blelakang.....	I-1
	1.2	Dasar Hukum .....	I-3
	1.3	Hubungan Antar Dokumen.....	I-5
	1.4	Maksud dan Tujuan.....	I-6
BAB	II	Gambaran Umum Kondisi Daerah.....	II-1
	2.1	Aspek Geografi dan Demografi.....	II-1
	2.1.1	Kondisi Geografis Daerah.....	II-1
	2.1.2	Kondisi Topografi.....	II-3
	2.1.3	Kondisi Geologi.....	II-5
	2.1.4	Kondisi Hidrologi.....	II-7
	2.1.5	Kondisi Klimatologi.....	II-10
	2.1.6	Potensi Pengembangan Wilayah.....	II-11
	2.1.7	Wilayah Rawan Bencana.....	II-20
	2.1.8	Kondisi Demografi.....	II-29
	2.2	Capaian Indikator Kinerja Daerah.....	II-32
	2.2.1	Aspek Kesejahteraan Rakyat.....	II-32
	2.2.2	Aspek Daya Saing.....	II-54
	2.2.3	Aspek Pelayanan Umum.....	II-57
	2.3	Evaluasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan RKP sampai dengan Tahun 2017 dan Realisasi RPJMD.....	II-78
	2.3.1	Kinerja RKP Provinsi Lampung Tahun 2018.....	II-78
	2.3.2	Pelaksanaan RPJMD Sampai Dengan Tahun 2018.....	II-147
	2.4	Permasalahan dan Isu-isu Strategis Daerah.....	II-171
	2.4.1	Permasalahan Pembangunan.....	II-171
	2.4.2	Isu Strategis.....	II-177
BAB	III	Kerangka Ekonomi dan Keuangan Daerah.....	III-1
	3.1	Arah Kebijakan Ekonomi Daerah .....	III-1
	3.1.1	Kinerja Makro Ekonomi Daerah.....	III-4
	3.1.2	Kinerja Sosial Ekonomi Daerah.....	III-12
	3.1.3	Tantangan dan Prospek Perekonomian Daerah.....	III-26
	3.2	Arah Kebijakan Keuangan Daerah.....	III-39
	3.2.1	Proyeksi Keuangan Daerah dan Kerangka Pendanaan.....	III-40
	3.2.2	Arah Kebijakan Pendapatan Daerah.....	III-45
	3.2.3	Arah Kebijakan Belanja Daerah.....	III-46
	3.2.4	Arah Kebijakan Pembiayaan Daerah.....	III-52
BAB	IV	Sasaran dan Prioritas Pembangunan Daerah .....	IV-1
	4.1	Tujuan dan Sasaran Pembangunan Daerah.....	IV-1
	4.1.1	Tinjauan Kebijakan Pembangunan Dalam RKP 2020.....	IV-2

	4.1.2	Tinjauan Kebijakan Pembangunan Daerah Dalam RPJPD Provinsi Lampung 2005-2025.....	IV-4
	4.1.3	Tinjauan Visi Misi dan Program Kerja Kepala Daerah Terpilih.....	IV-15
	4.2	Tema, Sasaran dan Prioritas Pembangunan Provinsi Lampung Tahun 2020.....	IV-29
	4.3	Pembangunan Kewilayahan Provinsi Lampung.....	IV-54
BAB	V	Arah Kebijakan Pembangunan Kabupaten/Kota.....	V-1
	5.1	Pokok-pokok Kebijakan Pembangunan Kabupaten/Kota.....	V-1
	5.2	Sasaran Makro Pembangunan Kabupaten/Kota.....	V-4
BAB	VI	Rencana Program dan Kegiatan Prioritas Daerah	VI-1
	6.1	Program Prioritas Berdasarkan Urusan Pemeintahan	VI-3
	6.2	Sinkronisasi Program Prioritas menurut Prioritas Pembangunan Daerah	VI-18
	6.3	Program Prioritas Berdasarkan Perangkat Daerah	VI-71
	6.4	Program Prioritas menurut Prioritas Pembangunan Nasional	VI-73
	6.5	Program Prioritas berdasarkan SPM	VI-100
BAB	VII	Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.....	VII-1
	7.1	Sasaran dan Target Indikator Kinerja Utama (IKU) Pemerintah Daerah Provinsi Lampung Tahun 2020.....	VII-1
BAB	VIII	Penutup.....	VIII-1

Daftar tabel, gambar, grafik

Tabel		Gambar		Grafik	
Tabel II-1 Luas Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung	2	Gambar II-1 Peta Wilayah Administrasi Provinsi Lampung	1	Grafik II-1 Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Lampung (Persen) tahun 2000-2017	30
Tabel II-2 Daerah Aliran Sungai (DAS) Provinsi Lampung	8	Gambar II-2 Peta Geologi Provinsi Lampung	7	Grafik II-2 Piramida Penduduk Provinsi	31
Tabel II-3 Luas Cekungan Air Tanah Provinsi Lampung	8	Gambar II-3 Peta Daerah Aliran Sungai Provinsi Lampung	9	Grafik 3 Proyeksi Piramida Penduduk Provinsi Lampung, 2034 (Bonus Demografi)	31
Tabel II-4 Curah Hujan Rata-Rata Pertahun (Mm)	10	Gambar II-4 Peta Cekungan Air Tanah Provinsi Lampung	9	Grafik II-4 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Sumatera dan Provinsi Lampung Tahun 2014 – 2018	32
Tabel II-5 Pengelolaan Kawasan Pariwisata Provinsi Lampung	19	Gambar II-5 Peta Hidrologi Provinsi Lampung	10	Grafik II-5 Perkembangan Inflasi Gabungan di Provinsi Lampung dan Nasional Tahun 2013 – 2018 (Persen)	34

Tabel II-6 Potensi Luas Bahaya Banjir di Provinsi Lampung	22	Gambar II-6 Peta Klimatologi Provinsi Lampung	11	Grafik II-6 Perbandingan PDRB Perkapita Provinsi Lampung dan Nasional Tahun 2013 – 2017 (Rp. Juta)	35
Tabel II-7 Potensi Luas Bahaya Gelombang Ekstrim dan Abrasi di Provinsi Lampung	22	Gambar II-7 Peta Kawasan Hutan Produksi Provinsi Lampung	12	Grafik II-7 Indeks Gini Provinsi Lampung dan Indonesia Tahun 2014 – 2018	36
Tabel II-8 Potensi Luas Bahaya Gempa bumi di Provinsi Lampung	23	Gambar II- 8 Peta Kawasan Pertanian dan Perikanan	14	Grafik II-8 Indeks Williamson Provinsi Lampung	38
Tabel II-9 Potensi Luas Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan di Provinsi Lampung	24	Gambar II- 9 Peta Kawasan Perkebunan	15	Grafik II-9 Persentase Penduduk Miskin Indonesia dan Lampung Tahun 2012 – 2018	39
Tabel II-10 Potensi Luas Bahaya Kegagalan Teknologi di Provinsi Lampung	24	Gambar II-10 Peta Kawasan Pertambangan	16	Grafik II-10 Indeks Kedalaman kemiskinan (P1) Indonesia dan Lampung tahun 2014 – 2018 (persen)	41
Tabel II-11 Tabel Potensi Luas Bahaya Kekeringan di	25	Gambar II- 11 Peta Rawan Bencana	21	Grafik II-11 Indeks Keparahan	43



Provinsi Lampung		Provinsi Lampung		Kemiskinan (P2) Nasional dan Lampung Tahun 2014-2018 (Persen)	
Tabel II-12 Potensi Luas Bahaya Epidemi dan Wabah Penyakit di Provinsi Lampung	25			Grafik 12 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung dan Indonesia Tahun 2014 - 2018	44
Tabel II-13 Potensi Luas Bahaya Letusan Gunung api Krakatau di Provinsi Lampung	26			Grafik II-13 Indeks Pembangunan Gender Provinsi Lampung dan Indonesia Tahun 2014-2017	45
Tabel II-14 Potensi Luas Bahaya Cuaca Ekstrem di Provinsi Lampung	27			Grafik II-14 Indeks Pemberdayaan Gender Provinsi Lampung dan Indonesia Tahun 2014-2017	46
Tabel II-15 Potensi Luas Bahaya Tanah Longsor di Provinsi Lampung	27			Grafik II-15 Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Kerja, Agustus 2018	48
Tabel II-16 Potensi Luas Bahaya Banjir Bandang di	28			Grafik II-16 Persentase Jumlah	49

Provinsi Lampung				Penduduk Bekerja menurut Kegiatan Formal-Informal Tahun 2016-2018	
Tabel II-17 Potensi Luas Bahaya Tsunami di Provinsi Lampung	29			Grafik II-17 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Lampung dan Indonesia Tahun 2012 – 2018 (Persen)	50
Tabel II-18 Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2014-2017	31			Grafik II-18 Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung 2018	51
Tabel II-19 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung Tahun 2013 – 2017 (Persen)	33			Grafik II-19 Rasio PAD terhadap APBD Provinsi Lampung Tahun 2014-2018	52

Tabel II-20 PDRB Per Kapita Kabupaten/Kota se- Provinsi Lampung Tahun 2013 – 2017 (Juta Rupiah)	35			Grafik 20 Tren Nilai Tukar Petani antara Provinsi Lampung dan Indonesia	55
Tabel II-21 Kontribusi PDRB Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung terhadap Total PDRB Tahun 2014 – 2017 (Persen)	37			Grafik II- 21 Angka Kriminalitas Kab/Kota se-Provinsi Lampung Tahun 2014- 2017	57
Tabel II-19 Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Lampung Tahun 2014 – 2018 (Ribuan Jiwa)	39			Grafik II-22 Perbandingan Angka Melek Huruf antara Lampung dan Nasional Tahun 2014-2018	58
Tabel II-20 Persentase Penduduk Miskin Kab/Kota Tahun 2014 - 2018 (Persen)	40			Grafik II-23 Angka Partisipasi Sekolah berdasarkan usia Lampung dan Nasional Tahun 2014-2018	59
Tabel II-21 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung Menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2010 - 2018	44			Grafik II-24 Angka Partisipasi Kasar SD, SMP, SMA dan PT Nasional dan Lampung	60

Tabel II-22 Persentase IPG Menurut Kab/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2012-2017	46			Grafik II-25 Perbandingan Angka Partisipasi Murni antara Provinsi Lampung dan Nasional Tahun 2014 - 2018	62
Tabel II-23 Indeks Pemberdayaan Gender Menurut Kab/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2012-2017	47			Grafik II-26 Perbandingan Angka Putus Sekolah (APS) Provinsi Lampung dan Nasional Tahun 2016-2018	63
Tabel II-24 Kondisi Makro Ketenagakerjaan Provinsi Lampung 2014-2018	48			Grafik II-27 Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) Lampung dan Nasional	63
Tabel II-25 Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia dan Lampung Tahun 2012 - 2018 (Persen)	50			Grafik II-28 Angka Rata-Rata Lama Sekolah Lampung dan Indonesia, Tahun 2014 - 2018	65
Tabel II-26 Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Wilayah Kota-Desa Provinsi Lampung Tahun 2014 - 2018	51			Grafik I-29 Rasio Sarana dan Prasarana SMA 2015-2017	66
Tabel II-27 Rasio PAD terhadap APBD Provinsi Lampung	52			Grafik II-30 Rasio Sarana dan	67

Tahun 2014-2018				Prasarana 2015-2017	
Tabel II-28 Score PPH Provinsi Lampung Tahun 2014-2017	53			Grafik II-31 Sekolah Luar Biasa Tahun 2015-2017	67
Tabel II-29 Ketersediaan Bahan Pangan Provinsi Lampung berdasarkan Atap Tahun 2014-2017	54			Grafik II-32 Jumlah Guru dan Murid SMA/SMK 2015-2017	68

Tabel II-30 Nilai Tukar Petani se-Sumatera Tahun 2014-2018	55			Grafik II-33 Tren Angka Kematian Bayi di Provinsi Lampung dan Indonesia Tahun 2000 - 2012	69
Tabel II-31 Tabel Rasio Pinjaman Terhadap Simpanan di Perbankan	56			Grafik II-34 Kasus kematian Bayi Per-Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2017	70
Tabel II-32 Angka Kriminalitas di Kab/Kota se-Provinsi Lampung Tahun 2014-2017	57			Grafik II-35 Kasus Kematian Balita per Kabupaten Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017	71
Tabel II-33 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Melek Huruf menurut Daerah Tahun 2014-2018	58			Grafik II-36 Penyebab Kematian Balita Provinsi Lampung tahun 2017	71
Tabel II-34 Angka Partisipasi Sekolah menurut Kelompok Usia Provinsi Lampung, 2014-2018	59			Grafik II-37 Kasus Kematian Ibu Provinsi Lampung Tahun 2012 - 2017	72
Tabel II-35 APK menurut Jenjang Pendidikan Provinsi Lampung 2014-2018	60			Grafik II-38 Kasus Kematian Balita per Kabupaten Kota di Provinsi Lampung	71

				Tahun 2017	
Tabel II-36 Angka Partisipasi Murni Lampung menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2014-2018	61			Grafik II-39 Penyebab Kematian Balita Provinsi Lampung tahun 2017	71
Tabel II-37 Angka Putus Sekolah (APS) Provinsi Lampung Tahun 2016-2018	62			Grafik II-40 Kasus Kematian Ibu Provinsi Lampung Tahun 2012 - 2017	72
Tabel II-38 Harapan Lama Sekolah Kabupaten/Kota se- Provinsi Lampung Tahun 2014-2017	64			Grafik II-41 Kasus Kematian Ibu di Kab/Kota Provinsi Lampung Tahun 2012 - 2017	72
Tabel II-39 Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota se- Provinsi Lampung Tahun 2014-2017	65			Grafik II-42 Angka Harapan Hidup Provinsi Lampung dan Indonesia	73
Tabel II-40 Perbandingan Jumlah guru dan Siswa 2015 - 2017	69			Grafik II-38 Angka Harapan Hidup menurut Kabupaten/Kota se- Provinsi Lampung Tahun 2017	73
Tabel II-41 Angka Kematian Balita di Provinsi Lampung	70			Grafik II-44 Rasio Puskesmas per	74

dan Indonesia Tahun 2002 - 2012				Kecamatan di Provinsi Lampung Tahun 2016 - 2018	
Tabel II-45 Jumlah Puskesmas Provinsi Lampung Tahun 2014-2018	74			Grafik II-45 Rasio Tempat Tidur Rumah Sakit per 1.000 penduduk di Lampung dan Indonesia Tahun 2015 - 2018	76



Tabel II-42 Data Sarana Pelayanan Rumah Sakit Di Provinsi Lampung Tahun 2014-2018	75			Grafik II-46 Tren Ratio Dokter Per satuan Penduduk Di Provinsi Lampung Tahun 2014-2017	77
Tabel II-43 Hasil Pelaksanaan Program pada Renja PD/RKPD Provinsi Lampung Tahun 2018	79			Grafik II-39 Tren Ratio Dokter spesialis Per satuan Penduduk Di Provinsi Lampung Tahun 2014-2017	78
Tabel II-44 Tingkat Ketercapaian Rupiah dan Kinerja Program dan Kegiatan Tahun 2018	136			Grafik II-48 <i>Trend</i> Ratio Bidan Per satuan Penduduk Di Provinsi Lampung Tahun 2014-2017	78
				Grafik II-49 Jumlah Program Berdasarkan Capaian RP dan Kinerja Tahun 2018	137
				Grafik II-50 Prosentase Program Berdasarkan Capaian Rp. Tahun 2018	138

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dinyatakan bahwa pemerintah daerah wajib menyusun Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) sebagai dokumen perencanaan daerah untuk jangka waktu 1 (satu) tahun.

Sebagaimana diketahui, RKPD Provinsi Lampung Tahun 2019 yang lalu merupakan tahun ke-5 (tahun terakhir) pelaksanaan RPJMD Provinsi Lampung 2015-2019. Disatu sisi, periode RPJMD Provinsi Lampung 2015-2019 telah berlalu, sementara RPJMD 2020-2024 belum ditetapkan. Karenanya, pada saat ini penyusunan RKPD Provinsi Lampung Tahun 2020 tengah menghadapi proses “transisi” antardokumen rencana pembangunan jangka menengah, yang menjadi acuan dalam menyusun dokumen perencanaan tahunan. Disisi yang lain, kondisi yang sama juga terjadi di tingkat nasional. Penyusunan RKP Tahun 2020 juga mengalami proses transisi antara RPJMN 2015-2019 yang telah berakhir, sementara RPJMN 2020-2024 juga belum disusun.

Meninjau kilas balik periode kepemimpinan daerah (=Gubernur), sebagaimana dimaklumi bahwa Gubernur terpilih hasil pelaksanaan Pilkada pada tanggal 27 Juni 2018 yang lalu ; dengan didasarkan ketetapan perundang-undangan yang berlaku, baru dilantik pada tanggal 12 Juni 2019. Oleh karenanya, RPJMD Provinsi Lampung Tahun 2020-2024 (=yang menjadi acuan penyusunan RKPD Provinsi Lampung Tahun 2020) juga belum memiliki dasar hukum untuk ditetapkan sebagai Peraturan Daerah (Perda) RPJMD yang definitif.

Untuk menjaga kesinambungan perencanaan pembangunan, peraturan perundangan telah mengantisipasi keadaan tersebut. Secara lugas dinyatakan bahwa dalam rangka penyusunan RKPD bagi daerah yang belum memiliki RPJMD, telah diatur dalam Pasal 147 Ayat (1) Permendagri Nomor 86 Tahun 2017, yang menyebutkan : “Untuk menjaga kesinambungan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan Daerah provinsi, penyusunan RKPD berpedoman pada arah kebijakan dan sasaran pokok RPJPD provinsi periode berkenaan serta arah kebijakan dan isu strategis RKP, serta mengacu pada RPJMN untuk keselarasan program dan kegiatan pembangunan Daerah provinsi dengan pembangunan

nasional”. Dengan demikian, penyusunan RKPD 2020 oleh pemerintah daerah secara jelas telah memiliki landasan hukum.

Berdasarkan hal tersebut, maka penyusunan RKPD Provinsi Lampung Tahun 2020 akan mengacu pada arah kebijakan pembangunan periode/tahapan ke-4 RPJPD Provinsi Lampung. Sebagaimana diketahui, Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 6 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Lampung Tahun 2005-2025, menjelaskan bahwa tahapan pembangunan pada tahun 2020-2024 (tahapan ke-4) dari RPJPD ditujukan untuk “mempertahankan momentum kemajuan dan memantapkan kesejahteraan yang telah dicapai pada tahap sebelumnya (2015-2019)”. Keadaan yang diharapkan pada tahap ke-4 tersebut akan dicirikan pada kondisi “kesejahteraan masyarakat makin mantap yang tercermin pada tingkat pendidikan yang tinggi dan derajat kesehatan yang baik serta terwujudnya rasa nyaman. Sekolah tersebar merata dan berklasifikasi nasional bahkan banyak yang berklasifikasi internasional. Pelayanan kesehatan juga tersebar dengan aksesibilitas yang mudah. Kehidupan sosial semakin dinamis dan stabil, yang mendorong berkembangnya kelembagaan sosial, kreativitas dan seni budaya”.

Sejalan dengan RPJPD Provinsi Lampung Tahun 2005-2025, terdapat beberapa sasaran pokok dalam RPJPD Provinsi Lampung yang akan terus dilanjutkan dan menjadi pokok perhatian dalam RKPD Provinsi Lampung Tahun 2020, antara lain : mendorong pertumbuhan ekonomi dan investasi daerah, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk/komoditas daerah, peningkatan pendapatan per kapita penduduk, penurunan angka kemiskinan, perluasan kesempatan kerja, mengurangi ketimpangan wilayah, penguatan basis ekonomi daerah (=pertanian) menuju transisi sektor industri-jasa-perdagangan, penyediaan infrastruktur konektivitas yang baik, peningkatan kualitas dan akses layanan pendidikan dan kesehatan, mengembangkan profesionalisme aparatur; termasuk didalamnya perlindungan dan keberlanjutan sumber daya hayati, pengembangan inovasi dan karakter masyarakat yang berbudaya, penguasaan iptek dan pemanfaatan teknologi informasi, serta memelihara stabilitas trantiblinmas.

Disaat yang bersamaan, penyusunan RKPD Provinsi Lampung Tahun 2020 juga memperhatikan pokok-pokok kebijakan pembangunan dalam RKP Tahun 2020 (sebagaimana telah disampaikan oleh Menteri Perencanaan Pembangunan

Nasional/ Kepala Bappenas dalam kegiatan Temu Konsultasi Triwulan I Tahun 2019 antara Bappenas dan Bappeda Provinsi se-Indonesia tanggal 01 Februari 2019), antara lain : keberlanjutan pembangunan ekonomi dengan tetap waspada terhadap gejolak lingkungan eksternal, meningkatkan investasi, menekan angka kemiskinan dan pengangguran, meningkatkan kesejahteraan penduduk menuju masyarakat berpendapatan menengah-atas, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan layanan dasar, meningkatkan nilai tambah dan daya saing domestik di tingkat global, antisipasi terhadap ancaman perubahan iklim, serta penguatan dan pengembangan sistem pengelolaan terhadap bencana alam.

Dengan memperhatikan pokok-pokok uraian sebagaimana telah diarahkan pada RPJPD Provinsi Lampung Tahun 2005-2025 dan RKP Tahun 2020 tersebut, yang dikombinasikan dengan hasil pencapaian pembangunan pada periode sebelumnya, serta untuk mendukung keselarasan pembangunan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah; prioritas pembangunan dalam RKPD Provinsi Lampung Tahun 2020 diarahkan pada : 1) Pembangunan SDM dengan pengarusutamaan gender, pemberdayaan kaum difabel dan perlindungan anak; 2) Meningkatkan Nilai Tambah Produk Unggulan untuk Mengurangi Kemiskinan dan Ketimpangan; 3) Reformasi Birokrasi; 4) Infrastruktur untuk Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas; 5) Kehidupan yang Religius, Aman, Berbudaya dan Inovatif; 6) Pembangunan Berkelanjutan dan Mitigasi Bencana.

Seluruh rancangan prioritas pembangunan tersebut dirangkum dalam tema pembangunan RKPD Provinsi Lampung Tahun 2020, yang bertajuk : **“Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Melanjutkan Pembangunan Ekonomi untuk Mengurangi Kemiskinan”**.

Lebih lanjut, merujuk pada Pasal 147 Ayat (3) Permendagri Nomor 86 Tahun 2017, maka RKPD Provinsi Lampung Tahun 2020 pada saatnya nanti akan menjadi bagian, dan menjadi periode tahun pertama dari pelaksanaan RPJMD Provinsi Lampung Tahun 2020-2024 mendatang.

## **1.2 Dasar Hukum**

1. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
3. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah;

4. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025;
5. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;
6. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tatacara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional;
10. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah;
11. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal;
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011;
13. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang RPJPD dan RPJMD, serta Tata Cara Perubahan RPJPD, RPJMD, dan RKPD;
14. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 31 Tahun 2019 tentang Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2020;
15. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 6 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Lampung Tahun 2005-2025;
16. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 1 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Lampung Tahun 2009-2029;
17. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Lampung

sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 17 Tahun 2017.

18. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 10 Tahun 2017 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Badan Penyelenggara Korps Pegawai Republik Indonesia dan Badan Layanan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Provinsi Lampung.

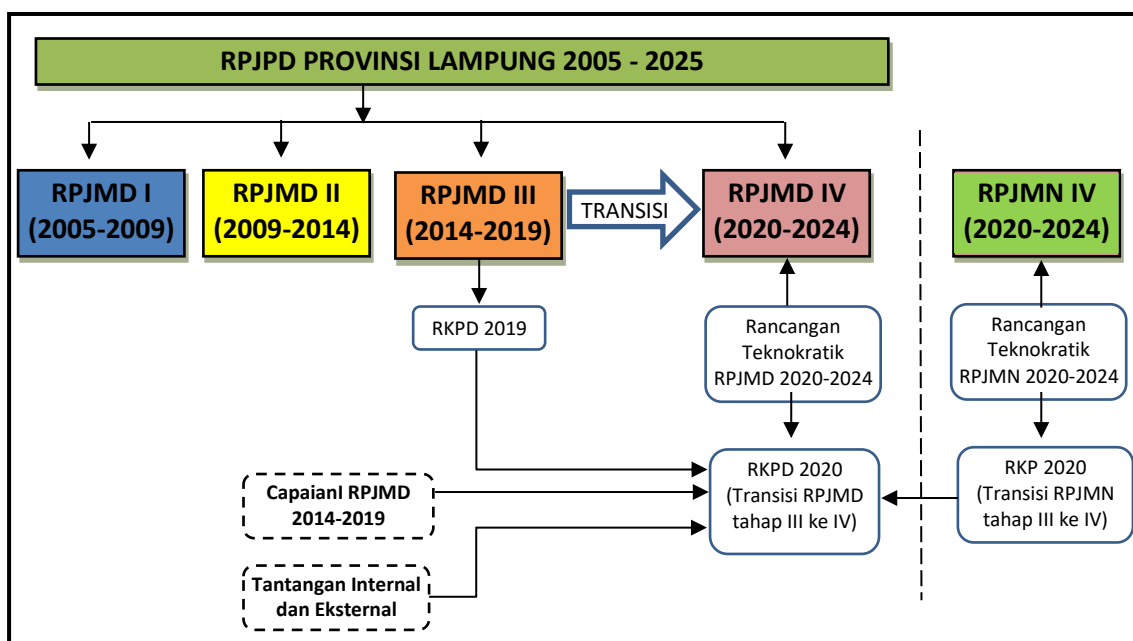
### **1.3 Hubungan Antar Dokumen**

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) 2005-2025 dilaksanakan secara bertahap dalam 4 (empat) RPJMD, yaitu: RPJMD tahap pertama tahun 2004-2009, RPJMD kedua tahun 2010-2014, RPJMD ketiga tahun 2015-2019, dan RPJMD keempat tahun 2020-2024. Dengan demikian, RKPDP 2020 adalah tahun pertama pelaksanaan RPJMD tahap ke-4 yang penetapannya masih dalam proses (=Gubernur terpilih hasil Pilkada Juni 2018 baru dilantik pada 12 Juni 2019). Oleh karenanya, RKPDP Tahun 2020 merupakan transisi dari RPJMD tahap ke-3 menuju RPJMD tahap ke-4.

Demi kesinambungan pembangunan, arah kebijakan dan sasaran pembangunan dalam RKPDP Tahun 2020 mengacu pada arah kebijakan dan sasaran RPJPD. Adapun, substansi RKPDP disusun dengan memperhatikan hasil capaian pembangunan pada periode RPJMD 2015-2019 serta tantangan pembangunan ke depan. Sebagai wujud sinergi antardokumen tingkat pusat dan daerah, pokok tinjauan RKPDP Tahun 2020 diselaraskan dengan arahan, sasaran dan isu strategis dalam RKPDP Tahun 2020 yang disusun oleh pemerintah pusat (Bappenas).

Sebagai informasi tambahan, bahwa pada saat ini Pemerintah Provinsi Lampung telah menyelesaikan penyusunan Rancangan Teknokratik RPJMD Provinsi Lampung 2020-2024, sementara pemerintah pusat (Bappenas) sedang dalam proses menyusun Rancangan Teknokratik RPJMD 2020-2024. Secara simultan, berbagai tinjauan dalam Rancangan Teknokratik tersebut juga digunakan sebagai basis substansi dalam menyusun RKPDP Tahun 2020. Mengingat kondisinya yang unik, maka kerangka penyusunan RKPDP Tahun 2020 diilustrasikan sebagai berikut :

Gambar I-1  
Hubungan Antardokumen dalam Penyusunan RKPD Tahun 2020



#### 1.4 Maksud dan Tujuan

Secara substantif, dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Lampung Tahun 2020 memuat deskripsi tentang gambaran umum daerah, capaian sasaran pembangunan sebelumnya, arah kebijakan pembangunan ekonomi dan keuangan daerah, rencana program, kegiatan, lokasi kegiatan, indikator kinerja, pagu indikatif, prakiraan maju, berdasarkan urusan dan kewenangan pemerintah daerah yang akan dilaksanakan pemerintah daerah dalam kurun waktu 1 (satu) tahun mendatang.

Ditengah periode transisi antardokumen pembangunan jangka menengah daerah (dari RPJMD 2015-2019 menuju RPJMD 2020-2024), penyusunan RKPD Tahun 2020 dimaksudkan untuk mewujudkan kesinambungan pencapaian sasaran pembangunan sebagaimana telah diarahkan dalam tahapan ke-4 dokumen RPJPD Provinsi Lampung Tahun 2005-2025, serta diselaraskan dengan RKP Tahun 2020. Adapun tujuan penyusunan RKPD adalah:

- 1) Memberikan arah dan pedoman kepada semua perangkat daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Provinsi Lampung dalam rangka pencapaian visi dan misi pembangunan Provinsi Lampung, dengan memperhatikan prioritas pembangunan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

- 2) Mewujudkan integrasi, sinkronisasi dan sinergi pembangunan baik antar daerah, antar ruang, antar waktu, antar fungsi pemerintahan maupun antar jenjang pemerintahan.
- 3) Mewujudkan keterkaitan dan konsistensi tahapan dan mekanisme antara perencanaan dan penganggaran, dimana RKPD merupakan pedoman bagi Pemerintah Provinsi Lampung dalam menyusun Kebijakan Umum APBD (KUA) serta Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS) Tahun 2020 yang diusulkan oleh Gubernur Lampung untuk disepakati bersama dengan DPRD Provinsi Lampung sebagai landasan penyusunan Rancangan APBD Provinsi Lampung Tahun 2020.
- 4) Menyediakan satu bahan tolok ukur untuk melakukan pengendalian, pengawasan dan evaluasi kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah dalam rangka mendukung akuntabilitas pelaksanaan pemerintahan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Lampung Tahun 2020 disusun dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Menjelaskan tentang latar belakang penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Lampung Tahun 2020

#### **1.2. Dasar Hukum**

Menjelaskan peraturan perundang-undangan yang menjadi acuan dalam menyusun Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Lampung Tahun 2020

#### **1.3. Hubungan Antardokumen**

Menjelaskan tentang keterkaitan penyusunan dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Lampung Tahun 2020 dengan dokumen perencanaan lainnya

#### **1.4. Maksud dan Tujuan**

Menjelaskan maksud dan tujuan penyusunan dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Lampung Tahun 2020



- 1.5. **Sistematika**  
Menjelaskan sistematika dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Lampung Tahun 2020

## **BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH**

- 2.1 **Gambaran Umum Kondisi Daerah**  
Menjelaskan tentang capaian pembangunan Provinsi Lampung berdasarkan Aspek Geografi dan Demografi, Aspek Kesejahteraan Masyarakat, Aspek Pelayanan Umum dan Aspek Daya Saing Daerah
- 2.2 **Evaluasi Pelaksanaan Program/Kegiatan RKPD Tahun Lalu dan Realisasi RPJMD 2015-2019**  
Menjelaskan realisasi, hasil capaian program dan kegiatan yang direncanakan dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Lampung sampai dengan tahun 2018 serta persandingan pencapaian indikator Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Lampung Tahun 2015-2019
- 2.3 **Permasalahan dan Isu Strategis Pembangunan Daerah**  
Menjelaskan permasalahan pembangunan daerah yang berhubungan dengan prioritas dan sasaran pembangunan daerah serta isu strategis penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah

## **BAB III KERANGKA EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH**

- 3.1 **Arah Kebijakan Ekonomi Daerah**  
Menjelaskan tinjauan pembangunan ekonomi nasional dan Provinsi Lampung hingga tahun 2018, serta arah kebijakan, tantangan dan proyeksi pembangunan ekonomi tahun 2019 dan tahun 2020
- 3.2 **Arah Kebijakan Keuangan Daerah**  
Menjelaskan arah kebijakan pendapatan, belanja dan pembiayaan pembangunan tahun 2020

## **BAB IV SASARAN DAN PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH**

- 4.1 **Tujuan dan Sasaran Pembangunan Daerah**  
Menjelaskan tinjauan RPJPD Provinsi Lampung Tahun 2005-2025, RKP Tahun 2020 serta tujuan dan sasaran, strategi dan arah kebijakan pembangunan Provinsi Lampung tahun 2020

- 4.2 Tema, Prioritas dan Sasaran Pembangunan Daerah  
Menjelaskan prioritas dan sasaran prioritas pembangunan Provinsi Lampung tahun 2020
- 4.3 Pembangunan Kewilayahan Provinsi Lampung  
Menjelaskan sasaran pengembangan wilayah Provinsi Lampung tahun 2020

#### **BAB V ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KABUPATEN/KOTA**

- 5.1 Pokok- Pokok Kebijakan Pembangunan Kabupaten/Kota  
Menjelaskan pokok-pokok arah kebijakan pembangunan kabupaten/kota tahun 2020
- 5.2 Sasaran Makro Pembangunan Wilayah Kabupaten/Kota  
Menjelaskan target capaian sasaran makro kabupaten/kota tahun 2020

#### **BAB VI RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN PRIORITAS DAERAH**

Menjelaskan rincian program dan kegiatan prioritas RKPD Tahun 2020, indikator dan target program dan kegiatan, lokasi, pagu usulan dan prakiraan maju pelaksanaan kegiatan berdasarkan urusan yang merupakan kewenangan pemerintah daerah serta sinkronisasi dan dukungan Program Prioritas Daerah dan Nasional.

#### **BAB VII KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN**

Menjelaskan sasaran dan target Indikator Kinerja Utama (IKU) pemerintah daerah dan perangkat daerah Provinsi Lampung tahun 2020.

#### **BAB VIII PENUTUP**

Berisi rangkuman singkat dan penegasan tentang penyusunan RKPD tahun 2020.

## BAB II. GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

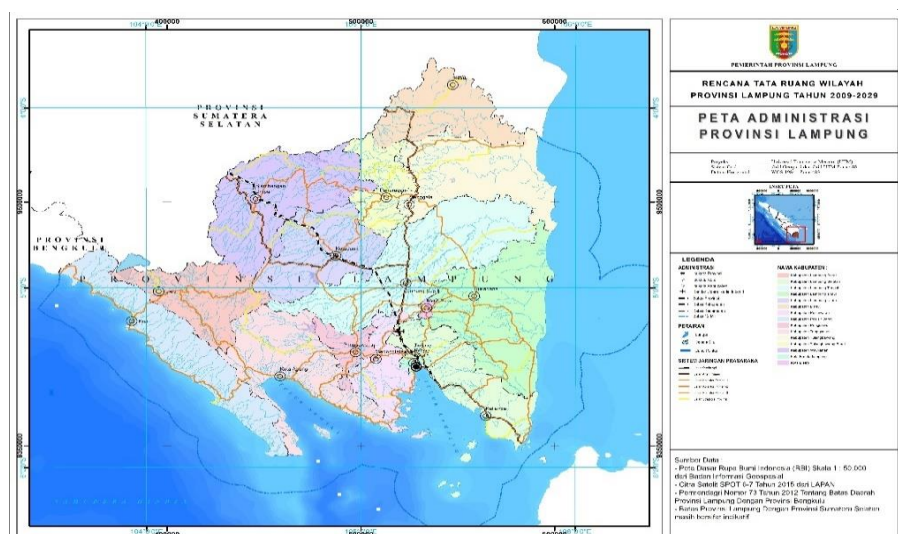
### 2.1 Aspek Geografi dan Demografi

#### 2.1.1 Kondisi Geografis Daerah

Provinsi Lampung dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1964 tentang Pembentukan Daerah Tingkat I Lampung tanggal 18 Maret 1964. Secara geografis Provinsi Lampung terletak pada kedudukan  $3^{\circ}45'$  sampai  $6^{\circ}45'$  Lintang Selatan dan  $103^{\circ}40'$  sampai  $105^{\circ}50'$  Bujur Timur. Provinsi Lampung meliputi areal daratan seluas  $35.288,35 \text{ km}^2$  termasuk 188 pulau disekitarnya. Provinsi Lampung juga memiliki wilayah lautan sepanjang 12 mil laut dari garis pantai kearah laut lepas dengan luas perairan diperkirakan lebih kurang  $24.820 \text{ km}^2$  dan panjang garis pantai lebih kurang 1.105 km. Garis pantai perairan Lampung secara garis besar terdiri atas empat wilayah pesisir, yaitu Pantai Barat (210 km), Teluk Semaka (200 km), Teluk Lampung dan Selat Sunda (160 km), dan Pantai Timur (270 km). Batas administratif wilayah Provinsi Lampung adalah:

- Provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu di sebelah utara
- Selat Sunda di sebelah selatan
- Laut Jawa di sebelah timur
- Samudera Indonesia di sebelah barat

Gambar II-1  
Peta Wilayah Administrasi Provinsi Lampung



Sumber: Dokumen Revisi RTRW Provinsi Lampung, 2018

Secara administratif, Provinsi Lampung dibagi ke dalam 15 (lima belas) Kabupaten/Kota, yaitu:

1. Kabupaten Lampung Barat dengan ibukota Liwa.
2. KabupatenTanggamus dengan ibukota Kota Agung.
3. Kabupaten Lampung Selatan dengan ibukota Kalianda.
4. Kabupaten Lampung Timur dengan ibukota Sukadana.
5. Kabupaten Lampung Utara dengan ibu kota Kotabumi.
6. Kabupaten Lampung Tengah dengan ibu kota Gunung Sugih.
7. Kabupaten Tulang Bawang dengan ibukota Menggala.
8. Kabupaten Way Kanan dengan ibukota Blambangan Umpu.
9. Kabupaten Pesawaran dengan ibukota Gedong Tataan.
10. Kabupaten Pringsewu dengan ibukota Pringsewu.
11. Kabupaten Mesuji dengan ibukota Wiralaga Mulya.
12. Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan ibukota Panaragan.
13. Kabupaten Pesisir Barat dengan ibukota Krui.
14. Kota Bandar Lampung.
15. Kota Metro.

Sementara itu, secara luas wilayah Kabupaten Lampung Tengah adalah Kabupaten terluas di Provinsi Lampung dan juga memiliki jumlah Kecamatan dan Kelurahan/Desa terbanyak. Untuk wilayah terkecil dimiliki oleh Kota Metro seiring kecilnya luas wilayah, Kota Metro pun memiliki jumlah Kecamatan dan Kelurahan tersedikit di Provinsi Lampung.

Tabel II-1  
Luas Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung

No.	Wilayah	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa /Kelurahan	Luas (Ha)
1	Kabupaten Lampung Barat	15	136	212.603,25
2	Kabupaten Tanggamus	20	302	290.270,82

No.	Wilayah	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa /Kelurahan	Luas (Ha)
3	Kabupaten Lampung Selatan	17	260	221.952,68
4	Kabupaten Lampung Timur	24	264	386.527,17
5	Kabupaten Lampung Tengah	28	314	454.400,21
6	Kabupaten Lampung Utara	23	247	252.954,22
7	Kabupaten Way Kanan	14	227	366.070,58
8	Kabupaten Tulang Bawang	15	151	313.074,28
9	Kabupaten Pesawaran	11	144	127.911,40
10	Kabupaten Pringsewu	9	131	61.447,57
11	Kabupaten Mesuji	7	105	220.577,13
12	Kabupaten Tulang Bawang Barat	9	96	124.759,03
13	Kabupaten Pesisir Barat	11	118	304.613,37
14	Kota Bandar Lampung	20	126	18.325,68
15	Kota Metro	5	22	7.315,38
<b>Provinsi Lampung</b>		<b>228</b>	<b>2.643</b>	<b>3.362.802,75</b>

Sumber: Luas wilayah diukur di atas Peta Rupa Bumi Indonesia (BIG) skala 1:25.000, tahun 2016

### 2.1.2 Kondisi Topografi

Secara topografi, wilayah Provinsi Lampung dibagi ke dalam 5 (lima) unit topografi, yaitu :

- a. Daerah topografis berbukit sampai bergunung.

Meliputi lereng-lereng yang curam atau terjal dengan kemiringan berkisar 25%, dan ketinggian rata-rata 300 m di atas permukaan laut. Daerah ini meliputi Bukit Barisan dengan puncak tonjolan-tonjolannya berada pada Gunung Tanggamus, Gunung Pesawaran, dan Gunung Rajabasa. Puncak-puncak lainnya adalah Bukit Pugung, Bukit Pesagi, serta Sekincau yang terdapat di bagian Utara. Daerah tersebut umumnya ditutupi oleh vegetasi hutan primer atau sekunder.

- b. Daerah topografis berombak sampai bergelombang.  
Ciri-ciri khusus daerah ini adalah terdapatnya bukit - bukit sempit, kemiringannya antara 8% sampai 15% dan ketinggian antara 300 m sampai 500 m dari permukaan laut. Daerah ini membatasi daerah pegunungan dengan dataran alluvial, vegetasi yang terdapat di daerah ini adalah tanaman-tanaman perkebunan seperti: kopi, cengkeh, lada dan tanaman pertanian peladangan seperti : padi, jagung, dan sayur-sayuran. Daerah tersebut meliputi daerah-daerah; Kedaton di wilayah Kota Bandar Lampung, Gedong Tataan di Kabupaten Pesawaran, Sukoharjo dan Pulau Panggung di Kabupaten Tanggamus serta Kalirejo dan Bangunrejo di wilayah Kabupaten Lampung Tengah.
- c. Daerah dataran alluvial  
Daerah ini sangat luas meliputi Lampung Tengah sampai mendekati pantai sebelah Timur, yang merupakan bagian hilir (*downstream*) dari sungai - sungai yang besar seperti Way Sekampung, Way Tulang Bawang, dan Way Mesuji. Ketinggian di daerah ini berkisar antara 25 m sampai 75 m, dengan kemiringan 0% sampai 3%. Pada bagian pantai sebelah Barat dataran alluvial menyempit dan memanjang menurut arah Bukit Barisan.
- d. Daerah dataran rawa pasang surut  
Di sepanjang pantai timur merupakan daerah rawa pasang surut dengan ketinggian 1/2 m sampai 1 m, pengendapan air menurut naiknya pasang.
- e. Daerah River Basin  
River basin atau daerah aliran sungai adalah hamparan wilayah yang dibatasi oleh pembatas topografi yang menerima dan mengumpulkan air hujan serta unsur hara. Provinsi Lampung memiliki 6 (enam) River Basin yang utama, yaitu River Basin Jepara, River Basin Tulang Bawang, River Basin Seputih, River Basin Sekampung, River Basin Semangka, dan River Basin Way Mesuji
- Sebagian besar lahan di Provinsi Lampung merupakan kawasan hutan yaitu mencapai 1.004.735 Ha (28,47%) dari luas daratan Provinsi Lampung. Selain itu merupakan daerah perkebunan (20,92%); tegalan/ladang (20,50%); daerah pertanian, dan perumahan.

### 2.1.3 Kondisi Geologi

Batuan yang tertua dan tersingkap di Wilayah Lampung adalah batuan malihan/metamorf yang terdiri dari sekis, genes, filit, kuarsit, dan pualam yang secara keseluruhan termasuk dalam kompleks Gunungkasih (Ptgm). Umur kompleks ini belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan Pra-Karbon. Batuan tua lainnya adalah sedimen laut dalam yang terdiri dari batu pasir dan batu lempung dengan sisipan rijang dan batu gamping dikenal dengan nama Formasi Menanga (Km). Hasil temuan fosil pada batu gamping menunjukkan umur bagian tersebut tersingkap di jalur Bukit Barisan dan bersentuhan secara tektonik, diterobos oleh batuan granitoid/batuan terobosan mesozoik, diterobos oleh batuan granitoid/batuan terobosan Mesozoik akhir yang berumur 88 juta tahun yang lalu (kapur akhir, Katili, 1973). Batuan malihan terdapat pula secara setempat dan terbatas di sekitar batuan terobosan.

Breksi dan konglomerat aneka bahan yang mengandung rombakan Formasi Menanga dan Kompleks Gunungkasih dipetakan sebagai Formasi Sabu (Tpos) dan Formasi Campang (Tpsc). Umur kedua formasi ini belum diketahui, berdasarkan posisi stratigrafi diperkirakan berumur Paleosen-Oligosen Awal. Litologi formasi campang ini terdiri dari perselingan batu lempung, serpih, kalkarenit, tuf dan breksi dengan ketebalan 1.000 sd 1.500 meter. Diendapkan di lingkungan turbidit di laut, di tepi pantai sampai daerah kegiatan gunung api. Terlipat kuat dengan sumbu barat laut-tenggara, kemiringan berkisar 250 – 700. Ditafsirkan diendapkan bersamaan waktu dengan formasi tarahan dan termasuk Satuan Gunung Berapi Efusiva.

Batuan gunung api berkomposisi andesitik (lava, breksi, tufa) yang terubah dan terkekalkan kuat dipetakan sebagai Formasi Tarahan (Tpot), diperkirakan setara dengan Formasi Kikim yang terdapat di daerah Bengkulu. Umur formasi ini diperkirakan Paleosen Tengah-Oligosen Awal. Litologi tuf dan breksi dikuasai oleh sisipan tufit, diendapkan di lingkungan benua, mungkin busur gunung api, magmatisma ada kaitannya dengan penunjaman, secara regional dapat dikorelasikan dengan formasi kikim. Kondisi ini ditafsirkan sebagai sisa busur gunung apipaleogen yang tersingkap. Keberadaannya sering disebut sebagai bukti penunjaman (subduction) di sepanjang Parit Sunda yang terus berlangsung. Formasi Sabu, Formasi Campang dan Formasi Tarahan tersingkap di Jalur Bukit

Barisan, Batuan Granit- Granodiorit yang menerobos Batuan Granitoid Kapur Akhir menunjukkan umur 48,37 – 34,57 juta tahun (Eosen – Oligosen).

Perkembangan geologi tersier di daerah ini, selanjutnya menunjukkan perbedaan yang nyata antara jalur Jambi-Palembang, Bukit Barisan dan Bengkulu. Perbedaan tersebut dicerminkan dengan adanya perbedaan sedimentasi cekungan yang terdapat di ketiga jalur tersebut. Pada jaman Oligosen Akhir- Miosen Tengah di jalur Jambi-Palembang terjadi sedimentasi genangan laut di cekungan Sumatera Selatan yang diwakili oleh *Formasi Talangakar (Tomt)* yang terdiri dari batu pasir kuarsa, konglomerat kuarsa, batu pasir terdiri dari serpihan gampingan, napal, batu lempung dan batu lanau, *Formasi Gading (Tomg)* yang terdiri dari batu pasir, batu lanau dan batu lempung dengan sisipan batu gamping dan lignit, dan *Formasi Baturaja (Tmb)* terdiri dari batu gamping terumbu, kalkarenit dengan sisipan serpih gampingan. Di jalur Bukit Barisan terjadi kegiatan gunung api yang diwakili oleh *Formasi Hulusimpang (Tomh)* terdiri dari breksi gunung api, lava, tufa bersusunan andesitik/basaltik, terubah, berurat kuarsa (*Tmos*) yang terdiri dari perselingan batu lempung, batu pasir, batu lanau, serpih, terkadang gampingan.

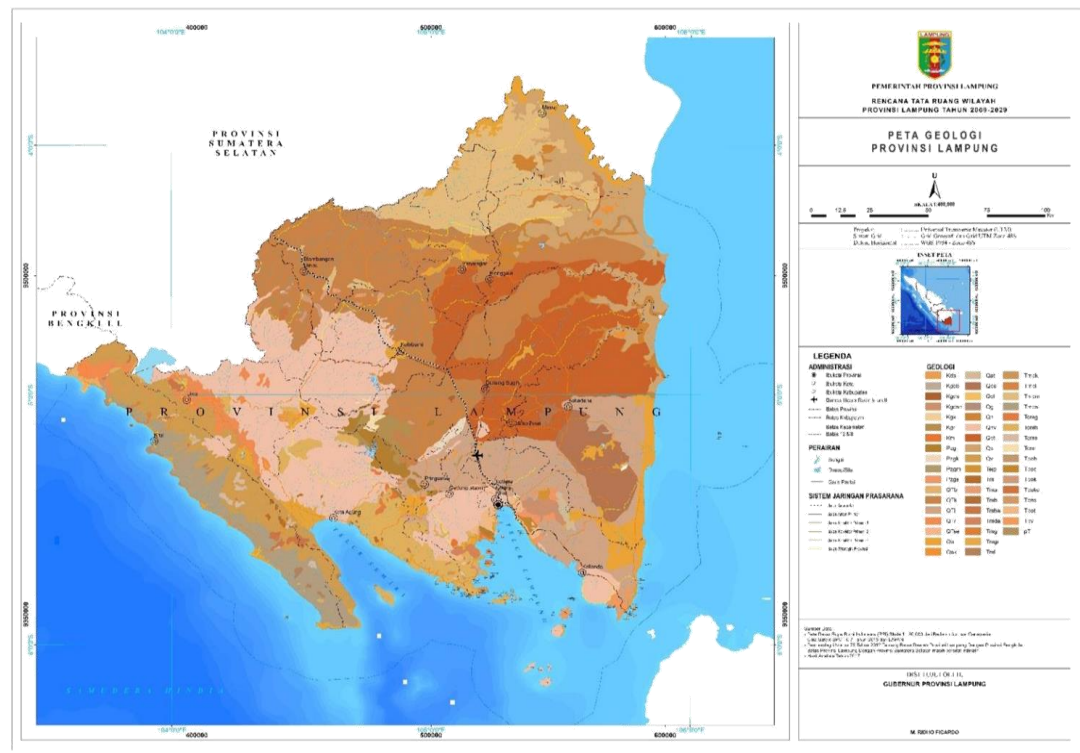
*Tektonik* yang terjadi pada Miosen Tengah diikuti oleh sedimentasi laut dangkal yang dicerminkan oleh *Formasi Airbenakat* (terdapat di luar Provinsi Lampung), kegiatan gunung api di jalur Bukit Barisan yang dicerminkan oleh *Formasi Bal(Tmba)* terdiri dari breksi gunung api bersusunan dasit, tufa dasitan dan sisipan batupasir dan sedimentasi vulkanik klastik laut dangkal di jalur Bengkulu yang dicerminkan oleh *Formasi Lemau (Tml)* terdiri dari Batu pasir tufaan gampingan, batu lempung gampingan dengan sisipan tipis atau bintal batu gamping, mengandung foram dan moluska. Aktivitas gunung api di jalur Bukit Barisan menerus pada Miosen Akhir-Pliosen yang membentuk *Formasi Lakitan (Tmpl)* terdiri dari breksi gunung api bersusunan andesitik/basaltik, epalistik sedikit dasitan, tufa dan batu pasir tufaan dan menindih secara tak selaras *Formasi Bal*, sedang di jalur Bengkulu terbentuk *Formasi Simpangaur (Tmps)* terdiri dari batu pasir tufaan, tufa, batu lempung tufaan, batu gamping, konglomerat aneka batuan, mengandung moluska dan cangkang karang, yang menindih secara selaras *Formasi Lemau*.

Setelah tektonik yang terjadi pada Pliosen Tengah, sebagian besar daerah ini terangkat ke permukaan, di jalur Jambi-Palembang diendapkan *Formasi Kasai (Qtk)* yang berlingkungan darat (perselingan batu pasir tufaan dengan tufa berbatu



apung, struktur silangsiur, sisipan tipis lignit dan kayu terkesikkan). Di jalur Bukit Barisan di endapkan *Formasi Ranau (Qtr)* yang terdiri dari breksi batuapung, tufa mikaan, tufa batu apung, dan kayu terkersikkan, dan *Formasi Bintunan (Qtb)* yang terdiri dari batu pasir tufaan, tufa pasiran, betu lempung tufaan, konglomerat aneka batuan, tufa berbatuapung dan sisa tumbuhan. Seluruh *formasi Kasai*, Ranau, Lampung selama Pliosen Akhir–Pliosen terlipat lemah dan tererosi di akhir Plistosen. Sejak itu kegiatan gunung api berlangsung di jalur Jambi–Palembang dan Bengkulu hanya terjadi sedimentasi. Kondisi geologi Wilayah Provinsi Lampung, disajikan dalam Peta Geologi Provinsi Lampung pada gambar di bawah ini.

Gambar II-2  
Peta Geologi Provinsi Lampung



Sumber : Pemerintah Provinsi Lampung

### 2.1.4 Kondisi Hidrologi

Provinsi Lampung memiliki 3 (tiga) Wilayah Sungai (WS) meliputi WS Mesuji – Tulang Bawang, WS Seputih – Sekampung dan WS Semaka. Sumber daya air tawar di Provinsi Lampung tersebar di 5 (lima) Daerah Aliran Sungai (DAS). Bagian terbesar dari hulu sungai ini berada di Kabupaten Lampung Barat, sebagian Lampung Utara dan sebagian Tanggamus. DAS di Provinsi Lampung beserta luasnya dapat di lihat pada tabel dan peta di bawah ini.

**Tabel II-2 Daerah  
Aliran Sungai (DAS) Provinsi Lampung**

No	DAS	Luas (Km <sup>2</sup> )
1	DAS Jepara	2.232
2	DAS Mesuji	3.365
3	DAS Sekampung	5.187
4	DAS Semangka	6.521
5	DAS Seputih	6.776
6	DAS Tulang Bawang	9.346

*Sumber: Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup (BPLHD) 2015*

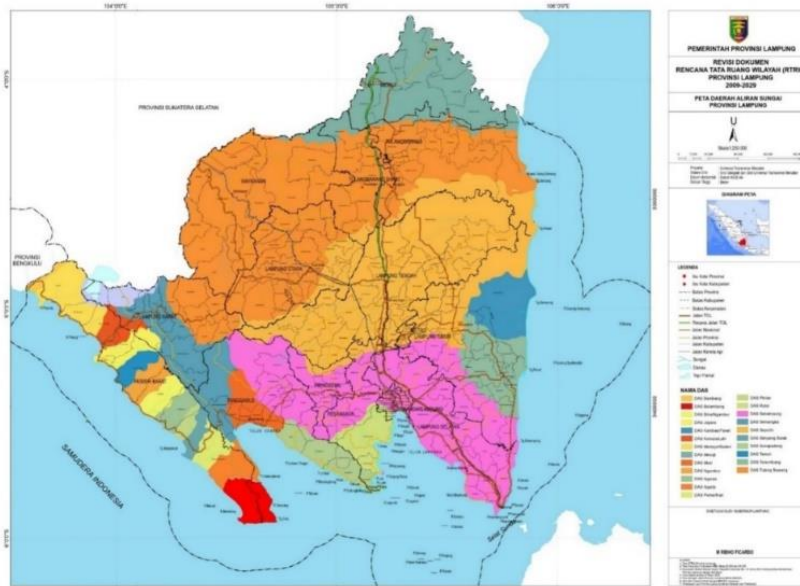
Secara hidrologi di Provinsi Lampung terdapat 7 (tujuh) cekungan air tanah, yaitu cekungan air tanah Kalianda, cekungan air tanah Bandar Lampung, cekungan air tanah Metro – Kotabumi, cekungan air tanah Talang Padang, cekungan air tanah Kota Agung, cekungan air tanah Batu Raja dan cekungan air tanah Danau Ranau. Luas masing – masing CAT di Provinsi Lampung disajikan pada tabel dan gambar berikut di bawah ini:

**Tabel II-3  
Luas Cekungan Air Tanah Provinsi Lampung**

NO	NAMA CAT	Luas Cat (Ha)	Lokasi Cat
1	CAT Bandar Lampung	44.381,32	Pesawaran, Bandar Lampung, Lampung selatan, Tanggamus
2	CAT Talang Padang	60.964,60	Pringsewu, Tanggamus
3	CAT Kalianda	23.543,92	Lampung Selatan
4	CAT Baturaja	43.019,06	Way Kanan
5	CAT Metro-Kotabumi	2.040.169,77	Tulang Bawang, Lampung Tengah, Tulang Bawang Barat, Lampung Timur, Lampung Utara, Metro, Pesawaran, Pringsewu, Bandar Lampung, Lampung Selatan, Tanggamus, Lampung Barat, dan Way kanan
6	CAT Kota Agung	279.955,88	Lampung Barat, Pesisir Barat, Pesawaran, Pringsewu, Tanggamus, Lampung Barat
7	CAT Ranau	78.893,68	Lampung Barat, Pesisir Barat

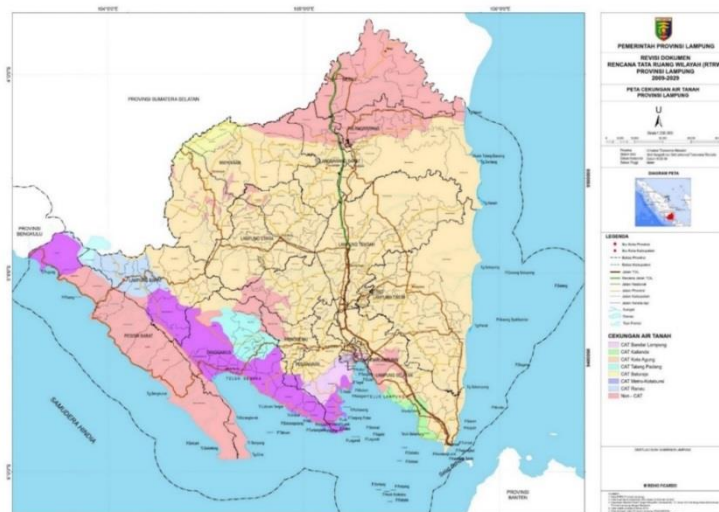
*Sumber: Direktorat Geologi dan Tata Lingkungan, diukur di atas Peta RBI, 2016*

Gambar II-3  
Peta Daerah Aliran Sungai Provinsi Lampung



Sumber : Pemerintah Provinsi Lampung

Gambar II-4  
Peta Cekungan Air Tanah Provinsi Lampung

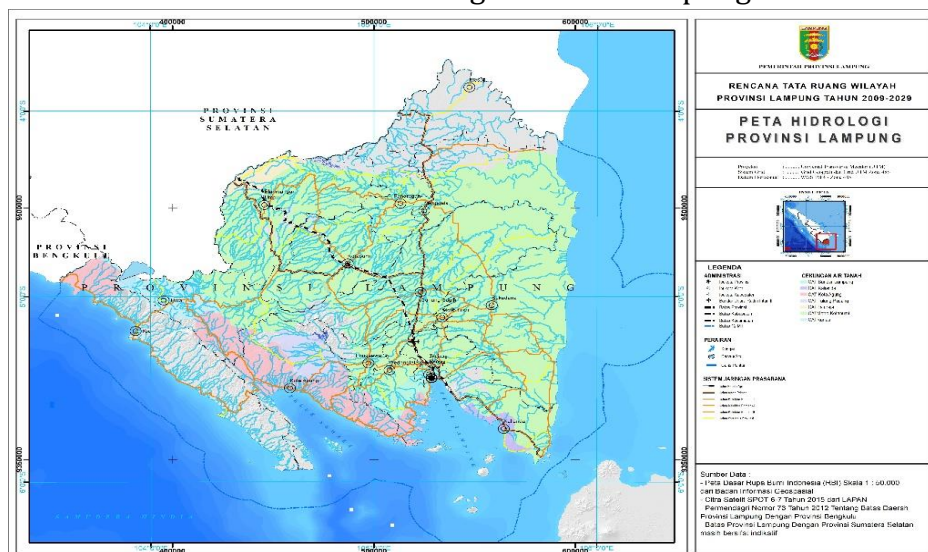


Sumber : Pemerintah Provinsi Lampung

Dalam rangka konservasi air tanah terdapat beberapa zona pemanfaatan air tanah, yaitu:

- a. Zona Aman Potensi Tinggi (ZONA I)
- b. Zona Aman Potensi Sedang (ZONA II)
- c. Zona Aman Potensi Kecil (ZONA III)
- d. Zona Imbuh / Resapan (ZONA IV)
- e. Zona Bukan CAT

Gambar II-5  
Peta Hidrologi Provinsi Lampung



Sumber: Dokumen Revisi RTRW Provinsi Lampung, 2018

### 2.1.5 Kondisi Klimatologi

Provinsi Lampung beriklim tropis-humid, karena terletak di bawah garis khatulistiwa 5° Lintang Selatan. Angin laut lembah yang bertiup dari Samudera Indonesia dengan dua musim angin setiap tahunnya, yaitu bulan November hingga Maret angin bertiup dari arah Barat dan Barat Laut, dan bulan Juli hingga Agustus angin bertiup dari arah Timur dan Tenggara. Kecepatan angin rata-rata tercatat sekitar 5,83 km/jam. Suhu udara rata-rata berkisar antara 26°C - 28°C, dengan suhu maksimum sebesar 33°C dan minimum sebesar 20°C. Kelembaban udara di beberapa stasiun pengamatan menunjukkan kisaran antara 75% - 95%. Rata-rata curah hujan bulanan setiap tahunnya sebesar 168,95 mm/bulan dan rata-rata curah tahunan adalah antara 1.500 s/d 3.500 mm, sebagaimana diperlihatkan pada tabel II-4 dan gambar II-7.

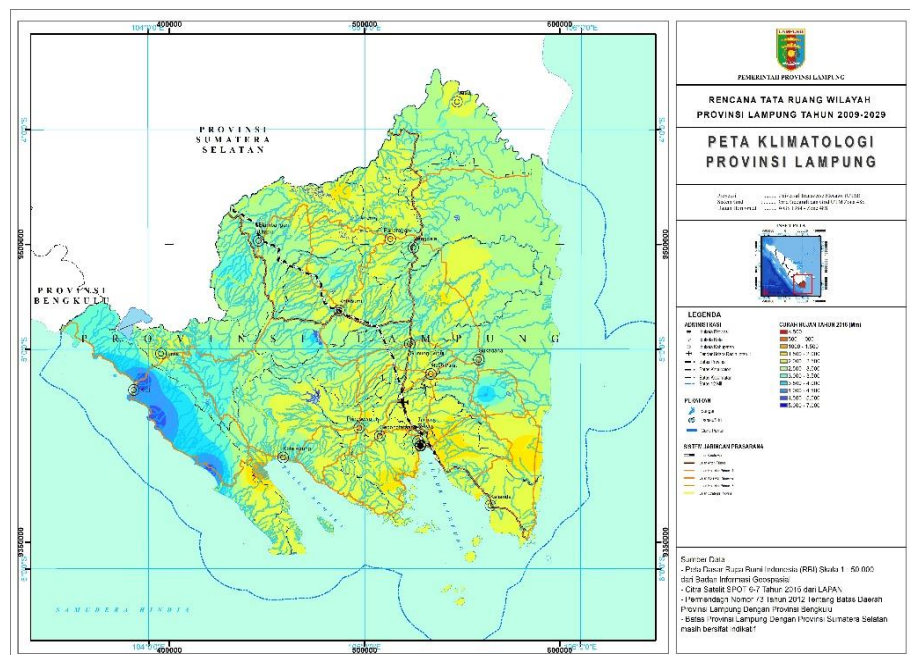
Tabel II-4  
Curah Hujan Rata-Rata Pertahun (Mm)

No	Kabupaten/Kota	Curah Hujan Rata – Rata Pertahun (Mm)				
		<1.500	2.000-2.500	2.500-3.000	3.000-3.500	>3.500
1	Bandar Lampung	-	809,92	1.023,00	-	-
2	Lampung Barat	-	151,90	151.900,00	9.383,00	7.811,00
3	Lampung Selatan	-	13.979,00	7.517,80	-	-
4	Lampung Tengah	6.629,00	21.711,00	17.095,00	-	-
5	Lampung Timur	-	15.378,00	23.271,80	-	-

No	Kabupaten/Kota	Curah Hujan Rata – Rata Pertahun (Mm)				
		<1.500	2.000-2.500	2.500-3.000	3.000-3.500	>3.500
6	Lampung Utara	0,76	10.179,00	13.196,00	1.919,00	-
7	Mesuji	-	19.560,00	2.362,40	-	-
8	Metro	-	0,03	731,50	-	-
9	Pesawaran	-	6.996,37	5.545,42	-	-
10	Pesisir Barat	-	14,80	11.160,00	18.510,01	309,70

(Sumber: Laporan KLHS RPJMD 2019-2024)

Gambar II-6  
Peta Klimatologi Provinsi Lampung



Sumber: Dokumen Revisi RTRW Provinsi Lampung, 2018

### 2.1.6 Potensi Pengembangan Wilayah

Dari aspek geografis, Provinsi Lampung mempunyai posisi yang strategis di ujung selatan Pulau Sumatera, sehingga menjadi gerbang Pulau Sumatera dari arah Pulau Jawa. Agar posisi yang strategis tersebut dapat berdampak optimal bagi kepentingan daerah dan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Provinsi Lampung telah menetapkan kawasan pengembangan potensi meliputi :

#### 1. Kawasan Hutan Produksi

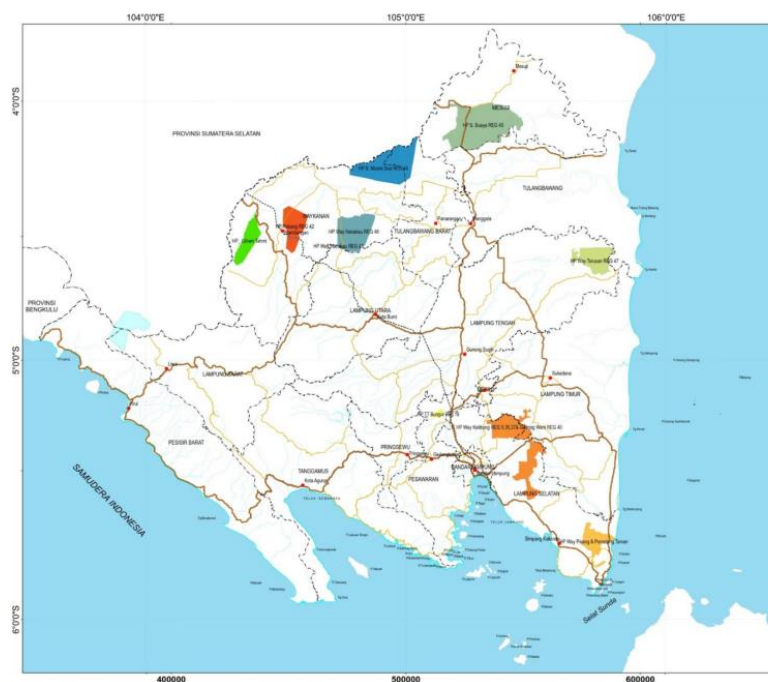
Dalam arahan tata ruang, hutan mempunyai fungsi khusus yaitu berfungsi lindung, konservasi, dan untuk pendukung kehidupan serta segala ekosistemnya disamping menghasilkan produk kehutanan yang dapat digunakan untuk



memenuhi kebutuhan bahan baku industri dan pengolahan kayu. Oleh sebab itu arahan budidaya untuk kehutanan adalah pengembangan hasil hutan non-kayu.

Kawasan budidaya kehutanan meliputi kawasan hutan produktif terbatas (HPT) dan hutan produksi tetap (HP). Hutan Produksi Terbatas terletak di Kabupaten Pesisir Barat, sedangkan hutan produksi tetap tersebar di Kabupaten Way Kanan, Kabupaten Tulang Bawang, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Mesuji, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Kabupaten Pesawaran dan Kabupaten Lampung Selatan. Deliniasi kawasan hutan produksi tetap didasarkan kepada fungsi hutan yang ada. Disamping itu, hutan lindung yang sudah berubah fungsi, karena dirambah untuk fungsi lain dikembalikan ke fungsi semula.

Gambar II-7  
Peta Kawasan Hutan Produksi Provinsi Lampung



Sumber : Dokumen Revisi RTRW Provinsi Lampung, 2018

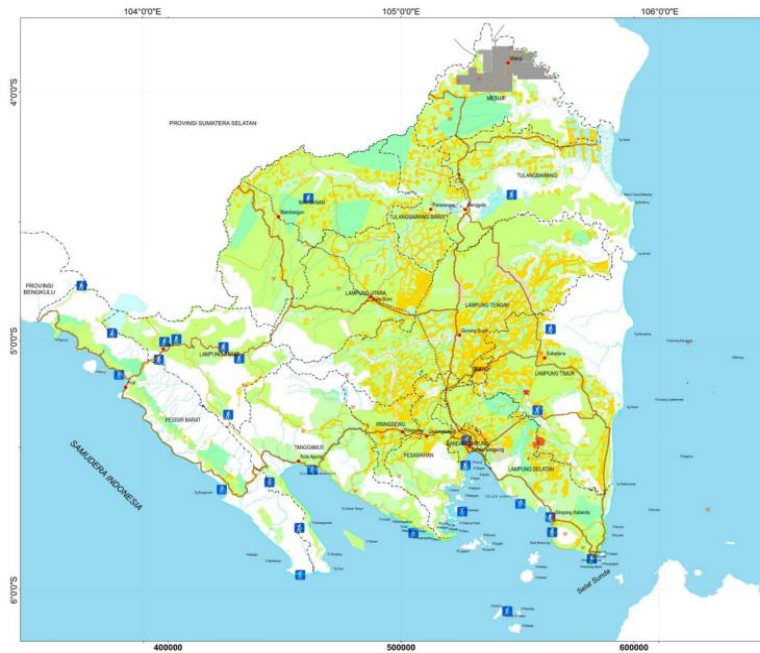
## 2. Kawasan Pertanian dan Perikanan

Berdasarkan hasil analisis, luas total dari kawasan peruntukan pertanian hingga tahun 2029 adalah 6.351,90 km<sup>2</sup>. Beberapa komoditas yang memiliki produktivitas yang dapat dijadikan komoditas unggulan di Provinsi Lampung adalah tanaman padi, ubi kayu, dan jagung. Lahan pertanian tanaman pangan yang ada diupayakan dipertahankan keberadaannya dalam rangka mempertahankan swasembada pangan yang telah dicapai sebelumnya. Lokasi pertanian lahan basah

di Provinsi Lampung saat ini cukup tersebar diseluruh wilayah. Akan tetapi secara spesifik arahan untuk pertanian lahan basah dengan produksi komoditasnya tanaman padi diarahkan di seluruh wilayah Provinsi Lampung, kecuali Kota Bandar Lampung. Luas areal pertanian tanaman pangan lahan kering dengan komoditas unggulan ubi kayu dan jagung, diupayakan untuk dipertahankan, terutama untuk mengembangkan pertanian kerakyatan. Pengembangan pertanian lahan kering selanjutnya diarahkan diseluruh kabupaten pada lahan-lahan yang memiliki kesesuaian lahan yang cukup sesuai, kecuali pada Kabupaten Lampung Barat dan Tanggamus.

Potensi perikanan di Lampung sangat besar dan didukung oleh ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai. Untuk sumberdaya perikanan laut potensinya sangat besar yang terbagi dalam tiga wilayah, yaitu sepanjang pesisir pantai timur (Laut Jawa), Selat Sunda (Teluk Lampung dan Teluk Semangka) dan sepanjang pesisir pantai barat. Untuk perikanan tangkap sebaran ikan didominasi oleh berbagai jenis ikan ekonomis penting seperti tuna mata esar, setuhuk, setuhuk loreng, tuna sirip biru dan albakora yang meliputi daerah pesisir pantai Barat, Teluk Lampung di Pesawaran, Teluk Semangka di Kabupaten Tulang Bawang dan Pesisir Pantai Timur Sumatera lainnya. Untuk perikanan budidaya air payau dikembangkan di pesisir pantai Timur, Pesisir Barat dan Pesawaran dilaksanakan dengan sangat memperhatikan kelestarian hutan mangroove, agar dapat menjaga ekosistem pesisir dan kelautan. Untuk budidaya kolam dapat dikembangkan di seluruh wilayah Provinsi Lampung. Luas kawasan perikanan ini adalah 128.846,16 Ha yang terdiri dari 73.024 Ha perikanan budidaya air payau dan 55.823 Ha perikanan budidaya air tawar. Pelabuhan perikanan dikembangkan di Kabupaten Tulang Bawang (Kuala Teladas), Kabupaten Lampung Barat (Kuala Krui dan Bengkunt), Kota Bandar Lampung (Lempasing), Kabupaten Tanggamus (Kota Agung) dan Kabupaten Lampung Timur (Labuan Maringgai). Wisata bahari dikembangkan di sepanjang pesisir Lampung, khususnya di sepanjang pesisir Barat Sumatera.

Gambar II- 8  
Peta Kawasan Pertanian dan Perikanan



Sumber : Dokumen Revisi RTRW Provinsi Lampung, 2018

### 3. Kawasan Perkebunan

Sektor perkebunan selama ini mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah Provinsi Lampung. Sektor perkebunan terus dikembangkan dengan kombinasi perkebunan rakyat dan perkebunan skala besar. Luas kawasan peruntukan perkebunan hingga tahun 2029 adalah 9.645,35 km<sup>2</sup>. Tanaman perkebunan yang bersifat kerakyatan yaitu perkebunan kopi, lada, tebu, kakau dan kelapa, diarahkan pada lahan yang cukup sesuai yaitu di beberapa kabupaten seperti Kabupaten Lampung Selatan, Lampung Timur, Lampung Utara, Lampung Barat, Pringsewu, Tulang bawang, Tulang Bawang Barat, Kabupaten Mesuji, Kabupaten Pesawaran dan Kabupaten Tanggamus. Sedangkan untuk perkebunan skala besar diarahkan untuk tanaman tebu terdapat di Kabupaten Tulang Bawang, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Way Kanan dan Kabupaten Tulang Bawang Barat. Perkebunan karet terdapat di Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Tanggamus, Kabupaten Way Kanan, Kabupaten Mesuji, Kabupaten Pesawaran, Kabupaten Tulang Bawang Barat, dan Kabupaten Lampung Tengah. Perkebunan kelapa sawit terdapat di Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Mesuji, Kabupaten Tulang Bawang Barat dan Kabupaten Tulang Bawang. Secara signifikan pengembangan



komoditas ini diarahkan untuk pengembangan kegiatan industri ekonomi kerakyatan.

Gambar II- 9  
Peta Kawasan Perkebunan



Sumber : Dokumen Revisi RTRW Provinsi Lampung, 2018

#### 4. Kawasan Pertambangan

Pengembangan Kawasan Peruntukan Pertambangan didasarkan pada potensi bahan tambang dan lokasi usaha tambang yang ada di Provinsi Lampung. Sebaran potensi pertambangan di Provinsi Lampung meliputi:

- a. Kabupaten Tanggamus (cadangan) meliputi ziolit (437.670.000 m<sup>3</sup>), emas (415.677 ton), batu bara (867.000 ton), geothermal (400 Kw), bentonit (88.700.000 m<sup>3</sup>) dan granit (62.500.000 m<sup>3</sup>), dan andesit di Kecamatan Kelumbayaan;
- b. Kabupaten Lampung Barat (cadangan) meliputi andesit (1.000.000 m<sup>3</sup>), emas (16.783Ha), geothermasl (430 Kw), trass (2.750.000 m<sup>3</sup>) diatomea (170.000 m<sup>3</sup>) dan perlit (10.500.000 m<sup>3</sup>);
- c. Kabupaten Lampung Utara (cadangan), yaitu andesit (97.400.000 m<sup>3</sup>); Kabupaten Way Kanan (cadangan) meliputi batubara (131.250.000), emas (829.680 ton), marmer (615.800.000 m<sup>3</sup>), kaolin (2.929.000 m<sup>3</sup>) dan batu mulia (40.000 m<sup>3</sup>);
- d. Kabupaten Mesuji (cadangan), yaitu batubara (360.000 km<sup>2</sup>);

- e. Kabupaten Tulang Bawang Barat (cadangan) yaitu pasir kuarsa (3.600.000 m<sup>3</sup>) dan migas (dalam penelitian);
- f. Kabupaten Lampung Tengah (cadangan) meliputi andesit (443.260.000 m<sup>3</sup>), emas (102.875 ton), batubara 2.358.855 ton), biji besi (68.457 ton), fedspar (389.350.000 m<sup>3</sup>) dan granit (980.600.000 m<sup>3</sup>).
- g. Kabupaten Lampung Timur (cadangan) meliputi andesit (3.449.511 m<sup>3</sup>), pasir kuarsa (32.575.000 m<sup>3</sup>) dan minyak bumi (dalam penelitian).
- h. Kabupaten Lampung Selatan (cadangan) meliputi andesit (87.340.000 m<sup>3</sup>), zeolit (8.000 m<sup>3</sup>), batu bara (5.000 ton), biji besi (1.902.000 ton), pasir besi (5.071 m<sup>3</sup>), emas (10.732,5 ton), mangan (243.000 ton), granit (287.000.000 m<sup>3</sup>).
- i. Kabupaten Pesawaran, Kabupaten Tanggamus, Kabupaten Lampung Selatan, Kota Bandar Lampung dan Gunung Rajabasa terdapat cadangan batubara dan panas bumi dengan deposit dalam tahap penelitian.

Kawasan pertambangan di Provinsi Lampung dapat dilihat secara lebih jelas pada gambar dibawah ini :

Gambar II-10  
Peta Kawasan Pertambangan



Sumber : Dokumen Revisi RTRW Provinsi Lampung, 2018

## 5. Kawasan Perindustrian

Pengelolaan kawasan industri kecil, terutama industri pengolahan hasil pertanian diarahkan untuk dikembangkan diseluruh kabupaten, yaitu pada lokasi-lokasi di dekat sentra-sentra penghasil sumberdaya. Hingga saat ini, kawasan

industri yang akan dipertahankan pengembangannya sebagai kawasan industri adalah 194,4 km<sup>2</sup>. Kawasan Industri yang telah beroperasi di Provinsi Lampung terdapat di wilayah Tanjung Bintang Lampung Selatan seluas 350 Ha. Selain itu pola yang akan dikembangkan secara keseluruhan diarahkan pada bagian tengah provinsi ke arah timur provinsi. Industri besar terutama industri berteknologi tinggi diarahkan untuk dikembangkan di Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Tulang Bawang, Kabupaten Mesuji, Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Tanggamus, Kabupaten Lampung Utara dan Kabupaten Pesawaran sesuai dengan kesesuaian lokasi, tata guna lahan, dan dukungan prasarana, dan potensi daerah sekitar yang ditetapkan berdasarkan analisa daya dukung ekosistem. Adapun sebaran kawasan peruntukan industri Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, meliputi:

- a. Kawasan Industri Maritim Kabupaten Tanggamus
  - b. Kawasan Industri Way Pisang, Kabupaten Lampung Selatan
  - c. Kawasan Industri Mesuji, Kabupaten Mesuji
  - d. Kawasan Industri Lmapung Tengah
  - e. Kawasan Industri Way Kanan
  - f. Kawasan Industri Tulang Bawang Barat
  - g. Kawasan Industri Lampung (KAIL II), Kabupaten Lampung Selatan
  - h. Kawasan Industri Tulang Bawang
  - i. Kawasan Industri Katibung, Kabupaten Lampung Selatan
6. Kawasan Pariwisata

Pariwisata sebagai sub sektor ekonomi, merupakan industri terbesar dan tercepat pembangunannya di dunia. Sektor pariwisata telah menjadi industri yang sangat prospektif dan kompetitif di abad 21 ini. Fenomena tersebut didasarkan atas kenyataan bahwa kemajuan teknologi serta semakin tingginya tingkat kesejahteraan masyarakat telah mendorong pertumbuhan yang sangat pesat pada angka mobilitas wisatawan internasional dari tahun ke tahun. Peningkatan yang signifikan tersebut baik dari jumlah perjalanan internasional maupun pendapatan devisa bagi negara-negara tujuan wisatawan.

Dampak positif yang paling terasa adalah pertumbuhan ekonomi yang meliputi:

- a. Penerimaan devisa dari pembelanjaan wisatawan;
- b. Peningkatan penyerapan tenaga kerja;

- c. Tumbuhnya sektor-sektor usaha dan industri ikutan baik skala kecil maupun menengah; dan
- d. Tumbuh serta berkembangnya wilayah-wilayah yang tertinggal.

Strategi pengembangan pariwisata Provinsi Lampung diarahkan untuk pengembangan potensi wisata alam dengan menekankan kegiatan perjalanan wisata yang aktif, di mana wisatawan terlibat secara fisik dan emosional dalam suatu kegiatan tertentu, bukan sekedar perjalanan wisata pasif. Sehingga pengembangan pariwisata Provinsi Lampung tidak semata-mata pada kegiatan berwisata yang mengandung aktivitas secara fisik namun juga pengkayaan wawasan pengetahuan (*gaining insight*).

Pengembangan pariwisata Provinsi Lampung didasarkan pada beberapa prinsip, yaitu:

- a. Mendorong motivasi wisatawan mencari sesuatu yang baru, otentik dan mempunyai pengalaman perjalanan wisata yang berkualitas;
- b. Mendorong motivasi dan keputusan untuk melakukan perjalanan ditentukan oleh minat tertentu/khusus dari wisatawan dan bukan dari pihak-pihak lain;
- c. Mendorong wisatawan melakukan perjalanan berwisata pada umumnya mencari pengalaman baru yang dapat diperoleh dari obyek sejarah, makanan lokal, olahraga, adat istiadat, kegiatan di lapangan dan petualangan alam.

Pengembangan pariwisata dalam konteks Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Lampung akan lebih menekankan pada pengembangan pariwisata di kawasan budidaya. Potensi pariwisata di kawasan Lindung, seperti Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS), Taman Nasional Way Kambas (TNWK) dan lain-lain dibahas secara terpisah dalam bahasan Rencana Pengelolaan kawasan Lindung.

Rencana pengembangan pariwisata di Provinsi Lampung, sebagai berikut:

1. Pengembangan wisata Pantai Barat Lampung; meliputi Tanggamus, Lampung Barat, dan Pesisir Barat
2. Pengembangan Kawasan TNWK Lampung Safari Way Kambas *Park and Conservation Center*.
3. Pengembangan kawasan wisata terintegrasi Teluk Lampung; meliputi Kabupaten Lampung Selatan, Bandar Lampung, Pesawaran dan Tanggamus.

Tabel II-5  
Pengelolaan Kawasan Pariwisata Provinsi Lampung

NO	KATEGORI	POTENSI	LOKASI	KETERANGAN
1.	Wisata Alam	Pantai	Kabupaten Pesisir Barat, Pesawaran dan Lampung Selatan	rekreasi alam
		Pegunungan	Lampung Barat, Pesawaran, Lampung Selatan	
		Danau	Way Jepara (Lampung Utara), Ranau (Kabupaten Lampung Barat)	
		Air Terjun	Way Kanan dan Lampung Barat	
		Minat Khusus	Kabupaten Pesawaran, Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro	mobil dan motor <i>off-road</i>
		Minat Khusus	Kabupaten Pesawaran	<i>paragliding dan gantole</i>
		Minat Khusus	Way Semangka (Kabupaten Lampung Barat dan Kabupaten Tanggamus), serta Way Semong (Kabupaten Tanggamus), Way Besai (Kabupaten Lampung Barat), Bandar Lampung	arung jeram
		Minat Khusus	Way Kambas/Way Kanan (Kabupaten Lampung Timur)	<i>Trekking</i>
2.	Wisata Bahari	Minat Khusus	Pulau Sebesi dan Pulau Sebuku (Lampung Selatan), Pulau Pahawang, Tanjung Putus, Pubu Tegal	selam, mancing, <i>snorkling</i>
		Minat Khusus	Pulau Condong (Lampung Selatan), Pulau Pahawang, Tanjung Putus, Pubu Tegal	selam, mancing, <i>snorkling</i>
		Minat Khusus	Krui (Pesisir Barat)	<i>Surfing</i>
3.	Wisata Budaya	Wisata Sejarah	Sumber Jaya (Lampung Barat)	Situs Masa Pra Sejarah
		Wisata Sejarah	Sukau (Lampung Barat)	Situs masa Hindu dan Budha
		Wisata Sejarah	Pesisir Tengah (Pesisir Barat)	Situs Masa Islam
		Wisata Sejarah	Pasemah (Lampung Selatan)	Prasasti Batu Tulis Kerajaan Sriwijaya
		Wisata Sejarah	Pugung Raharjo (Lampung Timur)	Situs masa Pra Sejarah
		Wisata Sejarah	Tulang Bawang	Situs Kerajaan Tulang Bawang
		Wisata Ziarah	Lampung Selatan	Makam Radin Intan II
		Wisata Ziarah	Pesisir Tengah (Lampung Barat)	Makam Islam
		Wisata Ziarah	Way Kanan	Makam Raja-raja Way Kanan
		Wisata Ziarah	Goa Maria (Pringsewu), Makan KH. Gholib (Pringsewu)	Ziarah umat Katholik
4.	Wisata	Wisata Museum	Kota Bandar Lampung	Museum Lampung

NO	KATEGORI	POTENSI	LOKASI	KETERANGAN
	Buatan	Wisata Museum	Gedong Tataan	Museum Transmigrasi
		Wisata Museum	Kota Bandar Lampung	Gedung Juang 45
		Wisata Monumen	Bakauheni (Lampung Selatan)	Menara Siger
		Wisata Monumen	Kota Bandar Lampung	Monumen Krakatau
		Wisata Taman Rekreasi	Kota Bandar Lampung	Taman Bumi Kedaton, Taman Budaya Lampung dan Lembah Hijau
		Wisata Resort	Kalianda (Lampung Selatan)	Resort Grand Elty

Sumber : Dokumen Revisi RTRW Provinsi Lampung, 2018

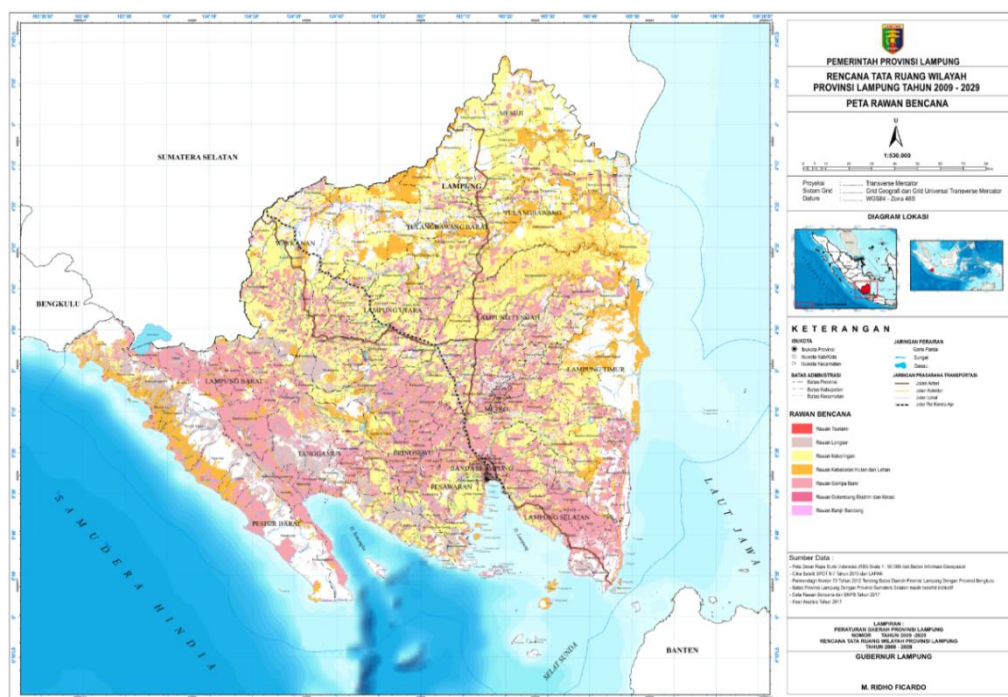
### 2.1.7 Wilayah Rawan Bencana

Kawasan rawan bencana alam terdiri atas daerah yang sering dan berpotensi tinggi mengalami bencana alam seperti banjir, longsor, gerakan tanah/gempa, puting beliung, tsunami dan kebakaran hutan. Kawasan-kawasan rawan bencana tersebut meliputi:

1. Bencana tanah longsor tersebar di Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Tanggamus, Lampung Barat, Pesawaran, Pesisir Barat dan Lampung Selatan.
2. Untuk kasus kebakaran hutan tersebar di Kabupaten Mesuji, Way Kanan, Lampung Barat, Tanggamus, Lampung Selatan, dan Lampung Timur.
3. Bencana tsunami dan gelombang pasang berpotensi terjadi di sepanjang pesisir wilayah Provinsi Lampung.
4. Banjir tersebar di Kabupaten Pesawaran, Mesuji, Tulang Bawang, Lampung Timur, Pringsewu, Tanggamus, Lampung Barat, Lampung Utara, Pesisir Barat, Lampung Selatan dan Kota Bandar Lampung.
5. Gempa Bumi tersebar di Kabupaten Lampung Barat, Tanggamus, Lampung Selatan, Pesawaran, Bandar Lampung.
6. Puting Beliung tersebar di Kabupaten Lampung Tengah, Way Kanan, Pringsewu, Pesawaran, Bandar Lampung.



## Peta Rawan Bencana Provinsi Lampung



Sumber: Dokumen Revisi RTRW Provinsi Lampung, 2018

Kawasan rawan bencana alam geologi tersebar diseluruh wilayah Provinsi Lampung yang terjadi akibat aktivitas tektonik pengaruh Sesar Mayor, yaitu Sesar Semangko, dan Sesar Mentawai, dan Sesar Minor, serta aktivitas vulkanik. Potensi bencana disebabkan oleh bencana alam dan non alam serta bencana sosial akibat ulah manusia. Bencana yang berpotensi tersebut dikaji berdasarkan yang pernah terjadi maupun belum terjadi. Berdasarkan DIBI, tercatat 10 (sepuluh) jenis bencana yang pernah terjadi di Provinsi Lampung, yaitu banjir, gelombang ekstrim dan abrasi, gempabumi, kebakaran hutan dan lahan, kegagalan teknologi, kekeringan, epidemi dan wabah penyakit, letusan gunungapi, cuaca ekstrim dan tanah longsor. Pengelompokkan potensi bencana di Provinsi Lampung disesuaikan dengan kondisi daerah serta sejarah kejadian yang pernah terjadi. Berdasarkan kedua hal tersebut, diperoleh potensi bencana di Provinsi Lampung seperti terlihat pada tabel berikut :

### 1. Banjir

Banjir adalah peristiwa terbenamnya daratan karena peningkatan volume air akibat hujan deras, luapan air sungai atau pecahnya bendungan. Banjir juga dapat terjadi di daerah yang gersang dengan daya serap tanah terhadap air yang rendah dan jumlah curah hujan melebihi kapasitas serapan air.

Tabel II-6  
Potensi Luas Bahaya Banjir di Provinsi Lampung

NO	KABUPATEN/KOTA	BAHAYA	
		LUAS (Ha)	KELAS
1	LAMPUNG BARAT	26.326	TINGGI
2	TANGGAMUS	42.033	SEDANG
3	LAMPUNG SELATAN	70.032	TINGGI
4	LAMPUNG TIMUR	255.051	TINGGI
5	LAMPUNG TENGAH	380.268	TINGGI
6	LAMPUNG UTARA	188.770	SEDANG
7	WAY KANAN	264.609	SEDANG
8	TULANG BAWANG	307.150	TINGGI
9	PESAWARAN	49.171	SEDANG
10	PRINGSEWU	34.822	SEDANG
11	MESUJI	202.391	TINGGI
12	TULANG BAWANG BARAT	126.726	TINGGI
13	PESISIR BARAT	55.070	SEDANG
14	BANDAR LAMPUNG	10.092	SEDANG
15	METRO	6.179	SEDANG
<b>PROVINSI LAMPUNG</b>		<b>2.018.690</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Dokumen Revisi RTRW Provinsi Lampung, 2018

## 2. Gelombang Ekstrim dan Abrasi

Pada umumnya gelombang ekstrim dan abrasi terjadi karena gelombang angin yang timbul akibat tiupan angin di permukaan laut. Gelombang dapat menimbulkan energi untuk membentuk pantai, menimbulkan arus dan transpor sedimen dalam arah tegak lurus di sepanjang pantai. Angin yang bertiup dengan kecepatan dan arah tertentu di permukaan laut akan menimbulkan riakan (gerakan) air yang semula kecil menjadi besar dan kemudian menjadi gelombang. Energi gelombang yang datang tegak lurus dari arah utara pantai mengikis kawasan tersebut sehingga menimbulkan abrasi yang terjadi secara terus-menerus dapat mengakibatkan perubahan garis pantai.

Tabel II-7  
Potensi Luas Bahaya Gelombang Ekstrim dan Abrasi di Provinsi Lampung

NO	KABUPATEN/KOTA	BAHAYA	
		LUAS (Ha)	KELAS
1	LAMPUNG BARAT	196	TINGGI
2	TANGGAMUS	4.775	SEDANG
3	LAMPUNG SELATAN	5.302	SEDANG
4	LAMPUNG TIMUR	2.564	SEDANG
5	TULANGBAWANG	1.796	SEDANG
6	PESAWARAN	3.940	SEDANG



NO	KABUPATEN/KOTA	BAHAYA	
		LUAS (Ha)	KELAS
7	PESISIR BARAT	4.786	TINGGI
8	BANDAR LAMPUNG	515	SEDANG
<b>PROVINSI LAMPUNG</b>		<b>23.874</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Dokumen Revisi RTRW Provinsi Lampung, 2018

### 3. Gempa Bumi

Gempa bumi merupakan salah satu bencana yang disebabkan oleh faktor geologi. Gempabumi adalah peristiwa pelepasan energi yang menyebabkan pergeseran pada bagian dalam bumi secara tiba-tiba. Perhitungan potensi bahaya gempa bumi dilihat berdasarkan parameter dasar pengkajian. Parameter tersebut antara lain kelas topografi, intensitas guncangan di batuan dasar dan intensitas guncangan di permukaan.

Tabel II-8  
Potensi Luas Bahaya Gempa bumi di Provinsi Lampung

NO	KABUPATEN/KOTA	BAHAYA	
		LUAS (Ha)	KELAS
1	LAMPUNG BARAT	214.278	TINGGI
2	TANGGAMUS	279.859	TINGGI
3	LAMPUNG SELATAN	70.032	SEDANG
4	LAMPUNG TIMUR	394.580	TINGGI
5	LAMPUNG TENGAH	380.268	SEDANG
6	LAMPUNG UTARA	257.047	TINGGI
7	WAY KANAN	367.375	TINGGI
8	TULANGBAWANG	311.079	TINGGI
9	PESAWARAN	136.949	SEDANG
10	PRINGSEWU	60.899	SEDANG
11	MESUJI	218.400	TINGGI
12	TULANGBAWANG BARAT	120.100	TINGGI
13	PESISIR BARAT	270.265	TINGGI
14	BANDAR LAMPUNG	17.660	SEDANG
15	METRO	8.854	TINGGI
<b>PROVINSI LAMPUNG</b>		<b>3.107.645</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Dokumen Revisi RTRW Provinsi Lampung, 2018

### 4. Kebakaran Hutan dan Lahan

Perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat fisik atau hayatinya yang menyebabkan kurang berfungsinya hutan atau lahan dalam menunjang kehidupan yang berkelanjutan sebagai akibat dari penggunaan api yang tidak terkendali maupun faktor alam yang dapat mengakibatkan terjadinya kebakaran hutan atau lahan. Perhitungan potensi bahaya kebakaran hutan dan lahan dilihat berdasarkan jenis hutan dan lahan, iklim, dan jenis tanah.

Tabel II-9  
Potensi Luas Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan di Provinsi Lampung

NO	KABUPATEN/KOTA	BAHAYA	
		LUAS (Ha)	KELAS
1	LAMPUNG BARAT	58.780	TINGGI
2	TANGGAMUS	40.923	TINGGI
3	LAMPUNG SELATAN	20.859	TINGGI
4	LAMPUNG TIMUR	134.246	TINGGI
5	LAMPUNG TENGAH	69.619	TINGGI
6	LAMPUNG UTARA	27.712	TINGGI
7	WAY KANAN	135.733	SEDANG
8	TULANGBAWANG	131.045	TINGGI
9	PESAWARAN	17.088	TINGGI
10	PRINGSEWU	6.092	TINGGI
11	MESUJI	109.123	TINGGI
12	TULANG BAWANG BARAT	34.655	SEDANG
13	PESISIR BARAT	203.990	TINGGI
14	BANDAR LAMPUNG	136	TINGGI
15	METRO	36	TINGGI
<b>PROVINSI LAMPUNG</b>		<b>990.037</b>	<b>TINGGI</b>

*Sumber: Dokumen Revisi RTRW Provinsi Lampung, 2018*

#### 5. Kegagalan Teknologi

Kegagalan teknologi merupakan bencana yang disebabkan oleh kesalahan desain, pengoperasian, kelalaian dan kesengajaan manusia dalam penggunaan teknologi dan/atau industri. Penghitungan indeks bahaya kegagalan teknologi mengacu kepada beberapa parameter. Parameter tersebut adalah kapasitas industri dan jenis industri: manufaktur (logam) dan kimia.

Tabel II-10  
Potensi Luas Bahaya Kegagalan Teknologi di Provinsi Lampung

NO	KABUPATEN/KOTA	BAHAYA	
		LUAS (Ha)	KELAS
1	LAMPUNG SELATAN	2.633	TINGGI
2	LAMPUNG TENGAH	11.620	TINGGI
3	LAMPUNG UTARA	334	SEDANG
4	BANDAR LAMPUNG	1.915	TINGGI
5	METRO	519	TINGGI
<b>PROVINSI LAMPUNG</b>		<b>17.021</b>	<b>TINGGI</b>

*Sumber: Dokumen Revisi RTRW Provinsi Lampung, 2018*

#### 6. Kekeringan

Kekeringan adalah suatu kondisi dalam kurun waktu yang panjang, bulan atau tahun, dimana suatu daerah mengalami kekurangan air. Pada umumnya, hal ini terjadi ketika daerah tersebut secara terus-menerus mengalami hujan di bawah rata-rata. Hal ini bisa mengakibatkan dampak substansial terhadap ekosistem dan pertanian dari daerah yang terkena bencana kekeringan.

Tabel II-11  
Tabel Potensi Luas Bahaya Kekeringan di Provinsi Lampung

NO	KABUPATEN/KOTA	BAHAYA	
		LUAS (Ha)	KELAS
1	LAMPUNG BARAT	214.278	TINGGI
2	TANGGAMUS	279.861	SEDANG
3	LAMPUNG SELATAN	70.032	SEDANG
4	LAMPUNG TIMUR	394.580	TINGGI
5	LAMPUNG TENGAH	380.268	TINGGI
6	LAMPUNG UTARA	257.047	TINGGI
7	WAY KANAN	367.375	TINGGI
8	TULANGBAWANG	311.082	TINGGI
9	PESAWARAN	136.959	SEDANG
10	PRINGSEWU	60.899	SEDANG
11	MESUJI	218.400	TINGGI
12	TULANG BAWANG BARAT	120.100	TINGGI
13	PESISIR BARAT	270.264	SEDANG
14	BANDAR LAMPUNG	17.660	SEDANG
15	METRO	8.854	TINGGI
<b>PROVINSI LAMPUNG</b>		<b>3.107.659</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Dokumen Revisi RTRW Provinsi Lampung, 2018

#### 7. Epidemologi dan Wabah Penyakit

Epidemi, wabah, atau kejadian luar biasa (KLB) adalah wabah penyakit yang menyebar secara cepat, luas dan besar. Epidemologi atau wabah dan KLB merupakan ancaman bencana yang diakibatkan oleh menyebarnya penyakit menular yang berjangkit di suatu daerah tertentu dalam waktu tertentu. Pada skala besar epidemi ini dapat menyebabkan korban jiwa.

Tabel II-12  
Potensi Luas Bahaya Epidemologi dan Wabah Penyakit di Provinsi Lampung

NO	KABUPATEN/KOTA	BAHAYA	
		LUAS (Ha)	LUAS (Ha)
1	TANGGAMUS	2.036	SEDANG
2	LAMPUNG SELATAN	11.936	TINGGI
3	LAMPUNG TIMUR	17	TINGGI
4	LAMPUNG TENGAH	16.988	TINGGI
5	WAY KANAN	205	TINGGI

NO	KABUPATEN/KOTA	BAHAYA	
		LUAS (Ha)	LUAS (Ha)
6	PESAWARAN	3.879	TINGGI
7	PRINGSEWU	10.520	TINGGI
8	MESUJI	2	TINGGI
9	BANDAR LAMPUNG	3.782	TINGGI
10	METRO	12	TINGGI
<b>PROVINSI LAMPUNG</b>		<b>49.377</b>	<b>SEDANG</b>

Sumber: Dokumen Revisi RTRW Provinsi Lampung, 2018

#### 8. Letusan Gunung Api

Hampir semua kegiatan gunung api berkaitan dengan zona kegempaan aktif dan disebabkan berhubungan dengan batas lempeng. Pada batas lempeng inilah terjadi perubahan tekanan dan temperatur yang sangat tinggi sehingga mampu melelehkan material sekitarnya yang merupakan cairan pijar (magma). Magma akan mengintrusi batuan atau tanah di sekitarnya melalui rekahan- rekahan mendekati permukaan bumi. Perhitungan potensi bahaya letusan gunungapi dilihat berdasarkan parameter zona aliran dan zona jatuhan.

Tabel II-13

Potensi Luas Bahaya Letusan Gunung api Krakatau di Provinsi Lampung

NO	KABUPATEN/KOTA	BAHAYA	
		LUAS (Ha)	KELAS
1	LAMPUNG SELATAN	2.651	RENDAH
<b>PROVINSI LAMPUNG</b>		<b>2.651</b>	<b>RENDAH</b>

Sumber: Dokumen Revisi RTRW Provinsi Lampung, 2018

#### 9. Cuaca Ekstrim

Cuaca ekstrim merupakan fenomena meteorologi yang ekstrim dalam sejarah (distribusi), khususnya fenomena cuaca yang mempunyai potensi menimbulkan bencana, menghancurkan tatanan kehidupan sosial, atau yang menimbulkan korban jiwa manusia. Pada umumnya cuaca ekstrim didasarkan pada distribusi klimatologi, dimana kejadian ekstrim lebih kecil sama dengan 5% distribusi. Tipenya sangat bergantung pada lintang tempat, ketinggian, topografi dan kondisi atmosfer. Perhitungan potensi bahaya letusan cuaca ekstrim dilihat berdasarkan parameter keterbukaan lahan, kemiringan lereng, dan curah hujan tahunan.

Tabel II-14  
Potensi Luas Bahaya Cuaca Ekstrim di Provinsi Lampung

NO	KABUPATEN/KOTA	BAHAYA	
		LUAS (Ha)	KELAS
1	LAMPUNG BARAT	184.611	SEDANG
2	TANGGAMUS	172.770	SEDANG
3	LAMPUNG SELATAN	69.906	SEDANG
4	LAMPUNG TIMUR	265.094	SEDANG
5	LAMPUNG TENGAH	380.268	SEDANG
6	LAMPUNG UTARA	247.253	SEDANG
7	WAY KANAN	362.516	SEDANG
8	TULANGBAWANG	303.472	SEDANG
9	PESAWARAN	99.087	SEDANG
10	PRINGSEWU	60.555	SEDANG
11	MESUJI	179.934	SEDANG
12	TULANG BAWANG BARAT	120.100	SEDANG
13	PESISIR BARAT	130.353	SEDANG
14	BANDAR LAMPUNG	17.601	SEDANG
15	METRO	9.568	SEDANG
<b>PROVINSI LAMPUNG</b>		<b>2.603.088</b>	<b>SEDANG</b>

*Sumber: Dokumen Revisi RTRW Provinsi Lampung, 2018*

#### 10. Tanah Longsor

Tanah longsor adalah pergerakan suatu massa batuan, tanah atau bahan rombakan material penyusun lereng bergerak ke bawah atau keluar lereng di bawah pengaruh gravitasi. Tanah longsor dapat terjadi disebabkan adanya gangguan kestabilan pada lereng dan dapat dipicu oleh curah hujan, kejadian gerakan tanah, dan getaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa bahaya tanah longsor dapat terjadi di daerah lereng di suatu wilayah. Perhitungan potensi bahaya letusan tanah longsor dilihat berdasarkan parameter zona kerentanan gerakan tanah (PVMBG) dan kemiringan lereng (diatas 15%).

Tabel II-15  
Potensi Luas Bahaya Tanah Longsor di Provinsi Lampung

NO	KABUPATEN/KOTA	BAHAYA	
		LUAS (Ha)	KELAS
1	LAMPUNG BARAT	116.197	TINGGI
2	TANGGAMUS	131.727	TINGGI
3	LAMPUNG SELATAN	17.721	TINGGI
4	LAMPUNG TIMUR	343	TINGGI
5	LAMPUNG TENGAH	19.269	TINGGI
6	LAMPUNG UTARA	26.405	TINGGI
7	WAY KANAN	23.942	TINGGI
8	PESAWARAN	52.103	TINGGI

NO	KABUPATEN/KOTA	BAHAYA	
		LUAS (Ha)	KELAS
9	PRINGSEWU	10.676	TINGGI
10	PESISIR BARAT	88.781	TINGGI
11	BANDAR LAMPUNG	3.223	TINGGI
<b>PROVINSI LAMPUNG</b>		<b>490.387</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Dokumen Revisi RTRW Provinsi Lampung, 2018

#### 11. Banjir Bandang

Banjir bandang adalah banjir besar yang terjadi secara tiba-tiba karena meluapnya debit yang melebihi kapasitas aliran alur sungai oleh kosentrasi cepat hujan dengan intensitas tinggi serta sering membawa aliran debris bersamanya atau runtuhnya bendungan alam, yang terbentuk dari material longsor gelincir pada area hulu sungai.

Tabel II-16  
Potensi Luas Bahaya Banjir Bandang di Provinsi Lampung

NO	KABUPATEN/KOTA	BAHAYA	
		LUAS (Ha)	KELAS
1	LAMPUNG BARAT	2.515	TINGGI
2	TANGGAMUS	2.060	TINGGI
3	LAMPUNG TENGAH	6.808	TINGGI
4	LAMPUNG UTARA	30	TINGGI
5	WAY KANAN	13.888	TINGGI
6	PESISIR BARAT	4.015	TINGGI
<b>PROVINSI LAMPUNG</b>		<b>29.316</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Dokumen Revisi RTRW Provinsi Lampung, 2018

#### 12. Tsunami

Tsunami merupakan rangkaian gelombang laut yang menjalar dengan kecepatan tinggi. Sebagian besar tsunami disebabkan oleh gempabumi di dasar laut dengan kedalaman kurang dari 60 km dan magnitudo lebih dari 7 SR. Tsunami juga dapat diakibatkan oleh longsor dasar laut, letusan gunung berapi dasar laut, atau jatuhnya meteor ke laut. Perhitungan potensi bahaya tsunami dilihat berdasarkan parameter ketinggian maksimum tsunami, kemiringan lereng, dan kekasaran permukaan.

Tabel II-17  
Potensi Luas Bahaya Tsunami di Provinsi Lampung

NO	KABUPATEN/KOTA	BAHAYA	
		LUAS (Ha)	KELAS
1	LAMPUNG BARAT	202	TINGGI
2	TANGGAMUS	2.791	TINGGI
3	LAMPUNG SELATAN	4.596	TINGGI
4	LAMPUNG TIMUR	1	TINGGI
5	PESAWARAN	926	TINGGI
6	PESISIR BARAT	2.639	TINGGI
7	BANDAR LAMPUNG	198	TINGGI
<b>PROVINSI LAMPUNG</b>		<b>11.353</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Dokumen Revisi RTRW Provinsi Lampung, 2018

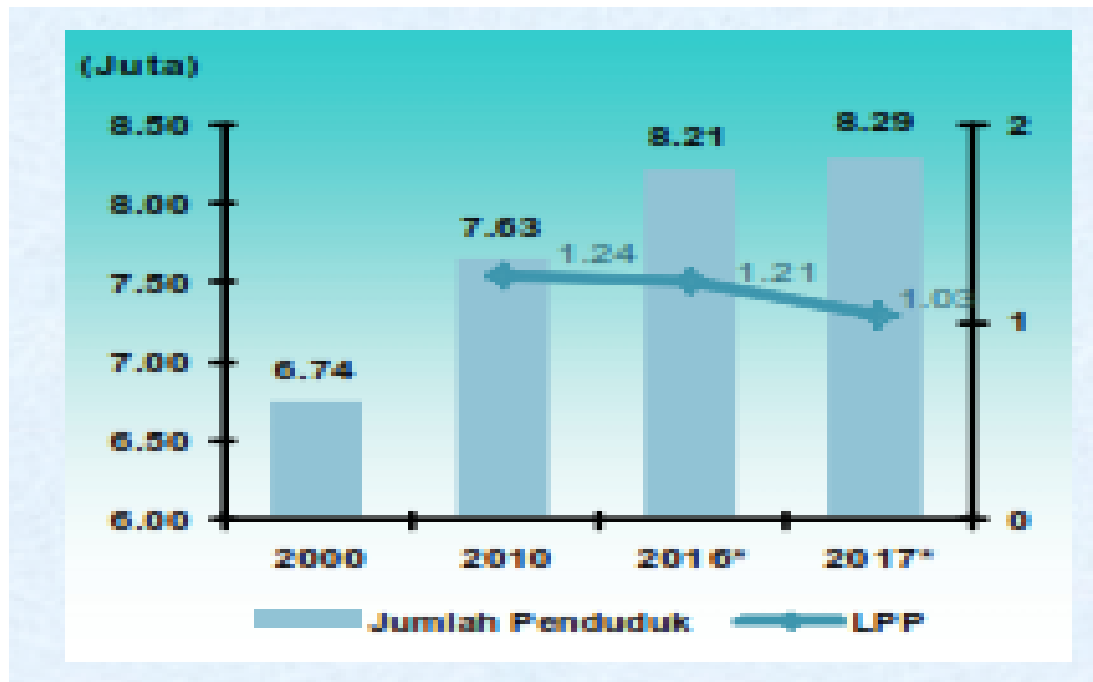
### 2.1.8 Kondisi Demografi

Kondisi Demografi sebuah wilayah dapat memberikan deskripsi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Analisis kependudukan dapat merujuk masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan kriteria seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama, atau etnisitas tertentu. Aspek Demografi memaparkan gambaran sistematis dan matematis dalam konteks Struktur Penduduk (Statis) berkenaan dengan jumlah penduduk, komposisi Penduduk dan distribusi/persebaran penduduk serta perubahan-perubahannya sepanjang masa.

### Laju Pertumbuhan Penduduk

Potret kebijakan kependudukan di Provinsi Lampung dapat dilihat dari laju pertumbuhan penduduk (LPP). Di tahun 2000 jumlah penduduk Provinsi Lampung sebanyak 6,74 juta jiwa, naik menjadi 7,63 juta jiwa pada tahun 2010. Setiap tahunnya jumlah penduduk Provinsi Lampung mengalami kenaikan, namun tidak halnya untuk laju pertumbuhan penduduk. LPP pada tahun 2010-2017 yaitu 1,18 persen, turun jika dibandingkan LPP tahun 2000 s.d 2010. Turunnya angka LPP ini mengindikasikan keberhasilan kebijakan kependudukan terkait aspek kuantitas.

Grafik II-1  
Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Lampung (Persen) tahun 2000-2017



Sumber : BPS,2018

### Jumlah dan Distribusi Penduduk

Berdasarkan tabel distribusi Penduduk Lampung se-Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung pada tahun 2017, jumlah penduduk Provinsi Lampung pada tahun 2017 sebesar 8,289,577 jiwa. Kabupaten Lampung Tengah merupakan Kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu sebanyak 1,261,498 jiwa atau sebanyak 15,22 persen penduduk Lampung tinggal di Kabupaten Lampung Tengah. Sedangkan untuk wilayah dengan penduduk terkecil adalah Kabupaten Pesisir Barat yaitu sebanyak 152,529 jiwa atau 1,84 persen penduduk Provinsi Lampung tinggal di Kabupaten termuda tersebut. Untuk tingkat kepadatan penduduk Lampung pada tahun 2017, sebesar 239 Jiwa Per Km<sup>2</sup>. Sedangkan untuk wilayah terpadat di Provinsi Lampung adalah oleh Kota Bandar Lampung dengan tingkat kepadatan sebesar 3,432 Jiwa Per Km<sup>2</sup>. Adapun sebaran penduduk Provinsi Lampung disetiap Kabupaten/Kota adalah sebagai berikut :



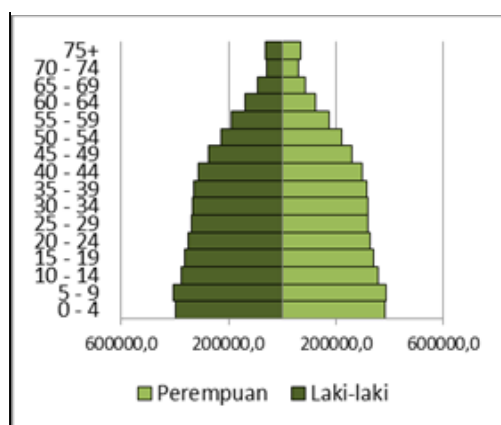
Tabel II-18  
Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2014-2017

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk				Persentase Penduduk Tahun 2017	Kepadatan Penduduk Per Km <sup>2</sup> Tahun 2017
		2014	2015	2016	2017		
1	Lampung Tengah	1,227,185	1,239,096	1,250,486	1,261,498	15,22	332
2	Lampung Timur	998,720	1,008,797	1,018,424	1,027,476	12,39	193
3	Bandar Lampung	960,695	979,287	997,728	1,015,910	12,26	3,432
4	Lampung Selatan	961,897	972,579	982,885	992,763	11,98	1,418
5	Lampung Utara	602,727	606,092	609,304	612,100	7,38	225
6	Tanggamus	567,172	573,904	580,383	586,624	7,08	194
7	Way Kanan	428,097	432,914	437,530	441,922	5,33	113
8	Tulang Bawang	423,710	429,515	435,125	440,511	5,31	127
9	Pesawaran	421,497	426,389	431,198	435,827	5,26	194
10	Pringsewu	383,101	386,891	390,486	393,901	4,75	630
11	Lampung Barat	290,388	293,105	295,689	298,286	3,6	139
12	Tulang Bawang Barat	262,316	264,712	266,973	269,162	3,25	224
13	Mesuji	194,282	195,682	196,913	198,092	2,39	91
14	Metro	155,992	158,415	160,729	162,976	1,97	2,638
15	Pesisir Barat	148,412	149,890	151,288	152,529	1,84	52
<b>Provinsi Lampung</b>		<b>8,026,191</b>	<b>8,117,268</b>	<b>8,205,141</b>	<b>8,289,577</b>	<b>100</b>	<b>239</b>

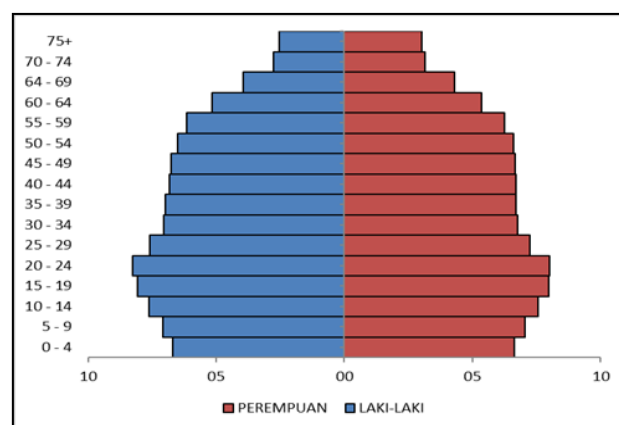
Sumber : BPS,2018

Pada tahun 2017, sebagaimana Grafik II-2, piramida penduduk Provinsi Lampung masih mencirikan piramida stasioner dimana angka kelahiran masih tinggi dan kelompok terbesar adalah penduduk usia produktif. Dari Grafik II-2 juga dapat dilihat bahwa jumlah penduduk perempuan lebih sedikit dibanding laki-laki

Grafik II-2 Piramida Penduduk Provinsi



Grafik II-3 Proyeksi Piramida Penduduk Provinsi Lampung, 2034 (Bonus Demografi)



Pada proyeksi tahun 2034, piramida penduduk Provinsi Lampung (gambar II-2) menunjukkan adanya perubahan komposisi dimana jumlah penduduk usia produktif semakin bertambah. Ini merupakan pertanda bahwa Provinsi Lampung mengalami bonus demografi. Hal ini sekaligus menunjukkan adanya pergeseran dari piramida ekspansif ke piramida stasioner dimana angka kelahiran dan kematian relatif seimbang dan jumlah penduduk usia muda dan tua seimbang. Bonus demografi memberikan keuntungan bagi Provinsi Lampung karena dengan jumlah penduduk usia produktif yang lebih banyak, diharapkan tingkat partisipasi angkatan kerja juga naik dan tingkat pengangguran terbuka bisa ditekan. Selain itu bonus demografi juga mampu mengurangi rasio ketergantungan (*dependency ratio*).

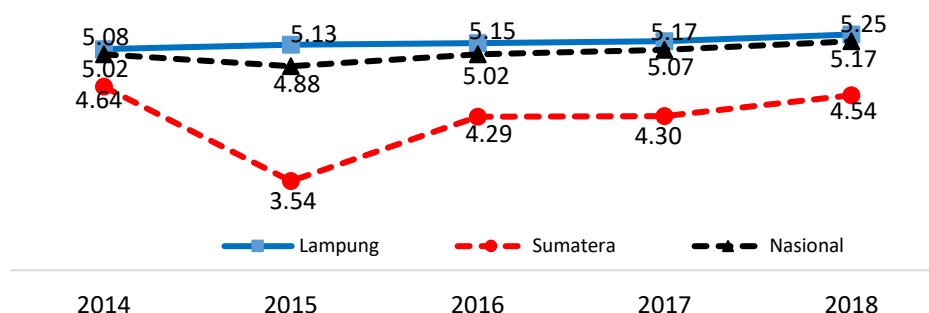
## 2.2. Capaian Indikator Kinerja Daerah

### 2.2.1 Aspek Kesejahteraan Rakyat

#### 2.2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Selama 5 (lima) tahun terakhir, perekonomian Lampung memperlihatkan *trend* yang terus meningkat yaitu : 5,08 persen di tahun 2014, menjadi 5,13 persen di tahun 2015, meningkat menjadi 5.14 pada tahun 2016, tumbuh 5,16 persen pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 5,25 persen. Ditengah lesunya perekonomian global dan nasional, tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung di tahun 2018 masih di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi di pulau Sumatera yang sebesar 4,54 persen maupun rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional yang sebesar 5,17 persen.

Grafik II-4  
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Sumatera dan Provinsi Lampung  
Tahun 2014 – 2018



Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2019

Meninjau data pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota se-Provinsi Lampung pada tahun 2017, menunjukkan bahwa hampir seluruh kabupaten/kota memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi di atas rata-rata Provinsi, kecuali Kabupaten Lampung Timur dan Pesisir Barat. Kota Bandar Lampung memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi yakni sebesar 6,57 persen, diikuti Kota Metro sebesar 5,66 persen. Gambaran pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota se-Provinsi Lampung dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel II-19  
Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung Tahun 2013 – 2017 (Persen)

Wilayah	2013	2014	2015	2016	2017
Lampung Barat	6.87	5.56	5.32	5.01	5.03
Tanggamus	6.76	5.90	5.50	5.18	5.21
Lampung Selatan	6.41	5.80	5.38	5.22	5.46
Lampung Timur	8.96	2.87	4.58	4.23	4.64
Lampung Tengah	6.46	5.68	5.38	5.61	5.29
Lampung Utara	6.46	5.80	5.43	5.10	5.21
Way Kanan	5.28	5.67	5.27	5.12	5.11
Tulang Bawang	6.75	5.54	5.02	5.42	5.45
Pesawaran	6.20	5.59	5.03	5.07	5.10
Pringsewu	6.43	5.75	5.22	5.04	5.00
Mesuji	6.18	5.69	5.23	5.10	5.20
Tuba Barat	6.37	5.50	5.35	5.27	5.64
Pesisir Barat	5.54	5.10	4.94	5.31	5.34
Bandar Lampung	6.77	7.05	6.33	6.43	6.28
Metro	6.89	6.13	5.87	5.90	5.66
<b>Lampung</b>	<b>5.77</b>	<b>5.08</b>	<b>5.13</b>	<b>5.15</b>	<b>5.17</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

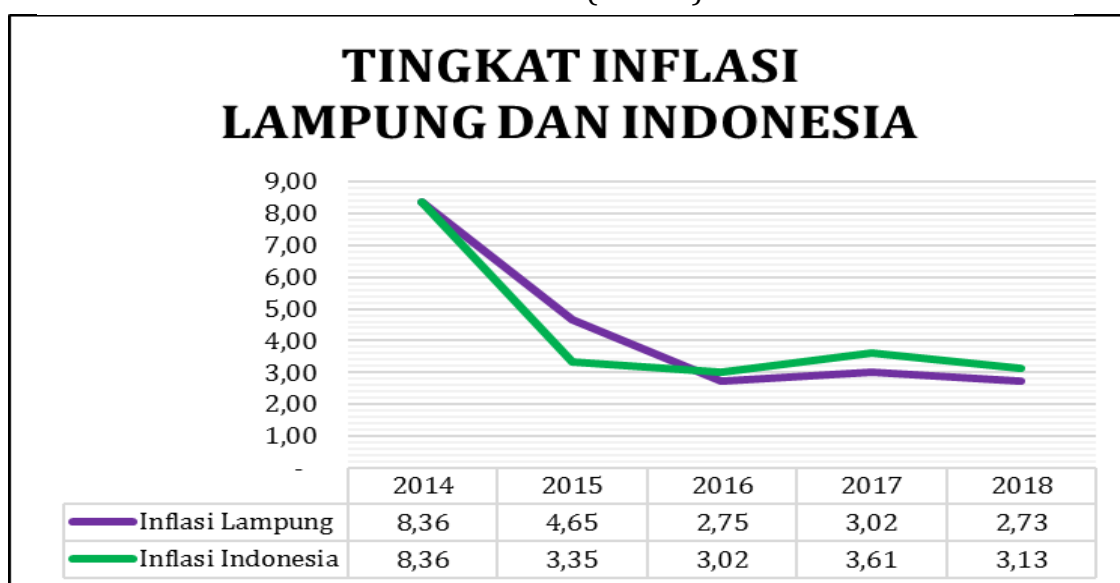
### 2.2.1.2 Inflasi Daerah

Inflasi di suatu daerah adalah indikator penting untuk bahan analisis ekonomi karena menunjukkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang terjadi karena adanya kegiatan ekonomi dengan adanya permintaan (demand) dan penawaran (supply). Laju inflasi atau perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) di Provinsi Lampung dipantau oleh Badan Pusat Statistik di 2 (dua) kota yaitu Kota Bandar Lampung dan Kota Metro.

Ditahun 2018, tercatat bahwa inflasi Lampung sebesar 2,73 persen. Sedangkan inflasi nasional tercatat sebesar 3,13 persen. Membandingkan tingkat inflasi daerah dan nasional pada dua tahun terakhir; terjadi penurunan inflasi daerah dari 3,02 persen di tahun 2017 menjadi 2,73 persen pada tahun 2018 hal ini sejalan dengan penurunan inflasi secara nasional dari 3,61 persen di tahun

2017 menjadi 3,13 persen pada tahun 2018. Dengan demikian, meningkatnya Inflasi Provinsi Lampung masih dalam ambang batas target tingkat inflasi yang ditetapkan, yaitu  $4 \pm 1$  persen. Disatu sisi, tingkat inflasi yang terkendali dapat menunjukkan adanya peningkatan daya beli masyarakat, yang juga mendukung stabilitas perekonomian regional khususnya insentif pada sisi suplai produksi (produsen). Disisi yang lain juga dapat mengindikasikan masih lemahnya daya beli masyarakat yang sekaligus mencerminkan lambatnya pertumbuhan ekonomi regional daerah.

Grafik II-5  
Perkembangan Inflasi Gabungan di Provinsi Lampung dan Nasional Tahun 2013 – 2018 (Persen)

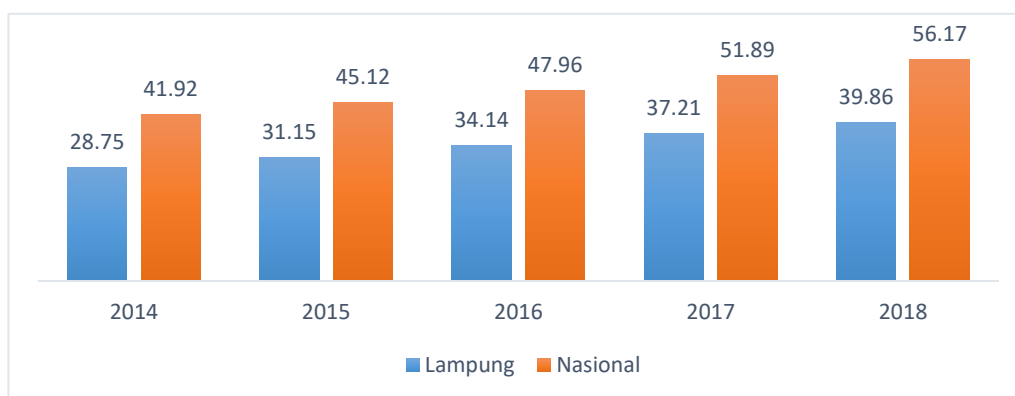


Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2019

### 2.2.1.3 PDRB per Kapita

Peningkatan nilai PDRB Provinsi Lampung diikuti dengan peningkatan PDRB perkapita. Meskipun nilai PDRB per kapita masih dianggap lemah dalam menunjukkan peningkatan yang sebenarnya dari daya beli masyarakat, tapi lazim digunakan untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum. Semakin tinggi rata-rata PDRB per kapita suatu wilayah, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakatnya.

**Grafik II-6**  
**Perbandingan PDRB Perkapita Provinsi Lampung dan Nasional**  
**Tahun 2013 – 2017 (Rp. Juta)**



Sumber : BPS 2019

PDRB per kapita Provinsi Lampung tahun 2018 mencapai Rp 39,86 juta meningkat 7,12 persen dibandingkan tahun 2017 yang sebesar Rp 37,21 juta. Meskipun nilainya lebih rendah dari Nasional, tetapi jika dihitung laju pertumbuhan rata-rata PDRB Perkapita Provinsi Lampung selama 5 (lima) tahun terakhir mencapai 8,52 persen, lebih besar dari pertumbuhan rata-rata Nasional yang sebesar 7,51 persen.

**Tabel II-20**  
**PDRB Per Kapita Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung**  
**Tahun 2013 – 2017 (Juta Rupiah)**

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017	Rata2 Pertumb. (%)
Lampung Barat	14,45	16,04	17,49	19,04	20,62	9,30
Tanggamus	16,13	17,99	19,39	21,24	22,96	9,24
Lampung Selatan	26,55	29,39	32,30	35,52	38,85	9,99
Lampung Timur	27,09	29,57	30,38	32,20	35,32	6,89
Lampung Tengah	32,58	36,14	39,45	44,12	48,59	10,51
Lampung Utara	22,77	25,54	27,79	30,77	33,70	10,31
Way Kanan	19,16	21,39	23,24	25,28	27,52	9,48
Tulang Bawang	31,75	35,26	37,70	41,35	45,17	9,22
Pesawaran	23,22	25,66	27,48	29,82	32,12	8,46
Pringsewu	17,03	19,21	20,77	22,78	25,15	10,25
Mesuji	30,25	34,00	37,37	41,21	45,21	10,57
Tulang Bawang Barat	25,56	28,22	30,71	33,87	36,73	9,49
Pesisir Barat	17,66	19,68	21,56	23,81	25,99	10,15
Bandar Lampung	32,77	36,77	40,26	44,84	50,04	11,17
Metro	23,01	25,64	28,01	31,09	33,65	9,98
<b>Lampung</b>	<b>25,77</b>	<b>28,75</b>	<b>31,15</b>	<b>34,14</b>	<b>37,21</b>	<b>9,63</b>

Sumber : BPS 2018, diolah

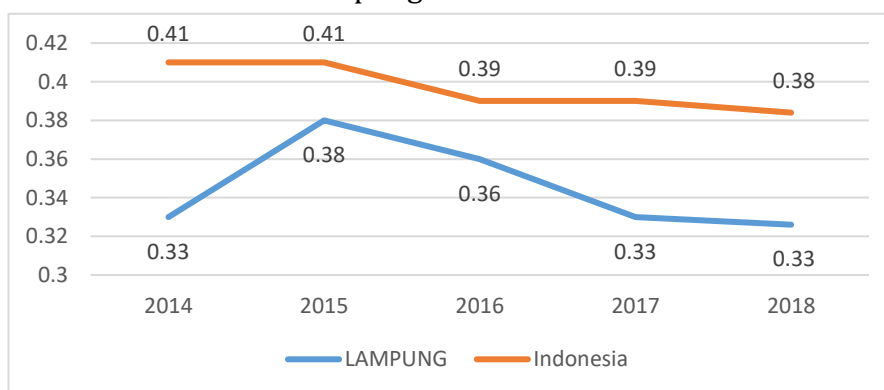
Perkembangan PDRB Perkapita kabupaten/kota di Provinsi Lampung lima tahun terakhir menunjukkan Kota Bandar Lampung mempunyai PDRB Perkapita tertinggi dengan rata-rata pertumbuhan mencapai 11,17 persen. Setelah itu diikuti Kabupaten Mesuji dan Lampung Tengah masing-masing sebesar 10,57 persen dan 10,51 persen. Rata-rata pertumbuhan PDRB Perkapita terendah berada di Kabupaten Lampung Timur dan Pesawaran, masing-masing 6,89 persen dan 8,46 persen.

#### 2.2.1.4 Ketimpangan Pendapatan

Ukuran ketimpangan pendapatan penduduk melalui Indeks Gini digunakan untuk mengetahui sebaran ketidakmerataan atau ketimpangan pendapatan antar kelompok pendapatan dari penduduk. Skala nilai Indeks Gini berada pada kisaran 0 hingga 1. Angka nol menunjukkan pendapatan yang sangat merata, sementara angka satu menunjukkan tingkat pendapatan yang sangat tidak merata (sangat timpang). Pada periode tahun 2015 hingga 2018, Indeks Gini Provinsi Lampung menunjukkan tren yang menurun dari tahun ke tahun. Di sisi teori, Indeks Gini Provinsi Lampung yang tercatat sebesar 0,33 di tahun 2018 menunjukkan tingkat ketimpangan yang masih rendah (kurang dari 0,4). Membandingkan dengan nilai Indeks Gini Nasional, Indeks Gini Provinsi Lampung masih berada dibawah nilai Indeks Gini secara Nasional yang tercatat sebesar 0,38.

Meskipun tidak bisa dihilangkan sepenuhnya, kesenjangan pendapatan sangat berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti: peningkatan kriminalitas atau konflik sosial. Oleh karenanya, upaya melakukan redistribusi pendapatan antar kelompok pendapatan akan tetap menjadi fokus perhatian, sehingga mampu mendorong redistribusi perekonomian daerah.

Grafik II-7  
Indeks Gini Provinsi Lampung dan Indonesia Tahun 2014 – 2018



Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2019

## Distribusi dan Ketimpangan Ekonomi Wilayah

Struktur ekonomi dapat dilihat dalam konteks kewilayahan, yakni dengan mengamati kontribusi PDRB masing-masing kabupaten/kota terhadap pembentukan total PDRB Provinsi Lampung. Di tahun 2017, kontribusi terbesar disumbang Kabupaten Lampung Tengah sebesar 19,68 persen, disusul Kota Bandar Lampung di posisi ke dua dengan kontribusi sebesar 16,32 persen. Selanjutnya Kabupaten Lampung Selatan menempati posisi ketiga berkontribusi 12,38 persen dan Kabupaten Lampung Timur menyumbang nilai tambah sebesar 11,65 persen. Sementara daerah yang memberikan sumbangan terendah adalah Kabupaten Pesisir Barat sebesar 1,27 persen dan Kota Metro 1,76 persen serta Kabupaten Lampung Barat 1,97 persen.

Tabel II-21  
Kontribusi PDRB Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung  
terhadap Total PDRB Tahun 2014 – 2017 (Persen)

No.	Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017
1	Lampung Barat	2,03	2,01	2,01	1,97
2	Tanggamus	4,44	4,48	4,26	4,32
3	Lampung Selatan	12,25	12,32	12,44	12,38
4	Lampung Timur	12,76	12,27	11,69	11,65
5	Lampung Tengah	19,31	19,12	19,67	19,68
6	Lampung Utara	6,72	6,63	6,69	6,62
7	Way Kanan	3,98	3,94	3,94	3,90
8	Tulang Bawang	6,48	6,67	6,41	6,39
9	Pesawaran	4,67	4,89	4,58	4,49
10	Pringsewu	3,20	3,17	3,17	3,18
11	Mesuji	2,53	2,86	2,89	2,88
12	Tulang Bawang Barat	3,21	3,18	3,22	3,17
13	Pesisir Barat	1,27	1,30	1,28	1,27
14	Bandar Lampung	15,40	15,35	15,95	16,32
15	Metro	1,75	1,82	1,78	1,76
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

(Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2018)

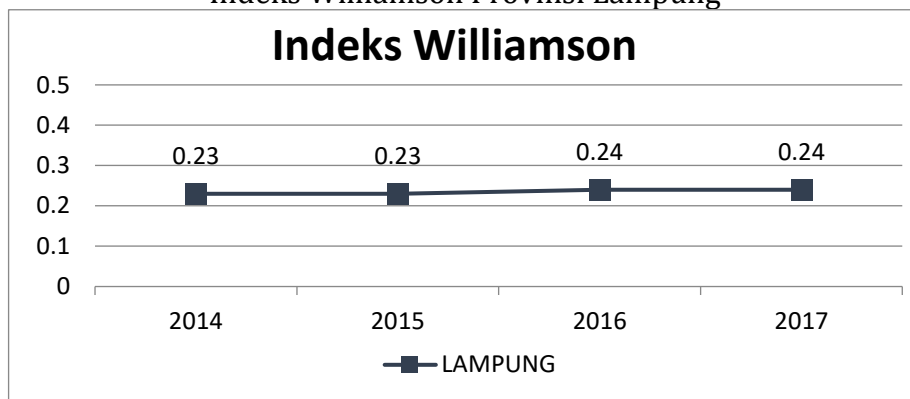
### 2.2.1.5 Ketimpangan Ekonomi Wilayah (Indeks Williamson)

Kesenjangan antarwilayah di Provinsi Lampung tidak terlepas dari adanya keragaman potensi sumber daya alam, letak geografis, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur daerah, dan faktor-faktor lain, termasuk diantaranya kemampuan ekonomi dan keuangan pemerintah daerah. Keragaman tersebut dapat menjadi sebuah keunggulan dalam satu sisi, namun di sisi lain dapat berpotensi menjadi sumber instabilitas ekonomi dan kehidupan sosial kemasyarakatan.

Salah satu model yang cukup representatif untuk mengukur tingkat ketimpangan ekonomi antar wilayah adalah Indeks Williamson. Skala nilai Indeks

Williamson berada pada kisaran 0 hingga 1. Angka nol menunjukkan tingkat perekonomian wilayah yang sangat merata, sementara angka satu menunjukkan tingkat perekonomian wilayah yang sangat tidak merata (sangat timpang).

Grafik II-8  
Indeks Williamson Provinsi Lampung



Sumber : BPS 2018, data diolah

Indeks *Williamson* Provinsi Lampung sepanjang periode tahun 2014-2017 cenderung stabil. Nilai indeks pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 0,23 meningkat menjadi 0,24 di tahun 2016 dan 2017. Secara teoritis, angka kesenjangan tersebut masih berada pada tingkat kesenjangan ekonomi antar wilayah yang rendah (kurang dari 0,35).

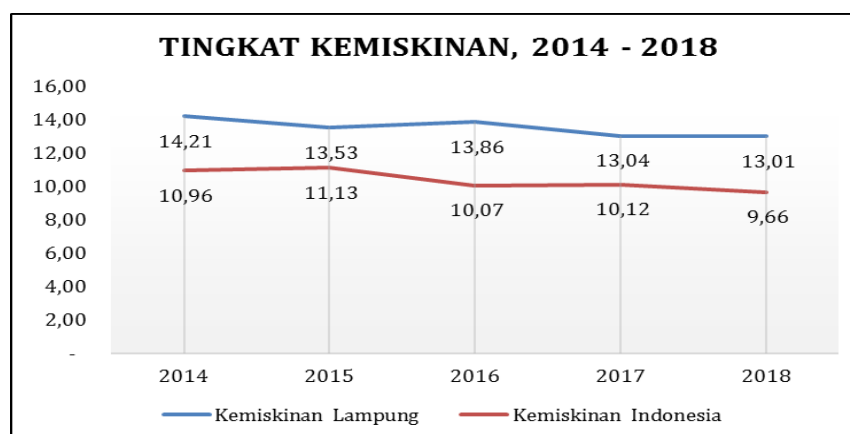
#### 2.2.1.6. Kemiskinan

##### Persentase penduduk miskin

Memperhatikan grafik dibawah, penduduk miskin Provinsi Lampung menurun dari 13,04 persen di tahun 2017 menjadi 13,01 persen di 2018, dari data statistik menunjukkan bahwa angka kemiskinan Provinsi Lampung masih berada di atas persentase penduduk miskin secara Nasional yang pada tahun 2018 berada pada angka 9,66 persen.



**Grafik II-9**  
**Persentase Penduduk Miskin Indonesia dan Lampung**  
**Tahun 2012 - 2018**



(Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2019)

Berdasarkan metode penghitungannya, bahwa tingkat kemiskinan tersebut menggunakan konsep kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*), dimana kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar terhadap makanan dan bukan makanan, yang diukur dari sisi pengeluaran penduduk (Rp/kapita/bulan). Artinya, tingkat kemiskinan sangat dipengaruhi oleh tingkat daya beli.

Disisi ekonomi, untuk dapat keluar dari status kemiskinan tersebut, setidaknya terdapat 2 (dua) faktor utama yang perlu dikendalikan oleh pemerintah. *Pertama*, menjaga ketersediaan bahan pokok sekaligus stabilitas harganya agar dapat terjangkau oleh masyarakat, seperti: pengendalian pasokan sembako dan beberapa komoditas pertanian pokok, efisiensi dan pengawasan jalur distribusi barang/jasa; hal-hal tersebut merupakan bagian yang terkait pula dengan upaya pengendalian inflasi. *Kedua*, melakukan upaya-upaya untuk memperbaiki tingkat penghasilan masyarakat ataupun memberikan insentif untuk mengurangi pengeluaran masyarakat secara umum.

**Tabel II-22**  
**Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Lampung Tahun 2014 - 2018 (Ribu Jiwa)**

LOKASI	2014	2015	2016	2017	2018
<b>Kota</b>	224,21	197,94	227,44	211,97	230,20
<b>Desa</b>	919,73	902,74	912,34	871,77	861,40
<b>Kota + Desa</b>	1.143,93	1.100,68	1.139,78	1.083,74	1.091,60

(Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2019)

Berdasarkan Tabel II-19, penduduk miskin di Provinsi Lampung pada tahun 2018 berada lebih banyak di wilayah perdesaan yaitu sebesar 861,40 ribu jiwa, angka tersebut tercatat menurun dibandingkan tahun 2017 sebesar 871,77 ribu jiwa sedangkan di wilayah perkotaan tercatat sebesar 230,20 ribu jiwa, angka ini meningkat dibandingkan tahun 2017 sebesar 211,97 ribu jiwa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka program-program penanggulangan kemiskinan perlu diarahkan pada kegiatan di wilayah perdesaan dan wilayah tertinggal, pada sektor-sektor produksi yang dekat dengan pelaku dan kultur perdesaan maupun aktifitas ekonomi tradisional; yang didorong dengan ketersediaan layanan dasar berupa peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, disertai dengan peningkatan sarana fisik lingkungan dan perluasan akses terhadap sumber daya ekonomi.

Selanjutnya berdasarkan tabel II-23, kondisi kemiskinan ditingkat Kabupaten/Kota juga harus menjadi perhatian pemerintah Provinsi Lampung, khususnya Kabupaten Lampung Utara sebanyak 20,85 persen, Kabupaten Pesawaran sebesar 15,97 persen dan Kabupaten Lampung Timur sebesar 15,76 yang merupakan 3 (tiga) Kabupaten termiskin di Provinsi Lampung.

Tabel II-23  
Persentase Penduduk Miskin Kab/Kota Tahun 2014 - 2018 (Persen)

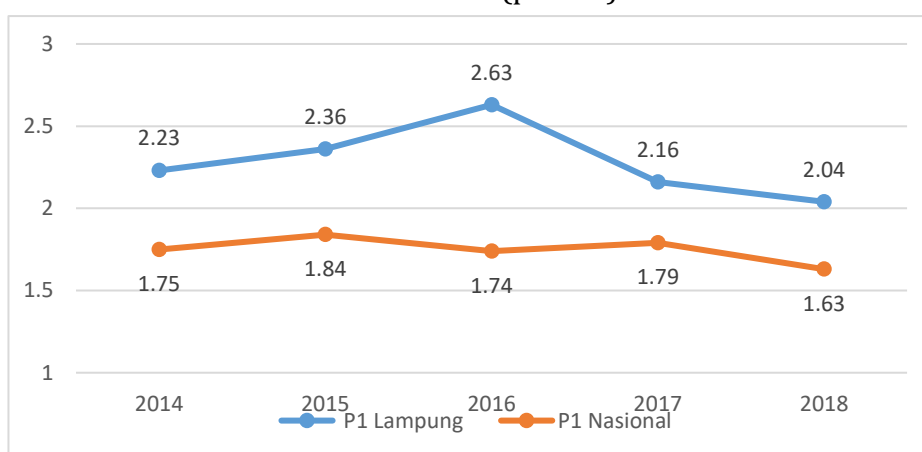
Wilayah	Persentase Penduduk Miskin (Persen)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Lampung Barat	13.7	14.18	15.06	14.32	13.54
Tanggamus	14.95	14.26	14.05	13.25	12.48
Lampung Selatan	16.77	16.27	16.16	15.16	14.86
Lampung Timur	17.05	16.91	16.98	16.35	15.76
Lampung Tengah	13.13	13.3	13.28	12.9	12.62
Lampung Utara	23.32	23.2	22.92	21.55	20.85
Way Kanan	15.03	14.61	14.58	14.06	13.52
Tulang Bawang	8.66	10.25	10.2	10.09	9.7
Pesawaran	17.51	17.61	17.31	16.48	15.97
Pringsewu	9.83	11.8	11.73	11.3	10.5
Mesuji	6.57	8.2	8	7.66	7.55
Tulang Bawang Barat	7.12	8.23	8.4	8.11	8.1
Pesisir Barat	-	15.81	15.91	15.61	14.98
Bandar Lampung	10.6	10.33	10.15	9.94	9.04
Metro	10.82	10.29	10.15	9.89	9.14
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>14.21</b>	<b>14.35</b>	<b>14.29</b>	<b>13.69</b>	<b>13.14</b>

(Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2019)

## Indeks Kedalaman Kemiskinan

Indeks kedalaman kemiskinan merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Perhatikan Grafik III-5 Indeks Kedalaman kemiskinan Provinsi Lampung menurun dari 2,16 persen di tahun 2017 menjadi 2,04 persen di 2018, dari data statistik menunjukkan bahwa angka kedalaman kemiskinan Provinsi Lampung masih berada di atas persentase penduduk miskin secara Nasional yang pada tahun 2018 berada pada angka 1,71 persen.

Grafik II-10  
Indeks Kedalaman kemiskinan (P1) Indonesia dan Lampung tahun 2014 – 2018 (persen)



(Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2019)

Berdasarkan Tabel III-9, kedalaman kemiskinan penduduk di Provinsi Lampung pada tahun 2018, berada lebih banyak di wilayah perdesaan yaitu sebesar 2,35 persen, angka tersebut tercatat menurun dibandingkan periode tahun 2017 sebesar 2,38 persen. Sedangkan di wilayah perkotaan pada tahun 2018 tercatat sebesar 1,38 persen, angka ini menurun dibandingkan pada 2017 yakni sebesar 1,40 persen.

Tabel II-19  
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kota dan Desa di Provinsi Lampung Tahun 2014-2018 (Persen)

Lokasi	2014	2015	2016	2017	2018
P1 Kota	1.9	1.34	1.29	1.40	1.38
P1 Desa	2.36	2.36	2.16	2.38	2.35
P1 Kota + Desa	2.23	2.1	1.92	2.11	2.06

(Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2019)

Selanjutnya berdasarkan tabel III-10, kondisi kedalaman kemiskinan ditingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, Kabupaten Lampung Utara merupakan Kabupaten dengan persentase kedalaman kemiskinan tertinggi yaitu sebesar 2,96 persen, diikuti Kabupaten Lampung Timur sebesar 2,91 dan Kabupaten Pesawaran sebesar 2,87 persen.

Tabel II-20  
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2014-2018 (Persen)

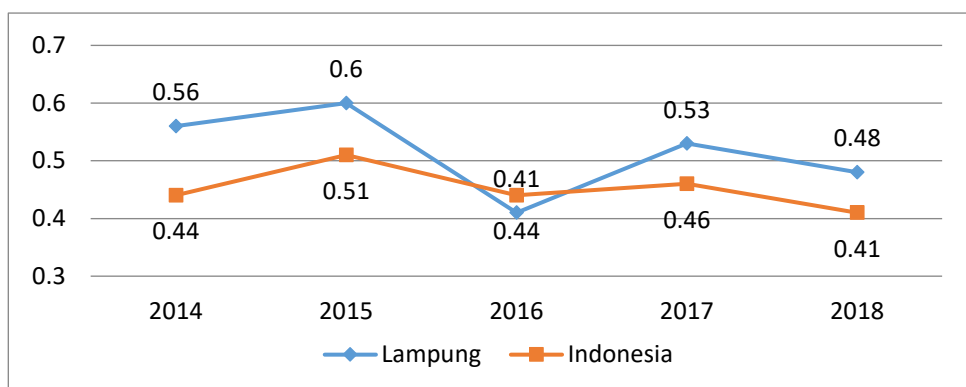
Wilayah	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Lampung Barat	1.82	2.37	2.89	2.15	1.84
Tanggamus	2.39	1.98	2.01	1.81	2.36
Lampung Selatan	2.14	2.66	2.64	2.36	2.47
Lampung Timur	2.87	2.51	3.1	2.96	2.91
Lampung Tengah	1.85	2.41	2.15	1.99	1.62
Lampung Utara	3.71	4.08	4.68	4.19	2.96
Way Kanan	2.03	2.18	2.69	2.05	2.05
Tulang Bawang	1.61	1.84	2	1.53	1.28
Pesawaran	2.56	3.12	2.77	3.31	2.87
Pringsewu	1.15	1.4	1.78	1.71	1.44
Mesuji	0.77	1.04	1.39	1.13	0.82
Tulang Bawang Barat	0.74	1.48	1.2	1.08	1.08
Pesisir Barat	-	2.52	2.76	2.08	2.61
Bandar Lampung	1.53	1.26	1.65	1.48	1.38
Metro	1.74	1.54	1.81	1.92	1.61
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>2.23</b>	<b>2.36</b>	<b>2.63</b>	<b>2.16</b>	<b>2.04</b>

(Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2019)

### Indeks Keparahan Kemiskinan

Indeks Keparahan Kemiskinan berguna untuk memberi gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin. . berdasarkan Grafik III-6 Indeks Keparahan Kemiskinan Provinsi Lampung menurun dari 0,53 persen di tahun 2017 menjadi 0,48 persen di 2018, dari data statistik tersebut juga menunjukkan bahwa Keparahan Kemiskinan Provinsi Lampung masih berada di atas persentase penduduk miskin secara Nasional yang pada tahun 2018 berada pada angka 0,41 persen.

Grafik II-11  
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Nasional dan Lampung Tahun 2014-2018 (Persen)



(Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2019)

Berdasarkan Tabel III-11, persentase keparahan kemiskinan penduduk di Provinsi Lampung pada tahun 2018, berada lebih banyak di wilayah perdesaan yaitu sebesar 0,55 persen, angka tersebut tercatat menurun dibandingkan periode tahun 2017 sebesar 0,61 persen. Sedangkan di wilayah perkotaan pada tahun 2018 tercatat sebesar 0,31 persen, menurun dibandingkan pada 2017 yakni sebesar 0,32 persen.

Tabel II-21  
Indeks Keparahan Kemiskinan (P1) Kota dan Desa di Provinsi Lampung Tahun 2014-2018 (Persen)

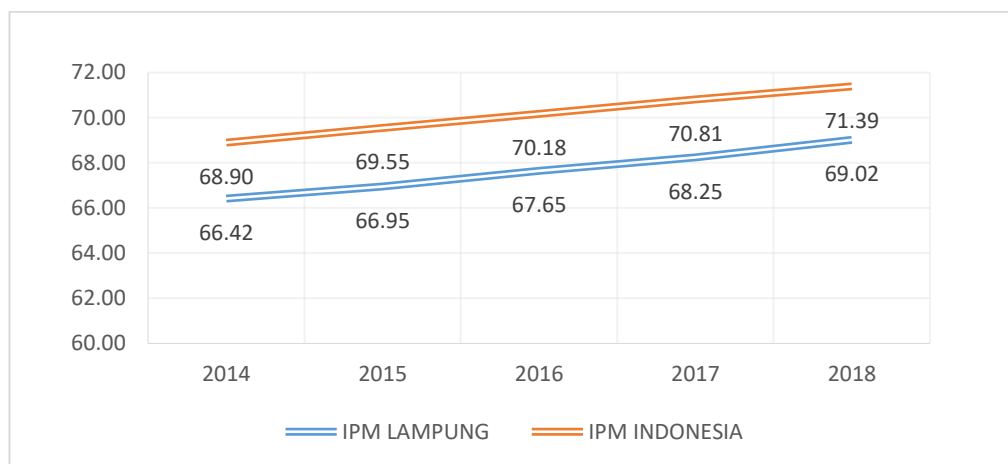
Lokasi	2014	2015	2016	2017	2018
P2 Kota	0.51	0.29	0.26	0.32	0.31
P2 Desa	0.58	0.54	0.46	0.61	0.55
P2 Kota+Desa	0.56	0.48	0.41	0.53	0.48

(Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2019)

### 2.2.1.7 Indeks Pembangunan Manusia

Selama periode tahun 2014 s.d. 2018 IPM Provinsi Lampung terus mengalami peningkatan dari 66,42 di tahun 2014 menjadi 69,02 di tahun 2018. Namun, IPM Provinsi Lampung masih berada di bawah rata-rata IPM Nasional. Untuk memacu ketertinggalan tersebut, Pemerintah Provinsi Lampung secara konsisten terus melanjutkan program dan kegiatan dibidang pendidikan, kesehatan dan peningkatan ekonomi penduduk sebagai prioritas pembangunan.

**Grafik 12**  
**Indeks Pembangunan Manusia**  
**Provinsi Lampung dan Indonesia Tahun 2014 – 2018**



Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2019

Dilingkup Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung, Kota Metro adalah daerah dengan tingkat Pembangunan Manusia tertinggi yakni sebesar 76,22, diikuti Kota Bandar Lampung sebesar 75,63 dan Kabupaten Lampung Tengah sebesar 69,73. Sedangkan wilayah dengan IPM terendah adalah Kabupaten Mesuji dengan IPM sebesar 62, 88; diikuti Kabupaten Pesisir Barat sebesar 62, 96 dan Kabupaten Pesawaran sebesar 64,97.

**Tabel II-22**  
**Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung Menurut Kabupaten/Kota,**  
**Tahun 2010 - 2018**

Wilayah	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Kabupaten Lampung Barat	63.54	64.54	65.45	66.06	66.74
Kabupaten Tanggamus	62.67	63.66	64.41	64.94	65.67
Kabupaten Lampung Selatan	63.75	65.22	66.19	66.95	67.68
Kabupaten Lampung Timur	66.42	67.10	67.88	68.05	69.04
Kabupaten Lampung Tengah	67.07	67.61	68.33	68.95	69.73
Kabupaten Lampung Utara	64.89	65.20	65.95	66.58	67.17
Kabupaten Way Kanan	64.32	65.18	65.74	65.97	66.63
Kabupaten Tulang Bawang	65.83	66.08	66.74	67.07	67.70
Kabupaten Pesawaran	61.70	62.70	63.47	64.43	64.97
Kabupaten Pringsewu	66.58	67.55	68.26	68.61	69.42
Kabupaten Mesuji	58.71	59.79	60.72	61.87	62.88
Kabupaten Tulang Bawang Barat	62.46	63.01	63.77	64.58	65.30
Kabupaten Pesisir Barat	59.76	60.55	61.50	62.20	62.96

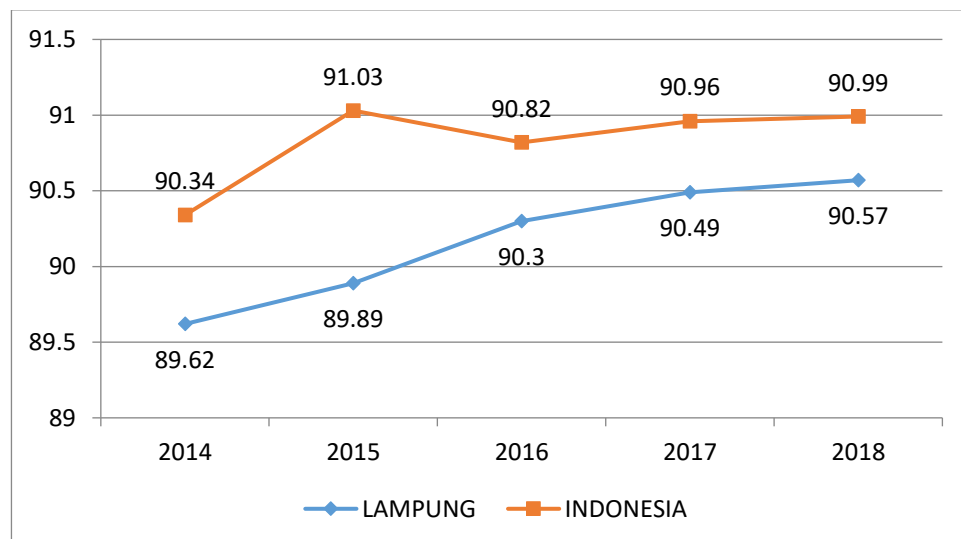
Wilayah	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Kota Bandar Lampung	74.34	74.81	75.34	75.98	75.63
Kota Metro	74.98	75.10	75.45	75.87	76.22
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>66.42</b>	<b>66.95</b>	<b>67.65</b>	<b>68.25</b>	<b>69.02</b>

Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2019

### 2.2.1.8 Indeks Pembangunan Gender

Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan indeks IPM dengan memperhatikan ketimpangan gender. IPG Provinsi Lampung Tahun 2018 bernilai 90,57, sehingga tingkat pembangunan dengan memperhatikan kesetaraan gender di Provinsi Lampung dapat dikatakan sudah cukup baik, meski masih berada dibawah rata-rata Nasional.

Grafik II-13  
Indeks Pembangunan Gender Provinsi Lampung dan Indonesia Tahun 2014-2017



Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2019

Berdasarkan tabel dibawah, persentase IPG menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung pada tahun 2017, wilayah dengan IPG tertinggi adalah Kota Metro sebesar 94,97, diikuti oleh Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Pesisir Barat yang masing-masing sebesar 93,53 dan 92,84. Sedangkan wilayah tingkat IPG terendah adalah Kabupaten Mesuji sebesar 83,82.

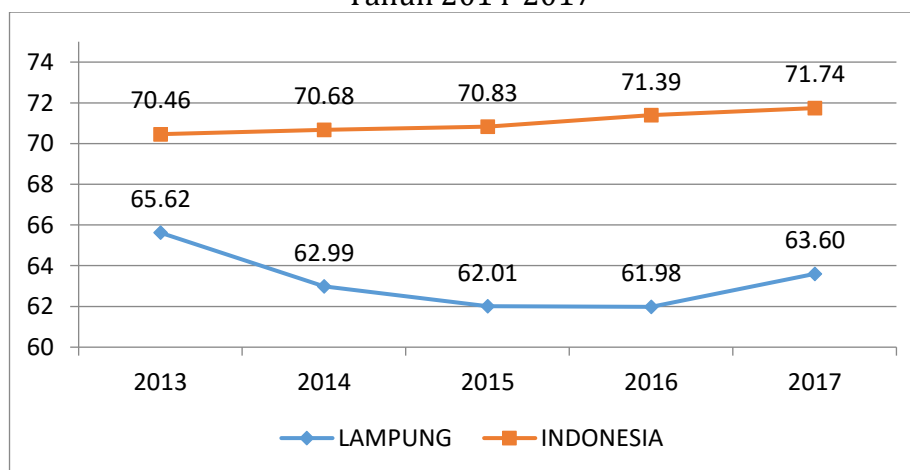
Tabel II-23  
 Persentase IPG Menurut Kab/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2012-2017

Wilayah	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2017
Lampung Barat	91,04	91,29	91,54	91,65	92,47
Tanggamus	88,99	89,35	89,61	89,79	90,71
Lampung Selatan	87,80	88,37	88,82	88,89	89,52
Lampung Timur	87,09	87,28	87,42	87,51	87,85
Lampung Tengah	87,95	88,97	88,99	89,08	89,23
Lampung Utara	87,19	87,48	87,69	87,85	88,69
Way Kanan	87,11	87,28	87,45	87,54	87,85
Tulang Bawang	85,11	86,99	87,39	88,08	88,51
Pesawaran	84,19	84,70	85,33	86,13	87,25
Pringsewu	91,91	91,95	92,27	92,37	92,26
Mesuji	80,69	81,16	83,36	84,38	83,82
Tulang Bawang Barat	83,37	87,09	87,42	87,93	88,08
Pesisir Barat		90,67	92,18	92,07	92,84
Kota Bandar Lampung	92,78	93,00	93,25	93,69	93,53
Kota Metro	92,61	92,86	94,61	94,64	94,97
<b>LAMPUNG</b>	<b>88,49</b>	<b>88,84</b>	<b>89,62</b>	<b>89,89</b>	<b>90,49</b>

### 2.2.1.9 Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) adalah indeks komposit yang mengukur peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi dan politik. Komposit pembentuk IDG adalah (1) keterlibatan perempuan di parlemen, (2) perempuan sebagai tenaga profesional, dan (3) sumbangan pendapatan perempuan. IDG Provinsi Lampung tahun 2017 adalah 63,6, berada di bawah rata-rata IDG Nasional sebesar 71,74. *Trend* IDG Provinsi Lampung tahun 2014-2017 dapat dilihat pada Grafik dibawah ini.

Grafik II-14  
 Indeks Pemberdayaan Gender Provinsi Lampung dan Indonesia Tahun 2014-2017



Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2018



Dilingkup Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung, wilayah dengan IDG tertinggi adalah Kota Metro dengan IDG sebesar 78,92, diikuti oleh Kabupaten Pesawaran sebesar 70,51 dan Kabupaten Tanggamus sebesar 69,77. Sedangkan wilayah dengan IDG terendah adalah Kabupaten Lampung Tengah sebesar 55,75.

Tabel II-24  
Indeks Pemberdayaan Gender Menurut Kab/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2012-2017

Wilayah	2012	2013	2014	2015	2017
Lampung Barat	70,26	68,07	49,16	59,86	60,47
Tanggamus	52,28	55,94	63,69	68,17	69,77
Lampung Selatan	60,74	61,22	58,33	56,88	57,66
Lampung Timur	62,15	62,92	60,86	60,71	60,01
Lampung Tengah	58,39	59,36	52,09	55,64	55,75
Lampung Utara	61,24	61,28	54,37	60,17	60,90
Way Kanan	59,10	66,12	65,42	66,59	68,46
Tulang Bawang	58,43	57,88	59,96	65,43	62,78
Pesawaran	62,87	64,39	68,65	70,08	70,51
Pringsewu	60,10	60,48	62,55	62,54	62,95
Mesuji	69,15	67,68	47,61	61,12	61,40
Tulang Bawang Barat	54,84	55,37	54,75	59,26	62,74
Pesisir Barat			57,12	67,73	64,34
Kota Bandar Lampung	63,42	61,53	59,53	59,05	62,11
Kota Metro	76,24	73,93	76,29	78,54	78,92
<b>LAMPUNG</b>	<b>67,24</b>	<b>65,62</b>	<b>62,99</b>	<b>62,01</b>	<b>63,60</b>

Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2018

### 2.2.1.10 Ketenagakerjaan

#### Angka Kerja, Penduduk Yang Berkerja dan Pengangguran

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), yang merupakan Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi. Berdasarkan data pada tabel dibawah, TPAK Lampung pada lima terakhir mengalami perkembangan yang fluktuatif. Sedangkan dalam empat tahun terakhir persentase jumlah angkatan kerja yang terserap dalam dunia kerja terus meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2015 persentase jumlah angkatan kerja yang berkerja sebesar 94,86 persen, pada tahun 2016 meningkat sebesar 95,38 persen, tahun 2017 meningkat menjadi 95,67 persen dan pada tahun 2018 menjadi 95,94 persen.

Tabel II-25  
Kondisi Makro Ketenagakerjaan Provinsi Lampung 2014-2018

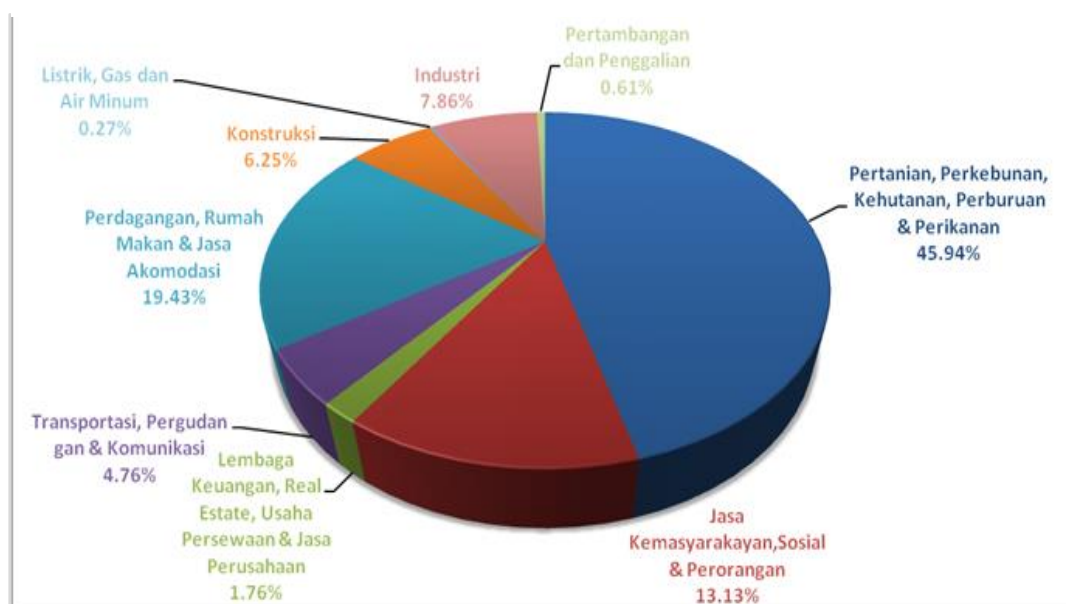
<b>STATUS KETENAGAKERJAAN</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Penduduk 15+ (000)	5.759,2	5.842,1	5.921,1	6.003,7	6.074,7
Angkatan Kerja (000)	3.857,9	3.832,1	4.121,7	4.072,5	4.232,1
Bekerja	3.673,2	3.635,3	3.931,3	3.896,2	4.060,4
Penganggur	184,8	196,9	190,3	176,3	171,7
Bukan angkatan Kerja	1.901,2	2.009,9	1.799,5	1.931,2	1.842,6
Persentase angkatan kerja yang bekerja	95.21	94.86	95.38	95.67	95.94
TPAK	66.99	65.59	69.61	67.83	69.67

Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2019

### Distribusi Tenaga Kerja

Data BPS bulan Agustus 2018 masih menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor paling dominan dalam penyerapan lapangan kerja yang mencapai 45,94 persen, diikuti oleh sektor perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi sebesar 19,43 persen. Besarnya sektor perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi mengindikasikan semakin besarnya peluang sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), nonformal, dan jasa-jasa yang merujuk pada sektor pariwisata. Hal ini merupakan sinyal positif untuk mengurangi ketergantungan sektor pertanian yang cenderung bersifat musiman.

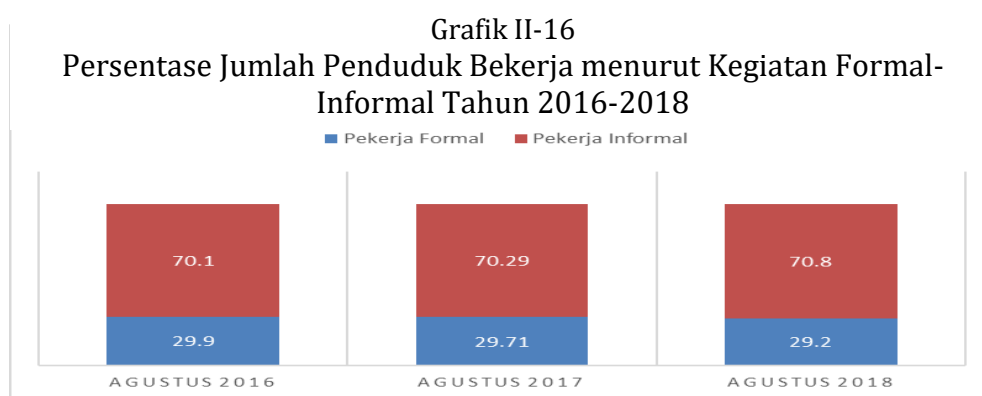
Grafik II-15  
Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Kerja, Agustus 2018



Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2019

Distribusi tenaga kerja dapat juga dilihat dari status pekerjaan. Terdapat 7 status pekerjaan yaitu (1) berusaha sendiri, (2) berusaha dibantu buruh tidak tetap, (3) berusaha dibantu buruh tetap, (4) buruh/karyawan, (5) pekerja bebas di pertanian, (6) pekerja bebas di nonpertanian dan (7) pekerja keluarga/tidak dibayar. Dari tujuh kategori status pekerjaan utama di atas, kategori berusaha dengan dibantu buruh tetap dan kategori buruh/karyawan termasuk Kategori pekerja formal dan sisanya termasuk dalam kategori pekerja informal.

Dari Grafik II-9, dapat dilihat bahwa pekerja informal dari Agustus 2016 s.d 2018 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, yaitu dari 70.1 persen pada tahun 2016, meningkat menjadi 70,29 persen pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 meningkat sebesar 70,8 persen. Sedangkan pada sektor pekerja formal dari tahun pengamatan 2016 s.d 2018, terus mengalami penurunan, yaitu dari 29,9 persen pada tahun 2016 menjadi 29,71 persen pada tahun 2017 dan terus menurun hingga 29,2 persen pada tahun 2018.



Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2018

### **Tingkat Pengangguran Terbuka**

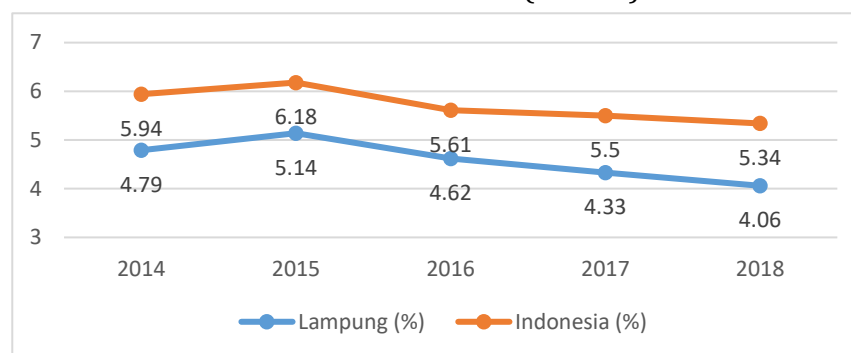
Penilaian terhadap Indikator ketenagakerjaan di suatu wilayah selain Distribusi Tenaga Kerja, adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang merupakan ukuran yang menunjukkan persentase penduduk yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha, penduduk yang sudah mendapat pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa sudah tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.

Tabel II-26  
Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia dan Lampung Tahun 2012 – 2018  
(Persen)

URAIAN	2014	2015	2016	2017	2018
Lampung (%)	4,79	5,14	4,62	4,33	4,06
Indonesia (%)	5,94	6,18	5,61	5,5	5,34

Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2019

Grafik II-17  
Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Lampung dan Indonesia  
Tahun 2012 – 2018 (Persen)



Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2019

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Lampung selama tiga tahun terakhir terus mengalami penurunan. Pada tahun periode 2015, TPT Provinsi Lampung tercatat sebesar 5,14 persen dan terus menurun hingga pada tahun 2018 sebesar 4,06 persen. Angka pengangguran Lampung ini masih di bawah angka pengangguran Nasional sebesar 5,34 persen.

Berdasarkan Tabel dibawah, sebaran penduduk yang berstatus sebagai penganggur terbuka pada periode tahun 2014-2018, jumlah penduduk yang menganggur di wilayah perdesaan (*rural area*) lebih tinggi dibanding penduduk di wilayah perkotaan (*urban area*). Ditahun 2018, sebanyak 6,04 persen angkatan kerja di perkotaan berstatus sebagai penganggur terbuka (pencari kerja), setara dengan 78,9 ribu orang jumlah ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 74,8 ribu. Sedangkan di wilayah perdesaan (*rural area*) tingkat pengangguran tercatat 3,24 persen setara dengan 96,9 ribu orang, jumlah ini lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu 97,3 ribu. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat penurunan jumlah pengangguran baik diwilayah perkotaan maupun perdesaan.

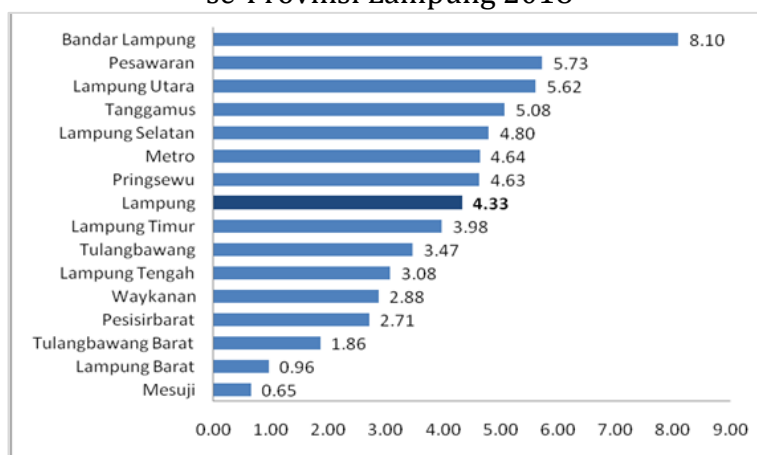
Tabel II-27  
Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Wilayah Kota-Desa  
Provinsi Lampung Tahun 2014 – 2018

LOKASI	2014		2015		2016		2017		2018	
	Jumlah absolut (ribu)	(%)	Jumlah absolut (ribu)	(%)	Jumlah absolut (ribu)	(%)	Jumlah absolut (ribu)	(%)	Jumlah absolut (ribu)	(%)
<b>Kota</b>	65,4	6,99	82,1	7,82	76,5	6,46	78,9	6,46	74,8	6,04
<b>Desa</b>	119,4	4,08	114,8	4,12	113,8	3,87	97,3	3,33	96,9	3,24
<b>Kota + Desa</b>	184,8	4,79	196,9	5,14	190,3	4,62	176,3	4,33	171,7	4,06

Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2019

Di tingkat kabupaten/kota TPT tertinggi berada di Kota Bandar Lampung yang mencapai 8,10 persen. Angka ini selisih 2,37 persen, lebih besar dibanding TPT Kabupaten Pesawaran yang mencapai 5,73 persen (posisi kedua tertinggi). Ini menunjukkan bahwa TPT di perkotaan juga masih tinggi. Wilayah lain yang berada di atas rata-rata Provinsi Lampung yaitu Kabupaten Lampung Utara, Tanggamus, Lampung Selatan, Kota Metro dan Pringsewu. Sedangkan Mesuji berada di posisi terendah untuk kategori TPT dengan kisaran angka 0,65 persen.

Grafik II-18  
Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Kabupaten/Kota  
se-Provinsi Lampung 2018



Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2019

#### 2.2.1.11 Persentase PAD terhadap Pendapatan

Persentase PAD terhadap Pendapatan didapat dari PAD dibagi jumlah pendapatan. Rasio Target PAD terhadap target APBD dari tahun 2014 hingga tahun 2018 mengalami fluktuasi, diawali 49,34% di tahun 2014 terus menurun hingga 39,88% di tahun 2017 dan akhirnya meningkat menjadi 44,93% di tahun 2018. Hal ini dapat dilihat pada Tabel II-30 dan Grafik II-19

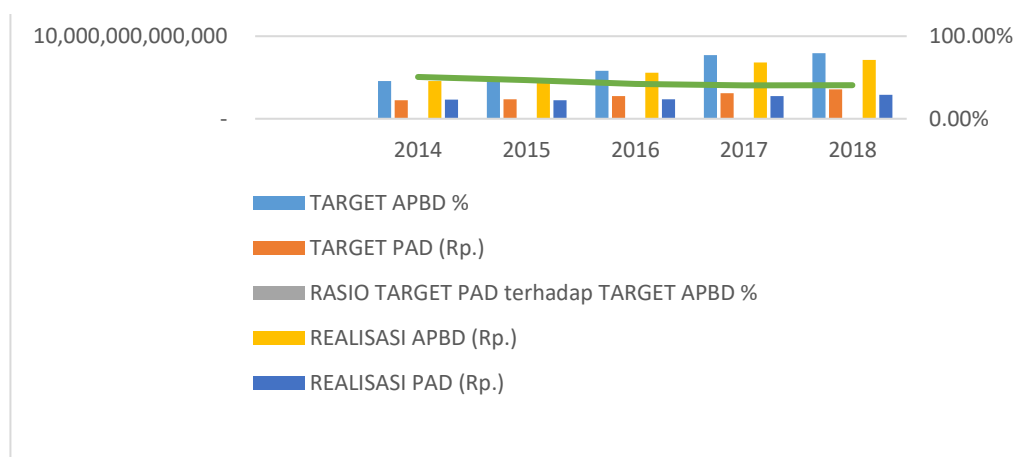
**Tabel II-28**  
**Rasio PAD terhadap APBD Provinsi Lampung Tahun 2014-2018**

No	tahun	Target APBD %	Target PAD (Rp.)	Rasio Target PAD terhadap Target APBD %	Realisasi APBD (Rp.)	Realisasi PAD (Rp.)	Rasio Realisasi PAD terhadap Realisasi APBD %
1	2014	4,576,791,050,793	2,258,133,103,022	49.34	4,559,503,293,152	2,307,904,100,056	50.62
2	2015	4,987,226,142,596	2,363,789,222,943	47.40	4,789,035,573,578	2,247,288,679,813	46.93
3	2016	5,825,907,142,160	2,739,699,673,189	47.03	5,585,023,474,025	2,365,097,213,971	42.35
4	2017	7,725,116,345,282	3,080,908,289,668	39.88	6,822,818,640,215	2,759,859,176,654	40.45
5	2018	7,935,916,843,959	3,565,784,165,917	44.93	7,137,049,975,851	2,902,313,507,327	40.67

Sumber: Bank Indonesia, 2019

Sama halnya dengan Rasio Realisasi PAD terhadap Realisasi APBD dari tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi, diawali 50,62% di tahun 2014 terus menurun hingga 40,45% di tahun 2017 dan akhirnya mengalami pelambatan peningkatan menjadi 40,67% di tahun 2018.

**Grafik II-19**  
**Rasio PAD terhadap APBD Provinsi Lampung Tahun 2014-2018**



(Sumber: Bank Indonesia, diolah)

### 2.2.1.12 Opini BPK

Pemerintah Provinsi Lampung dalam kurun waktu 2015-2018 memperoleh Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia. Pemberian penilaian Opini WTP diberikan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang telah patuh dan taat terhadap peraturan perundang-undangan terkait pengelolaan keuangan daerah.

Pemerintah Provinsi Lampung terus berupaya dalam perbaikan dan peningkatan terhadap Akuntabilitas Kinerja dan Reformasi Birokrasi. Capaian SAKIP Provinsi Lampung pada tahun 2016 mengalami peningkatan jika dibandingkan dari tahun 2015, yaitu dari predikat **CC** tahun 2015 menjadi predikat **B** pada tahun 2016. Sedangkan untuk hasil penilaian Sakip tahun 2017 akan disampaikan oleh Kementerian PAN RB pada akhir Januari 2019.

Capaian Reformasi Birokrasi Provinsi Lampung tahun 2016 juga mengalami peningkatan dari 21,37 (D) pada tahun 2015 menjadi 56,13 (CC) pada tahun 2016. Sedangkan untuk hasil penilaian Reformasi Birokrasi tahun 2017 akan disampaikan oleh Kementerian PAN RB bersamaan dengan hasil penilaian SAKIP pada akhir Januari 2019.

### 2.2.1.13 Pencapaian Skor Pola Pangan Harapan (PPH)

Indikator kualitas konsumsi pangan dijabarkan oleh skor Pola Pangan Harapan (PPH) yang sangat tergantung oleh keberagaman dan keseimbangan konsumsi antar kelompok pangan. Skor PPH ini digunakan sebagai perencanaan konsumsi, kebutuhan dan penyediaan pangan yang ideal di suatu wilayah.

Tabel II-29  
Score PPH Provinsi Lampung Tahun 2014-2017

Keterangan	2012	2013	2014	2015*	2016*	2017
Angka Kecukupan Energi (Kkal/kap/hr)	2228	2155,9	2062,4	1841,5	1856,5	1942
Persen AKE	111,4	107,8	103,1	92,1	92,8	97,1
Angka Kecukupan Protein (Gram/kap/hr)	59,5	57,3	54,6	49,6	50,3	54,46
Persen AKP	114,4	110,2	105,0	95,4	96,7	104,7
Skor PPH	86,5	84,3	83,4	79,3	78	90,6

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Lampung

Data menunjukkan, skor PPH Lampung tahun 2012 mendapatkan nilai yang baik sebesar 86,5, namun terus menurun hingga menjadi 78 di tahun 2016. Akan tetapi pada tahun 2017 meningkat sehingga mencapai 90,6. Skor PPH ini menunjukkan tingkat keragaman konsumsi pangan di Lampung.

### 2.2.1.13 Penguatan Cadangan Pangan

Pada tahun 2014, 2016, dan 2017, produksi terbesar terdapat pada komoditas buah-buahan yaitu sebanyak 23.403.470, 18.403.470, dan 12.503.670 buah, sedangkan pada tahun 2015, produksi terbesar terdapat pada komoditas ubi

kayu, yaitu sebanyak 7.387.084 batang ubi kayu. Hal ini dapat dilihat pada Tabel II-35

**Tabel II-30**  
**Ketersediaan Bahan Pangan Provinsi Lampung berdasarkan Atap**  
**Tahun 2014-2017**

No.	Komoditas	2014		2015		2016		2017	
		produksi	surplus/ minus	produksi	surplus/ minus	produksi	surplus/ minus	produksi	surplus/ minus
1	Beras	1.945.106,00	873.97	2.133.655	1.020.287	2.355.419,00	1.467.655	2.489.323	1.588.733
2	Jagung	1.719.386	1.509.246	1.502.800	1.315.733	1.720.196,00	1.525.040	2.518.895	2.235.882
3	Kedelai	13.777	-80.59	9.815	-87.702	9.960,00	-92.41	8.027	-101.7
4	Kc. Tanah	9.951	7.257	4.963	2.44	4.842,00	1.633	4.401	1.016
5	Kc. Hijau	2.352	-9	2.445	-1	1.347,00	264	1.265	187
6	Ubi Kayu	8.034.016	6.657.508	7.387.084	6.101.486	6.481.382,00	5.457.744	5.451.312	4.582.184
7	Ubi Jalar	42	14.042	28.494	1.337	23.603,00	3.957	22.78	-3.691
8	Buah-buahan	23.403.470	20.764.046	2.009.398	20.764.046	18.403.470	16.264.046	12.503.670	10.954.226
9	Daging Sapi	13.074	-3.159	12.337	6.897	12.609,00	6.177	12.991	11.409
10	Daging Ayam ras/buras	13.813	-32.69	57.203	7.157	47.303,00	6.656	50.045	5.735
11	Telur (ayam, itik)	62.168	-15.94	79.377	2.231	51.893,00	59.937	79.783	9.559
12	Ikan	231.859,00	7.913	240.85	15.555	242.122,00	16.636	328.409	89980
13	Susu	-	-	78.19	-362.71	669.33	-24.06	681	-24.05
14	Gula Pasir	-	-	723.711	531.24	788.783,00	35.915	788.783	700.76
15	Bawang Merah	-	-	319.865	2.658	2.567,00	-314.6	2.821	-314.4
16	Minyak Goreng	-	-	132.443	3.668	130187	1412	129.167	392
17	Cabe Merah			32.723	4.122	47.883,00	20.732	50.203	23052

*Sumber: Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Lampung*

## 2.2.2 Aspek Daya Saing

### 2.2.2.1 Nilai Tukar Petani

NTP dihitung dari rasio Indeks Harga yang Diterima Petani (IT) dengan Indeks Harga yang Dibayarkan Petani (IB). Penghitungan IB mencakup seluruh pengeluaran rumah tangga petani termasuk bahan makanan, sekolah, berobat, membeli sandang, papan, biaya produksi dan lainnya sehingga tidak mencerminkan pengeluaran riil dari usahanya. Sebagai respon atas kelemahan NTP, maka digunakan juga indikator Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) yaitu rasio indeks harga yang diterima petani dari usaha pertanian dengan indeks harga yang dibayarkan petani untuk pengeluaran usaha pertanian. NTUP Provinsi Lampung untuk seluruh sub sektor di atas nilai 100 yang menunjukkan petani mengalami surplus.



NTP Lampung pada sub sektor Tanaman Pangan, Perkebunan Rakyat dan Peternakan tahun 2017 berada di atas nilai 100, kecuali hortikultura 96,32 dan perikanan 94,65. Komponen terbesar dari IB yaitu Indeks Konsumsi Rumah Tangga terutama bahan makanan dan makanan jadi sedangkan pada Indeks Produksi dan Penambahan Barang Modal yang tertinggi adalah pada transportasi. Oleh karena itu, berbagai upaya sedang dilakukan pemerintah provinsi termasuk perbaikan infrastruktur jalan menjadi prioritas pembangunan Pemerintah Provinsi Lampung. Di lingkup regional Sumatera, nilai tukar petani Provinsi Lampung sampai pada tahun 2018 berada di peringkat ke-1 tertinggi se-Sumatera.

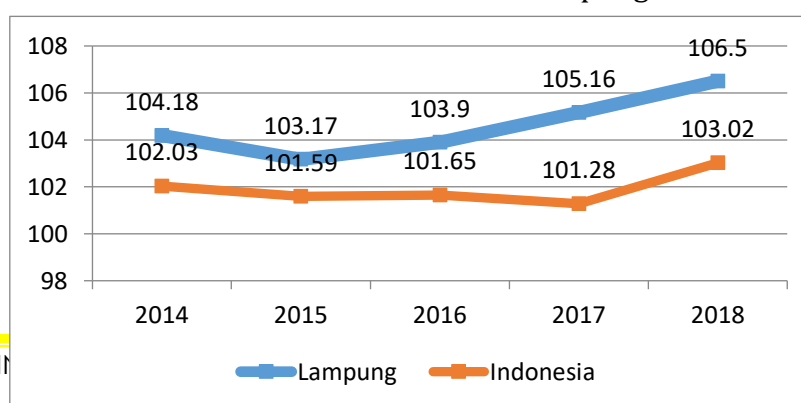
Tabel II-31  
 Nilai Tukar Petani se-Sumatera Tahun 2014-2018

Provinsi	Nilai Tukar Petani (NTP)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Aceh	98.15	96.64	96.27	94.74	94.73
Sumatera Utara	100.08	98.61	100.18	99.39	97.98
Sumatera Barat	100.60	97.74	98.90	96.97	95.31
Riau	96.94	95.24	98.68	102.97	97.97
Kepulauan Riau	100.93	99.45	98.16	97.54	96.5
Jambi	97.02	95.43	98.59	100.78	99.48
Sumatera Selatan	100.89	96.87	94.58	95.03	93.61
Kepulauan Bangka Belitung	101.56	104.70	101.43	95.79	86.88
Bengkulu	96.33	93.92	93.06	94.49	94.01
Lampung	104.18	103.17	103.90	105.16	106,5

Sumber: BPS Lampung, 2019

Dari Grafik dibawah, dapat dilihat NTP Provinsi Lampung dari tahun 2015 sampai tahun 2018 terus mengalami peningkatan, sedangkan NTP di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2014 hingga tahun 2017 dan meningkat pada tahun 2018. Pada Tahun 2018, NTP di Provinsi Lampung, sebesar 106,5 lebih besar daripada NTP di Indonesia.

Grafik 20  
 Tren Nilai Tukar Petani antara Provinsi Lampung dan Indonesia



(Sumber: BPS 2019 diolah)

### 2.2.2.2 Rasio pinjaman terhadap simpanan di Perbankan

Rasio pinjaman terhadap simpanan atau dalam bahas Inggris disebut dengan loan to deposit ratio (LDR), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (bisa disebut dengan likuiditas) dengan membagi total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga. Likuiditas perbankan perlu dikelola guna memenuhi kebutuhan saat nasabah mengambil dananya dan pada saat menyalurkan pinjaman (kredit) kepada peminjam (debitur).

Disuatu waktu jika nilai LDR terlalu tinggi, artinya perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah (DPK). Sebaliknya jika nilai LDR terlalu rendah ini artinya perbankan memiliki likuiditas yang cukup akan tetapi profit yang didapat menjadi lebih rendah tentunya.

Tabel II-32  
Tabel Rasio Pinjaman Terhadap Simpanan di Perbankan

KETERANGAN	2014	2015	2016	2017	2018
PDRB - ADHB (Rp)	230,794,450,180,000	252,883,103,490,000	279,417,617,000,000	306,699,736,000,000	333,681,431,000,000
KREDIT - LOKASI PROYEK (Rp)	50,975,358,896,211	56,803,295,097,942	61,049,169,872,644	62,838,632,202,332	73,009,411,066,821
Rasio Kredit thd. PDRB (%)	22.09	22.46	21.85	20.49	21.88
KREDIT - LOKASI BANK (Rp Miliar)	47809.10	51692.19	56041.27	61341.52	64420.63
DANA PIHAK KETIGA - LOKASI BANK (Rp Miliar)	32317.64	36648.79	40017.35	43734.58	47017.05
LDR (Loan to Deposit Ratio) - (%)	147.93	141.05	140.04	140.26	137.02

Sumber: Bank Indonesia, 2019

Untuk Lampung sendiri di tahun 2014 memiliki nilai LDR sebesar 147.93 hal ini mengartikan bahwa kemampuan pihak bank sedang dalam keadaan kurang baik keuangannya, lalu untuk tahun-tahun selanjutnya mengalami penurunan hingga 140.26 di tahun 2017 hal ini menunjukkan perubahan keuangan yang baik.

### 2.2.2.3 Angka Kriminalitas

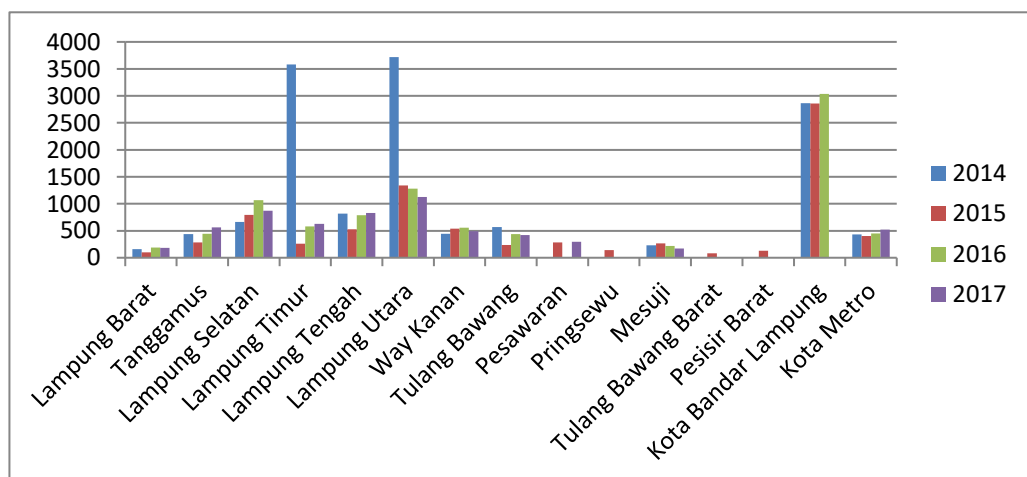
Dari Tabel II-40 dan Grafik II-54, dapat dilihat bahwa angka kriminalitas di Kab/Kota paling banyak terjadi di Kabupaten Lampung Utara, karena di Lampung Utara mayoritas terdapatnya begal dan perampok.

Tabel II-33  
Angka Kriminalitas di Kab/Kota se-Provinsi Lampung Tahun 2014-2017

Wilayah	JUMLAH KEJAHATAN PADA TAHUN			
	2014	2015	2016	2017
Lampung Barat	157	100	191	183
Tanggamus	437	283	442	563
Lampung Selatan	666	793	1.069	871
Lampung Timur	3.580	258	582	629
Lampung Tengah	817	526	789	830
Lampung Utara	3.719	1.338	1.282	1.128
Way Kanan	445	540	558	494
Tulang Bawang	567	235	440	419
Pesawaran	-	286	-	298
Pringsewu	-	143	-	-
Mesuji	231	263	217	168
Tulang Bawang Barat	-	82	-	-
Pesisir Barat	-	129	-	-
Kota Bandar Lampung	2864	2.856	3.034	-
Kota Metro	431	404	447	518
Lampung	7.755	8.236	9.051	6.101

Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2018

Grafik II- 21  
Angka Kriminalitas Kab/Kota se-Provinsi Lampung Tahun 2014-2017



Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2018

### 2.2.3. Aspek Pelayanan Umum

#### 2.2.3.1 Pendidikan

##### 2.2.3.1.1 Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf (AHM) merupakan indikator dasar yang telah dicapai oleh suatu daerah dengan melihat proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas

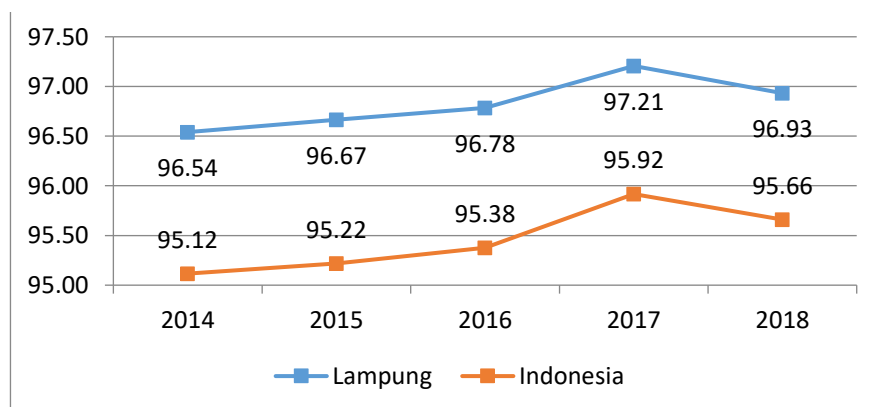
yang memiliki kemampuan membaca dan menulis serta terbuka terhadap pengetahuan. Melihat pencapaiannya AHM Provinsi Lampung tahun 2014-2017 di daerah perkotaan maupun perdesaan terus menunjukkan peningkatan, namun pada Tahun 2018 terjadi penurunan baik di wilayah perkotaan maupun di perdesaan. Dari studi lapangan ditemukan adanya fakta menarik penyebab penurunan angka melek huruf, dimana banyak masyarakat yang berusia lanjut yang sudah melek huruf setelah beberapa tahun akan kembali buta huruf, ini terjadi karena kemampuan membaca yang telah dimiliki tidak lagi digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Meski fluktuatif angka melek huruf di Provinsi Lampung lebih baik dibandingkan rata-rata angka melek huruf Nasional

Tabel II-34  
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Melek Huruf menurut Daerah Tahun 2014-2018

Wilayah	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Kota	98.38	98.08	98.41	98.55	98.23
Desa	95.88	96.15	96.18	96.69	96.38
Kota + Desa	96.54	96.67	96.78	97.21	96.93

Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2019

Grafik II-22  
Perbandingan Angka Melek Huruf antara Lampung dan Nasional Tahun 2014-2018



Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2019

### 2.2.3.1.2 Angka Partisipasi Sekolah

Ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah dapat dilihat dari Angka Partisipasi Sekolah (APS). Indikator ini menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan upaya memperluas jangkauan pelayanan pendidikan. Semakin

tinggi Angka Partisipasi Sekolah semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan, namun hal tersebut tidak berarti meningkatnya pemerataan kesempatan masyarakat dalam memperoleh pendidikan. Adapun APS penduduk Provinsi Lampung dapat dilihat pada tabel berikut:

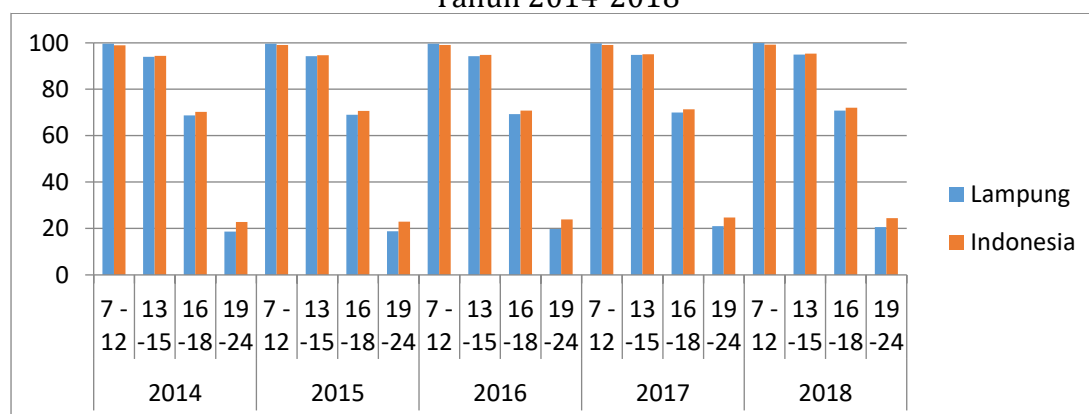
Tabel II-35  
Angka Partisipasi Sekolah menurut Kelompok Usia Provinsi Lampung, 2014-2018

Kelompok Umur	2014	2015	2016	2017	2018
07-12	99,56	99,62	99,63	99,78	99,86
13-15	94,01	94,24	94,32	94,76	95,00
16-18	68,75	69,04	69,31	70,03	70,83
19-24	18,67	18,81	19,72	20,96	20,60

Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2018

Berdasarkan pengamatan tabel diatas, secara keseluruhan APS Provinsi Lampung terus meningkat pada setiap tahunnya, terkecuali APS kelompok umur 19 – 24 pada tahun 2018, yang menurun sebesar 0,36 persen dibandingkan tahun sebelumnya, hal tersebut juga sejalan dengan penurunan APS pada kelompok usia dan periode yang sama ditingkat rata-rata Nasional, dimana pada tahun APK usia 19 – 24 di tahun 2017, sebesar 24,77 persen menurun menjadi 24,4 persen ditahun 2018 .

Grafik II-23  
Angka Partisipasi Sekolah berdasarkan usia Lampung dan Nasional Tahun 2014-2018



Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2018

### 2.2.3.1.3 Angka Partisipasi Kasar

Angka Partisipasi Kasar (APK), menunjukkan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang

bersekolah pada suatu jenjang pendidikan (berapapun usianya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. APK digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan.

Tabel II-36  
APK menurut Jenjang Pendidikan Provinsi Lampung 2014-2018

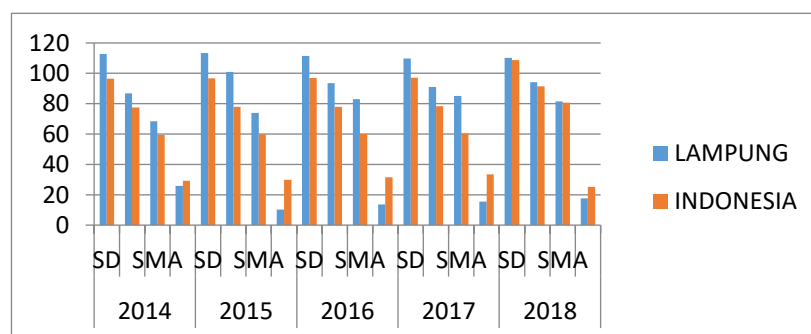
Jenjang Pendidikan	2014	2015	2016	2017	2018
SD	112,74	113,38	111,44	109,77	110,11
SMP	86,76	100,83	93,58	91,04	94,18
SMA	68,49	73,9	82,98	85,16	81,56
PT	25,76	10,21	13,52	15,49	17,68

Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2018 APK jenjang SD, SMP dan Perguruan Tinggi (PT), terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, peningkatan tersebut menunjukkan semakin meningkatnya tingkat partisipasi masyarakat Lampung untuk mengenyam Pendidikan pada jenjang pendidikan tersebut. Pada jenjang SMA terjadi tren penurunan APK, hal ini dapat menunjukan bahwa semakin banyak penduduk Lampung yang bersekolah pada jenjang tersebut kini makin sesuai dengan umur yang disyaratkan.

Secara rata-rata APK Lampung pada jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA berada diatas rata-rata Nasional, sedang APK pada jenjang pendidikan perguruan tinggi, APK Provinsi Lampung masih berada dibawah rata-rata Nasional.

Grafik II-24  
Angka Partisipasi Kasar SD, SMP, SMA dan PT Nasional dan Lampung



Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2019

#### 2.2.3.1.4 Angka Partisipasi Murni

APM adalah perbandingan penduduk yang sedang sekolah dengan usia tertentu pada jenjang tertentu pula sesuai dengan peruntukannya. Dengan kata lain APM dapat digunakan untuk mengetahui kesesuaian usia dengan tingkat pendidikan yang dijalannya. APM di suatu jenjang pendidikan didapat dengan membagi jumlah siswa atau penduduk usia sekolah yang sedang bersekolah dengan jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang sekolah tersebut. Seperti APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan dan juga merupakan salah satu indikator tonggak kunci keberhasilan (Key Development Milestones) terhadap pemerataan serta perluasan akses pendidikan

Tabel II-37

Angka Partisipasi Murni Lampung menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2014-2018

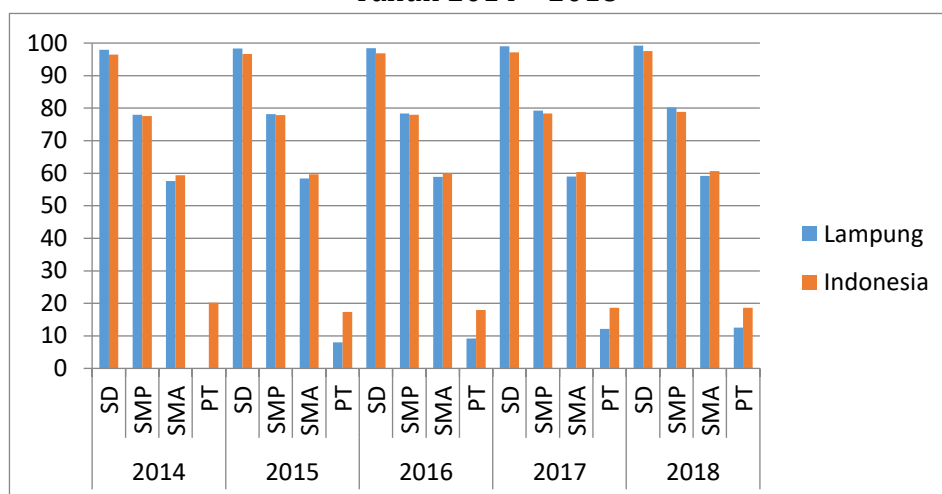
Jenjang Pendidikan	2014	2015	2016	2017	2018
<b>SD</b>	97,98	98,32	98,46	99,02	99,21
<b>SMP</b>	77,98	78,2	78,34	79,24	80,23
<b>SMA</b>	57,64	58,39	58,85	58,97	59,18
<b>PT</b>	-	8,01	9,22	12,12	12,52

Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2019

Dari tabel diatas, terlihat bahwa proporsi anak usia sekolah di Provinsi Lampung yang bersekolah tepat waktu pada setiap tahun terus mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan semakin tinggi serta fasilitas pendidikan di Provinsi Lampung semakin memadai dan semakin mudah diakses oleh masyarakat.

Pada tahun 2018, APM Provinsi Lampung pada jenjang pendidikan SD dan SMP berada diatas rata-rata Nasional, sedangkan APK pada jenjang pendidikan SMA dan perguruan tinggi, APK Provinsi Lampung berada dibawah rata-rata Nasional.

Grafik II-25  
Perbandingan Angka Partisipasi Murni antara Provinsi Lampung dan Nasional  
Tahun 2014 – 2018



Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2019

### 2.2.3.1.5 Angka Putus Sekolah

Indikator Angka Putus Sekolah (APS) digunakan untuk melihat kemajuan pembangunan di bidang pendidikan, serta keterjangkauan dan pemerataan pendidikan pada masing-masing kelompok umur. Penilaian berdasarkan proporsi anak kelompok usia sekolah yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang tidak menamatkan.

Tabel II-38  
Angka Putus Sekolah (APS) Provinsi Lampung Tahun 2016-2018

Jenjang Pendidikan	Tahun		
	2016	2017	2018
SD sederajat	0,75	0,39	0,49
SMP sederajat	3,27	1,37	1,09
SMA sederajat	7,25	4,71	2,29

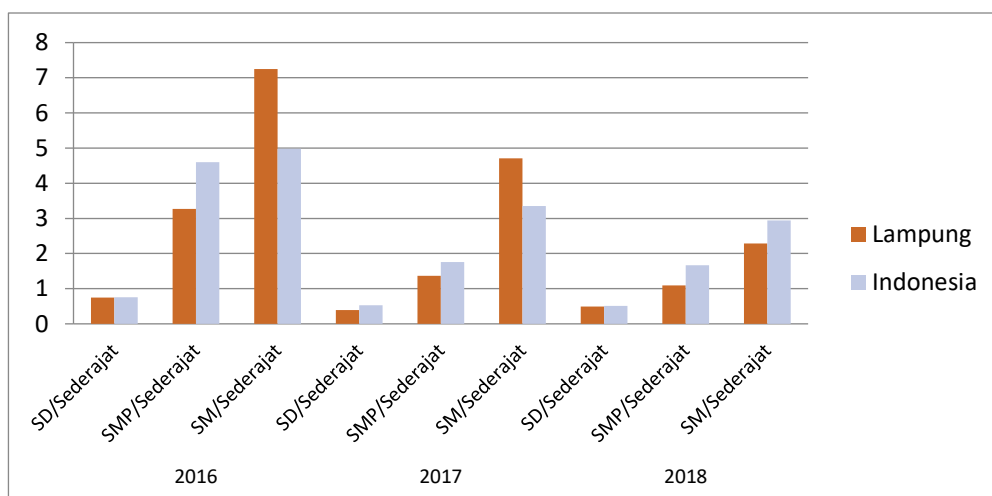
Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2019

Berdasarkan pada tabel diatas, APS Provinsi Lampung khususnya pada jenjang SMP sederajat dan SMA sederajat terus mengalami penurunan setiap tahunnya, penurunan tersebut menunjukkan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan semakin baik.

Pada tahun 2018 peningkatan APS terjadi pada jenjang SD sederajat, yang meningkat sebesar 0,10, meski mengalami peningkatan, namun APS tersebut lebih baik dibandingkan rata-rata APS Sekolah Dasar sederajat secara Nasional. Pencapaian lebih baik dibandingkan rata-rataj Nasional juga dicapai pada APS SMP dan SMA.



Grafik II-26  
Perbandingan Angka Putus Sekolah (APS) Provinsi Lampung dan Nasional Tahun 2016-2018

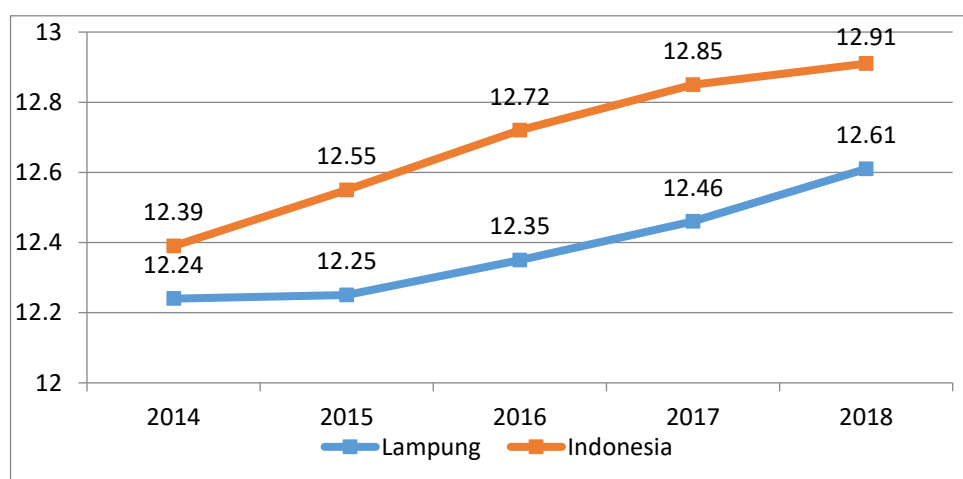


Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2019

### 2.2.3.1.6 Harapan Lama Sekolah

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang.

Grafik II-27  
Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) Lampung dan Nasional



Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2019

Selama 4 (empat) tahun terakhir, HLS Provinsi Lampung terus meningkat. Pada tahun 2017 HLS Provinsi Lampung sebesar 12,61 namun angka tersebut masih dibawah rata-rata Nasional yang sebesar 12,91. Dilingkup Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung, Kota Metro adalah daerah dengan HLS tertinggi yakni

sebesar 14,28, diikuti Kota Bandar Lampung sebesar 13,87 dan Kabupaten Pringsewu sebesar 12,77. Sedangkan wilayah dengan HLS terendah adalah Kabupaten Mesuji sebesar 11,59; diikuti Kabupaten Tulang Bawang sebesar 11,71 dan Kabupaten Pesisir Barat sebesar 11,95.

Tabel II-39  
Harapan Lama Sekolah Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung Tahun 2014-2017

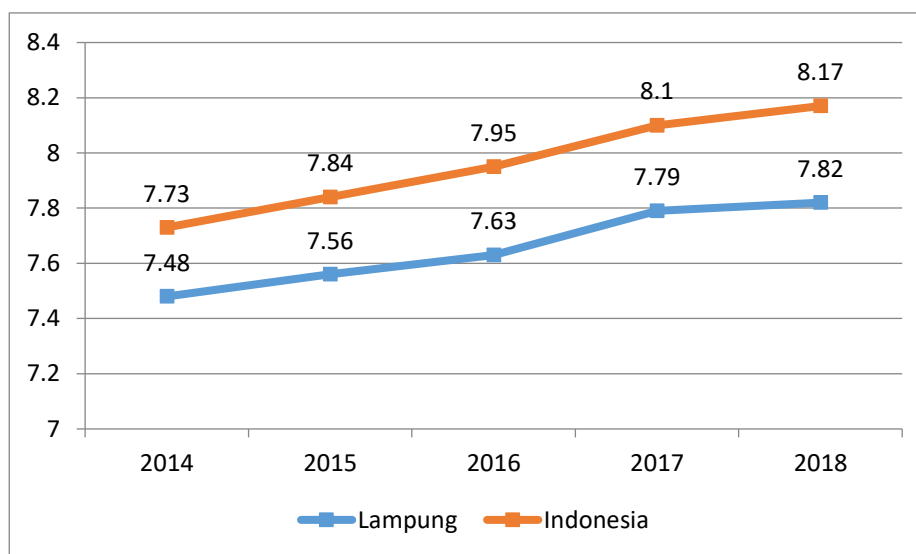
Wilayah	Harapan Lama Sekolah			
	2014	2015	2016	2017
Lampung Barat	11.36	11.74	12.17	12.18
Tanggamus	11.49	11.92	11.93	12.14
Lampung Selatan	10.98	11.65	11.68	12.05
Lampung Timur	12.38	12.4	12.41	12.44
Lampung Tengah	12.16	12.2	12.21	12.6
Lampung Utara	12.38	12.41	12.42	12.43
Way Kanan	11.96	11.98	12.31	12.32
Tulang Bawang	11.11	11.15	11.55	11.71
Pesawaran	11.44	12.08	12.25	12.26
Pringsewu	12.47	12.75	12.76	12.77
Mesuji	10.34	10.78	11.2	11.59
Tulang Bawang Barat	11.29	11.49	11.97	11.98
Pesisir Barat	11.12	11.53	11.85	11.95
Bandar Lampung	13.31	13.35	13.67	13.87
Metro	14.25	14.26	14.27	14.28
Provinsi Lampung	12.24	12.25	12.35	12.46

Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2018

### 2.2.3.1.7 Rata-Rata Lama Sekolah

Angka rata-rata lama sekolah (RLS) merupakan kombinasi antara partisipasi sekolah, jenjang pendidikan yang sedang dijalani, kelas yang diduduki, dan pendidikan yang ditamatkan. Tetapi, jumlah tahun bersekolah ini tidak mengindahkan kasus-kasus tidak naik kelas, putus sekolah yang kemudian melanjutkan kembali, dan masuk sekolah dasar di usia yang terlalu muda atau sebaliknya. Angka ini bisa memberikan gambaran secara sederhana pemenuhan penduduk terhadap akses pendidikan. Keterbandingan besaran rata-rata lama sekolah antar wilayah atau waktu, dapat mengetahui perbedaan atau perkembangan tingkat kualitas sumber daya manusia. Angka rata-rata lama sekolah memberikan gambaran tingkat pendidikan penduduk suatu wilayah.

Grafik II-28  
Angka Rata-Rata Lama Sekolah Lampung dan Indonesia, Tahun 2014 - 2018



Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2019

Berdasarkan pengamatan grafik diatas, RLS Provinsi Lampung terus meningkat selama 5 tahun terakhir, Pada tahun 2018, RLS Provinsi Lampung sebesar 7,82, artinya secara rata-rata penduduk Lampung yang berusia 25 tahun ke atas telah menempuh pendidikan selama 7,82 tahun. Namun angka tersebut masih dibawah rata-rata Nasional yang sebesar 8,17. Dilingkup Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung, Kota Bandar Lampung adalah daerah dengan RLS tertinggi yakni sebesar 10,88, diikuti Kota Metro sebesar 10,56 dan Kabupaten Pringsewu sebesar 7,84. Sedangkan wilayah dengan HLS terendah adalah Kabupaten Mesuji sebesar 6,13; diikuti Kabupaten Tulang Bawang Barat sebesar 6,83 dan Kabupaten Tanggamus sebesar 6,87.

Tabel II-40  
Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung Tahun 2014-2017

Wilayah	Rata-rata Lama Sekolah			
	2014	2015	2016	2017
Lampung Barat	7.25	7.56	7.28	7.28
Tanggamus	6.63	7.27	6.87	6.87
Lampung Selatan	7.01	6.86	7.53	7.53
Lampung Timur	7.16	-	7.55	7.55
Lampung Tengah	7.06	7.14	7.37	7.37
Lampung Utara	7.69	-	7.71	7.71
Way Kanan	6.76	7.32	7.33	7.33
Tulang Bawang	7.1	7.11	7.12	7.12

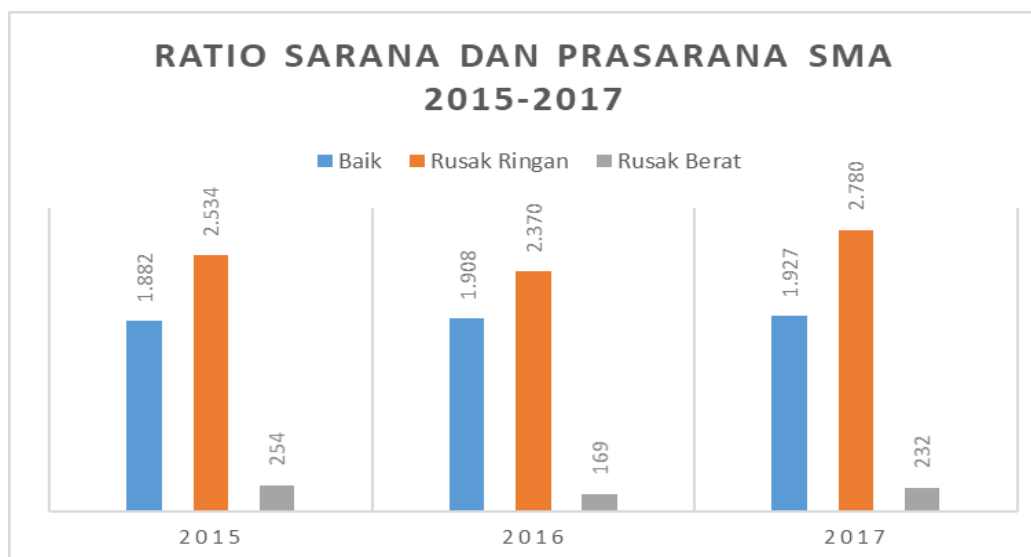
Wilayah	Rata-rata Lama Sekolah			
	2014	2015	2016	2017
Pesawaran	7.21	7.23	7.24	7.24
Pringsewu	7.53	7.83	7.84	7.84
Mesuji	5.8	6.12	6.13	6.13
Tulang Bawang Barat	6.81	6.82	6.83	6.83
Pesisir Barat	7.36	7.47	7.48	7.48
Bandar Lampung	10.85	10.87	10.88	10.88
Metro	10.54	10.55	10.56	10.56
Provinsi Lampung	7.48	7.56	7.63	7.63

Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2018

### 2.2.3.1.8 Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Atas (SMA)

Keadaan sarana dan prasarana di tingkat SMA dapat dikategorikan dalam kondisi baik, meskipun tingkat kerusakan ringan masih cukup tinggi yaitu dari 2.534 sekolah (tahun 2015) meningkat menjadi 2.780 sekolah di tahun 2017. Untuk sekolah yang berkondisi rusak berat menurun dari 254 sekolah pada tahun 2015 menjadi 232 di tahun 2017. Kondisi sarana dan prasarana SMA yang cukup fluktuatif tersebut disebabkan oleh kondisi alam dan topografi dari setiap daerah serta minimnya anggaran untuk biaya pemeliharannya.

Grafik I-29  
Rasio Sarana dan Prasarana SMA 2015-2017

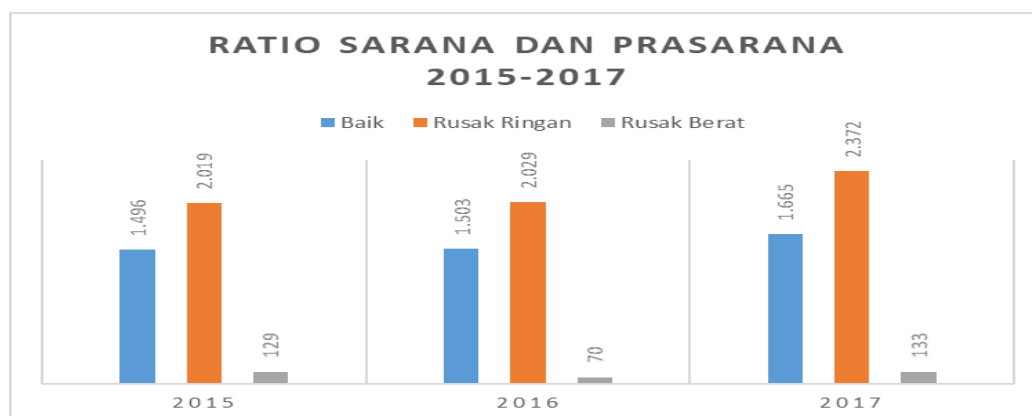


Sumber: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK), 2018

## Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Pola sarana dan prasarana sekolah SMK dengan kondisi baik mulai dari tahun 2015-2017 mirip dengan kondisi SMA dengan tingkat kerusakan ringan masih cukup tinggi yaitu di tahun 2015 terdapat 2.019 sekolah menjadi 2.372 sekolah di tahun 2017.

Grafik II-30  
Rasio Sarana dan Prasarana 2015-2017



Sumber: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK), 2018

## Sekolah Luar Biasa (SLB)

Jumlah sekolah SLB dari tahun 2015 sejumlah 4 sekolah, tahun 2016 sejumlah 26 sekolah dan tahun 2017 sejumlah 25 sekolah. Jumlah guru dari tahun 2015 sejumlah 30 orang, tahun 2016 sejumlah 373 orang, tahun 2017 sejumlah 381 orang. Jumlah siswa dari tahun 2015 sejumlah 105 orang, tahun 2016 sejumlah 1.633 orang, tahun 2017 sejumlah 1.818 orang. Terjadi peningkatan yang signifikan pada tahun 2015 ke tahun 2016 hal tersebut bisa dikarenakan para operator dapodik tidak menginput data secara ril.

Grafik II-31 Sekolah Luar Biasa Tahun 2015-2017

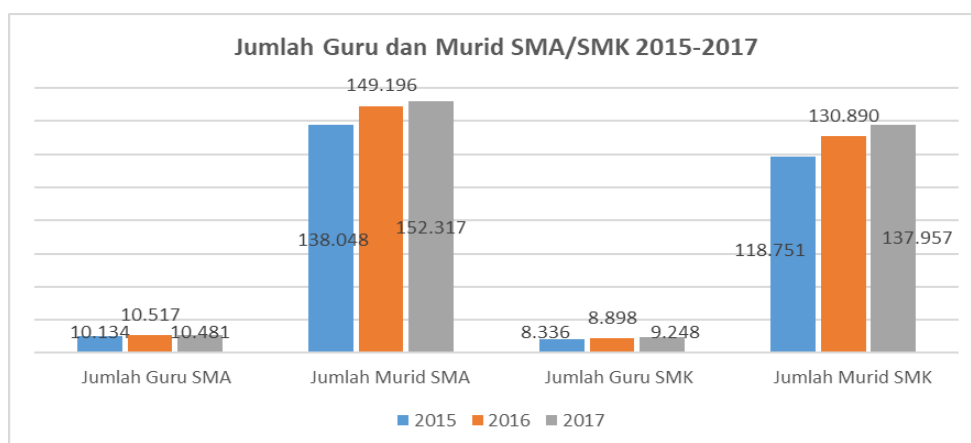


Sumber: Kemendikbud, 2018

## Jumlah Guru dan Murid SMA/SMK

Berdasarkan data Jumlah Guru dan Murid SMA Tahun 2015 berjumlah 10.134 guru dengan jumlah murid 138.048 orang, pada tahun 2016 mengalami peningkatan baik jumlah guru maupun jumlah murid yaitu 10.517 orang dengan jumlah murid 149.196 orang. Pada tahun 2017 terjadi penurunan jumlah guru tetapi jumlah murid semakin bertambah yaitu 10.481 orang dengan jumlah murid 153.317 orang. Berbanding terbalik dengan perbandingan di tingkat SMK yang selalu bertambah di tiap tahunnya seperti pada tahun 2015 jumlah guru 8.336 orang sedangkan jumlah murid 118.751 orang, tahun 2016 jumlah guru 8.898 orang sedangkan jumlah murid 130.890 orang, tahun 2017 jumlah guru 9.248 orang sedangkan jumlah murid 137.957 orang.

Grafik II-32  
Jumlah Guru dan Murid SMA/SMK 2015-2017



Sumber: Kemendikbud, 2018

## Rasio Guru Terhadap Siswa

Perbandingan jumlah guru per jumlah siswa untuk jenjang SMA pada Tahun 2015 1:13, Tahun 2016 1:14 dan Tahun 2017 1:15. Sedangkan untuk perbandingan jenjang SMK pada Tahun 2015 1:14, Tahun 2016 1:15 dan Tahun 2017 1:15. Walaupun data ini menunjukkan bahwa rasio antara guru dengan siswa sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan tetapi perlu diperhatikan bahwa jumlah guru yang dihitung seluruh guru baik PNS maupun non PNS sehingga belum menggambarkan kondisi riil.

Tabel II-41  
Perbandingan Jumlah guru dan Siswa 2015 - 2017

Perbandingan	2015	2016	2017
Guru: Siswa SMA	1:13	1:14	1:15
Guru: Siswa SMK	1:14	1:15	1:15

Sumber: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK), 2018

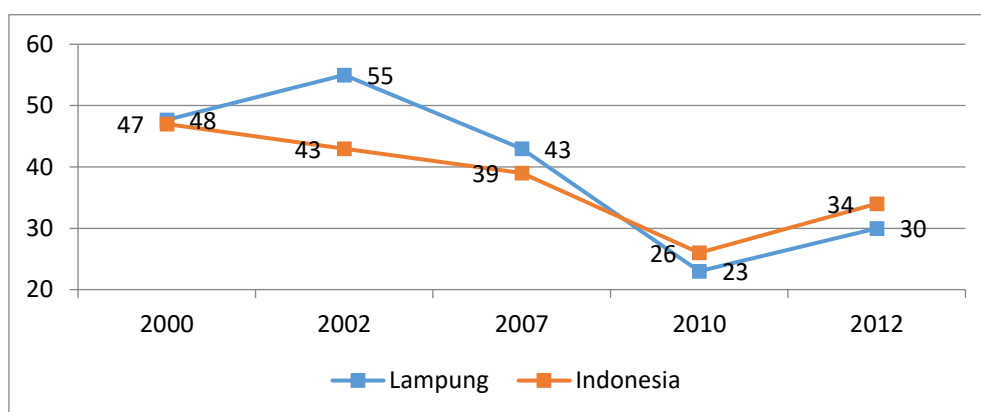
## 2.2.3.2 Kesehatan

### 2.2.3.2.1 Angka Kematian Bayi

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah banyaknya kematian bayi berusia kurang 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup pada waktu yang sama. Kematian bayi terjadi pada masa bayi perinatal (0-6 hari), diikuti kematian pada masa bayi neonatal (7 – 28 hari) dan masa bayi (>28 hari - < 1 tahun).

Grafik II-33

Tren Angka Kematian Bayi di Provinsi Lampung dan Indonesia Tahun 2000 – 2012



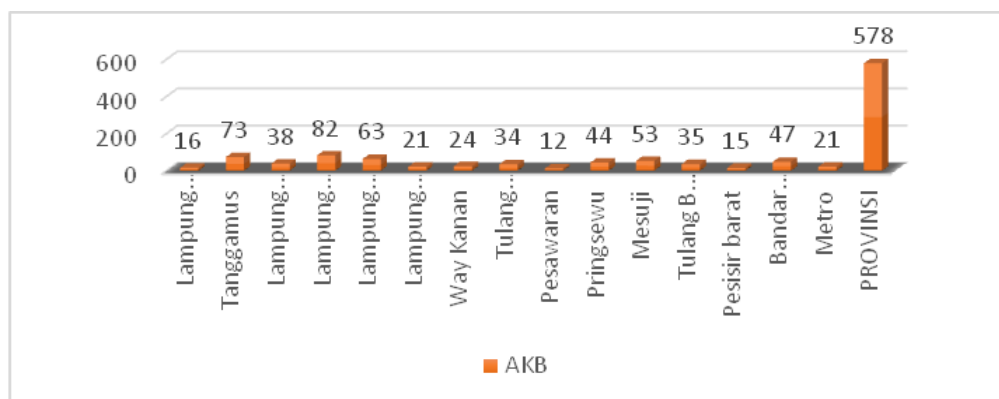
Sumber : BPS, 2014

Angka kematian bayi (AKB) di Provinsi Lampung, selama 10 tahun terakhir, menunjukkan tren menurun, pada tahun 2002 angka kematian bayi di Provinsi Lampung sebanyak 55 per 1.000 kelahiran, pada tahun 2007 menurun menjadi 43 per 1.000 kelahiran dan pada tahun 2012 menjadi 30 kematian bayi per 1.000 kelahiran, capaian tersebut lebih baik dibandingkan AKB Nasional yang sebesar 34 per 1.000 kelahiran.

Berdasarkan Kasus Kematian Bayi menurut Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung pada tahun 2017, kasus kematian bayi terbanyak terjadi di Kabupaten Lampung Timur sebanyak 82 kasus, kemudian Kabupaten Tanggamus sebanyak 73 kasus dan Lampung Tengah sebanyak 63 kasus, sedangkan wilayah dengan kasus

kematian bayi terkecil adalah Kabupaten Pesawaran dengan 12 kasus kematian Bayi.

Grafik II-34  
Kasus kematian Bayi Per-Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2017



Sumber : Laporan Rutin Dinkes 2018

#### 2.2.3.2.2 Angka Kematian Balita

Angka Kematian Balita (Akaba) adalah jumlah kematian anak umur 0- <5 tahun per 1000 kelahiran hidup. Akaba menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi penyakit infeksi dan kecelakaan.

Akaba di Provinsi Lampung berdasarkan hasil Sensus Penduduk dan SDKI dari tahun 1997 s.d 2012 terus mengalami penurunan yaitu dari 64 per 1000 kelahiran hidup tahun 1997 menurun menjadi 38 per 1000 Kelahiran Hidup tahun 2012, Akaba Provinsi Lampung selama 18 tahun terakhir lebih baik dibandingkan Akaba Nasional.

Tabel II-42  
Angka Kematian Balita di Provinsi Lampung dan Indonesia Tahun 2002 - 2012

Wilayah	1994	1997	1999	2007	2012
Lampung	58	64	60	55	38
<b>Indonesia</b>	93	71	60	-	43

Sumber : BPS, 2014

Untuk kasus kematian Anak Balita berdasarkan Kabupaten/Kota se- Provinsi Lampung tahun 2017, kasus kematian Balita terbanyak terjadi di



Kabupaten Lampung Timur sebanyak 6 kasus, Kabupaten Pringsewu 5 kasus dan Bandar Lampung sebanyak 4 kasus.

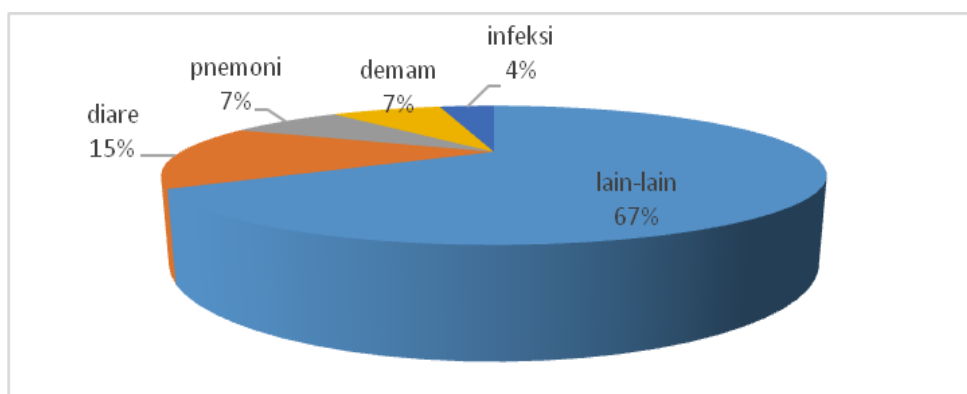
Grafik II-38  
Kasus Kematian Balita per Kabupaten Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017



Sumber : SDKI, 2018

Untuk penyebab kematian Balita di Provinsi Lampung, secara spesifik disebabkan oleh penyakit diare sebanyak 15 persen, *pnemoni* (paru-paru basah) dan demam masing-masing sebesar 7 persen serta infeksi sebanyak 4 persen. Sedangkan penyebab kematian Balita yang disebabkan faktor-faktor lainnya sebanyak 67 persen.

Grafik II-39  
Penyebab Kematian Balita Provinsi Lampung tahun 2017



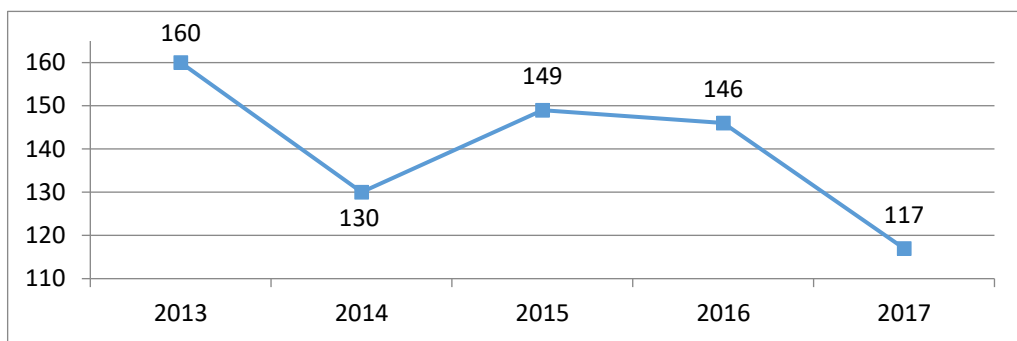
Sumber : SDKI, 2018

### 2.2.3.2.3 Angka Kematian Ibu (AKI)

Angka Kematian Ibu berguna untuk menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan status kesehatan ibu serta kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, waktu melahirkan dan masa nifas.

Berdasarkan grafik dibawah, kasus kematian ibu di Provinsi Lampung pada periode tahun pengamatan 2015 s.d 2017, kasus kematian ibu mengalami tren penurunan. Pada tahun 2015, kematian ibu sebanyak 149 kasus, menjadi 146 kasus pada tahun 2016 dan pada tahun 2017, menurun menjadi 117 kasus kematian.

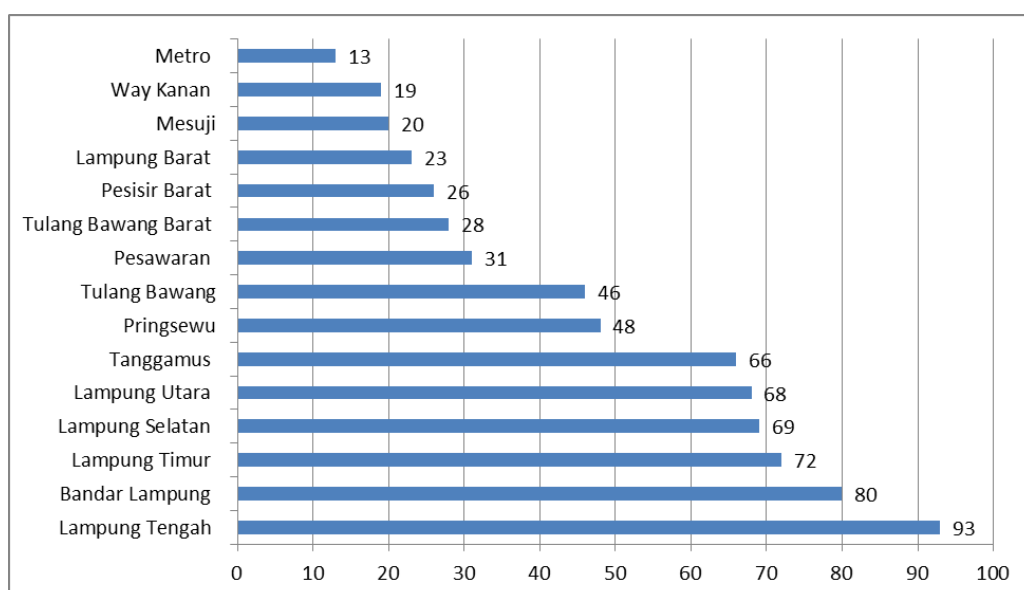
Grafik II-40  
Kasus Kematian Ibu Provinsi Lampung Tahun 2012 - 2017



Sumber : Profil kesehatan 2012 - 2017

Berdasarkan jumlah Kasus kematian ibu Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung tahun 2012 s.d 2017, kasus kematian ibu terbanyak terjadi di Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 93 kasus, diikuti Kota Bandar Lampung 72 kasus an Kabupaten Lampung Timur sebanyak 72 kasus kematian Ibu, sebagaimana terlihat pada Grafik dibawah.

Grafik II-41  
Kasus Kematian Ibu di Kab/Kota Provinsi Lampung Tahun 2012 - 2017

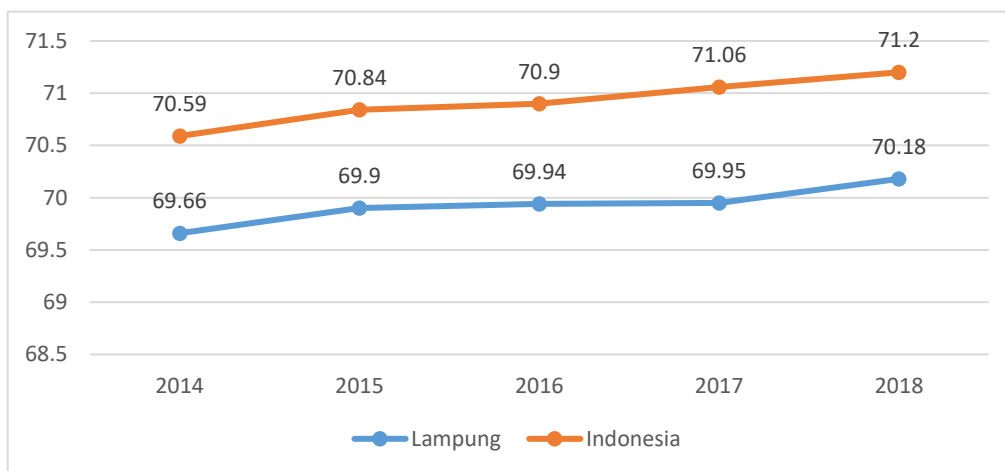


Sumber : Profil kesehatan 2012 - 2017

#### 2.2.3.2.4 Angka Harapan Hidup

Selama 5 tahun terakhir Angka Harapan Hidup (AHH) penduduk Provinsi Lampung terus meningkat dari 69,66 pada tahun 2014, menjadi 69,9 di tahun 2015, pada tahun 2016 meningkat menjadi 69,94 kemudian meningkat 69,95 di tahun 2017 dan pada tahun 2018 meningkat pada angka 70,18. Meski terus meningkat AHH Provinsi Lampung masih dibawah rata-rata AHH Indonesia.

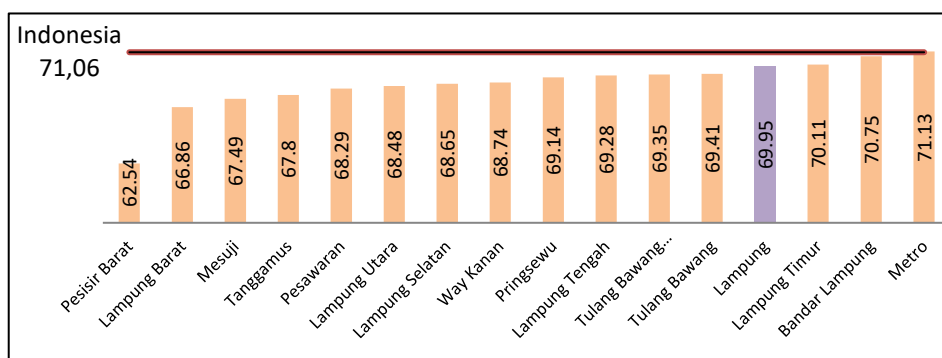
Grafik II-42  
Angka Harapan Hidup Provinsi Lampung dan Indonesia



Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2019

Berdasarkan AHH Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung tahun 2017, Kota Metro (71,13), Kota Bandar Lampung (70,75) dan Kabupaten Lampung Timur (70,11), AHH ketiga wilayah tersebut berada diatas AHH Provinsi. Sedangkan untuk 3 wilayah dengan AHH terkecil di Provinsi Lampung adalah Kabupaten Pesisir Barat (62,54), Kabupaten Lampung Barat (66,86) dan Kabupaten Mesuji (67,49).

Grafik II-43  
Angka Harapan Hidup menurut Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung Tahun 2017



Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2018

### 2.2.3.2.5 Sarana Pelayanan Kesehatan Dasar (Puskesmas)

Puskesmas adalah konsep dasar pelayanan kesehatan primer yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja (jenjang tingkat pertama). Puskesmas memiliki tujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang yang bertempat tinggal.

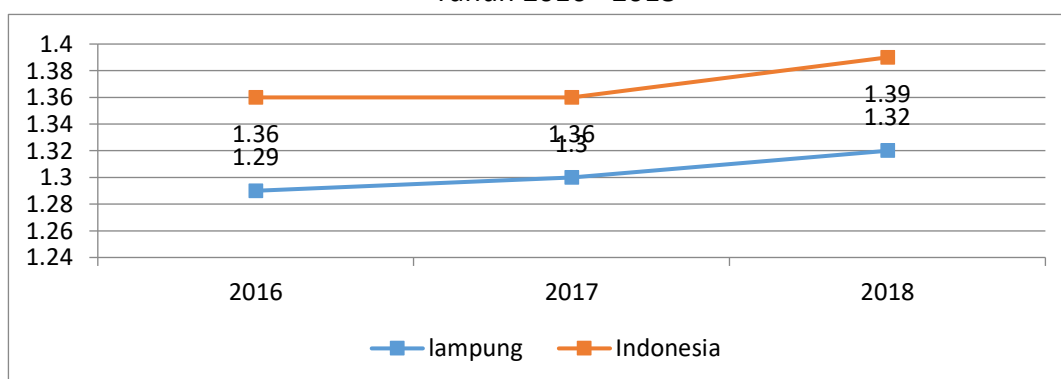
Berdasarkan data sebagaimana tabel dibawah, jumlah Puskesmas semakin meningkat, dari 290 unit pada tahun 2014 meningkat menjadi 302 unit pada tahun 2018. Namun demikian, peningkatan jumlah Puskesmas tidak secara langsung menggambarkan pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan primer di suatu wilayah. Pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan primer dapat dilihat secara umum dari rasio Puskesmas terhadap Kecamatan, dimana rasio ideal adalah 1 Puskesmas menangani 1 Kecamatan. Seiring dengan penambahan jumlah Puskesmas, rasio Puskesmas terhadap kecamatan di Provinsi Lampung juga terus meningkat setiap tahunnya dan telah memenuhi rasio ideal, namun demikian rasio Puskesmas terhadap Kecamatan di Provinsi Lampung masih dibawah rata-rata Nasional.

Tabel II-44  
Jumlah Puskesmas Provinsi Lampung Tahun 2014-2018

Provinsi	Jumlah Puskesmas				
	2014	2015	2016	2017	2018
Lampung	290	291	292	297	302

Sumber: Profil Kesehatan, 2019

Grafik II-44  
Rasio Puskesmas per Kecamatan di Provinsi Lampung  
Tahun 2016 - 2018



Sumber: Profil Kesehatan, 2019

### 2.2.3.2.6 Sarana Pelayanan Kesehatan Rujukan (Rumah Sakit)

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat selain upaya promotif dan preventif, diperlukan juga upaya kuratif dan rehabilitatif. Upaya kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif dapat diperoleh melalui rumah sakit yang juga berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan rujukan. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 56/Menkes/PER/I/2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit mengelompokkan rumah sakit berdasarkan penyelenggaraan, yaitu rumah sakit pemerintah, rumah sakit pemerintah daerah dan rumah sakit swasta. Rumah sakit pemerintah adalah unit pelaksana teknis dari instansi pemerintah (Kementerian Kesehatan, Kepolisian, Tentara Nasional Indonesia dan Kementerian Lainnya). Rumah sakit daerah adalah pelaksana teknis dari daerah (pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten dan pemerintah kota). Sedangkan rumah sakit swasta adalah badan hukum yang bersifat nirlaba. Peraturan tersebut juga mengelompokkan rumah sakit berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan menjadi rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Adapun rumah sakit khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya.

Jumlah Rumah Sakit di Lampung dari tahun 2014 s.d 2018 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014, Pemerintah Kabupaten/Kota yang memiliki RSUD hanya 11 daerah, pada tahun 2018 seluruh Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung telah memiliki RSUD sendiri. Pada tahun 2016, Pemerintah Provinsi telah membangun 1 lagi RSUD yaitu RSUD Bandar Negara Husada, sehingga Pemerintah Provinsi Lampung memiliki 2 RSUD dan 1 RS Khusus. Sedangkan untuk jumlah RS Swasta, pada tahun 2014 berjumlah 37 yang terdiri dari 26 RS Umum dan 11 RS Khusus, pada tahun 2018 meningkat menjadi 57 Rumah Sakit terdiri dari 36 RS Umum dan 21 RS Khusus.

Tabel II-43  
Data Sarana Pelayanan Rumah Sakit Di Provinsi Lampung  
Tahun 2014-2018

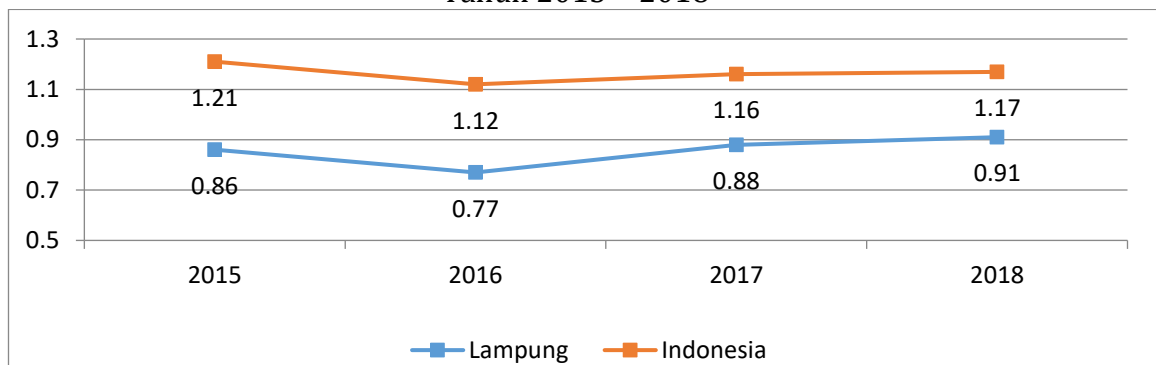
No	Parameter	2014	2015	2016	2017	2018
1	<b>Rumah Sakit Pemerintah</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	<b>20</b>
	a RSUD Provinsi	1	1	2	2	2

No	Parameter	2014	2015	2016	2017	2018
	b RSUD Kabupaten/Kota	11	12	14	14	15
	c RS. Khusus Provinsi	1	1	1	1	1
	d RS. Polri	1	1	1	1	1
	e RS. Tentara	1	1	1	1	1
2	<b>Rumah Sakit Swasta</b>	<b>37</b>	<b>43</b>	<b>46</b>	<b>46</b>	<b>57</b>
	a RS. Umum	26	31	31	31	36
	b RS. Khusus	11	12	15	15	21

Sumber: Profil Kesehatan Indonesia 2019

Terpenuhi atau tidaknya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan rujukan dan perorangan di suatu wilayah dapat dilihat dari rasio tempat tidur terhadap 1.000 penduduk. Standar WHO adalah 1 tempat tidur untuk 1.000 penduduk. Rasio tempat tidur di rumah sakit di Indonesia dari tahun 2012-2016 sekitar 1 per 1.000 penduduk. Jumlah tempat tidur di Indonesia sudah tercukupi menurut WHO. Perbandingan Rasio tempat tidur di rumah sakit di Provinsi Lampung dan Indonesia sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat pada Grafik dibawah ini.

Grafik II-45  
Rasio Tempat Tidur Rumah Sakit per 1.000 penduduk di Lampung dan Indonesia Tahun 2015 - 2018



Sumber: Profil Kesehatan Indonesia 2019

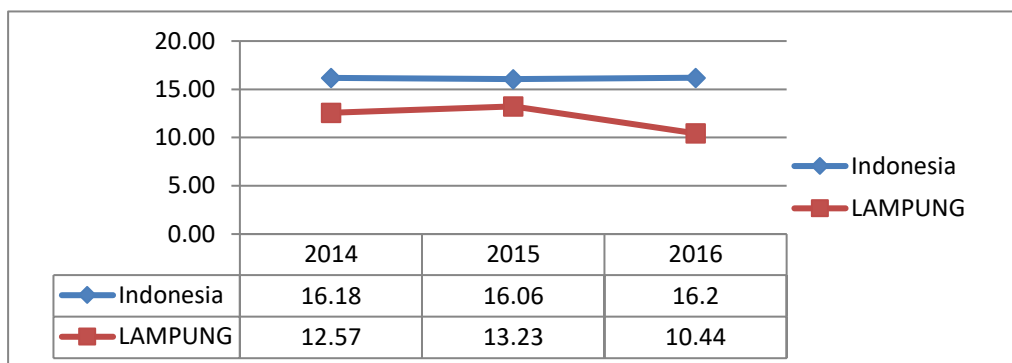
### 2.2.3.2.7 Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan merupakan sumber daya manusia yang peranan dan keberadaannya sangat penting dan berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan kesehatan untuk masyarakat. Banyak faktor yang dapat dilihat dari tenaga kesehatan yaitu tingkat pendidikan, profesionalisme dan kompetensinya. Tenaga kesehatan merupakan faktor input dalam pelaksanaan program kesehatan.

### Rasio Dokter

Target Nasional mengharapkan bahwa rasio dokter umum terhadap 100.000 penduduk adalah 40 dokter umum (1 dokter umum untuk 2.500 penduduk). Pada tahun 2016 rasio dokter di Lampung sebesar 10,44; angka ini masih dibawah rata Nasional sebesar 16,2

Grafik II-46  
Tren Ratio Dokter Per satuan Penduduk Di Provinsi Lampung Tahun 2014-2017



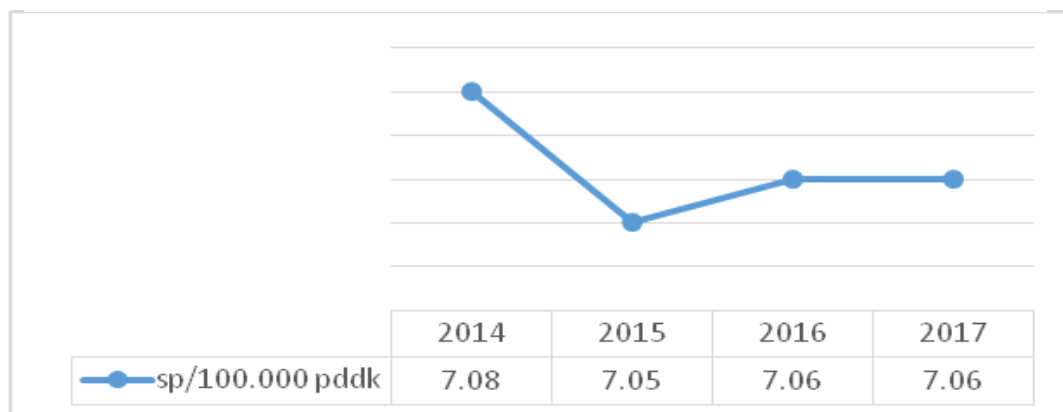
Sumber : Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2018

Selain melihat rasio dokter umum dengan 100.000 penduduk perlu juga dilihat rasio dokter umum terhadap sarana puskesmas. Rasio dokter umum terhadap puskesmas tahun 2017 yaitu 1,65 artinya setiap puskesmas memiliki rata-rata satu dokter dan ada beberapa yang memiliki lebih dari dua dokter.

### **Rasio Dokter Spesialis terhadap 100.000 Penduduk**

Target Nasional mengharapkan bahwa rasio dokter spesialis terhadap 100.000 penduduk adalah 6 dokter spesialis (1 dokter spesialis untuk 14.191 penduduk). Tahun 2017 Rasio Dokter spesialis di Provinsi Lampung terhadap 100.000 penduduk, mencapai 7,06 dokter spesialis per 100.000 penduduk angka ini telah mencapai target Nasional yang diharapkan.

Grafik II-35  
Tren Ratio Dokter spesialis Per satuan Penduduk Di Provinsi Lampung Tahun 2014-2017



Sumber: Profil Kesehatan Provinsi Lampung

### Rasio Bidan Terhadap 100.000 Penduduk

Target nasional mengharapkan bahwa rasio bidan terhadap 100.000 penduduk adalah 100 bidan (1 bidan untuk 1000 penduduk). Tahun 2017 rasio bidan terhadap 100.000 penduduk baru mencapai 82,00 bidan per 100.000 penduduk (belum mencapai target nasional yang diharapkan). Angka ini telah mencapai target (43%) dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. Perkembangan rasio bidan per 100.000 penduduk selama tahun 2010 – 2016 dapat dilihat pada Grafik II-45.

Grafik II-48  
Trend Ratio Bidan Per satuan Penduduk Di Provinsi Lampung Tahun 2014-2017



Sumber: Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2018

Rasio Bidan terhadap penduduk selama tiga tahun terakhir cenderung meningkat, rasio pada tahun 2017 adalah 82,0% artinya setiap 100.000 penduduk dilayani oleh sekitar 82 bidan. Angka ini dianggap cukup, namun karena distribusi yang tidak merata dan mobilitas yang cukup tinggi sehingga dirasa masih kurang.



## 2.3 Evaluasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan RKPD sampai dengan Tahun 2017 dan Realisasi RPJMD

### 2.3.1 Kinerja RKPD Provinsi Lampung Tahun 2018

Berdasarkan evaluasi hasil Renja OPD Provinsi Lampung sampai dengan Triwulan IV Tahun 2018 sebagaimana tercantum dalam lampiran dokumen ini, diperoleh rekapitulasi data pelaksanaan Renja PD khususnya pada belanja pembangunan adalah sebagai berikut :

Tabel II-44  
Hasil Pelaksanaan Program pada Renja PD/RKPD Provinsi Lampung Tahun 2018

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
1	<b>Program Pendidikan Anak Usia Dini</b>	1	1	980,303,200	980,303,200	100	0	938,216,250	96	100
	Publikasi dan Gebyar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	1	1	980,303,200	980,303,200	100	0	938,216,250	96	100
2	<b>Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun</b>	1	3	5,621,031,600	5,621,031,600	100	0	5,350,897,255	95	100
	Pembinaan Siswa Berprestasi TK/SD/SMP/SLB dan LPI	1	1	4,156,960,000	4,156,960,000	100	0	4,087,403,155	98	100
	Manajemen Pelaksanaan Bantuan BOS SD/SMP	1	1	515,000,000	515,000,000	100	0	472,720,000	92	100
	Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah	1	1	949,071,600	949,071,600	100	0	790,774,100	83	100
3	<b>Program Pendidikan Menengah</b>	1	12	425,361,602,458	425,361,602,458	100	3,981,833	418,379,849,181	98	100
	Oprasional SMK Unggulan Negara Bumi Ilir Lampung Tengah	1	1	3,784,300,000	3,784,300,000	100	400	3,611,089,618	95	100
	Operasional SMAN Olahraga Lampung di Kota Metro	1	1	3,219,379,000	3,219,379,000	100	400	2,979,139,985	93	100
	Pengembangan Wawasan Pendidikan Menengah	1	1	3,349,764,000	3,349,764,000	100	0	3,304,384,300	99	100
	Pengembangan Wawasan Pendidik Menengah Umum dan Kejuruan	1	1	2,507,754,000	2,507,754,000	100	0	2,482,144,600	99	100
	Peningkatan Mutu Kelembagaan Sekolah Menengah Atas	1	1	54,900,246,000	54,900,246,000	100	0	54,136,842,005	99	100
	Workshop Pembinaan Pramuka bagi SMA/SMK	1	1	1,786,880,000	1,786,880,000	100	0	1,785,210,000	100	100
	Peningkatan Kegiatan Belajar Mengajar SMA	1	1	20,440,483,203	20,440,483,203	100	0	19,848,635,903	97	100
	Peningkatan Kegiatan Belajar Mengajar SMK	1	1	45,297,912,375	45,297,912,375	100	0	43,692,893,270	96	100
	Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	1	1	247,129,577,880	247,129,577,880	100	0	243,871,960,000	99	100
	Peningkatan Mutu Kelembagaan Sekolah Menengah Kejuruan	1	1	38,998,008,000	38,998,008,000	100	0	38,901,767,500	100	100
	Pembinaan Karakter Bangsa SMA	1	1	3,317,798,000	3,317,798,000	100	0	3,136,282,000	95	100
	Pembinaan Karakter Bangsa SMK	1	1	629,500,000	629,500,000	100	0	629,500,000	100	100
4	<b>Program Pendidikan Luar Biasa</b>	1	2	5,790,750,000	5,790,750,000	100	102	5,593,925,800	97	100
	Peningkatan Mutu Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus (PK PLK ) Dikdas	1	1	2,839,000,000	2,839,000,000	100	100	2,805,735,800	99	100
	Peningkatan Mutu Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan	1	1	2,951,750,000	2,951,750,000	100	400	2,788,190,000	94	100

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	Khusus (PK PLK ) Dikmen									
5	<b>Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan</b>	1	3	15,975,434,400	15,975,434,400	100	180	15,801,362,800	99	100
	Peningkatan Mutu Guru Melalui Guru Berprestasi	1	1	1,000,000,000	1,000,000,000	100	100	913,753,700	91	100
	Peningkatan Mutu PTK Dikdasmen	1	1	6,681,880,000	6,681,880,000	100	100	6,607,380,700	99	100
	Peningkatan Kesejahteraan Guru Honor Murni TK/PAUD, SD/MI, dan SMP/MTs, SMA/SMK	1	1	8,293,554,400	8,293,554,400	100	200	8,280,228,400	100	100
6	<b>Program Manajemen Pelayanan Pendidikan</b>	1	11	11,239,064,014	11,239,064,014	100	640,742	11,012,772,865	98	100
	Pelaksanaan evaluasi hasil kinerja bidang pendidikan	1	1	381,960,000	381,960,000	100	183	355,139,798	93	100
	Penerapan Sistem Data Bidang Pendidikan Provinsi Lampung	1	1	606,246,564	606,246,564	100	300	579,792,228	96	100
	Penyediaan Dokumen Penilaian Belajar Siswa	1	1	1,869,156,450	1,869,156,450	100	0	1,866,426,250	100	100
	Pelaksanaan Publikasi Pembangunan Pendidikan	1	1	1,000,000,000	1,000,000,000	100	0	998,290,000	100	100
	Koordinasi Program UKS Provinsi Lampung	1	1	518,625,000	518,625,000	100	0	518,566,000	100	100
	Lampung Mengajar	1	1	4,967,706,000	4,967,706,000	100	0	4,833,028,000	97	100
	Pelayanan Kependidikan Wilayah I	1	1	395,370,000	395,370,000	100	400	391,649,999	99	100
	Pelayanan Kependidikan Wilayah II	1	1	375,000,000	375,000,000	100	0	374,991,500	100	100
	Pelayanan Kependidikan Wilayah III	1	1	375,000,000	375,000,000	100	400	363,261,864	97	100
	Pelayanan Kependidikan Wilayah IV	1	1	375,000,000	375,000,000	100	400	360,512,226	96	100
	Pelayanan Kependidikan Wilayah V	1	1	375,000,000	375,000,000	100	400	371,115,000	99	100
7	<b>Pengembangan dan Pemanfaatan TIK untuk Pendidikan</b>	1	4	1,333,751,000	1,333,751,000	100	129	1,301,434,000	98	100
	Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk pendidikan	1	1	348,466,000	348,466,000	100	0	347,336,000	100	100
	Peningkatan Kompetensi Pemanfaatan TIK untuk pendidikan	1	1	299,364,000	299,364,000	100	108	279,652,000	93	100
	Pengembangan Layanan Informasi Teknologi Publik untuk Pendidikan	1	1	185,921,000	185,921,000	100	0	181,946,000	98	100
	Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis TIK	1	1	500,000,000	500,000,000	100	0	492,500,000	99	100
8	<b>Program Pendidikan Tinggi</b>	1	1	10,188,610,000	10,188,610,000	100	93	10,187,735,000	100	100
	Peningkatan Mutu PTN/PTS	1	1	10,188,610,000	10,188,610,000	100	93	10,187,735,000	100	100
9	<b>Program Kegiatan Belajar Mengajar</b>	1	4	191,714,378,516	191,714,378,516	100	1,574	190,556,590,450	99	100
	Peningkatan Mutu Pembelajaran SMK	1	1	86,242,866	86,242,866	100	0	71,601,266	83	100
	Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana SMK (DAK)	1	1	64,027,615,000	64,027,615,000	100	200	63,301,493,059	99	100
	Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana SMA (DAK)	1	1	126,156,520,650	126,156,520,650	100	0	125,739,674,450	100	100
	Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana SLB (DAK)	1	1	1,444,000,000	1,444,000,000	100	0	1,443,821,675	100	100

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
10	<b>Program Obat dan Perbekalan Kesehatan</b>	1	2	2,000,000,000	2,000,000,000	100	125	1,862,885,697	93	100
	Peningkatan ketersediaan Obat Publik dan Pengamanan Napza	1	1	1,950,000,000	1,950,000,000	100	100	1,816,687,697	93	100
	Peningkatan Pelayanan Kosmetika	1	1	50,000,000	50,000,000	100	0	46,198,000	92	100
11	<b>Program Upaya Kesehatan Masyarakat</b>	1	2	9,213,515,000	9,213,515,000	100	100	8,936,730,868	97	100
	Upaya Kesehatan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan Dasar	1	1	7,266,500,000	7,266,500,000	100	100	7,261,891,357	100	100
	BOK Provinsi	1	1	1,947,015,000	1,947,015,000	100	100	1,674,839,511	86	100
12	<b>Program Perbaikan Gizi Masyarakat</b>	1	1	2,400,000,000	2,400,000,000	100	100	2,296,300,256	96	100
	Perbaikan Gizi Masyarakat	1	1	2,400,000,000	2,400,000,000	100	100	2,296,300,256	96	100
13	<b>Program Peningkatan Kesehatan Lingkungan</b>	1	1	378,600,000	378,600,000	100	100	147,427,094	39	100
	Peningkatan Kualitas Sanitasi Dasar	1	1	378,600,000	378,600,000	100	100	147,427,094	39	100
14	<b>Program Surveillance Epidemiologi dan Penanggulangan Wabah</b>	1	2	1,288,000,000	1,288,000,000	100	225	890,446,826	69	99
	Peningkatan Surveillance Epidemiologi & Penanggulangan Wabah	1	1	400,000,000	400,000,000	100	0	363,724,947	91	98
	Penanggulangan Penyakit Tidak Menular	1	1	888,000,000	888,000,000	100	100	526,721,879	59	100
15	<b>Program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit/ rumah sakit jiwa/ rumah sakit paru-paru/ rumah sakit mata</b>	1	6	245,344,352,060	245,344,352,060	100	35	148,253,220,864	60	74
	Pengadaan alat-alat kesehatan rumah sakit	1	1	166,701,396,050	166,701,396,050	100	35	81,044,360,734	49	72
	Pengadaan perlengkapan rumah tangga rumah sakit (dapur, ruang pasien, laundry, ruang tunggu dan lain-lain)	1	1	14,794,111,000	14,794,111,000	100	53	14,586,626,850	99	100
	Pengadaan obat-obatan rumah sakit	1	1	2,643,503,610	2,643,503,610	100	0	2,643,498,380	100	100
	Penambahan Ruang Rawat Inap Rumah sakit (VVIP, VIP, Kelas I, II, Dan III)	1	1	47,499,222,550	47,499,222,550	100	75	36,609,261,150	77	100
	Pembangunan Gedung Penunjang Rumah Sakit	1	1	10,331,399,850	10,331,399,850	100	25	9,994,754,750	97	100
	Pembangunan Gedung Rawat Jalan (Dak)	1	1	3,374,719,000	3,374,719,000	100	0	3,374,719,000	100	100
16	<b>Program pemeliharaan sarana dan prasarana rumah sakit/ rumah sakit jiwa/ rumah sakit paru-paru/ rumah sakit mata</b>	1	1	51,259,233,700	51,259,233,700	100	183	24,924,180,850	49	50
	Pemeliharaan rutin/berkala gedung rumah sakit	1	1	51,259,233,700	51,259,233,700	100	183	24,924,180,850	49	50
17	<b>Program Upaya Pelayanan Kesehatan Perorangan</b>	1	4	34,207,777,938	34,207,777,938	100	157	31,463,800,527	92	94
	Peningkatan Upaya Kesehatan Perorangan dan Rujukan (Pajak Rokok)	1	1	916,000,000	916,000,000	100	100	486,811,987	53	67
	Upaya Pelayanan UPTD Laboratorium Kesehatan	1	1	7,165,237,000	7,165,237,000	100	100	6,548,336,237	91	100
	Pelayanan Rumah Sakit Bandar Negara Husada	1	1	24,679,790,938	24,679,790,938	100	100	22,990,681,253	93	100
	Pengadaan bahan makanan pasien	1	1	1,446,750,000	1,446,750,000	100	0	1,437,971,050	99	100
18	<b>Program kebijakan dan manajemen Pembangunan</b>	1	5	1,600,767,000	1,600,767,000	100	413	1,419,027,315	89	87

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	<b>Kesehatan</b>									
	Peningkatan Sistem Informasi Kesehatan	1	1	225,000,000	225,000,000	100	100	144,210,600	64	100
	Penyusunan Perencanaan dan Evaluasi Dinkes Provinsi Lampung	1	1	579,717,000	579,717,000	100	100	568,221,100	98	100
	Peningkatan Akuntabilitas Keuangan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung	1	1	150,000,000	150,000,000	100	100	149,673,000	100	100
	Mitra Praja Utama	1	1	50,000,000	50,000,000	100	100	22,681,419	45	43
	Penyusunan Rencana Kerja dan Evaluasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Jiwa	1	1	596,050,000	596,050,000	100	0	534,241,196	90	87
19	<b>Program Peningkatan Mutu Pelayanan BLUD</b>	1	2	<b>191,933,399,959</b>	<b>191,933,399,959</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>193,716,208,432</b>	<b>101</b>	<b>100</b>
	Kegiatan Pelayanan dan Pendukung Pelayanan	1	1	182,000,000,000	182,000,000,000	100	25	183,086,453,372	101	100
	Peningkatan Mutu Layanan Rumah Sakit Jiwa	1	1	9,933,399,959	9,933,399,959	100	0	10,629,755,060	107	100
20	<b>Program Kesehatan Ibu, Kesehatan Anak dan Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak</b>	1	1	<b>300,000,000</b>	<b>300,000,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>280,451,700</b>	<b>93</b>	<b>100</b>
	Kesehatan Ibu, Kesehatan Anak dan Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak	1	1	300,000,000	300,000,000	100	100	280,451,700	93	100
21	<b>Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan</b>	1	1	<b>1,201,210,000</b>	<b>1,201,210,000</b>	<b>100</b>	<b>22</b>	<b>899,957,175</b>	<b>75</b>	<b>100</b>
	Kemitraan Pengobatan Bagi Pasien Kurang mampu	1	1	1,201,210,000	1,201,210,000	100	22	899,957,175	75	100
22	<b>Program Upaya Pelayanan Kesehatan Tradisional</b>	1	1	<b>50,000,000</b>	<b>50,000,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>42,478,400</b>	<b>85</b>	<b>100</b>
	Peningkatan Upaya Pelayanan Kesehatan Tradisional	1	1	50,000,000	50,000,000	100	100	42,478,400	85	100
23	<b>Program Alat Kesehatan dan Makanan Minuman</b>	1	1	<b>608,000,000</b>	<b>608,000,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>120,299,100</b>	<b>20</b>	<b>33</b>
	Pelayanan Kalibrasi Alat Kesehatan	1	1	608,000,000	608,000,000	100	100	120,299,100	20	33
24	<b>Program Pemberantasan Penyakit</b>	1	1	<b>1,000,000,000</b>	<b>1,000,000,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>825,541,000</b>	<b>83</b>	<b>100</b>
	Pengendalian Penyakit Menular	1	1	1,000,000,000	1,000,000,000	100	100	825,541,000	83	100
25	<b>Program Sumber Daya Manusia Kesehatan</b>	1	4	<b>6,419,943,000</b>	<b>6,419,943,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>6,048,064,697</b>	<b>94</b>	<b>100</b>
	Peningkatan Pendayagunaan Tenaga Kesehatan	1	1	2,219,119,000	2,219,119,000	100	100	2,138,684,000	96	100
	Penilaian Tenaga Kesehatan Teladan	1	1	405,881,000	405,881,000	100	100	376,515,060	93	100
	Peningkatan Mutu UPTD Bapelkes	1	1	3,744,943,000	3,744,943,000	100	100	3,485,085,037	93	100
	Peningkatan Kelembagaan dan Tata Laksana Kepegawaian	1	1	50,000,000	50,000,000	100	100	47,780,600	96	100
26	<b>Program Promosi Kesehatan</b>	1	2	<b>1,000,000,000</b>	<b>1,000,000,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>751,142,230</b>	<b>75</b>	<b>100</b>
	Pengembangan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	1	1	500,000,000	500,000,000	100	100	394,880,430	79	100
	Upaya Kesehatan Bersumberdaya Kesehatan (UKBM)	1	1	500,000,000	500,000,000	100	100	356,261,800	71	100
27	<b>Program Pembiayaan Dan Jaminan Kesehatan</b>	1	1	<b>106,000,000</b>	<b>106,000,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>62,798,800</b>	<b>59</b>	<b>67</b>
	Pemberdayaan Masyarakat dalam rangka JKN	1	1	106,000,000	106,000,000	100	100	62,798,800	59	67

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
<b>28</b>	<b>Program Pembangunan Jalan dan Jembatan</b>	<b>1</b>	<b>31</b>	<b>1,148,233,223,730</b>	<b>1,148,233,223,730</b>	<b>100</b>	<b>101</b>	<b>874,736,930,630</b>	<b>76</b>	<b>58</b>
	Perencanaan Pembangunan Jalan	1	1	4,263,068,000	4,263,068,000	100	100	4,247,868,000	100	100
	Perencanaan Pembangunan Jembatan	1	1	600,069,000	600,069,000	100	100	593,279,000	99	100
	Pembangunan Jembatan	1	1	9,529,796,810	9,529,796,810	100	100	8,009,830,810	84	50
	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	1	1	246,856,000	246,856,000	100	100	246,634,000	100	100
	Pengawasan teknis pembangunan/pemeliharaan jembatan	1	1	1,501,381,500	1,501,381,500	100	100	1,310,325,000	87	44
	Pengawasan teknis pembangunan/pemeliharaan jalan koridor 1-6	1	1	4,884,587,500	4,884,587,500	100	100	4,031,305,500	83	50
	Pengawasan teknis pembangunan/pemeliharaan jalan koridor 7-12	1	1	7,092,857,500	7,092,857,500	100	100	6,079,999,500	86	36
	Pengawasan teknis pembangunan/pemeliharaan jalan koridor 13-17	1	1	1,976,065,500	1,976,065,500	100	100	1,322,314,500	67	54
	Pengawasan teknis pembangunan/pemeliharaan jalan koridor 18-22	1	1	6,292,707,500	6,292,707,500	100	100	5,531,945,500	88	37
	Pembangunan jalan provinsi koridor 1	1	1	15,605,756,000	15,605,756,000	100	100	11,519,954,700	74	67
	Pembangunan jalan provinsi koridor 2	1	1	20,344,787,700	20,344,787,700	100	157	12,846,259,300	63	64
	Pembangunan jalan provinsi koridor 3	1	1	76,670,116,800	76,670,116,800	100	100	59,060,171,100	77	77
	Pembangunan jalan provinsi koridor 4	1	1	15,733,887,100	15,733,887,100	100	105	7,785,681,600	49	48
	Pembangunan jalan provinsi koridor 5	1	1	5,068,762,500	5,068,762,500	100	100	2,713,341,100	54	50
	Pembangunan jalan provinsi koridor 6	1	1	122,102,630,000	122,102,630,000	100	100	93,616,199,000	77	91
	Pembangunan jalan provinsi koridor 7	1	1	7,592,670,000	7,592,670,000	100	100	2,747,797,200	36	33
	Pembangunan jalan provinsi koridor 8	1	1	77,648,511,600	77,648,511,600	100	100	60,829,841,900	78	88
	Pembangunan jalan provinsi koridor 9	1	1	179,148,189,600	179,148,189,600	100	100	133,479,591,900	75	91
	Pembangunan jalan provinsi koridor 10	1	1	19,278,164,000	19,278,164,000	100	108	14,293,985,000	74	23
	Pembangunan jalan provinsi koridor 11	1	1	83,351,659,800	83,351,659,800	100	104	76,310,158,800	92	96
	Pembangunan jalan provinsi koridor 12	1	1	52,310,521,900	52,310,521,900	100	100	34,748,535,500	66	53
	Pembangunan jalan provinsi koridor 13	1	1	25,789,740,920	25,789,740,920	100	100	18,163,604,220	70	58
	Pembangunan jalan provinsi koridor 14	1	1	15,097,487,500	15,097,487,500	100	84	3,655,120,100	24	13
	Pembangunan jalan provinsi koridor 15	1	1	20,936,399,200	20,936,399,200	100	100	13,941,133,200	67	60
	Pembangunan jalan provinsi koridor 16	1	1	9,122,067,000	9,122,067,000	100	100	7,137,636,100	78	75
	Pembangunan jalan provinsi koridor 17	1	1	15,028,854,100	15,028,854,100	100	100	11,337,615,900	75	67
	Pembangunan jalan provinsi koridor 18	1	1	27,014,930,400	27,014,930,400	100	100	19,503,199,700	72	55
	Pembangunan jalan provinsi koridor 19	1	1	7,580,110,000	7,580,110,000	100	100	6,716,957,000	89	80

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	Pembangunan jalan provinsi koridor 20	1	1	16,514,203,000	16,514,203,000	100	100	9,651,927,300	58	56
	Pembangunan jalan provinsi koridor 21	1	1	42,253,794,800	42,253,794,800	100	100	26,371,110,900	62	50
	Pembangunan jalan provinsi koridor 22	1	1	257,652,590,500	257,652,590,500	100	100	216,933,607,300	84	75
<b>29</b>	<b>Program Perencanaan Tata Ruang</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>4,726,147,200</b>	<b>4,726,147,200</b>	<b>100</b>	<b>244</b>	<b>4,368,370,818</b>	<b>92</b>	<b>41</b>
	Penyusunan dan Legalisasi RTRW dan Rencana Rinci Tata Ruang Wilayah (RTRKS/RDTR/KSCT) Provinsi Lampung	1	1	350,000,000	350,000,000	100	750	500,407,900	143	13
	Fasilitasi dan Koordinasi Badan Koordinasi Penataan Ruang Daerah (BKPRD)	1	1	658,483,000	658,483,000	100	100	549,840,117	84	100
	Pembinaan Teknis Penataan Ruang Daerah Kabupaten/Kota	1	1	485,303,000	485,303,000	100	100	422,048,851	87	100
	Penataan Bangunan dan Lingkungan	1	1	2,554,130,200	2,554,130,200	100	100	2,317,086,600	91	100
	Pengawasan Pengendalian dan Pemanfaatan Ruang	1	1	388,287,000	388,287,000	100	100	327,327,400	84	100
	Fasilitasi Legislasi Rencana Rinci Tata Ruang Kabupaten/Kota	1	1	289,944,000	289,944,000	100	100	251,659,950	87	100
<b>30</b>	<b>Program rehabilitasi/pemeliharaan Jalan dan Jembatan</b>	<b>1</b>	<b>21</b>	<b>65,779,301,700</b>	<b>65,779,301,700</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>45,544,734,890</b>	<b>69</b>	<b>95</b>
	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	1	1	246,856,000	246,856,000	100	100	245,369,000	99	100
	Rehabilitasi/Pemeliharaan Jembatan	1	1	5,097,450,000	5,097,450,000	100	100	4,588,094,300	90	100
	Pemeliharaan berkala jalan provinsi koridor 1	1	1	5,095,273,600	5,095,273,600	100	100	2,995,952,300	59	60
	Pemeliharaan berkala jalan provinsi koridor 2	1	1	2,747,080,000	2,747,080,000	100	150	1,633,969,400	59	67
	Pemeliharaan berkala jalan provinsi koridor 3	1	1	5,447,080,000	5,447,080,000	100	100	3,239,522,800	59	67
	Pemeliharaan berkala jalan provinsi koridor 5	1	1	3,947,080,000	3,947,080,000	100	100	2,689,850,600	68	77
	Pemeliharaan berkala jalan provinsi koridor 7	1	1	4,547,080,000	4,547,080,000	100	100	3,226,609,100	71	80
	Pemeliharaan berkala jalan provinsi koridor 8	1	1	5,447,080,000	5,447,080,000	100	100	3,217,719,900	59	67
	Pemeliharaan berkala jalan provinsi koridor 10	1	1	6,347,080,000	6,347,080,000	100	100	3,245,677,000	51	57
	Pemeliharaan berkala jalan provinsi koridor 13	1	1	3,634,620,000	3,634,620,000	100	100	3,235,554,200	89	67
	Pemeliharaan berkala jalan provinsi koridor 14	1	1	6,708,187,100	6,708,187,100	100	100	4,448,871,200	66	75
	Pemeliharaan berkala jalan provinsi koridor 16	1	1	1,035,220,000	1,035,220,000	100	100	926,205,700	89	100
	Pemeliharaan berkala jalan provinsi koridor 18	1	1	1,435,604,000	1,435,604,000	100	100	1,279,376,800	89	100
	Pemeliharaan berkala jalan provinsi koridor 19	1	1	3,647,080,000	3,647,080,000	100	100	1,642,427,100	45	50
	Pemeliharaan berkala jalan provinsi koridor 20	1	1	5,447,080,000	5,447,080,000	100	100	4,014,449,500	74	83
	Pemeliharaan rutin dengan sistem mantri jalan UPTD Wil. I	1	1	786,110,000	786,110,000	100	100	785,075,360	100	100
	Pemeliharaan rutin dengan sistem mantri jalan UPTD Wil. II	1	1	938,933,000	938,933,000	100	100	932,374,430	99	100

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	Pemeliharaan rutin dengan sistem mantri jalan UPTD Wil. III	1	1	786,110,000	786,110,000	100	100	780,978,200	99	100
	Pemeliharaan rutin dengan sistem mantri jalan UPTD Wil. IV	1	1	886,110,000	886,110,000	100	100	885,395,300	100	100
	Pemeliharaan rutin dengan sistem mantri jalan UPTD Wil. V	1	1	686,110,000	686,110,000	100	100	670,781,000	98	100
	Pemeliharaan rutin dengan sistem mantri jalan UPTD Wil. VI	1	1	866,078,000	866,078,000	100	100	860,481,700	99	100
<b>31</b>	<b>Program Pembangunan sistem informasi/data base jalan dan jembatan</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>4,300,645,300</b>	<b>4,300,645,300</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>3,468,678,000</b>	<b>81</b>	<b>100</b>
	Penyusunan Sistem Informasi/DATABASE Jalan	1	1	284,700,000	284,700,000	100	100	259,823,000	91	100
	Penyusunan leger jalan Provinsi Lampung	1	1	4,015,945,300	4,015,945,300	100	100	3,208,855,000	80	100
<b>32</b>	<b>Program peningkatan sarana dan prasarana kebinamargaan</b>	<b>1</b>	<b>9</b>	<b>402,959,000</b>	<b>402,959,000</b>	<b>100</b>	<b>155</b>	<b>366,469,900</b>	<b>91</b>	<b>65</b>
	Rehabilitasi/pemeliharaan alat-alat berat untuk Satgas PCA	1	1	50,000,000	50,000,000	100	100	49,994,500	100	100
	Rehabilitasi/pemeliharaan alat-alat berat untuk UPTD Wil. I	1	1	0	0	0	0	0	0	0
	Rehabilitasi/pemeliharaan alat-alat berat untuk UPTD Wil. II	1	1	0	0	0	0	0	0	0
	Rehabilitasi/pemeliharaan alat-alat berat untuk UPTD Wil. III	1	1	0	0	0	0	0	0	0
	Rehabilitasi/pemeliharaan alat-alat berat untuk UPTD Wil. IV	1	1	0	0	0	0	0	0	0
	Rehabilitasi/pemeliharaan alat-alat berat untuk UPTD Wil. V	1	1	0	0	0	0	0	0	0
	Rehabilitasi/pemeliharaan alat-alat berat untuk UPTD Wil. VI	1	1	0	0	0	0	0	0	0
	Pengadaan alat-alat laboratorium	1	1	221,334,000	221,334,000	100	100	193,380,400	87	100
	Pemeliharaan dan kalibrasi alat laboratorium	1	1	131,625,000	131,625,000	100	100	123,095,000	94	100
<b>33</b>	<b>Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>78,320,000,000</b>	<b>78,320,000,000</b>	<b>100</b>	<b>97</b>	<b>76,133,766,477</b>	<b>97</b>	<b>100</b>
	Rehabilitasi / Pemeliharaan Jaringan Irigasi (DAK)	1	1	49,800,000,000	49,800,000,000	100	67	49,722,786,902	100	100
	OP Irigasi/Rawa 1.000-3.000 Ha (swakelola)	1	1	2,500,000,000	2,500,000,000	100	100	2,498,252,987	100	100
	OP Waduk Sungai (swakelola)	1	1	2,050,000,000	2,050,000,000	100	100	2,031,482,285	99	100
	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Irigasi	1	1	150,000,000	150,000,000	100	100	147,747,376	98	100
	Pengelolaan Pos Hidrologi	1	1	200,000,000	200,000,000	100	100	192,579,979	96	100
	Rehabilitasi / Pemeliharaan Jaringan Irigasi dan Bangunan Pelengkapannya	1	1	19,760,000,000	19,760,000,000	100	100	17,783,906,000	90	100
	Peningkatan Sistem Informasi Sumber Daya Air	1	1	150,000,000	150,000,000	100	100	149,615,140	100	100
	Manajemen Sistem Irigasi	1	1	150,000,000	150,000,000	100	100	148,723,382	99	100
	Perencanaan Teknis Bidang Operasi dan Pemeliharaan	1	1	1,200,000,000	1,200,000,000	100	100	1,176,994,489	98	100
	Monitoring dan Pelaporan Bidang Pengairan	1	1	2,360,000,000	2,360,000,000	100	100	2,281,677,937	97	100
<b>34</b>	<b>Program pengembangan, pengelolaan dan konservasi sungai, danau dan sumber daya air lainnya</b>	<b>1</b>	<b>9</b>	<b>9,448,000,000</b>	<b>9,448,000,000</b>	<b>100</b>	<b>126</b>	<b>8,680,033,296</b>	<b>92</b>	<b>83</b>

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	Pembangunan Embung dan Bangunan Penampung Air Lainnya.	1	1	2,673,000,000	2,673,000,000	100	100	2,433,299,565	91	100
	Rehabilitasi Embung, Waduk, Situ dan Bangunan Penampung air lainnya (swakelola)	1	1	400,000,000	400,000,000	100	150	394,341,100	99	100
	Pengelolaan SDA Wilayah Sungai Semangka	1	1	800,000,000	800,000,000	100	100	724,649,179	91	100
	Pengelolaan SDA Wilayah Sungai Seputih - Sekampung	1	1	600,000,000	600,000,000	100	100	550,091,535	92	100
	Pengelolaan SDA Wilayah Sungai Mesuji - Tulang Bawang	1	1	600,000,000	600,000,000	100	100	547,482,830	91	100
	Pembangunan Irigasi Desa (PID)	1	1	1,200,000,000	1,200,000,000	100	100	1,089,888,310	91	100
	Pembangunan / Revitalisasi Bendung dan Bangunan Air Lainnya	1	1	1,975,000,000	1,975,000,000	100	100	1,781,849,790	90	100
	Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Lampung	1	1	200,000,000	200,000,000	100	100	190,983,000	95	100
	Perencanaan Teknis Bidang Konservasi	1	1	1,000,000,000	1,000,000,000	100	500	967,447,987	97	20
<b>35</b>	<b>Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>650,000,000</b>	<b>650,000,000</b>	<b>100</b>	<b>133</b>	<b>545,830,594</b>	<b>84</b>	<b>100</b>
	Penyediaan Prasarana dan Sarana Air Limbah dan Persampahan	1	1	400,000,000	400,000,000	100	200	350,859,600	88	100
	Koordinasi dan Pendampingan Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS)	1	1	125,000,000	125,000,000	100	100	71,645,200	57	100
	Koordinasi dan Pendampingan Program Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)	1	1	125,000,000	125,000,000	100	100	123,325,794	99	100
<b>36</b>	<b>Program pengendalian banjir</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>10,185,000,000</b>	<b>10,185,000,000</b>	<b>100</b>	<b>109</b>	<b>9,161,471,390</b>	<b>90</b>	<b>75</b>
	Rehabilitasi / Pemeliharaan Bantaran dan Tanggul Sungai	1	1	2,000,000,000	2,000,000,000	100	100	1,785,315,300	89	100
	Pengembangan Pengelolaan Daerah Rawa dalam Rangka Pengendali Banjir	1	1	750,000,000	750,000,000	100	100	670,016,200	89	100
	Mengendalikan Banjir Pada Daerah Tangkapan Air dan Badan-Badan Sungai	1	1	1,000,000,000	1,000,000,000	100	100	897,243,900	90	50
	Peningkatan Pembersihan dan Pengerukan Sungai/Kali	1	1	4,465,000,000	4,465,000,000	100	100	4,029,193,890	90	100
	Pembangunan dan Rehabilitasi Prasarana dan Sarana Pengaman Pantai	1	1	1,970,000,000	1,970,000,000	100	200	1,779,702,100	90	50
<b>37</b>	<b>Program pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>5,580,000,000</b>	<b>5,580,000,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>5,257,031,486</b>	<b>94</b>	<b>67</b>
	Pembangunan Prasarana dan Sarana Dasar Pedesaan Potensial	1	1	500,000,000	500,000,000	100	100	473,892,200	95	50
	Pembangunan/Peningkatan Infrastruktur Kawasan Agropolitan/Minapolitan	1	1	1,000,000,000	1,000,000,000	100	100	912,799,736	91	50
	Pembangunan/Peningkatan Infrastruktur Kawasan Strategis	1	1	4,080,000,000	4,080,000,000	100	100	3,870,339,550	95	100
<b>38</b>	<b>Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2,588,000,000</b>	<b>2,588,000,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>2,445,694,426</b>	<b>95</b>	<b>100</b>
	Pembangunan Sarana & Prasarana Air Bersih Pedesaan	1	1	1,488,000,000	1,488,000,000	100	100	1,409,097,100	95	100
	Penataan Lingkungan Pemukiman Penduduk Pedesaan	1	1	700,000,000	700,000,000	100	100	653,114,958	93	100
	Perencanaan Teknis Infrastruktur Pedesaan dan Wilayah Strategis	1	1	400,000,000	400,000,000	100	100	383,482,368	96	100



No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
<b>39</b>	<b>Program Pembangunan Saluran Drainase / Gorong-Gorong</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>7,784,592,000</b>	<b>7,784,592,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>6,930,249,600</b>	<b>89</b>	<b>100</b>
	Pembangunan Saluran Drainase/Gorong-gorong	1	1	6,120,420,000	6,120,420,000	100	100	5,374,917,600	88	100
	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	1	1	1,664,172,000	1,664,172,000	100	100	1,555,332,000	93	100
<b>40</b>	<b>Program Inspeksi Kondisi Jalan dan Jembatan</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>1,266,020,000</b>	<b>1,266,020,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>1,257,216,500</b>	<b>99</b>	<b>100</b>
	Inspeksi Kondisi Jembatan	1	1	194,720,000	194,720,000	100	100	194,706,000	100	100
	Inspeksi Kondisi Jalan Koridor 1-6	1	1	269,340,000	269,340,000	100	100	269,310,000	100	100
	Inspeksi Kondisi Jalan Koridor 7-12	1	1	290,400,000	290,400,000	100	100	284,681,500	98	100
	Inspeksi Kondisi Jalan Koridor 13-17	1	1	246,160,000	246,160,000	100	100	245,760,000	100	100
	Inspeksi Kondisi Jalan Koridor 18-22	1	1	265,400,000	265,400,000	100	100	262,759,000	99	100
<b>41</b>	<b>Program Pembinaan Jasa Konstruksi</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>2,833,380,000</b>	<b>2,833,380,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>2,739,031,555</b>	<b>97</b>	<b>100</b>
	Pengaturan dan Pemberdayaan Jasa Konstruksi	1	1	782,049,000	782,049,000	100	100	742,569,355	95	100
	Pengawasan Jasa Konstruksi	1	1	417,213,000	417,213,000	100	100	394,261,000	94	100
	Pengelolaan Rumija	1	1	516,240,000	516,240,000	100	100	500,536,200	97	100
	Pelatihan bidang konstruksi	1	1	821,185,000	821,185,000	100	100	816,937,000	99	100
	Partisipasi dalam event konstruksi	1	1	296,693,000	296,693,000	100	100	284,728,000	96	100
<b>42</b>	<b>Pembangunan Jalan-jalan Strategis</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>123,339,339,577</b>	<b>123,339,339,577</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>87,975,905,100</b>	<b>71</b>	<b>86</b>
	Perencanaan pembangunan jalan dan jembatan strategis	1	1	1,974,552,600	1,974,552,600	100	100	1,747,615,600	89	100
	Pengawasan teknis pembangunan jalan dan jembatan strategis	1	1	1,958,664,577	1,958,664,577	100	100	1,429,975,000	73	100
	Pembangunan jalan dan jembatan strategis	1	1	119,406,122,400	119,406,122,400	100	100	84,798,314,500	71	77
<b>43</b>	<b>Program Pengembangan Perumahan</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>1,000,000,000</b>	<b>1,000,000,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>617,273,900</b>	<b>62</b>	<b>100</b>
	Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan	1	1	200,000,000	200,000,000	100	100	63,843,000	32	100
	Pengembangan Permukiman dan Bangunan	1	1	300,000,000	300,000,000	100	100	180,000,000	60	100
	Pemanfaatan Teknologi dan Informasi Bidang Permukiman dan Bangunan	1	1	500,000,000	500,000,000	100	100	373,430,900	75	100
<b>44</b>	<b>Program Lingkungan Sehat Perumahan</b>	<b>1</b>	<b>9</b>	<b>19,180,000,000</b>	<b>19,180,000,000</b>	<b>100</b>	<b>102</b>	<b>17,821,118,301</b>	<b>93</b>	<b>94</b>
	Pengendalian Banjir Kawasan Lingkungan Perumahan (wilayah utara)	1	1	700,000,000	700,000,000	100	100	663,399,500	95	67
	Pengendalian Banjir Kawasan Lingkungan Perumahan (wilayah selatan)	1	1	1,300,000,000	1,300,000,000	100	100	1,181,268,424	91	100
	Peningkatan Jalan Lingkungan Perumahan (wilayah utara)	1	1	2,280,000,000	2,280,000,000	100	100	2,186,054,380	96	86
	Peningkatan Jalan Lingkungan Perumahan (wilayah selatan)	1	1	4,000,000,000	4,000,000,000	100	100	3,712,880,706	93	86
	Penyediaan Sarana Air Bersih dan Sanitasi (wilayah utara)	1	1	2,315,000,000	2,315,000,000	100	100	2,072,154,910	90	94
	Penyediaan Sarana Air Bersih dan Sanitasi (wilayah selatan)	1	1	3,095,000,000	3,095,000,000	100	100	2,711,567,690	88	100
	Perencanaan Teknis Bidang	1	1	700,000,000	700,000,000	100	300	681,029,530	97	100

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	Permukiman									
	Koordinasi Pelaksanaan Perencanaan dan Pengendalian Infrastruktur Cipta Karya	1	1	150,000,000	150,000,000	100	100	45,535,595	30	100
	Monitoring dan Pelaporan Bidang Permukiman	1	1	4,640,000,000	4,640,000,000	100	100	4,567,227,566	98	100
45	<b>Program Prasarana dan Sarana Bangunan Gedung dan Lingkungan</b>	1	5	<b>149,079,000,000</b>	<b>149,079,000,000</b>	<b>100</b>	<b>121</b>	<b>140,376,545,936</b>	<b>94</b>	<b>218</b>
	Pembangunan Prasarana dan Sarana Bangunan Gedung dan Lingkungan	1	1	130,189,000,000	130,189,000,000	100	100	122,431,176,540	94	393
	Rehabilitasi Prasarana dan Sarana Bangunan Gedung dan Lingkungan	1	1	13,960,000,000	13,960,000,000	100	100	13,242,360,102	95	100
	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pelestarian Cagar Budaya	1	1	2,080,000,000	2,080,000,000	100	100	1,956,585,906	94	300
	Pembangunan dan Rehabilitasi Relief, Ornamen, Tugu, Monumen, Taman dan Lanskap	1	1	500,000,000	500,000,000	100	100	440,627,498	88	100
	Perencanaan Teknis Bidang Bangunan Gedung dan Lingkungan	1	1	2,350,000,000	2,350,000,000	100	700	2,305,795,890	98	14
46	<b>Program Pengembangan Data/Informasi</b>	1	2	<b>550,000,000</b>	<b>550,000,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>425,947,805</b>	<b>77</b>	<b>100</b>
	Penyusunan dan Pengumpulan Data Informasi Kebutuhan Penyusunan Dokumen Perencanaan	1	1	450,000,000	450,000,000	100	100	328,450,049	73	100
	Pengelolaan dan pengembangan website dinas	1	1	100,000,000	100,000,000	100	100	97,497,756	97	100
47	<b>Program Pengembangan Perumahan</b>	1	11	<b>6,095,000,000</b>	<b>6,095,000,000</b>	<b>100</b>	<b>92</b>	<b>4,788,291,557</b>	<b>79</b>	<b>100</b>
	Koordinasi Penyelenggaraan Pengembangan Perumahan	1	1	255,000,000	255,000,000	100	8	145,066,984	57	100
	Koordinasi penyelenggaraan pengembangan pertanahan	1	1	250,000,000	250,000,000	100	100	25,736,080	10	100
	Perencanaan pembangunan dan pengembangan perumahan dan kawasan permukiman	1	1	200,000,000	200,000,000	100	267	196,171,906	98	100
	Monitoring dan evaluasi bidang perumahan dan pertanahan	1	1	300,000,000	300,000,000	100	36	266,041,501	89	100
	Penyelenggaraan Rumah Swadaya	1	1	2,000,000,000	2,000,000,000	100	100	1,907,188,732	95	100
	Penyelenggaraan Rumah Susun dan Rumah Khusus	1	1	400,000,000	400,000,000	100	133	173,892,484	43	100
	Pemberdayaan Masyarakat Pada Pembiayaan Perumahan	1	1	200,000,000	200,000,000	100	133	182,789,305	91	100
	Penyelenggaraan Rumah Umum dan Rumah Komersil	1	1	400,000,000	400,000,000	100	133	236,583,741	59	100
	Penyelenggaraan PSU Perumahan dan Kawasan Permukiman	1	1	1,670,000,000	1,670,000,000	100	133	1,594,233,003	95	100
	Penanganan Masalah dan Pengendalian Pertanahan	1	1	200,000,000	200,000,000	100	133	34,851,741	17	100
	Perencanaan Pemanfaatan Pertanahan	1	1	220,000,000	220,000,000	100	133	25,736,080	12	100
48	<b>Program Pengembangan Data/Informasi</b>	1	2	<b>300,000,000</b>	<b>300,000,000</b>	<b>100</b>	<b>133</b>	<b>286,702,542</b>	<b>96</b>	<b>100</b>
	Pengelolaan dan pengembangan website dinas	1	1	100,000,000	100,000,000	100	133	99,269,366	99	100
	Penyediaan basis data dan perumahan dan pertanahan	1	1	200,000,000	200,000,000	100	133	187,433,176	94	100
49	<b>Program Pencegahan dan</b>	1	3	<b>440,533,000</b>	<b>440,533,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>440,094,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	<b>Kesiapsiagaan</b>									
	Posko Siaga Bencana	1	1	169,310,000	169,310,000	100	100	169,146,000	100	100
	Peningkatan kapasitas pelajar terhadap penanggulangan bencana	1	1	186,823,000	186,823,000	100	100	186,760,000	100	100
	Pembentukan Desa Tangguh Bencana	1	1	84,400,000	84,400,000	100	100	84,188,000	100	100
50	<b>Program Kedaruratan dan Logistik</b>	1	3	<b>230,652,000</b>	<b>230,652,000</b>	<b>100</b>	<b>99</b>	<b>230,542,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Pelatihan Penataan Pergudangan Peralatan dan Logistik Penanggulangan Bencana Provinsi Lampung	1	1	73,327,000	73,327,000	100	100	73,295,000	100	100
	Pemantauan dan Monitoring Penanggulangan Bencana di Provinsi Lampung	1	1	62,657,000	62,657,000	100	93	62,657,000	100	100
	Pelatihan Tim Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana Provinsi dan Kabupaten/ Kota	1	1	94,668,000	94,668,000	100	100	94,590,000	100	100
51	<b>Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi</b>	1	3	<b>258,614,200</b>	<b>258,614,200</b>	<b>100</b>	<b>167</b>	<b>246,340,300</b>	<b>95</b>	<b>60</b>
	Pendidikan Konseling Pasca Bencana	1	1	75,000,000	75,000,000	100	100	74,990,000	100	100
	Identifikasi dan Verifikasi Pasca Bencana	1	1	183,614,200	183,614,200	100	100	171,350,300	93	100
	Pelatihan Penghitungan Kerugian Pasca Bencana	1	1	0	0	0	0	0	0	0
52	<b>Program penegakan Peraturan Perundang undangan</b>	1	3	<b>512,464,000</b>	<b>512,464,000</b>	<b>100</b>	<b>103</b>	<b>511,696,982</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Penyuluhan Perda bagi Masyarakat dan badan Usaha	1	1	87,300,000	87,300,000	100	110	87,156,000	100	100
	Penindakan penegakan Perda	1	1	293,960,000	293,960,000	100	100	293,959,982	100	100
	Koordinasi dan Fasilitasi serta Monitoring dan Evaluasi PPNS	1	1	131,204,000	131,204,000	100	100	130,581,000	100	100
53	<b>Peningkatan Perlindungan Masyarakat (Linmas)</b>	1	4	<b>283,989,000</b>	<b>283,989,000</b>	<b>100</b>	<b>105</b>	<b>269,002,000</b>	<b>95</b>	<b>100</b>
	Pendataan dan monitoring kesiapan anggota perlindungan masyarakat se-Provinsi Lampung	1	1	102,700,000	102,700,000	100	150	102,200,000	100	100
	Bimtek kesiagaan linmas pencegahan dan penanggulangan	1	1	80,000,000	80,000,000	100	100	71,033,000	89	100
	Pemberdayaan SDM Linmas kab/kota	1	1	81,289,000	81,289,000	100	100	78,989,000	97	100
	Peningkatan peran Pol.PP dalam rangka pengawasan penanggulangan kesehatan masyarakat	1	1	20,000,000	20,000,000	100	100	16,780,000	84	100
54	<b>Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat (Trantibmas)</b>	1	9	<b>4,993,999,000</b>	<b>4,993,999,000</b>	<b>100</b>	<b>102</b>	<b>4,990,208,800</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Penegakkan disiplin Tri Budaya GDN Prov.Lampung	1	1	46,200,000	46,200,000	100	120	46,200,000	100	100
	Pemantauan, pengendalian dan pengawasan penyelenggaraan Trantibum	1	1	169,400,000	169,400,000	100	125	169,275,800	100	100
	Pengamanan untuk rasa dan pengamanan di8 lingkup Pemprov Lampung	1	1	123,400,000	123,400,000	100	100	123,400,000	100	100
	Pengamanan dalam rangka pelaksanaan pemakaman pejabat dan mantan pejabat	1	1	24,141,000	24,141,000	100	200	23,816,000	99	100
	Tertib administrasi pelaksanaan upacara di lingkup pemprov	1	1	35,700,000	35,700,000	100	122	35,700,000	100	100

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	Lampung									
	Pelatihan pengendalian keamanan dan kenyamanan lingkungan	1	1	49,925,000	49,925,000	100	100	49,925,000	100	100
	Pengendalian kebisingan dan gangguan dari kegiatan masyarakat	1	1	169,400,000	169,400,000	100	100	168,125,000	99	100
	Pengendalian keamanan lingkungan	1	1	3,279,633,000	3,279,633,000	100	100	3,279,633,000	100	100
	Pengawasan dan pengamanan pimpinan daerah dan tamu jabatan /VIP, aset-aset daerah Provinsi Lampung	1	1	1,096,200,000	1,096,200,000	100	100	1,094,134,000	100	100
55	<b>Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya</b>	1	2	<b>228,033,200</b>	<b>228,033,200</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>227,402,600</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Peningkatan kemampuan (Capacity Building) petugas dan pendampingan sosial pemberdayaan fakir miskin pedesaan	1	1	85,816,600	85,816,600	100	100	85,816,600	100	100
	Peningkatan kemampuan (Capacity Building) petugas dan pendampingan sosial pemberdayaan fakir miskin perkotaan	1	1	142,216,600	142,216,600	100	100	141,586,000	100	100
56	<b>Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial</b>	1	4	<b>1,301,368,500</b>	<b>1,301,368,500</b>	<b>100</b>	<b>101</b>	<b>1,290,094,425</b>	<b>99</b>	<b>97</b>
	Perlindungan Korban Tindak kekerasan dan Pekerja Migran Bermasalah	1	1	150,000,000	150,000,000	100	104	144,754,218	97	92
	Peningkatan dan Pelayanan Kesejahteraan Sosial kepada Anak yang berhadapan dengan hukum pada UPTD ABH Insan Berguna	1	1	409,500,000	409,500,000	100	100	403,805,567	99	100
	Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam	1	1	372,500,000	372,500,000	100	100	372,500,000	100	100
	Perlindungan Sosial Korban Bencana Sosial	1	1	369,368,500	369,368,500	100	100	369,034,640	100	98
57	<b>Program pembinaan anak terlantar</b>	1	4	<b>3,280,358,000</b>	<b>3,280,358,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>3,261,672,950</b>	<b>99</b>	<b>100</b>
	Peningkatan pembinaan dan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak putus sekolah terlantar pada UPTD PSBR Radin Intan	1	1	1,027,958,000	1,027,958,000	100	100	1,018,543,483	99	100
	Peningkatan pembinaan dan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar pada PSAA Harapan Bangsa	1	1	1,084,000,000	1,084,000,000	100	100	1,080,108,917	100	100
	Peningkatan pembinaan dan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar pada UPTD PSAA Budi Asih	1	1	1,043,200,000	1,043,200,000	100	100	1,037,880,550	99	100
	Pelayanan dan Perlindungan Sosial Anak	1	1	125,200,000	125,200,000	100	100	125,140,000	100	100
58	<b>Program pembinaan para penyandang cacat dan trauma</b>	1	2	<b>1,352,862,000</b>	<b>1,352,862,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>1,305,766,401</b>	<b>97</b>	<b>100</b>
	Asistensi dan perlindungan sosial disabilitas	1	1	92,500,000	92,500,000	100	100	92,500,000	100	100
	Peningkatan Pembinaan dan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Kepada Penyandang Disabilitas pada UPTD PRSPD	1	1	1,260,362,000	1,260,362,000	100	100	1,213,266,401	96	100
59	<b>Program pembinaan panti asuhan/ panti jompo</b>	1	1	<b>1,402,750,000</b>	<b>1,402,750,000</b>	<b>100</b>	<b>71</b>	<b>1,399,333,741</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Peningkatan pembinaan dan pelayanan kesejahteraan sosial	1	1	1,402,750,000	1,402,750,000	100	71	1,399,333,741	100	100

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	kepada lanjut usia terlantar pada UPTD PSLU Tresna Werdha Lampung									
60	<b>Program pembinaan eks penyandang penyakit sosial (eks narapidana, PSK, narkoba dan penyakit sosial lainnya)</b>	1	1	637,961,700	637,961,700	100	100	520,052,907	82	100
	Peningkatan pembinaan dan pelayanan kesejahteraan sosial kepada Gepeng pada UPTD PRSTS Mardi Guna	1	1	637,961,700	637,961,700	100	100	520,052,907	82	100
61	<b>Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial</b>	1	5	914,871,500	914,871,500	100	109	821,504,138	90	92
	KSN EXPO dan Pameran Pembangunan ( Lampung Fair )	1	1	150,000,000	150,000,000	100	100	129,113,637	86	100
	Penanaman Nilai-Nilai Kepahlawanan, Keperintisan Kesetiakawanan Sosial	1	1	466,821,500	466,821,500	100	100	460,081,500	99	100
	Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional	1	1	0	0	0	100	0	0	0
	Peningkatan jejaring kerjasama pelaku-pelaku usaha kesejahteraan sosial	1	1	229,250,000	229,250,000	100	100	185,350,000	81	100
	Pemberdayaan keluarga dan kelembagaan	1	1	68,800,000	68,800,000	100	200	46,959,001	68	100
62	<b>Program Keluarga Harapan</b>	1	1	1,435,350,000	1,435,350,000	100	100	1,435,350,000	100	100
	Penanggulangan Kemiskinan (Pelaporan dan tindak lanjut program)	1	1	1,435,350,000	1,435,350,000	100	100	1,435,350,000	100	100
63	<b>Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja Melalui Pelatihan dan Pemagangan</b>	1	5	1,237,270,000	1,237,270,000	100	100	1,185,842,001	96	100
	Peningkatan kompetensi tenaga kerja pada BLK Bandar Lampung	1	1	433,270,000	433,270,000	100	100	432,668,501	100	100
	Peningkatan kompetensi tenaga kerja pada BLK Kalianda	1	1	165,000,000	165,000,000	100	100	165,000,000	100	100
	Peningkatan kompetensi tenaga kerja pada BLK Metro	1	1	165,000,000	165,000,000	100	100	165,000,000	100	100
	Peningkatan kompetensi tenaga kerja pada BLK Way Abung	1	1	124,000,000	124,000,000	100	100	123,176,900	99	100
	Peningkatan pembinaan pemagangan tenaga kerja	1	1	350,000,000	350,000,000	100	100	299,996,600	86	100
64	<b>Program Pengembangan Kewirausahaan</b>	1	1	75,000,000	75,000,000	100	100	42,920,000	57	100
	Peningkatan, pengembangan dan pembinaan kewirausahaan	1	1	75,000,000	75,000,000	100	100	42,920,000	57	100
65	<b>Program Pengembangan data dan informasi</b>	1	1	175,000,000	175,000,000	100	100	126,505,361	72	100
	Penyusunan dokumen perencanaan bidang ketenagakerjaan dan ketransmigrasian	1	1	175,000,000	175,000,000	100	100	126,505,361	72	100
66	<b>Program Pengembangan Hubungan Industrial</b>	1	1	100,000,000	100,000,000	100	100	100,000,000	100	100
	Pembinaan syarat kerja dan jaminan sosial tenaga kerja	1	1	100,000,000	100,000,000	100	100	100,000,000	100	100
67	<b>Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan</b>	1	3	1,150,000,000	1,150,000,000	100	100	1,125,234,725	98	100
	Pelatihan dan Penilaian keberhasilan bagi peningkatan peran perempuan menuju keluarga sehat sejahtera (P3KSS), gerakan	1	1	125,000,000	125,000,000	100	100	120,000,000	96	100

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	saying ibu dan nakerwan									
	Kegiatan Pembinaan bagi Keluarga Miskin dalam Pembangunan Ekonomi Kreatif	1	1	100,000,000	100,000,000	100	100	100,000,000	100	100
	Kegiatan Peningkatan Peran Perempuan dalam Pembangunan	1	1	925,000,000	925,000,000	100	100	905,234,725	98	100
<b>68</b>	<b>Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Serta Pencegahan dan Penanganan Trafficking , KDRT, dan Korban Pelecehan Seksual</b>	<b>1</b>	<b>7</b>	<b>784,724,000</b>	<b>784,724,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>760,250,978</b>	<b>97</b>	<b>100</b>
	Forum Anak Daerah	1	1	239,940,000	239,940,000	100	100	239,890,000	100	100
	Operasional Tim Koordinasi, Pelayanan dan Pembinaan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A)-LIP Provinsi Lampung	1	1	272,357,000	272,357,000	100	100	250,409,978	92	100
	Koordinasi, Monitoring, Investigasi, Pendampingan Kasus Kekerasan dan Trafficking serta Implementasi Kebijakan Perlindungan Perempuan dan Anak	1	1	33,367,000	33,367,000	100	100	32,082,000	96	100
	Fasilitasi dan Koordinasi Tim Koordinasi Pemberdayaan Perempuan (TKPP), Klinik Menopause dan UPT-PKTK	1	1	135,000,000	135,000,000	100	100	135,000,000	100	100
	Peningkatan Perlindungan Anak di Provinsi Lampung	1	1	34,350,000	34,350,000	100	100	34,350,000	100	100
	Kegiatan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak	1	1	39,710,000	39,710,000	100	100	38,660,000	97	100
	Sosialisasi dan Monitoring tentang Perlindungan Perempuan dari Situasi Khusus dan Darurat serta Implementasi Kebijakan Perlindungan Perempuan	1	1	30,000,000	30,000,000	100	100	29,859,000	100	100
<b>69</b>	<b>Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan dan Anak</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>25,096,000</b>	<b>25,096,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>25,096,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Koordinasi, Fasilitasi, dan Pemantauan Program Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak di Provinsi Lampung	1	1	25,096,000	25,096,000	100	100	25,096,000	100	100
<b>70</b>	<b>Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>220,000,000</b>	<b>220,000,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>215,527,900</b>	<b>98</b>	<b>100</b>
	Evaluasi Program pemberdayaan perempuan serta pelaksanaan anugerah parahita ekapraya	1	1	220,000,000	220,000,000	100	100	215,527,900	98	100
<b>71</b>	<b>Program Peningkatan Peran serta dan Kesetaraan Gender Dalam Pembangunan</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>217,500,000</b>	<b>217,500,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>217,500,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Up dating data terpilah gender dan anak	1	1	117,900,000	117,900,000	100	100	117,900,000	100	100
	Membangun Jejaring Informasi dan Pemberdayaan Perempuan dan Anak	1	1	99,600,000	99,600,000	100	100	99,600,000	100	100
<b>72</b>	<b>Peningkatan Diversifikasi dan Peningkatan Ketahanan Pangan</b>	<b>1</b>	<b>23</b>	<b>1,619,949,250</b>	<b>1,619,949,250</b>	<b>100</b>	<b>112</b>	<b>1,538,773,600</b>	<b>95</b>	<b>100</b>
	Pemantauan, Pengawasan dan Pengendalian Mutu Keamanan Pangan Segar	1	1	128,515,000	128,515,000	100	300	128,450,000	100	100
	Pengembangan Desa Mandiri Pangan	1	1	64,131,000	64,131,000	100	0	64,043,000	100	100
	Analisa dan Pemantauan SKPG dan PDRP	1	1	100,000,000	100,000,000	100	500	94,120,000	94	100
	Pengembangan Cadangan Pangan	1	1	0	0	0	0	0	0	0

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	Pemerintah Daerah									
	Analisa dan Penyusunan Peta Ketahanan Pangan dan Kerentanan Pangan	1	1	13,190,000	13,190,000	100	0	13,147,000	100	100
	Kegiatan Akses Pangan	1	1	68,386,000	68,386,000	100	0	67,430,000	99	100
	Operasional Pengawasan Mutu dan Keamanan Pangan OKKPD	1	1	12,248,000	12,248,000	100	400	10,774,000	88	100
	Surveil dan Pengawasan Produk Hasil Pertanian Yang Sudah Sertifikasi / Regristrasi / Produk yang Beredar	1	1	29,795,000	29,795,000	100	140	29,795,000	100	100
	Penyempurnaan Dokumen Sistem Mutu Mengacu pada ISO/IEC 17065	1	1	13,300,000	13,300,000	100	0	13,300,000	100	100
	Sertifikasi,Registrasi Produk Labelisasi Prima 3 mendukung Terminal Agrobisnis	1	1	148,958,000	148,958,000	100	161	148,642,000	100	100
	Audit Internal	1	1	10,300,000	10,300,000	100	0	10,300,000	100	100
	Promosi Produk Unggulan Lampung Yang Sudah Sertifikasi/Registrasi	1	1	22,910,000	22,910,000	100	0	22,662,000	99	100
	Bimtek Penerapan Mutu dan Keamanan Pangan Hasil Pertanian di Lokasi Sentra	1	1	47,300,000	47,300,000	100	3	47,300,000	100	100
	Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan	1	1	60,520,000	60,520,000	100	100	60,085,000	99	100
	Lomba Cipta Menu Tingkat Provinsi dan Nasional	1	1	88,677,500	88,677,500	100	0	87,188,500	98	100
	Promosi Pangan Segar dan Olahan	1	1	145,732,250	145,732,250	100	0	128,695,000	88	100
	Hari Pangan Sedunia Tk. Provinsi dan Tk. Nasional	1	1	279,225,000	279,225,000	100	0	278,235,000	100	100
	Konsolidasi Dewan Ketahanan Pangan	1	1	117,434,000	117,434,000	100	0	66,423,600	57	100
	Pengembangan jejaring keamanan pangan dan promosi keamanan pangan segar	1	1	107,815,000	107,815,000	100	300	107,780,000	100	100
	Pengembangan usaha pangan lokal	1	1	17,826,500	17,826,500	100	0	17,757,500	100	100
	Bimtek Penerapan Mutu dan Keamanan Pangan Hasil pertanian	1	1	64,600,000	64,600,000	100	100	63,680,000	99	100
	Penyusunan Pola Pangan Harapan	1	1	47,000,000	47,000,000	100	0	46,966,000	100	100
	Pembinaan dan Pemantauan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)	1	1	32,086,000	32,086,000	100	0	32,000,000	100	100
73	<b>Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan</b>	1	2	<b>241,926,400</b>	<b>241,926,400</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>232,939,156</b>	<b>96</b>	<b>73</b>
	Penyusunan kebijakan manajemen pengelolaan sampah	1	1	186,718,400	186,718,400	100	100	184,946,686	99	100
	Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengelolaan Persampahan	1	1	55,208,000	55,208,000	100	100	47,992,470	87	70
74	<b>Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup</b>	1	9	<b>1,002,419,000</b>	<b>1,002,419,000</b>	<b>100</b>	<b>103</b>	<b>941,961,134</b>	<b>94</b>	<b>93</b>
	Pemantauan Kualitas Lingkungan	1	1	75,934,000	75,934,000	100	100	73,677,216	97	100
	Pengawasan Pelaksanaan Kebijakan Bidang Lingkungan Hidup	1	1	73,959,000	73,959,000	100	107	73,098,300	99	93
	Koordinasi Penyusunan AMDAL	1	1	78,316,000	78,316,000	100	100	77,824,272	99	87
	Peningkatan peran serta Masyarakat dalam Pengendalian Lingkungan Hidup	1	1	139,398,000	139,398,000	100	133	110,975,000	80	75

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	Pengkajian dampak lingkungan	1	1	91,835,000	91,835,000	100	100	86,321,500	94	100
	Pelayanan dan Penangan kasus Lingkungan	1	1	57,916,000	57,916,000	100	100	55,785,796	96	80
	Pengingkatan Peralatan Laboratorium Lingkungan	1	1	334,210,000	334,210,000	100	100	325,336,550	97	67
	Pengelolaan B3 dan Limbah B3	1	1	56,706,000	56,706,000	100	100	53,809,000	95	75
	Pembinaan Sumber Pencemar Institusi dan Non Institusi	1	1	94,145,000	94,145,000	100	100	85,133,500	90	121
75	<b>Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam</b>	1	1	<b>250,208,000</b>	<b>250,208,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>245,407,029</b>	<b>98</b>	<b>100</b>
	Pengendalian Dampak Perubahan Iklim	1	1	250,208,000	250,208,000	100	100	245,407,029	98	100
76	<b>Program Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan Sumber daya Alam</b>	1	1	<b>152,200,000</b>	<b>152,200,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>109,340,698</b>	<b>72</b>	<b>72</b>
	Peningkatan Peranserta Masyarakat dalam Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan SDA	1	1	152,200,000	152,200,000	100	100	109,340,698	72	72
77	<b>Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup</b>	1	4	<b>280,189,000</b>	<b>280,189,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>224,381,918</b>	<b>80</b>	<b>67</b>
	Penguatan Jejaring Informasi Lingkungan Pusat dan Daerah	1	1	111,430,000	111,430,000	100	100	108,444,000	97	100
	Rencana Perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) Provinsi Lampung	1	1	78,582,000	78,582,000	100	100	70,508,918	90	100
	Pengembangan Data dan Informasi Lingkungan	1	1	50,177,000	50,177,000	100	100	45,429,000	91	50
	Gerakan Lingkungan Hidup Provinsi Lampung	1	1	40,000,000	40,000,000	100	100	0	0	0
78	<b>Program Penataan administrasi kependudukan dan catatan sipil</b>	1	6	<b>3,147,605,000</b>	<b>3,147,605,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>2,241,092,426</b>	<b>71</b>	<b>100</b>
	Koordinasi dan Monitoring Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan Kab/Kota	1	1	959,957,000	959,957,000	100	0	849,422,789	88	100
	Koordinasi dan Monitoring Penyelenggaraan Pencatatan sipil Kabupaten/Kota	1	1	92,979,000	92,979,000	100	100	28,901,736	31	100
	Pengembangan dan Perhimpunan Informasi Administrasi Kependudukan	1	1	66,480,000	66,480,000	100	100	49,235,000	74	100
	Kegiatan Sosialisasi tentang Kerjasama pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan se- Provinsi Lampung	1	1	193,198,000	193,198,000	100	100	36,043,500	19	100
	Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan se Provinsi Lampung	1	1	57,480,000	57,480,000	100	100	26,885,000	47	100
	Kegiatan pengelolaan informasi administrasi kependudukan	1	1	1,777,511,000	1,777,511,000	100	75	1,250,604,401	70	100
79	<b>Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Pedesaan</b>	1	3	<b>6,031,450,000</b>	<b>6,031,450,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>5,994,833,000</b>	<b>99</b>	<b>100</b>
	Pelatihan perempuan pedesaan dalam bidang usaha ekonomi produktif bagi kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga (UEP-UP2K)	1	1	75,000,000	75,000,000	100	100	74,997,000	100	100
	Operasional Kelompok Kerja Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga	1	1	900,000,000	900,000,000	100	100	894,670,000	99	100
	Gerbang Desa	1	1	5,056,450,000	5,056,450,000	100	100	5,025,166,000	99	100



No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
80	<b>Program pengembangan lembaga ekonomi pedesaan</b>	1	2	230,372,000	230,372,000	100	100	229,639,800	100	100
	Pelatihan dan Pengembangan BUMDES	1	1	195,587,000	195,587,000	100	100	195,070,000	100	100
	Rakemis Kemitraan Swasta/BUMN dan Usaha Kecil Menengah di Pedesaan	1	1	34,785,000	34,785,000	100	100	34,569,800	99	100
81	<b>Program peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun desa</b>	1	3	1,504,142,000	1,504,142,000	100	155	1,472,822,600	98	65
	Pelaksanaan, Pemantauan dan Pembinaan Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) Rangka Pembangunan Partisipatif	1	1	1,277,740,000	1,277,740,000	100	100	1,277,191,600	100	100
	Monitoring evaluasi pelaksanaan dana desa	1	1	165,000,000	165,000,000	100	100	164,954,000	100	100
	Pembinaan Pendampingan Profesional Desa	1	1	61,402,000	61,402,000	100	200	30,677,000	50	50
82	<b>PROGRAM PEMBINAAN, PENGEMBANGAN DAN PERKUATAN DESA, ADMINISTRASI DAN KELEMBAGAAN DESA</b>	1	2	925,000,000	925,000,000	100	100	924,496,934	100	100
	Penilaian Perlombaan Desa/Kelurahan Tingkat Provinsi	1	1	700,000,000	700,000,000	100	100	699,627,585	100	100
	Pengembangan Pendataan Indeks Kemajuan Desa (IKD)	1	1	225,000,000	225,000,000	100	100	224,869,349	100	100
83	<b>PROGRAM PEMANTAPAN KOORDINASI PROG. KHUSUS LINTAS SEKTORAL</b>	1	2	126,428,000	126,428,000	100	107	126,403,000	100	100
	Pembinaan, Monitoring dan Evaluasi Adat Budaya Masyarakat	1	1	34,528,000	34,528,000	100	100	34,503,000	100	100
	Bantuan Pelaksanaan TMMD Provinsi Lampung	1	1	91,900,000	91,900,000	100	0	91,900,000	100	100
84	<b>PROGRAM PENGEMBANGAN, PENERAPAN &amp; PEMB. TTG, SDA, DAN LH</b>	1	3	444,917,228	444,917,228	100	100	444,455,288	100	100
	Pameran/Gelar, Lokakarya dan Rakomis TTG Nasional	1	1	250,000,000	250,000,000	100	100	250,000,000	100	100
	Pekan Inovasi Perkembangan (PIN) Desa	1	1	138,000,000	138,000,000	100	100	137,986,060	100	100
	Pembinaan dan Pengelolaan Kelembagaan Pamsimas Pedesaan	1	1	56,917,228	56,917,228	100	100	56,469,228	99	100
85	<b>Program Koordinasi Program Keluarga Berencana</b>	1	4	382,098,000	382,098,000	100	89	345,845,149	91	100
	Koordinasi Kebijakan Program Keluarga Berencana Provinsi Lampung	1	1	139,489,000	139,489,000	100	10	119,350,323	86	100
	Koordinasi Pokja Ketahanan Keluarga Provinsi Lampung	1	1	108,085,000	108,085,000	100	100	105,437,800	98	100
	KIE Pendewasaan Usia Perkawinan Terhadap Remaja	1	1	71,789,000	71,789,000	100	100	61,275,400	85	100
	Sosialisasi Program KB terhadap Pasangan Usia Subur (PUS)	1	1	62,735,000	62,735,000	100	90	59,781,626	95	100
86	<b>Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan</b>	1	4	1,850,000,000	1,850,000,000	100	100	1,829,872,655	99	100
	Perencanaan program prasarana dan fasilitas perhubungan	1	1	1,550,000,000	1,550,000,000	100	100	1,543,173,097	100	100
	Koordinasi dalam pembangunan prasarana dan fasilitas perhubungan	1	1	100,000,000	100,000,000	100	100	91,672,558	92	100
	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	1	1	100,000,000	100,000,000	100	100	97,422,000	97	100

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	Perencanaan dan Pelaporan Program/Kegiatan	1	1	100,000,000	100,000,000	100	100	97,605,000	98	100
<b>87</b>	<b>Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>100,000,000</b>	<b>100,000,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>99,500,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Rehabilitasi /pemeliharaan sarana dan prasarana UPPKB	1	1	100,000,000	100,000,000	100	100	99,500,000	100	100
<b>88</b>	<b>Program peningkatan pelayanan angkutan</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>850,000,000</b>	<b>850,000,000</b>	<b>100</b>	<b>117</b>	<b>667,473,000</b>	<b>79</b>	<b>100</b>
	Pengendalian dan Pengawasan Disiplin Pengoperasian Angkutan Umum dan operasional transportasi	1	1	450,000,000	450,000,000	100	100	278,345,000	62	100
	Pengumpulan dan analisis data base pelayanan angkutan umum	1	1	75,000,000	75,000,000	100	133	72,889,000	97	100
	Sistem Informasi Perijinan Angkutan Umum, Survei Load Faktor dan Kinerja BUS AKDP dan AKAP	1	1	75,000,000	75,000,000	100	100	70,851,000	94	100
	Penyusunan Raperda Pengoperasian Terminal Type B	1	1	200,000,000	200,000,000	100	100	196,820,000	98	100
	Pengembangan Sistem Informasi Transportasi Lampung	1	1	50,000,000	50,000,000	100	100	48,568,000	97	100
<b>89</b>	<b>Program Pendidikan Non Formal</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>200,000,000</b>	<b>200,000,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>194,081,500</b>	<b>97</b>	<b>100</b>
	Pemilihan pelajar pelopor tertib lalu lintas Lampung	1	1	75,000,000	75,000,000	100	100	70,706,500	94	100
	Pelaksanaan Lomba Tertib Lalu lintas/Wahana Tata Nugraha (WTN) Tingkat Nasional	1	1	50,000,000	50,000,000	100	100	49,040,000	98	100
	Pemilihan Awak Kendaraan Angkutan Umum Teladan (AKUT) Tingkat Provinsi Lampung	1	1	75,000,000	75,000,000	100	100	74,335,000	99	100
<b>90</b>	<b>Program pengendalian dan pengamanan lalu lintas</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>20,195,600,000</b>	<b>20,195,600,000</b>	<b>100</b>	<b>111</b>	<b>3,320,777,414</b>	<b>16</b>	<b>90</b>
	Pengaturan Lalu Lintas pada event-event tertentu di Provinsi Lampung	1	1	100,000,000	100,000,000	100	100	99,860,000	100	100
	Penyelenggaraan Angkutan Lebaran dan Natal dan Tahun Baru serta Pengendalian Angkutan Haji	1	1	570,600,000	570,600,000	100	100	505,513,350	89	100
	pengadaan dan pemasangan perlengkapan jalan dan fasilitas keselamatan lalu lintas pada objek/lokasi pengembangan wisata dan tempat tertentu lainnya	1	1	19,450,000,000	19,450,000,000	100	345	2,654,154,364	14	29
	kegiatan forum LLAJ	1	1	75,000,000	75,000,000	100	100	61,249,700	82	100
<b>91</b>	<b>Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>467,216,100</b>	<b>467,216,100</b>	<b>100</b>	<b>143</b>	<b>464,983,850</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Penerbitan majalah Saburai	1	1	156,394,000	156,394,000	100	143	155,273,450	99	100
	Peningkatan Penyebaran Informasi bidang pembangunan, pemerintahan dan kemasyarakatan	1	1	145,456,000	145,456,000	100	133	144,344,300	99	100
	Publikasi informasi melalui telekomunikasi	1	1	1,039,000	1,039,000	100	67	1,039,000	100	75
	Pengawasan Penyelenggara Pos	1	1	41,339,100	41,339,100	100	250	41,339,100	100	100
	Pengawasan Telekomunikasi Khusus	1	1	121,996,000	121,996,000	100	200	121,996,000	100	100
	Pengawasan dan Sosialisasi Standar Teknis Pos dan Telekomunikasi	1	1	992	992	100	0	992	100	0
<b>92</b>	<b>Program fasilitasi Peningkatan SDM bidang komunikasi dan</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>91,961,000</b>	<b>91,961,000</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>80,256,400</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	<b>informasi</b>									
	Bimtek Komunikasi Publik	1	1	91,961,000	91,961,000	100	0	80,256,400	87	100
<b>93</b>	<b>Program kerjasama informasi dan media massa</b>	<b>1</b>	<b>8</b>	<b>3,992,684,000</b>	<b>3,992,684,000</b>	<b>100</b>	<b>409</b>	<b>3,976,275,300</b>	<b>100</b>	<b>99</b>
	Penyebarluasan informasi yang bersifat penyuluhan bagi masyarakat melalui mobil unit film	1	1	97,600,000	97,600,000	100	433	97,276,000	100	100
	Penyediaan informasi media publik LKBN ANTARA	1	1	83,600,000	83,600,000	100	600	83,600,000	100	100
	Publikasi hasil pembangunan melalui media elektronik	1	1	449,840,000	449,840,000	100	100	449,315,000	100	100
	Publikasi hasil pembangunan melalui media luar Ruang (Baliho, banner, spanduk)	1	1	3,012,005,000	3,012,005,000	100	133	3,011,761,300	100	95
	Penyebarluasan Informasi pembangunan melalui pameran dan Harkitnas	1	1	147,600,000	147,600,000	100	0	132,694,000	90	100
	Dialog Publik Pembangunan Lampung Melalui Media Elektronik	1	1	59,589,000	59,589,000	100	200	59,589,000	100	100
	Pembuatan Film Pendek	1	1	69,200,000	69,200,000	100	200	68,790,000	99	100
	Penyebaran Informasi Melalui Media	1	1	73,250,000	73,250,000	100	200	73,250,000	100	100
<b>94</b>	<b>Program Pengkajian dan Penerapan Teknologi</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>1,890,383,900</b>	<b>1,890,383,900</b>	<b>100</b>	<b>467</b>	<b>1,791,932,219</b>	<b>95</b>	<b>100</b>
	Pengembangan jaringan teknologi dan sistem informasi	1	1	1,278,343,800	1,278,343,800	100	250	1,269,759,490	99	100
	Pengembangan Media Center	1	1	48,800,000	48,800,000	100	0	48,745,000	100	100
	Pengembangan pemberdayaan telematika pada masyarakat	1	1	387,280,100	387,280,100	100	0	359,255,721	93	100
	Pengembangan informasi berbasis website	1	1	175,960,000	175,960,000	100	300	114,172,008	65	100
<b>95</b>	<b>Program Pembinaan dan Pemberdayaan Lembaga komunikasi</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>5,099,880,000</b>	<b>5,099,880,000</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>920,680,450</b>	<b>18</b>	<b>22</b>
	Diseminasi Informasi Melalui Media Komunikasi	1	1	5,099,880,000	5,099,880,000	100	0	920,680,450	18	22
<b>96</b>	<b>Program Peningkatan sistem Monitoring dan Evaluasi</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>168,175,000</b>	<b>168,175,000</b>	<b>100</b>	<b>67</b>	<b>165,633,000</b>	<b>98</b>	<b>100</b>
	Pembinaan dan Pengawasan Lembaga Penyiaran	1	1	168,175,000	168,175,000	100	67	165,633,000	98	100
<b>97</b>	<b>Program Kerjasama Antar Lembaga</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2,563,986,000</b>	<b>2,563,986,000</b>	<b>100</b>	<b>195</b>	<b>2,382,000,234</b>	<b>93</b>	<b>43</b>
	Koordinasi KPID Dengan Lembaga Lain dalam daerah	1	1	213,736,000	213,736,000	100	233	211,371,000	99	100
	Penyelesaian Sengketa Informasi	1	1	446,121,000	446,121,000	100	167	399,000,978	89	16
	Advokasi Sosialisasi dan Edukasi	1	1	1,904,129,000	1,904,129,000	100	500	1,771,628,256	93	100
<b>98</b>	<b>Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah</b>	<b>1</b>	<b>11</b>	<b>1,340,567,250</b>	<b>1,340,567,250</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>1,331,623,804</b>	<b>99</b>	<b>100</b>
	Penilaian kesehatan bagi KSP/USP dan KJKS/UJKS	1	1	60,000,000	60,000,000	100	0	59,956,000	100	100
	Transplantasi untuk 10 KUMKM dalam Provinsi dalam rangka pembinaan ke luar provinsi	1	1	75,000,000	75,000,000	100	0	75,000,000	100	100
	Pengembangan dan promosi produk-produk unggulan daerah	1	1	625,000,000	625,000,000	100	0	619,542,090	99	100
	Identifikasi dan fasilitasi penerbitan standarisasi mutu bagi UMKM	1	1	75,176,000	75,176,000	100	0	75,175,500	100	100

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	Pengembangan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT)	1	1	43,350,000	43,350,000	100	0	43,350,000	100	100
	Pengawasan kepatuhan legalitas koperasi dan sanksi	1	1	70,176,250	70,176,250	100	0	70,146,250	100	100
	Pemeriksaan usaha dan laporan keuangan koperasi	1	1	111,950,000	111,950,000	100	0	111,332,000	99	100
	Peningkatan kemitraan antara koperasi dengan perusahaan pabrikan dan perkulakan	1	1	50,000,000	50,000,000	100	0	49,679,000	99	100
	Peningkatan kapasitas layanan PLUT KUMKM	1	1	119,915,000	119,915,000	100	0	119,875,000	100	100
	Peningkatan akses pasar produk koperasi dalam dan luar negeri	1	1	50,000,000	50,000,000	100	0	49,542,100	99	100
	Percepatan pengembangan jaminan kredit daerah	1	1	60,000,000	60,000,000	100	0	58,025,864	97	100
<b>99</b>	<b>Program Peningkatan Pelayanan BLUD UPTD Perkuatan Permodalan KUMKM</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>702,229,302</b>	<b>702,229,302</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>515,774,000</b>	<b>73</b>	<b>100</b>
	Peningkatan Pelayanan PPK-BLUD	1	1	672,229,302	672,229,302	100	0	485,983,000	72	100
	Monitoring dan evaluasi pemanfaatan dana bergulir BLUD	1	1	30,000,000	30,000,000	100	0	29,791,000	99	100
<b>100</b>	<b>Program Pemberdayaan Usaha Koperasi dan UMKM</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>50,000,000</b>	<b>50,000,000</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>49,570,000</b>	<b>99</b>	<b>100</b>
	Peningkatan jenis usaha koperasi	1	1	50,000,000	50,000,000	100	0	49,570,000	99	100
<b>101</b>	<b>Program Peningkatan Kualitas SDM koperasi dan UMKM</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2,074,194,000</b>	<b>2,074,194,000</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>2,071,005,400</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Pelatihan Peningkatan Kapasitas SDM Koperasi dan UMKM	1	1	2,000,000,000	2,000,000,000	100	0	1,996,821,400	100	100
	Monitoring dan evaluasi pengembangan SDM Koperasi	1	1	74,194,000	74,194,000	100	0	74,184,000	100	100
<b>102</b>	<b>Program peningkatan dan pengembangan Kelembagaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>523,959,650</b>	<b>523,959,650</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>514,993,325</b>	<b>98</b>	<b>100</b>
	Kinerja Penilaian Koperasi Berprestasi dan Hari Koperasi Tingkat Provinsi	1	1	147,340,800	147,340,800	100	0	145,398,300	99	100
	Koordinasi kelembagaan Dan Updating data keragaan koperasi	1	1	49,514,600	49,514,600	100	0	49,514,600	100	100
	Monitoring dan Evaluasi pengembangan SDM Koperasi dan UMKM	1	1	41,288,000	41,288,000	100	0	39,036,000	95	100
	Diklat manajemen usaha kecil bagi anggota koperasi	1	1	75,000,000	75,000,000	100	0	74,340,000	99	100
	Pembinaan dan Pengawasan Koperasi	1	1	70,000,000	70,000,000	100	0	69,684,000	100	100
	Pembinaan dan evaluasi monitoring terhadap koperasi	1	1	140,816,250	140,816,250	100	0	137,020,425	97	100
<b>103</b>	<b>Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi-</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>1,050,000,000</b>	<b>1,050,000,000</b>	<b>100</b>	<b>109</b>	<b>1,049,755,000</b>	<b>100</b>	<b>67</b>
	Peningkatan kerjasama di bidang penanaman modal dengan instansi pemerintah dan dunia usaha	1	1	100,000,000	100,000,000	100	100	99,755,000	100	100
	Pameran Promosi Investasi Dalam Negeri	1	1	150,000,000	150,000,000	100	100	150,000,000	100	100
	Pembuatan bahan promosi	1	1	300,000,000	300,000,000	100	150	300,000,000	100	33
	Promosi investasi bersama BKPM RI/Kemenlu Ri di Luar Negeri	1	1	500,000,000	500,000,000	100	50	500,000,000	100	100
<b>104</b>	<b>Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>520,500,000</b>	<b>520,500,000</b>	<b>100</b>	<b>516</b>	<b>520,220,000</b>	<b>100</b>	<b>35</b>

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	Evaluasi dan updating data PMA/PMDN di Prov.Lampung	1	1	50,000,000	50,000,000	100	100	50,000,000	100	100
	Pengendalian dan Pengawasan Penanaman Modal di Provinsi Lampung	1	1	85,500,000	85,500,000	100	91	85,500,000	100	230
	Penyelenggaraan informasi layanan perizinan	1	1	50,000,000	50,000,000	100	200	50,000,000	100	200
	Penyusunan indeks kepuasan masyarakat tentang pelayanan perizinan	1	1	85,000,000	85,000,000	100	10	85,000,000	100	1
	Penyusunan standar pelayanan minimal	1	1	50,000,000	50,000,000	100	0	49,720,000	99	100
	Pembinaan, verifikasi dan validasi izin bidang penyelenggaraan pelayanan perizinan non perizinan B	1	1	200,000,000	200,000,000	100	136	200,000,000	100	100
<b>105</b>	<b>Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Penanaman Modal</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>325,000,000</b>	<b>325,000,000</b>	<b>100</b>	<b>160</b>	<b>323,808,400</b>	<b>100</b>	<b>84</b>
	Peningkatan kualitas pelayanan terpadu bidang pemerintahan dan kesra	1	1	100,000,000	100,000,000	100	160	100,000,000	100	84
	Pembinaan dan sinkronisasi pelayanan perizinan penanaman modal	1	1	150,000,000	150,000,000	100	136	149,118,400	99	100
	Perumusan prosedur standar operasional pelayanan perizinan dan non perizinan	1	1	75,000,000	75,000,000	100	100	74,690,000	100	100
<b>106</b>	<b>Program peningkatan peran serta kepemudaan</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>812,355,000</b>	<b>812,355,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>808,176,700</b>	<b>99</b>	<b>100</b>
	Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN)	1	1	44,238,000	44,238,000	100	100	44,238,000	100	100
	Pembinaan Pemuda Pelopor	1	1	32,775,000	32,775,000	100	100	32,659,800	100	100
	Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA)	1	1	700,792,000	700,792,000	100	100	697,444,900	100	100
	Kegiatan Kepemudaan	1	1	6,690,000	6,690,000	100	100	6,040,000	90	100
	Pembinaan Pramuka	1	1	27,860,000	27,860,000	100	100	27,794,000	100	100
<b>107</b>	<b>Program Pembinaan dan Pemasarakatan Olahraga</b>	<b>1</b>	<b>9</b>	<b>3,411,901,000</b>	<b>3,411,901,000</b>	<b>100</b>	<b>106</b>	<b>3,352,971,800</b>	<b>98</b>	<b>95</b>
	Kejuaraan Daerah 8 Cabor Tingkat Pelajar Provinsi Lampung (Seleksi Atlet POPWIL)	1	1	248,129,000	248,129,000	100	100	248,129,000	100	100
	Hari Olahraga Nasional (HAORNAS) Provinsi Lampung	1	1	17,000,000	17,000,000	100	100	17,000,000	100	100
	Pembinaan Kelompok Olahraga Prestasi dan Klub Olahraga Pelajar	1	1	155,850,000	155,850,000	100	100	155,260,000	100	100
	Pemberian Penghargaan Bagi Insan Olahraga yang Bededikasi dan Berprestasi	1	1	780,000,000	780,000,000	100	100	779,790,000	100	100
	Event Olahraga Provinsi	1	1	32,000,000	32,000,000	100	100	32,000,000	100	100
	TC POPWIL dan POPWIL	1	1	852,922,000	852,922,000	100	100	810,616,000	95	100
	Pusat pendidikan dan latihan olahraga daerah (PPLPD)	1	1	780,000,000	780,000,000	100	100	766,676,000	98	100
	Pengembangan Olahraga Rekreasi	1	1	546,000,000	546,000,000	100	100	543,500,800	100	100
	Pembinaan Atlet PPLP	1	1	0	0	0	0	0	0	0
<b>108</b>	<b>Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>99,750,000</b>	<b>99,750,000</b>	<b>100</b>	<b>200</b>	<b>5,541,000</b>	<b>6</b>	<b>0</b>
	Pengadaan Peningkatan Fasilitas Sarana dan Prasarana Olahraga	1	1	99,750,000	99,750,000	100	200	5,541,000	6	0
<b>109</b>	<b>Program Pelayanan Manajemen Keolahragaan, Kepemudaan dan Kepramukaan</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>169,000,000</b>	<b>169,000,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>72,631,236</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Kepemudaan dan Kepramukaan	1	1	82,000,000	82,000,000	100	100	64,345,236	78	100
	Penyediaan Jasa Publikasi dan Dokumentasi	1	1	87,000,000	87,000,000	100	100	8,286,000	10	100
<b>110</b>	<b>Program Pengembangan Data/Informasi</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>155,074,750</b>	<b>155,074,750</b>	<b>100</b>	<b>150</b>	<b>151,761,867</b>	<b>98</b>	<b>100</b>
	Pengumpulan dan Pengolahan Data	1	1	155,074,750	155,074,750	100	150	151,761,867	98	100
<b>111</b>	<b>Pengamanan Informasi Rahasia</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>231,671,000</b>	<b>231,671,000</b>	<b>100</b>	<b>209</b>	<b>229,825,642</b>	<b>99</b>	<b>100</b>
	Penerimaan dan Pengiriman Berita Provinsi Lampung ke Pusat, Prov. Se-Indonesia dan Kab/Kota Se-Provinsi Lampung	1	1	134,315,000	134,315,000	100	182	133,661,000	100	100
	Sosialisasi Peralatan Persandian	1	1	97,356,000	97,356,000	100	0	96,164,642	99	100
<b>112</b>	<b>Pengamanan Jaringan Komunikasi Sandi</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>140,252,000</b>	<b>140,252,000</b>	<b>100</b>	<b>750</b>	<b>123,412,200</b>	<b>88</b>	<b>100</b>
	Pengamanan Ruang Pimpinan dan Tempat Strategis	1	1	63,519,000	63,519,000	100	0	49,033,200	77	100
	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	1	1	76,733,000	76,733,000	100	250	74,379,000	97	100
<b>113</b>	<b>Program Pengembangan Nilai Budaya</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>2,488,950,000</b>	<b>2,488,950,000</b>	<b>100</b>	<b>3</b>	<b>2,466,252,500</b>	<b>99</b>	<b>100</b>
	Pembinaan dan Pengembangan Kesenian dan Perfileman di Sekolah	1	1	1,412,750,000	1,412,750,000	100	2	1,390,577,500	98	100
	Pembinaan dan Orientasi Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya	1	1	250,000,000	250,000,000	100	0	250,000,000	100	100
	Pembinaan dan Pelestarian Sejarah dan Nilai Budaya	1	1	245,200,000	245,200,000	100	0	245,200,000	100	100
	Pembinaan dan Pengembangan Cagar Budaya	1	1	581,000,000	581,000,000	100	0	580,475,000	100	100
<b>114</b>	<b>Program Pengelolaan Kekayaan Budaya</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>931,900,000</b>	<b>931,900,000</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>903,003,103</b>	<b>97</b>	<b>100</b>
	Museum Day/Peringatan Ulang Tahun Museum Sedunia dan Hari Museum Indonesia	1	1	140,391,000	140,391,000	100	0	140,391,000	100	100
	Pelestarian dan Pengembangan BCB Koleksi museum	1	1	250,500,000	250,500,000	100	0	249,353,000	100	100
	Peningkatan Layanan dan Publikasi Museum	1	1	355,500,000	355,500,000	100	0	342,809,203	96	100
	Peningkatan Fungsi Penyelenggaraan Museum	1	1	185,509,000	185,509,000	100	0	170,449,900	92	100
<b>115</b>	<b>Program Pengelolaan Keragaman Budaya</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>1,333,000,000</b>	<b>1,333,000,000</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>1,281,614,619</b>	<b>96</b>	<b>93</b>
	Pengembangan Kesenian dan kebudayaan daerah	1	1	442,740,000	442,740,000	100	0	404,753,619	91	100
	Fasilitasi Penyelenggaraan Festival Budaya Daerah	1	1	168,400,000	168,400,000	100	0	162,389,300	96	100
	Peningkatan Apresiasi dan Kreativitas Pelaku Seni Budaya	1	1	398,000,000	398,000,000	100	0	398,000,000	100	100
	Peningkatan dan pengembangan seni pertunjukan	1	1	73,860,000	73,860,000	100	0	73,860,000	100	83
	Peningkatan Fungsi Lembaga Seni Budaya Daerah	1	1	250,000,000	250,000,000	100	0	242,611,700	97	40
<b>116</b>	<b>Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>554,595,000</b>	<b>554,595,000</b>	<b>100</b>	<b>116</b>	<b>466,598,600</b>	<b>84</b>	<b>28</b>
	Pengembangan perpustakaan berbasis E-Library	1	1	180,700,000	180,700,000	100	100	145,800,000	81	100
	Bimbingan Teknis Pengelola	1	1	220,000,000	220,000,000	100	125	172,709,000	79	4

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	Perpustakaan									
	Pembinaan Perpustakaan Kab/Kota se Provinsi Lampung	1	1	153,895,000	153,895,000	100	67	148,089,600	96	150
117	<b>Program perbaikan sistem administrasi kearsipan</b>	1	2	<b>78,821,000</b>	<b>78,821,000</b>	<b>100</b>	<b>1,8</b>	<b>51,231,000</b>	<b>65</b>	<b>6</b>
	Pengumpulan dan Pemeliharaan Arsip Statis	1	1	77,590,000	77,590,000	100	200	50,000,000	64	50
	Pelestarian Hasil Karya Budaya dan Arsip Citra Daerah dalam Bentuk Konten Lokal	1	1	1,231,000	1,231,000	100	3,4	1,231,000	100	3
118	<b>Program penyelamatan dan pelestarian dokumen/arsip daerah</b>	1	2	<b>66,950,000</b>	<b>66,950,000</b>	<b>100</b>	<b>167</b>	<b>45,883,000</b>	<b>69</b>	<b>60</b>
	Penataan dan Pendataan Dokumen Arsip Daerah	1	1	27,800,000	27,800,000	100	150	6,887,000	25	67
	Pengelolaan Arsip Online	1	1	39,150,000	39,150,000	100	171	38,996,000	100	58
119	<b>Program peningkatan kualitas pelayanan informasi</b>	1	3	<b>338,049,250</b>	<b>338,049,250</b>	<b>100</b>	<b>80</b>	<b>224,192,400</b>	<b>66</b>	<b>125</b>
	Peningkatan Kualitas pelayanan Deposit	1	1	85,000,000	85,000,000	100	71	84,049,000	99	140
	Kegiatan Bimbingan Teknis Kearsipan	1	1	121,350,250	121,350,250	100	100	39,693,400	33	100
	Promosi melalui media, pameran dan dokumentasi yang ada pada Badan Perpustakaan Arsip Daerah.	1	1	131,699,000	131,699,000	100	100	100,450,000	76	100
120	<b>Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan</b>	1	5	<b>697,985,000</b>	<b>697,985,000</b>	<b>100</b>	<b>93</b>	<b>440,436,800</b>	<b>63</b>	<b>100</b>
	Pemasyarakatan minat dan kebiasaan membaca untuk mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar	1	1	69,100,000	69,100,000	100	100	65,553,600	95	100
	Peningkatan budaya baca melalui Hari Kunjung Perpustakaan dan Bulan Gemar membaca	1	1	162,200,000	162,200,000	100	67	93,614,600	58	150
	Publikasi dan Sosialisasi Serah Simpan/Karya Cetak dan Karya Rekam	1	1	69,685,000	69,685,000	100	100	69,378,000	100	100
	Penyediaan Bahan Pustaka Perpustakaan Umum Daerah	1	1	300,000,000	300,000,000	100	125	114,928,800	38	60
	Pemeliharaan Buku Bacaan Perpustakaan	1	1	97,000,000	97,000,000	100	50	96,961,800	100	200
121	<b>Program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir</b>	1	5	<b>1,033,856,375</b>	<b>1,033,856,375</b>	<b>100</b>	<b>40,228</b>	<b>1,032,878,675</b>	<b>100</b>	<b>1,057</b>
	Perencanaan penataan ruang dan pengelolaan wilayah laut, Pesisir dan pulau-pulau kecil	1	1	224,046,000	224,046,000	100	140	224,046,000	100	57
	Pendayagunaan Pesisir, pulau-pulau kecil dan jasa kelautan	1	1	403,129,375	403,129,375	100	240	402,826,675	100	100
	Pengelolaan dan pengembangan konservasi kawasan perairan dan jenis biota	1	1	262,035,000	262,035,000	100	0	261,360,000	100	1,062
	Pemberdayaan masyarakat pesisir dan pengembangan usaha ekonomi Produktif	1	1	100,000,000	100,000,000	100	100	100,000,000	100	100
	Pengendalian pemanfaatan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil	1	1	44,646,000	44,646,000	100	429	44,646,000	100	13
122	<b>Program peningkatan kesadaran dan penegakan hukum dalam pendayagunaan sumberdaya laut</b>	1	4	<b>607,100,000</b>	<b>607,100,000</b>	<b>100</b>	<b>85</b>	<b>584,614,491</b>	<b>96</b>	<b>100</b>
	Pembinaan dan Pemberdayaan POKMASWAS	1	1	64,300,000	64,300,000	100	50	64,300,000	100	100

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	Peningkatan kesadaran hukum dan penegakkan hukum dalam perdayagunaan sumberdaya laut	1	1	430,800,000	430,800,000	100	188	417,765,091	97	100
	Pengembangan Pengawasan SDKP yang partisipatif	1	1	49,000,000	49,000,000	100	100	39,550,000	81	100
	Penanganan dan penindakan pelanggaran di bidang kelautan dan perikanan	1	1	63,000,000	63,000,000	100	100	62,999,400	100	100
<b>123</b>	<b>Program pengembangan budidaya perikanan</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>1,123,721,000</b>	<b>1,123,721,000</b>	<b>100</b>	<b>111</b>	<b>1,123,182,897</b>	<b>100</b>	<b>87</b>
	Jaminan Keamanan Mutu Hasil Perikanan Budidaya	1	1	89,240,000	89,240,000	100	100	89,045,000	100	73
	Bantuan Benih ikan Pada Pembudidaya skala kecil	1	1	391,160,000	391,160,000	100	100	391,155,000	100	100
	Operasional unit Pembenihan Pemerintah	1	1	526,221,000	526,221,000	100	133	526,164,900	100	100
	Pengembangan prasarana perikanan budidaya	1	1	117,100,000	117,100,000	100	100	116,817,997	100	100
<b>124</b>	<b>Program pengembangan perikanan tangkap</b>	<b>1</b>	<b>9</b>	<b>4,507,703,050</b>	<b>4,507,703,050</b>	<b>100</b>	<b>101</b>	<b>4,455,503,346</b>	<b>99</b>	<b>65</b>
	Kegiatan Bidang Tangkap	1	1	3,849,153,000	3,849,153,000	100	100	3,815,391,600	99	100
	Peningkatan Pelayanan Kesyahbandaran di pelabuhan Perikanan	1	1	46,740,000	46,740,000	100	100	46,470,000	99	100
	Pendaftaran dan penandaan kapal perikanan	1	1	22,640,000	22,640,000	100	100	21,891,900	97	48
	Penerapan CPIB di pelabuhan Perikanan dan diatas kapal perikanan	1	1	49,440,000	49,440,000	100	100	49,310,800	100	100
	Pembinaan dan penataan pelayanan perizinan kewenangan daerah	1	1	57,727,550	57,727,550	100	100	52,255,600	91	100
	Pembinaan kenelayanan dan Kelompok Usaha Bersama (KUB)	1	1	47,860,000	47,860,000	100	100	47,780,000	100	100
	Operasional kegiatan di UPTD Pelabuhan Perikanan Wil I	1	1	136,461,000	136,461,000	100	100	136,239,400	100	100
	Operasional kegiatan di UPTD Pelabuhan Perikanan Wil II	1	1	125,181,500	125,181,500	100	200	122,150,017	98	50
	Operasional kegiatan di UPTD Pelabuhan Perikanan Wil III	1	1	172,500,000	172,500,000	100	100	164,014,029	95	100
<b>125</b>	<b>Program optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>659,000,000</b>	<b>659,000,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>657,459,000</b>	<b>100</b>	<b>111</b>
125	Lomba Masak Ikan Khas Lampung Dalam Rangka HUT Provinsi Lampung	1	1	147,697,000	147,697,000	100	100	147,690,000	100	100
125	Apresiasi / Pelatihan Pembina Mutu Daerah	1	1	62,303,000	62,303,000	100	100	61,925,000	99	100
	Jaminan Mutu dan Keamanan Produk Hasil Perikanan export dan konsumsi Lokal	1	1	449,000,000	449,000,000	100	100	447,844,000	100	113
<b>126</b>	<b>Program Pengendalian Evaluasi Perencanaan dan Monitoring Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kelautan</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>120,368,000</b>	<b>120,368,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>118,882,600</b>	<b>99</b>	<b>100</b>
	Perencanaan, Pengendalian dan Monitoring Evaluasi Pembangunan Kelautan dan Perikanan	1	1	120,368,000	120,368,000	100	100	118,882,600	99	100
<b>127</b>	<b>PROGRAM EKONOMI KREATIF BERBASIS SENI DAN BUDAYA</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>1,257,400,000</b>	<b>1,257,400,000</b>	<b>100</b>	<b>669,014,096</b>	<b>1,239,030,000</b>	<b>99</b>	<b>0</b>
	Pelestarian dan Aktualisasi Ekraf Berbasis Kearifan Lokal	1	1	335,000,000	335,000,000	100	730,769,231	473,000,000	141	0



No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	Penyelenggaraan Event Ekonomi Kreatif	1	1	435,000,000	435,000,000	100	150	431,980,000	99	67
	Pelaksanaan Promosi Ekonomi Kreatif	1	1	487,400,000	487,400,000	100	100	334,050,000	69	100
<b>128</b>	<b>PROGRAM EKONOMI KREATIF BERBASIS MEDIA DESAIN DAN IPTEK</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>300,000,000</b>	<b>300,000,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>139,300,000</b>	<b>46</b>	<b>100</b>
	Pengembangan fasilitas berbasis media desain dan iptek	1	1	300,000,000	300,000,000	100	100	139,300,000	46	100
<b>129</b>	<b>PROGRAM PENGEMBANGAN KREATIFITAS SUMBER DAYA MANUSIA</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>250,000,000</b>	<b>250,000,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>173,800,000</b>	<b>70</b>	<b>96</b>
	Pengembangan kreasi, daya cipta dan kreatifitas	1	1	175,000,000	175,000,000	100	100	173,800,000	99	100
	Pengembangan Kerjasama dan Fasilitasi	1	1	75,000,000	75,000,000	100	100	0	0	0
<b>130</b>	<b>Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>2,437,500,000</b>	<b>2,437,500,000</b>	<b>100</b>	<b>236</b>	<b>2,104,552,700</b>	<b>86</b>	<b>42</b>
	Penyelenggaraan Festival Krakatau	1	1	546,640,000	546,640,000	100	250	444,036,200	81	40
	Dukungan Daya Tarik Even Pariwisata	1	1	347,500,000	347,500,000	100	100	345,982,600	100	100
	Penyusunan dan pembuatan bahan - bahan promosi pariwisata	1	1	568,360,000	568,360,000	100	213	389,445,600	69	41
	Pelaksanaan promosi pariwisata	1	1	300,000,000	300,000,000	100	100	276,249,800	92	100
	Pelaksanaan event pariwisata di destinasi Lampung	1	1	675,000,000	675,000,000	100	100	648,838,500	96	80
<b>131</b>	<b>Program Pengembangan Destinasi Pariwisata</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>2,497,000,000</b>	<b>2,497,000,000</b>	<b>100</b>	<b>483</b>	<b>2,090,054,200</b>	<b>84</b>	<b>20</b>
	Pengembangan Objek Pariwisata Unggulan	1	1	485,000,000	485,000,000	100	100	390,045,200	80	100
	Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengembangan Tata Kelola Destinasi Pariwisata	1	1	175,000,000	175,000,000	100	500	108,674,800	62	20
	Pengembangan infrastruktur dan ekosistem destinasi pariwisata	1	1	1,787,000,000	1,787,000,000	100	60	1,578,784,200	88	100
	Pengembangan daya tarik wisata di UPTD Menara Siger	1	1	50,000,000	50,000,000	100	300	12,550,000	25	33
<b>132</b>	<b>Program Pengembangan Kemitraan</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>1,856,460,000</b>	<b>1,856,460,000</b>	<b>100</b>	<b>174</b>	<b>2,099,367,900</b>	<b>113</b>	<b>54</b>
	Pengembangan dan Penguatan Informasi dan Database	1	1	170,000,000	170,000,000	100	200	172,670,000	102	60
	Pengembangan SDM di Bidang Pariwisata	1	1	615,252,000	615,252,000	100	240	534,374,300	87	42
	Pelaksanaan Koordinasi Pembangunan Kemitraan Pariwisata	1	1	255,000,000	255,000,000	100	80	254,657,200	100	100
	Pengembangan Jaringan Kerjasama Pariwisata	1	1	816,208,000	816,208,000	100	100	1,137,666,400	139	67
<b>133</b>	<b>Program Peningkatan Kesejahteraan Petani</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>1,630,980,000</b>	<b>1,630,980,000</b>	<b>100</b>	<b>148,4</b>	<b>283,830,500</b>	<b>17</b>	<b>100</b>
	Pembangunan Jalan Usaha Tani di Kawasan Perkebunan	1	1	1,126,862,000	1,126,862,000	100	300	51,207,000	5	100
	Peningkatan populasi ternak di provinsi lampung	1	1	324,118,000	324,118,000	100	0	121,570,000	38	100
	Pembangunan Gudang dan Sarana Kerja Usaha Tani Tembakau (DBC-HT)	1	1	30,000,000	30,000,000	100	0	29,718,500	99	100
	Pemberdayaan Petani Melalui Pengembangan Kelembagaan Petani Tembakau	1	1	150,000,000	150,000,000	100	0	81,335,000	54	100

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
134	<b>Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan</b>	1	4	359,614,100	359,614,100	100	129	358,290,300	100	100
	Peningkatan peran kelembagaan Usaha Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura	1	1	52,640,000	52,640,000	100	100	52,458,000	100	100
	Lampung Fair dan dukungan promosi lainnya	1	1	187,240,000	187,240,000	100	100	186,438,200	100	100
	Sosialisasi dan pembinaan sistem pertanian organik dan penerapan mutu produk tanaman pangan dan hortikultura	1	1	16,380,000	16,380,000	100	100	16,312,000	100	100
	Promosi Produk Komoditi Unggulan Perkebunan	1	1	103,354,100	103,354,100	100	0	103,082,100	100	100
135	<b>Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan</b>	1	18	6,940,631,600	6,940,631,600	100	130	6,465,166,250	93	100
	Pemasyarakatan benih hortikultura bermutu dan pengawalan pemberian penghargaan bagi petugas/pelaku usaha hortikultura	1	1	50,000,000	50,000,000	100	100	49,639,800	99	100
	Penguatan dan pemberdayaan kelembagaan P3/GP3A/IP3A	1	1	150,000,000	150,000,000	100	100	149,744,000	100	100
	Operasional Laboratorium Mutu Benih UPTD BP2MB	1	1	19,340,000	19,340,000	100	0	19,276,000	100	100
	Koordinasi penyusunan pupuk bersubsidi, pengawasan, Verifikasi dan Validasi penyaluran pupuk bersubsidi	1	1	131,250,000	131,250,000	100	100	129,942,000	99	100
	Pengelolaan Horti Park	1	1	300,825,000	300,825,000	100	100	300,713,000	100	100
	Bimbingan dan penerapan Teknologi Usaha Tani Tembakau	1	1	1,106,206,500	1,106,206,500	100	0	654,542,100	59	100
	Konservasi air di lahan kering	1	1	4,111,032,100	4,111,032,100	100	100	4,100,873,400	100	100
	Pengawasan mutu dan monitoring peredaran Benih / Bibit	1	1	159,600,000	159,600,000	100	100	157,910,400	99	100
	Pengembangan budidaya tanaman pangan dengan pola tanam ganda (kebun percontohan di Pekalongan)	1	1	157,482,000	157,482,000	100	100	154,702,650	98	100
	Penerapan teknologi Budidaya Horikultura secara optimal pada lahan kering	1	1	31,564,000	31,564,000	100	0	31,537,000	100	0
	Pengawasan dan Monitoring penerapan LP2B Provinsi di Kabupaten / Kota	1	1	112,500,000	112,500,000	100	100	106,839,000	95	100
	Peningkatan kualitas SDM melalui TOT pemandu lapang GAP terkait peningkatan Mutu usaha dan Produk komoditas buah	1	1	40,000,000	40,000,000	100	100	40,000,000	100	100
	Registrasi kebun dan lahan usaha sera inventarisasi/pemetaan potensi buah dan sayuran di provinsi Lampung	1	1	39,000,000	39,000,000	100	100	38,946,000	100	100
	Pembinaan dan Fasilitasi benih unggul dalam rangka peningkatan produksi padi dan kedelai melalui cadangan benih daerah (CBD)	1	1	150,000,000	150,000,000	100	100	149,719,400	100	100
	pengembangan kawasan tanaman buah (pisang)	1	1	91,460,000	91,460,000	100	100	91,275,000	100	100
	Penanganan pasca Panen tanaman pangan (padi)	1	1	143,185,000	143,185,000	100	100	142,735,500	100	100
	Peningkatan Produktivitas Perbenihan Tanaman Pangan	1	1	117,187,000	117,187,000	100	0	117,166,000	100	100
	Operasional Laboratorium Perlintan	1	1	30,000,000	30,000,000	100	0	29,605,000	99	100
136	<b>Program peningkatan produksi</b>	1	19	12,769,986,500	12,769,986,500	100	113	7,162,443,753	56	100

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	<b>pertanian/perkebunan</b>									
	Sertifikasi bibit/benih tanaman pangan dan hortikultura	1	1	151,786,000	151,786,000	100	100	151,478,000	100	100
	Pengembangan perbenihan Padi dan Palawija di Balai Benih sebagai Benih Sumber bagi Penangkaran ditingkat petani	1	1	309,878,000	309,878,000	100	100	309,707,000	100	100
	Sinkronisasi/koordinasi/sosialisasi perencanaan program/ kegiatan dan anggaran APBD	1	1	125,000,000	125,000,000	100	100	124,654,200	100	100
	Pengelolaan data statistik dan informasi pertanian tanaman pangan dan hortikultura	1	1	175,000,000	175,000,000	100	100	173,914,000	99	100
	Monitoring, evaluasi dan pengendalian pelaksanaan program/kegiatan dan anggaran	1	1	65,000,000	65,000,000	100	100	63,714,500	98	100
	Pemeliharaan Kebun UPTD BBKI	1	1	93,100,000	93,100,000	100	0	93,100,000	100	100
	Penguatan Perlindungan Tanaman Pangan dari Gangguan OPT dan DPI	1	1	94,200,000	94,200,000	100	100	94,200,000	100	100
	Pembinaan dan Peningkatan kinerja brigade alsintan/upja	1	1	93,750,000	93,750,000	100	100	93,061,000	99	100
	Pengawasan peredaran mutu benih	1	1	21,484,000	21,484,000	100	0	21,305,850	99	100
	Pengembangan perbibitan sayuran dan buah-buahan di Balai Benih	1	1	188,013,500	188,013,500	100	100	187,393,000	100	100
	Pengembangan Cabai	1	1	49,540,000	49,540,000	100	100	49,377,000	100	100
	Peningkatan Kompetensi Petugas dalam Penerapan Teknologi Pengendalian OPT dengan Agensia Hayati	1	1	476,350,000	476,350,000	100	100	476,014,000	100	100
	DAK Bidang Pertanian TA. 2015	1	1	10,225,802,600	10,225,802,600	100	100	4,768,759,803	47	100
	Pendampingan DAK TA. 2015	1	1	538,197,400	538,197,400	100	100	406,727,400	76	100
	Inventarisasi, evaluasi, sertifikasi kebun sumber benih	1	1	19,463,000	19,463,000	100	0	5,618,000	29	100
	Pengawasan peredaran pupuk bersubsidi dan pestisida	1	1	22,486,000	22,486,000	100	0	22,485,000	100	100
	Pengendalian OPT Tanaman Tembakau (DBH CT)	1	1	87,603,500	87,603,500	100	0	87,602,500	100	100
	Pelestarian Tanaman Lada di Provinsi Lampung	1	1	33,332,500	33,332,500	100	0	33,332,500	100	100
	Operasional Brigade Proteksi Perkebunan	1	1	0	0	0	0	0	0	0
<b>137</b>	<b>Program peningkatan produksi hasil peternakan</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>2,387,710,600</b>	<b>2,387,710,600</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>2,347,743,300</b>	<b>98</b>	<b>100</b>
	Pembibitan dan perawatan ternak di instalasi Negeri Sakti	1	1	399,500,000	399,500,000	100	0	398,286,550	100	100
	Pembibitan dan perawatan ternak Sapi Bali di BPTP Campang Tiga	1	1	750,000,000	750,000,000	100	0	733,508,700	98	100
	Pengembangan sarana dan prasarana laboratorium pakan dan keswan	1	1	200,000,000	200,000,000	100	0	199,766,000	100	100
	Operasional laboratorium pakan dan keswan	1	1	38,500,000	38,500,000	100	0	19,260,000	50	100
	Peningkatan sarana dan prasarana UPTD Perbibitan ternak	1	1	400,000,000	400,000,000	100	0	398,300,000	100	100
	Perawatan dan Pemeliharaan Ternak di UPTD BIBD	1	1	599,710,600	599,710,600	100	0	598,622,050	100	100
<b>138</b>	<b>Program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>200,000,000</b>	<b>200,000,000</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>199,994,700</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Kampanye gizi produk peternakan	1	1	150,000,000	150,000,000	100	0	149,999,800	100	100

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	Pendampingan kegiatan asuransi usaha tani sapi	1	1	50,000,000	50,000,000	100	0	49,994,900	100	100
<b>139</b>	<b>Program Peningkatan Pelayanan Mutu</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>612,385,767</b>	<b>612,385,767</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>578,991,700</b>	<b>95</b>	<b>100</b>
	Peningkatan Pelayanan Pengelolaan Dana Abadi Pada Layanan Umum Daerah (BLUD)	1	1	313,709,767	313,709,767	100	100	281,018,700	90	100
	Penyaluran perkuatan modal usaha (t.Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Perikanan, Peternakan)	1	1	60,665,000	60,665,000	100	100	60,665,000	100	100
	Penagihan dan Inventarisasi data perkuatan permodalan (t.Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Perikanan, Peternakan)	1	1	238,011,000	238,011,000	100	100	237,308,000	100	100
<b>140</b>	<b>Program peningkatan konsumsi pangan Hewani yang aman, sehat, utuh dan Halal (ASUH)</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1,305,085,980</b>	<b>1,305,085,980</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>99,462,880</b>	<b>8</b>	<b>100</b>
	Pembinaan dan koordinasi Kesmavet dan pasca panen	1	1	1,305,085,980	1,305,085,980	100	0	99,462,880	8	100
<b>141</b>	<b>Program Pengembangan dan Peningkatan Kualitas SDM Penyuluh dan Petani</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>4,111,561,800</b>	<b>4,111,561,800</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>4,093,516,984</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Penilaian Penyuluh Teladan dan Pelaku Utama Berprestasi	1	1	75,000,000	75,000,000	100	100	74,026,000	99	100
	Temu Teknis Penyuluhan Se-Provinsi Lampung	1	1	50,000,000	50,000,000	100	100	50,000,000	100	100
	Optimalisasi Peran dan Fungsi Penyuluh Melalui Fasilitasi Biaya Operasional Penyuluh	1	1	3,986,561,800	3,986,561,800	100	100	3,969,490,984	100	100
<b>142</b>	<b>Program Pengembangan Jejaring Kerjasama Agribisnis dan Kemitraan Agribisnis Pertanian, Perikanan dan Kehutanan</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>1,972,458,000</b>	<b>1,972,458,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>1,970,972,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Pemberdayaan Kontak Tani dan Nelayan Andalan (KTNA) Lampung	1	1	1,481,100,000	1,481,100,000	100	100	1,480,240,000	100	100
	Optimalisasi dan pemberdayaan THL_TB dalam membangun kerjasama dan kemitraan pertanian, perikanan dan kehutanan	1	1	491,358,000	491,358,000	100	100	490,732,000	100	100
<b>143</b>	<b>Program Peningkatan dan Pengembangan Sistem Penyelenggaraan Penyuluhan</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>33,610,000</b>	<b>33,610,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>29,440,000</b>	<b>88</b>	<b>100</b>
	Penyusunan Program Penyuluhan	1	1	33,610,000	33,610,000	100	100	29,440,000	88	100
<b>144</b>	<b>Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>595,230,000</b>	<b>595,230,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>594,281,376</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Fasilitasi kegiatan pengembangan SMK-PP Unggulan Terpadu di Hajimena	1	1	595,230,000	595,230,000	100	100	594,281,376	100	100
<b>145</b>	<b>Program rehabilitasi hutan dan lahan</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3,750,445,000</b>	<b>3,750,445,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>3,738,900,865</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Pembinaan kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan	1	1	3,661,986,000	3,661,986,000	100	100	3,655,281,615	100	100
	Rehabilitasi Hutan dan lahan serta pemanfaatan hasil hutan dan jasa lingkungan	1	1	88,459,000	88,459,000	100	100	83,619,250	95	100
<b>146</b>	<b>Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Hutan</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>848,173,000</b>	<b>848,173,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>683,765,500</b>	<b>81</b>	<b>91</b>
	Pembinaan pemanfaatan keanekaragaman hayati	1	1	53,311,000	53,311,000	100	100	52,041,000	98	67
	Pengamanan hutan	1	1	735,890,000	735,890,000	100	100	575,687,500	78	87
	Penanggulangan gangguan hutan	1	1	58,972,000	58,972,000	100	100	56,037,000	95	100

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
147	<b>Program perencanaan dan pengembangan hutan</b>	1	8	8,570,028,500	8,570,028,500	100	100	8,071,462,016	94	97
	Pemantapan Perencanaan, pengelolaan data-informasi serta monitoring dan evaluasi pembangunan kehutanan	1	1	1,835,027,700	1,835,027,700	100	100	1,507,299,016	82	100
	Pemutakhiran data potensi SDH	1	1	46,176,000	46,176,000	100	100	30,042,000	65	100
	Pemantauan penggunaan dan pemanfaatan kawasan hutan	1	1	47,001,000	47,001,000	100	100	46,933,000	100	100
	Percepatan penetapan kawasan hutan	1	1	135,460,000	135,460,000	100	100	94,684,100	70	60
	Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Batutegi	1	1	425,870,000	425,870,000	100	100	409,974,900	96	100
	Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Gedong Wani	1	1	104,994,800	104,994,800	100	100	103,318,500	98	100
	Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Muara Dua	1	1	104,499,000	104,499,000	100	100	104,274,000	100	100
	Pengelolaan Wilayah KPH (Implementasi UU Nomor 23 Tahun 2014)	1	1	5,871,000,000	5,871,000,000	100	100	5,774,936,500	98	100
148	<b>Program Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan</b>	1	4	7,366,283,900	7,366,283,900	100	100	7,206,331,786	98	100
	Peningkatan sarana dan prasarana penunjang wisata alam di Tahura Wan Abdul Rachman	1	1	1,372,900,900	1,372,900,900	100	120	1,323,957,111	96	100
	Optimalisasi Pemanfaatan Kekayaan Hutan	1	1	116,718,000	116,718,000	100	100	115,956,400	99	100
	Pendampingan Pelaksanaan Perhutanan Sosial	1	1	4,452,000,000	4,452,000,000	100	100	4,447,116,275	100	100
	Peningkatan Promosi dan Penyuluhan Kehutanan	1	1	1,424,665,000	1,424,665,000	100	100	1,319,302,000	93	100
149	<b>Program pembinaan dan pengawasan bidang pertambangan</b>	1	5	1,211,000,000	1,211,000,000	100	290	1,198,923,164	99	100
	Monitoring dan Evaluasi kegiatan pembangunan sektor pertambangan dan energi	1	1	220,000,000	220,000,000	100	117	219,754,000	100	100
	Evaluasi dan pengawasan konservasi pertambangan, reklamasi, dan pasca tambang	1	1	242,000,000	242,000,000	100	400	232,907,000	96	100
	Pembinaan dan pengawasan bidang K3 Lingkungan Pertambangan	1	1	232,000,000	232,000,000	100	500	231,990,000	100	100
	Pembinaan , pengawasan dan inventarisasi data dan informasi perusahaan pertambangan mineral dan batubara	1	1	332,000,000	332,000,000	100	400	330,469,164	100	100
	Inventarisasi aktivitas penambangan masyarakat	1	1	185,000,000	185,000,000	100	333	183,803,000	99	100
150	<b>Program pembinaan dan pengembangan bidang ketenagalistrikan</b>	1	3	11,780,660,000	11,780,660,000	100	614	6,685,750,874	57	100
	Pengembangan dan Pemanfaatan listrik perdesaan	1	1	488,000,000	488,000,000	100	100	236,578,000	48	100
	Pengawasan Usaha Ketenagalistrikan	1	1	947,660,000	947,660,000	100	86	939,845,874	99	100
	Pengembangan dan Pemanfaatan Energi di Provinsi Lampung (DAK)	1	1	10,345,000,000	10,345,000,000	100	0	5,509,327,000	53	100
151	<b>Program Peningkatan Pendapatan Daerah dari Hasil Pertambangan</b>	1	2	768,000,000	768,000,000	100	133	754,961,000	98	100

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	Pengelolaan/Pengurusan Migas	1	1	304,000,000	304,000,000	100	133	294,047,000	97	100
	Pengawasan penyaluran bahan bakar kendaraan bermotor	1	1	464,000,000	464,000,000	100	133	460,914,000	99	100
<b>152</b>	<b>Program Penelitian dan Pengembangan Sumber Potensi dan Pemanfaatan Energi Terbarukan dan Energi Alternatif</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>1,610,935,000</b>	<b>1,610,935,000</b>	<b>100</b>	<b>133</b>	<b>1,608,028,860</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Pemanfaatan Energi terbarukan Berbasis Bioenergi	1	1	618,000,000	618,000,000	100	100	615,738,860	100	100
	Perencanaan Umum Energi Daerah	1	1	992,935,000	992,935,000	100	0	992,290,000	100	100
<b>153</b>	<b>Peningkatan Kapasitas sistem Pelaporan dan Evaluasi</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>255,000,000</b>	<b>255,000,000</b>	<b>100</b>	<b>136</b>	<b>254,809,200</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Penyusunan dokumen perencanaan dan evaluasi	1	1	255,000,000	255,000,000	100	136	254,809,200	100	100
<b>154</b>	<b>Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Mineral, Panas Bumi, dan Geologi</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>1,725,000,000</b>	<b>1,725,000,000</b>	<b>100</b>	<b>125</b>	<b>1,719,890,396</b>	<b>100</b>	<b>104</b>
	Pendataan dan perhitungan volume pengambilan dan pemanfaatan air permukaan	1	1	85,000,000	85,000,000	100	125	84,892,000	100	107
	Pengelolaan informasi Geologi dan potensi panas bumi	1	1	56,000,000	56,000,000	100	100	55,719,996	99	100
	Pengembangan dan pendayagunaan air tanah	1	1	1,584,000,000	1,584,000,000	100	133	1,579,278,400	100	100
<b>155</b>	<b>Pengembangan Data dan Informasi Bidang Pertambangan dan Energi</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>266,000,000</b>	<b>266,000,000</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>260,298,050</b>	<b>98</b>	<b>80</b>
	Inventarisasi data dan informasi potensi dan pengusahaan pertambangan dan energi	1	1	201,000,000	201,000,000	100	0	199,348,050	99	100
	Penyebarnya data dan informasi pertambangan dan energy	1	1	65,000,000	65,000,000	100	0	60,950,000	94	75
<b>156</b>	<b>Program Pendidikan Masyarakat</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>190,000,000</b>	<b>190,000,000</b>	<b>100</b>	<b>94</b>	<b>186,666,000</b>	<b>98</b>	<b>107</b>
	Penyebarnya Informasi Hemat Energi dan konservasi Energi di Prov.lampung	1	1	114,000,000	114,000,000	100	48	111,376,000	98	208
	Penyebarnya Informasi Kebencanaan Geologi	1	1	39,000,000	39,000,000	100	100	38,290,000	98	100
	Penyebarnya informasi air tanah	1	1	37,000,000	37,000,000	100	100	37,000,000	100	100
<b>157</b>	<b>Program Standarisasi dan Perlindungan Konsumen</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>271,620,000</b>	<b>271,620,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>262,851,000</b>	<b>97</b>	<b>100</b>
	Pengawasan barang-barang dalam pengawasan (zat berbahaya dan minuman beralkohol)	1	1	29,295,000	29,295,000	100	100	28,272,000	97	100
	Pengawasan barang beredar dan penegakan hukum	1	1	69,285,000	69,285,000	100	100	66,899,000	97	100
	Kampanye dan edukasi masyarakat tentang perlindungan konsumen	1	1	173,040,000	173,040,000	100	100	167,680,000	97	100
<b>158</b>	<b>Program Peningkatan dan Pengembangan Perdagangan Dalam Negeri</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>245,660,000</b>	<b>245,660,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>239,719,000</b>	<b>98</b>	<b>100</b>
	Pemantauan dan informasi stok dan harga bahan pokok serta barang strategis	1	1	24,000,000	24,000,000	100	100	23,200,000	97	100
	Pemantauan dan informasi sarana distribusi perdagangan	1	1	38,500,000	38,500,000	100	100	36,036,000	94	100
	Pasar murah bersubsidi	1	1	114,160,000	114,160,000	100	100	113,085,000	99	100
	Partisipasi pameran luar daerah	1	1	50,000,000	50,000,000	100	100	48,398,000	97	100

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	Peningkatan kerjasama pemasaran produk antar daerah	1	1	19,000,000	19,000,000	100	100	19,000,000	100	100
<b>159</b>	<b>Program Peningkatan dan Pengembangan Kalibrasi dan Tertib Ukur</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>112,145,000</b>	<b>112,145,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>111,735,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Peningkatan pelayanan dan ketelusuran standar kemetrolagian	1	1	63,010,000	63,010,000	100	100	63,010,000	100	100
	Verifikasi standar interkomparasi ke luar provinsi dan kab/kota	1	1	49,135,000	49,135,000	100	100	48,725,000	99	100
<b>160</b>	<b>Program Peningkatan Distribusi dan Pemasaran Komoditi Provinsi Lampung</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>151,220,000</b>	<b>151,220,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>149,798,017</b>	<b>99</b>	<b>100</b>
	Membangun jejaring pasar dalam dan luar provinsi	1	1	6,220,000	6,220,000	100	100	5,480,000	88	100
	Pengelolaan UPTD Distribusi Pemasaran dan Komoditi	1	1	145,000,000	145,000,000	100	100	144,318,017	100	100
<b>161</b>	<b>Program Peningkatan dan Pengembangan Perdagangan Luar Negeri</b>	<b>1</b>	<b>8</b>	<b>876,115,000</b>	<b>876,115,000</b>	<b>100</b>	<b>80</b>	<b>840,285,777</b>	<b>96</b>	<b>100</b>
	Partisipasi pameran produk ekspor dan komoditi potensial	1	1	109,500,000	109,500,000	100	100	107,545,200	98	100
	Forum koordinasi implementasi kebijakan perdagangan luar negeri	1	1	50,565,000	50,565,000	100	50	42,770,000	85	100
	Bimtek bagi eksportir dan importir pemula	1	1	52,300,000	52,300,000	100	100	41,990,000	80	100
	Fasilitasi bagi eksportir dan calon eksportir dalam rangka akses terhadap pembiayaan untuk mendukung proses ekspor	1	1	52,500,000	52,500,000	100	100	49,779,000	95	100
	Diklat peningkatan pemahaman eksportir dan calon eksportir terhadap dokumen dan persyaratan dalam perdagangan internasional	1	1	32,000,000	32,000,000	100	100	29,595,000	92	100
	Partisipasi pameran produk unggulan di luar negeri	1	1	300,000,000	300,000,000	100	100	292,900,000	98	100
	Pengumpulan dan seleksi produk dalam rangka promosi dalam negeri	1	1	200,000,000	200,000,000	100	0	199,094,000	100	100
	Koordinasi dan pengendalian lintas sektoral dalam rangka pengembangan produk dan promosi ke luar negeri	1	1	79,250,000	79,250,000	100	100	76,612,577	97	100
<b>162</b>	<b>Program Pengembangan dan Peningkatan Sertifikasi dan Pengujian Mutu Barang</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>232,500,000</b>	<b>232,500,000</b>	<b>100</b>	<b>42</b>	<b>231,813,000</b>	<b>100</b>	<b>40</b>
	Peningkatan pelayanan pengujian mutu komoditi	1	1	140,110,000	140,110,000	100	33	139,423,000	100	100
	Peningkatan sarana pengujian laboratorium	1	1	92,390,000	92,390,000	100	50	92,390,000	100	0
<b>163</b>	<b>Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah</b>	<b>1</b>	<b>7</b>	<b>1,606,341,000</b>	<b>1,606,341,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>1,571,160,874</b>	<b>98</b>	<b>100</b>
	Partisipasi pameran Agro Expo	1	1	213,947,000	213,947,000	100	100	213,947,000	100	100
	Bimbingan Teknis Peningkatan Kualitas Meubeler	1	1	100,000,000	100,000,000	100	100	91,072,750	91	100
	Pengembangan Industri Olahan Pangan Berbasis Komoditi Hasil Perkebunan dan kehutanan	1	1	261,534,000	261,534,000	100	100	242,097,300	93	100
	Pengembangan Industri Kerajinan dan Olahan Kulit	1	1	100,000,000	100,000,000	100	100	99,980,000	100	100
	Pengembangan Industri Sandang, Tenun dan Kain Tradisional	1	1	0	0	0	0	0	0	0
	Fasilitas Promosi Produk Kerajinan Khas dan Unggulan	1	1	860,000,000	860,000,000	100	100	854,672,724	99	100

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	Daerah									
	Pengembangan IKM Logam dan Mesin	1	1	70,860,000	70,860,000	100	100	69,391,100	98	100
<b>164</b>	<b>Program Pengembangan Sentra Industri Potensial</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>145,655,000</b>	<b>145,655,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>145,160,400</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Pelatihan Industri Kreatif Berbahan Baku Tanah Liat	1	1	75,032,500	75,032,500	100	100	75,028,500	100	100
	Pelatihan Pembuatan Pupuk Cair	1	1	70,622,500	70,622,500	100	100	70,131,900	99	100
<b>165</b>	<b>Penataan Struktur dan Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>375,147,000</b>	<b>375,147,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>285,549,000</b>	<b>76</b>	<b>100</b>
	Pembinaan dan pengawasan industri hijau	1	1	60,000,000	60,000,000	100	100	27,475,000	46	100
	Pengembangan Industri dan Kemasan	1	1	202,537,000	202,537,000	100	100	202,442,000	100	100
	Supervisi Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota	1	1	112,610,000	112,610,000	100	100	55,632,000	49	100
<b>166</b>	<b>Program Pengembangan Masyarakat melalui Transmigrasi</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>75,000,000</b>	<b>75,000,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>36,470,000</b>	<b>49</b>	<b>80</b>
	Pembinaan penempatan transmigrasi	1	1	75,000,000	75,000,000	100	100	36,470,000	49	80
<b>167</b>	<b>Program Pengembangan Museum Transmigrasi menjadi Pusat Layanan Informasi, Edukasi dan Sejarah Ketransmigrasian</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>75,000,000</b>	<b>75,000,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>67,000,000</b>	<b>89</b>	<b>100</b>
	Pelestarian dan Pengelolaan Kekayaan Budaya Benda Bersejarah Bercorak Transmigrasi	1	1	75,000,000	75,000,000	100	100	67,000,000	89	100
<b>168</b>	<b>Program Pengembangan Kawasan KTM</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>50,000,000</b>	<b>50,000,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>4,400,000</b>	<b>9</b>	<b>0</b>
	Pembinaan dan pengembangan usaha kemitraan di Kawasan KTM	1	1	25,000,000	25,000,000	100	100	1,150,000	5	0
	Peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana di Kawasan KTM	1	1	25,000,000	25,000,000	100	100	3,250,000	13	0
<b>169</b>	<b>Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH</b>	<b>1</b>	<b>20</b>	<b>6,593,776,000</b>	<b>6,593,776,000</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>4,670,310,399</b>	<b>71</b>	<b>95</b>
	Tindak Lanjut Hasil Temuan Pengawasan	1	1	671,612,000	671,612,000	100	0	665,180,030	99	100
	Koordinasi Pengawasan Yang Lebih Komprehensif	1	1	111,343,000	111,343,000	100	0	110,654,000	99	100
	Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	1	1	127,013,500	127,013,500	100	0	126,152,949	99	100
	Monitoring Zona Integritas Wilayah Bebas Korupsi	1	1	33,900,000	33,900,000	100	0	32,538,500	96	100
	Pembinaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	1	1	99,486,500	99,486,500	100	0	68,541,100	69	100
	Rencana Aksi Daerah Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi	1	1	13,196,000	13,196,000	100	0	13,196,000	100	100
	Evaluasi LAKIP Kabupaten/Kota	1	1	138,767,000	138,767,000	100	0	136,737,000	99	100
	RAKORWASDA	1	1	48,354,000	48,354,000	100	0	47,478,000	98	100
	Monitoring penilaian mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi (PMPRB)	1	1	100,442,500	100,442,500	100	0	100,442,500	100	100
	Unit Pengendali Gratifikasi	1	1	58,360,000	58,360,000	100	0	47,621,000	82	100
	Pembinaan LHKASN dan LHKPN	1	1	199,110,000	199,110,000	100	0	199,101,500	100	100



No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	Pelaksanaan Pengawasan/Suervisi/Monitoring Internal Secara Berkala Irbanwil I	1	1	378,096,000	378,096,000	100	0	358,995,000	95	100
	Pelaksanaan Pengawasan/Suervisi/Monitoring Internal Secara Berkala Irbanwil II	1	1	130,730,000	130,730,000	100	0	111,195,000	85	100
	Pelaksanaan Pengawasan/Suervisi/Monitoring Internal Secara Berkala Irbanwil III	1	1	306,210,000	306,210,000	100	0	299,965,000	98	100
	Pelaksanaan Pengawasan/Suervisi/Monitoring Internal Secara Berkala Irbanwil IV	1	1	338,982,000	338,982,000	100	0	215,697,000	64	100
	Pengendalian Manajemen Pelaksanaan Kebijakan Kepala Daerah (Pemeriksaan Reguler) Irbanwil I	1	1	371,904,000	371,904,000	100	0	351,752,500	95	100
	Pengendalian Manajemen Pelaksanaan Kebijakan Kepala Daerah (Pemeriksaan Reguler) Irbanwil II	1	1	631,367,000	631,367,000	100	0	592,760,233	94	100
	Pengendalian Manajemen Pelaksanaan Kebijakan Kepala Daerah (Pemeriksaan Reguler) Irbanwil III	1	1	483,790,000	483,790,000	100	0	473,910,436	98	100
	Pengendalian Manajemen Pelaksanaan Kebijakan Kepala Daerah (Pemeriksaan Reguler) Irbanwil IV	1	1	351,112,500	351,112,500	100	0	350,962,500	100	100
	Kegiatan SABER PUNGLI	1	1	2,000,000,000	2,000,000,000	100	0	367,430,151	18	17
170	<b>Program Peningkatan Profesionalisme Tenaga pemeriksa dan Aparatur pengawasan</b>	1	1	<b>32,140,000</b>	<b>32,140,000</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>32,140,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Pelatihan pengembangan Tenaga pemeriksa dan Aparatur pengawasan	1	1	32,140,000	32,140,000	100	0	32,140,000	100	100
171	<b>Program Pengembangan data/informasi</b>	1	6	<b>1,533,852,000</b>	<b>1,533,852,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>3,873,819,964</b>	<b>253</b>	<b>78</b>
	Pengelolaan Simpul Jaringan Data Spasial Nasional	1	1	887,251,000	887,251,000	100	100	2,599,856,804	293	100
	Penyusunan data indikator utama ekonomi makro dan keuangan daerah Provinsi Lampung	1	1	127,000,000	127,000,000	100	100	276,084,200	217	100
	Pengelolaan Informasi Elektronik (website) Bappeda Provinsi Lampung	1	1	79,335,000	79,335,000	100	100	151,306,000	191	100
	Pengelolaan Perpustakaan Bappeda Provinsi Lampung	1	1	97,640,000	97,640,000	100	100	261,978,778	268	100
	Pengembangan Data dan Informasi Pembangunan Daerah	1	1	265,250,000	265,250,000	100	100	468,230,882	177	100
	Pengelolaan Data dan Informasi Geospasial Provinsi Lampung	1	1	77,376,000	77,376,000	100	100	116,363,300	150	50
172	<b>Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah</b>	1	1	<b>600,000,000</b>	<b>600,000,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>647,196,320</b>	<b>108</b>	<b>100</b>
	Rapat Koordinasi Pembangunan Se-Wilayah Sumatra	1	1	600,000,000	600,000,000	100	100	647,196,320	108	100
173	<b>Program peningkatan kapasitas kelembagaan perencanaan pembangunan daerah</b>	1	1	<b>65,000,000</b>	<b>65,000,000</b>	<b>100</b>	<b>400</b>	<b>168,056,900</b>	<b>259</b>	<b>24</b>
	Pembinaan SDM Aparatur	1	1	65,000,000	65,000,000	100	400	168,056,900	259	24
174	<b>Penguatan Jaringan dan Program Koordinasi Perencanaan</b>	1	10	<b>2,192,863,000</b>	<b>2,192,863,000</b>	<b>100</b>	<b>78</b>	<b>3,543,823,890</b>	<b>162</b>	<b>98</b>
	Promosi Informasi Perencanaan Investasi Daerah	1	1	209,000,000	209,000,000	100	100	185,405,000	89	100

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	Perencanaan Pengembangan Ekonomi Daerah Lampung	1	1	348,250,000	348,250,000	100	100	559,473,192	161	100
	Perencanaan Pendanaan dan Pembiayaan Pembangunan	1	1	275,627,000	275,627,000	100	50	310,343,109	113	100
	Penguatan Sekretariat Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) Provinsi Lampung	1	1	373,200,000	373,200,000	100	100	517,059,400	139	100
	Rencana Aksi Daerah Tentang Penurunan Gas Rumah Kaca dan Antisipasi Dampak Perubahan Iklim dan Movev Lahan Kritis (Koordinasi dan Movev LH)	1	1	80,000,000	80,000,000	100	100	107,472,000	134	100
	Akselerasi Pelaksanaan Program Unggulan Daerah Bidang Infrastruktur	1	1	50,000,000	50,000,000	100	100	98,202,600	196	100
	Perencanaan bidang pemerintahan dan pembangunan manusia	1	1	300,000,000	300,000,000	100	100	667,384,569	222	100
	Perencanaan infrastruktur dan pengembangan wilayah	1	1	340,000,000	340,000,000	100	150	706,321,300	208	67
	Penunjang Program IPDMIP (Integrated Participatory Development and Management Irrigation Project)	1	1	75,450,000	75,450,000	100	100	170,048,720	225	100
	Penunjang Penguatan Kawasan Perumahan, Permukiman dan Pengelolaan Sumberdaya Air	1	1	141,336,000	141,336,000	100	100	222,114,000	157	100
175	<b>Pengembangan dan Fasilitasi Kebijakan Pembangunan Daerah</b>	1	6	<b>1,051,654,000</b>	<b>1,051,654,000</b>	<b>100</b>	<b>94</b>	<b>1,608,111,560</b>	<b>153</b>	<b>100</b>
	Akselerasi pengembangan dunia usaha dan sinergitas pembangunan ekonomi daerah	1	1	250,000,000	250,000,000	100	86	292,901,000	117	100
	Penyusunan analisis kebijakan pembangunan bidang pemerintahan dan kesejahteraan masyarakat	1	1	150,000,000	150,000,000	100	100	223,445,000	149	100
	Pengembangan Kawasan Industri dan Pariwisata	1	1	190,750,000	190,750,000	100	100	414,939,756	218	100
	Optimalisasi Pengembangan Kedaulatan Pangan dan Energi	1	1	100,000,000	100,000,000	100	100	252,645,004	253	100
	Penyusunan Analisis Kebijakan Pembangunan Bidang Tata Ruang dan Pengembangan Wilayah	1	1	137,554,000	137,554,000	100	100	131,062,000	95	100
	Penyusunan Dokumen Kajian Lingkungan Hidup Strategis	1	1	223,350,000	223,350,000	100	50	293,118,800	131	100
176	<b>Pemantauan dan Evaluasi Pelaksana Pembangunan Daerah</b>	1	11	<b>1,674,719,000</b>	<b>1,674,719,000</b>	<b>100</b>	<b>89</b>	<b>2,813,379,542</b>	<b>168</b>	<b>105</b>
	Evaluasi hasil Pelaksanaan Rencana Pembangunan Tahunan SKPD Prov.Lampung	1	1	275,000,000	275,000,000	100	50	330,490,000	120	100
	Evaluasi Hasil Pelaksanaan Rencana Pembangunan Tahunan Kab / Kota	1	1	522,990,000	522,990,000	100	100	662,501,500	127	100
	Penyusunan Laporan Kinerja Bappeda	1	1	97,976,000	97,976,000	100	100	316,704,480	323	100
	Koordinasi dan evaluasi pencapaian target SDGs	1	1	150,000,000	150,000,000	100	50	320,994,000	214	200
	Peningkatan, pengendalian, monitoring dan pelaporan pelaksanaan pembangunan APBN (DK/TP/UB) tahun 2015 - 2019	1	1	93,000,000	93,000,000	100	50	126,205,704	136	100
	Peningkatan, pengendalian, monitoring dan pelaporan pelaksanaan pembangunan APBD TA	1	1	95,000,000	95,000,000	100	50	127,865,100	135	150
	Evaluasi hasil pencapaian Renstra dan Renja Bappeda Provinsi	1	1	65,815,000	65,815,000	100	100	197,984,000	301	100

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	Lampung									
	Monitoring dan Evaluasi Pencapaian RAD Pangan dan Gizi 2015-2019	1	1	89,680,000	89,680,000	100	100	171,414,600	191	100
	Monitoring dan Evaluasi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi	1	1	85,084,000	85,084,000	100	100	178,729,901	210	100
	Monitoring dan evaluasi program penanggulangan kemiskinan	1	1	125,174,000	125,174,000	100	100	271,084,957	217	100
	Evaluasi capaian SPM bidang pendidikan, kesehatan, trantibumlinmas dan sosial	1	1	75,000,000	75,000,000	100	100	109,405,300	146	100
177	<b>Program Peningkatan Kapasitas Anggaran Daerah</b>	1	20	3,657,777,000	3,657,777,000	100	319	2,222,952,826	61	47
	Penyusunan Pedoman Penyusunan RKA SKPD	1	1	100,000,000	100,000,000	100	0	67,425,000	67	200
	Pengendalian dan Pelaporan Penerbitan SPD	1	1	171,775,000	171,775,000	100	150	80,385,100	47	33
	Pengelolaan dan Penataan Administrasi Kepegawaian	1	1	50,000,000	50,000,000	100	0	14,146,900	28	100
	Pengumpulan dan Pemeliharaan Arsip Statis Biro Keuangan	1	1	40,000,000	40,000,000	100	0	13,661,500	34	100
	Penataan Aset	1	1	30,000,000	30,000,000	100	171	12,838,000	43	33
	Fasilitasi dan Koordinasi Peningkatan Kapasitas Anggaran Daerah	1	1	75,000,000	75,000,000	100	0	9,975,000	13	0
	Penyusunan Perda APBD	1	1	405,891,000	405,891,000	100	0	147,713,150	36	100
	Penyusunan Pergub APBD	1	1	280,280,000	280,280,000	100	0	218,783,000	78	100
	Pencermatan dan Monitoring Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Raperda/Raperbup/Raperwali APBD Kab/Kota	1	1	115,000,000	115,000,000	100	167	0	0	0
	Pencermatan dan Monitoring Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Raperda/Raperbup/Raperwali APBD Perubahan Kab/Kota	1	1	115,000,000	115,000,000	100	0	0	0	0
	Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah dan Rancangan Peraturan Bupati/Walikota tentang APBD Kab/Kota	1	1	174,300,000	174,300,000	100	0	166,225,500	95	100
	Sosialisasi Regulasi Peraturan Keuangan Daerah	1	1	465,000,000	465,000,000	100	125	248,058,000	53	53
	Penyusunan Perda Perubahan APBD	1	1	405,891,000	405,891,000	100	0	210,342,947	52	100
	Penyusunan Pergub Perubahan APBD	1	1	280,280,000	280,280,000	100	0	90,614,000	32	100
	Manajemen peningkatan pengelolaan keuangan berbasis Sistem Informasi Manajemen	1	1	540,060,000	540,060,000	100	0	738,974,229	137	100
	Pemeliharaan dan pelayanan helpdesk Informasi Keuangan Daerah	1	1	80,000,000	80,000,000	100	200	1,000,000	1	0
	Peningkatan Sistem Informasi Keuangan Daerah (Web)	1	1	30,000,000	30,000,000	100	0	17,700,000	59	100
	Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah dan Rancangan Peraturan Bupati/Walikota tentang perubahan APBD Kab/Kota	1	1	174,300,000	174,300,000	100	0	177,854,500	102	100
	Penyusunan SOP Pengelolaan SIMDA	1	1	50,000,000	50,000,000	100	0	7,256,000	15	100
	Peningkatan Sumberdaya Manusia Pengelola Keuangan Kabupaten/Kota	1	1	75,000,000	75,000,000	100	0	0	0	0

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
178	<b>Program Peningkatan Kapasitas Pelaksanaan dan Penatausahaan Keuangan</b>	1	10	1,232,000,000	1,232,000,000	100	154	323,521,250	26	28
	Penyusunan Pedoman Pelaksanaan APBD	1	1	100,000,000	100,000,000	100	0	8,403,500	8	100
	Pengelolaan administrasi belanja bagi hasil dan bantuan keuangan	1	1	50,000,000	50,000,000	100	0	25,995,000	52	0
	Peningkatan administrasi belanja pegawai dan penerbitan daftar gaji	1	1	292,000,000	292,000,000	100	134	71,059,300	24	20
	Peningkatan administrasi pelayanan pada Kas Daerah Provinsi Lampung	1	1	200,000,000	200,000,000	100	0	28,492,620	14	100
	Tindak lanjut penyelesaian dan pemuktahiran data keuangan daerah	1	1	50,000,000	50,000,000	100	0	4,318,000	9	0
	Pengelolaan Penerbitan dan Penyusunan Laporan Realisasi SP2D SKPD	1	1	315,000,000	315,000,000	100	154	110,588,000	35	30
	Penyusunan Administrasi Pengelolaan Keuangan SKPD	1	1	50,000,000	50,000,000	100	0	22,524,000	45	100
	Penatausahaan dan pelaporan Pajak	1	1	75,000,000	75,000,000	100	0	11,947,500	16	100
	Pengelolaan dana transfer ke daerah	1	1	50,000,000	50,000,000	100	0	18,014,880	36	100
	Pemantauan dan evaluasi Dana Alokasi Khusus	1	1	50,000,000	50,000,000	100	0	22,178,450	44	100
179	<b>Program Peningkatan Akuntabilitas dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah</b>	1	6	1,839,580,000	1,839,580,000	100	671	447,807,390	24	43
	Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Lampung	1	1	524,893,000	524,893,000	100	0	9,495,000	2	0
	Penyusunan laporan Realisasi bulanan triwulan dan semester pelaksanaan APBD dan prognosis 6 bulan berikutnya	1	1	338,980,000	338,980,000	100	0	137,374,000	41	33
	Penyusunan Laporan Keuangan Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran Tingkat Wilayah	1	1	96,307,000	96,307,000	100	400	109,462,295	114	75
	Evaluasi pertanggungjawaban pelaksanaan APBD Kab/Kota	1	1	179,400,000	179,400,000	100	0	106,462,295	59	80
	Pendampingan perencanaan, penganggaran dan penatausahaan serta pelaporan keuangan daerah berbasis akrual	1	1	550,000,000	550,000,000	100	400	37,470,000	7	8
	Pencatatan Administrasi Pendapatan OPD Provinsi Lampung	1	1	150,000,000	150,000,000	100	400	47,543,800	32	25
180	<b>Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah</b>	1	17	6,276,181,000	6,276,181,000	100	100	5,988,895,096	95	100
	Intensifikasi dan ekstensifikasi sumber-sumber pendapatan daerah	1	1	121,102,000	121,102,000	100	100	67,520,000	56	100
	Penyusunan perencanaan anggaran tahunan	1	1	54,578,000	54,578,000	100	100	48,654,856	89	100
	Pengamanan dan penyelesaian masalah barang milik Pemerintah Provinsi Lampung	1	1	492,899,000	492,899,000	100	100	453,270,760	92	100
	Pemanfaatan barang milik daerah milik Pemerintah Provinsi Lampung	1	1	333,140,000	333,140,000	100	100	331,667,800	100	100
	Penyusunan buku inventaris barang daerah	1	1	700,000,000	700,000,000	100	100	699,166,000	100	100
	Rekonsiliasi perhitungan Neraca Barang Milik Daerah	1	1	2,023,379,000	2,023,379,000	100	100	2,021,865,000	100	100

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	Pembinaan sistem manajemen penatausahaan barang milik daerah	1	1	269,700,000	269,700,000	100	100	262,097,000	97	100
	Identifikasi barang milik daerah Pemerintah Provinsi Lampung	1	1	102,180,000	102,180,000	100	100	101,723,681	100	100
	Pembinaan dan supervisi penilaian barang milik daerah internal aprasial	1	1	515,122,000	515,122,000	100	100	508,477,000	99	100
	Investigasi barang milik Pemerintah Provinsi Lampung	1	1	506,403,000	506,403,000	100	100	347,454,400	69	100
	Pengelolaan ketatausahaan barang inventaris yang dikelola oleh Biro Perlengkapan	1	1	155,868,000	155,868,000	100	100	155,536,000	100	100
	Dokumentasi pelaksanaan pengadaan barang dan jasa	1	1	33,452,000	33,452,000	100	100	32,474,000	97	100
	Penyusunan laporan barang habis pakai/persediaan	1	1	84,416,000	84,416,000	100	100	84,288,000	100	100
	Pengembangan dan pengelolaan Sistem Teknologi Informasi Barang Daerah	1	1	332,680,000	332,680,000	100	100	327,869,999	99	100
	Pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelolaan Penatausahaan Barang Milik Daerah	1	1	258,930,000	258,930,000	100	100	258,586,000	100	100
	Pengelolaan manajemen informasi BMD	1	1	181,840,000	181,840,000	100	200	181,709,000	100	100
	Penyusunan standarisasi barang dan kebutuhan barang daerah	1	1	110,492,000	110,492,000	100	100	106,535,600	96	100
<b>181</b>	<b>Program Peningkatan Pelayanan Pajak</b>	<b>1</b>	<b>13</b>	<b>1,726,610,940</b>	<b>1,726,610,940</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>1,487,036,982</b>	<b>86</b>	<b>28</b>
	Penyusunan Peraturan Nilai Jual Kendaraan Bermotor dan Dasar Pengenaan PKB	1	1	115,380,000	115,380,000	100	100	94,416,000	82	100
	Penyusunan Laporan Pajak Daerah	1	1	130,380,000	130,380,000	100	100	110,253,530	85	100
	Perhitungan dan Penetapan Dana Bagi Hasil Pajak Daerah Provinsi	1	1	56,768,000	56,768,000	100	100	47,182,600	83	100
	Penyusunan Produk Hukum di Sektor Pajak Daerah	1	1	61,694,000	61,694,000	100	100	30,734,002	50	100
	Verifikasi Keberatan dan Sengketa Pajak Daerah	1	1	65,480,000	65,480,000	100	100	50,774,813	78	100
	Optimalisasi Penagihan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB)	1	1	259,458,940	259,458,940	100	100	155,426,940	60	27
	Kerjasama Media Massa Cetak / Elektronik	1	1	245,600,000	245,600,000	100	100	238,909,500	97	100
	Tim Pembina Pemungutan PKB dan BBNKB	1	1	248,200,000	248,200,000	100	100	233,618,922	94	100
	Pelatihan Operator SAMSAT Provinsi Lampung	1	1	190,000,000	190,000,000	100	100	184,609,000	97	100
	Pengelolaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB)	1	1	101,460,000	101,460,000	100	100	95,397,756	94	100
	Pengelolaan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB)	1	1	101,830,000	101,830,000	100	100	99,668,256	98	100
	Pengelolaan Pajak Air Permukaan (PAP)	1	1	101,110,000	101,110,000	100	100	99,569,263	98	100
	Pengelolaan Pajak Rokok	1	1	49,250,000	49,250,000	100	100	46,476,400	94	100
<b>182</b>	<b>Program Peningkatan Pelayanan Pendapatan Non Pajak</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>945,872,400</b>	<b>945,872,400</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>727,769,335</b>	<b>77</b>	<b>100</b>
	Rekonsiliasi Target dan Realisasi Pendapatan Non Pajak	1	1	257,227,800	257,227,800	100	100	214,616,135	83	100

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	Penyusunan Produk Hukum Daerah di Sektor Non Pajak	1	1	249,997,000	249,997,000	100	100	134,507,650	54	100
	Penyusunan Laporan Penerimaan Non Pajak	1	1	108,889,600	108,889,600	100	100	94,385,550	87	100
	Monitoring, Potensi Retribusi Daerah dan lain-lain PAD yang sah	1	1	329,758,000	329,758,000	100	100	284,260,000	86	100
<b>183</b>	<b>Program Peningkatan Pelayanan Teknologi Informasi Pendapatan</b>	<b>1</b>	<b>9</b>	<b>6,071,942,100</b>	<b>6,071,942,100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>6,002,223,200</b>	<b>99</b>	<b>100</b>
	Kajian Banding pengelolaan pendapatan daerah dalam rangka pengembangan sumber-sumber daerah	1	1	114,329,000	114,329,000	100	100	103,744,500	91	100
	Optimalisasi data sistem informasi pengelolaan PKB dan BBNKB	1	1	354,738,800	354,738,800	100	100	349,264,000	98	100
	Klasifikasi dan rekonsiliasi data kendaraan bermotor	1	1	165,380,000	165,380,000	100	100	159,066,000	96	100
	Verifikasi arsip pembayaran PKB dan BBNKB	1	1	94,706,700	94,706,700	100	100	93,284,700	98	100
	Sosialisasi supervisi dan koordinasi pajak dan retribusi daerah dalam rangka optimalisasi PAD	1	1	142,787,600	142,787,600	100	100	134,893,000	94	100
	Peningkatan keamanan akses jaringan dan aplikasi pelayanan samsat	1	1	291,470,000	291,470,000	100	100	291,272,000	100	100
	Pemeliharaan infrastruktur pelayanan samsat	1	1	914,720,000	914,720,000	100	100	908,368,000	99	100
	Penyediaan aksesibilitas aplikasi pelayanan samsat	1	1	3,792,210,000	3,792,210,000	100	100	3,760,901,000	99	100
	Pembangunan dan pengembangan aplikasi pajak daerah	1	1	201,600,000	201,600,000	100	100	201,430,000	100	100
<b>184</b>	<b>Program Pembinaan dan Pengendalian Pelayanan Pendapatan Daerah</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>1,441,332,296</b>	<b>1,441,332,296</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>515,371,994</b>	<b>36</b>	<b>100</b>
	Pembinaan Pengendalian Penerimaan Pajak	1	1	1,042,168,000	1,042,168,000	100	100	204,620,700	20	100
	Pembinaan Pengendalian Penerimaan Non Pajak	1	1	179,529,000	179,529,000	100	100	159,429,000	89	100
	Penyusunan Laporan Tindak Lanjut Laporan Hasil Pemeriksaan dan Identifikasi Pengaduan Dalam Pengelolaan PAD	1	1	219,635,296	219,635,296	100	100	151,322,294	69	100
<b>185</b>	<b>Program Pengembangan Pelayanan pada Unit Pelaksana Teknis Daerah</b>	<b>1</b>	<b>8</b>	<b>1,589,000,000</b>	<b>1,589,000,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>1,146,558,285</b>	<b>72</b>	<b>100</b>
	Optimalisasi Pemungutan Pajak Daerah di UPTD Wil. I	1	1	200,000,000	200,000,000	100	100	129,581,575	65	100
	Optimalisasi Pemungutan Pajak Daerah di UPTD Wil. II	1	1	189,000,000	189,000,000	100	100	104,609,705	55	100
	Optimalisasi Pemungutan Pajak Daerah di UPTD Wil. III	1	1	200,000,000	200,000,000	100	100	134,102,255	67	100
	Optimalisasi Pemungutan Pajak Daerah di UPTD Wil. IV	1	1	200,000,000	200,000,000	100	100	133,029,400	67	100
	Optimalisasi Pemungutan Pajak Daerah di UPTD Wil. V	1	1	200,000,000	200,000,000	100	100	175,664,000	88	100
	Optimalisasi Pemungutan Pajak Daerah di UPTD Wil. VI	1	1	200,000,000	200,000,000	100	100	152,300,000	76	100
	Optimalisasi Pemungutan Pajak Daerah di UPTD Wil. VII	1	1	200,000,000	200,000,000	100	100	159,616,800	80	100
	Optimalisasi Pemungutan Pajak Daerah di UPTD Wil. VIII	1	1	200,000,000	200,000,000	100	100	157,654,550	79	100
<b>186</b>	<b>Program Peningkatan Pengelolaan Investasi dan</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>686,463,000</b>	<b>686,463,000</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>468,720,800</b>	<b>68</b>	<b>67</b>

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	<b>Penyertaan Modal serta PPK-BLUD</b>									
	Optimalisasi investasi Pemerintah Provinsi Lampung	1	1	135,000,000	135,000,000	100	0	229,119,700	170	100
	Peningkatan SDM Pengelola Keuangan BLUD	1	1	52,037,000	52,037,000	100	0	0	0	0
	Evaluasi dan Penilaian Kinerja Peneraan PPK BLUD pada SKPD	1	1	499,426,000	499,426,000	100	0	239,601,100	48	100
<b>187</b>	<b>Peningkatan kualitas aparatur dalam rangka penyelenggaraan pemerintah</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>149,194,000</b>	<b>149,194,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>147,769,300</b>	<b>99</b>	<b>100</b>
	Proses penanganan kasus-kasus pelanggaran disiplin PNS	1	1	99,977,000	99,977,000	100	100	99,673,300	100	100
	Pengembangan dan peningkatan kinerja Pegawai Negeri Sipil	1	1	49,217,000	49,217,000	100	100	48,096,000	98	100
<b>188</b>	<b>Program Pendidikan Kedinasan</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>140,900,000</b>	<b>140,900,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>140,900,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Peningkatan Keterampilan dan Profesionalisme Bagi Pegawai Negeri Sipil	1	1	140,900,000	140,900,000	100	100	140,900,000	100	100
<b>189</b>	<b>Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur</b>	<b>1</b>	<b>11</b>	<b>4,723,562,933</b>	<b>4,723,562,933</b>	<b>100</b>	<b>106</b>	<b>4,656,017,225</b>	<b>99</b>	<b>96</b>
	Pendidikan dan pelatihan formal	1	1	403,871,100	403,871,100	100	162	367,192,181	91	74
	Diklat Kepemimpinan Tingkat IV di Lingkungan Pemerintah Provinsi Lampung	1	1	768,260,000	768,260,000	100	100	765,337,000	100	100
	Diklat Kepemimpinan Tingkat IV di Lingkungan Pemerintah Kab/Kota se Provinsi Lampung	1	1	801,420,000	801,420,000	100	100	798,487,000	100	100
	Diklat Kepemimpinan Tingkat III di Lingkungan Pemerintah Provinsi Lampung	1	1	803,460,000	803,460,000	100	85	781,743,074	97	100
	Diklat Kepemimpinan Tingkat III di Lingkungan Pemerintah Kabupaten/Kota se Provinsi Lampung	1	1	849,750,000	849,750,000	100	100	846,471,000	100	100
	Diklat Prajabatan Golongan I/II dan III CASN Eks Honoror di Lingkungan Pemerintah Provinsi Lampung dan Kabupaten /Kota se Provinsi Lampung	1	1	776,796,400	776,796,400	100	100	776,796,400	100	100
	Pengembangan Kompetensi Inti Jabatan Administrasi Pelayanan Dasar dan Pilihan	1	1	0	0	0	0	0	0	0
	Pengembangan Kompetensi Inti Jabatan Administrasi Urusan Penunjang	1	1	160,008,333	160,008,333	100	100	159,993,470	100	100
	Pengembangan Kompetensi Umum	1	1	79,999,200	79,999,200	100	100	79,999,200	100	100
	Pengembangan Kompetensi Pilihan Jabatan Administrasi	1	1	79,997,900	79,997,900	100	100	79,997,900	100	100
	Pengembangan Kompetensi Jabatan Fungsional	1	1	0	0	0	0	0	0	0
<b>190</b>	<b>Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>203,237,420</b>	<b>203,237,420</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>142,414,182</b>	<b>70</b>	<b>99</b>
	Penerbitan Majalah/Buletin Badan Diklat Daerah Provinsi Lampung	1	1	29,509,000	29,509,000	100	100	28,759,000	97	100
	Lembaga Sertifikasi Profesi	1	1	69,384,900	69,384,900	100	100	68,449,462	99	100
	Komite Penjamin Mutu Diklat	1	1	24,343,520	24,343,520	100	100	24,139,520	99	100
	Akreditasi	1	1	80,000,000	80,000,000	100	100	21,066,200	26	0
<b>191</b>	<b>Penelitian dan Pengembangan</b>	<b>1</b>	<b>16</b>	<b>5,044,731,791</b>	<b>5,044,731,791</b>	<b>100</b>	<b>104</b>	<b>5,012,591,816</b>	<b>99</b>	<b>100</b>
	Penguatan IPTEK dan anugerah	1	1	334,204,000	334,204,000	100	100	333,275,950	100	100

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	inovasi daerah Provinsi Lampung									
	Pembuatan/ Penyusunan Jurnal Inovasi dan pembangunan provinsi lampung	1	1	227,000,000	227,000,000	100	100	223,939,500	99	100
	Penyusunan Inventarisasi Plasma Nutfah / Sumber daya Genetik Provinsi Lampung	1	1	129,450,000	129,450,000	100	100	126,612,801	98	100
	Penguatan jaringan penelitian (Jarlit) pendidikan Provinsi Lampung	1	1	78,943,791	78,943,791	100	100	78,907,791	100	100
	Updating Roadmap SIDA Lampung	1	1	465,000,000	465,000,000	100	100	454,114,240	98	100
	Pengelolaan Administrasi dan Operasional Tenaga Ahli Provinsi Lampung	1	1	200,000,000	200,000,000	100	100	199,840,470	100	100
	Penelitian dan Pengembangan Penerapan IPTEK dan Inovasi Daerah	1	1	224,000,000	224,000,000	100	100	221,587,552	99	100
	Penelitian dan Pengembangan Ekonomi Pembangunan	1	1	290,000,000	290,000,000	100	100	283,054,200	98	100
	Penelitian dan Pengembangan Keuangan, Aset dan Kerjasama	1	1	144,950,000	144,950,000	100	100	144,860,900	100	100
	Penelitian dan Pengembangan Masyarakat dan Desa	1	1	232,700,000	232,700,000	100	100	232,032,000	100	100
	Kajian Bidang Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perkebunan	1	1	499,870,000	499,870,000	100	100	499,747,509	100	100
	Kajian Bidang Transportasi, Energi dan Infrastruktur	1	1	500,000,000	500,000,000	100	100	498,528,900	100	100
	Pengembangan Riset Daerah	1	1	893,000,000	893,000,000	100	0	892,010,703	100	100
	Analisis Perumusan dan Rekomendasi Bidang Pengembangan Perekonomian Daerah	1	1	64,814,000	64,814,000	100	100	64,610,000	100	100
	Penelitian dan Pengembangan Bidang Data, Diseminasi dan Publikasi Kelitbang	1	1	293,200,000	293,200,000	100	100	292,646,600	100	100
	Penelitian dan Pengembangan Bidang Pengelolaan Hasil Riset	1	1	467,600,000	467,600,000	100	100	466,822,700	100	100
<b>192</b>	<b>Program pengembangan kerjasama pengelolaan kekayaan budaya</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>407,456,000</b>	<b>407,456,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>405,551,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Fasilitasi Pengembangan kemitraan dengan masyarakat, organisasi masyarakat, LSM diluar daerah	1	1	407,456,000	407,456,000	100	100	405,551,000	100	100
<b>193</b>	<b>Program Peningkatan Pelayanan BLUD Unit Kerja Bagian Umum</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1,400,275,731</b>	<b>1,400,275,731</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>490,467,738</b>	<b>35</b>	<b>33</b>
	Peningkatan Pelayanan Wisma Lampung	1	1	1,400,275,731	1,400,275,731	100	100	490,467,738	35	33
<b>194</b>	<b>Program Pelayanan Masyarakat Terlantar di luar daerah</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>150,894,000</b>	<b>150,894,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>150,169,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Fasilitasi masyarakat Lampung terlantar di Jakarta	1	1	150,894,000	150,894,000	100	100	150,169,000	100	100
<b>195</b>	<b>Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>183,813,500</b>	<b>183,813,500</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>182,505,500</b>	<b>99</b>	<b>100</b>
	Fasilitasi kerjasama antar daerah dalam penyediaan pelayanan publik, ekonomi, penyediaan sarana dan prasarana publik	1	1	183,813,500	183,813,500	100	100	182,505,500	99	100
<b>196</b>	<b>Program peningkatan peran serta kepemudaan</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>916,167,500</b>	<b>916,167,500</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>885,758,240</b>	<b>97</b>	<b>100</b>
	Pembinaan Mahasiswa Lampung di Luar Daerah	1	1	916,167,500	916,167,500	100	100	885,758,240	97	100



No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
197	<b>Program Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi</b>	1	4	843,023,400	843,023,400	100	0	841,269,300	100	100
	Pembinaan JDI Hukum	1	1	94,000,000	94,000,000	100	0	93,872,000	100	100
	Pengembangan Sistem Informasi Hukum dan Inventarisasi Produk HK dan Inventarisasi Produk HK Provinsi	1	1	200,000,000	200,000,000	100	0	199,983,000	100	100
	Layanan Pengadaan barang dan Jasa Pemerintah secara Elektronik (LPSE)	1	1	367,023,400	367,023,400	100	0	366,291,300	100	100
	Pengembangan Sistem Informasi LPSE	1	1	182,000,000	182,000,000	100	0	181,123,000	100	100
198	<b>Program Peningkatan apresiasi masyarakat terhadap seni dan budaya daerah</b>	1	2	357,000,000	357,000,000	100	100	350,859,600	98	100
	Monitoring Sekretariat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan Aksara Lampung	1	1	157,000,000	157,000,000	100	100	153,859,600	98	100
	Pelaksanaan Seni Sastra Klasik Lampung	1	1	200,000,000	200,000,000	100	100	197,000,000	99	100
199	<b>Program Keserasian Kebijakan Peningkatan Kualitas Anak dan Perempuan</b>	1	1	153,830,000	153,830,000	100	100	150,647,000	98	100
	Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah Terhadap Perempuan dan anak	1	1	153,830,000	153,830,000	100	100	150,647,000	98	100
200	<b>Program Kerjasama Informasi dan Media Massa</b>	1	4	2,515,488,075	2,515,488,075	100	155	2,503,372,961	100	100
	Peliputan Kegiatan Provinsi Lampung	1	1	1,544,372,575	1,544,372,575	100	137	1,532,270,376	99	100
	Pembuatan Sambutan Kepala Daerah	1	1	100,000,000	100,000,000	100	100	100,000,000	100	100
	Ringkasan Analisa Berita dan Kliping	1	1	60,000,000	60,000,000	100	75	60,000,000	100	100
	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	1	1	811,115,500	811,115,500	100	156	811,102,585	100	100
201	<b>Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial Keagamaan</b>	1	1	4,243,960,000	4,243,960,000	100	100	4,234,217,000	100	100
	Keimanan dan Ketaqwaan Melalui Budaya Islam	1	1	4,243,960,000	4,243,960,000	100	100	4,234,217,000	100	100
202	<b>Program Kepemudaan, Keolahragaan dan Kepramukaan</b>	1	1	126,400,000	126,400,000	100	100	126,100,000	100	100
	Peningkatan Kesegaran Jasmani Karyawan/ti PEMDA Provinsi Lampung	1	1	126,400,000	126,400,000	100	100	126,100,000	100	100
203	<b>Program peningkatan koordinasi sumber daya pendidikan</b>	1	2	150,000,000	150,000,000	100	100	145,937,000	97	100
	Manajemen Peningkatan Pendidikan Santri Hafidzh/Hafidzah se Provinsi Lampung	1	1	0	0	0	0	0	0	0
	Workshop program pendidikan	1	1	150,000,000	150,000,000	100	100	145,937,000	97	100
204	<b>Program Pemeliharaan Kamtibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal</b>	1	2	211,669,000	211,669,000	100	0	209,644,662	99	100
	Penanganan Sengketa Hukum Di Luar Pengadilan (NON LITIGASI)	1	1	115,317,000	115,317,000	100	0	113,664,663	99	100
	Pelaksanaan Aksi HAM di daerah	1	1	96,352,000	96,352,000	100	0	95,979,999	100	100
205	<b>Program pembinaan &amp; Fasilitas pengelolaan keuangan desa</b>	1	1	286,534,000	286,534,000	100	107	275,680,600	96	93

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	Pembinaan Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan Desa dan Kelurahan se- Provinsi Lampung	1	1	286,534,000	286,534,000	100	107	275,680,600	96	93
<b>206</b>	<b>Program Penataan Peraturan Perundang-Undangan</b>	<b>1</b>	<b>7</b>	<b>1,594,331,000</b>	<b>1,594,331,000</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>1,571,193,394</b>	<b>99</b>	<b>100</b>
	Penyuluhan Hukum Terpadu	1	1	110,648,000	110,648,000	100	0	110,498,000	100	100
	Advokasi Bantuan Penyelesaian Sengketa Hukum	1	1	349,683,000	349,683,000	100	0	347,412,900	99	100
	Perencanaan dan Penyusunan Laporan Bidang Hukum	1	1	267,200,000	267,200,000	100	0	259,914,893	97	100
	Penyusunan Rancangan Peraturan Daerah	1	1	312,000,000	312,000,000	100	0	304,584,601	98	100
	Penyusunan Peraturan Gubernur dan Keputusan Gubernur	1	1	150,000,000	150,000,000	100	0	148,190,300	99	100
	Evaluasi dan Kajian Kebijakan Daerah di Kabupaten/Kota	1	1	257,333,000	257,333,000	100	0	255,638,300	99	100
	Pembinaan dan Fasilitasi Kebijakan Daerah Kabupaten/Kota	1	1	147,467,000	147,467,000	100	0	144,954,400	98	100
<b>207</b>	<b>Program Peningkatan Peran Gubernur selaku Wakil Pemerintah di Daerah</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>240,022,000</b>	<b>240,022,000</b>	<b>100</b>	<b>132</b>	<b>180,234,700</b>	<b>75</b>	<b>76</b>
	Pengumpulan / Inventarisasi Data Penyelenggaraan Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan/Urusan Bersama se-Provinsi Lampung	1	1	105,000,000	105,000,000	100	100	83,101,300	79	100
	Fasilitasi, koordinasi kegiatan dekonsentrasi dan tugas pembantuan	1	1	80,000,000	80,000,000	100	144	55,441,400	69	69
	Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan / Urusan Bersama se-Provinsi Lampung	1	1	55,022,000	55,022,000	100	125	41,692,000	76	80
<b>208</b>	<b>Program Penataan Kelembagaan</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>959,600,000</b>	<b>959,600,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>803,629,509</b>	<b>84</b>	<b>97</b>
	Administrasi Ketatausahaan, Penyusunan dan Laporan Program/Kegiatan Biro Organisasi Setda Provinsi Lampung	1	1	504,600,000	504,600,000	100	100	357,219,284	71	100
	Penyelenggaraan Reformasi Birokrasi pada Pemerintah Provinsi	1	1	275,000,000	275,000,000	100	100	267,740,685	97	100
	Pembinaan, Evaluasi dan Fasilitasi Kelembagaan Perangkat Daerah Kabupaten/kota se-Provinsi Lampung	1	1	60,000,000	60,000,000	100	100	59,448,800	99	93
	Penataan Kelembagaan Perangkat Darah di Lingkungan Pemerintah Provinsi Lampung	1	1	120,000,000	120,000,000	100	100	119,220,740	99	100
<b>209</b>	<b>Program Pendayagunaan Kinerja Aparatur</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>735,650,000</b>	<b>735,650,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>596,569,600</b>	<b>81</b>	<b>100</b>
	penyelenggaraan laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIP) pada pemerintah provinsi dan kab/kota se provinsi lampung	1	1	521,675,000	521,675,000	100	100	353,490,700	68	100
	Penyelenggaraan pengembangan penerapan budaya kerja dan SDM Aparatur Negara pada Pemerintah Provinsi Lampung dan 15 Kab/kota Provinsi Lampung	1	1	77,865,000	77,865,000	100	100	77,699,400	100	100
	Penyelenggaraan Penetapan Kinerja (PK) dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) pada Pemerintah Provinsi dan Kab/Kota se-provinsi Lampung	1	1	136,110,000	136,110,000	100	100	165,379,500	122	100
<b>210</b>	<b>Program Koordinasi Pembangunan Ekonomi dan</b>	<b>1</b>	<b>13</b>	<b>997,885,400</b>	<b>997,885,400</b>	<b>100</b>	<b>121</b>	<b>962,275,282</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	<b>Kemitraan</b>									
	Pengembangan Program Dan Fasilitas rapat Koordinasi Bidang Ekonomi dan Pembangunan	1	1	162,505,000	162,505,000	100	0	137,079,336	84	100
	Revitalisasi badan usaha milik daerah (BUMD) Provinsi Lampung	1	1	110,000,000	110,000,000	100	100	108,732,000	99	100
	Pemantauan pemanfaatan hutan bagi perekonomian daerah	1	1	75,000,000	75,000,000	100	100	73,828,000	98	100
	Pemantauan pengelolaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Air bagi perekonomian daerah	1	1	75,000,000	75,000,000	100	100	74,108,000	99	100
	Pemantauan impor sapi bakalan dan pengembangan kambing saburai	1	1	21,737,000	21,737,000	100	100	21,737,000	100	100
	Pengawasan tata niaga perdagangan singkong, sawit, kopi, coklat dan produk olahan	1	1	43,100,000	43,100,000	100	67	42,597,900	99	100
	Penyusunan roadmap pengembangan ekonomi kreatif di Provinsi Lampung	1	1	750	750	100	100	750	100	100
	Pelaksanaan program peningkatan kemitraan dengan dunia usaha	1	1	55,000,000	55,000,000	100	100	55,000,000	100	100
	Pembinaan dan pemantauan pengembangan ekonomi kreatif	1	1	90,000,000	90,000,000	100	100	84,366,000	94	100
	Pengawasan distribusi bahan bakar minyak dan gas bersubsidi di Provinsi Lampung	1	1	52,500,000	52,500,000	100	75	52,500,000	100	100
	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan angkutan terpadu menghadapi hari-hari besar keagamaan dan pemantauan sarana transportasi di provinsi lampung	1	1	27,043,400	27,043,400	100	100	27,043,400	100	100
	Evaluasi kinerja pengembangan ekonomi di Provinsi Lampung dalam melaksanakan pengendalian inflasi daerah	1	1	172,750,000	172,750,000	100	100	172,281,646	100	100
	Inisiasi pengembangan kemitraan antara BUMD/BUMN dan perusahaan swasta	1	1	112,500,000	112,500,000	100	100	112,252,000	100	100
<b>211</b>	<b>Program Pengembangan investasi untuk mendukung peningkatan ekonomi daerah</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>205,456,600</b>	<b>205,456,600</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>199,868,546</b>	<b>97</b>	<b>100</b>
	Penyelenggaraan Lampung Festival	1	1	132,495,000	132,495,000	100	100	128,633,000	97	100
	Pembinaan pengembangan promosi dan potensi daerah	1	1	72,961,600	72,961,600	100	100	71,235,546	98	100
<b>212</b>	<b>Program Penataan dan Peningkatan Administrasi Pembangunan</b>	<b>1</b>	<b>8</b>	<b>735,302,600</b>	<b>735,302,600</b>	<b>100</b>	<b>517</b>	<b>717,907,652</b>	<b>98</b>	<b>100</b>
	Pembinaan jasa konstruksi	1	1	33,077,600	33,077,600	100	0	33,071,400	100	100
	Koordinasi Kegiatan Pembangunan Sanitasi Daerah di Provinsi Lampung	1	1	89,550,000	89,550,000	100	0	88,848,390	99	100
	Pembinaan Pengadaan Barang dan Jasa	1	1	199,400,000	199,400,000	100	0	194,848,600	98	100
	Penyusunan Administrasi Poses Pengadaan Barang dan Jasa Secara Elektronik	1	1	99,400,000	99,400,000	100	0	98,975,000	100	100
	Penyusunan Bahan Perumusan Kebijakan Pembangunan Daerah	1	1	104,550,000	104,550,000	100	0	94,869,482	91	100
	Pelaporan realisasi APBD Kabupaten/Kota	1	1	74,775,000	74,775,000	100	250	74,662,480	100	100
	Penyusunan standar harga satuan	1	1	59,775,000	59,775,000	100	0	57,934,300	97	100

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	konstruksi dan konsultasi									
	Pengendalian dana hibah dan bantuan masyarakat	1	1	74,775,000	74,775,000	100	0	74,698,000	100	100
213	<b>Program Peningkatan Kesejahteraan Petani</b>	1	2	<b>211,012,000</b>	<b>211,012,000</b>	<b>100</b>	<b>188</b>	<b>207,488,900</b>	<b>98</b>	<b>120</b>
	Monitoring evaluasi dan pelaporan kebijakan pupuk bersubsidi, pestisida, dan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) serta dukungan terhadap kerja tim Komisi pengawalan pupuk dan pestisida (KP3)	1	1	166,837,000	166,837,000	100	300	166,341,000	100	100
	Monitoring dan evaluasi Tata Kelola Badan Usaha Milik Petani (BUMP), Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan Kredit Usaha Rakyat (KUR)	1	1	44,175,000	44,175,000	100	0	41,147,900	93	0
214	<b>Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Perkebunan Berkelanjutan</b>	1	2	<b>162,426,000</b>	<b>162,426,000</b>	<b>100</b>	<b>125</b>	<b>162,176,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Monitoring dan evaluasi peningkatan kualitas dan kuantitas produksi kopi Lampung	1	1	29,721,000	29,721,000	100	133	29,721,000	100	100
	Penyusunan bahan kebijakan Tata kelola dan tata niaga Lada Lampung Black Pepper	1	1	132,705,000	132,705,000	100	100	132,455,000	100	100
215	<b>Program Pengembangan Data / Informasi</b>	1	3	<b>653,502,000</b>	<b>653,502,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>646,539,600</b>	<b>99</b>	<b>100</b>
	Kegiatan Penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) dan LKPJ KDH TA 2013 dan Akhir Masa Jabatan KDH Tahun 2009 - 2014	1	1	376,334,000	376,334,000	100	100	375,352,300	100	100
	Fasilitas dan Koordinasi rencana pemekaran wilayah dan Pembentukan Kecamatan di Kab/Kota se-Provinsi Lampung	1	1	165,834,000	165,834,000	100	100	159,862,000	96	100
	Pembinaan dan Monitoring Penyelenggaraan Otda Kab/Kota se-Provinsi Lampung	1	1	111,334,000	111,334,000	100	100	111,325,300	100	100
216	<b>Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan Biro</b>	1	6	<b>964,047,000</b>	<b>964,047,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>952,380,540</b>	<b>99</b>	<b>100</b>
	Peningkatan Pengembangan Sarana dan Prasarana Aparatur	1	1	246,852,000	246,852,000	100	100	242,071,300	98	100
	Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Evaluasi Kinerja	1	1	50,000,000	50,000,000	100	100	49,807,000	100	100
	Pembinaan Bantuan Keagamaan Kepada tokoh-tokoh agama dalam rangka peningkatan keimanan masyarakat	1	1	107,725,000	107,725,000	100	100	107,725,000	100	100
	Pengelolaan Administrasi kegiatan dan ketatausahaan Biro	1	1	199,470,000	199,470,000	100	100	196,534,940	99	100
	Peningkatan sistem pelaporan dan penyusunan rencana Program	1	1	160,000,000	160,000,000	100	100	159,148,000	99	100
	Pengembangan Pengelolaan Keuangan	1	1	200,000,000	200,000,000	100	100	197,094,300	99	100
217	<b>Pembinaan dan Pengembangan Bidang Pertambangan dan Kelistrikan</b>	1	1	<b>187,500,000</b>	<b>187,500,000</b>	<b>100</b>	<b>160</b>	<b>187,410,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Pembinaan, monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengembangan pertambangan kelistrikan serta potensi energi baru dan terbarukan dalam mendukung Rencana Umum Energi Daerah (RUED)	1	1	187,500,000	187,500,000	100	160	187,410,000	100	100

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
218	<b>Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial Keagamaan</b>	1	5	33,708,526,438	33,708,526,438	100	100	33,035,338,915	98	100
	Peningkatan Keimanan / Ketaqwaan Ummat beragama ( Umroh/Wisata Rohani)	1	1	8,712,669,000	8,712,669,000	100	100	8,430,602,402	97	100
	Manajemen Pengelolaan Pembinaan dan Bantuan Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Ibadah	1	1	100,000,000	100,000,000	100	100	99,805,000	100	100
	Peningkatan Pelaksanaan MTQ Tk. Provinsi dan Nasional	1	1	1,700,000,000	1,700,000,000	100	100	1,661,440,000	98	100
	Fasilitasi Pembinaan Kegiatan keagamaan	1	1	560,000,000	560,000,000	100	100	481,035,000	86	100
	Fasilitasi peningkatan Kualitas Pelayanan Jamaah Haji Provinsi Lampung	1	1	22,635,857,438	22,635,857,438	100	100	22,362,456,513	99	100
219	<b>Program Peningkatan Apresiasi Terhadap Kesenian dan Budaya</b>	1	2	2,350,000,000	2,350,000,000	100	100	2,184,535,492	93	100
	Festival Qasidah dan Marhaban Tingkat Provinsi Lampung dan Tingkat Nasional	1	1	2,200,000,000	2,200,000,000	100	100	2,037,684,800	93	100
	Audisi Tim Paduan Suara Gita Bahana Nusantara dan pentas seni budaya islami	1	1	150,000,000	150,000,000	100	100	146,850,692	98	100
220	<b>Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat</b>	1	2	640,000,000	640,000,000	100	100	575,266,400	90	100
	Peningkatan Koordinasi TP-UKS provinsi Lampung	1	1	200,000,000	200,000,000	100	100	165,391,600	83	100
	Lomba Sekolah Sehat Usaha Kesehatan Sekolah (LSS-UKS)	1	1	440,000,000	440,000,000	100	100	409,874,800	93	100
221	<b>Penataan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan</b>	1	1	198,559,000	198,559,000	100	100	188,999,800	95	100
	Peningkatan Kualitas SDM dan Sarana-Prasarana Kehumasan dan Keprotokolan	1	1	198,559,000	198,559,000	100	100	188,999,800	95	100
222	<b>Distribusi dan Dokumentasi Kegiatan Pemerintah Provinsi Lampung</b>	1	4	9,834,874,000	9,834,874,000	100	138	9,742,046,900	99	100
	Produksi Foto dan Video Kegiatan Pemerintah Provinsi Lampung	1	1	170,712,000	170,712,000	100	100	167,517,900	98	100
	Distribusi Informasi Pembangunan melalui Media dan Online	1	1	3,127,332,000	3,127,332,000	100	126	3,125,238,400	100	100
	Penyajian dan Penerangan Informasi Pembangunan melalui Surat Kabar Harian dan Mingguan	1	1	6,086,830,000	6,086,830,000	100	173	6,086,755,600	100	100
	Fasilitasi Pengembangan Informasi melalui PWI	1	1	450,000,000	450,000,000	100	100	362,535,000	81	100
223	<b>Program Fasilitasi Penyelesaian Konflik-konflik Pertanahan</b>	1	1	100,000,000	100,000,000	100	167	81,336,798	81	60
	Fasilitasi dan mediasi konflik-konflik pertanahan	1	1	100,000,000	100,000,000	100	167	81,336,798	81	60
224	<b>Program Pengembangan Wilayah Perbatasan</b>	1	1	307,854,000	307,854,000	100	200	120,702,525	39	50
	Penataan Batas Dacarah	1	1	307,854,000	307,854,000	100	200	120,702,525	39	50
225	<b>Program Pemberdayaan Kelembagaan kesejahteraan sosial</b>	1	1	2,644,750,000	2,644,750,000	100	100	2,633,704,000	100	100
	Peningkatan Kepedulian Sosial	1	1	2,644,750,000	2,644,750,000	100	100	2,633,704,000	100	100
226	<b>Program kerjasama informasi dan media massa</b>	1	2	1,887,143,925	1,887,143,925	100	119	1,838,706,800	97	100
	Pertemuan Wartawan dan Cooffe Morning	1	1	100,360,000	100,360,000	100	100	53,980,000	54	50

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	Koordinasi Hubungan Masyarakat	1	1	1,786,783,925	1,786,783,925	100	119	1,784,726,800	100	100
227	<b>Program Peningkatan SDM Pengelolaan Keuangan Daerah</b>	1	1	<b>800,000,000</b>	<b>800,000,000</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>799,400,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Bimtek Pengelolaan Tata Usaha Keuangan Bagian TU Keuangan	1	1	800,000,000	800,000,000	100	0	799,400,000	100	100
228	<b>Program Peningkatan Kapasitas Pelaksanaan dan Penatausahaan Keuangan</b>	1	1	<b>1,100,000,000</b>	<b>1,100,000,000</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>1,099,168,595</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Peningkatan Pengelolaan Administrasi Penunjang Bendahara	1	1	1,100,000,000	1,100,000,000	100	0	1,099,168,595	100	100
229	<b>Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah</b>	1	4	<b>1,030,141,000</b>	<b>1,030,141,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>1,007,327,000</b>	<b>98</b>	<b>100</b>
	Koordinasi Penyelenggaraan Pemerintahan, Pembangunan dan Kemasyarakatan dalam Forum APPSI, APKASI/APEKSI (Asosiasi Pemerintah Provinsi Seluruh Indonesia)	1	1	150,000,000	150,000,000	100	100	147,556,800	98	100
	Fasilitasi dan Koordinasi Pelaksanaan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota se Provinsi Lampung	1	1	50,000,000	50,000,000	100	100	48,491,000	97	100
	Kerjasama Antar Pemerintah Daerah Dalam Forum MPU (Provinsi se-Jawa, Bali, Lampung, NTB dan NTT)	1	1	730,141,000	730,141,000	100	100	712,495,900	98	100
	Fasilitasi dan Koordinasi Pelaksanaan Kerjasama Luar Negeri	1	1	100,000,000	100,000,000	100	100	98,783,300	99	100
230	<b>Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah</b>	1	14	<b>5,685,926,500</b>	<b>5,685,926,500</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>5,341,388,178</b>	<b>94</b>	<b>100</b>
	Penyusunan Standarisasi Satuan Harga Barang	1	1	755,606,500	755,606,500	100	100	503,872,500	67	100
	Penyusunan Rencana Kebutuhan Barang Daerah Pemerintah Provinsi Lampung	1	1	132,008,000	132,008,000	100	100	131,105,000	99	100
	Evaluasi dan Penyusunan Laporan LMB/DMB	1	1	210,000,000	210,000,000	100	100	209,727,896	100	100
	Pengelolaan Administrasi Pelaksanaan Kegiatan dan Ketatausahaan	1	1	243,180,000	243,180,000	100	100	242,945,232	100	100
	Pembinaan dan Evaluasi Pemeliharaan dan Perawatan Barang Daerah,	1	1	63,759,000	63,759,000	100	100	62,129,000	97	100
	Pengendalian dan Evaluasi Pengelolaan Barang Daerah	1	1	50,000,000	50,000,000	100	100	46,471,000	93	100
	Perubahan Status Hukum Barang Daerah	1	1	344,200,000	344,200,000	100	100	264,327,100	77	100
	Penyusunan Data dan Pengelolaan Pelaksanaan Pemeriksaan Barang Daerah	1	1	175,000,000	175,000,000	100	100	174,725,000	100	100
	Evaluasi dan Penetapan Penggunaan Barang Milik Daerah	1	1	275,000,000	275,000,000	100	100	274,775,000	100	100
	Pembinaan Sistem Penatausahaan Barang Daerah	1	1	200,000,000	200,000,000	100	100	199,822,000	100	100
	Koordinasi dan Pemantauan Barang Milik Pemerintah Provinsi Lampung	1	1	138,377,000	138,377,000	100	100	137,048,000	99	100
	Pelaksanaan Program Pembangunan Pemerintah Provinsi Lampung	1	1	2,970,631,000	2,970,631,000	100	100	2,967,671,450	100	100
	Retensi Arsip	1	1	78,165,000	78,165,000	100	100	78,037,000	100	100
	Penyusunan Penetapan Laporan Hasil Pengadaan Barang dan Jasa	1	1	50,000,000	50,000,000	100	100	48,732,000	97	100

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	Pemerintah Provinsi Lampung									
231	<b>Program peningkatan kapasitas lembaga perwakilan rakyat daerah</b>	1	2	183,500,000	183,500,000	100	113	137,259,620	75	89
	Fasilitasi Administrasi Anggota DPRD Provinsi /Kab / Kota	1	1	133,500,000	133,500,000	100	117	105,966,620	79	86
	Fasilitasi Kunjungan Kerja Anggota DPRD Provinsi / Kabupaten / Kota lain ke Provinsi Lampung	1	1	50,000,000	50,000,000	100	100	31,293,000	63	100
232	<b>Program peningkatan kapasitas lembaga perwakilan rakyat daerah</b>	1	14	76,423,342,500	76,423,342,500	100	101	74,910,959,099	98	99
	Pembahasan rancangan peraturan daerah	1	1	5,276,000,000	5,276,000,000	100	100	5,067,358,235	96	100
	Rapat-rapat alat kelengkapan dewan	1	1	3,505,503,000	3,505,503,000	100	100	3,484,708,600	99	100
	Rapat-rapat paripurna	1	1	2,135,505,000	2,135,505,000	100	100	2,133,320,695	100	100
	Kegiatan Reses	1	1	11,269,000,000	11,269,000,000	100	100	10,994,265,000	98	100
	Peningkatan Kapasitas Pimpinan dan Anggota DPRD	1	1	8,604,000,000	8,604,000,000	100	100	7,825,284,950	91	100
	Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi alat kelengkapan	1	1	34,250,000,000	34,250,000,000	100	100	34,234,506,998	100	100
	Pembahasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)	1	1	1,225,950,000	1,225,950,000	100	100	1,219,137,600	99	100
	Kunjungan Kerja DPRD dan Sekretariat DPRD Ke Luar Daerah	1	1	4,401,800,000	4,401,800,000	100	100	4,399,030,000	100	100
	Penyusunan Laporan Kinerja dan Rencana Kerja DPRD	1	1	733,817,800	733,817,800	100	100	727,785,621	99	100
	Rapat Kerja ADPSI dan Forum Komunikasi Sekretariat DPRD	1	1	0	0	0	0	0	0	0
	Publikasi produk hukum DPRD	1	1	436,376,400	436,376,400	100	100	351,016,000	80	100
	Rapat komisi dan kepanitiaan	1	1	2,461,277,100	2,461,277,100	100	100	2,457,186,400	100	100
	Sosialisasi Peraturan Perundang-undangan	1	1	1,264,113,200	1,264,113,200	100	100	1,223,275,000	97	100
	Uji publik dan sosialisasi produk hukum DPRD	1	1	860,000,000	860,000,000	100	100	794,084,000	92	100
233	<b>Program Pengembangan dan Pemberdayaan Kelembagaan</b>	1	9	1,787,690,000	1,787,690,000	100	108	1,842,566,739	103	96
	Pembinaan Kelembagaan KORPRI Kabupaten / Kota	1	1	140,250,000	140,250,000	100	100	138,766,999	99	100
	Pembinaan dan Peningkatan Jiwa Korsa bagi Anggota KORPRI	1	1	186,560,000	186,560,000	100	100	184,680,000	99	100
	Bapor Korpri	1	1	150,000,000	150,000,000	100	200	225,000,000	150	100
	Pembekalan bagi anggota KORPRI yang memasuki masa Purna Bhakti	1	1	94,370,000	94,370,000	100	100	94,370,000	100	100
	Peningkatan Kemitraan pengembangan Produk dan Promosi	1	1	290,640,000	290,640,000	100	100	288,490,000	99	100
	Sosialisasi Netralitas ANggota KORPRI dalam kehidupan Politik dan Birokrasi	1	1	100,480,000	100,480,000	100	100	100,480,000	100	100
	Raker DP KORPRI Provinsi, Kabupaten-Kota se-Provinsi Lampung	1	1	95,480,000	95,480,000	100	100	94,949,740	99	100
	Musyawah Provinsi dan Musyawarah Kab/Kota se Provinsi Lampung	1	1	100,480,000	100,480,000	100	100	100,480,000	100	100

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	Bantuan Hukum dan Penyuluhan Hukum Bagi Anggota Korpri dan Penguatan LKBH Korpri	1	1	629,430,000	629,430,000	100	200	615,350,000	98	50
<b>234</b>	<b>Program Pelayanan Administrasi Perkantoran</b>	<b>1</b>	<b>45</b>	<b>217,140,652,880</b>	<b>217,140,652,880</b>	<b>100</b>	<b>133</b>	<b>196,162,648,008</b>	<b>90</b>	<b>79</b>
	Penyediaan jasa surat menyurat	1	1	1,015,575,350	1,015,575,350	100	1,179	1,006,276,001	99	100
	Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	1	1	23,251,116,754	23,251,116,754	100	124	20,516,394,000	88	99
	Penyediaan jasa peralatan dan perlengkapan kantor	1	1	861,000,000	861,000,000	100	102	856,600,000	99	100
	Penyediaan jasa jaminan pemeliharaan kesehatan PNS	1	1	484,000,000	484,000,000	100	0	482,295,942	100	100
	Penyediaan jasa jaminan barang milik daerah	1	1	640,878,350	640,878,350	100	177	635,476,120	99	56
	Penyediaan jasa pemeliharaan dan perizinan kendaraan dinas/operasional	1	1	1,615,247,500	1,615,247,500	100	112	1,487,670,145	92	102
	Penyediaan jasa administrasi keuangan	1	1	39,610,784,700	39,610,784,700	100	119	29,027,046,800	73	85
	Penyediaan jasa kebersihan kantor	1	1	4,802,232,800	4,802,232,800	100	112	4,894,964,337	102	100
	Penyediaan jasa perbaikan peralatan kerja	1	1	412,800,000	412,800,000	100	156	439,190,500	106	96
	Penyediaan alat tulis kantor	1	1	4,155,743,935	4,155,743,935	100	214	4,081,966,112	98	54
	Penyediaan barang cetakan dan penggandaan	1	1	6,595,975,100	6,595,975,100	100	123	6,403,949,709	97	77
	Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor	1	1	2,414,315,500	2,414,315,500	100	175	2,140,546,755	89	60
	Penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor	1	1	1,243,290,150	1,243,290,150	100	108	772,995,500	62	99
	Penyediaan peralatan rumah tangga	1	1	444,681,397	444,681,397	100	233	452,492,015	102	43
	Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan	1	1	1,980,562,600	1,980,562,600	100	240	1,883,327,098	95	100
	Penyediaan bahan logistik kantor	1	1	907,547,500	907,547,500	100	100	618,463,025	68	100
	Penyediaan makanan dan minuman rapat	1	1	20,929,725,200	20,929,725,200	100	53	16,688,860,878	80	96
	Rapat - Rapat Koordinasi dan konsultasi ke luar daerah	1	1	20,174,945,844	20,174,945,844	100	175	18,840,264,243	93	97
	Penyediaan Jasa Tenaga Pendukung Administrasi/Teknis Perkantoran	1	1	61,999,558,000	61,999,558,000	100	101	61,305,765,620	99	96
	Rapat - Rapat Koordinasi dan konsultasi dalam daerah	1	1	8,160,264,750	8,160,264,750	100	137	7,867,882,791	96	98
	Penyediaan Jasa Penunjang Kegiatan Kantor	1	1	245,000,000	245,000,000	100	133	242,715,000	99	100
	Penyediaan Jasa Keamanan Kantor dan Rumah Jabatan	1	1	177,235,000	177,235,000	100	100	282,805,000	160	100
	Penyediaan Jasa Tenaga Ahli	1	1	2,190,800,000	2,190,800,000	100	100	2,184,429,000	100	100
	Penyediaan Jasa Publikasi-	1	1	575,724,000	575,724,000	100	100	519,948,000	90	100
	Pameran dan Promosi Pembangunan	1	1	868,449,000	868,449,000	100	300	753,178,800	87	100
	Penyediaan bahan publikasi dan promosi	1	1	42,100,000	42,100,000	100	0	41,770,000	99	100
	Jasa Penyediaan Sewa Kendaraan	1	1	150,000,000	150,000,000	100	100	490,000,000	327	100
	Penyediaan Sewa Tempat/Gedung	1	1	4,116,800,000	4,116,800,000	100	200	4,074,952,419	99	100
	Penataan dan Pengelolaan Gaji	1	1	1,250,000,000	1,250,000,000	100	0	1,247,774,745	100	100



No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	Pegawai									
	Operasional Pelelangan	1	1	232,747,350	232,747,350	100	83	232,746,943	100	90
	Pengembangan Pengelolaan Keuangan SKPD	1	1	2,892,938,000	2,892,938,000	100	86	2,946,169,696	102	101
	Penyediaan peralatan dan perlengkapan Informasi Teknologi	1	1	56,100,000	56,100,000	100	100	55,900,000	100	100
	Proses pengurusan administrasi kepegawaian	1	1	164,630,000	164,630,000	100	142	162,129,100	98	70
	Pemeliharaan taman kantor	1	1	14,000,000	14,000,000	100	100	14,000,000	100	100
	Pendataan dan penataan dokumen/arsip	1	1	200,000,000	200,000,000	100	100	199,923,000	100	100
	Penyediaan jasa jaminan pemeliharaan kesehatan dewan	1	1	232,750,000	232,750,000	100	304	58,536,200	25	33
	Penatausahaan Aset Daerah	1	1	986,105,400	986,105,400	100	108	880,545,479	89	100
	Penyediaan Bahan Standar Kompetensi Jabatan dan Evaluasi Jabatan	1	1	84,016,000	84,016,000	100	100	82,632,000	98	100
	Penataan Asset Pemda Provinsi Lampung	1	1	4,655,700	4,655,700	100	0	4,654,900	100	100
	Rapat rapat Koordinasi dan Konsultasi	1	1	310,000,000	310,000,000	100	100	668,793,035	216	100
	Penatausahaan barang milik daerah	1	1	202,913,000	202,913,000	100	440	196,323,000	97	100
	Penatausahaan Asset SKPD	1	1	125,604,000	125,604,000	100	100	125,354,600	100	100
	Penyediaan biaya publikasi	1	1	170,000,000	170,000,000	100	100	149,850,000	88	100
	Penyimpanan dan Pengelolaan Barang	1	1	126,880,000	126,880,000	100	0	124,269,500	98	100
	Peningkatan Kesejahteraan Aparatur Sipil Negara	1	1	20,960,000	20,960,000	100	100	20,820,000	99	100
<b>235</b>	<b>Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur</b>	<b>1</b>	<b>30</b>	<b>75,093,009,682</b>	<b>75,093,009,682</b>	<b>100</b>	<b>127</b>	<b>77,466,838,971</b>	<b>103</b>	<b>98</b>
	Pembangunan gedung kantor	1	1	2,177,435,300	2,177,435,300	100	100	2,177,431,300	100	100
	Pengadaan kendaraan dinas/operasional	1	1	1,522,447,575	1,522,447,575	100	267	1,480,930,000	97	100
	Pengadaan perlengkapan rumah jabatan/dinas	1	1	36,000,000	36,000,000	100	100	35,527,900	99	100
	Pengadaan perlengkapan gedung kantor	1	1	2,857,706,800	2,857,706,800	100	102	2,751,331,820	96	98
	Pengadaan peralatan gedung kantor	1	1	8,833,942,387	8,833,942,387	100	133	15,389,586,624	174	97
	Pengadaan mebeleur	1	1	886,100,000	886,100,000	100	110	883,970,000	100	91
	Pengadaan sarana dan prasarana kantor	1	1	1,911,193,000	1,911,193,000	100	98	2,369,067,900	124	102
	Pemeliharaan rutin/berkala rumah jabatan	1	1	2,524,925,000	2,524,925,000	100	375	2,495,202,960	99	100
	Pemeliharaan rutin/berkala rumah dinas	1	1	0	0	0	100	0	0	0
	Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor	1	1	8,966,694,070	8,966,694,070	100	129	8,913,326,198	99	99
	Pemeliharaan rutin/berkala mobil jabatan	1	1	2,810,000,000	2,810,000,000	100	492	2,807,499,207	100	100
	Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional	1	1	16,209,510,500	16,209,510,500	100	134	15,440,338,360	95	99
	Pemeliharaan rutin/berkala perlengkapan rumah jabatan/dinas	1	1	820,000,000	820,000,000	100	0	815,657,000	99	100
	Pemeliharaan rutin/berkala perlengkapan gedung kantor	1	1	2,038,815,000	2,038,815,000	100	112	1,988,787,550	98	100

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	Pemeliharaan rutin/berkala peralatan rumah jabatan/dinas	1	1	1,396,000,000	1,396,000,000	100	0	1,390,372,000	100	100
	Pemeliharaan rutin/berkala peralatan gedung kantor	1	1	3,815,173,600	3,815,173,600	100	106	3,395,722,519	89	97
	Pemeliharaan rutin/berkala mebeleur	1	1	37,000,000	37,000,000	100	112	37,000,000	100	89
	Rehabilitasi sedang/berat rumah dinas	1	1	3,114,625,000	3,114,625,000	100	100	3,112,561,750	100	100
	Rehabilitasi sedang/berat gedung kantor	1	1	3,704,996,450	3,704,996,450	100	156	3,642,193,744	98	100
	Rehabilitasi sedang/berat kendaraan dinas/operasional	1	1	2,000,000,000	2,000,000,000	100	0	1,998,480,656	100	100
	Pemeliharaan Rutin/Berkala Aset Ex Gedung Kantor SKPD	1	1	946,500,000	946,500,000	100	100	937,380,417	99	100
	Peningkatan, perbaikan, pemeliharaan dan pembuatan Sarana OlahRaga serta perbaikan Rumah Adat	1	1	887,500,000	887,500,000	100	100	884,799,000	100	100
	Pemeliharaan rutin/ berkala peralatan elektronik	1	1	71,000,000	71,000,000	100	133	68,440,000	96	100
	Penyempurnaan sarana pelayanan kantor	1	1	2,781,223,000	2,781,223,000	100	100	2,708,318,200	97	100
	Pemeliharaan rutin/berkala peralatan perpustakaan	1	1	356,800,000	356,800,000	100	100	355,655,000	100	100
	Pemeliharaan Rutin/Berkala Alat rumah Tangga	1	1	578,400,000	578,400,000	100	100	578,393,896	100	100
	Peningkatan Pelayanan UPTD	1	1	33,625,000	33,625,000	100	100	33,621,000	100	100
	Peningkatan Pelayanan Publikasi Sarana dan Prasarana Olahraga pada UPTD Pengelolaan Gedung Olahraga	1	1	75,397,000	75,397,000	100	100	75,244,000	100	100
	Pengadaan Tanah Asrama Mahasiswa Lampung	1	1	3,000,000,000	3,000,000,000	100	0	0	0	0
	Operasional Rumah Tangga Jabatan/Dinas Ketua DPRD	1	1	700,000,000	700,000,000	100	100	699,999,970	100	100
<b>236</b>	<b>Program Peningkatan Disiplin Aparatur</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>3,458,650,000</b>	<b>3,458,650,000</b>	<b>100</b>	<b>187</b>	<b>3,366,607,400</b>	<b>97</b>	<b>99</b>
	Pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya	1	1	3,424,250,000	3,424,250,000	100	153	3,333,422,400	97	100
	Pengadaan pakaian khusus hari-hari tertentu	1	1	25,000,000	25,000,000	100	350	24,835,000	99	100
	Pembinaan mental aparatur	1	1	8,350,000	8,350,000	100	0	8,350,000	100	100
	Peningkatan SDM dan Budaya Kerja BKPD Prov. Lampung	1	1	1,050,000	1,050,000	100	0	0	0	0
<b>237</b>	<b>Program Fasilitas Pindah/purna Tugas PNS</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>88,421,000</b>	<b>88,421,000</b>	<b>100</b>	<b>93</b>	<b>87,901,600</b>	<b>99</b>	<b>77</b>
	Pengurusan PNS yang mencapai batas usia pension	1	1	88,421,000	88,421,000	100	93	87,901,600	99	77
<b>238</b>	<b>Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur</b>	<b>1</b>	<b>33</b>	<b>9,408,794,765</b>	<b>9,408,794,765</b>	<b>100</b>	<b>127</b>	<b>8,474,655,818</b>	<b>90</b>	<b>84</b>
	Pendidikan dan Pelatihan Bimbingan teknis implementasi peraturan perundang-undangan	1	1	55,000,000	55,000,000	100	0	41,030,000	75	98
	Pembinaan Pegawai	1	1	150,000,000	150,000,000	100	100	150,000,000	100	100
	Koordinasi dan Sinkronisasi Program	1	1	319,732,000	319,732,000	100	100	307,391,200	96	100
	Pendidikan dan Pelatihan Kursus Singkat	1	1	136,798,000	136,798,000	100	100	53,884,500	39	100
	Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Pegawai/Aparatur	1	1	4,913,711,500	4,913,711,500	100	123	4,774,168,100	97	78

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	Analisa Jabatan (ANJAB) SKPD	1	1	60,000,000	60,000,000	100	114	51,517,865	86	100
	Pengelolaan SDM Umum, Kepegawaian dan Diklat Pegawai	1	1	48,860,000	48,860,000	100	114	43,576,200	89	100
	Monitoring, evaluasi dan pelaporan	1	1	65,776,500	65,776,500	100	95	61,696,500	94	100
	Pendidikan dan Pelatihan Aparatur	1	1	531,480,000	531,480,000	100	100	193,261,400	36	87
	Evaluasi Pengembangan Budaya Kerja	1	1	277,000,000	277,000,000	100	109	346,596,000	125	100
	Penyusunan Sistem Informasi Kepegawaian dan Mutasi Kenaikan Pangkat	1	1	14,490,000	14,490,000	100	0	14,470,200	100	100
	Koordinasi dan pengawasan evaluasi dan pelaporan (PEP) Efek Gas Rumah Kaca disektor Industri	1	1	37,500,000	37,500,000	100	100	34,556,000	92	100
	Penyusunan dan Updating Sistem Informasi Kepegawaian	1	1	70,000,000	70,000,000	100	114	23,052,000	33	100
	Pembinaan administrasi kepegawaian dan kegiatan kehumasan	1	1	286,318,065	286,318,065	100	100	216,540,000	76	100
	Rapat Koordinasi Perencanaan Terpadu dan Rapat Koordinasi Intern	1	1	172,320,000	172,320,000	100	100	163,159,600	95	100
	Penyediaan Sarana Kelompok Kerja Pengadaan Barang dan Jasa	1	1	510,000,000	510,000,000	100	102	460,542,866	90	15
	Peningkatan dan Pengembangan SDM PNS	1	1	30,000,000	30,000,000	100	150	29,889,700	100	67
	Laporan Pemahaman dan Penerapan Nilai-nilai Budaya Kerja	1	1	8,766,000	8,766,000	100	100	8,748,000	100	100
	Pembinaan Mental Spiritual, Seni, Budaya dan Olah Raga	1	1	355,750,000	355,750,000	100	100	338,318,650	95	100
	Dikla Formal dan Bimtek PNS	1	1	15,480,000	15,480,000	100	100	15,480,000	100	100
	Pemetaan Formasi Jabatan	1	1	8,766,000	8,766,000	100	100	8,706,000	99	100
	Pendidikan dan pelatihan PPNS	1	1	50,000,000	50,000,000	100	0	46,560,000	93	100
	Fasilitasi Pengembangan Kawasan Industri di Propinsi Lampung	1	1	97,310,000	97,310,000	100	100	88,768,086	91	33
	Pelatihan/Kursus Singkat/Diklat Persandian	1	1	5,000,000	5,000,000	100	0	4,425,000	89	0
	Rapat koordinasi Pol PP	1	1	31,632,000	31,632,000	100	143	31,632,000	100	100
	Pengelolaan administrasi kepegawaian	1	1	77,089,700	77,089,700	100	100	77,046,850	100	100
	Biaya kursus, pelatihan, sosialisasi dan bimbingan teknis PNS	1	1	63,254,000	63,254,000	100	0	62,989,000	100	100
	Pelatihan dan pendidikan teknis/fungsional	1	1	30,000,000	30,000,000	100	100	23,775,400	79	100
	Pembinaan rohani sumberdaya aparatur	1	1	48,305,000	48,305,000	100	100	40,880,000	85	100
	Pendidikan dan Pelatihan Formal	1	1	702,220,000	702,220,000	100	344	598,751,187	85	84
	Rakor Sinkronisasi Program/Kegiatan dibidang Kominfo	1	1	101,236,000	101,236,000	100	100	100,203,900	99	0
	Analisa Beban Kerja (ABK)	1	1	60,000,000	60,000,000	100	114	59,239,614	99	100
	Peningkatan kompetensi stakeholder bidang Perumahan dan Pertanahan	1	1	75,000,000	75,000,000	100	133	3,800,000	5	100
239	<b>Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan</b>	1	46	115,926,249,098	115,926,249,098	100	122	114,710,871,836	99	99
	Penyusunan laporan Keuangan	1	1	1,082,958,000	1,082,958,000	100	116	952,450,075	88	97

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	Penyusunan laporan keuangan semesteran	1	1	40,000,000	40,000,000	100	114	39,961,563	100	100
	Penyusunan Laporan Bulanan	1	1	60,000,000	60,000,000	100	114	51,841,691	86	100
	Penyusunan pelaporan keuangan akhir tahun	1	1	1,204,125,000	1,204,125,000	100	103	1,197,258,357	99	100
	Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)	1	1	50,000,000	50,000,000	100	114	46,301,991	93	100
	Penyusunan Renstra -	1	1	40,000,000	40,000,000	100	114	39,911,542	100	100
	Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD-	1	1	2,291,356,050	2,291,356,050	100	109	2,011,948,199	88	99
	Penyusunan Rencana Kerja (RenJa) dan RKA SKPD-	1	1	836,364,000	836,364,000	100	133	729,985,663	87	96
	Penyusunan Pelaporan Prognosis Realisasi Anggaran	1	1	262,838,000	262,838,000	100	100	259,704,400	99	100
	Penyusunan Program Kegiatan	1	1	1,016,571,000	1,016,571,000	100	106	1,011,951,500	100	100
	Penyusunan Rencana Kerja Tahunan ( RKT )	1	1	40,000,000	40,000,000	100	114	39,999,752	100	100
	Monitoring dan evaluasi program dan pelaksanaan kegiatan	1	1	110,231,400	110,231,400	100	153	108,625,900	99	100
	Penyusunan data kepegawaian	1	1	231,786,000	231,786,000	100	217	226,367,500	98	100
	Penyusunan Pelaporan dan Pertanggungjawaban Belanja Daerah	1	1	1,027,550,000	1,027,550,000	100	0	1,025,889,520	100	100
	Penatausahaan BMD	1	1	182,885,000	182,885,000	100	100	182,430,700	100	100
	Penyusunan LAKIP dan LPDD	1	1	335,656,200	335,656,200	100	100	326,026,000	97	100
	Penyusunan Dokumen Perencanaan dan Evaluasi	1	1	765,530,400	765,530,400	100	165	741,943,899	97	100
	Penyusunan data dan informasi	1	1	7,501,000	7,501,000	100	0	0	0	0
	Penyusunan Laporan Realisasi Aset	1	1	2,300,000	2,300,000	100	200	2,300,000	100	50
	Penyusunan laporan keuangan semesteran dan akhir tahun.	1	1	31,298,750	31,298,750	100	100	31,048,400	99	100
	Peningkatan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIKD) SKPD	1	1	103,300,000	103,300,000	100	100	102,100,000	99	100
	Rekonsiliasi Realisasi Data Pendapatan Daerah	1	1	146,812,000	146,812,000	100	100	146,260,400	100	100
	Penyusunan Laporan SPJ Fungsional	1	1	300,000,000	300,000,000	100	100	298,766,500	100	100
	Penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD)	1	1	50,000,000	50,000,000	100	114	49,983,637	100	100
	Sinkronisasi/Koordinasi Perencanaan Program/Kegiatan	1	1	79,835,323	79,835,323	100	100	79,835,323	100	100
	Penyusunan KUA PPAS dan Program/Kegiatan	1	1	40,000,000	40,000,000	100	100	40,000,000	100	100
	Peningkatan Kinerja Sistem Perbendaharaan APBD Satker	1	1	60,000,000	60,000,000	100	100	59,928,840	100	100
	Peningkatan Penerimaan Retribusi dan Dokumen Tindak Lanjut LHP	1	1	150,000,000	150,000,000	100	100	149,519,000	100	100
	Penyusunan pelaporan dan pembinaan keuangan	1	1	45,125,000	45,125,000	100	100	45,118,000	100	100
	Penyusunan Laporan Capaian Kinerja	1	1	175,077,100	175,077,100	100	100	174,528,100	100	100
	Pelaporan Belanja Daerah APBD Provinsi Lampung (Biro Adbang)	1	1	186,150,000	186,150,000	100	0	145,236,800	78	100
	Pengembangan system informasi database pelaporan pelaksanaan	1	1	130,800,000	130,800,000	100	0	126,501,900	97	100

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	pembangunan (Biro Adbang)									
	Peningkatan Data dan Informasi	1	1	54,920,000	54,920,000	100	467	54,718,000	100	93
	Penyusunan LAKIP, RKT, LPPD dan Laporan Keuangan	1	1	54,570,000	54,570,000	100	100	35,132,000	64	100
	Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Evaluasi Kinerja	1	1	98,000,000	98,000,000	100	100	92,425,400	94	100
	Penyusunan Rencana Program	1	1	66,825,000	66,825,000	100	200	65,905,233	99	100
	Pengolahan data dan evaluasi data	1	1	55,049,000	55,049,000	100	4	52,878,500	96	100
	Penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD	1	1	31,821,000	31,821,000	100	100	31,224,000	98	100
	Penyusunan Harga Dasar Upah, Bahan dan Alat Bidang Kebnamargaan Provinsi Lampung	1	1	121,946,000	121,946,000	100	100	117,783,254	97	100
	Pembayaran Retensi	1	1	103,344,221,093	103,344,221,093	100	104	102,906,671,535	100	96
	Penyusunan Program dan Anggaran	1	1	161,496,500	161,496,500	100	100	159,455,100	99	100
	Koordinasi, Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan DAK	1	1	291,391,000	291,391,000	100	100	271,667,751	93	100
	Penyusunan Data Statistik dan Buku Saku Perkebunan dan Peternakan	1	1	46,277,000	46,277,000	100	0	46,275,000	100	100
	Monev dan sinkronisasi program	1	1	77,284,282	77,284,282	100	0	77,284,282	100	100
	Peningkatan pelayanan administrasi perencanaan barang milik daerah	1	1	376,398,000	376,398,000	100	100	304,727,000	81	100
	Penyusunan perjanjian kerja	1	1	60,000,000	60,000,000	100	114	50,999,629	85	100
<b>240</b>	<b>Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur</b>	<b>1</b>	<b>15</b>	<b>4,273,839,000</b>	<b>4,273,839,000</b>	<b>100</b>	<b>111</b>	<b>3,178,184,993</b>	<b>74</b>	<b>67</b>
	Pemberian Penghargaan bagi PNS yang berprestasi	1	1	70,375,000	70,375,000	100	92	69,200,800	98	91
	Penyelenggaraan Diklat Teknis, Fungsional dan Kepemimpinan	1	1	152,281,000	152,281,000	100	71	129,014,483	85	110
	Pembangunan/Pengembangan Sistem Informasi Kepegawaian Daerah	1	1	80,000,000	80,000,000	100	100	79,678,000	100	77
	Penataan Sistem Administrasi kenaikan pangkat PNS	1	1	97,500,000	97,500,000	100	114	97,060,084	100	56
	Penyajian Informasi Kepegawaian	1	1	70,000,000	70,000,000	100	50	68,950,500	99	77
	Penataan dan Pemeliharaan Dokumen Pegawai	1	1	50,000,000	50,000,000	100	119	48,707,000	97	60
	Pemberian bantuan tugas belajar dan ikatan dinas	1	1	245,670,000	245,670,000	100	100	217,464,200	89	0
	Penyelenggaraan Seleksi Penerimaan Praja IPDN	1	1	161,606,000	161,606,000	100	153	160,917,000	100	15
	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	1	1	59,407,000	59,407,000	100	100	58,619,100	99	100
	Ujian Dinas dan Ujian Penyesuaian Kenaikan Pangkat (UPKP)	1	1	72,000,000	72,000,000	100	123	71,114,000	99	81
	Sistem Aplikasi Informasi & Manajemen Kepegawaian terpadu Se - Provinsi Lampung	1	1	50,000,000	50,000,000	100	100	49,596,600	99	50
	Kenaikan Gaji Berkala Otomatis	1	1	30,000,000	30,000,000	100	109	29,505,000	98	77
	Pengadaan Aparatur Sipil Negara	1	1	625,000,000	625,000,000	100	50	480,286,888	77	100
	Penataan Aparatur Sipil Negara dalam Jabatan Pimpinan Tinggi dan Jabatan Administrasi	1	1	2,010,000,000	2,010,000,000	100	100	1,148,525,722	57	100

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	Penataan PNS dalam Jabatan Fungsional	1	1	500,000,000	500,000,000	100	40	469,545,616	94	252
<b>241</b>	<b>Program perencanaan pembangunan daerah Tahunan</b>	<b>1</b>	<b>16</b>	<b>2,977,047,400</b>	<b>2,977,047,400</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>4,544,835,963</b>	<b>153</b>	<b>28</b>
	Forum Gabungan SKPD dan Musrenbang Provinsi	1	1	331,610,000	331,610,000	100	0	971,153,000	293	100
	Penyusunan RKPD	1	1	120,000,000	120,000,000	100	7,5	153,127,000	128	1
	Rapat Koordinasi dan Konsultasi Perencanaan	1	1	179,412,000	179,412,000	100	49	393,344,647	219	83
	Penyusunan Dokumen Perencanaan Bappeda Provinsi Lampung	1	1	108,039,000	108,039,000	100	100	325,499,000	301	100
	Penyusunan dan Penetapan Program dan Kegiatan Bandiklatda Provinsi Lampung	1	1	178,499,400	178,499,400	100	100	178,115,988	100	100
	Penyelenggaraan Musrenbang SKPD	1	1	280,268,000	280,268,000	100	200	273,002,994	97	100
	Pembangunan dan Pengembangan Sistem Perencanaan Online	1	1	232,200,000	232,200,000	100	100	380,409,100	164	100
	Penyusunan Dokumen Rencana Anggaran (KUA/PPAS dan RKA APBD-P)	1	1	330,000,000	330,000,000	100	100	303,161,700	92	100
	Penyusunan Dokumen Perencanaan BALITBANGNOVDA Provinsi Lampung	1	1	200,000,000	200,000,000	100	100	198,190,955	99	100
	Workshop perencanaan pembangunan daerah	1	1	101,268,600	101,268,600	100	100	317,755,800	314	100
	Analisis perencanaan pembangunan daerah	1	1	267,415,400	267,415,400	100	100	256,671,000	96	100
	Pelaksanaan Musrenbang Kab/Kota	1	1	100,000,000	100,000,000	100	100	270,630,940	271	100
	Penyusunan Dokumen Perencanaan Organisasi Perangkat Daerah (OPD)	1	1	208,335,000	208,335,000	100	114	199,783,039	96	100
	Updating dan pengembangan sistem informasi elektronik/website	1	1	140,000,000	140,000,000	100	133	139,710,000	100	26
	Penyusunan dokumen perencanaan penanaman modal berdasarkan sektor usaha dan wilayah	1	1	100,000,000	100,000,000	100	100	99,149,000	99	100
	Penyelenggaraan sosialisasi dokumen perencanaan	1	1	100,000,000	100,000,000	100	100	85,131,800	85	100
<b>242</b>	<b>Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>304,500,000</b>	<b>304,500,000</b>	<b>100</b>	<b>99</b>	<b>396,444,500</b>	<b>130</b>	<b>100</b>
	Koordinasi Penanggulangan Bencana Se Provinsi Lampung	1	1	81,500,000	81,500,000	100	100	78,432,000	96	100
	Peningkatan Kapasitas Masyarakat dan Aparat terhadap Penanggulangan Bencana	1	1	107,000,000	107,000,000	100	100	106,894,000	100	100
	Sosialisasi dan Publikasi Perencanaan Pembangunan Daerah	1	1	116,000,000	116,000,000	100	33	211,118,500	182	100
<b>243</b>	<b>Program Pengembangan Sistem Informasi Keuangan Daerah</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>215,200,000</b>	<b>215,200,000</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>214,255,600</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Peningkatan Sarana dan Prasarana Jaringan Sistem Pelayanan Keuangan	1	1	215,200,000	215,200,000	100	0	214,255,600	100	100
<b>244</b>	<b>Program peningkatan pelayanan kedinasan kepala daerah/ wakil kepala daerah</b>	<b>1</b>	<b>11</b>	<b>12,886,018,000</b>	<b>12,886,018,000</b>	<b>100</b>	<b>160</b>	<b>12,469,639,481</b>	<b>97</b>	<b>98</b>
	Fasilitasi Kunjungan Kerja DPR dan DPD RI ke Provinsi Lampung	1	1	150,000,000	150,000,000	100	143	101,332,000	68	70

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	Fasilitasi Pengesahan Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah	1	1	350,000,000	350,000,000	100	100	320,713,700	92	100
	Koordinasi/Fasilitasi Pemerintahan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	1	1	2,500,000,000	2,500,000,000	100	0	2,499,178,250	100	100
	Dialog/Audensi dengan Tokoh-Tokoh, Pimpinan/Anggota Organisasi Sosial dan Kemasyarakatan	1	1	2,360,000,000	2,360,000,000	100	0	2,354,425,000	100	100
	Penerimaan Kunjungan Kerja Pejabat Negara/Departemen/Lembaga Pemerintah Non Departemen/Luar Negeri	1	1	3,000,000,000	3,000,000,000	100	0	2,994,615,862	100	100
	Koordinasi dengan pemerintah pusat dan pemerintah daerah lainnya	1	1	651,724,500	651,724,500	100	100	628,208,500	96	97
	Fasilitasi hubungan daerah dengan negara sahabat dan lembaga internasional	1	1	190,370,500	190,370,500	100	100	190,270,500	100	100
	Pelayanan informasi	1	1	1,512,923,000	1,512,923,000	100	100	1,499,146,700	99	100
	Fasilitasi Administrasi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah	1	1	385,000,000	385,000,000	100	150	257,537,140	67	67
	Rapat Koordinasi Pejabat Pemerintahan Daerah	1	1	150,000,000	150,000,000	100	250	59,740,429	40	40
	Pelaksanaan Acara Kunjungan Kerja Pimpinan didalam maupun diluar Provinsi Lampung	1	1	1,636,000,000	1,636,000,000	100	133	1,564,471,400	96	100
<b>245</b>	<b>Program pembinaan penyelenggaraan pemerintah daerah</b>	<b>1</b>	<b>22</b>	<b>27,895,489,350</b>	<b>27,895,489,350</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>27,704,363,521</b>	<b>99</b>	<b>88</b>
	Pengumpulan Data dan Penyusunan, Perubahan RKA	1	1	1,100,000,000	1,100,000,000	100	0	1,097,770,550	100	100
	Pengelolaan dan Pelayanan Operasional TU Pimpinan	1	1	475,000,000	475,000,000	100	100	447,468,900	94	100
	Peningkatan Penatausahaan Bagian TU Keuangan	1	1	1,081,893,000	1,081,893,000	100	0	1,080,586,080	100	100
	Pengelolaan Administrasi Peringatan Hari Besar Nasional dan Kunjungan Kerja Pejabat Negara	1	1	3,084,400,000	3,084,400,000	100	0	3,082,934,398	100	100
	Pengelolaan Administrasi Tata Naskah Dinas Bidang Kearsipan Ketata Usahaan	1	1	719,091,000	719,091,000	100	0	718,254,525	100	100
	Peningkatan Pengelolaan Administrasi Pelaporan Kinerja Aparatur	1	1	950,961,400	950,961,400	100	0	950,943,074	100	100
	Operasional Pelayanan Pemerintahan Daerah	1	1	4,316,057,000	4,316,057,000	100	0	4,309,720,082	100	100
	Pengelolaan dan Pemenuhan Urusan Dalam Pimpinan	1	1	260,000,000	260,000,000	100	100	259,895,000	100	100
	Peningkatan Koordinasi dan Fasilitasi Kegiatan Pimpinan	1	1	255,000,000	255,000,000	100	100	247,012,300	97	100
	Peningkatan Administrasi Penatausahaan TU Pimpinan	1	1	233,200,000	233,200,000	100	100	228,824,000	98	100
	Operasional dan Pelayanan Keprotokolan	1	1	621,465,200	621,465,200	100	0	607,351,000	98	0
	Peningkatan dan Penataan Administrasi Kepegawaian	1	1	932,232,250	932,232,250	100	0	932,222,650	100	100
	Fasilitasi aspirasi masyarakat	1	1	327,135,100	327,135,100	100	100	322,635,100	99	100
	Peliputan Kegiatan Pimpinan dan Anggota	1	1	5,340,791,400	5,340,791,400	100	100	5,326,057,150	100	100
	Publikasi Hasil Kegiatan DPRD Provinsi Lampung melalui media	1	1	4,455,072,500	4,455,072,500	100	100	4,396,272,500	99	100

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	luar ruangan									
	Penyusunan Sambutan	1	1	59,205,500	59,205,500	100	0	54,875,500	93	100
	BAKOHUMAS	1	1	70,000,000	70,000,000	100	100	70,000,000	100	100
	Peningkatan Kualitas Pelayanan Keprotokolan	1	1	1,098,135,000	1,098,135,000	100	119	1,093,480,317	100	100
	Fasilitasi Penerimaan Kunjungan Kerja Tamu/Pejabat Negara	1	1	539,050,000	539,050,000	100	157	513,087,096	95	100
	Peningkatan dan Penataan Administrasi Keuangan dan Kepegawaian	1	1	381,800,000	381,800,000	100	100	372,931,197	98	100
	Studi Pembelajaran Peningkatan Kapasitas Peran dan Fungsi Staf Ahli Gubernur Lampung di Luar Provinsi Lampung	1	1	1,080,000,000	1,080,000,000	100	0	1,077,285,552	100	100
	Monitoring Prioritas Program Kerja SKPD	1	1	515,000,000	515,000,000	100	0	514,756,550	100	100
<b>246</b>	<b>Program Ketatalaksanaan</b>	<b>1</b>	<b>8</b>	<b>2,985,129,000</b>	<b>2,985,129,000</b>	<b>100</b>	<b>323</b>	<b>2,758,437,054</b>	<b>92</b>	<b>100</b>
	Pembinaan Peraturan Bidang Ketatalaksanaan di lingkungan pemerintah provinsi lampung (termasuk kab/kota)	1	1	90,000,000	90,000,000	100	100	81,877,400	91	100
	Rapat koordinasi ketatalaksanaan provinsi dan kab/kota se provinsi lampung	1	1	60,000,000	60,000,000	100	100	56,668,000	94	100
	Penyusunan dan Pemetaan SOP di Lingkungan provinsi dan pembinaa kab/kota	1	1	112,500,000	112,500,000	100	100	111,632,829	99	100
	Percepatan dan penerapan SPM pada Pemerintah Provinsi Lampung	1	1	56,250,000	56,250,000	100	100	44,766,800	80	100
	Peningkatan kualitas pelayanan public pada pemerintah provinsi lampung dan kab/kota se provinsi lampung	1	1	150,000,000	150,000,000	100	100	124,367,500	83	100
	Pembinaan dan Implementasi kegiatan pelayanan public SKPD di lingkungan pemerintah provinsi lampung	1	1	56,250,000	56,250,000	100	100	50,247,800	89	100
	Penyebaran Informasi KPID	1	1	2,100,129,000	2,100,129,000	100	667	1,929,743,825	92	100
	Tatalaksana Administrasi Bagian Tata Usaha Staf Ahli	1	1	360,000,000	360,000,000	100	0	359,132,900	100	100
<b>247</b>	<b>Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>489,350,000</b>	<b>489,350,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>445,045,468</b>	<b>91</b>	<b>100</b>
	Pemberdayaan pengembangan dan pengelolaan kepegawaian dan perpustakaan di lingkungan secretariat daerah provinsi lampung	1	1	139,350,000	139,350,000	100	100	138,514,200	99	100
	Penyusunan Evaluasi Jabatan pada di lingkungan Pemerintah Provinsi Lampung	1	1	302,154,000	302,154,000	100	100	265,955,268	88	100
	Penyusunan Standar Kompetensi Jabatan	1	1	47,846,000	47,846,000	100	100	40,576,000	85	100
<b>248</b>	<b>Program Penataan, Penguatan dan Pengembangan Kelembagaan</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2,348,490,000</b>	<b>2,348,490,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>2,347,369,700</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Dukungan operasional Komisi Penyuluhan dan Kajiannya	1	1	50,000,000	50,000,000	100	100	49,388,000	99	100
	Peningkatan kapasitas pendamping dalam penyusunan RDK/RDKK	1	1	100,000,000	100,000,000	100	100	99,814,400	100	100
	Percepatan pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan	1	1	2,198,490,000	2,198,490,000	100	100	2,198,167,300	100	100
<b>249</b>	<b>Pelayanan Administrasi</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>723,306,000</b>	<b>723,306,000</b>	<b>100</b>	<b>105</b>	<b>709,175,964</b>	<b>98</b>	<b>100</b>



No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	<b>Perkantoran</b>									
	Pengelolaan Administrasi Pelaksanaan Kegiatan dan Ketatausahaan Biro Tapum	1	1	243,226,000	243,226,000	100	100	238,560,900	98	100
	Penyusunan Laporan Perencanaan Biro Tapum	1	1	201,380,000	201,380,000	100	100	194,825,700	97	100
	Pengolahan Administrasi Sistem Informasi Penyelenggaraan Keuangan Daerah dan Ketatausahaan Bior Adbang	1	1	278,700,000	278,700,000	100	0	275,789,364	99	100
<b>250</b>	<b>Program Kerjasama Bidang Pendidikan dan Pengembangan Badan usaha Milik Rakyat (BUMRa)</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>82,394,000</b>	<b>82,394,000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>79,343,500</b>	<b>96</b>	<b>100</b>
	Gerakan Entrepreneurship (kewirausahaan) dan Daya Saing Pengusaha Kecil, Menengah dan Koperasi melalui Pola Kerjasama dengan Bank Indonesia Gerda Kewirausahaan	1	1	82,394,000	82,394,000	100	100	79,343,500	96	100
<b>251</b>	<b>Program Peningkatan Layanan Pengadaan</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>579,695,000</b>	<b>579,695,000</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>1,411,068,379</b>	<b>243</b>	<b>100</b>
251	Layanan Kelompok Kerja (Pokja) Pengadaan Barang dan Jasa	1	1	543,794,000	543,794,000	100	0	1,382,189,379	254	100
251	Pembinaan Organisasi Pengadaan Barang dan Jasa	1	1	35,901,000	35,901,000	100	0	28,879,000	80	100
<b>252</b>	<b>Program Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pengelolaan Database dan Pelaporan Barang/Jasa</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>362,394,000</b>	<b>362,394,000</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>346,311,750</b>	<b>96</b>	<b>100</b>
	Penyusunan Database Penyedia Barang/Jasa	1	1	110,922,000	110,922,000	100	0	110,572,000	100	100
	Penanganan Sanggah Pengadaan Barang/Jasa	1	1	185,024,000	185,024,000	100	0	175,521,750	95	100
	Penyusunan Laporan Evaluasi dan Penyelesaian Sanggah	1	1	66,448,000	66,448,000	100	0	60,218,000	91	100
<b>253</b>	<b>Program Pembinaan Idiologi dan pengembangan wawasan kebangsaan</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>170,000,000</b>	<b>170,000,000</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>165,238,700</b>	<b>97</b>	<b>100</b>
	Fasilitasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Provinsi Lampung	1	1	60,000,000	60,000,000	100	0	58,653,700	98	100
	Fasilitasi Forum Pembauran Kebangsaan (FPK) Provinsi Lampung	1	1	25,000,000	25,000,000	100	0	25,000,000	100	100
	Fasilitasi Pusat Pendidikan Wawasan Kebangsaan (PPWK) Provinsi Lampung	1	1	85,000,000	85,000,000	100	0	81,585,000	96	100
<b>254</b>	<b>Program Penanganan Konflik</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>382,500,000</b>	<b>382,500,000</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>344,255,200</b>	<b>90</b>	<b>100</b>
	Fasilitasi FKDM Provinsi Lampung	1	1	100,000,000	100,000,000	100	0	94,000,000	94	100
	Deteksi Dini, Cegah Dini dan Penanganan Konflik	1	1	282,500,000	282,500,000	100	0	250,255,200	89	100
<b>255</b>	<b>Rapat Koordinasi Kesbangpol dan Sosialisasi Peraturan Perundang-undangan Bidang Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>65,000,000</b>	<b>65,000,000</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>64,038,000</b>	<b>99</b>	<b>100</b>
	Rapat Kerja dan Rapat Koordinasi Badan Kesbangpol	1	1	65,000,000	65,000,000	100	0	64,038,000	99	100
<b>256</b>	<b>Program Pengendalian Stabilitas Daerah</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>257,500,000</b>	<b>257,500,000</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>253,382,491</b>	<b>98</b>	<b>100</b>
	Forum Koordinasi dan Komunikasi Pemerintahan Daerah dengan Intelkam dan Forum/Elemen Masyarakat bidang Kesatuan Bangsa Se-	1	1	50,000,000	50,000,000	100	0	46,326,291	93	100

No	Program Lintas Sektor	Jumlah		Pagu(Rp)	Target s/d Bulan 12			Realisasi s/d Bulan 12		
		Prog	Keg		Keuangan		Fisik (%)	Keuangan		Fisik (%)
					Rp.	%		Rp	%	
	Provinsi Lampung									
	Monitoring dan Pendataan Tenaga Kerja Asing dan Pemantauan Warga Negara Asing di Prov. Lampung	1	1	75,000,000	75,000,000	100	0	74,564,200	99	100
	Monitoring dan Pengendalian Stabilitas Daerah	1	1	132,500,000	132,500,000	100	0	132,492,000	100	100
257	<b>Program Pendidikan Politik Dalam Negeri dan Hubungan Antar Lembaga</b>	1	5	<b>910,000,000</b>	<b>910,000,000</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>887,670,449</b>	<b>98</b>	<b>100</b>
	Pemantauan Perkembangan Politik di Daerah	1	1	600,000,000	600,000,000	100	0	597,354,899	100	100
	Pemeriksaan Berkas Persyaratan, Pemutakhiran Data, Peninjauan Lokasi dan Monitoring Kelembagaan Masyarakat Tingkat Provinsi Lampung	1	1	60,000,000	60,000,000	100	0	59,448,150	99	100
	Pengembangan Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) di Provinsi Lampung	1	1	100,000,000	100,000,000	100	0	87,500,000	88	100
	Pokja Penelitian dan Pemeriksaan Berkas Persyaratan PAW Kab/Kota se-Provinsi Lampung	1	1	50,000,000	50,000,000	100	0	50,361,400	101	100
	Verifikasi Keabsahan dan Kelengkapan Administrasi Pengajuan Bantuan Keuangan Kepada Parpol Provinsi Lampung	1	1	100,000,000	100,000,000	100	0	93,006,000	93	100

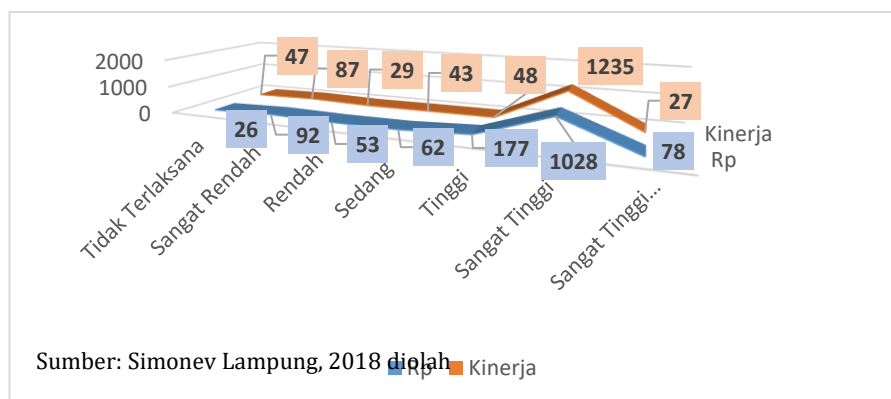
Dari Total 257 Program dan 1.259 Kegiatan yang telah melaksanakan Evaluasi Renja sampai dengan TW 4 Tahun 2018, maka didapati klasifikasi penyerapan kinerja/output Program dan Kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel II-45  
Tingkat Ketercapaian Rupiah dan Kinerja Program dan Kegiatan Tahun 2018

Kriteria	Jumlah Prog dan Keg		KET
	Rp	K	
Tidak Terlaksana	26	47	tidak terserap/=0
Sangat Rendah	92	87	1-50%
Rendah	53	29	51-65%
Sedang	62	43	66-75%
Tinggi	177	48	76-90%
Sangat Tinggi	1028	1235	91-100%
Sangat Tinggi Sekali	78	27	>100
<b>Jumlah</b>	<b>1516</b>	<b>1516</b>	

Sumber: Simonev Lampung, 2018 diolah

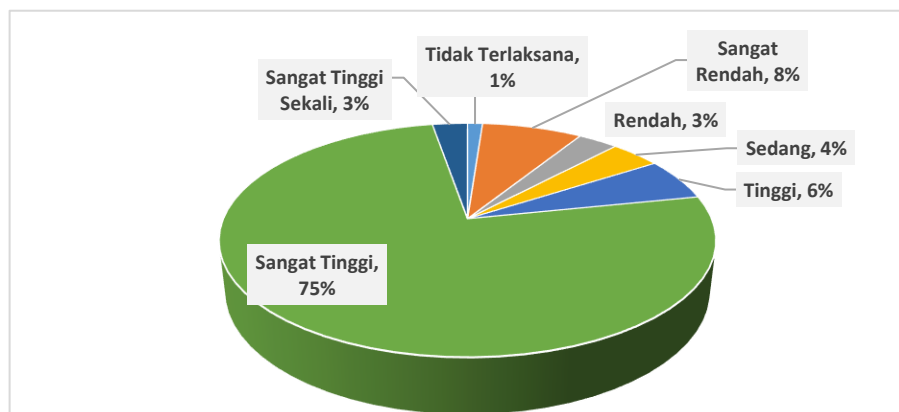
Grafik II-49  
 Jumlah Program Berdasarkan Capaian RP dan Kinerja Tahun 2018



Berdasarkan Tabel II-48, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

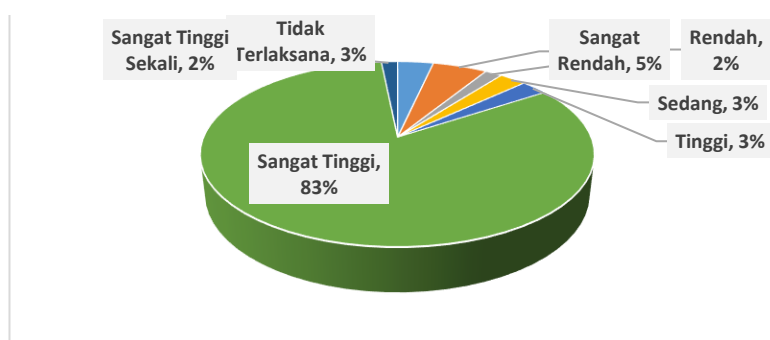
1. Rata-rata capaian kinerja keuangan (Rp) bagi 257 Program dan 1.259 Kegiatan yang tercantum dalam dokumen Renja/RKPD 2018, adalah mencapai 92 % sesuai dengan data yang sudah terinput dalam aplikasi Simonev dengan klasifikasi sebagai berikut:
  - a. Tidak ada Program dengan kategori Tidak Terserap tetapi terdapat 26 Kegiatan berkategori Tidak Terserap (0%)
  - b. Serapan dengan kategori “sangat rendah” (1-50%) sejumlah 17 Program dan 75 Kegiatan
  - c. Serapan dengan kategori “rendah” (51-65%) sejumlah 9 Program dan 44 Kegiatan
  - d. Serapan dengan kategori “sedang” (66-75%) sejumlah 19 Program dan 43 Kegiatan
  - e. Serapan dengan kategori “tinggi” (76-90%) sejumlah 32 Program dan 145 Kegiatan
  - f. Serapan dengan kategori “sangat Tinggi” sejumlah 167 Program dan 861 Kegiatan
  - g. Serapan dengan kategori “sangat tinggi sekali” sejumlah 13 Program dan 65 Kegiatan

Grafik II-50  
 Prosentase Program Berdasarkan Capaian Rp. Tahun 2018



Sumber: Simonev Lampung, 2018 diolah

Grafik II-36  
 Prosentase Kegiatan Berdasarkan Capaian Rp. Tahun 2018

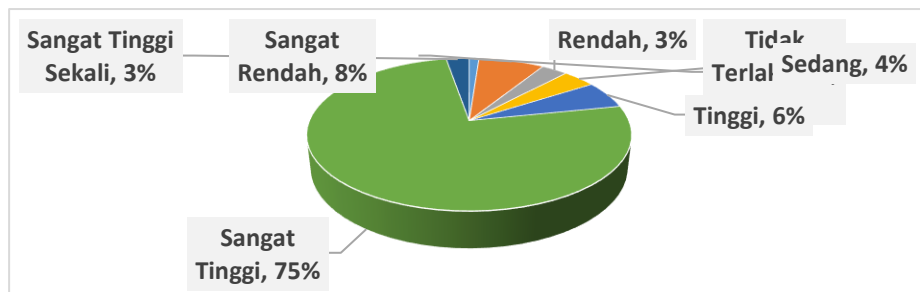


Sumber: Simonev Lampung, 2018 diolah

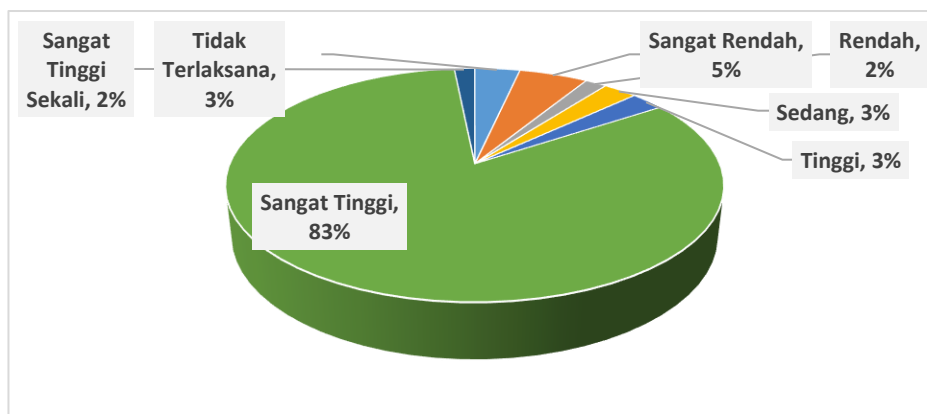
2. Rata-rata capaian kinerja fisik (k) bagi 257 Program dan 1.259 Kegiatan yang tercantum dalam dokumen Renja/RKPD 2018, adalah mencapai 91,83 %, dengan klasifikasi sebagai berikut:
  - a. Tidak terserap (serapan 0) 3 Program serta 44 Kegiatan
  - b. Serapan dengan kategori “sangat rendah” (1-50%) sejumlah 20 Program dan 67 Kegiatan
  - c. Serapan dengan kategori “rendah” (51-65%) sejumlah 8 Program dan 21 Kegiatan
  - d. Serapan dengan kategori “sedang” (66-75%) sejumlah 10 Program dan 33 Kegiatan
  - e. Serapan dengan kategori “tinggi” (76-90%) sejumlah 15 Program dan 33 Kegiatan
  - f. Serapan dengan kategori “sangat Tinggi” sejumlah 194 Program dan 1.041 Kegiatan

- g. Serapan dengan kategori “sangat tinggi sekali” sejumlah 7 program dan 20 Kegiatan

Grafik II-37  
 Prosentas Program Berdasarkan Capaian Kinerja Tahun 2018



Grafik II-38  
 Prosentase Kegiatan Berdasarkan Capaian Kinerja Tahun 2018



Sumber: Simonev Lampung, 2018 diolah

Sumber: Simonev Lampung, 2018 diolah

3. Dengan membandingkan capaian Rupiah maupun kinerja Program sebagaimana poin 1 dan 2 atau sebagaimana dapat dilihat dalam Tabel 2.3. dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
  - a. Masih di dapat ketidakcermatan OPD dalam menginput realisasi baik rupiah maupun kinerja ke dalam sistem aplikasi Simonev Lampung. Hal ini terlihat dari tidak sinkronnya antara isian realisasi rupiah dengan kinerja. Sebagai contoh untuk kategori serapan “0” pada rupiah sama sekali tidak Program dalam kategori tersebut, tetapi kalau pada serapan kinerja terdapat 3 Program yang memiliki kategori serapan “0”. Hal ini sangatlah tidak logis dan realistis, karena secara umum sudah selayaknya jika jumlah serapan kinerja akan berbanding lurus dengan serapan rupiahnya.

b. Masih didapati serapan yang melebihi angka maksimal serapan rupiahnya yaitu 100% sejumlah 13 Program dan 78 Kegiatan, sementara sangat tidak mungkin serapan rupiah itu melebihi targetnya. Jika kita bandingkan untuk serapan yang sangat tinggi sekali ini terdapat 13 Program untuk serapan rupiah dan 7 Program untuk serapan kinerja. Untuk serapan kinerja inipun ada kemungkinan pengukuran ketercapaian kinerja kegiatan dilakukan dengan satuan output yang berbeda, sehingga ketika data ketercapaian kinerja di bandingkan dengan target, angkanya jauh melampaui targetnya. ketigabelas program yang serapan keuangannya sangat tinggi sekali ini adalah sebagai berikut:

- ❖ Program Peningkatan Mutu Pelayanan BLUD
- ❖ Program Pengembangan Kemitraan
- ❖ Program Pengembangan data/informasi
- ❖ Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah
- ❖ Program peningkatan kapasitas kelembagaan perencanaan pembangunan daerah
- ❖ Penguatan Jaringan dan Program Koordinasi Perencanaan
- ❖ Pengembangan dan Fasilitasi Kebijakan Pembangunan Daerah
- ❖ Pemantauan dan Evaluasi Pelaksana Pembangunan Daerah
- ❖ Program Pengembangan dan Pemberdayaan Kelembagaan
- ❖ Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
- ❖ Program perencanaan pembangunan daerah Tahunan
- ❖ Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan
- ❖ Program Peningkatan Layanan Pengadaan

c. Terdapat beberapa kegiatan yang perlu diperhatikan terkait rendahnya serapan maupun kinerja (dibawah 20%) atau bahkan sama sekali tidak dilaksanakan meski memiliki rencana anggaran dan kinerja, yaitu :

- ❖ Kegiatan Gerakan Lingkungan Hidup Provinsi Lampung pada program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup dengan pagu anggaran sebesar Rp. 40.000.000,- dan serapan anggaran 0% (tidak terserap sama sekali);

- ❖ Kegiatan Pengadaan Peningkatan Fasilitas Sarana dan Prasarana Olahraga pada program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga dengan pagu anggaran sebesar Rp. 99,750,000,- dan serapan sebesar 6%;
- ❖ Kegiatan Pengembangan Kerjasama dan Fasilitasi pada program Pengembangan Kreatifitas Sumber Daya Manusia dengan pagu anggaran sebesar Rp. 75.000.000,- dan serapan anggaran 0% (tidak terserap sama sekali);
- ❖ Kegiatan Pembinaan dan pengembangan usaha kemitraan di Kawasan KTM dan kegiatan Peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana di Kawasan KTM pada program Pengembangan Kawasan KTM dengan pagu masing-masing sebesar Rp. 25.000.000,- dan serapan anggaran sesuai urutan adalah 5% dan 13%;
- ❖ Kegiatan Fasilitasi dan Koordinasi Peningkatan Kapasitas Anggaran Daerah dengan pagu anggran Rp. 75.000.000,-, kegiatan Pencermatan dan Monitoring Tindak Lanjut Hasil Evauasi Raperda/Raperbup/Raperwali APBD Kab/Kota dengan pagu Rp. 115.000.000,-, kegiatan Pencermatan dan Monitoring Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Raperda/Raperbup/Raperwali APBD Perubahan Kab/Kota dengan pagu Rp. 115.000.000,-, kegiatan Pemeliharaan dan pelayanan helpdesk Informasi Keuangan Daerah dengan pagu Rp. 80.000.000,-, kegiatan Peningkatan Sumberdaya Manusia Pengelola Keuangan Kabupaten/Kota dengan pagu Rp. 75.000.000,- pada program Peningkatan Kapasitas Anggaran Daerah hanya memiliki serapan anggaran secara berturut-turut adalah 13%, 0%, 0%, 1% dan 0%;
- ❖ Kegiatan Penyusunan Pedoman Pelaksanaan APBD dengan pagu anggran Rp. 80.000.000,-, kegiatan Tindak lanjut penyelesaian dan pemuktahiran data keuangan daerah dengan pagu Rp. 50.000.000,-, dan kegiatan Penatausahaan dan pelaporan Pajak dengan pagu Rp. 75.000.000,- pada program Peningkatan Kapasitas Pelaksanaan dan Penatausahaan Keuangan hanya

memiliki serapan anggaran secara berturut-turut adalah 8%, 9% dan 16%;

- ❖ Kegiatan Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Lampung dengan pagu anggaran Rp. 524.893.000,-, kegiatan Pendampingan Perencanaan, Penganggaran Dan Penatausahaan Serta Pelaporan Keuangan Daerah Berbasis Akrual dengan pagu Rp. 550.000.000,- pada program Peningkatan Akuntabilitas dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah hanya memiliki serapan anggaran secara berturut-turut adalah 2% dan 7%;
- ❖ Kegiatan Peningkatan SDM Pengelola Keuangan BLUD dengan pagu anggaran sebesar Rp. 52.037.000,- pada program Peningkatan Pengelolaan Investasi dan Penyertaan Modal serta PPK-BLUD dengan serapan 0%;
- ❖ Kegiatan Pengadaan Tanah Asrama Mahasiswa Lampung dengan pagu anggaran sebesar Rp. 3.000.000.000,- pada program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur dengan serapan sebesar 0%;
- ❖ Kegiatan Peningkatan Kompetensi Stakeholder Bidang Perumahan dan Pertanahan dengan pagu anggaran Rp. 75.000.000,- pada program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur hanya terserap 5%;
- ❖ Kegiatan Penyusunan data dan informasi dengan pagu Rp. 7.501.000,- pada program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan dengan serapan 0%;
- ❖ Kegiatan Penanganan Masalah dan Pengendalian Pertanahan dengan pagu anggaran Rp. 200.000.000,- dan kegiatan Perencanaan Pemanfaatan Pertanahan dengan pagu anggaran Rp. 220.000.000,- pada program Pengembangan Perumahan dengan masing-masing serapan hanya sebesar 17% dan 12%;
- ❖ Kegiatan Pengadaan dan Pemasangan Perlengkapan Jalan dan Fasilitas Keselamatan Lalu Lintas Pada Objek/Lokasi Pengembangan Wisata dan Tempat Tertentu Lainnya pada Program Pengendalian dan Pengamanan Lalu Lintas dengan pagu



anggaran Rp. 19.450.000.000,- dimana hanya terserap sebesar 14%;

- ❖ Kegiatan Diseminasi Informasi Melalui Media Komunikasi pada program Pembinaan dan Pemberdayaan Lembaga komunikasi dengan pagu anggaran sebesar Rp. 5.099.880.000,- hanya terserap sebesar 18%;
  - ❖ Kegiatan Pembangunan Jalan Usaha Tani di Kawasan Perkebunan pada program Peningkatan Kesejahteraan Petani dengan pagu anggaran Rp. 1.126.862.000,- dan hanya terserap sebesar 5%;
  - ❖ Kegiatan Pembinaan dan Koordinasi Kesmavet dan Pasca Panen pada program Peningkatan Konsumsi Pangan Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH) dengan pagu anggaran sebesar Rp. 1.305.085.980,- hanya terserap sebesar 8%;
  - ❖ Kegiatan Saber Pungli pada program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH dengan pagu anggaran Rp. 2.000.000.000,- hanya terserap sebesar 18%.
- d. Prosentase Serapan kegiatan terbesar adalah berkategori “sangat tinggi” dengan kisaran antara 91 s.d 100 % baik untuk keuangan (Rp) maupun Kinerja (k). Untuk rupiah berada pada 92 % sedangkan kinerja berada pada angka 91,83 %, dan ini menunjukkan bahwa tingkat serapan Program/Kegiatan di OPD Provinsi Lampung telah berjalan dengan baik.

Selanjutnya jika kita melihat sebaran capaian keuangan (Rp) dan Kinerja (k) pada 50 OPD dapat dilihat pada Tabel II-43 sebagai berikut:

Tabel II-46  
Realisasi Keuangan dan Kinerja APBD Tahun Anggaran 2018 Menurut OPD

No	SKPD	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Anggaran	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	% Kinerja
1	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	681.594.187.188	672.211.743.899	98,62%	0	0	0,00%
2	Dinas Kesehatan	77.697.055.950	70.232.233.665	90,39%			0,00%
3	Rumah Sakit	480.921.723.150	358.252.300.881	74,49%	1.280	0	0,00%

No	SKPD	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Anggaran	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	% Kinerja
	Abdul Moeloek						
4	Rumah Sakit Jiwa	19.215.132.569	19.814.683.686	103,12%	700	0	0,00%
5	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.459.504.394.570	1.127.083.545.995	77,22%	0	0	0,00%
6	Dinas Cipta Karya dan Pengelolaan SDA	306.560.000.000,00	290.374.839.746	94,72%	66,00	653	989,39%
7	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	10.000.000.000	7.048.425.712	70,48%	0	0	0,00%
8	Satpol PP	27.900.275.050	27.521.353.391	98,64%	0	0	0,00%
9	Badan Penanggulangan Bencana	2.774.799.200	2.624.236.484	94,57%	0	0	0,00%
10	Dinas Sosial	12.530.808.667	12.168.386.128	97,11%	0	0	0,00%
11	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	4.856.700.000	4.282.071.110	88,17%	0	0	0,00%
12	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	4.219.997.200	4.153.624.011	98,43%	0	0	0,00%
13	Dinas Ketahanan Pangan	2.815.341.250	2.640.891.850	93,80%	1	0	0,00%
14	Dinas Lingkungan Hidup	3.517.338.400	3.283.304.893	93,35%	0	0	0,00%
15	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	6.277.511.000	5.063.602.975	80,66%	0	0	0,00%
16	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa	10.696.293.228	10.624.962.044	99,33%	21	21	100,00%
17	Dinas Perhubungan	26.700.000.000	9.670.371.588	36,22%	0	0	0,00%
18	Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik	20.803.696.750	16.080.284.789	77,30%	0	0	0,00%
19	Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah	6.785.587.184	6.385.987.291	94,11%	3.438	3.437	99,97%
20	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	5.400.000.000	4.735.637.877	87,70%	0	0	0,00%
21	Dinas Pemuda dan Olahraga	9.055.000.000	8.521.811.404	94,11%	0	0	0,00%

No	SKPD	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Anggaran	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	% Kinerja
22	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	3.540.300.000	2.612.838.511	73,80%	0	2	0,00%
23	Dinas Kelautan dan Perikanan	10.489.912.275	10.364.367.855	98,80%	0	0	0,00%
24	Dinas Pariwisata	11.574.020.000	10.583.032.800	91,44%	0	5.208	5208,00%
25	Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura	33.065.337.367	27.214.291.308	82,30%	0	0	0,00%
26	Dinas Perkebunan dan Peternakan	9.891.902.580	6.715.916.194	67,89%	0	0	0,00%
27	Dinas Kehutanan	24.027.906.400	22.933.547.135	95,45%	1.464	0	0,00%
28	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	21.742.595.000	16.515.088.167	75,96%	25	0	0,00%
29	Dinas Perdagangan	3.711.017.250	3.600.657.241	97,03%	0	0	0,00%
30	Dinas Perindustrian	3.747.918.000	3.507.693.074	93,59%	0	0	0,00%
31	Inspektorat	8.730.200.000	6.667.824.607	76,38%	0	151,10	0,00%
32	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	12.283.045.000	23.427.209.912	190,73%	494	0	0,00%
33	Badan Keuangan Daerah	16.989.500.000	12.096.915.514	71,20%	0	0	0,00%
34	Badan Pendapatan Daerah	29.775.682.340	25.635.679.813	86,10%	0	0	0,00%
35	Badan Kepegawaian Daerah	6.839.800.900	5.699.634.874	83,33%	29.267	10.506	35,90%
36	Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Daerah	7.287.589.250	7.116.347.745	97,65%	0	0	0,00%
37	Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah	6.888.381.791	6.790.219.416	98,57%	2	1	50,00%
38	Badan Penghubung	15.000.275.731	10.955.879.778	73,04%	0	0	0,00%
39	Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah	4.281.159.000	3.621.790.712	84,60%	0	0	0,00%
40	Biro Hukum	2.100.000.000	2.074.693.056	98,79%	0	0	0,00%
41	Biro Kesejahteraan Sosial	45.041.661.438	44.097.107.647	97,90%	22.981	20.792	90,48%
42	Biro Perekonomian	1.981.021.000	1.953.361.192	98,60%	0	0	0,00%
43	Biro	2.164.355.000	2.068.713.085	95,58%	71	71	100,00%

No	SKPD	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Anggaran	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	% Kinerja
	Administrasi Pembangunan						
44	Biro Perlengkapan	25.410.874.850	24.585.358.905	96,75%	0	0	0,00%
45	Biro Umum	87.500.000.000	87.326.505.669	99,80%	0	0	0,00%
46	Biro Organisasi	2.709.600.000	2.314.804.906	85,43%	0	0	0,00%
47	Biro Humas dan Protokol	19.314.250.000	19.000.296.671	98,37%	0	0	0,00%
48	Sekretariat DPRD	124.393.694.400	118.094.070.897	94,94%	12	0	0,00%
49	Badan Penyelenggara Korpri	2.995.744.000	3.034.380.221	101,29%	20	48	240,00%
50	Badan Layanan Pengadaan Barang dan Jasa	5.540.500.000	3.480.971.689	62,83%	125	0	0,00%
51	Badan Kesbangpol	3.375.000.000	3.214.642.599	95,25%	0	0	0,00%

Sumber: Simonev Lampung, 2018 diolah

Tabel II-47  
Tingkat Ketercapaian Rupiah dan Kinerja OPD Tahun 2018

Kriteria	Jumlah OPD		KET
	Rp	K	
Sangat Rendah	1	44	0-50%
Sedang	7	0	51-75%
Baik	12	0	76-90%
Baik Sekali	31	7	>90
<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>51</b>	

Sumber: Simonev Lampung, 2018 diolah

Berdasarkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata capaian kinerja keuangan (Rp) bagi 51 OPD yang tercantum dalam dokumen Renja/RKPD 2018, adalah mencapai 90,31% sesuai dengan data yang sudah terinput dalam aplikasi Simonev dengan klasifikasi sebagai berikut:
  - a. Kinerja Keuangan dengan kategori "sangat rendah" (0-50%) sejumlah 1 OPD
  - b. Kinerja Keuangan dengan kategori "sedang" (51-75%) sejumlah 7 OPD
  - c. Kinerja Keuangan dengan kategori "baik" (76-90%) sejumlah 12 OPD

- d. Kinerja Keuangan dengan kategori “baik sekali” (>90%) sejumlah 31 OPD
2. Rata-rata capaian kinerja fisik (K) bagi 51 OPD yang tercantum dalam dokumen Renja/RKPD 2018, adalah mencapai 135,56% sesuai dengan data yang sudah terinput dalam aplikasi Simonev dengan klasifikasi sebagai berikut:
    - a. Kinerja Keuangan dengan kategori “sangat rendah” (0-50%) sejumlah 44 OPD
    - b. Kinerja Keuangan dengan kategori “sedang” (51-75%) sejumlah 0 OPD
    - c. Kinerja Keuangan dengan kategori “baik” (76-90%) sejumlah 0 OPD
    - d. Kinerja Keuangan dengan kategori “baik sekali” (>90%) sejumlah 7 OPD

Dari poin kedua tersebut dapat dilihat ada ketidakwaiban dalam besaran kinerja yang melebihi 100% terutama pada OPD Dinas Pariwisata yang memiliki capaian kinerja sebesar 5.208% dan OPD Dinas Cipta Karya dan PSDA dengan capaian kinerja sebesar 989,39%. Ini dapat terjadi karena pelaporan Renja OPD tidak dilakukan dengan benar, dan cenderung mengabaikan petunjuk pengisian evaluasi Hasil Renja sebagaimana telah diatur dalam Permedagri 18/2016 tentang tentang Pedoman Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Rencana Kerja Pembangunan Daerah Tahun 2017 dan Permendagri 86 Tahun 2017. Hal ini terjadi lebih karena disebabkan ketidaktahuan SDM pengelola kegiatan.

### **2.3.2 PELAKSANAAN RPJMD SAMPAI DENGAN TAHUN 2018**

Senada dengan Pelaksanaan Renja PD/RKPD, sesungguhnya realisasi pelaksanaan Renja PD dari Tahun 2015 hingga 2018 merupakan gabungan realisasi kinerja maupun realisasi Anggaran sampai dengan Tahun terakhir (2018). Selanjutnya realisasi selama 4 Tahun ini kita bandingkan dengan Pencapaian Target output Program dan kegiatan pada dokumen Renstra OPD. Memperhatikan target target capaian kinerja maupun keuangan, maka capaian untuk pelaksanaan RPJMD sampai dengan Tahun 2018, dapat dilihat pada Tabel II-50, sebagai berikut:

**Tabel II-48**  
**Hasil Pelaksanaan Renstra/Renja OPD s.d Tahun 2018**

No	SKPD	TARGET KINERJA CAPAIAN PROGRAM (RENSTRA SKPD) S/D AKHIR TAHUN RENSTRA		REALISASI KINERJA S/D TAHUN 2018		TINGKAT CAPAIAN	
		KINERJA	RP	KINERJA	RP	KINERJA	RP
1	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	2.675.389	1.434.880.198.824	490.652	1.078.965.499.008	18,34%	75,20%
2	Dinas Kesehatan	2.354	693.990.878.028	893	296.993.202.422	37,94%	42,79%
3	Rumah Sakit Abdul Moeloek	2.448	2.238.000.130.000	834	1.575.116.779.881	34,07%	70,38%
4	Rumah Sakit Jiwa	2.500	49.508.692.138	496	33.188.415.312	19,84%	67,04%
5	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	27.015	4.085.574.889.052	13.234	2.074.382.231.343	48,99%	50,77%
6	Dinas Cipta Karya dan Pengelolaan SDA	4.912,05	1.295.367.235.461	2.235,00	1.034.072.939.006	45,50%	79,83%
7	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	664	10.549.800.000	0	7.048.425.712	0,00%	66,81%
8	Satpol PP	13.717	105.593.492.000	7.866	84.997.991.391	57,34%	80,50%
9	Badan Penanggulangan Bencana	29.320	49.565.345.000	25.827	10.191.179.169	88,09%	20,56%
10	Dinas Sosial	31.998	76.828.020.814	2.871	23.303.123.102	8,97%	30,33%
11	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	8.726	36.539.580.000	0	4.282.071.110	0,00%	11,72%
12	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	6.022	31.080.024.000	3.252	19.352.505.580	54,00%	62,27%
13	Dinas Ketahanan Pangan	2.124	36.844.759.250	937	11.731.996.126	44,11%	31,84%
14	Dinas Lingkungan Hidup	2.734	36.658.250.950	1.150	15.412.230.760	42,06%	42,04%
15	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	868	11.076.157.000	0	5.063.602.975	0,00%	45,72%
16	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa	5.155	32.596.480.000	1.283	35.211.637.130	24,89%	108,02%
17	Dinas Perhubungan	250.005.148	53.494.700.005	3.368	37.143.971.588	0,00%	69,43%
18	Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik	69.111	50.663.920.300	25.852	62.876.526.210	37,41%	124,11%
19	Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah	12.647	31.234.164.000	5.776	19.405.383.456	45,67%	62,13%
20	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	96.305	24.500.000.000	34.424	14.859.181.742	35,74%	60,65%
21	Dinas Pemuda dan Olahraga	3.442.467	36.455.455.920	8.354	24.514.134.333	0,24%	67,24%

No	SKPD	TARGET KINERJA CAPAIAN PROGRAM (RENSTRA SKPD) S/D AKHIR TAHUN RENSTRA		REALISASI KINERJA S/D TAHUN 2018		TINGKAT CAPAIAN	
		KINERJA	RP	KINERJA	RP	KINERJA	RP
22	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	161.448	21.985.700.000	2	2.612.838.511	0,00%	11,88%
23	Dinas Kelautan dan Perikanan	62.204	52.799.100.000	755	41.589.400.553	1,21%	78,77%
24	Dinas Pariwisata	918.272	59.584.116.777	431.918	34.396.477.530	47,04%	57,73%
25	Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura	4.519	119.842.304.379	3.884	80.672.364.261	85,95%	67,32%
26	Dinas Perkebunan dan Peternakan	112.141	975.344.250.202	4.677	23.286.272.713	4,17%	2,39%
27	Dinas Kehutanan	4.256	73.322.823.262	2.676	54.630.250.478	62,87%	74,51%
28	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	5.593	91.139.253.850	2.515	66.936.465.839	44,97%	73,44%
29	Dinas Perdagangan	2.389	29.018.028.000	868	12.466.554.979	36,33%	42,96%
30	Dinas Perindustrian	1.722	15.929.938.600	652	12.146.651.298	37,86%	76,25%
31	Inspektorat	1.352	42.325.959.958	1.076	20.134.086.761	79,59%	47,57%
32	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	3.182	38.616.700.045	2.066	53.099.987.677	64,93%	137,51%
33	Badan Keuangan Daerah	2.316	51.893.500.000	333	19.992.334.125	14,38%	38,53%
34	Badan Pendapatan Daerah	553.499	104.244.557.274	81.760	92.452.386.349	14,77%	88,69%
35	Badan Kepegawaian Daerah	59.569	31.585.493.341	49.973	23.717.666.686	83,89%	75,09%
36	Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Daerah	10.982	52.861.595.180	3.686	27.295.057.238	33,56%	51,63%
37	Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah	1.138	37.075.749.050	394	19.576.128.807	34,62%	52,80%
38	Badan Penghubung	17.258	79.490.082.452	9.758	44.654.204.782	56,54%	56,18%
39	Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah	3.519	19.277.849.500	366	14.069.323.580	10,40%	72,98%
40	Biro Hukum	4.519	9.123.661.000	1.360	4.222.510.611	30,10%	46,28%
41	Biro Kesejahteraan Sosial	36.063	203.895.954.830	108.753	185.990.294.372	301,57%	91,22%
42	Biro Perekonomian	501	11.580.000.000	322	6.412.378.342	64,27%	55,37%
43	Biro Administrasi Pembangunan	1.425	8.253.000.687	177	7.084.620.214	12,42%	85,84%
44	Biro Perlengkapan	12.848	82.548.000.000	6.874	121.622.640.903	53,50%	147,34%
45	Biro Umum	25.925	231.218.800.200	67.568	289.345.318.367	260,63%	125,14%
46	Biro Organisasi	678	14.033.450.000	268	7.897.379.419	39,53%	56,28%
47	Biro Humas dan	412.340	43.603.710.000	278.262	48.271.722.481	67,48%	110,71%

No	SKPD	TARGET KINERJA CAPAIAN PROGRAM (RENSTRA SKPD) S/D AKHIR TAHUN RENSTRA		REALISASI KINERJA S/D TAHUN 2018		TINGKAT CAPAIAN	
		KINERJA	RP	KINERJA	RP	KINERJA	RP
	Protokol						
48	Sekretariat DPRD	6.388	413.687.922.273	83.458.807	543.042.583.641	1306493,53%	131,27%
49	Badan Penyelenggara Korpri	733	14.283.275.000	431	8.039.808.509	58,80%	56,29%
50	Badan Layanan Pengadaan Barang dan Jasa	1.023	13.354.000.003	0	3.480.971.689	0,00%	26,07%
51	Badan Kesbangpol	1.481	28.129.060.000	951	14.423.648.275	64,21%	51,28%

Sumber: Simonev Lampung, 2018 diolah

Tabel II-49  
Kriteria Hasil Pelaksanaan Renstra/Renja OPD s.d Tahun 2018

Kriteria	Jumlah OPD		KET
	Rp	K	
Sangat Rendah	14	34	0-50%
Rendah	12	9	51-65%
Sedang	9	1	66-75%
Tinggi	8	4	76-90%
Sangat Tinggi	8	3	>91%
<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>51</b>	

Sumber: Simonev Lampung, 2018 diolah

Berdasarkan Tabel diatas, dapat kita simpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Rata-rata capaian kinerja keuangan renstra (Rp) bagi 51 OPD sampai dengan Tahun 2018, adalah mencapai 65,86 % sesuai dengan data yang sudah terinput dalam aplikasi Simonev dengan klasifikasi sebagai berikut:
  - a. OPD dengan kinerja keuangan kategori “sangat rendah” (0-50%) sejumlah 14 OPD
  - b. OPD dengan kinerja keuangan kategori “rendah” (51-65%) sejumlah 12 OPD
  - c. OPD dengan kinerja keuangan kategori “sedang” (66-75%) sejumlah 9 OPD
  - d. OPD dengan kinerja keuangan kategori “tinggi” (76-90%) sejumlah 8 OPD



- e. OPD dengan kinerja keuangan kategori “sangat Tinggi” (>90%) sejumlah 8 OPD
2. Rata-rata capaian kinerja fisik (k) bagi 48 OPD sampai dengan Tahun 2018, adalah mencapai 25.662,79 % sesuai dengan data yang sudah terinput dalam aplikasi Simonev dengan klasifikasi sebagai berikut:
  - a. OPD dengan kinerja fisik kategori “sangat rendah” (0-50%) sejumlah 34 OPD
  - b. OPD dengan kinerja fisik kategori “rendah” (51-65%) sejumlah 9 OPD
  - c. OPD dengan kinerja fisik kategori “sedang” (66-75%) sejumlah 1 OPD
  - d. OPD dengan kinerja fisik kategori “tinggi” (76-90%) sejumlah 4 OPD
  - e. OPD dengan kinerja fisik kategori “sangat Tinggi” (>90%) sejumlah 3 OPD
3. Dengan membandingkan capaian Rupiah maupun kinerja OPD sebagaimana poin 1 dan 2 atau sebagaimana dapat dilihat dalam Tabel 2.8. dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
  - a. Masih terdapat ketimpangan kinerja keuangan dengan kinerja fisik dalam renstra/renja yang dilaksanakan oleh beberapa OPD, dimana antara kinerja keuangan dan kinerja fisik pencapaiannya tidak seiring sejalan, yaitu :
    - ❖ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dengan capaian kinerja fisik sebesar 18,34% tetapi kinerja keuangan mencapai 75,20%
    - ❖ Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman dengan capaian kinerja fisik 0 % tetapi kinerja keuangan mencapai 66,81%
    - ❖ Badan Penanggulangan Bencana dengan capaian kinerja fisik hanya sebesar 88,09% tetapi kinerja keuangan mencapai 20,56%
    - ❖ Dinas Sosial dengan capaian kinerja fisik hanya sebesar 8,97% tetapi kinerja keuangan mencapai 30,33%
    - ❖ Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dengan capaian kinerja fisik sebesar 24,89% tetapi kinerja keuangan mencapai 108,02%
    - ❖ Dinas Perhubungan dengan capaian kinerja fisik 0% tetapi kinerja keuangan mencapai 69,43%
    - ❖ Dinas Komunikasi dan Informatika dengan capaian kinerja fisik hanya sebesar 37,41% tetapi kinerja keuangan mencapai 124,11%

- ❖ Dinas Pemuda dan Olahraga dengan capaian kinerja fisik hanya sebesar 0,24% tetapi kinerja keuangan mencapai 67,24%
  - ❖ Dinas Kelautan dan Perikanan dengan capaian kinerja fisik hanya sebesar 1,21% tetapi kinerja keuangan mencapai 78,77%
  - ❖ Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah dengan capaian kinerja fisik hanya sebesar 64,93% tetapi kinerja keuangan mencapai 137,51%
  - ❖ Badan Pendapatan Daerah dengan capaian kinerja fisik hanya sebesar 14,77% tetapi kinerja keuangan mencapai 88,69%
  - ❖ Biro Pemeritahan dan Otda dengan capaian kinerja fisik hanya sebesar 10,40% tetapi kinerja keuangan mencapai 72,98%
  - ❖ Biro Kesejahteraan Sosial dengan capaian kinerja fisik mencapai 301,57% tetapi kinerja keuangan mencapai 91,22%
  - ❖ Biro Administrasi Pembangunan dengan capaian kinerja fisik hanya sebesar 12,42% tetapi kinerja keuangan mencapai 85,84%
  - ❖ Biro Perlengkapan dengan capaian kinerja fisik hanya sebesar 53,50% tetapi kinerja keuangan mencapai 147,34%
  - ❖ Biro Umum dengan capaian kinerja fisik sebesar 260,63% tetapi kinerja keuangan mencapai 125,14%
  - ❖ Biro Humas dan Protokol dengan capaian kinerja fisik hanya sebesar 67,48% tetapi kinerja keuangan mencapai 110,71%
  - ❖ Sekretariat DPRD dengan capaian kinerja fisik 1.306.493,53% tetapi kinerja keuangan mencapai 131,27%
- b. Masih didapati kinerja fisik pada OPD yang memiliki angka minimal yaitu 0%, atau dengan kata lain tidak menciptakan keluaran apapun dimana sangat tidak mungkin karena OPD dimaksud telah melakukan serapan anggaran. Adapun OPD tersebut adalah :
- ❖ Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
  - ❖ Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
  - ❖ Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
  - ❖ Dinas Perhubungan
  - ❖ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
  - ❖ Badan Layanan Pengadaan Barang dan Jasa

Sedangkan untuk kinerja yang sangat tinggi pada kinerja fisik terdapat pada 5 OPD. Untuk serapan kinerja fisik inipun ada kemungkinan pengukuran ketercapaian kinerja kegiatan dilakukan dengan satuan output yang berbeda, sehingga ketika data ketercapaian kinerja di bandingkan dengan target.

- c. Prosentase kinerja dengan jumlah OPD terbanyak adalah berkategori “sangat rendah” dengan kisaran antara 0 s.d 50 % baik untuk keuangan (Rp) maupun Kinerja (k). Untuk rupiah berada pada 27,45 % sedangkan kinerja berada pada angka 66,67 %, dan ini menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan Renstra OPD Provinsi Lampung tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan data pelaksanaan Renja/Renstra diatas, maka evaluasi indikator kinerja utama pembangunan daerah yang merupakan gambaran mengenai ukuran keberhasilan pencapaian RPJMD periode 2014-2019, sebagai berikut :

Tabel II-56  
Indikator Kinerja Penyelenggaran Urusan Pemerintah

No	Kode Indikator	Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD	2018			2019			KETERANGAN
				Target	Realisasi	Persentase	Target	Realisasi	Persentase	
	A	ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT								
	A.1	FOKUS KESEJAHTERAAN DAN PEMERATAAN EKONOMI								
1	A.1.1.A	Pertumbuhan PDRB/LPE	5.78	6.75	5.25	78%	"7.00 - 7.50"			Terjadi gap antara realisasi Pertumbuhan Ekonomi dengan Target dalam Dokumen RPJMD. Target dalam dokumen RPJMD untuk pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung tahun 2018 adalah sebesar 6.75 - 7 %. sedangkan realisasi capaiannya sebesar 5.25%. Kondisi ini terjadi karena saat penyusunan dokumen RPJMD 2014-2019 tersebut. penentuan target pertumbuhan ekonomi masih didasarkan pada capaian rata-rata pertumbuhan ekonomi 5 tahun terakhir (tahun 2009 s.d. 2013) yang saat itu tumbuh sebesar 6%. Namun sejak tahun 2014 terjadi peristiwa-peristiwa yang mengubah perekonomian dunia. yang menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi tidak hanya global dan nasional. tapi juga di daerah. Terjadinya perlambatan ekonomi dunia akibat krisis. ketidakstabilan keuangan dunia. kejatuhan harga-harga komoditas dunia seperti minyak mentah dan emas. membuat negara-negara harus mengkalkulasi ulang perekonomian masing-masing. Hingga kini. IMF telah beberapa kali memangkas target pertumbuhannya. begitu juga Pemerintah Pusat dan Daerah. Sehingga sebetulnya. rentetan tekanan eksternal cukup dominan mempengaruhi capaian target pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung yang tidak terlepas dari dampak pertumbuhan ekonomi global dan nasional.
2	A.1.1.B	Indeks Gini	0.36	0.32	0.32	100%	0.32			

No	Kode Indikator	Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD	2018			2019			KETERANGAN
				Target	Realisasi	Persentase	Target	Realisasi	Persentase	
3	A.1.1.C	PDRB per kapita (berlaku)	25.77	37.25	39.86	107%	39.45			
4	A.1.1.D	PDRB atas Harga Konstan (Juta Rupiah)	180,636,658	262,203,722	232,210,000	89%	262,203,722		PDRB Atas Dasar Harga Konstan digunakan sebagai dasar perhitungan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung mengalami perlambatan akibat dampak penurunan ekonomi global dan nasional sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. maka peningkatan PDRB Atas Dasar Harga Konstan juga tidak sebesar yang telah ditargetkan.	
5	A.1.1.E	PDRB atas Harga Berlaku (Juta Rupiah)	204,402,787	318,996,629	333,680,000	105%	318,996,629			
6	A.1.1.F	Jumlah koperasi aktif	2,830	3,170		0%	3,250			
7	A.1.1.G	Jumlah UMKM	307,740	404,291	160554	40%	414,398		Jumlah UMKM Provinsi Lampung Tahun 2018 sebanyak 160.554 unit atau naik 2.632 unit UMKM. Sama seperti halnya tahun 2015 s/d 2017. Jumlah UMKM Provinsi Lampung lebih rendah dari target pada RPJMD. Hal ini dikarenakan terjadi penyesuaian data jumlah UMKM Kabupaten/Kota hasil pendataan tahun 2015 sehingga tidak sesuai dengan data awal yang digunakan pada saat penyusunan RPJMD.	
8	A.1.1.H	Jumlah wisatawan nusantara	3,855,559	6,335,493	13,933,207	220%	7,155,495			
9	A.1.1.I	Jumlah wisatawan mancanegara	85,305	139,922	274,742	196%	153,914			
	<b>A.2</b>	<b>FOKUS KESEJAHTERAAN SOSIAL</b>								
10	A.2.1.A	Angka Melek Huruf	98.45	98		0%	98			
11	A.2.1.B	Angka rata-rata Lama Sekolah	7.44	7.7	7.83	102%	7.7			
12	A.2.1.C	Angka Kelulusan (%)	100	100	100	100%	100			

No	Kode Indikator	Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD	2018			2019			KETERANGAN
				Target	Realisasi	Persentase	Target	Realisasi	Persentase	
13	A.2.1.D	Angka melanjutkan SMP ke SMA (%)	70	95		0%	100			
14	A.2.1.E	Angka melanjutkan SMA ke PT (%)	45	70		0%	75			
15	A.2.1.F1	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A	97.37	95.7	91.09	95%	95.75			Intervensi Program dan kegiatan berkaitan dengan Sekolah Dasar sesuai dengan Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 merupakan kewenangan Pemerintah Kabupaten/Kota. Sehingga Pemerintah Provinsi sudah tidak bisa intervensi di dalamnya.
16	A.2.1.F2	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B	74.62	76.07	74.09	97%	77.1			Intervensi Program dan kegiatan berkaitan dengan Sekolah Dasar sesuai dengan Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 merupakan kewenangan Pemerintah Kabupaten/Kota. Sehingga Pemerintah Provinsi sudah tidak bisa intervensi di dalamnya.
17	A.2.1.F3	Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/MA/Paket C	53.38	68	61.09	90%	70			indikator APM memberikan gambaran sejauhmana gambaran akses dan pemerataan pendidikan di suatu daerah. Dari data APM tahun 2019 dapat diketahui bahwa terdapat 38.1 % penduduk di provinsi lampung belum tuntas dalam pendidikan SMA/SMK/Paket C. Beberapa faktor yang menyebabkan target APM SMA/SMK/Paket C tahun 2018 tidak tercapai antara lain 1) faktor kesadaran masyarakat yang masih rendah dan 2) faktor kondisi ekonomi (kemiskinan)
18	A.2.1.G1	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/Paket A	110.7	112.03	105.3	94%	112.08			Saat ini Sudah Menjadi kewenangan Kabupaten/Kota, sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2014
19	A.2.1.G2	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs/Paket B	85.19	97.23	100.4	103%	97.62			Saat ini Sudah Menjadi kewenangan Kabupaten/Kota, sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2015
20	A.2.1.G3	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK/MA/Paket C	63.48	76	83.2	109%	78			

No	Kode Indikator	Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD	2018			2019			KETERANGAN
				Target	Realisasi	Persentase	Target	Realisasi	Persentase	
21	A.2.2.A	Angka Harapan Hidup	69.33	71	71	100%	72			
22	A.2.2.B	AKB (/1.000 KH)	36	26		0%	24			
23	A.2.2.C	AKI (/100.000 KH)	359	317		0%	309			
24	A.2.2.D	Angka Kematian Balita	156 kasus	135 kasus		0%	130 kasus			
25	A.2.2.E	Prevalensi Balita Kurang Gizi (Underweight)	19.16	17.36		0%	17			Permasalahan yang dihadapi dalam penanganan kasus gizi buruk adalah: kurangnya tim tatalaksana gizi buruk yang ada di puskesmas dan RS. Belum semua sarana kesehatan yang dikembangkan menjadi pusat pemulihan gizi buruk berfungsi sesuai standar, keterbatasan sdm khususnya tenaga gizi di puskesmas. Keterbatasan kemampuan kader posyandu dalam melakukan penimbangan mulai dari penimbangan dan pembacaan
26	A.2.2.F	Angka penemuan kasus TB (semua tpe yang dilaporkan / case notifikation rate) per 100.000 penduduk	76	137	185	135%	154			trend Angka Penemuan kasus Tuberkulosis (TB) baik untuk TB paru dan ekstra paru atau Angka Case Notification Rate (CNR) diantara 100.000 penduduk sebesar 137 per 100.000 penduduk. selama 3(tiga) tahun cenderung meningkat dalam artian sudah mencapai target yang diharapkan yaitu angka penemuan yang setinggi-tingginya

No	Kode Indikator	Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD	2018			2019			KETERANGAN
				Target	Realisasi	Persentase	Target	Realisasi	Persentase	
27	A.2.2.G	Angka kesakitan positif malaria (API) per 1000 penduduk	0.45	0.02		0%	0.1		Belum tercapainya penurunan angka kesakitan malaria per 1000 penduduk karena masih adanya daerah endemis malaria di provinsi lampung yang angka kesakitan malariannya (API) >1 per 1000 penduduk (Pesawaran. Pessir Barat. Bandar Lampung dan Lampung Selatan). masih adanya perindukan vektor (tambak udang yang terlantar. kawasan pantai yang hutan bakaunya rusak) dan perilaku masyarakat yang belum berperilaku sehat di daerah endemis (tidak menggunakan refelen. keluar pada malam hari tidak menggunakan baju tangan panjang. tidur tidak menggunakan kelambu).. Namun demikian Angka kesakitan (API) malaria ini sudah berada di bawah target yaitu < 1 per 1000 penduduk.	
28	A.2.2.H	Prevelansi HIV AIDS per 100 penduduk usia > dari 15 tahun	0.49	0.49	0.03	6%	0.49			
29	A.2.2.I	Angka kesakitan DBD per 100.000 penduduk	52	47	34.31	73%	46			
	<b>B.</b>	<b>ASPEK PELAYANAN UMUM</b>								
	<b>B.1</b>	<b>FOKUS LAYANAN URUSAN WAJIB</b>								
30	B.1.1.A	Angka Partisipasi Sekolah 7 â€” 12 tahun	99.03	100	99.86	100%	100		Saat ini Sudah Menjadi kewenangan Kabupaten/Kota, sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2014	
31	B.1.1.B	Angka Partisipasi Sekolah 13 â€” 15 tahun	90.99	95	95	100%	96		Saat ini Sudah Menjadi kewenangan Kabupaten/Kota, sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2015	



No	Kode Indikator	Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD	2018			2019			KETERANGAN
				Target	Realisasi	Persentase	Target	Realisasi	Persentase	
32	B.1.2.A	Angka Partisipasi Sekolah 16 -18	64.36	75	70.83	94%	77			APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Semakin tinggi Angka Partisipasi Sekolah semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan. angka APS yg direalease BPS merupakan hasil pengujian sampel terhadap 2.330 responden rumah tangga setiap triwulan. Capaian Provinsi Lampung untuk indikator APS tahun 2017 adalah sebesar 69.05 dan ini menunjukkan bahwa terdapat 30.95% penduduk usia 16-18 yang tidak bersekolah. Hal ini cenderung disebabkan karena permasalahan ekonomi atau karena faktor pindah sekolah ke luar provinsi Untuk meningkatkan APS pendidikan menengah, pemerintah telah menggulirkan program pendidikan menengah universal (PMU). Program tersebut diberikan melalui dana BOS (bantuan operasional sekolah).
33	B.1.3.A	Rasio Puskesmas	3.68	3.86	3.61	94%	37.89			Belum tercapainya rasio puskesmas per 100.000 penduduk karena adanya keterbatasan anggaran APBD di Kabupaten Kota dan DAK untuk membangun puskesmas baru dan proses untuk mendapatkan lahan untuk pembangunan puskesmas baru yang membutuhkan waktu
34	B.1.3.B	Obat perkapita	8051	12000	6814	57%	12500			Anggaran Obat per kapita masih jauh dari target karena untuk beberapa kabupaten tidak mengalokasikan untuk penyediaan obat dari APBD II seperti kab Lampung Utara, Pesawaran, Mesuji, Tulang Bawang Bawang, Tulang Bawang Barat, Bandar Lampung, Pesisir Barat

No	Kode Indikator	Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD	2018			2019			KETERANGAN
				Target	Realisasi	Persentase	Target	Realisasi	Persentase	
35	B.1.3.C	Rasio Dokter per 100 rb pddk	12	16	15.99	100%	17			adanya peningkatan capaian rasio dokter sepanjang Tahun 2015 s.d. 2018. hal tersebut disebabkan melalui beberapa faktor antara lain pengangkatan dokter PTT yang ditempatkan di daerah terpencil dan sangat terpencil sebagai upaya dalam pemenuhan tenaga dokter. terlaksananya pendayagunaan dokter pada jenis dan tantangan tertentu di sarana pelayanan kesehatan. serta pendataan menyeluruh pada saryankes pemerintah dan swasta.
36	B.1.4.A	Tingkat Kemantapan Jalan Provinsi	61.75	80	77.23	97%	85			Panjang Jalan Provinsi saat ini 1693 km. Kondisi mantap jalan adalah kondisi jalan baik dan sedang pada kurun waktu tertentu. Pada tahun 2018 Pemerintah Provinsi Lampung memiliki kontrak dengan PT. SMI dimana sesuai perjanjian teralokasi anggaran 600 Milyar untuk menyelesaikan 6 ruas jalan Provinsi sepanjang 132 km yang harus tuntas dan selesai dan dana tersebut tidak diperkenankan untuk dialokasikan di ruas lain. Sehingga kelebihan anggaran dari uang tersebut digunakan untuk pelebaran dari 4.5 m menjadi 6 m. Di lain pihak akibat anggaran didominasi untuk penyelesaian ruas SMI maka porsi anggaran untuk menangani ruas - ruas lainnya menjadi berkurang yang berakibat pada kemantapan jalan menjadi rendah. Faktor Cuaca/curah hujan yang sangat tinggi turut mempercepat penurunan kualitas jalan, sehingga tingkat kemantapan jalan menjadi rendah.
37	B.1.4.B	Tingkat kesesuaian pemanfaatan ruang dengan RTRW Provinsi Lampung	SESUAI	SESUAI	SESUAI	100%	SESUAI			

No	Kode Indikator	Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD	2018			2019			KETERANGAN
				Target	Realisasi	Persentase	Target	Realisasi	Persentase	
38	B.1.4.C	Kondisi jaringan irigasi dan bangunan pelengkap yang terpelihara (%)	55	100	80	80%	100			penyebab tidak tercapainya target 100 % kondisi jaringan irigasi provinsi dalam keadaan baik antara lain karena adanya karena endapan, sampah, dan usia saluran yang sudah tua, sehingga perlu adanya rehabilitasi. Namun demikian kemampuan keuangan Provinsi dalam mengintervensi penanganan jaringan irigasi juga terbatas. Degradasi akibat
39	B.1.4.D	Pembangunan embung dan bangunan penampung air lainnya dari kebutuhan yang akan di bangun(%)	8	20		0%	20			Proses penambahan jumlah embung mengalami sedikit perlambatan dikarenakan keterbatasan kepemilikan lahan yang akan dibangun, selain itu Pemprov memiliki keterbatasan dana untuk pembangunan embung dan bangunan penampung air lainnya
40	B.1.5.A	Tingkat partisipasi angkatan kerja (%)	64.84	66.27		0%	66.46			
41	B.1.6.A	Tingkat Inflasi (%)	7.56	5.4	2.73	51%	4.75			

No	Kode Indikator	Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD	2018			2019			KETERANGAN
				Target	Realisasi	Persentase	Target	Realisasi	Persentase	
42	B.1.6.B	Persentase penduduk miskin	14.86	11.7	13.01	111%	11.1			Kemiskinan di Provinsi Lampung cenderung stagnan yang dikarenakan masih kurang optimalnya pelaksanaan program pengentasan kemiskinan yang dicetuskan oleh Pemerintah Provinsi Lampung, juga terjadi dikarenakan belum terkoordinirnya antar stakeholder dalam upaya pengentasan kemiskinan. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih terdapat penerima program penanggulangan kemiskinan instan seperti Rastra dan PKH yang tidak tepat sasaran. Untuk itu diperlukan komitmen bersama dari semua pihak baik pusat, provinsi dan kab/kota untuk terus berupaya menurunkan angka kemiskinan dengan penerapan kebijakan program yang terarah, serta memprioritaskan sasaran program sesuai dengan Basis Data Terpadu Penanggulangan Kemiskinan.
43	B.1.6.C	Skala Kepuasan Layanan Masyarakat (skala 1-10)	5.88	6.85		0%	7			
44	B.1.6.D	Indeks kedalaman kemiskinan	2395	1.6	2064	129000%	1.4			Indeks kedalaman kemiskinan Provinsi Lampung pada dasarnya menurun dari tahun 2017 akan tetapi tidak mencapai target. Hal ini menunjukkan masyarakat Lampung yang masih dalam kondisi kemiskinan justru semakin dalam tingkat kemiskinannya.
45	B.1.6.E	Indeks keparahan kemiskinan	0.53	0.28	0.484	173%	0.34			Indeks keparahan kemiskinan menurun dibandingkan tahun 2017, meskipun target tidak tercapai. Hal ini menunjukkan rata-rata pengeluaran penduduk Provinsi Lampung makin mendekati garis kemiskinan dan ketimpangan menyempit.
46	B.1.6.F	Jumlah PMKS yang ditangani (jiwa)	8975	8120		0%	8220			
	<b>B.2</b>	<b>FOKUS LAYANAN URUSAN PILIHAN</b>								

No	Kode Indikator	Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD	2018			2019			KETERANGAN
				Target	Realisasi	Persentase	Target	Realisasi	Persentase	
47	B.2.1.A	Laju Pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (%)	2.7	4.42	1.01	23%	4.48			Menurunnya sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB mengindikasikan bahwa sudah terjadi proses transformasi perekonomian di daerah, dimana yang semula didominasi oleh nilai komoditas primer bergeser ke arah dominasi sektor lainnya. Kondisi ini juga diakibatkan menurunnya demand karena adanya oversupply untuk komoditi pertanian. Selain itu terjadinya degradasi/alih fungsi lahan pertanian juga masih terus terjadi.
48	B.2.1.B	Nilai Tukar Petani (NTP)	120.87	104.65	105.86	101%	104.84			
49	B.2.1.C	Nilai Tukar Nelayan (NTN)	112	114.15	117.1	103%	114.29			
50	B.2.2.A	Laju pertumbuhan sektor pertambangan (%)	1.86	2.38	-0.88	-	2k,5			Sektor pertambangan mengalami penurunan karena terjadinya penurunan permintaan komoditas batubara kalori rendah secara global khususnya dari Tiongkok dan India sebagai importir utama. Pada TW 4 2018 data ekspor menunjukkan bahwa Lampung sama sekali tidak melakukan ekspor ke Tiongkok seiring kebijakan proteksi impor negara tersebut. Sementara itu pelemahan kinerja sektor konstruksi turut mempengaruhi pelemahan permintaan komoditas galian. Lebih lanjut, menurunnya pertumbuhan pertambangan tercermin dari pelambatan penyaluran oleh perbankan di sektor pertambangan yang tumbuh negatif hingga - 17,63 %
51	B.2.3.A	Pertumbuhan Ekspor Non Migas (%)	5.6	6.5	-10,87	-167%	6.7			melambatnya pertumbuhan ekspor non migas provinsi Lampung tahun 2018 disebabkan menurunnya nilai ekspor komoditas utama seperti kelapa sawit yang turun 28.58% dan kopi turun 59.60%. Selain itu, terjadi penurunan harga komoditi ekspor seperti Lada Hitam, meskipun volume ekspor meningkat 77.24% akan tetapi nilai ekspor Lada turun sebesar 42.17%.
52	B.2.3.B	Laju pertumbuhan sektor	1.66	4.76	6.87	144%	5.24			

No	Kode Indikator	Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD	2018			2019			KETERANGAN
				Target	Realisasi	Persentase	Target	Realisasi	Persentase	
		perdagangan (%)								
53	B.2.4.B	Laju Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan(%)	7.46	7.45	9.08	122%	7.46			
	<b>C</b>	<b>ASPEK DAYA SAING DAERAH</b>								
	<b>C.1</b>	<b>FOKUS KEMAMPUAN EKONOMI DAERAH</b>								
54	C.1.1.A	Daya beli masyarakat/PPP (Rp.000)	517.71	629:28:00		0%	660.75			
55	C.1.1.B	Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi	80	90.5	90.8	100%	92.5			
56	C.1.1.C	Laju Pertumbuhan Investasi (Pemberntukan Modal Tetap Bruto/PMTB) Atas Dasar Harga Berlaku	9.04	13.24	9.04	68%	14.56		PMTB diharapkan menjadi salah satu sektor potensial yang dapat mendongkrak pertumbuhan ekonomi Lampung dari sisi investasi. Namun, melambatnya kondisi ekonomi eksternal yang terjadi sejak tahun 2014 berimbas juga terhadap kinerja investasi di Provinsi Lampung. Faktor lain penyebab tertahannya laju investasi yaitu pelaksanaan Pilgub dan Pilkada di beberapa daerah di Provinsi Lampung tahun 2018 yang membuat para investor bersikap wait and see terkait kekhawatiran adanya perubahan arah kebijakan. Selain itu, risiko ketidakstabilan keamanan dan ketertiban menjelang dan pasca pemilihan turut menjadi pertimbangan investor untuk melakukan keputusan investasi.	

No	Kode Indikator	Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD	2018			2019			KETERANGAN
				Target	Realisasi	Persentase	Target	Realisasi	Persentase	
57	C.1.1.D	Pertumbuhan PAD (%)	3.76%	3.26%	5%	153%	3.28%			Komposisi terbesar PAD Provinsi Lampung adalah pajak kendaraan bermotor, pada tahun 2015 terjadi penurunan dayabeli masyarakat, terhadap kendaraan bermotor akibat lesunya kondisi perekonomian, selain itu lebih tinggi tarif pajak pembelian kendaraan bermotor di provinsi lampung di bandingkan provinsi dki Jakarta dan Sumsel menjadi alasan masyarakat memilih membeli kendaraan diluar Lampung. Hal hal tersebut, menyebabkan target PAD tahun 2015 tidak tercapai
58	C.1.2.A	Kelas Status Mutu Sungai Utama dan Waduk Besar	D	C	C	-	B			
59	C.1.2.B	Jumlah hari dengan Kualitas Udara Perkotaan Kategori Baik	N/A	27-30 Hari/Tahun		-	32-35 Hari/Tahun			Untuk kualitas udara mengalami peningkatan yang cukup signifikan. hal ini disebabkan karena perbaikan kualitas data yang dihasilkan dan peningkatan kualitas udara. dan tambahan data passive sampler untuk 2 (dua)Kabupaten yaitu Pesisir Barat dan Lampung Barat.
60	C.1.2.C	Capaian Luas Kawasan Lindung terhadap Luas Lampung (%)	28	31	32.2	104%	34-35			
61	C.1.2.D	Rasio elektrifikasi Perdesaan	100	100	97.27	97%	100			Tidak tercapainya target Rasio Elektrifikasi Perdesaan karena adanya pemekaran kecamatan dan desa di Provinsi Lampung serta adanya jaringan listrik pada lokasi yang harus melintasi kawasan hutan lindung
62	C.1.2.E	Rasio elektrifikasi rumah tangga	72	81.04	85	105%	83.47			
63	C.1.2.F	Tingkat rumah tangga yang memiliki akses terhadap air minum layak (%)	58.25	90.11		0%	100			
64	C.1.2.G	Tingkat kawasan permukiman kumuh (%)	2.28	0.53		0%	0			

No	Kode Indikator	Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD	2018			2019			KETERANGAN
				Target	Realisasi	Persentase	Target	Realisasi	Persentase	
65	C.1.2.H	Tingkat rumah tangga yang memiliki akses terhadap lingkungan permukiman yang sehat (sanitasi lauak, drainase, persampahan, air limbah)	58.93	79.82	82	103%	100			
66	C.1.2.I	Tingkat rumah layak huni (%)	30	55		0%	60			
67	C.1.2.J	Jumlah perusahaan yang menjadi peserta PROPER	80	130		0%	140			tidak mencapai target karena perusahaan banyak yang tidak memenuhi kriteria proper yang ditetapkan serta banyak perusahaan yang tidak beroperasi lagi
68	C.1.2.K	Tingkat pencemaran air pada sungai utama (%)	55	30		0%	25			Kualitas air yang dianalisa sudah tercemar limbah domestik yang berasal dari pemukiman masyarakat. Begitu juga dengan parameter BOD dan COD yang memiliki indeks pencemaran lebih dari 1 menunjukkan kualitas air sudah mengalami penurunan. dan penurunan tersebut dapat disebabkan oleh limbah domestik maupun limbah industri.
69	C.1.2.L	Luas rehabilitasi hutan dan lahan termasuk mangrove (Hektar)	67211	152831		0%	175,770			
70	C.1.3.A	Rasio angka kriminalitas terhadap jumlah penduduk	0.38	0.34		0.00	0.30			
71	C.1.3.B	Tingkat Partisipasi Pemilih	7	75	75	100%	> 78			



No	Kode Indikator	Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD	2018			2019			KETERANGAN
				Target	Realisasi	Persentase	Target	Realisasi	Persentase	
72	C.1.3.C	Cagar budaya dan aset yang bernilai budaya yang dipelihara	1012	2723		0%	3267			Keterbatasan anggaran dikarenakan adanya prioritas pembangunan yang lain
73	C.1.3.D	Jumlah pengunjung museum	115021	200000	326687	163%	225000			Data yang diinput sebelumnya kami update sesuai dengan data yg ada dimuseum lampung
74	C.1.3.E	Jumlah sanggar kesenian	879	945	947	100%	960			Data yang diinput sebelumnya hanya jumlah sanggar kesenian busaya Lampung, seharusnya semua sanggar kesenian
75	C.1.3.F	Penempatan transmigrasi ke luar Lampung (KK)	33	120		0%	125			
76	C.1.3.G	Fasilitas yang dibangun di kawasan KTM sebagai embrio pusat pertumbuhan ekonomi baru (Lembaga)	2	5		0%	6			
77	C.1.3.H	Jumlah SKPD Provinsi yang mengimplementasikan anggaran responsif gender (%)	3:02	27:03:00		0%	36.4			
78	C.1.3.I	Jumlah Perempuan keluarga miskin pedesaan yang diberdayakan melalui kelompok ekonomi kreatif (orang)	500	300		0%	300			
79	C.1.3.J	Jumlah Kab/Kota layak anak se-Provinsi Lampung	0	0	3	-	3			

No	Kode Indikator	Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD	2018			2019			KETERANGAN
				Target	Realisasi	Persentase	Target	Realisasi	Persentase	
80	C.1.3.K	Penanganan kasus perempuan dan anak (Kasus)	25	150	250	167%	200			
81	C.1.3.L	Peringkat pekan olahraga prestasi nasional	11			-	5			
82	C.1.3.M	Kelompok pemuda yang dilatih sebagai kader kewirausahaan (Kelompok)	30	35	35	100%	35			
83	C.1.3.N	Rasio tempat peribadatan per jumlah penduduk	1:302	1:282		0%	1:279			
84	C.1.3.O	Jumlah rumusan kebijakan (policy paper) pembangunan daerah yang aplikatif	7	35		0%	40			
85	C.1.3.P	Jumlah Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung yang telah melakukan sinkronisasi dan koordinasi Roadmap SIDA	3	15		0%	15			
86	C.1.3.Q	Jumlah Raperda dan Pergub yang dihasilkan	10 Raperda 50 Pilgub	10 Raperda 20 Pergub	6 Perda 84 Pergub	-	10 Raperda 30 Pergub		Ada beberapa rancangan perda yang tidak disetujui Kemendagri	
87	C.1.3.R	Penyelesaian kasus tanah (kasus/tahun)	6	6	6	100%	6			
88	C.1.3.S	Hasil Evaluasi Laporan Akuntabilitas	C	B	B	100%	B			

No	Kode Indikator	Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD	2018			2019			KETERANGAN
				Target	Realisasi	Persentase	Target	Realisasi	Persentase	
		Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)								
89	C.1.3.T	Hasil Evaluasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD)	TINGGI	TINGGI		100%	TINGGI		hasil evaluasi belum keluar/rilis	
90	C.1.3.U	Opini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap pengelolaan keuangan daerah	WTP	WTP	WTP	100%	WTP			
91	C.1.3.V	Persentase hasil audit APIP yang terselesaikan (%)	30	90	90	100%	90			
92	C.1.3.W	Persentase penurunan pelanggaran terhadap Standar Atas Pelaksanaan tugas SKPD sesuai aspek dan pembinaan dan pengawasan (%)	70	10	45.23	452%	10			
93	C.1.3.X	Konsistensi antar dokumen perencanaan (%)	100	100	100	100%	100			
94	C.1.3.Y	Akreditasi Kelembagaan Badan Diklat	B	B	B	100%	A			
95	C.1.3.Z	Indeks demokrasi	70.88	73.5		0%	73.5		Perhitungan prosentase anggaran pendidikan kesehatan antara Pemerintah Prov Lampung dan BPS tidak sama sehingga prosentase anggaran pendidikan dan kesehatan tidak memenuhi amanat undang. Transparansi pengelolaan anggaran daerah belum terpublikasi dengan baik	

No	Kode Indikator	Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD	2018			2019			KETERANGAN
				Target	Realisasi	Persentase	Target	Realisasi	Persentase	
96	C.1.4.A	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	72.87	75.12		0%	76.52			Target IPM yang tercantum dalam dokumen RPJMD masih menggunakan metode perhitungan lama oleh BPS, mulai tahun 2016 metode perhitungan IPM berubah, sementara dokumen RPJMD belum dilakukan revisi
97	C.1.5.A	Rasio ketergantungan	5.01	46.6		0%	46.75			
98	C.1.5.B	Laju Pertumbuhan Penduduk	1.23	1.53		0%	1.63-1.73			Input sebelumnya terjadi kesalahan intrepetasi, krn semakin rendah pertumbuhan penduduk semakin baik
99	C.1.5.C	Tingkat Pengangguran Terbuka	5.69	10:48	1:26	91%	4.17			
100	C.1.5.D	Indeks Pembangunan Gender	93.96	69	92	133%	70.00-70.50			
101	C.1.5.E	Indeks Pemberdayaan Gender	62.61	67.5	70.8	105%	68.50-69.00			



## 2.4 Permasalahan dan Isu-Isu Strategi Daerah

### 2.4.1 Permasalahan Pembangunan

Pemerintah Provinsi Lampung telah melaksanakan pembangunan pada seluruh aspek kehidupan masyarakat dengan hasil yang cukup memberi harapan, hal ini terlihat dari semakin membaiknya berbagai indikator pembangunan. Namun demikian, Provinsi Lampung sebagai wilayah transit atau penyangga lintas pulau, sampai saat ini masih terdapat berbagai permasalahan pembangunan yang tetap memerlukan penanganan yang lebih komprehensif, lintas sektor, lintas wilayah, baik dari eksternal maupun internal. Permasalahan dan tantangan yang dihadapi Provinsi Lampung meliputi permasalahan dan tantangan yang terkait dengan infrastruktur wilayah, kualitas SDM, pendapatan regional, daya dukung lingkungan, dan sumber daya alam, ketahanan sosial dan budaya, kapasitas dan kualitas pemerintahan, kerjasama regional dan daya saing ekonomi daerah, terangkum dalam uraian sebagai berikut:

#### a. Permasalahan Bidang Ekonomi

- Selama 3 (tiga) tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Lampung belum bergerak pada arah pertumbuhan yang lebih progresif, dalam arti bahwa pertumbuhan ekonomi masih berada pada kisaran 5,0 – 5,25 persen;
- Dari sisi permintaan, struktur ekonomi Provinsi Lampung masih mengandalkan konsumsi rumah tangga. Oleh karenanya diperlukan upaya-upaya untuk mempertahankan daya beli masyarakat melalui kebijakan makro dan mikro ekonomi. Dari sisi penawaran (sektoral), data-data statistik beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa sektor-sektor transportasi, komunikasi dan konstruksi yang melibatkan lebih sedikit tenaga kerja tumbuh meningkat dan menjadi *driven* pertumbuhan ekonomi. Sementara, sektor ekonomi yang dominan (pertanian dalam arti luas) yang melibatkan lebih banyak tenaga kerja justru cenderung mengalami penurunan kapasitas dan produktifitas. Dari uraian tersebut dapat menunjukkan bahwa lemahnya produktifitas sektor ekonomi yang dominan (utamanya, pertanian dalam arti luas) dapat berdampak pada tingkat konsumsi masyarakat secara umum dalam perekonomian.
- Komoditas ekspor Provinsi Lampung masih terbatas pada komoditas berbasis sumber daya alam, sehingga belum mampu memiliki daya saing

maupun nilai tambah yang tinggi serta ketergantungan harga komoditas di pasar global;

- Untuk meningkatkan kapasitas dan pertumbuhan ekonomi Lampung yang lebih tinggi, diperlukan dukungan sumber-sumber pertumbuhan yang mengarah pada peningkatan investasi yang mampu memberi nilai tambah produk dan menyerap tenaga kerja, melalui dukungan regulasi dan infrastruktur yang memadai hingga pada tingkat pemerintah kabupaten/kota.
- Tingkat pendapatan regional penduduk secara bruto masih rendah dibandingkan rata-rata nasional.
- Data-data inflasi daerah beberapa tahun terakhir menunjukkan tingkat harga yang terjaga dan mendukung perekonomian daerah. Oleh karenanya upaya pemerintah daerah untuk menjaga stabilitas inflasi perlu dilakukan secara berkelanjutan, yang akan berdampak positif bagi produsen maupun konsumen;
- Pertumbuhan sektor industri skala besar masih relatif stagnan, sementara industri kecil dan menengah masih memiliki keterbatasan dalam hal daya saing produk dan pemasaran.
- Kualitas lembaga dan SDM koperasi belum optimal.

b. Permasalahan Infrastruktur Daerah

- Lampung merupakan wilayah perlintasan antarprovinsi dan antarpulau, sehingga beban jalan menjadi lebih tinggi; namun kondisi infrastruktur jalan dan jembatan yang belum mampu memberi dukungan optimal terhadap peningkatan mobilitas barang/jasa dan orang dalam mendukung perekonomian. Kondisi jalan mantap sampai dengan tahun 2017 sudah mencapai 77 persen, namun masih perlu terus ditingkatkan;
- Kualitas infrastruktur dan prasarana terminal, stasiun kereta api, pelabuhan dan bandar udara belum mampu mendukung kegiatan ekonomi dalam skala yang lebih besar. Tersedianya investasi ataupun dukungan dana pemerintah yang lebih ekspansif masih perlu ditingkatkan dalam rangka pengembangan fasilitas di sektor transportasi darat, laut, maupun udara;
- Perkembangan jumlah pengguna listrik (masyarakat dan dunia usaha) tidak sebanding dengan kemampuan penyediaan daya listrik. Ketersediaan listrik

yang belum memadai, memerlukan investasi dan pemanfaatan energi alternatif baik dalam skala besar, menengah dan mikro.

c. Bidang Sosial Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan

- Persentase penduduk miskin masih pada kisaran 13% - 14%, lebih tinggi dibanding rata-rata nasional;
- Tingkat IPM masih lebih rendah di tingkat regional Sumatera maupun rata-rata nasional;
- Kualitas dan kuantitas terhadap akses dan mutu layanan pendidikan dan kesehatan masih perlu ditingkatkan.
- Perbaikan kualitas SDM perlu diikuti dengan peningkatan kapasitas ekonominya melalui peningkatan keberdayaan dalam mengakses sumber daya dan hasil-hasil pembangunan.
- Tingkat ketimpangan antar kelompok pendapatan (*gini ratio*) masih berada pada level “sedang” perlu diperbaiki menuju level yang lebih “rendah”.

d. Bidang Pertanian dan Kelautan

- Kontribusi sektor pertanian sebagai sektor ekonomi utama dan produktivitasnya dalam perekonomian masih relatif rendah dan cenderung menurun;
- Dalam rangka mendukung revitalisasi pembangunan sektor pertanian, memerlukan dukungan perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur irigasi dan penataan kawasan/lahan pertanian berkelanjutan sebagai kendali terhadap alih fungsi lahan pertanian.
- Pentingnya menjaga stabilitas harga ditingkat produsen maupun konsumen yang diikuti dengan distribusi pangan yang merata;
- Potensi kekayaan laut dan perikanan darat belum termanfaatkan secara optimal.
- Masih lemahnya pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan hasil laut dan wilayah pesisir secara berkelanjutan.

e. Bidang Lingkungan Hidup

- Separuh luasan kawasan hutan dalam kondisi rusak. Hutan sebagai penyangga sumber daya air dan keragaman hayati memerlukan penanganan secara berkelanjutan guna mendukung kelangsungan hidup manusia sebagai pelaku dan objek pembangunan;
- Pemanfaatan hutan sebagai kawasan konservasi masih perlu dioptimalkan



mengingat hutan dapat dimanfaatkan sebagai destinasi wisata maupun tempat pendidikan.

f. Kapasitas Fiskal Daerah

- Pertumbuhan PAD masih dibawah 5%. Pajak daerah merupakan salah satu fungsi *budgeter* penting yang digunakan untuk meningkatkan penerimaan daerah, diperlukan langkah optimalisasi penerimaan perpajakan yang dilakukan tanpa mengganggu iklim investasi dunia usaha. Disamping itu, kebijakan perpajakan juga diarahkan untuk meningkatkan stabilitas ekonomi daerah dalam rangka mempertahankan daya beli masyarakat, serta mendukung daya saing daerah.

g. Bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

- Belum memiliki ikon wisata dan paket destinasi wisata;
- Pengelolaan objek dan daya tarik wisata (ODTW) belum didukung sarana dan prasarana yang baik;
- Masih rendahnya SDM yang profesional di bidang pariwisata;
- Ekonomi kreatif belum berkembang.

h. Bidang Koperasi dan UMKM

- Masih minimnya jumlah Koperasi yang aktif melakukan kegiatan ekonomi kerakyatan
- Masih rendahnya SDM yang profesional di bidang Koperasi;
- Terbatasnya akses modal untuk pengembangan Koperasi dan UMKM
- Belum tersedianya jaringan bisnis yang handal untuk melakukan pemasaran hasil produksi pelaku UMKM.

i. Bidang Penataan Ruang

- Belum memadainya pranata data bidang penataan ruang khususnya rencana rinci tata ruang;
- Terdapat deviasi pemanfaatan ruang karena lemahnya pengendalian pemanfaatan ruang.

j. Bidang Penanggulangan Bencana

- Kualitas SDM dan sarana prasarana dalam penanggulangan bencana belum memadai;
- Keterpaduan dalam penanggulangan dan penanganan bencana;
- Kualitas dan mitigasi terhadap bencana dan perubahan iklim belum optimal.

- k. Bidang Hukum, Ketertiban, dan Keamanan Masyarakat
- Masih tingginya gangguan keamanan dan kriminalitas;
  - Rentan terhadap konflik horisontal;
  - Potensi konflik tanah antarmasyarakat, antara masyarakat dengan perusahaan, dan masyarakat dengan pemerintah.
  - Pelaksanaan Pemilu tahun 2019 memerlukan dukungan kamtibmas yang kodusif;
  - Pemahaman yang terbatas terhadap kebhinekaan menimbulkan ancaman disintegritas kebangsaan.
  - Munculnya *hoax*, perilaku menyimpang, ajaran sesat, maupun ancaman terorisme dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat.
- l. Bidang Kebudayaan
- Masih rendahnya apresiasi dan perlindungan terhadap budaya lokal;
  - Kuatnya pengaruh budaya asing kepada generasi muda;
  - Masih rendahnya promosi budaya lokal di dalam dan luar negeri;
  - Pemanfaatan nilai budaya bagi pembangunan masih terbatas.
- m. Bidang Pemuda dan Olahraga menghadapi masalah:
- Melemahnya karakter bangsa pada generasi muda;
  - Merebaknya bahaya narkoba di kalangan generasi muda;
  - Terbatasnya ketersediaan sarana olah raga berskala nasional;
  - Terbatasnya sarana dan prasarana untuk mewadahi aktivitas dan kreativitas generasi muda yang lebih berkualitas dan mandiri;
  - Lemahnya pola pembinaan bagi atlet;
  - Kurangnya frekuensi kejuaraan olah raga tingkat provinsi maupun nasional;
- n. Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
- Masih rentan permasalahan *trafficking* terhadap perempuan dan anak.
  - Masih sering timbulnya KDRT dan Kekerasan pada perempuan dan anak.
- o. Bidang Pemberdayaan Masyarakat
- Minimnya sarana dan prasarana di pedesaan;
  - Belum optimalnya kelembagaan dan kualitas aparatur desa;
  - Rendahnya kemampuan masyarakat desa dalam mengakses kesempatan berusaha;
  - Rendahnya pemanfaatan nilai budaya masyarakat untuk mendorong

- percepatan pembangunan;
  - Minimnya penggunaan dan pemanfaatan iptek masyarakat pedesaan untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.
  - Penguatan lembaga ekonomi masyarakat yang masih kurang optimal.
- p. Bidang Sosial
- Kecenderungan meningkatnya jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS);
  - Tingginya urbanisasi dari desa ke kota atau keluar provinsi;
  - Belum terintegrasinya penanganan penduduk miskin;
  - Kesenjangan sosial antara desa dan kota dan antara individu dengan individu lainnya;
  - Komunikasi yang konstruktif antarkelompok masyarakat dari berbagai latar belakang (sosial, ekonomi, budaya, dan agama) masih perlu diperkuat.
- q. Bidang Ketenagakerjaan dan Ketransmigrasian
- Kualitas dan produktifitas tenaga kerja masih perlu ditingkatkan;
  - Tingkat pengangguran terbuka usia muda;
  - Balai Latihan Kerja di Provinsi Lampung kekurangan tenaga pengajar (instruktur) dan peremajaan peralatan praktek yang lebih modern.
- r. Bidang Penelitian dan Pengembangan Inovasi Daerah
- Terbatasnya inovasi daerah.
- s. Bidang Otonomi Daerah, Politik Dalam Negeri, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan, Perangkat Daerah, Kepegawaian, dan Persandian
- Perlunya sinkronisasi implemementasi peraturan antara tingkat pusat dan daerah;
  - Kelembagaan pemerintah masih belum sepenuhnya melaksanakan prinsip *good governance*;
  - Masih rendahnya kapasitas dan profesionalitas SDM aparatur;
  - Pendataan aset belum terselesaikan dan adanya aset-aset yang belum tersertifikasi;
  - Pendapatan daerah dari BUMD masih sangat terbatas;
  - Pelayanan publik masih belum sesuai harapan masyarakat.
- t. Bidang Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri
- Pendidikan politik masyarakat masih rendah;
  - Terdapat potensi gangguan terhadap ketentraman dan ketertiban

masyarakat karena latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan politik dan yang bernuansa sara.

#### 2.4.2 Isu Strategis

Berdasarkan kajian terhadap dokumen perencanaan Nasional, Provinsi tetangga dan Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung serta evaluasi hasil pelaksanaan RPJMD Provinsi Lampung tahun 2015-2019 dan RPJPD Provinsi Lampung 2005-2025, serta juga memperhatikan berbagai isu-isu internasional (*global*), nasional maupun regional yang dapat mempengaruhi pembangunan Provinsi Lampung, beberapa isu strategis pembangunan Daerah Provinsi Lampung dirumuskan, sebagai berikut :

##### 1. Bidang Ekonomi :

- Selama empat tahun angka inflasi terus meningkat, Peningkatan tersebut terjadi karena adanya kenaikan harga BBM, kebijakan pemerintah terhadap penyesuaian tarif listrik serta rentah tingkat produktivitas bahan pangan. Sehingga diperlukan pengendalian inflasi;
- Panjang garis pantai Provinsi Lampung lebih kurang 1.105 km, yang membentuk 4 (empat) wilayah pesisir, yaitu Pantai Barat (210 km), Teluk Semangka (200 km), Teluk Lampung dan Selat Sunda (160 km), dan Pantai Timur (270 km), memiliki potensi perekonomian baik dari sektor perikanan, pariwisata maupun perhubungan yang perlu dikelola dengan bagi peningkatan perkonomian masyarakat khususnya masyarakat pesisir dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan;
- Perekonomian global meningkat secara gradual, peluang ekspor Lampung untuk dapat meningkat namun hingga saat ini komoditi ekspor Lampung hanya terpaku pada komoditi batubara, CPO, Karet dan kopi, hal ini menyebabkan ekspor Lampung rentang terhadap fluktuasi. Hal ini harus segera diatasi melalui diversifikasi baik komoditi maupun negara tujuan ekspor;
- Semakin maraknya penggunaan teknologi digital, meningkatkan *e-commerce* pada dunia perdagangan yang dapat berdampak meningkatnya daya kreatifitas masyarakat dalam membentuk sutau produk baru dengan cara pemasaran yang lebih baik sehingga

menumbuhkan industri usaha kecil menengah. Namun maraknya e-commerce berdampak juga pada penurunan tenaga kerja dan kompleksitas risiko sektor keuangan;

- Alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian cukup tinggi mengakibatkan menurunnya produktifitas pertanian sehingga mengancam Provinsi Lampung dalam mempertahankan ketahanan pangan daerah dan lumbung pangan nasional.
- Adanya ketimpangan wilayah Timur – Barat, Utara – Selatan dan Darat – Laut/Pesisir di Provinsi Lampung. Wilayah Timur dan Selatan Lampung berkembang cukup pesat dibanding wilayah Barat dan Utara Lampung. Wilayah Barat memiliki kondisi topografi yang cukup berat dan sebagian besar wilayahnya diperuntukkan untuk kawasan konservasi sedangkan wilayah utara lebih kepada masalah aksesibilitas yang kurang mendukung. Daerah pesisir dan pedesaan termasuk daerah produksi hasil pertanian maupun perikanan ternyata justru menjadi kantong-kantong kemiskinan yang harus menjadi prioritas untuk ditangani.
- Masih lambatnya pertumbuhan investasi Provinsi Lampung dalam lima tahun terakhir;

## 2. Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat :

- Belum optimalnya mutu dan cakupan pelayanan SPM yang merupakan Urusan Pemerintahan Wajib yang berhak diperoleh setiap Warga Negara secara minimal masih terkendala data, keterbatasan kemampuan keuangan disamping banyaknya prioritas dan program strategis nasional dan daerah yang secara paralel yang harus dicapai;
- Reformasi Birokrasi sebagai sebuah keharusan di tengah harapan masyarakat yang menginginkan Pemerintah Daerah hadir untuk melayani, dan memfasilitasi setiap aktivitas di ruang publik melalui aksesibilitas yang mudah, tidak berbelit, bebas praktik suap dan pungli dan memberikan manfaat yang langsung dirasakan masyarakat.
- Provinsi Lampung merupakan provinsi berpenduduk kedua terbesar di Pulau Sumatera dimana 15 orang dari 100 orang pendudukan Pulau Sumatera bertempat tinggal di Provinsi Lampung. Memasuki tahun 2014 Lampung memasuki bonus demografi yang ditandai dengan

jumlah persentase rasio ketergantungan (*dependency ratio*) penduduk yang berada dibawah angka 50%. Keuntungan bonus demografi tersebut adalah ketersediaan tenaga kerja usia produktif sebagai sumber daya penopang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Namun keuntungan tersebut harus dapat disikapi melalui program dan kegiatan pendukung peningkatan kapasitas SDM dan penyediaan lapangan pekerjaan; agar bonus demografi tersebut tidak menjadi bencana berupa ledakan pengangguran pada usia produktif;

- Pembangunan SDM dilakukan dengan melakukan peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan sehingga memiliki produktivitas tinggi dan mampu beradaptasi dengan revolusi industri 4.0. Kualitas tenaga kerja harus naik kelas dari sebagian besar berpendidikan dasar dan kurang terampil menjadi tenaga kerja yang memiliki pendidikan yang baik dan terampil. Sejalan dengan hal tersebut program-program perlindungan sosial yang komprehensif terus dikembangkan untuk menunjukkan pemerintah hadir dalam melindungi komponen warga yang masih lemah;
- Disparitas pendapatan penduduk di Provinsi Lampung dilihat dari angka Gini Rasio, ketimpangan pendapatan menunjukkan 0,33 di tahun 2017. Apabila dibandingkan angka nasional sebesar 0,39 masih tergolong lebih rendah, namun Indeks Gini diatas 3 termasuk dalam kategori ketimpangan tinggi. Indeks Gini Rasio Lampung selama 3 tahun terakhir trend positif cenderung menurun namun kurang signifikan penurunannya.

3. Bidang Infrastruktur, Pengembangan Wilayah dan Lingkungan Hidup :

- Posisi strategis Provinsi Lampung yang berada pada alur laut kepulauan Indonesia dan menjadi pintu gerbang Sumatera, menyebabkan Provinsi Lampung memiliki keuntungan dan tantangan tersendiri yang harus dimanfaatkan secara maksimal demi tercapainya pembangunan daerah yang optimal, melalui pembangunan sektor infrastruktur, sektor perhubungan dan sektor Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat;
- Pembangunan jalan tol trans Sumatera yang dimulai pada tahun 2015 memberikan dampak akan menurunnya biaya logistik yang berdampak

pada kenaikan volume perdagangan dan investasi yang akan mendorong penyerapan tenaga kerja dan kenaikan pendapatan masyarakat. Untuk menambah dampak pembangunan tol terhadap peningkatan kesejahteraan khususnya bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR), bila disertai pembangunan infrastruktur konektivitas pendukung yang diarahkan pada kawasan produksi dan pasar serta memperkuat infrastruktur pertanian;

- Provinsi Lampung memiliki 2 daerah tertinggal, yaitu Kabupaten Lampung Barat dan Kabupaten Pesisir Barat yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 131 Tahun 2015 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2015-2019, dengan jumlah keseluruhan daerah tertinggal di Indonesia adalah 122 daerah. Indikator utama penyebab ketertinggalan di 2 (dua) kabupaten tersebut adalah kemampuan keuangan daerah, ekonomi dan sarana prasarana. Prioritas percepatan pembangunan daerah tertinggal adalah penurunan kemiskinan, peningkatan pertumbuhan ekonomi, peningkatan sarana prasarana pendidikan dan kesehatan serta adaptasi mitigasi bencana.
- Menurunnya daya dukung lingkungan yang ditandai dengan semakin tingginya frekuensi terjadinya bencana banjir pada musim hujan dan terjadinya kelangkaan air pada musim kemarau.
- Kerusakan ekosistem pesisir dan pantai, pendangkalan dan pencemaran sungai, menjadi kontra produktif terhadap upaya peningkatan produksi perikanan tangkap dan budidaya yang berkelanjutan.
- Menurunnya daya dukung lingkungan yang ditandai dengan semakin tingginya frekuensi terjadinya bencana banjir pada musim hujan dan terjadinya kelangkaan air pada musim kemarau.
- Pengembangan Kawasan Industri Pertahanan di Tulang Bawang dan Tanggamus serta dan Pengembangan kawasan industri maupun ekonomi khusus di Provinsi Lampung mendukung rencana Pemerintah Pusat untuk mengembangkan Industri yang saat ini masih berada di Pulau Jawa; akan mendorong pusat-pusat pertumbuhan skala regional maupun nasional.

## **BAB III KERANGKA EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH**

### **3.1 Arah Kebijakan Ekonomi Daerah**

Secara substansial pembangunan daerah pada hakekatnya merupakan upaya terencana untuk mengelola sumber daya ekonomi daerah secara berdaya guna dan berhasil guna untuk kemajuan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat yang didukung dengan peningkatan kapasitas dan profesionalisme pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Dalam prosesnya, pembangunan daerah harus membuka kesempatan dan memperluas pilihan kepada masyarakat untuk meningkatkan harkat, martabat dan harga diri, sehingga tercipta suatu keadaan yang memungkinkan masyarakat untuk menikmati kualitas kehidupan yang lebih baik, maju, dan aman ; beriring dengan terwujudnya pemerintahan yang baik dan kinerja pemerintah daerah yang efektif, efisien, partisipatif, terbuka dan akuntabel kepada masyarakat.

Dalam upaya mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, maka diperlukan dukungan perencanaan pembangunan wilayah yang memperhatikan optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam dengan sedapat mungkin menghindari konflik pemanfaatan sumber daya, mencegah timbulnya kerusakan lingkungan hidup, serta meningkatkan keselarasan perkembangan wilayah, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pemerataan pertumbuhan, memperkuat integrasi nasional.

Kebijakan pembangunan ekonomi Provinsi Lampung bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, yaitu pertumbuhan ekonomi yang bersifat inklusif, berkelanjutan dan berkeadilan, yang didukung oleh stabilitas ekonomi yang kokoh. Untuk itu, sasaran-sasaran terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi perlu diikuti dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat, mengurangi kesenjangan antarkelompok dan antarwilayah, dengan tetap memperhatikan kelangsungan kualitas lingkungan tempat dimana masyarakat melakukan aktifitas ekonomi.

Menyadari bahwa perekonomian Provinsi Lampung merupakan bagian dari mata rantai dan pergaulan perekonomian dunia yang terbuka (globalisasi ekonomi), perekonomian daerah tidak dapat terlepas dengan keadaan perekonomian Nasional bahkan perekonomian global. Terdapat faktor-faktor perekonomian yang tidak dapat dikendalikan di tingkat daerah, seperti : kebijakan



pemerintah yang menyangkut sektor moneter maupun kebijakan ekonomi sektor fiskal, serta pengaruh perekonomian global seperti pengaruh naik turunnya harga minyak dunia, naik turunnya nilai tukar mata uang asing, maupun pengaruh krisis ekonomi dan keuangan global yang akan berdampak pada kelesuan pasar di dalam dan di luar daerah; disamping eksternalitas yang terkait dengan faktor cuaca ataupun bencana alam.

Sehubungan dengan berakhirnya masa Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Lampung tahun 2015-2019, maka arah kebijakan perekonomian Provinsi Lampung Tahun 2020 merupakan bagian dari target yang telah ditetapkan pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Lampung Tahun 2005-2025 yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi (*pro growth*) melalui pengembangan potensi dan keunggulan yang dimiliki Provinsi Lampung dengan memperkuat investasi (*pro investment*) diberbagai sektor ekonomi yang berbasis kerakyatan dengan kemitraan. Pertumbuhan ekonomi yang kuat ditandai juga oleh hadirnya pemerataan antar wilayah dan antar kelompok serta peningkatan nilai tambah produk dan kemandirian daerah. Penguatan kemandirian daerah diindikasikan oleh kapasitas fiskal daerah yang tinggi terutama dicirikan oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tinggi, kualitas belanja yang semakin membaik dan pembiayaan pembangunan yang kreatif.

Upaya memperkuat perekonomian Lampung dilakukan dengan mengembangkan potensi dan keunggulan daerah yang dimiliki dengan orientasi kepada skala ekonomi nasional dan global. Di lain sisi, ekonomi berbasis agro juga akan terus dimantapkan dan diperkuat, kemudian ditransformasikan ke ekonomi berbasis industri, perdagangan, dan jasa dengan dukungan penguasaan teknologi dan penguasaan informasi pasar. Selain itu kebijakan ekonomi daerah akan diarahkan pada peningkatan investasi baru baik dalam dan luar negeri yang dipacu untuk memperluas kesempatan kerja, peningkatan produktifitas tenaga kerja, menjaga daya beli masyarakat dan stabilitas harga barang konsumsi. Pembangunan ekonomi dan pemerataannya juga diorientasikan untuk mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menurunkan jumlah penduduk miskin, yang didukung dengan lingkungan yang berkelanjutan.

Target yang ingin dicapai sehubungan dengan penetapan kebijakan ekonomi makro yang diambil oleh pemerintah daerah, antara lain:

- 1) Menciptakan kesempatan kerja yang tinggi untuk mengurangi kemiskinan  
Kebijakan perekonomian daerah yang bertujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang tinggi diarahkan sebagai upaya untuk mengatasi masalah pengangguran yang terjadi dan memiliki kompleksitas yang tinggi serta berpengaruh kepada kondisi sosial, politik maupun budaya daerah. Melalui kebijakan ini, diharapkan terjadi penurunan jumlah/tingkat pengangguran sampai dengan titik *full employment*. Semakin banyak penduduk yang memiliki pekerjaan, akan semakin banyak penduduk yang memiliki penghasilan; pada keadaan tersebut secara kuantitatif diharapkan dapat berdampak pada pengurangan jumlah penduduk miskin. Lebih lanjut, produktifitas tenaga kerja juga harus ditingkatkan, yang diikuti dengan semakin bertambahnya jumlah pekerja formal dan keseimbangan demand dan supply di pasar kerja.
- 2) Meningkatkan kapasitas perekonomian daerah  
Upaya meningkatkan fundamental ekonomi masih menghadapi tantangan. Kapasitas perekonomian yang diharapkan tumbuh tinggi mengalami kendala output potensialnya. Sumber-sumber potensial perekonomian Provinsi Lampung belum didukung ketersediaan dan pemerataan infrastruktur maupun kualitas SDM. Untuk mencapai kapasitas ekonomi yang optimal, struktur perekonomian perlu didukung dengan peningkatan kualitas dan akses pendidikan dan kesehatan, perluasan kesempatan berusaha dan akses sumber-sumber pendanaan serta infrastruktur kewilayahan yang baik dan penguasaan teknologi.
- 3) Meningkatkan pendapatan perkapita dan daya beli masyarakat  
Pendapatan perkapita secara umum diartikan sebagai perbandingan antara jumlah pendapatan dengan jumlah penduduk. Namun satu hal yang lebih berarti adalah jika meningkatnya pendapatan masyarakat terjadi sebagai akibat dari meningkatnya produktivitas barang dan jasa yang dihasilkan. Meningkatnya pendapatan perkapita tersebut pada akhirnya akan mendorong peningkatan daya beli masyarakat yang berarti meningkatkan sisi konsumsi pada sisi permintaan sekaligus mendorong pergerakan pada sisi penawaran.

- 4) Menciptakan kondisi perekonomian daerah yang stabil  
Kestabilan yang diharapkan meliputi 3 (tiga) hal yaitu peningkatan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja serta ketersediaan barang dengan tingkat harga yang wajar. Kestabilan ekonomi yang diharapkan adalah kondisi dimana nilai fluktuatif variabel ekonomi yang terjadi tidak bersifat *booming* namun bergerak dalam kondisi dan batas yang wajar yang masih mampu ditoleransi oleh sektor ekonomi produktif.
- 5) Pemerataan distribusi pendapatan  
Pertumbuhan ekonomi telah menjadi salah satu ukuran utama makro ekonomi dalam mengukur keberhasilan pembangunan yang telah dijalankan sepanjang periode waktu tertentu. Namun ukuran kinerja perekonomian daerah tersebut akan semakin lebih baik jika dilengkapi dengan menurunnya disparitas pendapatan (*equality of income*).

### 3.1.1 Kinerja Makro Ekonomi Daerah

#### 3.1.1.1 Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)

Perekonomian Provinsi Lampung pada Tahun 2018 berdasarkan PDRB harga berlaku mencapai Rp. 333.681,43 miliar meningkat dari tahun sebelumnya yang tercatat Rp. 306.699,74 miliar. Menurut Harga Konstan (ADHK 2010), PDRB Provinsi Lampung pada tahun 2018 mencapai Rp. 232.214,28 miliar, meningkat dari tahun 2017 yang sebesar Rp. 220.625,57 miliar.

Tabel III-1  
PDRB Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Berlaku  
dan Harga Konstan Tahun 2014 – 2018 (Miliar Rupiah)

PDRB	2014	2015	2016	2017	2018
ADH BERLAKU (Miliar rupiah)	231 008, 43	252.883,10	279.417,62	306.699,74	333.681,43
ADHK TH 2010 (Miliar rupiah)	189 809, 46	199.536,92	209.793,73	220.625,57	232.214,28

(Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2019)

#### 3.1.1.2 Struktur PDRB menurut Lapangan Usaha

Struktur perekonomian Lampung menurut kelompok lapangan usaha pada tahun 2018 didominasi tiga kelompok usaha, yaitu: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (30,00 persen); Industri Pengolahan (19,44 persen); serta Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (11,15 persen).

Meninjau data Tabel III-2, perekonomian Lampung pada periode tahun 2014 s.d. 2018 masih didominasi oleh tiga lapangan usaha utama, yaitu: kelompok Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (30-32%); kelompok Industri Pengolahan (18-19%); dan kelompok Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (10-11%); yang diikuti dengan peran kelompok Konstruksi (8-9%); kelompok Pertambangan dan Penggalian (5-6%); serta kelompok Transportasi dan Pergudangan (4-5%).

Tabel III-2  
Distribusi PDRB Provinsi Lampung Berdasarkan Lapangan Usaha  
Tahun 2014 - 2018

LAPANGAN USAHA	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	32,69	31,86	31,45	30,57	30,00
Pertambangan dan Penggalian	6,3	5,67	5,47	5,65	5,78
Industri Pengolahan	18,03	19,31	18,64	19,02	19,44
Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,07	0,11	0,16	0,16
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,1	0,11	0,10	0,11	0,10
Konstruksi	8,9	8,49	8,78	9,34	9,44
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,01	10,74	11,18	11,04	11,15
Transportasi dan Pergudangan	4,65	5,13	5,24	5,28	5,17
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,45	1,51	1,54	1,53	1,58
Informasi dan Komunikasi	3,45	3,55	3,74	3,92	3,92
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,26	2,2	2,21	2,21	2,14
Real Estat	2,83	2,87	2,93	2,91	2,86
Jasa Perusahaan	0,15	0,15	0,16	0,16	0,15
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,54	3,69	3,53	3,51	3,45
Jasa Pendidikan	2,84	2,8	2,86	2,78	2,83
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,92	0,97	0,97	0,95	0,93
Jasa Lainnya	0,8	0,87	0,87	0,90	0,91
<b>Total PDRB</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

(Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2019)

### 3.1.1.3 Struktur PDRB menurut Pengeluaran

Disisi pengeluaran, komposisi perekonomian Lampung masih ditopang oleh konsumsi rumah tangga, dimana pada tahun 2018, konsumsi rumah tangga

tercatat sebesar 60,40 persen, diikuti dengan PMTB pada kisaran 33,23 persen dan konsumsi belanja pemerintah sebesar 8,39 persen. Struktur perekonomian menurut kelompok pengeluaran pada periode pengamatan tersebut belum banyak bergeser dari tahun – tahun sebelumnya, namun terdapat peningkatan cukup signifikan pada kelompok PMTB dan dinamika pada kelompok Ekspor Impor yang dipengaruhi kondisi ekonomi global.

Tabel III-3  
Distribusi PDRB Provinsi Lampung Berdasarkan Pengeluaran  
tahun 2014 – 2018

KOMPONEN PENGELUARAN	2014	2015	2016	2017	2018
Konsumsi Rumah Tangga	60,1	60,59	59,73	59,63	60,40
Konsumsi LNPRT	1,3	1,36	1,39	1,48	1,64
Konsumsi Pemerintah	8,96	9,48	9,14	8,60	8,39
PMTB	30,74	30,35	30,59	31,65	33,23
Perubahan Inventori	0,39	0,25	0,36	0,44	0,50
Ekspor	46,35	44,43	40,74	38,62	40,98
Impor	55,35	46,47	41,94	40,42	45,14
<b>Total PDRB</b>	100	100	100,00	100	100

(Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2019)

#### 3.1.1.4 Rasio PMTB dan ICOR

Pembentukan PMTB dalam suatu perekonomian dapat menggambarkan besarnya nilai investasi (baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri) yang terjadi di suatu wilayah. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel III-4 Rasio PMTB terhadap PDRB sepanjang periode tahun pengamatan berada pada kisaran 33 persen. Dengan metode penghitungan ICOR, dapat ditunjukkan besarnya investasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan satu unit output dalam suatu sistem perekonomian. Nilai ICOR Provinsi Lampung pada periode tahun 2014 hingga 2015 stagnan pada angka 0,23, namun dari tahun 2016 nilai ICOR Provinsi Lampung terus mengalami *tren* kenaikan hingga tahun 2018, dimana pada tahun 2016 nilai ICOR 0,31 meningkat menjadi 0,41 pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 nilai ICOR Provinsi Lampung berada pada angka 0,51. Hal tersebut dapat diartikan bahwa investasi yang dibutuhkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi cenderung menjadi lebih tinggi dibanding tahun-tahun sebelumnya. Meski demikian, selain faktor-faktor ekonomi, masih terdapat pula faktor-faktor non-ekonomi yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti:

regulasi dan kebijakan pemerintah, kondisi sosial, struktur sosial, situasi politik, produktifitas dan kapasitas SDM dari penduduk.

Tabel III-4  
Rasio PMTB terhadap PDRB dan ICOR Provinsi Lampung  
Tahun 2014 – 2018

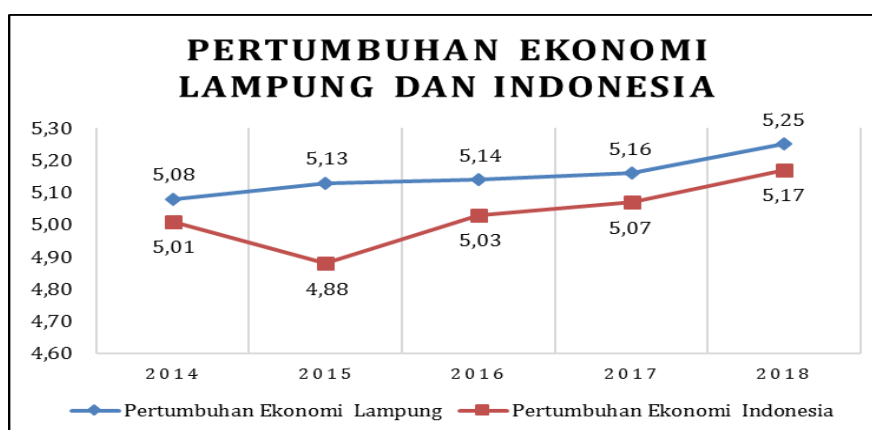
	2014	2015	2016	2017	2018
Rasio PMTB terhadap PDRB	30,74	30,35	30,51	31,56	33,23
ICOR	0,23	0,23	0,31	0,41	0,51

(Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2019)

### 3.1.1.5 Pertumbuhan Ekonomi

Selama 5 (lima) tahun terakhir, perekonomian Lampung memperlihatkan *trend* yang terus meningkat yaitu : 5,08 persen di tahun 2014, menjadi 5,13 persen di tahun 2015, meningkat menjadi 5,14 pada tahun 2016, tumbuh 5,16 persen pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 5,25 persen. Jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Nasional, tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung berada di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi Nasional.

Grafik III-1  
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Provinsi Lampung  
Tahun 2014 – 2018



(Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2019)

### 3.1.1.6 Pertumbuhan Ekonomi menurut Lapangan Usaha

Mengamati rata-rata pertumbuhan struktur yang dominan dalam perekonomian Provinsi Lampung selama kurun waktu tahun 2014 s.d tahun 2018, tampak bahwa pertumbuhan ekonomi pada lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan pada pada kurun waktu tersebut cenderung mengalami penurunan dari sekitar 3 persen (tahun 2014, 2015 dan 2016) menjadi sekitar 1 persen ditahun 2017-2018.

Adapun, pertumbuhan lapangan usaha industri pengolahan tumbuh signifikan dari 4,51 persen di tahun 2014 menjadi 6,18 persen pada tahun 2017 dan meningkat menjadi 9,08 persen ditahun 2018. Sementara pada sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor tumbuh stabil pada kisaran 6,5 persen selama tiga tahun terakhir.

Lebih lanjut, pertumbuhan sektor *nontradable* tahun 2014 hingga tahun 2017; seperti kelompok transportasi dan pergudangan; akomodasi; informasi dan komunikasi; jasa keuangan; jasa perusahaan; jasa pendidikan; dan jasa kesehatan; kesemuanya secara rerata pada kisaran 7 hingga 10 persen. Bahkan pada kelompok pengadaan listrik dan gas rata-rata pertumbuhannya mencapai 15,97 persen.

Tabel III-5  
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung menurut Lapangan Usaha  
(persen, ADHK 2010) Tahun 2014 – 2018

LAPANGAN USAHA	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,39	3,66	3,16	0,83	1,01	2,41
Pertambangan dan Penggalian	0,93	4,2	4,36	6,46	2,04	3,60
Industri Pengolahan	4,51	7,48	3,89	6,18	9,08	6,23
Pengadaan Listrik dan Gas	8,78	3,6	22,49	38,43	6,54	15,97
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,49	2,47	3,57	7,15	3,59	4,85
Konstruksi	7,7	2,29	8,53	10,96	8,35	7,57
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,98	1,98	6,65	6,57	6,87	5,61
Transportasi dan Pergudangan	7,65	11,67	7,87	6,6	5,96	7,95
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,73	8,96	6,84	8,08	10,49	8,42
Informasi dan Komunikasi	8,84	10,84	10,63	10,74	8,14	9,84
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,18	3,56	8,02	4,5	2,27	4,11
Real Estat	7,7	4,49	7,73	6,02	3,5	5,89
Jasa Perusahaan	8,05	7,97	4,19	5,87	2,19	5,65
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,23	9,79	0,52	4,19	5,95	5,74
Jasa Pendidikan	11,07	6,65	6,75	5,06	9,07	7,72
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,11	6,81	6,14	4,75	6,27	5,82
Jasa Lainnya	8,13	8,51	4,45	8,92	9,32	7,87
<b>Pertumbuhan PDRB</b>	<b>5,08</b>	<b>5,13</b>	<b>5,15</b>	<b>5,16</b>	<b>5,25</b>	

(Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2019)

Mengamati laju pertumbuhan ekonomi tahun 2108, pertumbuhan ekonomi terbesar terjadi pada sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang tumbuh sebesar 10,49 persen diikuti oleh sektor Jasa Lainnya sebesar 9,32

persen dan sektor Industri Pengolahan 9,08 persen serta sektor jasa pendidikan yang tumbuh sebesar 9,07 persen.

Sedangkan sektor yang mengalami pertumbuhan terkecil tersebar pada sektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan yang tumbuh hanya sebesar 1,01 persen. Meski berada pada level yang rendah, pertumbuhan ini tercatat lebih baik dibanding tahun 2017 yang sebesar 0,86 persen (yoy). Sementara, menurunnya harga komoditas dan permintaan batubara di negara mitra dagang berdampak pada menurunnya pertumbuhan sektor Pertambangan dan Penggalian dibandingkan tahun 2017; meski demikian sektor tersebut masih tumbuh positif sebesar 2,04 persen ditahun 2018. Untuk pertumbuhan sektor jasa Perusahaan pada tahun 2018 mengalami pertumbuhan 2,19 persen, pertumbuhan tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 yang tercatat sebesar 5,87 persen.

#### **3.1.1.7 Pertumbuhan Ekonomi menurut Pengeluaran**

Mengamati pertumbuhan rata-rata selama kurun waktu tahun 2014 s.d tahun 2018, pertumbuhan ekonomi dari sisi pengeluaran pada komponen konsumsi LNRT menjadi pertumbuhan tertinggi dengan rata-rata tumbuh sebesar 9,24 persen dan diikuti pertumbuhan pada komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang tumbuh rata-rata sebesar 7,43 persen sedangkan komponen Pengeluaran Konsumsi rumah tangga menjadi pertumbuhan tertinggi ketiga dengan rata-rata tumbuh sebesar 5,79 persen. Komponen Konsumsi Pemerintah rata-rata tumbuh sebesar 4,10 persen sedangkan pada komponen ekspor dan impor masing-masing tumbuh dengan rata-rata sebesar 2,36 persen dan 4,69 persen.

Pada tahun 2018, pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung dari sisi pengeluaran mengalami pertumbuhan sebesar 5,25 persen, angka ini lebih baik dibandingkan pertumbuhan pada tahun 2017 yakni sebesar 5,16 persen. Pertumbuhan tersebut didukung pertumbuhan seluruh sektor yang tumbuh lebih baik dibanding pertumbuhan tahun 2017, dengan sektor Konsumsi LNPRRT sebagai penyumbang pertumbuhan tertinggi sebesar 15,84 persen.



Tabel III-6  
Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pengeluaran (Persen, ADHK 2010)  
Tahun 2014 -2018

KOMPONEN PENGELUARAN	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
Konsumsi Rumah Tangga	6,16	5,59	5,72	5,78	5,68	5,79
Konsumsi LNPRT	6,57	7,05	5,56	11,19	15,84	9,24
Konsumsi Pemerintah	2,51	11,78	3,13	0,24	2,85	4,10
PMTB	5,66	5,43	9,26	7,77	9,04	7,43
Perubahan Inventori	-52,19	21,01	56,56			
Ekspor	2,41	-5,31	-2,58	5,77	11,53	2,36
Impor	3,34	-3,47	1,01	8,09	14,48	4,69
<b>Pertumbuhan PDRB</b>	<b>5,08</b>	<b>5,13</b>	<b>5,14</b>	<b>5,16</b>	<b>5,25</b>	

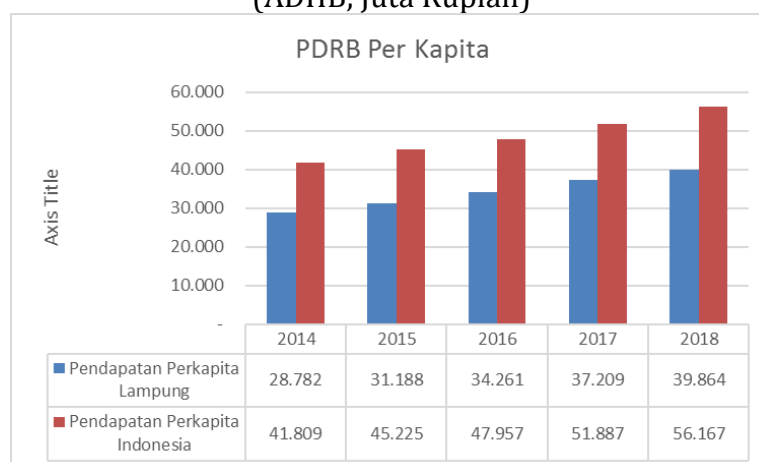
(Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2019)

Sepanjang periode 2014 hingga 2018, terdapat beberapa data statistik pertumbuhan ekonomi yang patut menjadi pokok pengamatan, diantaranya: Ditengah kondisi ekonomi yang cenderung melambat selama beberapa tahun terakhir, pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan PMTB masih tumbuh secara positif. Kinerja ekspor dua tahun terakhir periode pengamatan mengalami pertumbuhan pada arah yang positif. Pada sisi ekspor, meskipun terdapat faktor eksternal yang berpengaruh, namun setidaknya keadaan tersebut dapat memberi sinyal kepada pemerintah daerah tentang pentingnya peningkatan daya saing produk lokal agar terus dapat berkompetisi dalam kancah global. Pada sisi impor, nilai positif pertumbuhan kegiatan impor dapat mengindikasikan bahwa terdapat beberapa kegiatan ekonomi lokal yang kembali menggeliat, mengingat bahwa masih terdapat kegiatan ekonomi daerah yang menggunakan bahan baku ataupun peralatan sebagai tambahan kapital

### 3.1.1.8 Pendapatan per Kapita

Angka PDRB per kapita digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat kemakmuran masyarakat secara umum dalam suatu wilayah tertentu. Indikator ini dapat menggambarkan tingkat kemampuan masyarakat mengkonsumsi barang dan jasa pada periode tertentu.

**Grafik III-2**  
**PDRB per Kapita Indonesia dan Provinsi Lampung Tahun 2014- 2018**  
**(ADHB, Juta Rupiah)**



(Sumber : BPS)

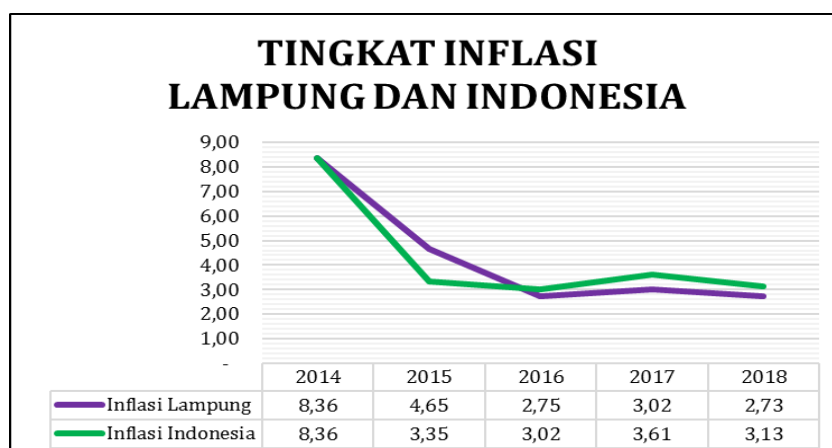
Seiring dengan peningkatan PDRB Provinsi Lampung, maka PDRB per Kapita dari kurun waktu 2014 s.d 2018 juga mengalami peningkatan. Di tahun 2018 PDRB per Kapita penduduk Lampung sebesar 39,864 Juta Rupiah meningkat dibanding tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 37.209 Juta . Meski demikian, angka tersebut masih di bawah rata-rata PDRB per Kapita secara Nasional yang tercatat sebesar 56,167 Juta Rupiah.

### **3.1.1.9 Inflasi Daerah**

Secara tahunan tekanan inflasi di Provinsi Lampung pada tahun 2018, terpantau cukup terkendali yakni sebesar 2,73 persen, pencapaian tersebut terpantau lebih rendah dibandingkan capaian pada tahun 2017 sebesar 3,02 persen. Penurunan tekanan inflasi juga dialami pada tingkat Nasional, inflasi secara Nasional dari 3,61 persen di tahun 2017 menjadi 3,13 persen pada tahun 2018.

Disatu sisi, tingkat inflasi yang terkendali mendukung stabilitas perekonomian regional khususnya insentif pada sisi suplai produksi (produsen). Disisi yang lain, tingkat inflasi juga dapat mengindikasikan masih ada daya beli masyarakat yang sekaligus mencerminkan geliat aktivitas ekonomi regional daerah.

**Grafik III-3**  
**Perkembangan Inflasi Gabungan di Provinsi Lampung dan Nasional**  
**Tahun 2014 – 2018 (Persen)**



(Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2019)

### 3.1.2 Kinerja Sosial Ekonomi Daerah

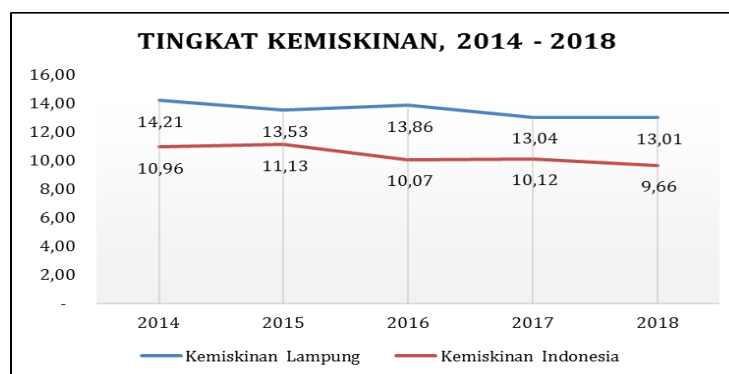
Pertumbuhan ekonomi yang tinggi hanya akan memiliki makna bila diikuti oleh pemerataan hasil-hasil pembangunan antarpenduduk dan antarwilayah. Beberapa indikator pokok yang perlu diperhatikan dalam mengukur tingkat keberhasilan pembangunan, antara lain terkait dengan tingkat kemiskinan, pengangguran, ketimpangan perekonomian wilayah serta ketimpangan antarkelompok pendapatan.

#### 3.1.2.1 Kemiskinan

##### Persentase penduduk miskin

Memperhatikan Grafik III-4 penduduk miskin Provinsi Lampung menurun dari 13,04 persen di tahun 2017 menjadi 13,01 persen di 2018, dari data statistik menunjukkan bahwa angka kemiskinan Provinsi Lampung masih berada di atas persentase penduduk miskin secara Nasional yang pada tahun 2018 berada pada angka 9,66 persen.

Grafik III-4  
 Persentase Penduduk Miskin Indonesia dan Lampung Tahun 2012 – 2018



(Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2019)

Berdasarkan metode penghitungannya, bahwa tingkat kemiskinan tersebut menggunakan konsep kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*), dimana kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar terhadap makanan dan bukan makanan, yang diukur dari sisi pengeluaran penduduk (Rp/kapita/bulan). Artinya, tingkat kemiskinan sangat dipengaruhi oleh tingkat daya beli.

Disisi ekonomi, untuk dapat keluar dari status kemiskinan tersebut, setidaknya terdapat 2 (dua) faktor utama yang perlu dikendalikan oleh pemerintah. *Pertama*, menjaga ketersediaan bahan pokok sekaligus stabilitas harganya agar dapat terjangkau oleh masyarakat, seperti: pengendalian pasokan sembako dan beberapa komoditas pertanian pokok, efisiensi dan pengawasan jalur distribusi barang/jasa; hal-hal tersebut merupakan bagian yang terkait pula dengan upaya pengendalian inflasi. *Kedua*, melakukan upaya-upaya untuk memperbaiki tingkat penghasilan masyarakat ataupun memberikan insentif untuk mengurangi pengeluaran masyarakat secara umum.

Tabel III-7  
 Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Lampung  
 Tahun 2014 – 2018 (Ribu Jiwa)

LOKASI	2014	2015	2016	2017	2018
<b>Kota</b>	224,21	197,94	227,44	211,97	230,20
<b>Desa</b>	919,73	902,74	912,34	871,77	861,40
<b>Kota + Desa</b>	1.143,93	1.100,68	1.139,78	1.083,74	1.091,60

(Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2019)

Berdasarkan Tabel III-7, penduduk miskin di Provinsi Lampung pada tahun 2018 berada lebih banyak di wilayah perdesaan yaitu sebesar 861,40 ribu jiwa, angka tersebut tercatat menurun dibandingkan tahun 2017 sebesar 871,77 ribu jiwa sedangkan di wilayah perkotaan tercatat sebesar 230,20 ribu jiwa, angka

ini meningkat dibandingkan tahun 2017 sebesar 211,97 ribu jiwa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka program-program penanggulangan kemiskinan perlu diarahkan pada kegiatan di wilayah perdesaan dan wilayah tertinggal, pada sektor-sektor produksi yang dekat dengan pelaku dan kultur perdesaan maupun aktifitas ekonomi tradisional; yang didorong dengan ketersediaan layanan dasar berupa peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, disertai dengan peningkatan sarana fisik lingkungan dan perluasan akses terhadap sumber daya ekonomi.

Selanjutnya berdasarkan tabel III-8, kondisi kemiskinan ditingkat Kabupaten/Kota juga harus menjadi perhatian pemerintah Provinsi Lampung, khususnya Kabupaten Lampung Utara sebanyak 20,85 persen, Kabupaten Pesawaran sebesar 15,97 persen dan Kabupaten Lampung Timur sebesar 15,76 yang merupakan 3 (tiga) Kabupaten termiskin di Provinsi Lampung.

Tabel III-8  
Persentase Penduduk Miskin Kab/Kota Tahun 2014 - 2018 (Persen)

Wilayah	Persentase Penduduk Miskin (Persen)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Lampung Barat	13.7	14.18	15.06	14.32	13.54
Tanggamus	14.95	14.26	14.05	13.25	12.48
Lampung Selatan	16.77	16.27	16.16	15.16	14.86
Lampung Timur	17.05	16.91	16.98	16.35	15.76
Lampung Tengah	13.13	13.3	13.28	12.9	12.62
Lampung Utara	23.32	23.2	22.92	21.55	20.85
Way Kanan	15.03	14.61	14.58	14.06	13.52
Tulang Bawang	8.66	10.25	10.2	10.09	9.7
Pesawaran	17.51	17.61	17.31	16.48	15.97
Pringsewu	9.83	11.8	11.73	11.3	10.5
Mesuji	6.57	8.2	8	7.66	7.55
Tulang Bawang Barat	7.12	8.23	8.4	8.11	8.1
Pesisir Barat	-	15.81	15.91	15.61	14.98
Bandar Lampung	10.6	10.33	10.15	9.94	9.04
Metro	10.82	10.29	10.15	9.89	9.14
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>14.21</b>	<b>14.35</b>	<b>14.29</b>	<b>13.69</b>	<b>13.14</b>

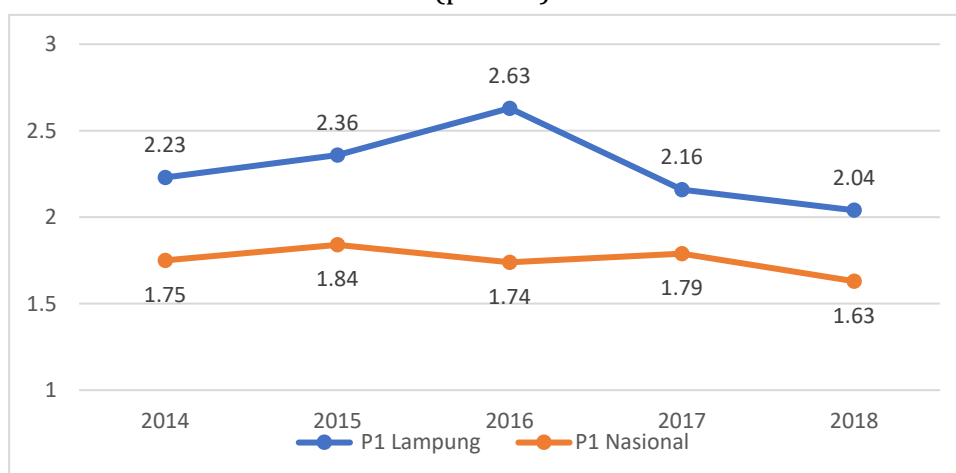
(Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2019)

### Indeks Kedalaman Kemiskinan

Indeks kedalaman kemiskinan merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Perhatikan Grafik III-5 Indeks Kedalaman kemiskinan

Provinsi Lampung menurun dari 2,16 persen di tahun 2017 menjadi 2,04 persen di 2018, dari data statistik menunjukkan bahwa angka kedalaman kemiskinan Provinsi Lampung masih berada di atas persentase penduduk miskin secara Nasional yang pada tahun 2018 berada pada angka 1,71 persen.

Grafik III-5  
Indeks Kedalaman kemiskinan (P1) Indonesia dan Lampung tahun 2014 – 2018 (persen)



(Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2019)

Berdasarkan Tabel III-9, kedalaman kemiskinan penduduk di Provinsi Lampung pada tahun 2018, berada lebih banyak di wilayah perdesaan yaitu sebesar 2,35 persen, angka tersebut tercatat menurun dibandingkan periode tahun 2017 sebesar 2,38 persen. Sedangkan di wilayah perkotaan pada tahun 2018 tercatat sebesar 1,38 persen, angka ini menurun dibandingkan pada 2017 yakni sebesar 1,40 persen.

Tabel III-9  
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kota dan Desa di Provinsi Lampung Tahun 2014-2018 (Persen)

Lokasi	2014	2015	2016	2017	2018
P1 Kota	1.9	1.34	1.29	1.40	1.38
P1 Desa	2.36	2.36	2.16	2.38	2.35
P1 Kota + Desa	2.23	2.1	1.92	2.11	2.06

(Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2019)

Selanjutnya berdasarkan tabel III-10, kondisi kedalaman kemiskinan ditingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, Kabupaten Lampung Utara merupakan Kabupaten dengan persentase kedalaman kemiskinan tertinggi yaitu sebesar 2,96 persen, diikuti Kabupaten Lampung Timur sebesar 2,91 dan Kabupaten Pesawaran sebesar 2,87 persen.

Tabel III-10  
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung  
Tahun 2014-2018 (Persen)

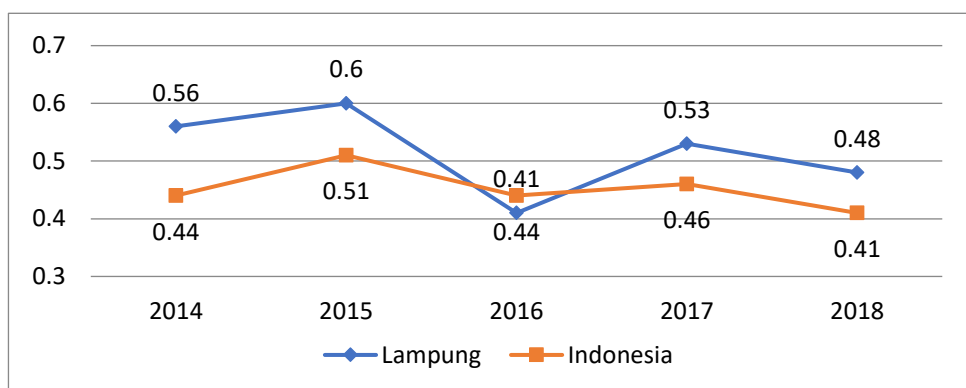
Wilayah	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Lampung Barat	1.82	2.37	2.89	2.15	1.84
Tanggamus	2.39	1.98	2.01	1.81	2.36
Lampung Selatan	2.14	2.66	2.64	2.36	2.47
Lampung Timur	2.87	2.51	3.1	2.96	2.91
Lampung Tengah	1.85	2.41	2.15	1.99	1.62
Lampung Utara	3.71	4.08	4.68	4.19	2.96
Way Kanan	2.03	2.18	2.69	2.05	2.05
Tulang Bawang	1.61	1.84	2	1.53	1.28
Pesawaran	2.56	3.12	2.77	3.31	2.87
Pringsewu	1.15	1.4	1.78	1.71	1.44
Mesuji	0.77	1.04	1.39	1.13	0.82
Tulang Bawang Barat	0.74	1.48	1.2	1.08	1.08
Pesisir Barat	-	2.52	2.76	2.08	2.61
Bandar Lampung	1.53	1.26	1.65	1.48	1.38
Metro	1.74	1.54	1.81	1.92	1.61
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>2.23</b>	<b>2.36</b>	<b>2.63</b>	<b>2.16</b>	<b>2.04</b>

(Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2019)

### Indeks Keparahan Kemiskinan

Indeks Keparahan Kemiskinan berguna untuk memberi gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin. . berdasarkan Grafik III-6 Indeks Keparahan Kemiskinan Provinsi Lampung menurun dari 0,53 persen di tahun 2017 menjadi 0,48 persen di 2018, dari data statistik tersebut juga menunjukkan bahwa Keparahan Kemiskinan Provinsi Lampung masih berada di atas persentase penduduk miskin secara Nasional yang pada tahun 2018 berada pada angka 0,41 persen.

Grafik III-6  
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Nasional dan Lampung Tahun 2014-2018  
(Persen)



(Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2019)

Berdasarkan Tabel III-11, persentase keparahan kemiskinan penduduk di Provinsi Lampung pada tahun 2018, berada lebih banyak di wilayah perdesaan yaitu sebesar 0,55 persen, angka tersebut tercatat menurun dibandingkan periode tahun 2017 sebesar 0,61 persen. Sedangkan di wilayah perkotaan pada tahun 2018 tercatat sebesar 0,31 persen, menurun dibandingkan pada 2017 yakni sebesar 0,32 persen.

Tabel III-11  
Indeks Keparahan Kemiskinan (P1) Kota dan Desa di Provinsi Lampung  
Tahun 2014-2018 (Persen)

Lokasi	2014	2015	2016	2017	2018
P2 Kota	0.51	0.29	0.26	0.32	0.31
P2 Desa	0.58	0.54	0.46	0.61	0.55
P2 Kota+Desa	0.56	0.48	0.41	0.53	0.48

(Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2019)

### 3.1.2.2 Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak digunakan atau tidak terserap oleh pasar kerja. Dari data sebagaimana Tabel III-12 dan Grafik III-7, angka TPT Provinsi Lampung bila dibandingkan dengan tahun 2017 yang sebesar 4,33 persen, angka pengangguran terbuka Provinsi Lampung 2018 menurun sekitar 0,27 poin menjadi angka 4,06 persen. Angka pengangguran Lampung ini masih di bawah angka pengangguran Nasional sebesar 5,34 persen.

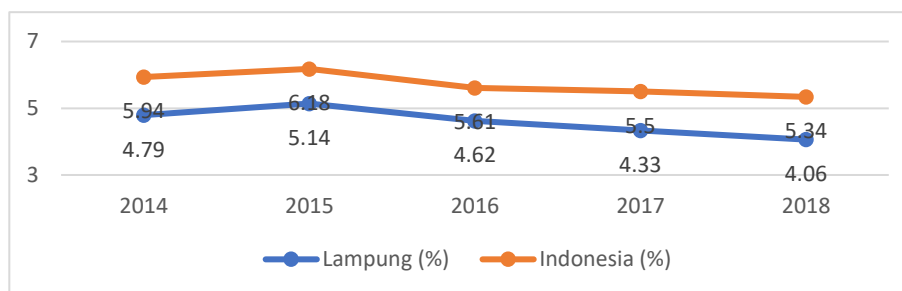


Tabel III-12  
Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia dan Lampung  
Tahun 2012 – 2018 (Persen)

URAIAN	2014	2015	2016	2017	2018
Lampung (%)	4,79	5,14	4,62	4,33	4,06
Indonesia (%)	5,94	6,18	5,61	5,5	5,34

(Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2019)

Grafik 0-7  
Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Lampung dan Indonesia  
Tahun 2012 – 2018 (Persen)



(Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2019)

Berdasarkan Tabel III-13, sebaran penduduk yang berstatus sebagai penganggur terbuka pada periode tahun 2014-2018, jumlah penduduk yang menganggur di wilayah perdesaan (*rural area*) lebih tinggi dibanding penduduk di wilayah perkotaan (*urban area*). Ditahun 2018, sebanyak 6,04 persen angkatan kerja di perkotaan berstatus sebagai penganggur terbuka (pencari kerja), setara dengan 78,9 ribu orang jumlah ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 74,8 ribu. Sedangkan di wilayah perdesaan (*rural area*) tingkat pengangguran tercatat 3,24 persen setara dengan 96,9 ribu orang, jumlah ini lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu 97,3 ribu. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat penurunan jumlah pengangguran baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan.

Tabel III-13  
Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Wilayah Kota-Desa  
Provinsi Lampung Tahun 2014 – 2018

LOKASI	2014		2015		2016		2017		2018	
	Jumlah absolut (ribu)	(%)	Jumlah absolut (ribu)	(%)	Jumlah absolut (ribu)	(%)	Jumlah absolut (ribu)	(%)	Jumlah absolut (ribu)	(%)
<b>Kota</b>	65,4	6,99	82,1	7,82	76,5	6,46	78,9	6,46	74,8	6,04
<b>Desa</b>	119,4	4,08	114,8	4,12	113,8	3,87	97,3	3,33	96,9	3,24
<b>Kota + Desa</b>	184,8	4,79	196,9	5,14	190,3	4,62	176,3	4,33	171,7	4,06

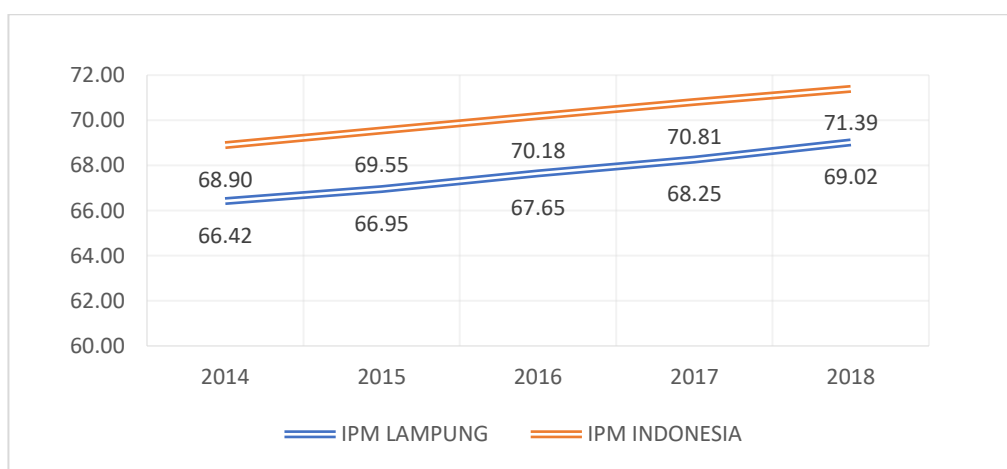
(Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2019)

### 3.1.2.3 Indeks Pembangunan Manusia

Kualitas pembangunan yang lebih baik memang mensyaratkan adanya pendapatan yang lebih tinggi. Meski demikian, keberhasilan pembangunan tidak dapat hanya dipandang dari sisi ekonomi semata. Tantangan utama pembangunan adalah memperbaiki kualitas kehidupan manusia. Indikator IPM menempatkan manusia sebagai fokus dan sasaran akhir dari seluruh kegiatan pembangunan yang berpijak pada produktivitas, pemerataan, kesinambungan, dan pemberdayaan. Pada tataran makro, IPM menggambarkan kualitas penduduk sekaligus pendukung daya saing daerah.

Selama periode tahun 2014 s.d. 2018 IPM Provinsi Lampung terus mengalami peningkatan dari 66,42 di tahun 2014 menjadi 69,02 di tahun 2018. Namun, IPM Provinsi Lampung masih berada di bawah rata-rata IPM Nasional. Untuk memacu ketertinggalan tersebut, Pemerintah Provinsi Lampung secara konsisten terus melanjutkan program dan kegiatan dibidang pendidikan, kesehatan dan peningkatan ekonomi penduduk sebagai prioritas pembangunan.

Grafik III-8  
Indeks Pembangunan Manusia  
Provinsi Lampung dan Indonesia Tahun 2014 – 2018

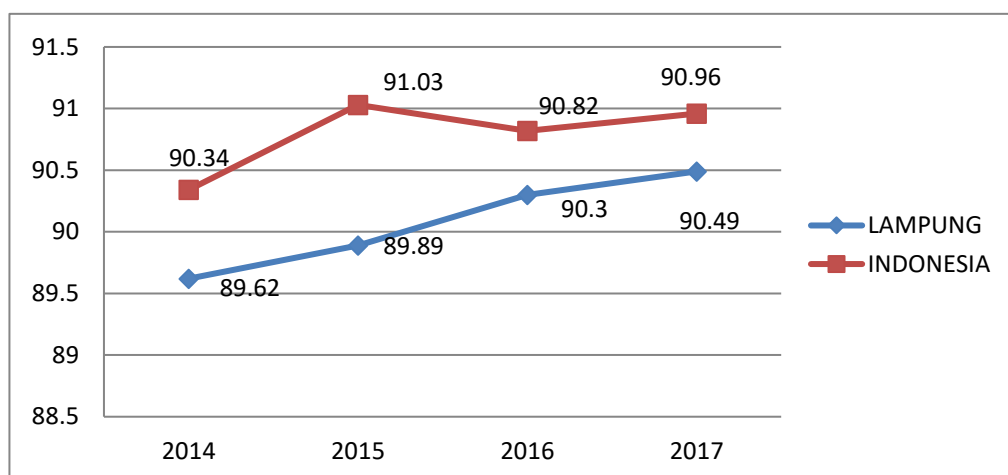


(Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2019)

### 3.1.2.4 Indeks Pembangunan Gender

Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan indeks IPM dengan memperhatikan ketimpangan gender. IPG Provinsi Lampung Tahun 2017 bernilai 90,49 sedikit lebih rendah dibandingkan IPG Nasional. Meninjau data IPG, *trend* pembangunan gender di Provinsi Lampung dari tahun 2014-2017 meningkat menuju arah yang lebih baik.

Grafik III-9  
Indeks Pembangunan Gender Provinsi Lampung dan Indonesia  
Tahun 2014-2017



(Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2018)

### 3.1.2.5 Distribusi dan Ketimpangan Ekonomi Wilayah

Struktur ekonomi dapat dilihat dalam konteks kewilayahan, yakni dengan mengamati kontribusi PDRB masing-masing kabupaten/kota terhadap pembentukan total PDRB Provinsi Lampung. Di tahun 2017, kontribusi terbesar disumbang Kabupaten Lampung Tengah sebesar 19,68 persen, disusul Kota Bandar Lampung di posisi ke dua dengan kontribusi sebesar 16,32 persen. Selanjutnya Kabupaten Lampung Selatan menempati posisi ketiga berkontribusi 12,38 persen dan Kabupaten Lampung Timur menyumbang nilai tambah sebesar 11,65 persen. Sementara daerah yang memberikan sumbangan terendah adalah Kabupaten Pesisir Barat sebesar 1,27 persen dan Kota Metro 1,76 persen serta Kabupaten Lampung Barat 1,97 persen.

Tabel III-14  
Kontribusi PDRB Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung  
terhadap Total PDRB Tahun 2014 – 2017 (Persen)

No.	Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017
1	Lampung Barat	2,03	2,01	2,01	1,97
2	Tanggamus	4,44	4,48	4,26	4,32
3	Lampung Selatan	12,25	12,32	12,44	12,38
4	Lampung Timur	12,76	12,27	11,69	11,65
5	Lampung Tengah	19,31	19,12	19,67	19,68
6	Lampung Utara	6,72	6,63	6,69	6,62
7	Way Kanan	3,98	3,94	3,94	3,90
8	Tulang Bawang	6,48	6,67	6,41	6,39
9	Pesawaran	4,67	4,89	4,58	4,49
10	Pringsewu	3,20	3,17	3,17	3,18
11	Mesuji	2,53	2,86	2,89	2,88
12	Tulang Bawang Barat	3,21	3,18	3,22	3,17
13	Pesisir Barat	1,27	1,30	1,28	1,27

No.	Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017
14	Bandar Lampung	15,40	15,35	15,95	16,32
15	Metro	1,75	1,82	1,78	1,76
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

(Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2018)

Dari perbandingan pendapatan per kapita wilayah kabupaten/kota se-Provinsi Lampung (Tabel III-15), data tahun 2017 menunjukkan bahwa level ekonomi penduduk di Kota Bandar Lampung, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Mesuji, Kabupaten Tulang Bawang, dan Kabupaten Lampung Selatan tercatat memiliki pendapatan per kapita terbesar, bahkan di atas rata-rata pendapatan per kapita provinsi. Sebaliknya, wilayah dengan pendapatan perkapita terendah berada di Kabupaten Lampung Barat sebesar Rp 20,62 juta. dan Kabupaten Tanggamus sebesar Rp 22,96 juta. Sedangkan pendapatan per kapita tertinggi ada di Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Lampung Tengah masing-masing sebesar 50,03 juta dan 48,58 juta.

Tabel III-15  
PDRB Per Kapita Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung  
Tahun 2014 – 2017 (Juta Rupiah)

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017
Lampung Barat	16,04	17,49	19,04	20,62
Tanggamus	17,94	19,91	20,61	22,96
Lampung Selatan	29,21	32,34	35,51	38,84
Lampung Timur	29,29	31,05	32,18	35,31
Lampung Tengah	36,07	39,38	44,12	48,58
Lampung Utara	25,56	27,90	30,78	33,69
Way Kanan	21,29	23,21	25,28	27,51
Tulang Bawang	35,07	39,63	41,35	45,17
Pesawaran	25,42	29,26	29,82	32,11
Pringsewu	19,15	20,91	22,78	25,14
Mesuji	29,88	37,26	41,21	45,21
Tulang Bawang Barat	28,03	30,65	33,87	36,73
Pesisir Barat	19,63	22,20	23,73	25,99
Bandar Lampung	36,76	40,00	44,84	50,03
Metro	25,67	29,36	31,09	33,65
<b>Lampung</b>	<b>28,78</b>	<b>31,19</b>	<b>34,26</b>	<b>37,20</b>

(Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2018)

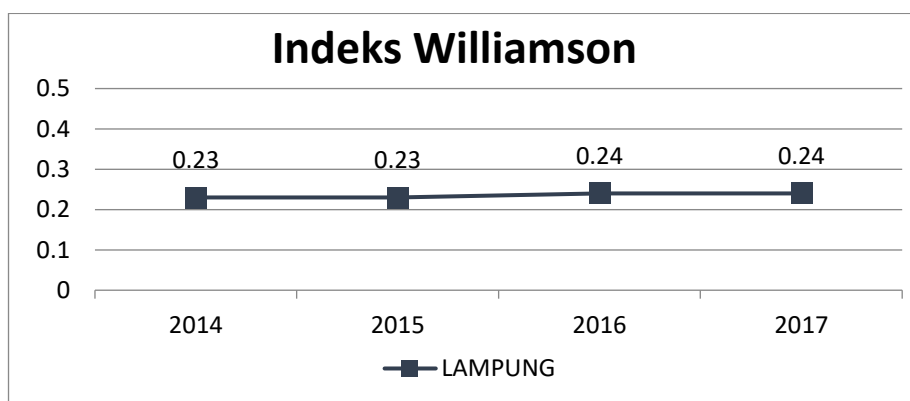
### **Ketimpangan Ekonomi Wilayah (Indeks Williamson)**

Kesenjangan antarwilayah di Provinsi Lampung tidak terlepas dari adanya keragaman potensi sumber daya alam, letak geografis, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur daerah, dan faktor-faktor lain, termasuk diantaranya kemampuan ekonomi dan keuangan pemerintah daerah. Keragaman tersebut dapat menjadi sebuah keunggulan dalam satu sisi, namun di

sisi lain dapat berpotensi menjadi sumber instabilitas ekonomi dan kehidupan sosial kemasyarakatan.

Salah satu model yang cukup representatif untuk mengukur tingkat ketimpangan ekonomi antar wilayah adalah Indeks Williamson. Skala nilai Indeks Williamson berada pada kisaran 0 hingga 1. Angka nol menunjukkan tingkat perekonomian wilayah yang sangat merata, sementara angka satu menunjukkan tingkat perekonomian wilayah yang sangat tidak merata (sangat timpang).

Grafik III-10  
Indeks Williamson Provinsi Lampung



(Sumber : BPS 2018, data diolah)

Indeks *Williamson* Provinsi Lampung sepanjang periode tahun 2014-2017 cenderung stabil. Nilai indeks pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 0,23 meningkat menjadi 0,24 di tahun 2016 dan 2017. Secara teoritis, angka kesenjangan tersebut masih berada pada tingkat kesenjangan ekonomi antar wilayah yang rendah (kurang dari 0,35).

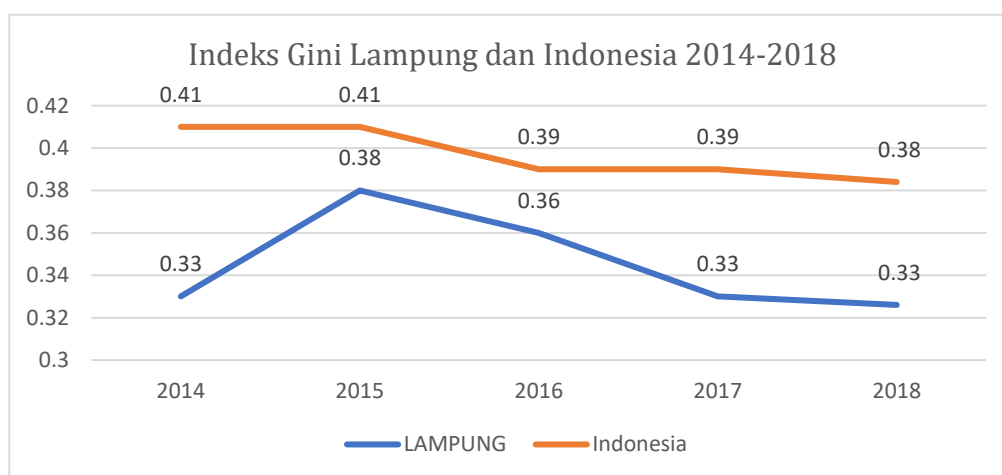
### 3.1.2.6 Ketimpangan Pendapatan Penduduk (Indeks Gini)

Ukuran Indeks Gini digunakan untuk mengetahui sebaran ketidakmerataan atau ketimpangan pendapatan antarkelompok pendapatan dari penduduk. Skala nilai Indeks Gini berada pada kisaran 0 hingga 1. Angka nol menunjukkan pendapatan yang sangat merata, sementara angka satu menunjukkan tingkat pendapatan yang sangat tidak merata (sangat timpang). Pada periode tahun 2015 – 2018, Indeks Gini Provinsi Lampung secara umum menunjukkan tren yang menurun dari tahun ke tahun. Di sisi teori, Indeks Gini Provinsi Lampung yang tercatat sebesar 0,32 di tahun 2018 menunjukkan tingkat ketimpangan yang masih rendah (kurang dari 0,4). Membandingkan dengan nilai

Indeks Gini Nasional, maka Indeks Gini Provinsi Lampung masih berada dibawah nilai Indeks Gini secara Nasional yang tercatat sebesar 0,38.

Meskipun tidak bisa dihilangkan sepenuhnya, kesenjangan pendapatan sangat berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti: peningkatan kriminalitas atau konflik sosial. Oleh karenanya, upaya melakukan redistribusi pendapatan antarkelompok pendapatan akan tetap menjadi fokus perhatian, sehingga mampu mendorong redistribusi perekonomian daerah.

Grafik III-11  
Indeks Gini Provinsi Lampung dan Indonesia Tahun 2014 – 2018



(Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2019)

### 3.1.2.7 Nilai Tukar Petani

Berdasarkan data statistik di tahun 2018, tercatat bahwa hampir separuh atau sebesar 43,94 persen penduduk yang bekerja di Provinsi Lampung berkecimpung di sektor pertanian (dalam arti luas) atau setara dengan 1,758 juta dari 4,060 juta penduduk yang bekerja.

Tabel III-16  
Persentase Penduduk yang Bekerja di Provinsi Lampung  
Berdasarkan Kelompok Usaha Tahun 2017 – 2018

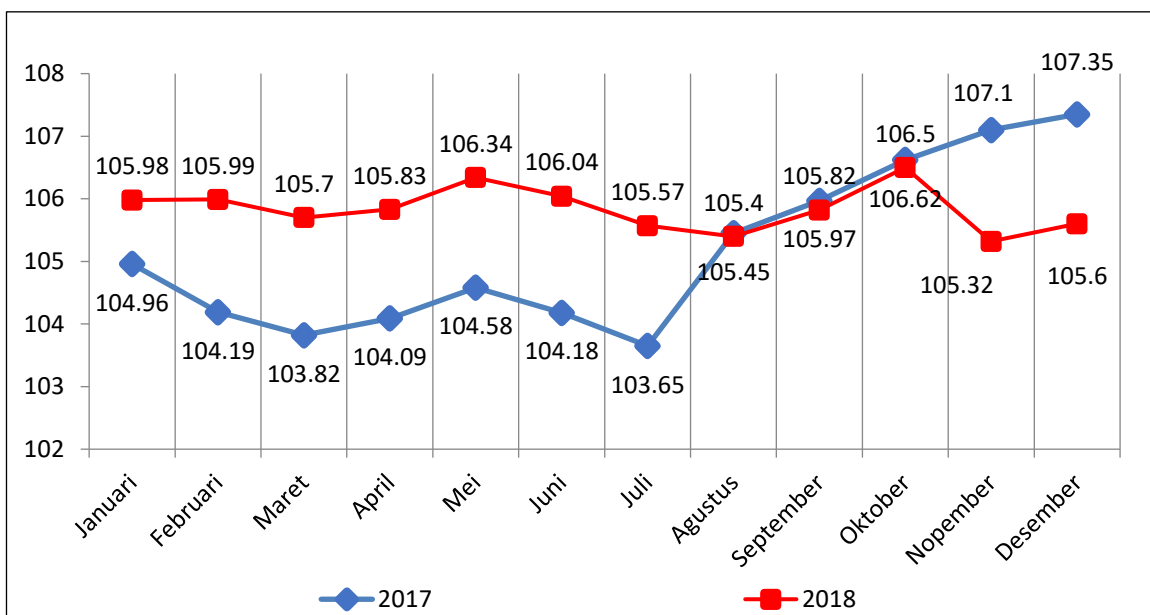
Lapangan Pekerjaan	2017				2018			
	Februari		Agustus		Februari		Agustus	
	%	Ribu	%	Ribu	%	Ribu	%	Ribu
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian	48,78	1 991,5	46,55	1 813,8	48,08	2 022,1	43,30	1 758,1
Industri Pengolahan	7,72	315,1	8,29	323	7,27	305,9	9,01	365,8

Lapangan Pekerjaan	2017				2018			
	Februari		Agustus		Februari		Agustus	
	%	Ribu	%	Ribu	%	Ribu	%	Ribu
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang, Pembuangan dan Pembersihan Limbah dan Sampah	0,24	9,7	0,4	15,7	0,56	23,5	0,43	17,5
Konstruksi	4,34	177,3	6,25	243,4	3,88	163,2	6,17	250,3
Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	18,17	741,5	17,28	673,4	18,15	763,4	19,2	779,4
Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi	4,56	185,9	4,82	188	4,32	181,6	4,62	187,5
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2,61	106,6	3,16	123,1	4,5	189,5	3,72	150,9
Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan	1,04	42,3	1,77	68,8	0,82	34,5	1,58	64,3
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,31	134,9	3,12	121,7	3,49	146,6	3,27	132,6
Jasa Pendidikan	4,55	185,9	3,82	148,9	4,22	177,5	3,98	161,4
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,46	59,6	1,11	43,1	1,03	43,2	1,22	49,4
Jasa Lainnya	3,23	131,8	3,42	133,4	3,67	154,4	3,53	143,2
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>4.082,1</b>	<b>100</b>	<b>3.896,2</b>	<b>100</b>	<b>4.205,5</b>	<b>100</b>	<b>4.060,4</b>

(Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2018)

Terkait dengan hal tersebut, maka pemantauan terhadap indikator Nilai Tukar Petani (NTP) di Provinsi Lampung menjadi penting. NTP menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif mencerminkan semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani. Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani, merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani. Pada akhir tahun 2018 sebesar 105,6 menurun dari tahun 2017 yang sebesar 107,35. Secara rerata NTP Provinsi Lampung pada tahun 2018 sebesar 105,84 meningkat dibanding tahun 2017 yang tercatat 105,16. Meski masih perlu ditingkatkan, nilai NTP pada dua tahun terakhir dapat menggambarkan bahwa aktivitas ekonomi pada sektor pertanian secara umum masih memberi harapan yang cukup baik.

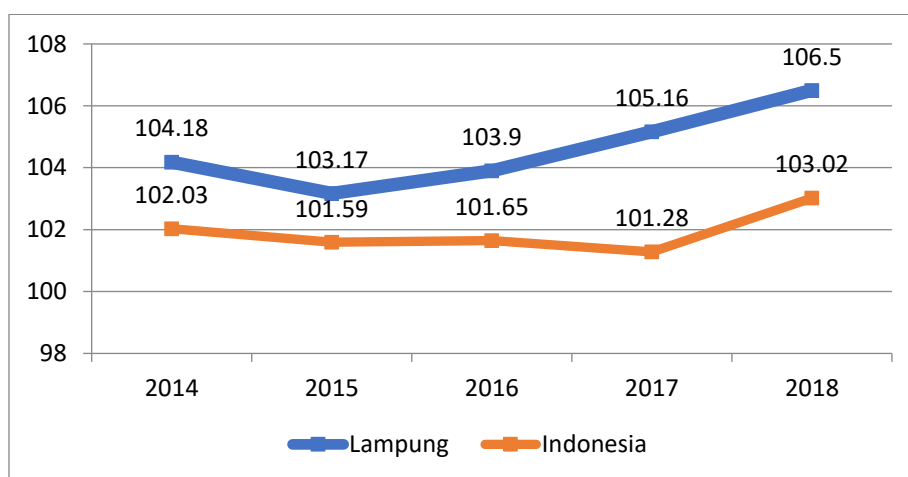
Grafik III-12  
 Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Lampung  
 Tahun 2017 – 2018



(Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2018)

Grafik dibawah, dapat dilihat NTP Provinsi Lampung dari tahun 2015 sampai tahun 2018 terus mengalami peningkatan, sedangkan NTP di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2014 hingga tahun 2017 dan meningkat pada tahun 2018. Pada Tahun 2018, NTP di Provinsi Lampung, sebesar 106,5 lebih besar daripada NTP di Indonesia.

Grafik III-13  
 Perbandingan Nilai Tukar Petani antara Provinsi Lampung dan Indonesia, 2014-2018



(Sumber: BPS 2019 diolah)



### 3.1.3 Tantangan dan Prospek Perekonomian Daerah

#### 3.1.3.1 Tantangan Perekonomian Nasional

Pada tahun 2020, perekonomian Indonesia masih akan dihadapkan pada berbagai tantangan dan risiko, baik dari global maupun domestik. Ketidakpastian di tingkat global yang harus dihadapi di antaranya: Pertama, pertumbuhan ekonomi dunia yang masih relatif rendah, sebesar 3,6 persen pada tahun 2020. Masih relatif lambatnya pertumbuhan ekonomi dunia diperkirakan menyebabkan stagnannya pertumbuhan volume perdagangan dunia dan harga komoditas internasional pada tahun 2020. Kedua, ketidakpastian perang dagang yang dapat mendorong investasi yang lebih rendah, gangguan pada *supply chain*, dan lambatnya pertumbuhan produktivitas pada tingkat global. Eskalasi perang dagang, terutama antara China dan AS, dikhawatirkan dapat memperburuk perlambatan pertumbuhan ekonomi China. Ketiga, meningkatnya sentimen negatif di pasar keuangan global. Selain isu perang dagang, beberapa faktor lain seperti volatilitas ekonomi di beberapa negara berkembang, kebijakan fiskal di Italia, tidak tercapainya kesepakatan Brexit, dan perlambatan pertumbuhan ekonomi China, dapat memicu meningkatnya sentimen negatif investor ke depan. Keempat, harga komoditas ekspor utama cenderung stagnan. Harga minyak kelapa sawit akan dipengaruhi pasokan yang masih berlebih di pasar dunia seiring dengan turunnya permintaan dari negara Uni Eropa yang mulai beralih ke minyak biji bunga matahari dan penerapan tarif terhadap minyak sawit oleh India. Harga batu bara juga akan dipengaruhi konsumsi batu bara yang diperkirakan akan berkurang sebagai dampak kebijakan berbagai negara untuk menggunakan sumber energi yang lebih bersih.

Sementara itu, di tingkat Nasional, perekonomian juga masih dihadapkan tantangan dan risiko, baik yang sifatnya jangka pendek maupun menengah: Pertama, pertumbuhan ekonomi yang stagnan. Stagnannya pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh tren penurunan pertumbuhan ekonomi potensial, yang dipicu oleh masih rendahnya produktivitas seiring dengan tidak berjalannya transformasi struktural. Faktor faktor yang masih menjadi penghambat adalah: (1) regulasi yang tumpang tindih dan birokrasi yang menghambat; (2) sistem dan besarnya penerimaan pajak belum cukup memadai; (3) kualitas infrastruktur yang masih rendah terutama konektivitas dan energi; (4)rendahnya kualitas SDM dan produktivitas tenaga kerja; (5) intermediasi sektor keuangan rendah dan pasar

keuangan yang dangkal; (6) sistem inovasi yang tidak efektif; (7) keterkaitan hulu-hilir yang lemah. Kedua, defisit transaksi berjalan yang meningkat. Tidak berkembangnya industri pengolahan berdampak pada kinerja perdagangan internasional Indonesia. Ekspor Indonesia masih didominasi oleh ekspor komoditas, tidak berbeda dengan periode 40 tahun yang lalu. Defisit transaksi berjalan juga dipicu oleh defisit neraca migas dan neraca jasa. Ketiga, tahun transisi pemerintahan. Berkaca pada pengalaman sebelumnya, periode transisi pemerintahan akan menyebabkan melambatnya realisasi belanja pemerintah di awal-awal masa pemerintahan. Keempat, kebijakan moneter dan likuiditas perbankan yang ketat. Peningkatan tingkat suku bunga bank sentral seiring dengan normalisasi kebijakan moneter AS berpotensi berdampak pada perlambatan investasi. Sementara itu, pertumbuhan kredit perbankan yang lebih tinggi dibandingkan dengan dana pihak ketiga, menyebabkan ketatnya likuiditas perbankan.

### **3.1.3.2 Prospek Perekonomian Nasional**

Melihat prospek pertumbuhan ekonomi global yang secara umum masih rendah dan menghadapi berbagai tantangan, tingkat inflasi global juga diperkirakan rendah. Dengan demikian, kebijakan moneter dan fiskal yang diambil oleh negara-negara cenderung akan akomodatif untuk mendorong aktivitas perekonomian yang cenderung rendah. Meskipun perekonomian global menghadapi ketidakpastian, stabilitas ekonomi dalam negeri masih dapat terjaga. Hal ini ditunjukkan oleh harga-harga di dalam negeri yang masih terjaga dan terkendali pada tingkat yang relatif rendah.

Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan pada kisaran 5,3-5,6 persen. Perkiraan ini mempertimbangkan potensi dan risiko baik yang berasal dari eksternal maupun dari sisi domestik. Dari sisi eksternal, risiko berasal dari sektor keuangan yang dapat berpengaruh pada likuiditas global dan tingkat investasi serta kebijakan proteksionisme yang dapat mengganggu perdagangan internasional. Dari sisi domestik, kinerja perekonomian Indonesia yang terus mengalami peningkatan berpotensi semakin mendekati tingkat pertumbuhan potensialnya. Kondisi ini memerlukan upaya reformasi struktural agar mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi ke depan melalui peningkatan kapasitas produksi. Untuk mencapai hal itu, beberapa syarat yang harus dipenuhi

seperti kemudahan berinvestasi, penyediaan infrastruktur, penguasaan teknologi, efisiensi produksi, dan *skill* tenaga kerja. Melalui arah kebijakan tersebut, pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu menjadi lebih berkualitas yang nantinya dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi tingkat kemiskinan. Sementara itu, laju inflasi di tahun 2020 akan dijaga pada tingkat yang lebih rendah, yaitu pada kisaran 2-4 persen. Pencapaian tingkat inflasi tersebut diupayakan melalui strategi kebijakan dengan menciptakan keterjangkauan harga, menjaga ketersediaan pasokan, memastikan kelancaran distribusi, dan melakukan komunikasi yang efektif dalam rangka menjaga ekspektasi inflasi masyarakat.

### **3.1.3.3 Tantangan Perekonomian Lampung**

Ditengah kondisi ekonomi global yang diperkirakan masih tumbuh melambat dan proses konsolidasi perekonomian Nasional yang belum secepat ekspektasi. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung berdasarkan data statistik selama 5 (lima) tahun terakhir, terus mengalami peningkatan, hal tersebut tercermin dari pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung pada tahun 2014 berada pada angka 5,08 persen, tumbuh menjadi 5,13 persen di tahun 2015, kemudian 5,14 persen di tahun 2016, pada tahun 2017 naik menjadi 5,17 persen dan terakhir meningkat menjadi 5,25 persen pada tahun 2018. Lebih lanjut, tingkat inflasi daerah yang tercatat sebesar 3,02 persen di tahun 2016 dan 2,73 persen di tahun 2017 merupakan kondisi yang juga mendukung stabilitas ekonomi daerah. Dalam rangka mempertahankan momentum pertumbuhan ekonomi menuju peningkatan yang lebih tinggi, Provinsi Lampung masih menghadapi tantangan yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal.

Disisi eksternal, proyeksi pertumbuhan ekonomi global diperkirakan melambat. Disamping itu, akselerasi ekonomi dunia di tahun 2019 yang didorong oleh pertumbuhan ekonomi AS diperkirakan akan terkonsolidasi, di tengah berlanjutnya perlambatan ekonomi Uni Eropa, Jepang dan Tiongkok. Kondisi ini memicu perkiraan WTV (*World Trade Volume*) di tahun 2019 berpotensi bias ke bawah sebesar 4,0 persen (yoy), relatif stagnan dibandingkan dengan perkiraan tahun 2018 yang juga sebesar 4,0 persen (yoy), ketidakpastian global juga dipicu intensitas perang dagang yang masih berlangsung.

Melambatnya pertumbuhan ekonomian global tersebut mempengaruhi turunnya harga komoditas global, termasuk harga komoditas andalan ekspor Provinsi Lampung. Kondisi ini mengakibatkan prospek kinerja ekspor Lampung

tumbuh dalam kisaran 4,4 – 4,8 persen, sehingga sektor ekspor pada tahun diperkirakan belum cukup kuat dalam menopang pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung. Disisi lain kinerja impor juga diperkirakan seiring penerapan kebijakan pemerintah pusat yang membatasi impor dengan meningkatkan tariff PPH bagi sekitar 1.147 barang impor. Prospek kinerja impor Provinsi Lampung, diperkirakan tumbuh dalam kisaran 7,1 persen – 7,5 persen.

**Disisi internal** pemerintah daerah masih dihadapkan pada berbagai permasalahan pembangunan daerah yang masih menjadi pokok perhatian antarwaktu, antara lain : mengurangi kemiskinan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, upaya mendorong tumbuhnya sumber-sumber “baru” pertumbuhan ekonomi, harmonisasi regulasi daerah yang mendukung investasi daerah, mengawal transisi sektor ekonomi yang berbasis agraris menuju industri, penyediaan infrastruktur jalan, listrik dan telekomunikasi untuk memperkuat konektifitas dan pengembangan wilayah, mengembangkan sektor pariwisata sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dan lokal dan daerah, menjaga stabilitas kamtibmas dan harmonisasi kehidupan sosial masyarakat, termasuk didalamnya upaya-upaya mengurangi kesenjangan antarmasyarakat dan antarkelompok, pengarus utamaan gender, pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan, melanjutkan upaya tatakelola pemerintahan yang baik, maupun berbagai persoalan bidang pembangunan lainnya; yang kesemuanya merupakan tantangan yang memerlukan kerja bersama antarpemangku kepentingan pembangunan.

Tantangan internal lain yang juga harus diperhatikan adalah : (1) Dampak Bencana tsunami Selat Sunda akibat aktivitas erupsi Gunung Anak Krakatau. Salah satu sektor yang paling terdampak adalah sektor pariwisata khusus di wilayah Pesisir Selatan Lampung, baik dari segi atraksi, amenitas (fasilitas diluar akomodasi) dan Aksesibilitas. Bencana tersebut tercatat menahan kinerja sektor pariwisata, dimana terjadi penurunan kunjungan wisatawan pasca terjadi bencana sebesar 75 persen. Langkah *recovery* sektor wisata harus terus dilakukan baik melalui strategi perbaikan lembaga dan SDM, pemasaran, rekonstruksi atraksi, perbaikan amenitas dan aksesibilitas serta langkah mitigasi bencana. Bencana tsunami Selat Sunda juga berpotensi memberikan dampak pada beberapa sektor diantaranya sektor Akomodasi dan Makan Minum, sektor Perikanan dan sektor Lembaga Keuangan dan Jasa Lainnya. (2) Berakhirnya beberapa proyek

pembangunan infrastruktur dari Program Strategis Nasional (PSN) di Provinsi Lampung. Dengan berakhirnya beberapa beberapa proyek pembangunan infrastruktur dari Program Strategis Nasional (PSN) yang dilakukan di Provinsi Lampung, dapat berdampak pada perlambatan investasi dan kinerja sektor konstruksi. Oleh sebab itu, dibutuhkan dorongan percepatan pembangunan yang memanfaatkan keberadaan infrastruktur tersebut.

### **3.1.3.4 Prospek Perekonomian Lampung**

#### **Perkembangan Ekonomi Provinsi Lampung Terkini**

Sejalan dengan kuatnya permintaan domestik, ekonomi Lampung pada triwulan I 2019 masih dapat tumbuh solid yakni sebesar 5,18% (yoy), melampaui rata-rata pertumbuhan ekonomi di periode yang sama selama 3 (tiga) tahun terakhir, maupun pertumbuhan ekonomi Sumatera dan Nasional masing – masing sebesar 5,00% (yoy), 4,55% (yoy) dan 5,07% (yoy). Meski demikian pertumbuhan tersebut lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 5,38% (yoy).

Di sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi Lampung pada triwulan I 2019 ditopang oleh konsumsi rumah tangga serta perlambatan impor. Meski demikian, kontraksi ekspor tercatat menahan pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung pada periode triwulan I 2019. Dari sisi penawaran, pertumbuhan ekonomi Lampung ditopang oleh peningkatan kinerja pada sektor industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor serta sektor konstruksi.

Secara tahunan, **inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Provinsi Lampung triwulan I 2019**, tercatat relatif terkendali sebesar 1,49% (yoy), lebih rendah dibandingkan periode yang sama pada tahun 2018 dan triwulan sebelumnya yang masing-masing sebesar 3,23% (yoy) dan 2,73% (yoy). Lebih rendahnya tekanan inflasi terutama didorong oleh deflasi yang terjadi pada kelompok bahan makanan dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 2,09% (yoy) menjadi 1,05% (yoy), disebabkan melimpahnya pasokan serta upaya BULOG dalam melakukan langkah KPSH (Ketersediaan Pasokan dan Stabilisasi Harga). Pencapaian inflasi tersebut diatas terpantau lebih rendah jika dibandingkan dengan inflasi tahunan Nasional yang sebesar 2,48% (yoy) dan Sumatera sebesar 1,68 % (yoy). Berdasarkan kota perhitungan IHK, pencapaian inflasi tahunan pada

triwulan I 2019 di Kota Bandar Lampung dan Kota Metro tercatat sebesar masing-masing 1,57% (yoy) dan 1,06% (yoy).

Mengamati perkembangan terkini, ekonomi Lampung pada triwulan I 2019 mampu mencatatkan pertumbuhan yang cukup tinggi yakni sebesar 5,18 persen (yoy), melampaui rata-rata pertumbuhan ekonomi di periode yang sama selama 3 (tiga) tahun kebelakang masing – masing sebesar 5,16 persen (yoy), 5,16 persen (yoy) dan 5,16 persen (yoy). Pertumbuhan tersebut juga lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi regional Sumatera maupun Nasional.

Dari sisi permintaan pertumbuhan Provinsi Lampung pada triwulan I 2019, didukung oleh pertumbuhan Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT), Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P), dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT). Sedangkan dari sisi penawaran, motor penggerak perekonomian Lampung bersumber dari sektor industri pengolahan, sektor perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-sepeda motor serta sektor konstruksi. Sedangkan

Memasuki triwulan II 2019 ekonomi Lampung diperkirakan mampu tumbuh lebih tinggi ditopang oleh meningkatnya kinerja konsumsi swasta seiring dengan masuknya bulan Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri, serta berlangsungnya Pilkada serentak. Demikian pula halnya dengan konsumsi pemerintah yang diprediksikan akan tetap tumbuh tinggi, sejalan dengan efektifnya penerimaan pendapatan daerah sehingga akselerasi belanja dapat dilakukan. Di sisi eksternal, net ekspor diperkirakan tidak akan sekuat triwulan sebelumnya seiring dengan pola seasonal beberapa komoditas ekspor yang dapat menurunkan produksi (lada, udang, buah-buahan) dan permintaan (batubara), di tengah tingginya impor barang konsumsi untuk memenuhi peningkatan permintaan, meski depresiasi rupiah diperkirakan akan memoderasi perkiraan tersebut.

Secara sektoral, pertumbuhan ekonomi Lampung di triwulan II 2019 diperkirakan akan ditopang oleh lapangan usaha pertanian sejalan dengan siklus peningkatan produksi tanaman pangan. Lebih lanjut, sektor Perdagangan (besar, eceran, reparasi mobil dan sepeda motor) juga diperkirakan akan tumbuh tinggi sejalan dengan menguatnya konsumsi rumah tangga. Pertumbuhan sektor ini juga diperkirakan akan didukung lapangan usaha transportasi dan pergudangan seiring dengan meningkatnya permintaan angkutan mendukung mudik lebaran. Selain itu, lapangan usaha konstruksi diperkirakan akan mampu tumbuh seiring dengan

akselerasi pembangunan infrastruktur yang mendukung perbaikan konektivitas jalan dan pelabuhan, termasuk percepatan pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera yang dijadwalkan akan selesai konstruksi di triwulan III 2019.

Pertumbuhan ekonomi Lampung pada triwulan II - 2019 diperkirakan berada pada kisaran 5,1 - 5,5 persen (yoy) dengan potensi bias keatas, sehingga dapat melebihi pertumbuhan pada triwulan sebelumnya. Pendorong pertumbuhan diperkirakan bersumber dari perbaikan net ekspor yang didukung kenaikan produksi pertanian meskipun harga komoditas utama ekspor seperti CPO dan batubara diperkirakan cenderung stagnan atau bahkan turun. Secara sektoral, siklus produksi optimal komoditas perkebunan seperti kopi, tebu dan nanas memasuki musim kemarau diperkirakan menjadi penopang kinerja sektor pertanian, juga sektor perdagangan dan sektor transportasi dan pergudangan. Meskipun terdapat risiko bias ke bawah, berbagai perkembangan indikator tersebut menjadikan pertumbuhan ekonomi untuk keseluruhan tahun 2019 diperkirakan dapat tumbuh lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya dan cukup mendukung rentang target pertumbuhan sebesar 5,3 - 5,5 persen.

Lebih lanjut, prospek inflasi triwulan II - 2019 dan keseluruhan tahun 2019 diperkirakan akan tetap terkendali pada kisaran  $4 \pm 1$  persen (yoy), seiring produksi pangan yang masih terjaga dan kuatnya dukungan kebijakan pengendalian harga beberapa komoditas volatile oleh pemerintah. Komitmen pemerintah untuk tidak menaikkan komoditas administered prices seperti tarif listrik dan BBM subsidi juga diharapkan dapat meminimalkan risiko inflasi dari tren kenaikan harga energi dunia beberapa waktu terakhir.

### **Prospek Ekonomi Tahun 2020**

Dana Moneter Internasional (IMF) kembali memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi global tahun 2019 hingga 0,4 poin persentase akibat perlambatan yang terjadi di berbagai Negara di dunia. Dalam laporan *World Economic Outlook (WEO)* yang dirilis bulan April 2019, IMF memperkirakan perekonomian global hanya akan tumbuh 3,3 persen di 2019. Proyeksi tersebut lebih rendah dibandingkan perkiraan WEO edisi Oktober tahun lalu yang diperkirakan 3,7 persen. Untuk 2020, IMF memperkirakan ekonomi bisa tumbuh lebih cepat di level 3,6 persen meskipun angka ini pun turun 0,1 poin persentase dibandingkan proyeksi Oktober.



IMF mencatat adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi negara maju dan diperkirakan belum membaik hingga tahun 2020 seiring dengan semakin berkurangnya dampak stimulus fiskal terhadap perekonomian AS. Sementara Negara Uni Eropa masih menghadapi risiko 'no deal' brexit, terganggunya industri otomotif Jerman yang merupakan motor ekonomi Eropa paska kebijakan emisi baru dan melemahnya permintaan dari negara-negara berkembang di Asia, ketidakpastian fiskal dan resesi Italia, ikut menyeret ekonomi zona euro. Adapun pada kelompok negara berkembang, permintaan domestik Tiongkok diperkirakan akan mulai membaik menjelang akhir tahun 2019 sebagai dampak stimulus fiskal berupa pemotongan pajak dan belanja infrastruktur oleh pemerintah. Di Jepang, serangkaian bencana alam memukul perekonomian terbesar ketiga di dunia itu. Selain itu, ketegangan perdagangan juga menurunkan keyakinan para pelaku bisnis dan memperburuk sentimen pasar.

Pertumbuhan ekonomi China menurun sebagai akibat dari kombinasi antara pengetatan kebijakan untuk memberantas *shadow banking* dan meningkatnya ketegangan perdagangan dengan Amerika Serikat. Kenaikan yang diproyeksikan terjadi di akhir tahun 2019 didasarkan pada pembentukan kebijakan stimulus yang tengah berlangsung di China, sentimen pasar keuangan global yang membaik, berkurangnya risiko-risiko yang memperlambat pertumbuhan di zona euro, dan kestabilan bertahap di ekonomi beberapa negara berkembang yang sedang tertekan, seperti Argentina dan Turki. Momentum yang membaik bagi negara-negara berkembang akan berlanjut di tahun 2020. Berbeda dengan kegiatan ekonomi di negara-negara maju yang akan terus melambat secara bertahap karena dampak stimulus fiskal AS mereda.

Pertumbuhan sebagian negara berkembang termasuk di kawasan ASEAN diharapkan stabil ditopang penghentian kebijakan kenaikan suku bunga bank sentral AS. Perkiraan pertumbuhan India sedikit dikoreksi terkait melemahnya permintaan domestik dan net ekspor, sementara ekonomi sejumlah negara berkembang lainnya seperti Turki, Arab Saudi dan kawasan Timur Tengah, serta kawasan Amerika Latin seperti Mexico dan Argentina masih dihadapkan pada risiko ketidakstabilan. Oleh karena itu, proyeksi pertumbuhan ekonomi negara berkembang juga sedikit dikoreksi, dengan catatan pertumbuhannya tetap diperkirakan berangsur membaik memasuki tahun 2020. Kondisi ekonomi Indonesia sendiri diperkirakan stabil di kisaran 5,2 persen pada 2019 dan 2020.



IMF mengingatkan satu risiko yang patut diwaspadai yaitu defisit transaksi berjalan sebagai dampak dari kenaikan harga minyak sehingga impor migas Indonesia melonjak.

Tabel III.17  
Pertumbuhan Ekonomi Dunia Tahun 2018 dan Proyeksi Tahun 2019 - 2020

Outlook Perekonomian Global	WEO IMF		
	2018	2019	2020
Dunia	3,6	3,3	3,6
Negara Maju	2,2	1,8	1,7
Amerika Serikat	2,9	2,3	1,9
Kawasan Eropa	1,9	1,3	1,5
Jepang	0,8	1,0	0,5
Negara Berkembang	4,5	4,4	4,8
Lima negara utama ASEAN	5,2	5,1	5,2
Indonesia	5,2	5,2	5,2
China	6,6	6,3	6,1
India	7,1	7,3	7,5
Volume Perdagangan Dunia	3,8	3,4	3,9

Sumber: WEO IMF, April 2019

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung tidak terlepas dari kondisi ekonomi global dan nasional. Sejalan dengan proyeksi ekonomi global yang mulai meningkat bersama dengan perbaikan harga komoditas dunia, maka prospek ekspor--yang merupakan salah satu komponen pertumbuhan ekonomi--diproyeksikan lebih baik pada tahun 2020. Faktor eksternal yang perlu dicermati adalah kondisi permintaan dan penawaran komoditas ekspor Lampung di pasar internasional, termasuk dinamika kebijakan perdagangan negara mitra. Di satu sisi produksi beberapa komoditas ekspor Lampung seperti CPO dan kopi cenderung meningkat. Sementara di sisi lain terdapat kebijakan pembatasan impor bahan bakar berbasis CPO dari Eropa dan pembatasan impor *soybean oil* (substitusi CPO) oleh Tiongkok sebagai respon atas kebijakan proteksi perdagangan AS.

Ketidakpastian ekonomi global seperti perang dagang antara AS dan Tiongkok diperkirakan masih menjadi risiko utama kinerja pertumbuhan ekspor dan impor di tahun depan, terlebih lagi Tiongkok merupakan pangsa terbesar tujuan ekspor Lampung. Selain itu, fluktuasi harga komoditas dan isu lingkungan terhadap komoditas utama ekspor Lampung yaitu CPO dan kopi juga menjadi

risiko yang perlu diwaspadai. Berlanjutnya pelemahan global di beberapa negara pada 2020 berdampak pada menurunnya permintaan dari negara mitra dagang utama atas produk ekspor Lampung. Hal ini akan berdampak pada tertahannya ekspor. Namun, masih akan tertolong kuatnya permintaan dalam negeri yang juga menopang pertumbuhan ekonomi Lampung.

Terkait dengan impor barang modal, selesainya pembangunan proyek infrastruktur Jalan Tol Bakauheni – Terbanggi Besar berpotensi menurunkan pertumbuhan impor tahun 2020. Walaupun pembangunan proyek strategis lainnya yang berlangsung di Provinsi Lampung diperkirakan masih akan mendorong kinerja impor di sepanjang tahun 2020.

Kinerja investasi tahun 2020 diperkirakan masih ditopang oleh pembangunan sejumlah infrastruktur strategis oleh pemerintah, meski tidak lagi sebesar investasi tahun sebelumnya seiring selesainya pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera. Beberapa proyek strategis nasional yang diperkirakan masih berlanjut di tahun 2020 meliputi pembangunan bendungan Way Sekampung, bendungan Marga Tiga, SPAM Bandar Lampung. Bersama sejumlah proyek infrastruktur pemerintah lainnya seperti program penyediaan rumah susun bagi ASN, juga bagi santri pondok pesantren, program rehabilitasi system irigasi diantaranya Waduk Way Rarem, serta program PKT (Padat Karya Tunai), Program P3-TGAI (Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi). Penyelesaian proyek-proyek dimaksud diperkirakan dapat menopang pertumbuhan investasi khususnya investasi bangunan pada tahun 2020. Investasi bangunan juga didukung oleh pembangunan rumah bersubsidi antara lain melalui program bedah rumah, dan realisasi DAK infrastruktur yang masih berlanjut.

Faktor lain yang juga potensial mengakselerasi kinerja investasi pada tahun 2020 adalah meredanya ketegangan politik dan pelaksanaan hasil Pemilu 2019 secara tertib dan damai. Kejelasan arah kebijakan pemerintahan Provinsi maupun Nasional terpilih kembali akan menarik investasi yang sebelumnya tertunda karena investor bersikap *wait and see*. Selain itu, dukungan kuat kebijakan pemerintah untuk menyederhanakan dan meningkatkan keterbukaan proses perijinan khususnya melalui penerapan system *OSS (Online Single Submission)* juga berpeluang mendorong investasi.

Untuk prospek perekonomian Provinsi Lampung, secara sektoral penggerak ekonomi Lampung masih bertumpu pada 3 (tiga) sektor utama yaitu

pertanian, sektor industri pengolahan, serta sektor perdagangan besar & eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor. Selain tiga sektor utama tersebut, sektor konstruksi dan sektor pertambangan juga diperkirakan mendorong ekonomi Lampung pada tahun 2020.

Perkembangan harga komoditas terutama bagi industri berorientasi ekspor seperti pengolahan kopi, karet dan kelapa sawit, diperkirakan cenderung lebih stabil sehingga berpotensi mengangkat kinerja industri. Di sektor pertambangan dan penggalian, risiko terjadinya perlambatan disebabkan oleh beberapa hal antara lain outlook harga komoditas batu bara yang diperkirakan menurun, selain itu pembatasan impor batu bara pada negara importir utama seperti India, Tiongkok dan Thailand, serta turunnya produksi minyak di Kabupaten Lampung Timur. Meskipun demikian, permintaan terhadap bahan-bahan galian guna mendukung konstruksi proyek strategis di Lampung termasuk bendungan, SPAM, irigasi, perumahan susun dan swadaya, dsb, diharapkan dapat menahan perlambatan pada sektor ini.

### **Strategi dan Sasaran Pembangunan Ekonomi**

Salah satu persoalan fundamental yang menjadi tantangan ekonomi daerah dewasa ini adalah pertumbuhan ekonomi daerah yang dipandang masih terbatas. Berbagai dinamika global dan nasional saat ini telah menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir masih memerlukan upaya-upaya percepatan menuju tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dengan memanfaatkan potensi daerah yang tersedia. Untuk mewujudkan target pembangunan daerah, diperlukan kerja keras disertai pilihan-pilihan **kebijakan strategis** dalam mengatasi tantangan yang tengah berlangsung, diantaranya :

**Disisi permintaan**, perekonomian daerah masih mengandalkan pada konsumsi masyarakat yang merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi Lampung karena memiliki kontribusi terbesar terhadap perekonomian. Konsumsi rumah tangga pada tahun 2020 diharapkan tumbuh dalam rentang 6,00 – 6,34 persen. Dari sisi konsumsi rumah tangga, Pemerintah Provinsi Lampung berkomitmen untuk terus mempertahankan dan meningkatkan daya beli masyarakat secara umum, melalui upaya dan strategi dalam menjaga stabilitas inflasi, serta mengatasi berbagai ketimpangan baik dalam konteks pendapatan

antar kelompok masyarakat maupun antar wilayah. Untuk itu, Pemerintah Provinsi Lampung melaksanakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang selaras dengan perlindungan sosial.

Pada tahun 2020, konsumsi pemerintah diharapkan turut mendorong pertumbuhan ekonomi pada kisaran 4,56 – 4,82 persen meskipun tantangannya cukup berat mengingat arah kebijakan konsumsi pemerintah diarahkan pada peningkatan *value for money* agar lebih efektif, efisien, dan produktif agar dapat menstimulasi perekonomian dan kesejahteraan.

PMTB diperkirakan mampu tumbuh pada kisaran 7,34 – 7,75 persen. Pertumbuhan investasi tersebut dihadapkan pada sejumlah risiko seperti partisipasi swasta yang masih rendah, dan juga selesainya pembangunan infrastruktur strategis pemerintah. Agar tidak bergantung pada proyek strategis nasional, langkah yang dilakukan yaitu dengan berupaya menarik sebanyak-banyaknya investasi swasta ke Lampung dengan mewujudkan Lampung Ramah Usaha. Hal ini terutama dilakukan dengan menata regulasi dan kebijakan pengembangan usaha, melalui: penyederhanaan proses perijinan, menjamin kepastian biaya pelayanan, promosi investasi, implementasi OSS, serta memfasilitasi sinergi diantara pemerintah, masyarakat dan dunia usaha untuk mendukung usaha, bisnis dan investasi. Investasi diarahkan pada sektor yang dapat meningkatkan ekspor barang jadi. Alokasi belanja modal untuk infrastruktur oleh Pemerintah--baik Pusat maupun Provinsi Lampung--juga diharapkan mampu mendukung peningkatan investasi. Realisasi investasi PMDN dan PMA diperkirakan terus meningkat, salah satunya dengan penerapan sistem perijinan online yang semakin efektif pada tahun 2020.

Dari sisi ekspor dan impor, diperkirakan masih terus membaik dengan perkiraan pertumbuhan masing-masing dalam rentang 0,13 – 0,14 persen dan 2,41 – 2,54 persen. Sebagai langkah untuk meningkatkan pertumbuhan ekspor, perluasan negara tujuan yang merupakan pasar potensial ekspor terus diupayakan melalui kerjasama perdagangan. Mendorong perbaikan kinerja ekspor dengan memprioritaskan langkah peningkatan efisiensi akses dan konektivitas arus logistik antara Jalan Tol Trans Sumatera dengan Pelabuhan Panjang dan Bandara Radin Inten II. Selain itu, Pemerintah akan mendukung pengembangan pusat-pusat logistik dan kawasan industri berakses tol; memperkuat fokus pengembangan produk unggulan UMKM berorientasi ekspor; serta aktif menjajagi

negara tujuan (pasar) baru ekspor seperti Negara-negara MENA (untuk produk halal) dan Amerika Latin.

Adapun impor diarahkan pada pemenuhan kebutuhan daerah terutama bahan baku dan barang modal dengan tetap memperhatikan kondisi neraca perdagangan. Penerapan Pergub pengendalian distribusi produk impor terus dilakukan karena selain dapat menekan impor tapi juga menjaga stabilitas harga komoditas strategis yang diproduksi oleh Provinsi Lampung.

**Disisi penawaran,** untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi tahun 2020, Pemerintah Provinsi Lampung akan mendorong 3 (tiga) sektor basis perekonomian daerah, yaitu Pertanian, Industri Pengolahan, dan Perdagangan, disamping sektor-sektor ekonomi lainnya.

Kinerja sektor pertanian, kehutanan dan perikanan diharapkan lebih baik pada 2020 dengan kisaran 2,77 – 2,93 persen. Kontribusi sektor ini terhadap PDRB yang terus menurun menjadi tantangan yang diperkirakan akan dihadapi pada periode mendatang. Terdapat banyak aspek yang akan ditempuh oleh Pemerintah Provinsi Lampung, baik disisi SDM dan kelembagaan, pelaku pertanian, infrastruktur pertanian, intensifikasi dan ekstensifikasi lahan, pemanfaatan teknologi pertanian, pengembangan pasar dan berkembangnya industri pengolahan produk pertanian. Lebih lanjut, kepastian dan perlindungan harga jual petani serta stabilisasi harga jual produk pangan. Pengimplementasian KPB (Kartu Petani Berjaya) dan KNB (Kartu Nelayan Berjaya) diharapkan dapat membantu para petani mengatasi permasalahan yang mereka hadapi sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan petani.

Pertumbuhan sektor Industri diperkirakan pada kisaran 5,70 – 6,02 persen bahkan bisa lebih tinggi. Dengan makin berkembangnya kelas menengah, maka pasar dalam negeri menjadi lebih kokoh. Untuk itu Pemerintah Provinsi Lampung akan memperkuat industri pengolahan yang mampu menciptakan nilai tambah yang efisien, dengan tetap mengembangkan produktivitas dan ketahanan sektor pertanian, khususnya industri berbasis ekonomi lokal. Terkait hal itu, peningkatan kapasitas sumber daya industri menjadi salah satu focus karena pengembangan industri membutuhkan kualitas sumber daya manusia yang produktif, inovatif, yang didukung pemanfaatan teknologi.

Sektor perdagangan diharapkan akan tumbuh 5,63 – 5,94 persen dengan upaya peningkatan perdagangan antar daerah (antara lain beroperasinya tol Trans

Sumatera). Sementara itu, sektor konstruksi diperkirakan akan tumbuh 7,70 – 8,14 persen dengan upaya penyelesaian beberapa proyek strategis nasional yang berlokasi di Provinsi Lampung dan belanja modal pemerintah di bidang infrastruktur. Untuk kinerja sektor Pertambangan diharapkan tetap tumbuh pada kisaran 4,12 – 4,35 persen. Hal ini didorong oleh penggunaan komoditi barang galian seperti pasir dan batu split dalam proyek-proyek pembangunan di tahun 2020.

Sektor lain yang juga diperkirakan menopang pertumbuhan ekonomi Lampung diantaranya sektor transportasi dan pergudangan. Beroperasinya Jalan Tol Trans Sumatera, Dermaga Eksekutif, Bandara Gatot Subroto yang beralihfungsi menjadi bandara sipil, pengembangan Bandara Radin Inten II dan Bandara Taufik Kiemas, serta meningkatnya volume bongkar barang diindikasikan berdampak positif pada sektor transportasi dan pergudangan sehingga pertumbuhannya sebesar 8,77 – 9,27 persen. Sedangkan sektor informasi dan komunikasi diperkirakan akan tumbuh pada kisaran 10,60 – 11,20 persen sejalan dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi digital. Masifnya inovasi digital membawa pergeseran paradigam yang signifikan dalam cara masyarakat melakukan aktivitas ekonominya.

Sektor-sektor ekonomi yang mempunyai nilai tambah tinggi dan menciptakan kesempatan kerja akan terus didorong agar tumbuh berkembang. Provinsi Lampung memiliki banyak destinasi wisata di wilayah darat maupun pesisir yang cukup dikenal oleh wisatawan domestik serta mancanegara. Jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara pada periode beberapa tahun terakhir juga menunjukkan peningkatan. Agar tak kehilangan momentum, strategi dan fokus pengembangan pariwisata daerah terus dilanjutkan untuk mewujudkan Lampung sebagai salah satu tujuan utama wisata Indonesia. Upaya mempercepat pembangunan kepariwisataan dilakukan dengan memperbaiki infrastruktur (sarana dan prasarana) disekitar lokasi objek wisata yang telah ada, sekaligus mendorong tumbuhnya investasi dan mengakselerasi pendapatan masyarakat lokal, yang diikuti dengan pembangunan dan pengembangan kawasan wisata edukatif di kawasan Tahura, termasuk pelaksanaan event-event promosi wisata yang terangkum dalam tajuk Lampung Kaya Festival.

Menghadapi risiko inflasi pada tahun 2020, strategi yang dilakukan dalam rangka menjaga laju inflasi agar berada dalam range 3,0 – 3,5 persen yaitu

memenuhi 4 K (ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif), antara lain sebagai berikut:

- Memperkuat ketersediaan database surplus defisit pangan masing-masing kabupaten/kota guna memastikan ketersediaan pasokan dan mengoptimalkan pemanfaatan informasi harga komoditas pangan yang ada di Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) sebagai referensi untuk merumuskan kebijakan stabilisasi harga.
- Memperkuat koordinasi antara TPID, BULOG, dan Satgas Pangan dalam memastikan ketersediaan cadangan serta keterjangkauan harga di pasar, mengawasi kelancaran dan keamanan distribusi komoditas pangan dan BBM.

Meninjau seluruh uraian kinerja ekonomi, tantangan dan prospek perekonomian sebagaimana telah dipaparkan di atas, terdapat pokok-pokok bahasan, antara lain: proyeksi terhadap perekonomian dunia yang menuju keseimbangan baru masih diliputi ketidakpastian, sangat mempengaruhi kontelasi ekonomi Nasional dan daerah. Kinerja perekonomian Lampung dalam tiga tahun terakhir menunjukkan perkuatan momentum pertumbuhan dengan stabilitas yang terus terjaga di tengah gejolak ketidakpastian perekonomian global menuju era normalisasi dan perbaikan ekonomi nasional. Walaupun dihadapkan berbagai kendala dan ketidakpastian, Pemerintah Provinsi Lampung tetap berupaya untuk mewujudkan peningkatan pertumbuhan yang lebih berkualitas dan inklusif agar peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat lebih adil dan merata.

Selain mengerek pertumbuhan ekonomi, di saat yang sama, Pemerintah Provinsi Lampung juga fokus untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan kesejahteraan masyarakat, sehingga bisa menekan angka pengangguran dan kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan. Kualitas pembangunan manusia akan berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap tingkat pengangguran dan kemiskinan, permasalahan sosial, hingga masalah produktifitas ekonomi daerah. Sejalan dengan upaya-upaya perbaikan indikator makro ekonomi, pembangunan kualitas sumber daya manusia di Provinsi Lampung juga dipersiapkan untuk memperkuat daya saing daerah sekaligus mengantisipasi persaingan global.

Dengan memperhatikan berbagai dinamika global dan nasional, serta merujuk pada asumsi makro yang telah disepakati oleh Pemerintah Provinsi

Lampung bersama Bappenas RI, maka beberapa sasaran kinerja ekonomi dan sosial Provinsi Lampung tahun 2020 ditetapkan sebagai berikut:

Tabel III-18  
Sasaran Kinerja Ekonomi dan Sosial Provinsi Lampung

URAIAN	TARGET TAHUN 2020
Pertumbuhan Ekonomi (%yoy)	5,3 – 5,6
Inflasi (%yoy)	3,0 – 3,5
PDRB Perkapita (Rp Juta)	45,54
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	3,75
Tingkat Kemiskinan (%)	11 – 12
IPM	70,23
Indeks Gini	0,31 – 0,32

Asumsi lain yang digunakan dalam APBD yaitu peningkatan PAD. Perlunya peningkatan PAD tentunya akan mengungkit kemampuan pemerintah daerah untuk membiayai anggaran belanja daerah yang ditujukan untuk melaksanakan berbagai bidang pembangunan. Sejalan dengan hal tersebut, peningkatan PAD perlu menghindari terjadinya distorsi ekonomi yang justru menghambat minat investasi. Meskipun terbatas, pemerintah daerah terus melaksanakan intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan daerah untuk mendorong kemandirian fiskal. Dalam rangka meningkatkan PAD yang menitikberatkan pada perolehan pajak dan retribusi, pemerintah daerah terus berupaya memobilisasi sumber-sumber pendapatan, penguatan basis data wajib pajak, peningkatan kualitas pelayanan, dan harmonisasi peraturan-peraturan daerah dengan regulasi pemerintah pusat.

Belanja pemerintah daerah (APBD) sebagai instrumen kebijakan keuangan daerah sangat penting untuk menjadi bagian dalam pembangunan yang memperkuat fondasi dan terus menjaga keseimbangan ekonomi daerah. Disamping pengelolaan keuangan daerah yang akuntabel, efektifitas anggaran pemerintah perlu diarahkan pada sebaran waktu pencairan dan penyerapan anggaran yang lebih proporsional pada rentang tahun anggaran berjalan. Sehingga fungsi alokasi, distribusi dan stabilisasi dari belanja pemerintah dapat menjadi instrumen penggerak perekonomian daerah. Penerapan elektronifikasi transaksi keuangan diyakini akan dapat meningkatkan efisiensi hubungan antara masyarakat-bisnis-pemerintahan dan akan mendukung pertumbuhan ekonomi



berkelanjutan. Sejak implemetasi Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT), upaya memperluas potensi transaksi keuangan yang bisa dielektronifikasikan guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan efisien terus dilakukan.

### **3.2 Arah Kebijakan Keuangan Daerah**

Dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah, pengelolaan keuangan daerah merupakan bagian tidak terpisahkan dari sistem pengelolaan keuangan negara dan merupakan instrumen penting dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Perencanaan dan penganggaran sangat erat kaitannya dan memiliki dasar hukum. Rencana Kerja Pemerintah yang sedang disusun saat ini baik dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah, menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) merupakan penjabaran dari RPJMN dan RPJMD, yang memuat prioritas pembangunan, rancangan kerangka ekonomi makro, serta program/kegiatan, dalam bentuk kerangka regulasi dan kerangka pendanaan yang bersifat indikatif. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dipertegas kembali bahwa RKPD yang disusun mengacu pada Rencana Kerja Pemerintah dan Program Strategis Nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat. Sementara, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara mengamanatkan bahwa penyusunan rancangan keuangan daerah (R-APBD) berpedoman kepada Rencana Kerja Pemerintah Daerah dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan bernegara.

Dalam pengelolaan keuangan daerah tersebut, penyelenggara pemerintahan daerah memiliki kewajiban untuk melakukan pengelolaan keuangan daerah secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel; dimana alokasi pemanfaatan anggaran pembangunan harus berorientasi terhadap pelayanan kepada masyarakat; menjadi alat untuk memelihara dan mendorong perekonomian daerah; serta ditujukan untuk pencapaian sasaran prioritas pembangunan daerah yang selaras dengan pembangunan Nasional. Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara kebijakan sisi perencanaan dengan kebijakan pada sisi penganggaran, yang terintegrasi dan dikendalikan oleh tujuan (*goal*) yang akan dicapai.

1. Secara umum, pengelolaan keuangan daerah yang disusun dan mengacu pada ketentuan perundangan, antara lain Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang

Perbendaharaan Negara, Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, dan Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah serta Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang diatur melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri pada setiap tahun anggaran. Untuk itu pada tahun 2020, sebagai tahun pertama pelaksanaan RPJMD Provinsi Lampung 2019-2024. Kebijakan keuangan tahun 2020 diarahkan untuk “ **MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN MELANJUTKAN PEMBANGUNAN EKONOMI UNTUK MENGURANGI KEMISKINAN** ” dengan prioritas daerah sebagai berikut : 1) Pembangunan SDM dengan pengarusutamaan gender, pemberdayaan kaum difabel dan perlindungan anak; 2) Meningkatkan Nilai Tambah Produk Unggulan untuk Mengurangi Kemiskinan dan Ketimpangan; 3) Reformasi Birokrasi; 4) Infrastruktur untuk Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas (Pemerataan); 5) Kehidupan yang Religius, Aman, Berbudaya dan Inovatif; 6) Pembangunan Berkelanjutan dan Mitigasi Bencana.

### **3.2.1 Proyeksi Keuangan Daerah dan Kerangka Pendanaan**

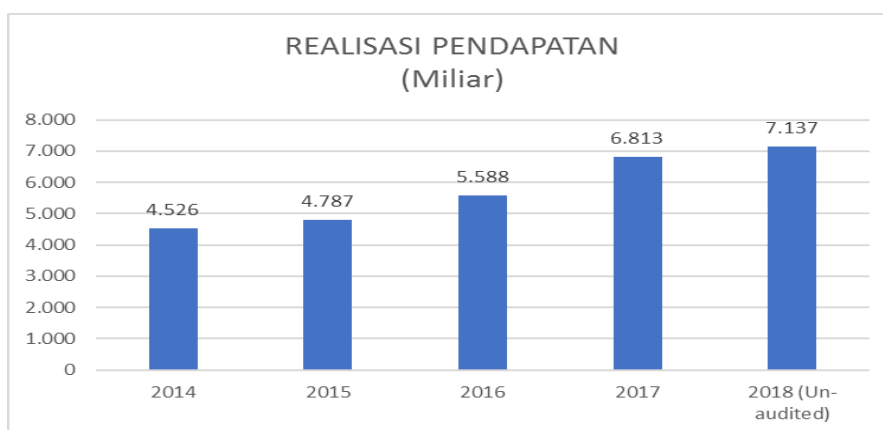
Sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah bahwa Pemerintah Daerah berfungsi melaksanakan kewenangan otonomi daerah dalam rangka pelaksanaan tugas desentralisasi dibidang pendapatan daerah. Otonomi daerah dan desentralisasi berimplikasi pada semakin luasnya kewenangan daerah untuk mengatur dan mengelola pendapatan daerah. Perkembangan realisasi pendanaan pembangunan Provinsi Lampung selama kurun waktu tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel III-19  
Realisasi Pendapatan Daerah tahun 2014 – 2018

NO	URAIAN	REALISASI TA. 2014	REALISASI TA. 2015	REALISASI TA. 2016	REALISASI TA. 2017	REALISASI TA. 2018 (Un-audited)
<b>1</b>	<b>PENDAPATAN</b>	<b>4.526.532.292.008,86</b>	<b>4.787.308.489.026,39</b>	<b>5.588.722.511.301,34</b>	<b>6.813.755.009.492,40</b>	<b>7.137.049.975.851,00</b>
<b>1.1</b>	<b>Pendapatan Asli Daerah</b>	<b>2.274.685.572.912,86</b>	<b>2.247.342.667.611,39</b>	<b>2.368.796.251.247,34</b>	<b>2.750.596.478.331,40</b>	<b>2.902.313.507.327,46</b>
1.1.1	Pajak Daerah	1.946.452.924.019,62	1.963.322.716.952,00	2.051.836.519.458,22	2.451.408.220.072,00	2.577.739.717.944,23
1.1.2	Retribusi Daerah	9.253.336.152,00	10.376.053.695,00	7.184.465.984,00	7.322.619.001,00	7.801.377.392,00
1.1.3	Hasil Pengelolaan Keuangan Daerah yg Dipisahkan	25.462.864.859,93	25.715.957.116,73	26.696.866.021,45	27.522.159.554,80	27.771.046.310,18
1.1.4	Lain-lain PAD yang sah	293.516.447.881,31	247.927.939.847,66	283.078.399.783,67	264.343.479.703,60	289.001.365.681,05
<b>1.2</b>	<b>Dana Perimbangan</b>	<b>1.472.486.568.518,00</b>	<b>1.514.291.528.636,00</b>	<b>3.158.712.900.538,00</b>	<b>2.643.744.659.461,00</b>	<b>4.207.157.804.891,00</b>
1.2.1	Dana Bagi Hasil Pajak	142.641.116.840,00	105.182.867.100,00	145.745.610.056,00	144.778.671.118,00	126.119.301.793,00
1.2.2	Bagi Hasil Bukan Pajak	144.940.790.678,00	66.912.822.536,00	39.730.387.355,00	104.561.372.263,00	89.921.761.457,00
1.2.3	DAU	1.136.053.041.000,00	1.097.129.439.000,00	1.321.679.032.000,00	1.851.595.354.000,00	1.854.701.094.160,00
1.2.4	DAK	48.851.620.000,00	245.066.400.000,00	1.651.557.871.127,00	542.809.262.080,00	449.744.110.044,00
1.2.5	DAK Non Fisik					1.686.671.537.437,00
<b>1.3</b>	<b>Lain-lain Pendapatan Yang Sah</b>	<b>779.360.150.578,00</b>	<b>1.025.674.292.779,00</b>	<b>61.213.359.516,00</b>	<b>1.419.413.871.700,00</b>	<b>27.578.663.633,00</b>
1.3.1	Pendapatan Hibah	22.926.122.478,00	19.264.124.919,00	10.426.215.516,00	10.374.402.200,00	11.858.698.341,00
1.3.2	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	748.609.106.100,00	1.006.209.812.500,00	40.671.144.000,00	7.500.000.000,00	
1.3.3	Bantuan Keuangan dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	7.824.922.000,00	200.355.360,00	10.116.000.000,00	1.401.539.469.500,00	15.719.965.292,00

Meninjau kinerja Pendapatan Daerah periode Tahun Anggaran 2014-2018 (Grafik III-12), secara umum Pendapatan Daerah meningkat dari tahun ke tahun. Pendapatan Daerah pada T.A. 2014 tercatat sebesar Rp 4,526 triliun meningkat menjadi Rp 7,137 triliun di T.A. 2018. Pertumbuhan Pendapatan Daerah pada periode tersebut tercatat 5,76 persen (2015); 16,74 persen (2016); 21,92 persen (2017); 4,74 persen (2018); dengan rata-rata pertumbuhan pada periode tersebut adalah sebesar 12,29 persen.

Grafik III-14  
Realisasi Pendapatan Daerah Tahun 2014 – 2018 (Juta Rupiah)



Kemandirian fiskal daerah yang direpresentasikan dengan kemampuan pemerintah daerah menghimpun Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara umum juga mengalami peningkatan. Pada T.A. 2014 PAD Provinsi Lampung tercatat sebesar 2,274 triliun Rupiah mengalami penurunan sebesar 27 miliar Rupiah atau menjadi 2,247 triliun Rupiah di T.A 2015, pada T.A 2016 PAD tercatat sebesar Rp 2,368 triliun menjadi 2,750 triliun pada Tahun 2017 dan meningkat sebesar 2,902 triliun rupiah pada tahun 2018.

Grafik III-15  
Realisasi dan Target PAD Tahun 2014 – 2018 (Juta Rupiah)



### **Rasio Pendapatan Daerah Terhadap PDRB**

Dengan mengetahui perbandingan antara Pendapatan Daerah dengan PDRB Provinsi Lampung, dapat diketahui seberapa besar kontribusi Pendapatan dalam mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa Rasio Pajak Provinsi Lampung (Tabel III-15) pada periode tahun 2014-2018 belum banyak berubah secara signifikan, yaitu pada kisaran angka 1,9 hingga 2,2 persen.

Tabel III-20  
Rasio Pendapatan terhadap PDRB Provinsi Lampung  
Tahun 2014 - 2018 (persentase)

Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1,96	1,89	1,99	2,21	2,14

### **Rasio Pendapatan Asli Daerah Terhadap PDRB**

Dengan mengetahui perbandingan antara Pajak Daerah dengan PDRB Provinsi Lampung (Rasio Pajak), dapat diketahui seberapa besar kontribusi pajak daerah dalam mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa Rasio Pajak Provinsi Lampung (Tabel III-20) pada periode tahun 2014-2018 belum banyak berubah secara signifikan, yaitu pada kisaran angka 0,87 hingga 0,98 persen.

Tabel III-21  
Rasio Pendapatan Asli Daerah Terhadap PDRB Provinsi Lampung  
Tahun 2014 -2018

Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
0,97	0,94	0,98	0,94	0,87

### **Proyeksi Pendapatan Daerah Tahun 2020**

Murujuk pada data histori perkembangan perekonomian daerah dan Pendapatan Daerah pada tahun-tahun sebelumnya, tampak bahwa Perekonomian Daerah dan Pendapatan Daerah Provinsi Lampung menunjukkan tren yang meningkat tetapi tidak demikian dengan proyeksi pendapatan tahun 2020 dikarenakan realisasi pendapatan pada tahun 2017 yang sulit dicapai. Sejalan dengan proyeksi perekonomian yang menuju pada arah perbaikan dan dukungan regulasi pemerintah yang terus berupaya menjaga kesinambungan pendapatan negara, Pendapatan Daerah Provinsi Lampung Tahun 2020 diproyeksikan sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel III-22  
Realisasi dan Proyeksi Pendapatan Daerah Provinsi Lampung  
Tahun 2015 – 2020 (Juta Rupiah)

NO	URAIAN	REALISASI TA. 2015	REALISASI TA. 2016	REALISASI TA. 2017	REALISASI TA. 2018 (Un-audited)	Target Tahun 2019	Proyeksi 2020
<b>1</b>	<b>PENDAPATAN</b>	<b>4.787.308.489.026,39</b>	<b>5.588.722.511.301,34</b>	<b>6.813.755.009.492,40</b>	<b>7.137.049.975.851,00</b>	<b>7.772.923.449.832,00</b>	<b>7,818,339,206,260.13</b>
<b>1.1</b>	<b>Pendapatan Asli Daerah</b>	<b>2.247.342.667.611,39</b>	<b>2.368.796.251.247,34</b>	<b>2.750.596.478.331,40</b>	<b>2.902.313.507.327,46</b>	<b>3.423.635.941.614,73</b>	3,166,746,072,081.10
1.1.1	Pajak Daerah	1.963.322.716.952,00	2.051.836.519.458,22	2.451.408.220.072,00	2.577.739.717.944,23	2.695.470.000.000,00	2,756,282,822,321.40
1.1.2	Retribusi Daerah	10.376.053.695,00	7.184.465.984,00	7.322.619.001,00	7.801.377.392,00	13.049.446.772,00	13,440,930,175.16
1.1.3	Hasil Pengelolaan Keuangan Daerah yg Dipisahkan	25.715.957.116,73	26.696.866.021,45	27.522.159.554,80	27.771.046.310,18	31.825.503.773,31	33,416,778,961.65
1.1.4	Lain-lain PAD yang sah	247.927.939.847,66	283.078.399.783,67	264.343.479.703,60	289.001.365.681,05	683.290.991.069,42	363,605,540,622.89
<b>1.2</b>	<b>Dana Perimbangan</b>	<b>1.514.291.528.636,00</b>	<b>3.158.712.900.538,00</b>	<b>2.643.744.659.461,00</b>	<b>4.207.157.804.891,00</b>	<b>4.290.453.091.700,00</b>	4,592,751,948,635.00
1.2.1	Dana Bagi Hasil Pajak	105.182.867.100,00	145.745.610.056,00	144.778.671.118,00	126.119.301.793,00	146.349.894.700,00	132,591,593,085.00
1.2.2	Bagi Hasil Bukan Pajak	66.912.822.536,00	39.730.387.355,00	104.561.372.263,00	89.921.761.457,00		78,072,187,000.00
1.2.3	DAU	1.097.129.439.000,00	1.321.679.032.000,00	1.851.595.354.000,00	1.854.701.094.160,00	1.906.780.297.000,00	1,952,119,311,850.00
1.2.4	DAK	245.066.400.000,00	1.651.557.871.127,00	542.809.262.080,00	449.744.110.044,00	2.237.322.900.000,00	310,863,333,000.00
1.2.5	DAK Non Fisik				1.686.671.537.437,00		2,119,105,523,700.00
<b>1.3</b>	<b>Lain-lain Pendapatan Yang Sah</b>	<b>1.025.674.292.779,00</b>	<b>61.213.359.516,00</b>	<b>1.419.413.871.700,00</b>	<b>27.578.663.633,00</b>	<b>58.834.416.517,27</b>	<b>58,841,185,544.03</b>
1.3.1	Pendapatan Hibah	19.264.124.919,00	10.426.215.516,00	10.374.402.200,00	11.858.698.341,00	13.538.053.517,27	13,544,822,544.03
1.3.2	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	1.006.209.812.500,00	40.671.144.000,00	7.500.000.000,00		26.756.363.000,00	26,756,363,000.00
1.3.3	Bantuan Keuangan dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	200.355.360,00	10.116.000.000,00	1.401.539.469.500,00	15.719.965.292,00	18.540.000.000,00	18,540,000,000.00

Pendapatan Daerah tersebut, masih terdapat catatan penting utamanya dalam hal yang terkait dengan proyeksi pendapatan Dana Perimbangan yang berasal Dana Alokasi Umum (DAU). Sejatinya, proyeksi Dana Perimbangan tersebut telah dapat memperhitungkan kisaran tambahan alokasi DAU secara lebih signifikan, Namun mengingat bahwa hasil koordinasi antara pemerintah provinsi dengan pemerintah pusat belum dapat menyimpulkan informasi yang cukup lengkap tentang kebijakan DAU tahun 2020, maka proyeksi pendapatan DAU pada tahun 2020 ini masih menggunakan asumsi penghitungan pendapatan DAU secara normal dengan proyeksi peningkatan untuk penyesuaian gaji pegawai .

### **3.2.2 Arah Kebijakan Pendapatan Daerah**

Memperhatikan kebutuhan pendanaan pembangunan daerah yang terus meningkat, intensifikasi dan ekstensifikasi pendapatan harus terus dilakukan baik terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), pendapatan yang bersumber dari pusat (Dana Perimbangan), serta pendapatan lain-lain. Sampai saat ini sumber pendapatan dari PAD masih relatif kecil dibandingkan dengan dana perimbangan. Kebijakan umum pendapatan daerah diarahkan untuk mendorong peningkatan pendapatan daerah melalui mobilisasi pendapatan asli daerah dan penerimaan daerah lainnya dengan kebijakan yang tetap memperhatikan kemampuan masyarakat secara umum, sekaligus menjaga stabilitas dan kesinambungan fiskal daerah.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka secara bertahap terus dilakukan upaya meningkatkan kemandirian pendapatan daerah Tahun 2020 dengan mengoptimalkan seluruh potensi pendapatan yang dimiliki, antara lain:

- 1) Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang meliputi:
  - Mengembangkan kebijakan pendapatan daerah untuk mendorong tingkat kepatuhan membayar pajak;
  - Sosialisasi dengan memanfaatkan berbagai media sosial dan elektronik dalam rangka membangun tingkat sadar pajak masyarakat;
  - Meningkatkan kepatuhan wajib pajak, melalui kegiatan pendataan potensi pajak kendaraan bermotor (*door to door*);
  - Mengembangkan dan mengoptimalkan pelayanan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor yang semakin mudah, cepat dan akuntabel serta memperbanyak tempat pelayanan agar pelayanan semakin dekat dan terjangkau oleh masyarakat

- Peningkatan pelayanan di sektor pajak daerah dan Retribusi daerah melalui peningkatan sarana, prasarana dan pemeliharaan rutin bagi peningkatan pelayanan.
- Pengembangan dan peningkatan sistem informasi pembayaran serta pelaporan berbasis on-line di sektor pajak Bahan Bakar Kendaraan bermotor (PBB-KB), pajak Air Permukaan (PAP), pajak kendaraan bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBN-KB).
- Meningkatkan sinergisitas antar instansi baik vertikal maupun horisontal terkait pengelolaan pendapatan daerah.
- Koordinasi yang intensif dan sinkronisasi dengan meningkatkan kerjasama dengan seluruh OPD pengelola pendapatan;
- Melakukan memperbaharui regulasi pajak dan Non Pajak sesuai ketentuan yang berlaku;
- Sosialisasi peraturan perundang-undangan dalam rangka meningkatkan ketaatan masyarakat membayar Pajak Daerah dan Retribusi Daerah;
- Peningkatan pengawasan, pengendalian, monitoring dan evaluasi pengelolaan PAD.
- Sosialisasi produk hukum daerah serta FGD di sektor Non Pajak.

2) Dana Perimbangan yang meliputi :

- Memperbaiki berbagai variabel yang dijadikan sebagai dasar perhitungan besaran Dana Perimbangan oleh Departemen keuangan.
- Meningkatkan koordinasi dengan Pemerintah Pusat
- Mengoptimalkan perhitungan Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri (PPh OPDN), PPh Pasal 21 berkoordinasi dengan Kanwil DJP Wilayah Bengkulu dan Lampung.

3) Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah, yang meliputi Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya serta Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya; dikoordinasikan sesuai dengan kewenangan.

### 3.2.3 Arah Kebijakan Belanja Daerah

Amanat konstitusi menegaskan bahwa anggaran negara adalah instrumen untuk mencapai tujuan Nasional. Politik perencanaan dan anggaran negara harus dikendalikan oleh tujuan yang akan dicapai (*policy driven*). Teknis perencanaan dan anggaran adalah memastikan tujuan pembangunan dapat dicapai dengan



mengoptimalkan seluruh sumber daya serta meningkatkan efisiensi, efektivitas dan keadilan untuk mencapai tujuan pembangunan, dan memperbaiki kualitas belanja.

Namun demikian, penganggaran selama ini lebih banyak didasarkan pada Tugas dan Fungsi (Tusi) daripada pencapaian sasaran pembangunan yang efektif dan efisien. Hal ini menyebabkan anggaran tidak fokus dan tersebar tipis pada setiap tugas dan fungsi (tusi) dan cenderung dibagi rata tanpa indikator dan formula yang tepat. Oleh karena itu, perencanaan dan penganggaran yang terintegrasi dan terpadu adalah kunci untuk mencapai efektifitas dan efisiensi pelaksanaan program sehingga sasaran dan manfaat pembangunan lebih mudah dapat tercapai.

Sebagaimana arahan pemerintah pada Rakor Bappenas dan Bappeda mengenai Rancangan Awal RKP Tahun 2020, bahwa anggaran negara harus berorientasi manfaat untuk rakyat dan berorientasi pada prioritas untuk mencapai tujuan pembangunan Nasional. Kebijakan anggaran belanja diarahkan pada kelanjutan implikasi dari kebijakan *money follow program*. Tidak perlu semua tugas dan fungsi harus dibiayai secara merata, namun hanya program dan kegiatan yang secara langsung mendukung pencapaian proritas daerah, pemenuhan standar pelayanan minimal (SPM), belanja oprasional daerah serta belanja yang mendukung prioritas Nasional, sehingga kebijakan *money follow program* bisa berjalan dengan baik.

Penggunaan belanja daerah yang meliputi Belanja Langsung maupun Belanja Tidak Langsung dalam APBD ditujukan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan yang terdiri dari urusan: konkuren yang merupakan urusan wajib, urusan pilihan .

Kebijakan belanja daerah memprioritaskan terlebih dahulu pos belanja yang wajib dikeluarkan, antara lain belanja pegawai, belanja bunga dan pembayaran pokok pinjaman, belanja subsidi, belanja bagi hasil, serta belanja barang dan jasa yang wajib dikeluarkan pada tahun yang bersangkutan. Selisih antara perkiraan dana yang tersedia dengan jumlah belanja yang wajib dikeluarkan merupakan potensi dana yang dapat dialokasikan untuk pagu indikatif bagi belanja langsung setiap SKPD. Sementara, belanja tidak langsung untuk belanja hibah, belanja sosial, dan belanja bantuan kepada provinsi dan kabupaten/kota/pemerintah desa, serta belanja tidak terduga disesuaikan dan diperhitungkan berdasarkan ketersediaan dana dan kebutuhan belanja langsung.

Berdasar Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 dan Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 struktur belanja dalam APBD terdiri dari kelompok Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung dengan uraian, sebagai berikut:

Berdasarkan analisis dan perkiraan sumber-sumber pendapatan daerah, maka arah kebijakan yang terkait dengan belanja daerah adalah sebagai berikut :

- 1) **Belanja Tidak Langsung** merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan, yang terdiri dari jenis belanja:
  - a. Belanja Pegawai berupa penyediaan gaji dan tunjangan serta tambahan penghasilan lainnya yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.
  - b. Belanja bunga digunakan untuk pembayaran atas pinjaman Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Pusat. Dalam Pemenuhan Pendanaan sejalan dengan penyelenggaraan pemerintah daerah, khususnya pengalokasian anggaran dalam APBD.
  - c. Belanja Hibah digunakan untuk mendukung fungsi penyelenggaraan pemerintahan daerah, maka pemerintah daerah dapat melakukan pemberian hibah kepada instansi vertikal dan instansi pendukung penyelenggaraan pemerintahan (seperti PMI, KONI, Pramuka dan PKK), pemberian hibah kepada pemerintah daerah lainnya, perusahaan daerah, serta masyarakat dan organisasi kemasyarakatan, yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya, sepanjang dianggarkan dalam APBD. Pemberian hibah harus dilakukan secara selektif sesuai dengan urgensi dan kepentingan daerah serta kemampuan keuangan daerah, sehingga tidak mengganggu penyelenggaraan urusan wajib dan tugas-tugas pemerintahan daerah lainnya dalam meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan umum kepada masyarakat.
  - d. Belanja Bantuan Sosial digunakan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, bantuan sosial diberikan kepada kelompok/anggota masyarakat yang dilakukan secara selektif/tidak mengikat dan jumlahnya dibatasi.
  - e. Belanja Bagi Hasil digunakan untuk menganggarkan dana bagi hasil yang bersumber dari pendapatan provinsi kepada kota atau pendapatan kota kepada pemerintah desa atau pendapatan pemerintah daerah tertentu kepada pemerintah daerah lainnya yang disesuaikan dengan kemampuan belanja daerah yang dimiliki.
  - f. Belanja Bantuan Keuangan digunakan untuk menganggarkan bantuan keuangan yang bersifat umum atau khusus dari pemerintah daerah kepada

pemerintah kabupaten/kota. Bantuan keuangan yang bersifat umum diberikan dalam rangka peningkatan kemampuan keuangan bagi penerima bantuan. Bantuan keuangan yang bersifat khusus dapat dianggarkan dalam rangka untuk membantu capaian program prioritas pemerintah daerah yang dilaksanakan sesuai urusan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah.

g. Belanja Tidak Terduga ditetapkan secara rasional dengan mempertimbangkan realisasi tahun anggaran sebelumnya dan perkiraan kegiatan-kegiatan yang sifatnya tidak dapat diprediksi, diluar kendali dan pengaruh pemerintah daerah, serta sifatnya tidak biasa/tanggap darurat, yang tidak diharapkan berulang dan belum tertampung dalam bentuk program/kegiatan.

2) **Belanja Langsung** merupakan belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan, yang terdiri dari jenis belanja:

a. Belanja pegawai merupakan pengeluaran untuk honorarium/upah dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintahan daerah.

b. Belanja barang dan jasa merupakan pengeluaran untuk pembelian/pengadaan barang yang dinilai manfaatnya kurang dari 12 (dua belas) bulan dan/atau pemakaian jasa dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintahan daerah.

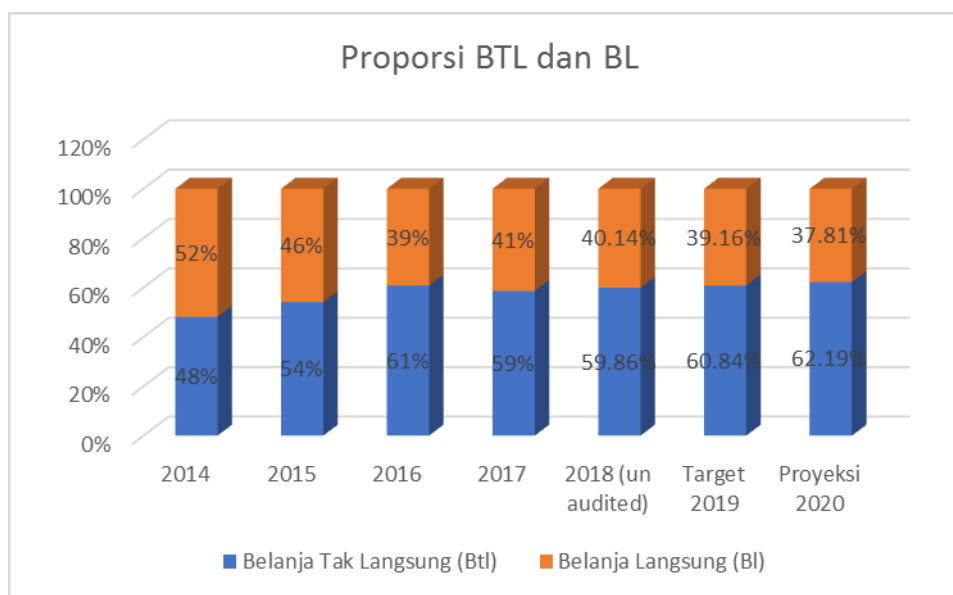
c. Belanja modal merupakan pengeluaran untuk pengadaan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan.

**Tabel III-23**  
**Realisasi Tahun 2012 – 2016, Target 2017 dan 2018 dan Proyeksi Tahun 2020**  
**Belanja Daerah Provinsi Lampung (Juta Rupiah)**

NO	URAIAN	REALISASI TA. 2014	REALISASI TA. 2015	REALISASI TA. 2016	REALISASI TA. 2017	REALISASI TA. 2018	TARGET TA. 2019	PROYEKSI 2020
<b>2</b>	<b>Belanja Daaerah</b>	<b>4.454.187.317.371,15</b>	<b>4.781.202.048.883,15</b>	<b>5.476.921.595.654,51</b>	<b>6.948.838.067.137,69</b>	<b>7,570,890,753,753.72</b>	<b>7.657.923.449.832,00</b>	<b>7,687,159,206,260.56</b>
2.1	<b>Belanja Tak Langsung (Btl)</b>	<b>2.144.560.814.835,11</b>	<b>2.584.515.351.359,29</b>	<b>3.329.844.924.946,00</b>	<b>4.076.112.960.248,19</b>	<b>4,531,778,255,903.22</b>	<b>4.666.030.795.632,00</b>	<b>4,965,266,206,260.56</b>
2.1.1	Belanja Pegawai	544.114.849.553,00	700.857.891.664,00	736.252.705.918,00	1.662.465.213.614,00	1,815,028,256,755.00	1.915.984.978.632,00	2,111,784,227,563.60
2.1.2	Belanja Hibah	847.424.324.446,11	1.092.450.978.749,00	1.450.803.387.985,00	1.288.548.794.355,83	1,498,345,481,599.00	1.394.951.211.640,00	1,364,951,211,640.00
2.1.3	Belanja Bantuan Sosial	4.521.800.000,00	6.409.900.000,00	2.587.280.000,00	4.509.000.000,00	529,560,000.00	2.000.000.000,00	2,000,000,000.00
2.1.4	Belanja Bagi Hasil Kepada Prov/Kabupaten/Kota Dan Pemdes	723.095.812.552,00	762.543.531.454,29	1.089.846.007.459,00	1.018.147.805.682,36	1,128,477,614,768.22	1.279.429.000.000,00	1,415,717,192,656.96
2.1.5	Belanja Bantuan Keuangan Kepada Prov/Kabupaten/Kota/ Pemdes Serta Parpol	20.173.866.284,00	22.253.049.492,00	46.368.543.582,00	81.576.898.096	1,128,477,614,768.22	19.813.574.400,00	19,813,574,400.00
2.1.6	Belanja Subsidi					1,852,030,960.00	1.852.030.960,00	-
2.1.7	Belanja Bunga					1,784,056,321.00	37.000.000.000,00	32,000,000,000.00
2.1.8	Belanja Tidak Terduga	5.230.162.000,00		3.987.000.000,00	20.865.248.500,00	3,777,681,300.00	15.000.000.000,00	19,000,000,000.00
<b>2.2</b>	<b>Belanja Langsung (BI)</b>	<b>2.309.626.502.536,04</b>	<b>2.196.686.697.523,86</b>	<b>2.147.076.670.710,51</b>	<b>2.872.725.106.889,50</b>	<b>3,039,112,497,850.50</b>	<b>2.991.892.654.200,00</b>	<b>2,721,893,000,000.00</b>
2.2.1	Belanja Pegawai	109.214.896.332,00	90.380.434.285,00	103.053.242.520,00	54.011.945.529,00		159.775.106.000,00	
2.2.2	Belanja Barang Dan Jasa	1.274.956.923.030,12	1.237.307.067.778,86	1.038.243.623.007,51	1.367.228.488.664,86	1,309,826,167,166.66	1.489.379.259.405,00	
2.2.3	Belanja Modal	925.454.683.173,92	868.999.195.460,00	1.005.779.805.183,00	1.451.484.672.695,64	1,729,286,330,683.84	1.342.738.288.795,00	

Memperhatikan kinerja Belanja Daerah periode Tahun Anggaran 2014-2020, secara nominal Belanja Daerah meningkat dari tahun ke tahun. Belanja Daerah pada T.A. 2014 tercatat sebesar 4,454 triliun Rupiah meningkat menjadi 7,687 triliun Rupiah di T.A. 2020. Peningkatan Belanja Daerah pada periode tersebut tercatat 7,34 persen (2015); 14,55 persen (2016); 26,87 persen (2017); 8,95 persen (2018); 1,95 persen (2019); 0,38 persen (2020), dengan rata-rata peningkatan pada periode tersebut adalah sebesar 9,88 persen.

Grafik III-16  
Komposisi Belanja Tak Langsung (BTL) dan Belanja Langsung (BL)  
APBD Provinsi Lampung Tahun 2014 – 2020 (Persen)



Merujuk pada Grafik III-14, komposisi Belanja Daerah pada periode pengamatan 2014 s.d. 2019; perbandingan komposisi antara Belanja Tak Langsung (BTL) dan Belanja Langsung (BL) masih berada pada kisaran yang cukup proporsional. Disisi keuangan, mengingat bahwa masih adanya kewajiban Pemerintah Provinsi Lampung terhadap Belanja Bagi Hasil kepada Pemerintah Kabupaten/Kota, maka beban Belanja Tak Langsung pada pada periode dua tahun terakhir cukup meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya. Komponen Belanja Tak Langsung (BTL) berada pada porsi 48,15 persen di tahun 2014; 54,06 persen di tahun 2015; 60,80 persen di tahun 2016; 58,66 persen ditahun 2017; 59,86 persen target ditahun 2018; 60,84 persen target ditahun 2019, dan 62,19 persen proyeksi ditahun 2019. porsi belanja tak langsung semakin meningkat pada proyeksi tahun 2020 disebabkan adanya pelimpahan kewenangan dari Kabupaten/Kota. Sementara komponen Belanja Langsung (BL) berada pada porsi 48,15 persen ditahun 2014; 45,94 persen di tahun 2015; 39,20 persen di

tahun 2016; 41,34 persen di tahun 2017; 40,14 persen di tahun 2018; dan 39,16 persen target di tahun 2019; 37,81 persen proyeksi ditahun 2020.

### **3.2.4 Arah Kebijakan Pembiayaan Daerah**

Kebijakan pembiayaan terhadap kebutuhan pembangunan daerah yang semakin meningkat akan berdampak pada kemungkinan terjadinya defisit anggaran. Oleh karena itu, kebijakan pembiayaan daerah diarahkan pada dukungan terciptanya anggaran yang berimbang (*zero deficit*). Untuk mencapai itu perlu dilakukan langkah-langkah antisipasi sehingga defisit anggaran tersebut dapat ditanggulangi antara lain melalui:

#### **Kebijakan Penerimaan Pembiayaan**

Penerimaan pembiayaan daerah direncanakan berasal dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) tahun lalu, akan dimanfaatkan secara efisien bagi kegiatan yang lebih bernilai ekonomis.

#### **Kebijakan Pengeluaran Pembiayaan Daerah**

Pengeluaran pembiayaan adalah pengeluaran yang akan diterima kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun anggaran berikutnya, mencakup: pembentukan dana cadangan; penyertaan modal (investasi) pemerintah daerah; pembayaran pokok utang; dan pemberian pinjaman daerah. Kebijakan pengeluaran pembiayaan Provinsi Lampung adalah:

- 1) Pengeluaran pembiayaan direncanakan untuk pembayaran penyertaan modal investor daerah;
- 2) Pengeluaran pembiayaan daerah diarahkan pada pembayaran pokok utang sebagai kewajiban atas pinjaman yang telah dilaksanakan pada tahun 2018 .
- 3) Dalam hal perhitungan penyusunan Rancangan APBD menghasilkan SILPA Tahun Berjalan positif, pemerintah daerah harus memanfaatkannya untuk penambahan program dan kegiatan prioritas yang dibutuhkan, volume program dan kegiatan yang telah dianggarkan, dan/atau pengeluaran pembiayaan. Dalam hal perhitungan SILPA Tahun Berjalan negatif, pemerintah daerah melakukan pengurangan bahkan penghapusan pengeluaran pembiayaan yang bukan merupakan kewajiban daerah, pengurangan program dan kegiatan yang kurang prioritas dan/atau pengurangan volume program dan kegiatannya.

Secara rinci, data historis realisasi serta proyeksi penerimaan dan pengeluaran pembiayaan daerah disajikan dalam Tabel sebagai berikut:

**Tabel III-24**  
**Realisasi Pembiayaan Daerah Provinsi Lampung Tahun 2014 - 2018, Target Tahun 2019 serta Proyeksi Tahun 2020**

<b>NO</b>	<b>URAIAN</b>	<b>REALISASI TA. 2014</b>	<b>REALISASI TA. 2015</b>	<b>REALISASI TA. 2016</b>	<b>REALISASI TA. 2017</b>	<b>REALISASI TA. 2018 (un-audited)</b>	<b>TARGET TA. 2019</b>	<b>PROYEKSI 2020</b>
<b>3</b>	<b>PEMBIAYAAN</b>	<b>39.211.205.075,72</b>	<b>96.405.154.713,43</b>	<b>92.511.594.856,67</b>	<b>189.312.510.503,50</b>	<b>533,882,206,308.21</b>	<b>-115.000.000.000,00</b>	<b>-131.180.000.000,00</b>
3.1	Penerimaan Pembiayaan Daerah	41.141.205.075,72	111.474.702.213,43	102.511.594.856,67	204.312.510.503,50	534,042,206,308.21	35.000.000.000,00	35.000.000.000,00
3.2	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	1.930.000.000,00	15.069.547.500,00	10.000.000.000,00	15.000.000.000,00	160,000,000.00	140.000.000.000,00	166.180.000.000,00



## **BAB IV. SASARAN DAN PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH**

Berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 Bagian Kesembilan mengenai penyusunan RKPD bagi Daerah yang belum memiliki RJMD, Pasal 147 ayat (1) menyatakan “Untuk menjaga kesinambungan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan Daerah provinsi, penyusunan RKPD berpedoman pada arah kebijakan dan sasaran pokok RPJPD Provinsi periode berkenaan serta arah kebijakan dan isu strategis RKP, serta mengacu pada RPJMN untuk keselarasan program dan kegiatan pembangunan Daerah Provinsi dengan Pembangunan Nasional”. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penyusunan sasaran dan prioritas pembangunan daerah dalam RKPD Provinsi Lampung tahun 2020, diselaraskan dengan visi dan misi Pemerintah Daerah Provinsi Lampung yang tertuang dalam arah kebijakan dan sasaran pokok di Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPD) Provinsi Lampung tahun 2005 – 2025. Selain itu dokumen ini juga mencakup kebijakan yang mendukung prioritas pembangunan nasional sebagaimana tertuang pada RKP dan RPJPN (= sebagai informasi tambahan, Pemerintah Pusat saat ini juga sedang menyusun RPJMN 2020-2024).

Disisi lain penyusunan prioritas dan sasaran dalam RKPD Tahun 2020 juga memperhatikan kewenangan pemerintah daerah sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, hasil capaian RPJMD sebelumnya serta proyeksi kerangka ekonomi daerah dan arah kebijakan keuangan daerah sebagaimana telah dijabarkan pada bab sebelum. Perpaduan dari berbagai tinjauan tersebut selanjutnya dituangkan menjadi prioritas dan sasaran pembangunan Provinsi Lampung Tahun 2020.

### **4.1 TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Mengacu pada Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, perumusan prioritas dan sasaran pembangunan daerah Provinsi Lampung secara tahunan mengacu pada tujuan dan sasaran RPJPD Provinsi Lampung Tahun 2005 – 2025 serta diselaraskan dengan arah kebijakan, prioritas dan sasaran pembangunan nasional.

#### 4.1.1 TINJAUAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN DALAM RKP 2020

Merujuk pada RKP Tahun 2020, Tema Pembangunan Nasional Tahun 2020 yaitu : **Peningkatan Sumber Daya Manusia Untuk Pertumbuhan Berkualitas**. Dalam rangka mencapai tema tersebut Pemerintah Pusat telah menyusun Prioritas Nasional tahun 2020, sebagai berikut :

- 1) Pembangunan Manusia dan Pengentasan Kemiskinan, dengan Program Prioritas:
  - a. Perlindungan Sosial dan Tata Kelola Kependudukan;
  - b. Peningkatan Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan;
  - c. Pemerataan Layanan Pendidikan Berkualitas dan pengembangan Iptek-Inovasi;
  - d. Pengentasan Kemiskinan;
  - e. Pembangunan Budaya, karakter dan Prestasi Bangsa.
- 2) Infrastruktur dan Pemerataan Wilayah, dengan Program Prioritas:
  - a. Perluasan Infrastruktur Dasar;
  - b. Penguatan Infrastruktur Kawasan Tertinggal dan Ketahanan Bencana Alam;
  - c. Peningkatan Konektivitas multimoda dan Antarmoda mendukung Pertumbuhan Ekonomi;
  - d. Peningkatan Infrastruktur Perkotaan;
  - e. Transformasi Digital.
- 3) Nilai Tambah Ekonomi Sektor Riil Industrialisasi dan Kesempatan Kerja, dengan Program Prioritas :
  - a. Penguatan Kewirausahaan dan UMKM;
  - b. Peningkatan Nilai Tambah dan Investasi di Sektor Riil dan Industrialisasi;
  - c. Peningkatan Produktivitas tenaga Kerja dan Penciptaan Lapangan Kerja;
  - d. Peningkatan Ekspor Bernilai Tambah Tinggi dan Penguatan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN);
  - e. Penguatan Pilar Pertumbuhan dan Daya Saing Ekonomi;
- 4) Ketahanan Pangan, Air, Energi Dan Pelestarian Lingkungan Hidup dengan Program Prioritas :
  - a. Peningkatan Ketersediaan Akses dan Kualitas Konsumsi Pangan;

- b. Peningkatan Kuantitas, Kualitas dan Aksesibilitas Air;
  - c. Pemenuhan Kebutuhan Energi dengan Mengutamakan Peningkatan Energi baru dan Terbarukan;
  - d. Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup;
  - e. Penguatan Ketahanan Bencana.
- 5) Stabilitas Pertahanan dan Keamanan, dengan Program Prioritas;
- a. Penguatan Kemampuan Pertahanan;
  - b. Peningkatan Diplomasi Politik dan Kerjasama Pembangunan Internasional;
  - c. Penguatan Sistem Peradilan dan Upaya Anti Korupsi;
  - d. Penanggulangan Terorisme, Peningkatan keamanan Siber dan Penguatan Keamanan Laut;
  - e. Penanggulangan Narkotika dan Penguatan Kamtibmas.

Adapun sasaran makro pembangunan Nasional tahun 2020, dapat dilihat pada tabel IV-1. sebagai berikut :

Tabel IV-1  
Sasaran Makro RKP 2020

<b>SASARAN MAKRO RKP 2020</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>2020</b>
	- Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,3 - 5,5
	- Inflasi	2,0 - 4,0
	- Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	4,8 - 5,1
	- Tingkat Kemiskinan (%)	8,5 - 9,0
	- Indeks Pembangunan Manusia	72,5
	- Indeks Gini	0,375-0,380

Kerangka besar arah kebijakan ekonomi makro Indonesia untuk tahun 2020 dapat digambarkan dalam skema pada gambar IV-1, sebagai berikut :

Gambar IV-1  
Arah Kebijakan Makro Indonesia Tahun 2020



#### 4.1.2 TINJAUAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN DAERAH DALAM RPJPD PROVINSI LAMPUNG 2005 – 2025

Sejalan dengan visi, misi dan prioritas pembagunan nasional, Pemerintah Provinsi Lampung telah menetapkan arah pembangunan Provinsi Lampung tahun 2005-2025 dengan Visi Pembangunan :

##### “LAMPUNG YANG MAJU DAN SEJAHTERA 2025”

Visi tersebut dimaksudkan menjadikan Provinsi Lampung menjadi provinsi yang maju dan berdaya saing. Maju disini mencakup domain perekonomian, sains dan teknologi, pendidikan, dan *civilization* (politik dan hukum). Untuk menjadi maju syarat yang harus dipenuhi adalah peningkatan kualitas sumberdaya manusia, pemanfatan sumberdaya alam secara berkelanjutan, penciptaan iklim usaha kondusif untuk peningkatan investasi, peningkatan kemampuan aparatur pemerintahan yang mendukung terwujudnya organisasi berkewirausahaan (*entrepreneuring government*), pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi secara optimal, ketersediaan infrastruktur fisik serta infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi.

Sejahtera mempunyai konotasi *whealthy* atau *prosperous*. Masyarakat yang sejahtera berarti secara ekonomi makmur, dengan pembagian yang lebih adil dan merata. Jumlah penduduk terkendali (laju pertumbuhan lebih rendah), derajat kesehatan tinggi, angka harapan hidup tinggi, dan kualitas pelayanan sosial lebih baik. Masyarakat sejahtera terjamin hak-haknya dan berkesempatan sama untuk meningkatkan hidup, memperoleh pekerjaan, pendidikan, kesehatan, kesetaraan

gender, dan pelayanan sosial, serta kebutuhan dasar yang layak. Masyarakat memperoleh perlindungan keamanan, ketentraman dan ketertiban. Masyarakat sejahtera umumnya berkehidupan religius dan bermoral tinggi, rukun, harmonis, berbudaya, berkesenian, dan berolahraga.

Dalam rangka mewujudkan visi pembangunan jangka panjang Provinsi Lampung tahun 2005 - 2025, disusunlah (7) tujuh misi dan sasaran pembangunan, sebagai berikut :

**1. Menumbuhkembangkan dan pemeratakan ekonomi daerah yang berorientasi nasional dan global;**

Misi ini adalah upaya memperkuat ekonomi Lampung dengan mengembangkan potensi dan keunggulan yang dimiliki dengan orientasi ekonomi nasional dan global. Ekonomi berbasis agro terus dimantapkan dan diperkuat, kemudian ditransformasikan ke ekonomi berbasis industri, perdagangan, dan jasa berbasis teknologi. Investasi baru di sektor riil (dalam bentuk PMA dan PMDN) harus dipacu untuk memperluas kesempatan kerja. Kebijakan pemerataan ekonomi harus tercermin pada proporsi aset produktif seperti tanah oleh UKM. Pembangunan ekonomi dan pemerataannya harus diorientasikan untuk mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menurunkan jumlah penduduk miskin. Pembangunan ekonomi tidak mengeksploitasi sumber daya alam dan tidak merusak lingkungan. Membangun sarana dan prasarana wilayah untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan sosial;

Tujuan pada misi ini adalah **Terwujudnya ekonomi daerah yang kuat yang berorientasi nasional dan global** dengan sasaran pembangunan sebagai berikut :

- a. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung tinggi secara berkelanjutan, yang mencapai 7,5% pertahun pada tahun 2025;
- b. Pendapatan rata-rata penduduk Provinsi Lampung meningkat secara berkesinambungan hingga mencapai sekitar US \$6.000 pertahun pada tahun 2025;
- c. Tingkat pengangguran penduduk rendah dan jumlah penduduk miskin tidak lebih dari 5%;

- d. Iklim investasi semakin baik dengan diindikasikan oleh realisasi investasi dalam negeri dan luar negeri semakin tinggi;
- e. Struktur perekonomian daerah Lampung kokoh dan tangguh, mula-mula berbasis pertanian dalam arti luas, termasuk agroindustri, kemudian ditransformasikan ke basis industri (pengolahan dan manufaktur), perdagangan, dan jasa;
- f. Penguasaan aset produktif tanah oleh masyarakat Lampung dengan orientasi pemanfaatan yang tinggi;
- g. Ketahanan pangan daerah Lampung kuat dan mantap;
- h. Jumlah desa yang tergolong miskin sedikit;
- i. Sistem industrial berdaya saing tinggi, Komoditas atau produk unggulan Lampung kompetitif, baik di pasar domestik maupun global;
- j. Nilai ekspor komoditas unggulan Provinsi Lampung tinggi dan berkontribusi signifikan dalam PDRB Lampung;
- k. Pariwisata berkembang pesat dan berperan signifikan dalam perekonomian Provinsi Lampung;
- l. Pertambangan dan energi berkembang dan berperan penting dalam perekonomian Provinsi Lampung;
- m. Bioenergi, khususnya BBN (bahan baku nabati), menjadi andalan ekonomi Provinsi Lampung;
- n. Koperasi dan UKM tumbuh dan berkembang dengan produktifitas tinggi dan jaringan pemasaran yang kuat sehingga menjadi pilar utama kelembagaan ekonomi Provinsi Lampung;
- o. Kesempatan kerja meningkat, baik di perkotaan maupun di perdesaan;
- p. Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat secara signifikan dan berkontribusi penting dalam keuangan daerah;
- q. Keuangan daerah terjaga dan terkelola dengan baik, transparan, akuntabel, dan efektif yang didukung oleh sistem informasi manajemen keuangan daerah berbasis Teknologi Informasi;
- r. Kesenjangan pembangunan antar Kabupaten/Kota kecil.

2. **Membangun sarana dan prasarana wilayah untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan sosial;**

Misi ini adalah upaya menambah dan meningkatkan kualitas dan cakupan infrastruktur (transportasi, darat, air, sungai, dan udara, energi dan telematika) yang berorientasi pada pengembangan ekonomi regional dalam bingkai pembangunan ekonomi nasional. Pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan pelayanan sosial, terutama kebutuhan dasar masyarakat juga diorientasikan untuk menarik investasi.

Tujuan yang ingin dicapai pada misi ini adalah **Terwujudnya sarana dan prasarana wilayah yang maju dan handal untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan sosial**, dengan sasaran pokok pembangunan :

- a. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) daerah yang komprehensif tersusun dengan baik dan dipatuhi secara konsekuen;
- b. Jaringan infrastruktur transportasi (darat, udara, air dan sungai) yang handal dan terintegrasi dalam sistem jaringan inter dan antar-moda;
- c. Prasarana dasar permukiman dan wilayah perkotaan tersedia memadai;
- d. Kebutuhan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana pendukungnya bagi seluruh masyarakat terpenuhi, yang didukung oleh sistem pembiayaan perumahan jangka panjang;
- e. Pasokan tenaga listrik yang handal dan efisien sesuai kebutuhan (rumah tangga, pemerintahan, fasilitas umum, fasilitas sosial dan industri). Elektrifikasi pedesaan di seluruh Provinsi Lampung;
- f. Pelayanan pos yang efisien yang menjangkau seluruh pelosok Provinsi Lampung;
- g. Pelayanan telematika (ICT) yang handal dan efisien sehingga terwujud masyarakat informasi di seluruh pelosok Provinsi Lampung.

**3. Membangun pendidikan, penguasaan IPTEKS, kesehatan, dan kesejahteraan sosial;**

Misi ini adalah upaya memperkuat daya saing sumberdaya manusia (SDM) dengan melaksanakan pendidikan berkualitas di semua jalur, jenis, dan jenjang. Peningkatan penguasaan, pemanfaatan, dan penciptaan IPTEKS diprioritaskan pada semua sektor pembangunan. Pengembangan SDM berkualitas harus didukung oleh peningkatan pelayanan kesehatan dan keolahragaan. Bagi golongan masyarakat kurang mampu peningkatan kualitas SDM harus didukung oleh pelayanan kesejahteraan sosial yang memadai.

Tujuan yang ingin dicapai pada misi ini adalah **Terwujudnya sumber daya manusia (SDM) yang berdaya saing tinggi, menguasai IPTEKS, sehat dan sejahtera**, dengan menitik beratkan pada sasaran pembangunan :

- a. Kualitas SDM masyarakat Provinsi Lampung meningkat, ditandai oleh IPM dan IPG yang tinggi;
- b. Tingkat pendidikan penduduk rata-rata tinggi dan merata;
- c. Penguasaan dan penciptaan IPTEKS semakin tinggi untuk kesejahteraan masyarakat;
- d. Derajat kesehatan masyarakat rata-rata tinggi, ditandai oleh angka harapan hidup yang tinggi;
- e. Instrumen jaminan kesehatan untuk keluarga miskin tersedia memadai;
- f. Instrumen jaminan pangan untuk tiap rumah tangga yang aman dan kualitas gizi yang memadai;
- g. Laju pertumbuhan penduduk menurun menuju keseimbangan, ditandai oleh NRR - 1 atau TFR - 2,1;
- h. Kualitas tenaga kerja kompetitif dalam persaingan nasional dan global, serta hak memperoleh perlindungan dan tingkat kesejahteraan tinggi;
- i. Peran serta dan pengarusutamaan gender dalam pembangunan meningkat, baik kuantitas maupun kualitas;
- j. Kualitas dan partisipasi pemuda di berbagai bidang (ekonomi, sosial, politik, budaya) semakin tinggi;



- k. Budaya dan prestasi olahraga masyarakat Lampung meningkat;
- l. Kualitas pelayanan kesejahteraan sosial meningkat.

**4. Membangun masyarakat religius, berbudi luhur, dan berbudaya, serta melestarikan dan mengembangkan budaya daerah;**

Misi ini adalah upaya memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME melalui pendidikan agama yang berkualitas di dalam dan di luar sekolah. Peningkatan pelayanan keagamaan secara luas untuk meningkatkan kualitas pribadi dari masyarakat dengan menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama perlu diperkuat karakter atau jati diri masyarakat yang mengaktualisasikan budi pekerti luhur dan nilai - nilai luhur budaya daerah serta mampu berinteraksi antar budaya.

Misi ini bertujuan untuk **terwujudnya masyarakat yang religius, berbudi luhur, dan berbudaya, serta mampu melestarikan dan mengembangkan budaya daerah** dengan menitikberatkan pada sasaran pokok pembangunan :

- a. Masyarakat bermoral tinggi, yang dicirikan oleh watak dan perilaku masyarakat yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, toleran, bergotong royong, patriotik, dinamis, dan berorientasi pada kemajuan IPTEKS;
- b. Budaya daerah yang mantap, tercermin dari meningkatnya harkat dan martabat, peradaban, dan jati diri, serta kepribadian masyarakat;
- c. Karakter masyarakat Lampung yang tangguh dan kompetitif yang mampu berpikir positif dan kondusif terhadap perubahan dan modernisasi;
- d. Aspek-aspek positif dari nilai-nilai luhur dan budaya daerah teraktualisasi dalam karakter masyarakat Lampung;
- e. Tradisi, tata nilai, dan seni daerah terinventarisasi dan dilestarikan sebagai cagar budaya daerah.

**5. Mewujudkan daerah yang asri dan lestari;**

Misi ini merupakan upaya untuk menjaga keseimbangan antara keberadaan dan pemanfaatan kegunaan sumber daya alam dan

lingkungan hidup dengan tetap menjaga fungsi, daya dukung, dan kenyamanan kehidupan pada masa kini dan masa depan. Meningkatkan pemanfaatan ruang yang serasi antara penggunaan untuk pemukiman, kegiatan sosial ekonomi, dan upaya konservasi. Meningkatkan pemanfaatan nilai ekonomis sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan. Memperbaiki pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk mendukung kualitas kehidupan dengan meningkatkan pemeliharaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati sebagai modal dasar pembangunan. Memberikan keindahan dan kenyamanan kehidupan pada semua fasilitas umum, sosial dan wilayah pemukiman.

Misi ini bertujuan untuk **terwujudnya Provinsi Lampung menjadi daerah yang asri dan lestari**, dengan sasaran pokok pembangunan :

- a. Konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air berupa sarana dan prasarana pengairan, terutama irigasi terjaga dengan baik, sehingga mampu menjaga keberlanjutan fungsi sumber daya air (air bersih dan air irigasi);
- b. Pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya alam dan pelestarian fungsi lingkungan hidup baik;
- c. Kekayaan jenis dan sumber daya alam terpelihara;
- d. Kesadaran, sikap mental, dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian fungsi lingkungan hidup tinggi;
- e. Fungsi dan daya dukung SDA dan lingkungan hidup tinggi, serta kekayaan keanekaragaman jenis dan kekhasan SDA Provinsi Lampung terpelihara;
- f. Kesadaran, sikap mental, dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan SDA dan LH tinggi.

**6. Menegakkan supremasi hukum untuk menciptakan keamanan, ketentraman dan ketertiban, serta mewujudkan masyarakat yang demokratis;**

Misi ini adalah upaya untuk mendukung pementapan kemampuan dan peningkatan profesionalisme aparat keamanan dalam melindungi dan mengayomi masyarakat. Juga dimaksudkan untuk memantapkan

kelembagaan demokrasi yang kokoh, memperkuat peran masyarakat sipil, menjamin pengembangan dan kebebasan pers, melakukan pembenahan struktur hukum, meningkatkan kesadaran hukum, dan menegakkan hukum serta memberantas praktik-praktik birokrasi yang sarat KKN.

Tujuan yang ingin dicapai pada misi ini adalah **Terwujudnya penegakkan supremasi hukum dan terciptanya ketentraman dan ketertiban serta terwujudnya masyarakat yang demokratis** dengan menitik beratkan pada sasaran pokok pembangunan :

- a. Yurisdiksi wilayah laut dan wilayah udara terlindungi dengan baik;
- b. Polri yang profesional dalam melaksanakan tugas sehingga masyarakat terlindungi dan terayomi;
- c. Peran serta masyarakat dalam mendukung terwujudnya ketentraman dan ketertiban menguat;
- d. Tindak kriminal, penyalahgunaan NAPZA, perdagangan anak dan rendah;
- e. Lembaga demokrasi dan masyarakat politik mantap, kuat dan mandiri;
- f. Peran masyarakat sipil (*civil society*) kuat dan mandiri;
- g. Pemerintahan berdasarkan hukum, birokrasi yang profesional dan netral, menegakkan hukum secara adil, konsekuen dan tidak diskriminatif;
- h. Penyalahgunaan wewenang dan praktek birokrasi yang sarat KKN rendah.

**7. Mewujudkan pemerintah yang bersih, berorientasi kewirausahaan, dan bertatakelola yang baik.**

Misi ini adalah upaya mewujudkan pemerintahan daerah bertatakelola baik, sehingga terwujud pemerintah yang bersih (bebas KKN), berwibawa, bertanggung jawab, dan profesional. Dalam kaitan ini perlu diperkuat desentralisasi pemerintahan atau otonomi daerah serta keserasian dan keterpaduan pembagian tugas pelayanan antar Pemerintah Provinsi dengan Pemerintah Kabupaten/Kota. Mewujudkan pemerintahan daerah yang berorientasi pada kewirausahaan (*entrepreneurial government*) yang

mendorong inovasi dalam manajemen pemerintahan untuk pelayanan lebih baik kepada masyarakat dan dunia usaha.

Tujuan yang ingin dicapai pada misi ini **adalah Terwujudnya pemerintah daerah yang bertatakelola dan berorientasi kewirausahaan** dengan menitik beratkan pada sasaran peningkatan pemahaman aparatur tentang tata kelola pemerintahan yang baik dengan ditandai oleh :

- a. Meningkatnya profesionalisme aparatur tinggi untuk mewujudkan pemerintah yang bersih (bebas KKN), berwibawa, bertanggung jawab, dan profesional;
- b. Desentralisasi dan otonomi daerah semakin kuat;
- c. Meningkatnya sinergitas, keterpaduan, dan keserasian pembagian tugas dan pelayanan pemerintahan antar Pemerintah Provinsi dengan Pemerintah Kabupaten/Kota baik;
- d. Terwujudnya Pemerintahan yang berorientasi kewirausahaan (probisnis) yang mendorong inovasi manajemen pemerintahan.

Dalam rangka mencapai sasaran pokok pembangunan jangka panjang daerah Provinsi Lampung sampai dengan tahun 2025, diperlukan pentahapan dan prioritas yang dijadikan agenda dalam perencanaan pembangunan daerah jangka menengah daerah (RPJMD), yang didasarkan pada urgensi permasalahan yang hendak diselesaikan pada setiap tahapan, oleh karenanya tekanan skala prioritas dalam setiap tahapan berbeda-beda tetapi berkelanjutan dari tahapan ke tahapan berikutnya. Tahapan – tahapan RPJMD tersebut adalah sebagai berikut :

#### **1. RPJM Kesatu 2005 – 2009**

Tahap ini ditujukan untuk terbangunnya kerangka dasar kemajuan daerah dalam rangka menopang percepatan kemajuan dan kesejahteraan daerah. Kerangka dasar kemajuan daerah dibangun diatas pendayagunaan potensi sumberdaya alam, daya dukung infrastruktur, kualitas sumberdaya manusia .Kegiatan pada tahap ini diutamakan pada perkuatan infrastruktur baik dalam aspek fisik maupun pengelolaan. Aspek fisik, yaitu meliputi penyediaan infrastruktur transportasi, ekonomi, sosial, kesehatan, dan pendidikan. Aspek pengelolaan, yaitu meliputi aturan, manajemen, dan sumberdaya manusia.

Tahap ini diarahkan pada pemulihan kembali kondisi yang ada sehingga kemajuan lebih cepat dicapai. Penurunan kemampuan ekonomi untuk tumbuh mengindikasikan adanya infrastruktur yang melemah daya dukungnya serta tidak berfungsinya mekanisme ekonomi secara optimal. Untuk itu, harus ada pemulihan sarana dan prasarana wilayah serta penambahan infrastruktur sehingga meningkatkan daya dukungnya terhadap kinerja ekonomi. Hal ini harus dilakukan secara simultan baik pada skala Nasional, Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Karenanya harus disegerakan penyiapan rencana tindak pemulihan dan pembangunan infrastruktur.

Mekanisme ekonomi dipulihkan dengan merevitalisasi sektor-sektor ekonomi terutama sektor pertanian dan industri. Revitalisasi pertanian terutama dengan mengoptimalkan kembali fungsi irigasi, meremajakan tanaman perkebunan, dan penerapan teknologi pertanian. Revitalisasi industri dilakukan dengan mengembangkan energi alternatif, menciptakan keterkaitan dan keterpaduan usaha, dan iklim usaha yang sehat (peraturan dan infrastruktur). Karenanya harus juga disegerakan penyiapan rencana tindaknya terutama pada skala Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Pada tahap ini diupayakan pemulihan kerusakan lingkungan. Kondisi lingkungan yang baik merupakan kerangka dasar yang menjadi landasan bagi kemajuan. Karena itu, kerusakan hutan, pencemaran sungai dan laut serta penelantaran lahan harus mendapat prioritas penanganan.

Pada aspek sosial, diupayakan peletakan dasar-dasar hubungan sosial yang harmoni. Hal ini dibangun melalui membangun rasa aman dan saling percaya. Bersamaan dengan itu, tradisi demokrasi dibangun mulai dari tingkat yang paling bawah. Penegakan hukum menjadi bagian peletakan kerangka dasar kemajuan. Birokrasi ditata dengan menyiapkan kerangka kerja yang baik dan pemerintahan yang bersih, bebas KKN.

## **2. RPJM Kedua 2010 - 2014**

Tahap ini ditujukan untuk mengembangkan kemajuan daerah dan meningkatkan kesejahteraan. Tahap ini merupakan kelanjutan tahapan sebelumnya, yaitu merupakan tahap pemanfaatan kerangka dasar yang kokoh sebagai hasil tahap sebelumnya. Pada tahap ini kegiatan diutamakan untuk pengembangan semua aspek, yaitu peningkatan aspek fisik serta perluasan dan

peningkatan aspek pengelolaan sehingga produktivitas meningkat dan terjadi diversifikasi.

Tahap ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan pendayagunaan sumber daya melalui mekanisme ekonomi yang sehat, sistem sosial yang padu, tegaknya hukum. Optimalisasi sumber daya dilakukan dengan meningkatkan daya dukung infrastruktur. Infrastruktur ditingkatkan dalam skala yang tinggi dan meletakkan sistem pengelolaannya yang berkesinambungan. Misalnya, irigasi dijaga fungsinya dengan memelihara jaringan irigasi serta memulihkan dan menjaga fungsi kawasan konservasi (Tanggamus dan Lampung Barat).

Mekanisme ekonomi yang sehat dibangun melalui peningkatan jumlah dan kualitas kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi diperluas dengan diversifikasi dan peningkatan mutu. Misalnya, industri dikembangkan dengan mengolah hasil-hasil pertanian sesuai dengan pohn industrinya sehingga nilai tambahnya dapat ditingkatkan.

Sistem sosial yang padu dicerminkan oleh berkembangnya kelembagaan sosial, tumbuhnya kepedulian sosial, dan meningkatnya pendidikan dan kesehatan masyarakat. Kehidupan demokrasi makin matang dan dinamika sosial kondusif bagi berkembangnya kreativitas dan seni budaya. Birokrasi makin meningkat kinerjanya dan penegakan hukum makin meluas dengan tingkat kesadaran hukum dan politik yang makin baik.

### **3. RPJM Ketiga 2015 - 2019**

Tahap ini ditujukan untuk memantapkan kemajuan daerah dan mengembangkan kesejahteraan. Tahap ini juga dimaksudkan untuk memantapkan kemajuan yang sudah dicapai pada tahap sebelumnya. Dinamika ekonomi yang atraktif pada tahap sebelumnya dimantapkan dengan memperluas jangkauan jaringan kerja kegiatan ekonomi yang tidak hanya berskala Nasional tapi juga Internasional.

Tahapan ini ditandai dengan makin dominannya peranan pengetahuan dan teknologi. Pengembangan pengetahuan dan teknologi diarahkan pada upaya optimalisasi pendayagunaan potensi sumber daya. Pencanangan teknologi dan pengetahuan ini sudah dimulai sejak tahap pertama sebagai bagian pengembangan infrastruktur.

Kemajuan yang dicapai menjadikan daerah memiliki daya saing. Daya saing daerah tercermin pada komoditas, infrastruktur, pendidikan, dan IPTEKS. Kesejahteraan tercermin pada indeks pembangunan manusia dan sosial kapital.

#### **4. RPJM Keempat 2020 -2024**

Tahap ini ditujukan pada mempertahankan momentum kemajuan dan memantapkan kesejahteraan. Kesejahteraan masyarakat makin mantap yang tercermin pada tingkat pendidikan yang tinggi dan derajat kesehatan yang baik serta terwujudnya rasa nyaman. Sekolah tersebar merata dan berklasifikasi nasional bahkan banyak yang berklasifikasi internasional. Pelayanan kesehatan juga tersebar dengan aksesibilitas yang mudah. Kehidupan sosial semakin dinamis dan stabil, yang mendorong berkembangnya kelembagaan sosial, kreativitas dan seni budaya.

Perekonomian daerah makin kokoh dengan struktur ekonomi yang bertumpu pada beberapa sektor secara berimbang serta produktivitas yang tinggi dan berdaya saing ditingkat global. Infrastruktur makin mantap dengan daya dukung yang tinggi serta kualitas sumberdaya manusia yang tinggi.

Keanekaragaman hayati bukan hanya dapat dilestarikan tapi menjadi keunikan daerah yang merupakan ikon pariwisata dan kegiatan ekonomi. Sumber daya alam dan sumber daya air terkelola dengan baik dan menjadi kekuatan dalam menjaga momentum kemajuan ekonomi.

Pemerintahan makin dipercaya masyarakat karena memiliki kinerja yang baik dan bersih. Birokrasi mengedepankan pelayanan publik secara prima yang didukung oleh manajemen pemerintahan yang baik, aparatur yang berkualitas dan disiplin tinggi. Penegakan hukum makin mantap dengan perangkat aturan yang handal dan aparatur penegak hukum yang berwibawa serta masyarakat yang memiliki kesadaran hukum yang tinggi.

##### **4.1.3 Tinjauan Visi, Misi dan Program Kerja Kepala Daerah Terpilih**

Disatu sisi, berdasarkan Pasal 147 ayat (1) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 maka penyusunan RKPD 2020 berpedoman pada arah kebijakan dan sasaran pokok RPJPD Provinsi periode berkenaan, arah kebijakan dan isu strategis RKP, serta mengacu pada RPJMN untuk keselarasan program dan kegiatan pembangunan Daerah Provinsi dengan Pembangunan Nasional. Disisi yang lain, mengingat bahwa Gubernur Terpilih hasil Pilkada pada

Juni 2018 baru dilantik pada 12 Juni 2019; maka dengan memperhatikan Pasal 46 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017, saat ini penyusunan RKPD 2020 juga memperhatikan Visi, Misi dan Janji Kerja Gubernur Lampung 2019-2024.

Meskipun RPJMD Provinsi Lampung tahun 2019 – 2024 belum ditetapkan secara definitif, dengan merujuk pada Sidang Paripurna DPRD Lampung tanggal 14 Juni 2019 tentang penyampaian Visi dan Misi Gubernur Arinal Djunaidi dan Wakil Gubernur Chusnunia Chalim, maka Visi dan Misi pembangunan Provinsi Lampung periode 2019 – 2024 adalah :

### ***“Rakyat Lampung Berjaya”.***

Memperhatikan Visi pembangunan tersebut, diharapkan Masyarakat Lampung menjadi *“subyek utama”* dalam pembangunan daerah dan dalam membangun kesejahteraannya. Pembangunan dapat terwujud jika didukung adanya rasa aman dan tentram bagi masyarakat dan investor, didukung oleh sarana dan prasarana pelayanan publik yang baik dan merata. Melalui prasyarat tersebut, maka Lampung dapat tumbuh menjadi daerah yang maju dengan masyarakatnya yang cerdas (berbudaya) dan berdaya saing sehingga kesejahteraan dan kemakmuran bersama dapat tercapai.

Visi "Rakyat Lampung Berjaya" tersebut dimaksudkan sebagai masyarakat yang memenuhi kondisi sebagai berikut:

- a) Kehidupan masyarakat yang **aman**. Agar semua masyarakat dapat melaksanakan aktivitas sosial, budaya dan ekonomi dalam suasana yang aman, tertib dan tentram tanpa ada gangguan dan tekanan dari pihak manapun, serta tanpa adanya konflik sosial antar kelompok masyarakat sehingga masyarakat dapat hidup lebih berbudaya, produktif dan berkembang. Pada sisi lain, kondisi daerah yang aman juga akan meningkatkan minat investasi yang pada gilirannya akan menciptakan kesempatan kerja.
- b) Kehidupan masyarakat yang **berbudaya**. Adalah kondisi masyarakat yang cerdas (*smart*) dalam mengembangkan potensi dirinya, yang didukung dengan pendidikan yang baik dan merata, lebih memahami demokrasi, lebih kreatif (inovatif) dan produktif dalam berkarya, serta lebih siap berinteraksi (dan beradaptasi) dengan perubahan dan masyarakat global,



serta tidak mudah terprovokasi oleh pengaruh-pengaruh yang kontraproduktif terhadap pembangunan.

- c) Kehidupan masyarakat yang **maju dan berdaya saing**. Adalah kondisi kehidupan yang lebih produktif yang didukung dengan sarana dan prasarana pelayanan publik yang baik dan merata, sehingga masyarakat siap beradaptasi dengan teknologi dalam memanfaatkan peluang, termasuk dalam persaingan global.
- d) Kehidupan yang sejahtera. Adalah kondisi masyarakat yang terlepas dari kemiskinan dan keterbelakangan yang dicirikan dengan kehidupan yang sehat, pendapatan yang lebih baik dan lebih merata, tercukupinya kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan.

Dalam rangka mencapai visi "Rakyat Lampung Berjaya" tersebut, maka misi pembangunan daerah tahun 2019 – 2024 ditetapkan sebagai berikut :

- 1. Misi-1 : Menciptakan kehidupan yang religius (agamis), berbudaya, aman dan damai, melalui Komitmen pelaksanaan pokok-pokok program prioritas :
  - a. Melaksanakan upaya untuk memperkuat penghayatan dan pengamalan Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika dalam kehidupan masyarakat melalui jalur pendidikan formal dan informal, komunikasi publik dan mass media, serta lembaga dan organisasi terkait;
  - b. Memberikan dukungan dalam upaya menumbuhkembangkan, penghayatan, dan pelaksanaan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat;
  - c. Meningkatkan koordinasi dan dukungan kepada instansi vertikal dan Kab/Kota dalam mendorong terciptanya kamtibmas dan penegakan hukum;
  - d. Mendukung dan memperluas sosialisasi penegakan hukum (sadar hukum) sampai ke tingkat perdesaan.
  - e. Meningkatkan peran lembaga adat, lembaga agama, lembaga kemasyarakatan dan forum komunikasi dalam upaya mencegah dan mengatasi terjadinya konflik dalam masyarakat, penyalahgunaan narkoba, radikalisme dan masalah-masalah sosial lainnya.

- f. Memperkuat komunikasi antarlembaga dan kelompok masyarakat dalam menciptakan kebersamaan dan toleransi, serta meningkatkan kebudayaan daerah dan kerukunan hidup antar umat beragama;
  - g. Meningkatkan semangat gotong royong masyarakat dalam pembangunan;
  - h. Mengembangkan tradisi budaya daerah sebagai kearifan lokal untuk menjadi dasar dan strategi dalam pembangunan daerah;
2. Misi-2 : Mewujudkan "*good govemance*" untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan pelayanan publik, melalui komitmen pelaksanaan pokok-pokok program prioritas :
- a. Membenahi dan meningkatkan kualitas birokrasi Pemerintah Daerah melalui manajemen Pegawai Negeri Sipil dalam upaya mewujudkan ASN yang profesional dalam pembangunan dan pelayanan publik;
  - b. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan dan antar Pemerintah Kabupaten/kota, instansi vertikal di daerah, dan dunia usaha dalam rangka membangun sinergitas pembangunan daerah;
  - c. Meningkatkan peranserta masyarakat, transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas-tugas Pemerintah Daerah dengan mempergunakan teknologi informasi;
  - d. Memaksimalkan sumber-sumber pendapatan daerah melalui tatakelola yang profesional dalam upaya peningkatan pendapatan asli daerah untuk pembangunan;
  - e. Meningkatkan komunikasi dengan Pemerintah Pusat dalam upaya pembangunan daerah Lampung melalui usulan program yang prospektif, inovatif, produktif, dan kolaboratif;
  - f. Mengembangkan peran BUMD untuk membantu dan mendukung peran Pemerintah Daerah dalam pembangunan;
  - g. Menata regulasi dan kebijakan pengembangan dunia usaha melalui penyederhanaan perizinan, skema insentif dan dis-insertif, serta kepastian biaya pelayanan.
  - h. Mendukung upaya peningkatan kualitas, pemerataan dan akses pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan pendidikan dasar (SD, SMP) berkerjasama dengan Pemerintah Kab/Kota dan lembaga terkait;

- i. Meningkatkan kualitas, pemerataan dan akses pelayanan pendidikan menengah (SMA) dan kejuruan (SMK) bekerjasama dengan lembaga terkait;
  - j. Meningkatkan kualitas, pemerataan, dan akses pelayanan kesehatan dan kesejahteraan sosial sampai ke tingkat desa bekerjasama dengan Pemerintah Kab/Kota dan lembaga terkait (NGO, lembaga donor, dunia usaha, dll);
  - k. Meningkatkan ketentraman, ketertiban dan perlindungan masyarakat melalui upaya edukasi dan pemberdayaan bekerjasama dengan Pemerintah Kab/Kota.
3. Misi-3 : Mengembangkan upaya perlindungan anak, pemberdayaan perempuan dan kaum difabel, melalui komitmen dalam pelaksanaan pokok-pokok program prioritas :
- a. Mewujudkan lingkungan fisik, sosial dan budaya yang dapat menjamin terpenuhinya hak-hak anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dalam bidang jasmani dan rohani secara baik;
  - b. Melaksanakan upaya pemberdayaan perempuan dalam rangka meningkatkan peran perempuan dalam rumah tangga, sosial ekonomi, dan kemasyarakatan, serta dalam bidang politik;
  - c. Melaksanakan upaya untuk menghapuskan kekerasan dalam rumah tangga, eksploitasi pekerja dibawah umur (anak), perdagangan perempuan (*women trafficking*), dan menjamin hak-hak perempuan dalam bidang ketenagakerjaan;
  - d. Menyediakan fasilitas pelayanan sosial dan ekonomi bagi kaum difabel;
  - e. Mendukung berkembangnya peran lembaga-lembaga yang mengadvokasi perlindungan anak, pemberdayaan perempuan, dan kaum difabel.
4. Misi-4 : Mengembangkan infrastruktur guna meningkatkan efisiensi produksi dan konektivitas wilayah, komitmen dalam pelaksanaan melalui pokok-pokok program prioritas :
- a. Memperluas dan mengintegrasikan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur transportasi untuk memperkuat konektivitas internal

- guna menumbuhkan ekonomi daerah dan pengembangan wilayah secara merata;
- b. Mengembangkan dan memfungsikan jaringan infrastruktur regional (jalan tol Sumatera, jalan nasional, pelabuhan laut, pelabuhan penyeberangan, dermaga, kereta api, dan bandara) untuk meningkatkan konektivitas eksternal dalam upaya memperluas dan meningkatkan daya saing pasar komoditas Provinsi Lampung pada wilayah regional, nasional dan internasional;
  - c. Mendorong investasi pembangkit dan jaringan energi listrik (termasuk energi baru dan terbarukan) dalam upaya meningkatkan kemandirian energi daerah serta pemerataan layanan listrik;
  - d. Mendorong pengembangan sistem penyediaan air minum regional (SPAM Regional);
  - e. Mendorong pengembangan sistem pengolahan sampah regional;
  - f. Mendorong pengembangan dan perluasan jaringan gas agar bisa melayani rumah tangga secara merata;
  - g. Mendorong pengembangan dan perluasan jaringan telekomunikasi dan informasi sampai ke wilayah perdesaan.
  - h. Memperluas pembangunan dan peningkatan kualitas permukiman perdesaan, kampung nelayan dan permukiman (kumuh) perkotaan, serta memfasilitasi
5. Misi-5 : Membangun kekuatan ekonomi masyarakat berbasis pertanian dan wilayah perdesaan yang seimbang dengan wilayah perkotaan, melalui komitmen dalam pelaksanaan pokok-pokok program prioritas :
- a. Melaksanakan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur pengairan serta meningkatkan tata kelola air irigasi dalam rangka memperluas jangkauan dan meningkatkan index pertanaman serta untuk pengendalian banjir;
  - b. Meningkatkan produktivitas dan nilai tambah ekonomi untuk komoditas tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan hutan kemasyarakatan melalui program subsidi, insentif, fasilitasi pemasaran, fasilitasi permodalan, fasilitasi inovasi dan teknologi produksi, penyediaan saprodi dan alsintan;

- c. Membangun dan mengembangkan sentra pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, dan peternakan), sentra industri kecil, kawasan industri menengah dan besar, serta sentra pariwisata;
  - d. Membuka peluang investasi seluas-luasnya bagi dunia usaha (bidang produksi, industri pengolahan, perdagangan, jasa, dan pariwisata) dengan prioritas investasi untuk industri hilir yang dapat menyerap tenaga kerja lokal dan ramah lingkungan;
  - e. Mengembangkan skema investasi dan kerjasama dalam bentuk kemitraan dan partnership dengan dunia usaha, lembaga donor, dan lembaga pemerintah (Kementerian dan Pemerintah Provinsi lainnya) dalam pembangunan daerah dan menciptakan kesempatan kerja;
  - f. Mengembangkan kewirausahaan (koperasi dan UMKM) melalui inovasi dan standarisasi produk (termasuk untuk industri kreatif), akses permodalan, pemasaran, dan program kemitraan dengan pihak lainnya;
  - g. Meningkatkan kompetensi dan daya saing tenaga kerja lokal melalui pendidikan kejuruan, latihan kerja, sertifikasi kompetensi, serta program magang;
  - h. Mendukung perluasan program jaminan sosial dan jaminan kesehatan bekerjasama dengan BPJS, Asosiasi Pengusaha, dan Asosiasi Pekerja.
6. Misi-6: Mewujudkan pembangunan daerah berkelanjutan untuk kesejahteraan bersama, melalui komitmen dalam pelaksanaan pokok-pokok program prioritas :
- a. Pengarusutamaan lingkungan sebagai pendekatan pembangunan berkelanjutan;
  - b. Mengutamakan pendekatan pembangunan berkelanjutan dalam pembangunan dan investasi melalui pencapaian Target Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*);
  - c. Mengembangkan inovasi daerah dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumberdaya pembangunan dan pelestarian lingkungan hidup;

- d. Mengembangkan wilayah melalui pendekatan lingkungan dan penataan ruang yang dapat mengakomodir pertumbuhan dan pemerataan pembangunan dengan mengedepankan prinsip pelestarian lingkungan hidup;
- e. Mengintensifkan upaya rehabilitasi kawasan hutan, hutan bakau, dan lahan kritis;
- f. Mengintensifkan program penghijauan di luar kawasan hutan dengan tanaman yang bernilai ekonomi;
- g. Mengintensifkan upaya perhutanan sosial dalam rangka meningkatkan fungsi lindung kawasan hutan yang terpadu dengan kesejahteraan masyarakat;
- h. Meningkatkan pengawasan, pengendalian, dan penegakan hukum terhadap alih fungsi lahan, pembalakan liar (illegal logging), pencemaran lingkungan, dan kerusakan lingkungan sebagai dampak dari pembangunan dengan memberdayakan peranserta masyarakat;
- i. Meningkatkan upaya mitigasi bencana alam berbasis peranserta masyarakat.

Pencapaian Misi dilakukan melalui 33 Janji kerja yang akan dituangkan dalam Program dan kegiatan prioritas. Janji kerja tersebut antara lain :

1. Kartu Petani Berjaya (KPB) Memberikan Jaminan Kepada para Petani untuk mendapat :
  - Kepastian mendapat benih/bibit, pupuk, pestisida dan insektisida secara tepat waktu sesuai dengan kebutuhan petani
  - Kepastian pasar produk pertanian dengan harga yang menguntungkan para petani
  - Bantuan permodalan dalam bentuk kredit usaha tani untuk meningkatkan produktivitas usaha tani
  - Beasiswa bagi anak petani yang berprestasi untuk berbagi jenjang pendidikan, termasuk Perguruan Tinggi
2. Bea-mahasiswa Pertanian yang disediakan khusus bagi mahasiswa yang berprestasi dalam upaya mendorong minat generasi muda pada bidang pertanian.

3. Mencegah dan memberantas peredaran pupuk palsu
4. Revitalisasi Lada (Lampung Black Paper). Meningkatkan produksi, produktivitas serta nilai tambah lada dan memfasilitasi akses pasar sebagai salah satu komoditas unggulan
5. Meningkatkan daya saing kopi, kakao dan komoditas unggulan lainnya (jagung, singkong, udang) melalui penerapan teknologi produksi, pengembangan industri hilir, serta perluasan pasar dalam negeri.
6. Program Nelayan Berjaya : Menyejahterakan nelayan dan keluarga nelayan dengan :
  - Mendorong tumbuhnya usaha budidaya perikanan dan memberikan pendamping pemasaran serta penjaminan pasar produksi perikanan
  - Mengintegrasikan nelayan dan keluarga nelayan dalam pengembangan industri pengolahan perikanan.
  - Memberikan asuransi nelayan dan jaminan sosial bagi nelayan lansia
  - Memberikan beasiswa bagi anak-anak nelayan berprestasi dalam berbagai tingkatan pendidikan termasuk perguruan tinggi
  - SPBU untuk nelayan. Mendirikan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan serta pertambakan
7. Memfungsikan BUMD untuk menangani komoditas strategi bidang pertanian bersinergi dengan Pemerintah Kabupaten/Kota serta Pemerintah Provinsi lain untuk menjamin kepastian pasar
8. Lampung sebagai Salah Satu Tujuan Utama Wisata Indonesia. Mempercepat pembangunan kepariwisataan dengan :
  - Mengembangkan daerah-daerah tujuan wisata unggulan di Lampung
  - Menjadikan Lampung sebagai salah satu Pusat Agrowisata dan Ekowisata Indonesia
  - Mempercepat pembangunan infrastruktur untuk mendukung pengembangan pariwisata
  - Mempercepat pengembangan Lapangan Terbang Taufik Kiemas Pekon Seray, Pesisir Tengah (Krui)
9. Lampung Kaya Festival. Menjadikan budaya dan kekayaan alam Lampung sebagai daya tarik festival untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif, merawat kebudayaan lokal dan

- mengembangkan kesenian serta mendukung meningkatnya kunjungan wisatawan.
10. Lampung sebagai Pusat Inkubasi Tanaman Nusantara. Mengembangkan Pusat Inkubasi Tanaman Nusantara dan menjadikannya sebagai salah satu tujuan agrowisata Nasional
  11. Infrastruktur Lampung Berjaya
    - Membangun infrastruktur untuk mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru dan kawasan-kawasan wisata unggulan serta meningkatkan konektivitas antara Kabupaten/Kota.
    - Merevitalisasi dan membangun irigasi, embung dan infrastruktur pertanian lainnya.
    - Merevitalisasi pelabuhan-pelabuhan dan membangun pelabuhan baru untuk mendukung pembentukan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi.
    - Mempercepat pembangunan infrastruktur telekomunikasi
  12. Unit Reaksi Cepat Perbaikan Infrastruktur. Menciptakan sistem dan mekanisme perbaikan infrastruktur secara cepat :
    - Berbasis peran serta warga dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk mempercepat, mempermudah dan mempermurah proses pelaporan, komunikasi dan eksekusi perbaikan infrastruktur.
    - Memperkuat sumberdaya manusia dan sumberdaya aparatur dalam penanganan infrastruktur secara cepat, tanggap dan tepat
    - Perbaikan dalam pemeliharaan infrastruktur berbasis gotong royong
  13. Lampung Terang Berjaya. Memprioritaskan kebijakan pengelolaan energi dengan berfokus kepada :
    - Mempercepat pembangunan infrastruktur energi dan swasembada sumber energi listrik
    - mengoptimalkan penggunaan sumber-sumber daya energi baru dan terbarukan berbasis tenaga surya, air dan gas bumi
    - kebijakan-kebijakan pengelolaan energi yang ramah lingkungan dan ramah pertanian
  14. Mengelola Lingkungan Hidup Untuk Kesejahteraan Rakyat :
    - Mengarusutamakan lingkungan hidup dalam pengelolaan pembangunan



- mengoretasikan pengelolaan Sumber Daya Alam untuk kesejahteraan rakyat
  - Mengintegrasikan pengelolaan hutan dengan upaya keterlibatan masyarakat sekitar hutan
15. Lampung merawat Indonesia. Memperkuat kerukunan hidup antara umat beragama dan menjadikan rumah ibadah dan pondok pesantren sebagai pusat informasi dan pendidikan publik untuk menangkal radikalisme serta mengembangkan sikap kebangsaan.
  16. Memberikan insentif khusus kepada Guru Honorer, Guru PAUD, Guru Ngaji, Guru Sekolah Minggu, Ustad dan Ustadzah Pondok Pesantren, Penjaga Masjid dan Rumah Ibadah lainnya, Muazin, Khatib, Imam Masjid, pendeta dan para pemimpin berbagai agama, serta P3NTR, bersinergi dengan Pemerintah Kabupaten/Kota.
  17. Lampung mengaji, memfasilitasi pengembangan pemahaman dan penghafal Al Quran dengan memberikan bantuan fasilitasi khusus bagi rumah-rumah tahfidz dan pokok pesantren serta mendirikan Perguruan Tinggi Ilmu Al Quran Lampung.
  18. Smart School. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas dunia pendidikan :
    - Menyediakan fasilitas internet dan komputer di setiap Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan.
    - Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler bisnis starup dan bisnis berbasis teknologi bagi siswa SMK dan SMA.
    - Meningkatkan kapasitas para guru di bidang teknologi dengan menyelenggarakan pelatihan dan berbagai bentuk peningkatan kapasitas lainnya
  19. Revitalisasi SMK. Meningkatkan SMK ke dunia kerja dengan :
    - Memperluas kerja magang sebagai kurikulum pendidikan SMK dengan dukungan dunia usaha
    - Mengembangkan SMK yang berfokus pada bidang teknologi dan industri untuk menyokong pengembangan industri
    - Memfasilitasi kemirtraan strategis dunia pendidikan dengan dunia usaha, industri dan investasi

20. Lampung Menuju Bebas Narkoba
  - Mencegah penggunaan narkoba melalui pembinaan berbasis keluarga dan tokoh-tokoh agama
  - memberantas kejahatan, peredaran gelap dan penyalahgunaan narkoba melalui sinergi semua pemangku kepentingan
  - Menyelamatkan korban-korban penyalahgunaan narkoba melalui upaya rehabilitasi
21. Perempuan Berjaya :
  - Memandirikan perempuan secara ekonomi berbasis keluarga
  - Pengarusutamaan gender dalam bidang politik, sosial budaya dan ekonomi
  - Memfasilitasi pendampingan hukum bagi perempuan.
22. Mengembangkan industri pengolahan sebagai pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru yang menyerap banyak tenaga kerja, memperbaiki distribusi pendapatan dan melayani prinsip keadilan.
23. Mengembangkan ekonomi kreatif, UMKM dan koperasi, melalui :
  - Mengembangkan sentra-sentra industri kreatif berbasis sumber daya dan keunggulan lokal
  - Mengembangkan UMKM melalui penyediaan pelatihan usaha, bantuan permodalan serta pendampingan usahan dan pemasaran
  - Merevitalisasi fungsi koperasi sebagai basis ekonomi kerakyatan
  - Merevitalisasi pasar tradisional (bersinergi dengan Pemerintah Kabupaten dan Kota)
24. Lampung Ramah Usaha. Menata regulasi dan kebijakan pengembangan dunia usaha dengan :
  - Menyederhanakan perizinan
  - Menyusun kebijakan untuk kemudahan berusaha
  - Menjamin kepastian biaya-biaya pelayanan
  - Memfasilitasi sinergi diantara pemerintah, masyarakat dan dunia usaha untuk mendukung pengembangan usaha, bisnis dan investasi
25. Memfasilitasi terwujudnya Lampung sebagai Pusat Industri Pertahanan Indonesia, bersinergi dengan kementerian Pertahanan dalam merelokasi pusat industri kemaritiman, persenjataan dan kedirgantaraan ke Lampung.

26. Lampung Ramah Perempuan dan Anak. Menjadikan Lampung sebagai Provinsi Ramah Perempuan dan Anak (bersinergi dengan Pemerintah Kabupaten dan Kota), dengan :
- Mengembangkan fasilitas dan ruang-ruang publik ramah perempuan dan anak
  - Merevitaliasi layanan-layanan kesehatan khusus untuk perempuan dan anak
  - Menurunkan tingkat kematian ibu dan anak
  - Menyediakan dan memfasilitasi ruang-ruang laktasi (ruang menyusui) di tempat kerja, kantor instansi pemerintah dan swasta dan ruang publik
  - Memfasilitasi pemenuhan gizi yang baik bagi anak
  - memberikan insentif untuk kader-kader Posyandu
27. Anak Muda Berjaya :
- Mendorong berbagai aktivitas kompetisi dan festival seni dan olahraga antara kalangan muda berbasis komunitas
  - Menggalakan " Gerakan Malu Menganggur" di kalangan muda
  - Mencetak wirausahawan muda
  - Mendorong pendirian Gelanggang Remaja (Youth Center) sebagai pusat pengembangan kreativitas anak muda di Kabupaten/Kota
28. Lampung Sehat :
- Mendorong Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS) melalui upaya sosialisasi, fasilitasi, dan sinergi program berbasis komunitas
  - Memperkuat peranan Puskesmas dan memperbaiki kualitas layanan Puskesmas bersinergi bersinegi dengan Pemerintah Kabupaten/Kota.
  - Mendorong peningkatan kualitas pelayanan rumah sakit
29. Mengembalikan Kejayaan Lampung dalam dunia olahraga berfokus pada :
- Memperbaiki dan memperbanyak fasilitas-fasilitas olah raga
  - Meningkatkan kualitas pembinaan atlet dan memberikan insentif bagi atlet berprestasi
  - Memperbaiki tata kelola organisasi olahraga melalui penempatan personal yang berkompeten

30. Smart Village
- Meningkatkan literasi internet dan layanan perpustakaan bagi warga desa
  - memfasilitasi digitalisasi administrasi desa
  - e-participation : melibatkan masyarakat hingga ke pelosok pedesaan dalam bentuk penyampaian aspirasi dan pemberian evaluasi warga berbasis interaksi online dan atau aplikasi
31. Pendampingan program pembangunan desa
- Memberikan fasiltasi pendampingan kepada aparat desa dalam mengelola pembangunan desa
  - Memberikan pendampingan hukum untuk para Kepala Desa dalam rangka pelaksanaan transparasi dan akuntabilitas pengelolaan Dana Desa
32. Mereformasi birokrasi untuk meningkatkan efektivitas pemerintah dengan :
- Menciptakan sistem kerja berbasis kinerja dan kompetensi
  - Menciptakan sistem penjenjangan karir melalui fit dan proper test berbasis kompetensi
  - Pembinaan penempatan aparatur birokrasi berbasis kebutuhan daerah (Kabupaten/kota) dan asas keadilan
  - Meningkatkan kedisiplinan dan kualitas kerja aparatur. Meningkatkan kesejahteraan aparatur birokerasi, antara lain dengan meningkatkan tunjangan kinerja
  - Memperbaiki dan menyehatkan pengelolaan aset -aset Pemerintah Provinsi
  - Meningkatkan kualitas pelayanan publik
  - Meningkatkan koordinasi Pemerintah Provinsi dengan instansi vertikal di daerah, Pemerintah Kabupaten/Kota serta dunia usaha
  - Membangun pemerintah yang bebas korupsi, kolusi dan nepotisme
33. APBD Rakyat Berjaya :
- Meningkatkan PAD untuk memperluas cakupan pembangunan dan pelayanan publik
  - Mendayagunakan APBD untuk pelaksanaan program pengentasan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat

Adapun, rumusan 6 (enam) misi Gubernur Lampung periode 2019-2024 dapat dirangkum sebagai berikut :

Tabel IV-2  
Misi dan Prioritas Gubernur Terpilih 2020-2024

No	Misi	Prioritas Pembangunan
1	Menciptakan kehidupan yang religius (agamis), berbudaya, aman dan damai.	Kehidupan Religius dan berbudaya
2	Mewujudkan "good govemance" untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan pelayanan publik	Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik
3	Mengembangkan upaya perlindungan anak, pemberdayaan perempuan dan kaum difabel.	Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Kaum Difabel
4	Mengembangkan infrastruktur guna meningkatkan efisiensi produksi dan konektivitas wilayah.	Infrastruktur untuk pengembangan ekonomi dan konektivitas wilayah
5	Membangun kekuatan ekonomi masyarakat berbasis pertanian dan wilayah perdesaan yang seimbang dengan wilayah perkotaan.	Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas (pemerataan)
		Peningkatan nilai tambah pertanian untuk penanggulangan kemiskinan
6	Mewujudkan pembangunan daerah berkelanjutan untuk kesejahteraan bersama	Pembangunan Berkelanjutan

#### 4.2 TEMA, SASARAN DAN PRIORITAS PEMBANGUNAN PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2020

Sejalan dengan visi, misi dan prioritas tahap ke-4 RPJPD Provinsi Lampung 2005 -2025, RKP Tahun 2020 serta penyelarasan dengan Visi dan Misi Gubernur Lampung 2019-2024, Pemerintah Provinsi Lampung menetapkan Tema Pembangunan Provinsi Lampung Tahun 2020, yaitu :

**“ MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN MELANJUTKAN PEMBANGUNAN EKONOMI UNTUK MENGURANGI KEMISKINAN ”**

Tema tersebut dijabarkan ke dalam prioritas pembangunan tahunan Provinsi Lampung tahun 2020, sebagai berikut :

1. Pembangunan SDM dengan pengarusutamaan gender, pemberdayaan kaum difabel dan perlindungan anak;
2. Meningkatkan Nilai Tambah Produk Unggulan untuk Mengurangi Kemiskinan dan Ketimpangan;
3. Reformasi Birokrasi;
4. Infrastruktur untuk Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas;
5. Kehidupan yang Religius, Aman, Berbudaya dan Inovatif;
6. Pembangunan Berkelanjutan dan Mitigasi Bencana.

Untuk menjaga kesinambungan pembangunan daerah dan memperhatikan bauran hasil evaluasi pelaksanaan pembangunan tahun sebelumnya, situasi dan tantangan perekonomian daerah, kerangka pendanaan pembangunan daerah, prioritas pembangunan daerah, serta sinergi pembangunan antara daerah dan nasional; sasaran makro pembangunan daerah Provinsi Lampung tahun 2020 di arahkan sebagaimana tercantum pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel IV-3  
Sasaran Makro Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD)  
Provinsi Lampung Tahun 2020

<b>SASARAN PEMBANGUNAN DAERAH 2020</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>TAHUN 2020</b>
<b>SASARAN MAKRO</b>	- Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,3 – 5,6
	- Inflasi (%)	3,0 – 3,5
	- PDRB per Kapita ADHB (Juta Rupiah)	45,54
	- Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	3,75
	- Tingkat Kemiskinan (%)	11,10
	- Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	70,23
	- Indeks Gini	0,32
	- Nilai Tukar Petani (NTP)	107
	- Pertumbuhan PAD (%)	4,03
	- Kemantapan Jalan Provinsi (%)	82

Berdasarkan kewenangan Pemerintah Provinsi Lampung sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan mengacu pada sasaran pokok dan prioritas pembangunan jangka panjang Provinsi Lampung sebagaimana tertuang dalam RPJPD Provinsi Lampung Tahun 2005-2025 serta dalam rangka menjaga konsistensi dan sinergi pencapaian target sasaran pembangunan daerah dan nasional; Prioritas pembangunan Provinsi Lampung Tahun 2020 diarahkan pada dukungan terhadap pencapaian sasaran pembangunan dalam RKP Tahun 2020 maupun program strategis nasional yang ditetapkan oleh pemerintah pusat.

Enam (6) prioritas pembangunan Provinsi Lampung tahun 2020 tersebut, diarahkan pada pencapaian sasaran pembangunan yang selaras dengan 7 (tujuh) misi pembangunan di dalam RPJPD Provinsi Lampung Tahun 2005-2025 dan RKP 2020 serta penyelarasan dengan Visi dan Misi Gubernur Lampung 2019-2024; sebagaimana tercantum dalam gambar IV-2 dan IV-3 berikut:

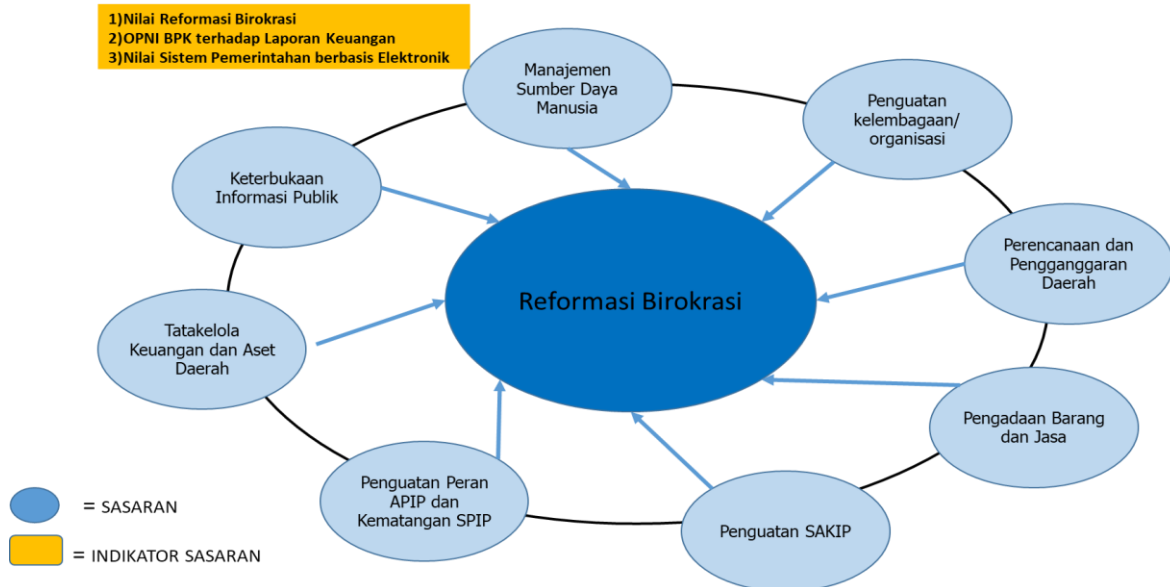
Gambar IV-2  
Sasaran dan Target Prioritas Pembangunan Tahun 2020



# PRIORITAS 2 RKPD TAHUN 2020

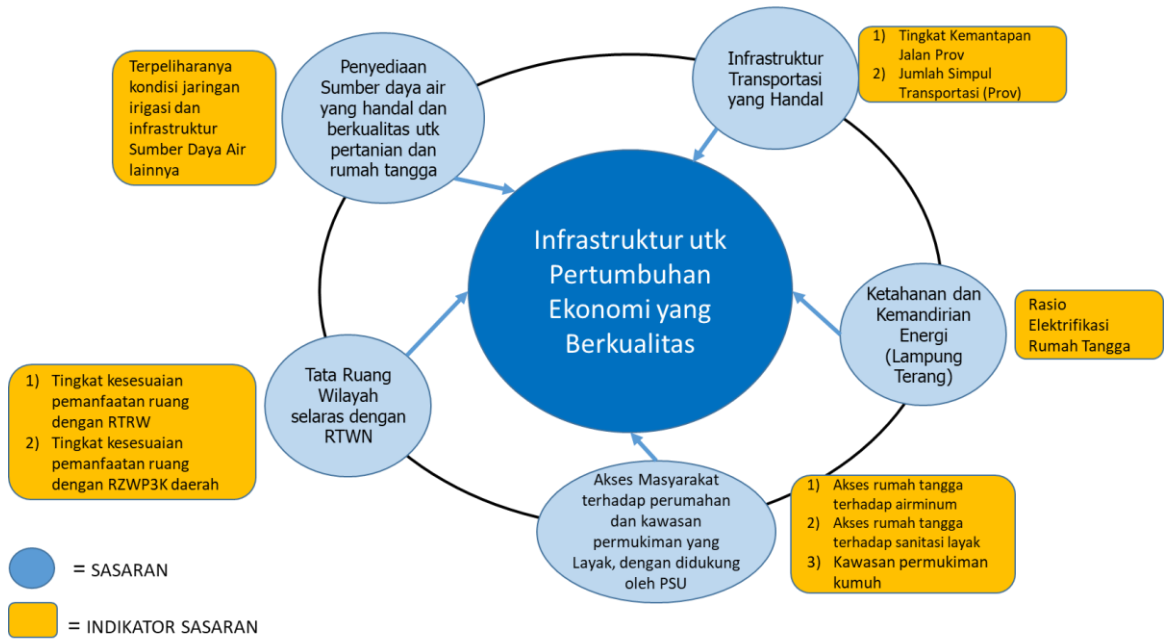


# PRIORITAS 3 RKPD TAHUN 2020





# PRIORITAS 4 RKPD TAHUN 2020



# PRIORITAS 5 RKPD TAHUN 2020



# PRIORITAS 6 RKPD TAHUN 2020



Tabel IV-4  
Keselarasan Prioritas Pembangunan Daerah Tahun 2020 terhadap RPJPD Provinsi Lampung 2005 - 2025 dan RKP 2020

No.	Prioritas RKPD	Sasaran RKPD	Sasaran RPJPD	Program Prioritas Nasional	Prioritas Nasional
1	Pembangunan SDM dengan pengarusutamaan gender, pemberdayaan kaum difabel dan perlindungan anak	a. Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas Pendidikan Menengah	3.1 Kualitas SDM masyarakat Provinsi Lampung meningkat, ditandaioleh IPM dan IPG yang tinggi. Tingkat pendidikan pendudukrata-rata tinggi dan merata	1.3 Pemerataan Layanan Pendidikan Berkualitas dan pengembangan Iptek-Inovasi;	Pembangunan Manusia melalui Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Pelayanan Dasar
		b. Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Kaum Difabel	3.8 Peran serta dan pengarusutamaan gender dalam pembangunan meningkat, baik kuantitas maupun kualitas.	1.1 Perlindungan Sosial dan Tata Kelola Kependudukan; 1.5 Pembangunan Budaya, karakter dan Prestasi Bangsa.	
		c. Perlindungan Anak	6.4 Tindak kriminal, penyalahgunaan NAPZA dan perdagangan anak pada tingkat yang rendah	1.1 Perlindungan Sosial dan Tata Kelola Kependudukan;	
		d. Peran serta Pemuda dalam pembangunan dan prestasi olahraga	3.9 Kualitas dan partisipasi pemuda di berbagai bidang (ekonomi, sosial, politik, budaya)	1.5 Pembangunan Budaya, karakter dan Prestasi Bangsa.	

No.	Prioritas RKPD	Sasaran RKPD	Sasaran RPJPD	Program Prioritas Nasional	Prioritas Nasional
			semakin tinggi.		
			3.10 Budaya dan prestasi olahraga masyarakat Lampung meningkat.		
		e. Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas Kesehatan	3.3 Derajat kesehatan masyarakat rata-rata tinggi, ditandai oleh angka harapan hidup yang tinggi.	1.2 Peningkatan Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan;	
			3.4 Instrumen jaminan kesehatan untuk keluarga miskin tersedia memadai.		
2	Meningkatkan Nilai Tambah Produk Unggulan untuk Mengurangi Kemiskinan dan Ketimpangan	a. Pertumbuhan Industri dan Perdagangan	1.5 Struktur perekonomian daerah Lampung kokoh dan tangguh, mula-mula berbasis pertanian dalam arti luas, termasuk agroindustri, kemudian ditransformasikan ke basis industri (pengolahan dan manufaktur), perdagangan, dan jasa	3.1 Penguatan Kewirausahaan dan UMKM	<b>Peningkatan Nilai Tambah Ekonomi dan Penciptaan Lapangan Kerja melalui Pertanian, Industri, Pariwisata, dan Jasa Produktif Lainnya</b>
			1.9 Sistem industrial berdaya saing tinggi, Komoditas atau produk unggulan Lampung kompetitif, baik di pasar domestik maupun global.	3.2 Peningkatan Nilai Tambah dan Investasi di Sektor Riil dan Industrialisasi	
				3.4 Peningkatan Ekspor Bernilai Tambah Tinggi dan Penguatan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN)	
		b. Petani & Nelayan Sejahtera	1.2 Pendapatan rata-rata penduduk Provinsi Lampung meningkat secara berkesinambungan hingga mencapai sekitar US \$6.000 pertahun pada tahun 2025.	3.2 Peningkatan Nilai Tambah dan Investasi di Sektor Riil dan Industrialisasi	Pemantapan Ketahanan Energi, Pangan, dan Sumber Daya Air
				4.1 Peningkatan Ketersediaan Akses dan Kualitas Konsumsi Pangan;	
		c. Tujuan Wisata Utama di Indonesia	1.11 Pariwisata berkembang pesat dan berperan signifikan dalam perekonomian Provinsi Lampung.	3.2 Peningkatan Nilai Tambah dan Investasi di Sektor Riil dan Industrialisasi	Peningkatan Nilai Tambah Ekonomi dan Penciptaan Lapangan Kerja melalui Pertanian, Industri, Pariwisata, dan Jasa Produktif Lainnya
				3.4 Peningkatan Ekspor Bernilai Tambah Tinggi dan Penguatan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN)	
				3.5 Penguatan Pilar	

No.	Prioritas RKPD	Sasaran RKPD	Sasaran RPJPD	Program Prioritas Nasional	Prioritas Nasional
				Pertumbuhan dan Daya Saing Ekonomi	
		d. Mengurangi kemiskinan dan memperluas kesempatan kerja	1.3 Tingkat pengangguran penduduk rendah dan jumlah penduduk miskin tidak lebih dari 5%.	1.4 Pengentasan Kemiskinan;	Pembangunan Manusia melalui Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Pelayanan Dasar
			1.15 Kesempatan kerja meningkat, baik di perkotaan maupun di pedesaan	3.3 Peningkatan Produktivitas tenaga Kerja dan Penciptaan Lapangan Kerja	Peningkatan Nilai Tambah Ekonomi dan Penciptaan Lapangan Kerja melalui Pertanian, Industri, Pariwisata, dan Jasa Produktif Lainnya
			3.7 Kualitas tenaga kerja kompetitif dalam persaingan nasional dan global, serta hak memperoleh perlindungan dan tingkat kesejahteraan tinggi.		
		e. Iklim Usaha dan Investasi	1.4 Iklim investasi semakin baik dengan diindikasikan oleh realisasi investasi dalam negeri dan luar negeri semakin tinggi.	3.2 Peningkatan Nilai Tambah dan Investasi di Sektor Riil dan Industrialisasi	
				3.4 Peningkatan Ekspor Bernilai Tambah Tinggi dan Penguatan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN)	
			7.4 Terwujudnya Pemerintahan yang berorientasi kewirausahaan (probisnis) yang mendorong inovasi manajemen pemerintahan	3.5 Penguatan Pilar Pertumbuhan dan Daya Saing Ekonomi	
3.	Reformasi Birokrasi	a. Manajemen Sumber Daya Manusia	7.1 Meningkatnya profesionalisme aparatur tinggi untuk mewujudkan pemerintah yang bersih (bebas KKN), berwibawa, bertanggung jawab, dan professional	1.3 Pemerataan Layanan Pendidikan Berkualitas dan pengembangan Iptek-Inovasi;	Pembangunan Manusia melalui Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Pelayanan Dasar
				5.3 Penguatan Sistem Peradilan dan Upaya Anti Korupsi;	Stabilitas Keamanan Nasional dan Kesuksesan Pemilu
		b. Penguatan kelembagaan/ organisasi	6.7 Pemerintahan berdasarkan hukum, birokrasi yang profesional dan netral, menegakkan	5.3 Penguatan Sistem Peradilan dan Upaya Anti Korupsi;	

No.	Prioritas RKPD	Sasaran RKPD	Sasaran RPJPD	Program Prioritas Nasional	Prioritas Nasional
			hukum secara adil, konsekuen dan tidak diskriminatif		
			7.2 Desentralisasi dan otonomi daerah semakin kuat		
		c. Perencanaan dan Penganggaran Daerah	7.1.3 Meningkatnya sinergitas, keterpaduan, dan keserasian pembagian tugas dan pelayanan pemerintahan antar Pemerintah Provinsi dengan Pemerintah Kabupaten/Kota baik	5.3 Penguatan Sistem Peradilan dan Upaya Anti Korupsi;	
			7.4 Terwujudnya Pemerintahan yang berorientasi kewirausahaan (probisnis) yang mendorong inovasi manajemen pemerintahan		
		d. Pengadaan Barang dan Jasa	7.1 Meningkatnya profesionalisme aparatur tinggi untuk mewujudkan pemerintah yang bersih (bebas KKN), berwibawa, bertanggung jawab, dan profesional	5.3 Penguatan Sistem Peradilan dan Upaya Anti Korupsi;	Stabilitas Keamanan Nasional dan Kesuksesan Pemilu
			6.8 Penyalahgunaan wewenang dan praktek birokrasi yang sarat KKN rendah		
		e. Penguatan SAKIP	7.1 Meningkatnya profesionalisme aparatur tinggi untuk mewujudkan pemerintah yang bersih (bebas KKN), berwibawa, bertanggung jawab, dan profesional	5.3 Penguatan Sistem Peradilan dan Upaya Anti Korupsi;	
		f. Penguatan Peran APIP dan Kematangan SPIP	7.1 Meningkatnya profesionalisme aparatur tinggi untuk mewujudkan pemerintah yang bersih (bebas KKN), berwibawa, bertanggung jawab, dan profesional	5.3 Penguatan Sistem Peradilan dan Upaya Anti Korupsi;	
			6.8 Penyalahgunaan		

No.	Prioritas RKPD	Sasaran RKPD	Sasaran RPJPD	Program Prioritas Nasional	Prioritas Nasional
			wewenang dan praktek birokrasi yang sarat KKN rendah		
		g. Tatakelola Keuangan dan Aset Daerah	7.1 Meningkatnya profesionalisme aparatur tinggi untuk mewujudkan pemerintah yang bersih (bebas KKN), berwibawa, bertanggung jawab, dan profesional	5.3 Penguatan Sistem Peradilan dan Upaya Anti Korupsi;	
			7.4 Terwujudnya Pemerintahan yang berorientasi kewirausahaan (probisnis) yang mendorong inovasi manajemen pemerintahan		
		h. Keterbukaan Informasi Publik	6.7 Pemerintahan berdasarkan hukum, birokrasi yang profesional dan netral, menegakkan hukum secara adil, konsekuen dan tidak diskriminatif	5.3 Penguatan Sistem Peradilan dan Upaya Anti Korupsi;	
4.	Infrastruktur utk Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas	a. Infrastruktur Transportasi yang Handal	2.2 Jaringan infrastruktur transportasi (darat, udara, air dan sungai) yang handal dan terintegrasi dalam sistem jaringan inter dan antar-moda.	2.3 Peningkatan Konektivitas multimoda dan Antarmoda mendukung Pertumbuhan Ekonomi;	Infrastruktur dan Pemerataan Wilayah
		b. Ketahanan dan Kemandirian Energi (Lampung Terang	2.5 Pasokan tenaga listrik yang handal dan efisien sesuai kebutuhan (rumah tangga, pemerintahan, fasilitas umum, fasilitas sosial dan industri).	2.4 Peningkatan Infrastruktur Perkotaan;	
			2.6 Elektrifikasi pedesaan di seluruh Provinsi Lampung.	2.1 Perluasan Infrastruktur Dasar;	
				4.3 Pemenuhan Kebutuhan Energi dengan Mengutamakan Peningkatan Energi baru dan Terbarukan;	Ketahanan Pangan, Air, Energi Dan Pelestarian Lingkungan Hidup
		c. Akses Masyarakat terhadap	2.3 Prasarana dasar permukiman dan	2.4 Peningkatan Infrastruktur	Infrastruktur dan Pemerataan

No.	Prioritas RKPD	Sasaran RKPD	Sasaran RPJPD	Program Prioritas Nasional	Prioritas Nasional		
		perumahan dan kawasan permukiman yang Layak, dengan didukung oleh PSU		Perkotaan;	Wilayah		
			2.4	Kebutuhan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana pendukungnya bagi seluruh masyarakat terpenuhi, yang didukung oleh sistem pembiayaan perumahan jangka panjang.		2.1	Perluasan Infrastruktur Dasar;
			2.5	Pasokan tenaga listrik yang handal dan efisien sesuai kebutuhan (rumah tangga, pemerintahan, fasilitas umum, fasilitas sosial dan industri).			
		d. Tata Ruang Wilayah selaras dengan RTWN	2.1	Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) daerah yang komprehensif tersusun dengan baik dan dipatuhi secara konsekuen.	4.4	Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup;	Ketahanan Pangan, Air, Energi Dan Pelestarian Lingkungan Hidup
		e. Penyediaan Sumber daya air yang handal dan berkualitas utk pertanian dan rumah tangga	5.1	Konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air berupa sarana dan prasarana pengairan, terutama irigasi terjaga dengan baik, sehingga mampu menjaga keberlanjutan fungsi sumber daya air (air bersih dan air irigasi).	2.1	Perluasan Infrastruktur Dasar;	Infrastruktur dan Pemerataan Wilayah
5.	Kehidupan yang Religius, Aman, Berbudaya dan Inovatif	a. Masyarakat Sipil , hak politik dan lembaga politik	6.5	Lembaga demokrasi dan masyarakat politik mantap, kuat, dan mandiri	1.5	Pembangunan Budaya, karakter dan Prestasi Bangsa.	Pembangunan Manusia dan Pengentasan Kemiskinan
			6.6	Peran masyarakat sipil (civil society) kuat dan mandiri			
		b. Zero Konflik Sosial	6.2	POLRI yang profesional dalam melaksanakan tugas sehingga masyarakat terlindungi dan terayomi	1.5	Pembangunan Budaya, karakter dan Prestasi Bangsa.	
			6.3	Peran serta masyarakat dalam mendukung terwujudnya	5.5	Penanggulangan Narkotika dan Penguatan Kamtibmas.	

No.	Prioritas RKPD	Sasaran RKPD	Sasaran RPJPD	Program Prioritas Nasional	Prioritas Nasional
			ketentraman dan ketertiban menguat		
		c. Kehidupan Gotong Royong	4.1 Masyarakat bermoral tinggi, yang dicirikan oleh watak dan perilaku masyarakat yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, toleran, bergotong royong, patriotik, dinamis, dan berorientasi pada kemajuan IPTEKS.	1.5 Pembangunan Budaya, karakter dan Prestasi Bangsa.	Pembangunan Manusia dan Pengentasan Kemiskinan
			4.3 Karakter masyarakat Lampung yang tangguh dan kompetitif, yang mampu berpikir positif dan kondusif terhadap perubahan dan modernisasi.		
6	Pembangunan Berkelanjutan dan Mitigasi Bencana	a. kualitas air, udara dan tutupan lahan	5.2 Pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya alam dan pelestarian fungsi lingkungan hidup baik	4.2 Peningkatan Kuantitas, Kualitas dan Aksesibilitas Air;	Ketahanan Pangan, Air, Energi Dan Pelestarian Lingkungan Hidup
			5.3 Kekayaan jenis dan sumber daya alam terpelihara	4.4 Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup;	
			5.4 Kesadaran, sikap mental, dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian fungsi lingkungan hidup tinggi		
			5.5 Fungsi dan daya dukung SDA dan lingkungan hidup tinggi, serta kekayaan keanekaragaman jenis dan kekhasan SDA Provinsi Lampung terpelihara		
		b. ketangguhan terhadap bencana	5.4 Kesadaran, sikap mental, dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian fungsi lingkungan hidup yang tinggi	2.2 Penguatan Infrastruktur Kawasan Tertinggal dan Ketahanan Bencana Alam;	
			5.5 Fungsi dan daya	4.5 Penguatan	Ketahanan



No.	Prioritas RKPD	Sasaran RKPD	Sasaran RPJPD	Program Prioritas Nasional	Prioritas Nasional
			dukung SDA dan lingkungan hidup tinggi, serta kekayaan keanekaragaman jenis dan kekhasan SDA Provinsi Lampung terpelihara	Ketahanan Bencana.	Pangan, Air, Energi Dan Pelestarian Lingkungan Hidup
			5.6 Kesadaran, sikap mental, dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan SDA dan LH tinggi		

Arah kebijakan pembangunan nasional merupakan pedoman untuk merumuskan prioritas dan sasaran pembangunan nasional serta rencana program dan kegiatan pembangunan daerah. yang dilakukan melalui pendekatan perencanaan secara *bottom up* dan *top down*. Keberhasilan pembangunan nasional adalah keberhasilan dari pencapaian semua sasaran dan prioritas serta program dan kegiatan pembangunan daerah yang ditetapkan dalam RKPD dan dilaksanakan secara nyata oleh Pemerintah Daerah dan semua pemangku kepentingan. Sejalan dengan hal tersebut, dalam rangka mendukung pencapaian sasaran dan prioritas pembangunan nasional tahun 2020; Sinkronisasi Prioritas Pembangunan Daerah dalam RKPD 2020 terhadap RKP 2020 disajikan pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel IV – 5  
Sinkronisasi Prioritas Pembangunan Daerah dalam RKPD 2020 terhadap RKP 2020

No	Prioritas Nasional	Program Prioritas Nasional	Prioritas Daerah	Program Prioritas Daerah (Non Nomenklatur)
1.	Pembangunan Manusia dan Pengentasan Kemiskinan	1.1 Perlindungan Sosial dan Tata Kelola Kependudukan;	Pembangunan SDM dengan pengarusutamaan gender, pemberdayaan kaum difabel dan perlindungan anak	Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas Kesehatan Masyarakat
		1.2 Peningkatan Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan;		Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas Pendidikan Menengah
		1.3 Pemerataan Layanan Pendidikan Berkualitas dan pengembangan Iptek-Inovasi;		Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Kaum Difabel

No	Prioritas Nasional	Program Prioritas Nasional	Prioritas Daerah	Program Prioritas Daerah (Non Nomenklatur)
		1.4 Pengentasan Kemiskinan;		Perlindungan Anak
		1.5 Pembangunan Budaya, karakter dan Prestasi Bangsa.		Peran serta Pemuda dalam pembangunan dan prestasi olahraga
2.	Infrastruktur dan Pemerataan Wilayah	2.1 Perluasan Infrastruktur Dasar;	Infrastruktur utk Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas	Penyediaan Sumber daya air yang handal dan berkualitas utk pertanian dan rumah tangga
		2.2 Penguatan Infrastruktur Kawasan Tertinggal dan Ketahanan Bencana Alam;		Infrastruktur Transportasi yang Handal
		2.3 Peningkatan Konektivitas multimoda dan Antarmoda mendukung Pertumbuhan Ekonomi;		Ketahanan dan Kemandirian Energi (Lampung Terang)
		2.4 Peningkatan Infrastruktur Perkotaan;		Akses Masyarakat terhadap perumahan dan kawasan permukiman yang Layak, dengan didukung oleh PSU
		2.5 Transformasi Digital.		Tata Ruang Wilayah selaras dengan RTWN
3.	Nilai Tambah Ekonomi Sektor Riil Industrialisasi dan Kesempatan Kerja	3.1 Penguatan Kewirausahaan dan UMKM	Meningkatkan Nilai Tambah Produk Unggulan untuk Mengurangi Kemiskinan dan Ketimpangan	Pertumbuhan Industri dan Perdagangan
		3.2 Peningkatan Nilai Tambah dan Investasi di Sektor Riil dan Industrialisasi		Petani & Nelayan Sejahtera
		3.3 Peningkatan Produktivitas tenaga Kerja dan Penciptaan Lapangan Kerja		Mengurangi kemiskinan dan memperluas kesempatan kerja
		3.4 Peningkatan Ekspor Bernilai Tambah Tinggi dan Penguatan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN)		Tujuan Wisata Utama di Indonesia

No	Prioritas Nasional	Program Prioritas Nasional	Prioritas Daerah	Program Prioritas Daerah (Non Nomenklatur)
		3.5 Penguatan Pilar Pertumbuhan dan Daya Saing Ekonomi		Iklim Usaha dan Investasi
4.	Ketahanan Pangan, Air, Energi Dan Pelestarian Lingkungan Hidup	4.1 Peningkatan Ketersediaan Akses dan Kualitas Konsumsi Pangan;	Pembangunan Berkelanjutan dan Mitigasi Bencana	kualitas air, udara dan tutupan lahan
		4.2 Peningkatan Kuantitas, Kualitas dan Aksesibilitas Air;		
		4.3 Pemenuhan Kebutuhan Energi dengan Mengutamakan Peningkatan Energi baru dan Terbarukan;		ketangguhan terhadap bencana
		4.4 Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup;		
		4.5 Penguatan Ketahanan Bencana.		
5.	Stabilitas Pertahanan dan Keamanan	5.1 Penguatan Kemampuan Pertahanan;	Reformasi Birokrasi	Manajemen Sumber Daya Manusia
		5.2 Peningkatan Diplomasi Politik dan Kerjasama Pembangunan Internasional;		Penguatan kelembagaan/ organisasi Pengadaan Barang dan Jasa
		5.3 Penguatan Sistem Peradilan dan Upaya Anti Korupsi;		Perencanaan dan Penganggaran Daerah
				Pengadaan Barang dan Jasa
				Penguatan SAKIP
				Penguatan Peran APIP dan Kematangan SPIP
				Tatakelola Keuangan dan Aset Daerah
Keterbukaan Informasi Publik				
5.4 Penanggulangan Terorisme, Peningkatan	Kehidupan yang Religius, Aman, Berbudaya dan	Kehidupan Gotong Royong		

No	Prioritas Nasional	Program Prioritas Nasional	Prioritas Daerah	Program Prioritas Daerah (Non Nomenklatur)
		keamanan Siber dan Penguatan Keamanan Laut;	Inovatif	
		5.5 Penanggulangan Narkotika dan Penguatan Kamtibmas.		Masyarakat Sipil , hak politik dan lembaga politik
				Zero Konflik Sosial

Selanjutnya, penyelarasan prioritas pembangunan RKPD 2020 terhadap Visi dan Misi Gubernur Lampung tahun 2019-2024 disajikan sebagai berikut :

Tabel IV-6  
Keselarasan Prioritas Pembangunan Daerah Tahun 2020 terhadap Visi dan Misi Gubernur Lampung tahun 2019-2024

No.	Misi Gubernur Lampung Tahun 2019-2024	Prioritas RKPD 2020	Sasaran RKPD 2020
1.	Menciptakan kehidupan yang religius (agamis), berbudaya, aman dan damai.	Kehidupan yang Religius, Aman, Berbudaya dan Inovatif	a. Masyarakat Sipil , hak politik dan lembaga politik b. Zero Konflik Sosial c. Kehidupan Gotong Royong
2.	Mewujudkan "good govemance" untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan pelayanan publik	Reformasi Birokrasi	a. Manajemen Sumber Daya Manusia b. Penguatan kelembagaan/ organisasi c. Perencanaan dan Penganggaran Daerah d. Pengadaan Barang dan Jasa e. Penguatan SAKIP f. Penguatan Peran APIP dan Kematangan SPIP g. Tatakelola Keuangan dan Aset Daerah h. Keterbukaan Informasi Publik
3	Mengembangkan upaya perlindungan anak, pemberdayaan perempuan dan kaum difabel	Pembangunan SDM dengan pengarusutamaan gender, pemberdayaan kaum difabel dan perlindungan anak	a. Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas Pendidikan Menengah b. Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Kaum Difabel c. Perlindungan Anak d. Peran serta Pemuda dalam pembangunan dan prestasi olahraga e. Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas Kesehatan
4.	Mengembangkan infrastruktur guna meningkatkan efisiensi produksi dan	Infrastruktur utk Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas	a. Infrastruktur Transportasi yang Handal b. Ketahanan dan Kemandirian Energi (Lampung Terang)

No.	Misi Gubernur Lampung Tahun 2019-2024	Prioritas RKPD 2020	Sasaran RKPD 2020
	konektivitas wilayah.		c. Akses Masyarakat terhadap perumahan dan kawasan permukiman yang Layak, dengan didukung oleh PSU d. Tata Ruang Wilayah selaras dengan RTWN e. Penyediaan Sumber daya air yang handal dan berkualitas utk pertanian dan rumah tangga
5	Membangun kekuatan ekonomi masyarakat berbasis pertanian dan wilayah perdesaan yang seimbang dengan wilayah perkotaan.	Meningkatkan Nilai Tambah Produk Unggulan untuk Mengurangi Kemiskinan dan Ketimpangan	a. Pertumbuhan Industri dan Perdagangan b. Petani & Nelayan Sejahtera c. Tujuan Wisata Utama di Indonesia d. Mengurangi kemiskinan dan memperluas kesempatan kerja e. Iklim Usaha dan Investasi
6	Mewujudkan pembangunan daerah berkelanjutan untuk kesejahteraan bersama	Pembangunan Berkelanjutan dan Mitigasi Bencana	a. kualitas air, udara dan tutupan lahan b. ketangguhan terhadap bencana

Selain itu, untuk menjamin sinergitas program pembangunan nasional dan daerah serta mendukung pencapaian prioritas nasional; penyusunan RKPD Provinsi Lampung Tahun 2020 memadukan arah kebijakan pembangunan daerah dengan arah kebijakan pembangunan nasional, antara lain :

#### A. Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM)

##### 1. Bidang Pendidikan

SPM bidang pendidikan meliputi SPM Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota. Jenis Pelayanan Dasar pada SPM pendidikan pada Pemerintah Provinsi adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Menengah; setiap Warga Negara Indonesia usia 16 s.d. 18 tahun berhak mendapatkan pendidikan menengah sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- 2) Pendidikan Khusus; setiap Warga Negara Indonesia usia 4 s.d. 18 tahun yang berkebutuhan khusus berhak mendapatkan pendidikan khusus sesuai dengan standar nasional pendidikan

**Tabel IV – 7**  
**Jenis Pelayanan Dasar dan Mutu SPM Pendidikan**

<b>PELAYANAN DASAR</b>	<b>JENIS LAYANAN</b>	<b>MUTU</b>	<b>PENERIMA LAYANAN</b>
PENDIDIKAN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan Khusus</li> <li>2. Pendidikan Menengah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Standar jumlah dan kualitas barang/jasa</li> <li>2. standar jumlah dan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan; dan</li> <li>3. petunjuk teknis atau tata cara pemenuhan standar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. usia 16 (enam belas) tahun sampai dengan 18 (delapan belas) tahun untuk Jenis Pelayanan Dasar pendidikan menengah;</li> <li>2. usia 4 (empat) tahun sampai dengan 18 (delapan belas) tahun untuk Jenis Pelayanan Dasar pendidikan khusus;</li> </ol>

2. Bidang Kesehatan

Jenis pelayanan dasar pada SPM kesehatan daerah provinsi terdiri atas:

- 1) Pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana provinsi; dan
- 2) Pelayanan kesehatan bagi penduduk pada kondisi kejadian luar biasa provinsi.

**Tabel IV – 8**  
**Jenis Pelayanan Dasar dan Mutu SPM Kesehatan**

<b>PELAYANAN DASAR</b>	<b>JENIS LAYANAN</b>	<b>MUTU</b>	<b>PENERIMA LAYANAN</b>
KESEHATAN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pelkes bagi penddk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana nsi; dan</li> <li>2. pelkes bagi penddk pd kondisi KLB</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. standar jumlah dan kualitas barang dan/atau jasa;</li> <li>2. standar jumlah dan kualitas personel/sumber daya manusia kesehatan; dan</li> <li>3. petunjuk teknis atau tata cara pemenuhan standar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana provinsi untuk Jenis Pelayanan Dasar pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana provinsi;</li> <li>2. penduduk pada kondisi kejadian luar biasa provinsi untuk Jenis Pelayanan Dasar pelayanan kesehatan bagi penduduk pada kondisi kejadian luar biasa provinsi</li> </ol>

3. Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Jenis pelayanan dasar pada SPM pekerjaan umum dan penataan ruang pada Pemerintah Provinsi :

- 1) Pemenuhan kebutuhan air minum curah untuk sistem penyediaan air minum regional lintas kabupaten/kota; dan
- 2) Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik dengan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) regional lintas kabupaten/kota.

Tabel IV – 9  
Jenis Pelayanan Dasar dan Mutu SPM Pekerjaan Umum dan Penata Ruang

PELAYANAN DASAR	JENIS LAYANAN	MUTU	PENERIMA LAYANAN
PEKERJAAN UMUM	<ol style="list-style-type: none"><li>1. pemenuhan kebutuhan air minum curah lintas kab/kota; dan</li><li>2. penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik regional lintas Kab/kota</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. standar jumlah dan kualitas barang dan/atau jasa; dan</li><li>2. petunjuk teknis atau tata cara pemenuhan standar</li></ol>	Setiap Warga Negara yang berdomisili pada kabupaten/kota kekurangan air curah dan akan dilayani oleh penyelenggaraan SPAM setempat melalui sistem penyediaan air minum jaringan perpipaan

Selain itu, perumusan kegiatan bidang pekerjaan umum dan penataan ruang, antara lain: Percepatan penyusunan Peraturan Daerah tentang Revisi dokumen RTRW Provinsi Lampung dan Percepatan pengintegrasian Program Strategis Nasional ke dalam Rencana Tata Ruang Daerah, termasuk pengintegrasian Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B) dalam Rencana Tata Ruang Wilayah.

4. Bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

SPM bidang perumahan rakyat dan kawasan permukiman meliputi Pemerintah Provinsi adalah sebagai berikut:

- 1) Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana provinsi; dan
- 2) Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah Provinsi.

Selain itu, perumusan kegiatan bidang perumahan rakyat dan kawasan permukiman memperhatikan:

- 1) Peningkatan sinergi dan harmonisasi antar sektor, program dan kegiatan terkait pembangunan air minum dan sanitasi, melalui:
  - a. Penyusunan/pemutakhiran Strategi Sanitasi Kabupaten/ Kota (SSK);
  - b. Penyusunan/pemutakhiran Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum (RISPAM);
  - c. Penyusunan/pemutakhiran Rencana Aksi Daerah Air Minum dan Kesehatan Lingkungan (RAD AMPL); dan
  - d. Pelaksanaan Studi Primer, terutama *Environmental Health Risk Assessment* (EHRA).
- 2) Penyediaan hunian layak serta peningkatan kualitas rumah tidak layak huni;
- 3) Penyusunan dan pengembangan data rumah tidak layak huni sebagai dasar targeting program/kegiatan penyediaan hunian layak di provinsi dan kabupaten/kota;
- 4) Fasilitasi penyediaan dan pencadangan lahan untuk perumahan masyarakat berpenghasilan rendah;
- 5) Kepastian perizinan dalam pembangunan perumahan untuk masyarakat berpenghasilan rendah;
- 6) Mendorong pihak swasta (pengembang perumahan dan perbankan) dalam menyediakan hunian bagi masyarakat berpenghasilan rendah;
- 7) Pengentasan permukiman kumuh;
- 8) Mengintegrasikan program/kegiatan perbaikan rumah dan penyediaan infrastruktur dasar (air minum, air limbah, persampahan) dalam rangka penanganan permukiman kumuh;

**Tabel IV – 10**  
**Jenis Pelayanan Dasar dan Mutu SPM Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman**

<b>PELAYANAN DASAR</b>	<b>JENIS LAYANAN</b>	<b>MUTU</b>	<b>PENERIMA LAYANAN</b>
PERUMAHAN RAKYAT	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana provinsi; dan</li> <li>2. fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. standar jumlah dan kualitas barang dan/atau jasa; dan</li> <li>2. petunjuk teknis atau tata cara pemenuhan standar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. korban bencana provinsi yang memiliki rumah terkena dampak bencana untuk Jenis Pelayanan Dasar penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak</li> </ol>



PELAYANAN DASAR	JENIS LAYANAN	MUTU	PENERIMA LAYANAN
	Daerah provinsi		huni bagi korban bencana provinsi; 2. masyarakat yang terkena relokasi akibat program Pemerintah Daerah provinsi untuk Jenis Pelayanan Dasar fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah provinsi

Selain itu, perumusan kegiatan bidang perumahan rakyat dan kawasan permukiman memperhatikan:

- 9) Peningkatan sinergi dan harmonisasi antar sektor, program dan kegiatan terkait pembangunan air minum dan sanitasi, melalui:
  - e. Penyusunan/pemutakhiran Strategi Sanitasi Kabupaten/Kota (SSK);
  - f. Penyusunan/pemutakhiran Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum (RISPAM);
  - g. Penyusunan/pemutakhiran Rencana Aksi Daerah Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (RAD AMPL); dan
  - h. Pelaksanaan Studi Primer, terutama *Environmental Health Risk Assessment* (EHRA).
- 10) Penyediaan hunian layak serta peningkatan kualitas rumah tidak layak huni;
- 11) Penyusunan dan pengembangan data rumah tidak layak huni sebagai dasar targetting program/kegiatan penyediaan hunian layak di provinsi dan kabupaten/kota;
- 12) Fasilitasi penyediaan dan pencadangan lahan untuk perumahan masyarakat berpenghasilan rendah;
- 13) Kepastian perizinan dalam pembangunan perumahan untuk masyarakat berpenghasilan rendah;
- 14) Mendorong pihak swasta (pengembang perumahan dan perbankan) dalam menyediakan hunian bagi masyarakat berpenghasilan rendah;

- 15) Pengentasan permukiman kumuh;
- 16) Mengintegrasikan program/kegiatan perbaikan rumah dan penyediaan infrastruktur dasar (air minum, air limbah, persampahan) dalam rangka penanganan permukiman kumuh;

5. Bidang Sosial

Jenis Pelayanan Dasar SPM sosial pada Pemerintah Provinsi terdiri atas:

- 1) Rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas telantar di dalam panti;
- 2) Rehabilitasi sosial dasar anak telantar di dalam panti;
- 3) Rehabilitasi sosial dasar lanjut usia telantar di dalam panti;
- 4) Rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis di dalam panti; dan
- 5) Perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana provinsi.

Selain itu, perumusan kegiatan bidang sosial yang diperhatikan, antara lain:

- 1) Percepatan penanggulangan kemiskinan;
- 2) Pelayanan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas, tuna sosial dan korban perdagangan orang, anak, lanjut usia dalam panti;
- 3) Pelayanan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas, tuna sosial dan korban perdagangan orang, anak, lanjut usia di luar panti;
- 4) Subsidi beras sejahtera menjadi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT);
- 5) Program Keluarga Harapan (PKH);
- 6) Kartu Keluarga Sejahtera (KKS);
- 7) Asistensi Sosial Penyandang Disabilitas Berat (ASPDB);
- 8) Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar (ASLUT);
- 9) Asistensi Sosial Anak Terlantar;
- 10) Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) E-Warong PKH, Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan Nasional (PBI-JKN);

- 11) Cakupan rumah tangga miskin dengan program-program sosial yang berbeda;
- 12) Basis data terpadu akan meningkatkan efektivitas penargetan; dan
- 13) Pencegahan pemasangan bagi penyandang disabilitas mental atau Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

Tabel IV – 11  
Jenis Pelayanan Dasar dan Mutu SPM Sosial

PELAYANAN DASAR	JENIS LAYANAN	MUTU	PENERIMA LAYANAN
SOSIAL	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. rehabsosdas penyandang disabilitas telantar</li> <li>2. rehabsosdas anak telantar;</li> <li>3. rehabsosdas lansia telantar</li> <li>4. Rehabsosdas tuna sos khususnya gepeng; dan</li> <li>5. perlinjamsos pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana provinsi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. standar jumlah dan kualitas barang dan/atau jasa;</li> <li>2. standar jumlah dan kualitas personel/sumber daya manusia; dan</li> <li>3. petunjuk teknis atau tata cara pemenuhan standar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. penyandang disabilitas telantar untuk Jenis Pelayanan Dasar rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas telantar di dalam panti;</li> <li>2. anak telantar untuk Jenis Pelayanan Dasar rehabilitasi sosial dasar anak telantar di dalam panti;</li> <li>3. lanjut usia telantar untuk Jenis Pelayanan Dasar rehabilitasi sosial dasar lanjut usia telantar di dalam panti;</li> <li>4. gelandangan dan pengemis untuk Jenis Pelayanan Dasar rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis di dalam;</li> <li>5. korban bencana provinsi untuk Jenis Pelayanan Dasar perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana provinsi</li> </ol>

6. Bidang Ketentraman, Ketertiban Umum dan Linmas

Jenis Pelayanan Dasar pada SPM ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat pada Pemerintah Provinsi adalah yaitu pelayanan ketenteraman dan ketertiban umum lingkup kewenangan

pemerintah provinsi. Selain itu, perumusan kegiatan bidang ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat yang perlu diperhatikan adalah penanganan konflik sosial, antara lain:

- 1) Penguatan kelembagaan ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat;
- 2) Pelayanan prima ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat;
- 3) Pemeliharaan stabilitas wilayah/lingkungan; dan
- 4) Penegakan Peraturan Daerah.

Tabel IV – 12  
Jenis Pelayanan Dasar dan Mutu SPM Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Linmas

PELAYANAN DASAR	JENIS LAYANAN	MUTU	PENERIMA LAYANAN
TRANTIBUMLI NMAS	pelayanan ketenteraman dan ketertiban umum provins	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. standar jumlah dan kualitas barang dan/atau jasa;</li> <li>2. standar jumlah dan kualitas personel/sumber daya manusia; dan</li> <li>3. petunjuk teknis atau tata cara pemenuhan standar</li> </ol>	warganegara yang terkena dampak gangguan ketenteraman dan ketertiban umum akibat penegakan hukum terhadap pelanggaran Peraturan Daerah provinsi dan peraturan kepala Daerah provinsi untuk Jenis Pelayanan Dasar pelayanan ketenteraman dan ketertiban umum provinsi

Kegiatan pembangunan lainnya yang juga menjadi prioritas dalam pembangunan daerah Tahun 2020, adalah :

#### **B. Sustainable Development Goals (SDGs)**

Sidang Umum PBB pada 4 Desember 2014 telah menyetujui *platform* agenda pembangunan dunia Post-2015 berdasar pada hasil *Open Working Group (OWG) on Sustainable Development Goals* yang akan menjadi target dan tujuan pembangunan dunia sampai 2030. Rumusan SDGs terdiri dari 17 tujuan pembangunan yang dapat dilihat pada gambar IV-3, sebagai berikut:

Gambar IV-3  
17 Goals SDG's



Target pembangunan universal yang tertuang dalam SDGs membutuhkan dukungan dari semua elemen masyarakat dunia, termasuk dari pemerintahan, lembaga swadaya masyarakat, swasta, perguruan tinggi, dan masyarakat. Di setiap negara, tidak hanya negara miskin dan berkembang tetapi juga negara maju. Rumusan SDGs merupakan sumber penting untuk menyelaraskan strategi dan kebijakan demi membuat kehidupan di muka bumi menjadi lebih baik. Di Indonesia, rumusan SDGs dan target pencapaian dapat menjadi salah satu rujukan dalam penyusunan rencana pembangunan nasional (RPJMN), sedangkan di Lampung baru digunakan sebagai salah satu referensi dalam penyusunan dokumen RKPD.

Dalam rangka mengimplementasikan Peraturan Presiden nomor 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), beberapa hal yang telah dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Lampung pada tahun 2017, antara lain :

1. Launching Program Tujuan Pembangunan Provinsi Lampung (TPB/SDGs) oleh Gubernur Lampung bersama Bappenas, UNDP dan Filantropi sekaligus peresmian Sekretariat SDGs Provinsi Lampung.
2. MoU antara Pemerintah Provinsi Lampung dengan UNDP dengan nomor : G/475/VI.01/HK/2017 tentang Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) di Provinsi Lampung.

3. Sosialisasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) kepada Kabupaten/Kota dan para pemangku kepentingan seperti Dunia Usaha, Akademisi, Filantropi, NGO, dll.
4. Pembentukan Tim Koordinasi Daerah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang terdiri dari Unsur Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, Akademisi, Filantropi, NGO dan Pemangku Kepentingan lainnya dengan Keputusan Gubernur Lampung nomor ; G/674/VI.01/HK/2017.
5. Penetapan 3 (tiga) Kabupaten sebagai *pilotproject* pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Provinsi Lampung yaitu ; Kabupaten Lampung Utara, Lampung Timur dan Pesawaran dan sekaligus Pembentukan Tim Koordinasi Daerah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pada masing-masing Kabupaten.
6. Penyusunan Draft Rencana Aksi Daerah (RAD) Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Provinsi Lampung tahun 2017 - 2019.

#### **4.3 PEMBANGUNAN KEWILAYAHAN PROVINSI LAMPUNG**

Selain pendekatan yang bersifat sektoral, rencana pembangunan tahun 2020 juga menggunakan pendekatan kewilayahan. Pendekatan kewilayahan tersebut dilakukan guna mengurangi kemiskinan dan kesenjangan antar wilayah, dengan penanganan secara lintas sektoral pada setiap wilayahnya.

Dalam Penataan Ruang dikenal kawasan strategis, yaitu suatu wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena memiliki pengaruh sangat penting bagi perkembangan wilayah dalam aspek ekonomi, sosial, budaya pertahanan keamanan, teknologi dan kelestarian lingkungan hidup. Arah kebijakan Pembangunan Kewilayahan Provinsi Lampung tahun 2020, selain mengaju pada RPJPD Provinsi Lampung tahun 2005 - 2025, juga mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) dan sebagaimana diubah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2019 dan Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 1 tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Lampung Tahun 2009 Sampai Dengan Tahun 2029.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) dan sebagaimana diubah melalui

Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2019, pola tata ruang Provinsi Lampung , yang telah ditetapkan secara Nasional :

1. Kawasan Strategis Nasional yaitu wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting secara Nasional terhadap kedaulatan negara, pertahanan dan keamanan negara, ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan, termasuk wilayah yang ditetapkan sebagai warisan dunia; wilayah Provinsi Lampung yang termasuk kedalam kawasan tersebut adalah :
  - a. Kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan;
  - b. Kawasan Perbatasan Negara di Laut Lepas;
  - c. Kawasan Selat Sunda.
2. Jalan bebas hambatan adalah jalan umum untuk lalu lintas menerus dengan pengendalian jalan masuk secara penuh dan tanpa adanya persimpangan sebidang serta dilengkapi dengan pagar ruang milik jalan. Dua ruas jalan bebas hambatan di Provinsi Lampung, adalah :
  - a. Terbanggi Besar - Pematang Panggang;
  - b. Bakauheni - Terbanggi Besar.
3. Kawasan Pelabuhan sebagai Simpul Transportasi Laut Nasional, Yang Terdiri dari :
  - a. Pelabuhan Internasional Panjang
  - b. Pelabuhan Pengumpul Teluk Betung
  - c. Pelabuhan Pengumpul Kota Agung/Tanjung Balai
4. Pelabuhan Angkutan Penyeberangan, terdiri dari : Pelabuhan Bakauheni, Pelabuhan Ketapang, Pelabuhan Tabuan, Pelabuhan Madang, Pelabuhan Pulau, Pelabuhan Canti dan Pelabuhan Teluk Betung.
5. Bandara Raden Inten II sebagai Bandara pengumpul Sekunder
6. Kawasan Wilayah Sungai, terdiri dari :
  - a. Mesuji - Tulang Bawang sebagai wilayah Sungai Lintas Provinsi
  - b. Seputih-Sekampung Wilayah Strategis Nasional
7. Kawasan Suaka Alam/ Kawasan Pelestarian Alam, Kawasan cagar alam, Taman Nasional dan Taman Hutan Raya, yang terdiri dar :
  - a. Kawasan Pelestarian Alam Rawa Kandis;

- b. Cagar Alam Bukit Barisan Selatan; Cagar Alam Anak Krakatau; Cagar Alam Pulau Krakatau Lampung; dan Cagar Alam Laut Bukit Barisan Selatan Lampung;
  - c. Taman Nasional Bukit Barisan Selatan dan Taman Nasional Way Kambas.
  - d. Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman
8. Kawasan andalan yaitu bagian dari kawasan budi daya, baik di ruang darat maupun ruang laut yang pengembangannya diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi bagi kawasan tersebut dan kawasan di sekitarnya, Kawasan andalan di Provinsi Lampung, terdiri dari :
- a. Kawasan Bandar Lampung - Metro, sebagai kawasan andalan sektor perkebunan, pariwisata, industry, pertanian, perikanan, pertambangan dan panas bumi
  - b. Kawasan Mesuji dan Sekitarnya, sebagai kawasan andalan sektor pertanian, perkebunan industry, minyak dan gas bumi
  - c. Kawasan Kotabumi dan Sekitarnya, sebagai kawasan andalan sektor pertanian, perkebunan, perikanan, minyak dan gas bumi
  - d. Kawasan Liwa-Krui sebagai kawasan andalan sektor pertanian, perkebunan, perikanan laut, pariwisata, pertambangandan panas bumi
  - e. Kawasan Andalan Laut Krakatau dan Sekitarnya sebagai kawasan andalan sektor perikanan, pertambangan dan pariwisata

Sebagai bentuk penyelarasan dan sinergi pembangunan kewilayahan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, pembangunan kewilayahan di Provinsi Lampung selain memperhatikan RTRW Nasional juga memperhatikan arah pengembangan wilayah Sumatera sebagaimana tertuang pada RKP tahun 2020, sebagai berikut :

1. pengembangan wilayah Sumatera dengan mempercepat pengembangan industri pengolahan berbasis komoditas unggulan wilayah dan pembangunan jaringan jalan tol Lintas Sumatera yang dipadukan dengan jaringan multi moda pelabuhan, bandara, dan jaringan jalan non-tol untuk memperkuat konektivitas dan memantapkan sistem logistik wilayah dalam mendukung industrialisasi khususnya dikoridor pesisir timur Wilayah Sumatera.



2. Meningkatkan jaringan irigasi dan transportasi untuk mendukung produksi pangan beras dan palawija di Provinsi Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Lampung, dan Sumatera Barat.
3. Peningkatan kualitas pelayanan transportasi perkotaan, sanitasi dan air bersih, serta pengelolaan sampah dan limbah di Metropolitan Medan dan Palembang, serta kota-kota besar lainnya seperti Padang, Pekanbaru, Jambi, Bengkulu, Bandar Lampung, Tanjung Pinang, Batam dan Pangkal Pinang.

Adapun, Kebijakan pembangunan kewilayahan di Provinsi Lampung sebagaimana Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Lampung Tahun 2009 - 2029, bertujuan mewujudkan pembangunan wilayah yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan berbasis pengembangan industri, ketahanan pangan dan pariwisata menuju Provinsi Lampung berjaya.

Untuk mencapai tujuan pembangunan kewilayahan tersebut, Pemerintah Provinsi Lampung, menempuh kebijakan dan strategi sebagai berikut :

- a. Meningkatkan aksesibilitas dan pemerataan pelayanan sosial ekonomi dan budaya ke seluruh wilayah Provinsi;
- b. Memelihara dan mewujudkan kelestarian lingkungan hidup, serta mengurangi resiko bencana alam;
- c. Mengoptimalkan pemanfaatan ruang kawasan budi daya sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan;
- d. Meningkatkan produktifitas sektor-sektor unggulan sesuai dengan daya dukung lahan;
- e. Membuka peluang investasi dalam rangka meningkatkan perekonomian wilayah;
- f. Mendukung fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan, melalui pengintegrasian kawasan fungsi khusus pertahanan dan keamanan dengan kawasan sekitarnya.

Berdasarkan tujuan, kebijakan dan strategi pembangunan kewilayahan tersebut diatas, Pemerintah Provinsi Lampung telah menetapkan;

- (1) Struktur Ruang yaitu Rencana Struktur Ruang Wilayah Provinsi adalah susunan pusat-pusat permukiman (sistem perkotaan wilayah provinsi yang berkaitan dengan kawasan perdesaan dalam wilayah pelayanannya) dan

sistem jaringan prasarana wilayah provinsi yang dikembangkan untuk melayani kegiatan skala provinsi dan mengintegrasikan wilayah provinsi.

Pengembangan pusat-pusat kegiatan dilakukan secara selaras, saling memperkuat dan serasi dalam ruang wilayah provinsi. Pengembangan pusat - pusat kegiatan diserasikan dengan sistem permukiman, jaringan prasarana dan sarana, serta peruntukan ruang lain yang berada di dalam kawasan budidaya wilayah sekitarnya, yang ada maupun yang direncanakan, sehingga pengembangannya dapat meningkatkan mutu pemanfaatan ruang yang ada.

Sistem pusat-pusat kegiatan atau sistem permukiman tidak bisa dilepaskan dari tata ruang yang ada, karena permukiman merupakan salah satu unsur penting dalam membentuk struktur tata ruang. Sementara itu penataan ruang sendiri pada dasarnya mengarahkan sistem permukiman.

Hirarki fungsional wilayah Provinsi Lampung yang bersifat vertikal dalam 4 (empat) ordinasinya pusat pelayanan, yaitu:

- a. **Pusat Kegiatan Nasional (PKN)**, yaitu pusat yang melayani wilayah Provinsi Lampung dan / atau wilayah sekitarnya di Sumatera Bagian Selatan, Nasional, maupun Internasional. Pusat pelayanan ini terletak di Kota Bandar Lampung.
- b. **Pusat Kegiatan Wilayah (PKW)**, yaitu pusat yang melayani satu atau lebih Kabupaten/Kota. Pusat tersebut dikembangkan dengan intensitas yang lebih tinggi untuk memacu pertumbuhan perekonomian di wilayah sekitarnya.
- c. **Pusat Kegiatan Wilayah Promosi (PKWp)**, yaitu pusat kegiatan lokal yang di promosikan atau di rekomendasikan oleh provinsi dalam lima tahun kedepan akan menjadi PKW, mengingat secara fungsi dan perannya kota tersebut telah memiliki karakteristik pusat kegiatan wilayah
- d. **Pusat Kegiatan Lokal**, yaitu kota-kota mandiri selain pusat primer dan sekunder yang dikembangkan untuk melayani satu atau lebih kecamatan. Pusat pelayanan tersier ini terutama dikembangkan untuk menciptakan satuan ruang wilayah yang lebih efisien.

Sistem pusat kegiatan di dalam wilayah provinsi harus mengadopsi kebijakan pengembangan sistem kegiatan nasional yang dituangkan dalam RTRWN

maupun RTRW Pulau. Kota/kawasan perkotaan sebagai PKN, PKSN, dan PKW ditetapkan oleh Pemerintah yang kebijakannya dituangkan dalam RTRWN. Sedangkan kebijakan untuk penetapan PKL dalam wilayah provinsi menjadi wewenang Pemerintahan Provinsi.

Berdasarkan arahan PP No.26/2008 tentang RTRW Nasional, maka terdapat beberapa PKN dan PKW di Provinsi Lampung, sebagaimana dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV-13**  
Arahan pengembangan PKN dan PKW Provinsi Lampung berdasarkan RTRW Nasional Tahun 2008

HIRARKI	KOTA	FUNGSI UTAMA
<b>PKN</b>	▪ Bandar Lampung	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pusat pemerintahan provinsi.</li> <li>▪ Simpul utama kegiatan ekspor-impor.</li> <li>▪ Pusat perdagangan dan jasa regional.</li> <li>▪ Pusat pendukung jasa pariwisata.</li> <li>▪ Pendidikan tinggi.</li> <li>▪ Simpul utama transportasi skala nasional.</li> </ul>
<b>PKW</b>	▪ Metro	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pusat Pemerintahan kota.</li> <li>▪ Perdagangan dan jasa.</li> <li>▪ Pendidikan Khusus</li> </ul>
	▪ Kotabumi (Lampung Utara)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pusat Pemerintahan Kabupaten</li> <li>▪ Perdagangan dan jasa</li> </ul>
	▪ Kalianda (Lampung Selatan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pusat pemerintahan Kabupaten</li> <li>▪ Jasa pendukung pariwisata</li> <li>▪ Perdagangan dan jasa</li> </ul>
	▪ Liwa (Lampung Barat)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pusat pemerintahan kabupaten</li> <li>▪ Perdagangan dan jasa</li> </ul>
	▪ Menggala (Tulang Bawang)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pusat Pemerintahan Kabupaten</li> <li>▪ Perdagangan dan jasa</li> <li>▪ Pusat Koleksi dan distribusi.</li> <li>▪ Kegiatan usaha dan produksi.</li> </ul>
	▪ Kota Agung (Tanggamus)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pusat pemerintahan Kabupaten</li> <li>▪ Perdagangan dan jasa</li> <li>▪ Perikanan</li> <li>▪ Industri</li> </ul>

Sumber : PP NO 26 Tahun 2008

Sementara itu untuk menentukan Pusat Kegiatan Wilayah promosi (PKWp) dan Pusat Kegiatan Lokal (PKL), maka terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan, yaitu:

- a. Untuk arahan PKWp: Merupakan kawasan yang telah menjadi PKL dan memiliki potensi untuk berkembang sebagai pusat kegiatan wilayah (melayani kegiatan beberapa kabupaten atau provinsi)

b. Untuk arahan PKL:

- 1) Merupakan kawasan perkotaan yang memiliki fungsi sebagai pusat kegiatan yang merupakan pemusatan permukiman penduduk, kegiatan ekonomi, kegiatan sosial (pendidikan, kesehatan, rekreasi dan olahraga), kegiatan pelayanan pemerintahan, simpul kegiatan transportasi yang melayani satu kabupaten/kota atau lebih, dan pelayanan prasarana lainnya.
- 2) Simpul transportasi yang melayani skala kabupaten atau beberapa kecamatan, antara lain, meliputi kawasan pelabuhan lokal, kawasan bandar udara bukan pusat penyebaran, kawasan stasiun skala kecil, dan kawasan terminal type C dan sekitarnya.
- 3) Merupakan kawasan perkotaan yang diusulkan oleh Kabupaten sebagai Pusat Kegiatan Lokal dalam sistem nasional;

Dengan pertimbangan tersebut, maka rencana PKWp dan PKL di Provinsi Lampung Tahun 2017-2037 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

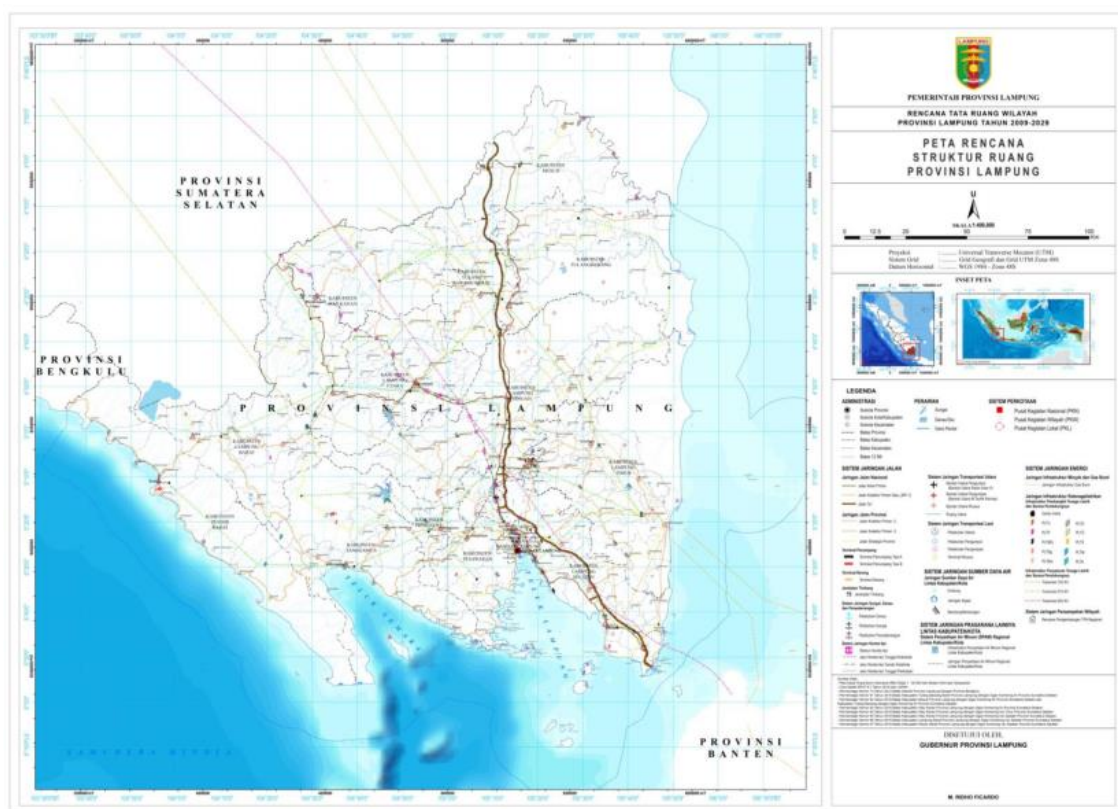
Tabel IV-14  
PKWp dan PKL di Provinsi Lampung Tahun 2009-2029

No	Nama Kota	Hierarki	Fungsi Utama
1	Sukadana ( I/C/2 )	PKWp	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pusat Pemerintahan Kabupaten,</li> <li>▪ Perdagangan dan Jasa.</li> </ul>
2	Blambangan Umpu ( I/C/1)	PKWp	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pusat pemerintahan kabupaten,</li> <li>▪ Perdagangan</li> <li>▪ Pertanian</li> <li>▪ Industri Agropolitan</li> </ul>
3	Pringsewu ( I/C/2 )	PKWp	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pusat Pemerintahan Kabupaten,</li> <li>▪ Perdagangan dan Jasa</li> <li>▪ Pusat Pendidikan</li> </ul>
4	Gedong Tatan ( I/C/2 )	PKWp	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pusat Pemerintahan Kabupaten,</li> <li>▪ Pusat Perdagangan dan Jasa.</li> </ul>
5	Bakauheni (I/C/2)	PKWp	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pusat koleksi dan distribusi,</li> <li>▪ Pariwisata.</li> </ul>
6	Terbanggi Besar - Bandar Jaya - Gunung Sugih (Terbagus)- ( I/C/1 )	PKWp	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pusat pemerintahan kabupaten</li> <li>▪ Pusat Pendidikan Unggulan Terpadu</li> <li>▪ Perdagangan dan Jasa</li> <li>▪ Pusat koleksi dan Distribusi</li> </ul>
7	Mesuji ( I/C/2 )	PKWp	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pusat Pemerintahan Kabupaten</li> <li>▪ Perikanan dan Industrinya</li> <li>▪ Perkebunan</li> <li>▪ Perdagangan dan Jasa</li> <li>▪ IndustriPengolahan</li> </ul>
8	Panaragan ( I/C/2 )	PKWp	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pusat Pemerintahan Kabupaten</li> <li>▪ Perdagangan dan Jasa</li> </ul>
9	Tanjung Bintang ( III/C/1 )	PKL	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Industri,</li> <li>▪ Koleksi pertanian.</li> </ul>
10	Sidomulyo ( II/C/1 )	PKL	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pertanian,</li> <li>▪ Perdagangan dan Jasa.</li> </ul>

No	Nama Kota	Hierarki	Fungsi Utama
11	Natar-Jatiagung ( I/C/2 )	PKL	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pusat Pemerintahan Provinsi,</li> <li>▪ Perdagangan dan Jasa.</li> </ul>
12	Seputih Banyak ( IV/C/1)	PKL	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengolahan hasil pertanian.</li> </ul>
13	Kalirejo (III/C/1)	PKL	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pusat pengembangan perdagangan dan jasa pendukung kegiatan pertanian,</li> <li>▪ Pusat pengembangan industri kecil dan menengah,</li> <li>▪ Pengembangan produksi perikanan air tawar.</li> </ul>
14	Way Jepara (III/C/1)	PKL	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pusat pengembangan perdagangan dan jasa pendukung kegiatan pertanian,</li> <li>▪ Pusat koleksi dan distribusi hasil pertanian hortikultura.</li> </ul>
15	Labuhan Maringgai (IV/C/2)	PKL	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perikanan,</li> <li>▪ Perdagangan dan Jasa.</li> <li>▪ Pusat Pengembangan Perdagangan dan Jasa Pendukung Kegiatan Pertanian.</li> </ul>
16	Fajar Bulan (III/C/1)	PKL	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pusat pengembangan perdagangan dan jasa pendukung kegiatan pertanian,</li> <li>▪ Pusat koleksi dan distribusi hasil pertanian hortikultura.</li> </ul>
17	Krui ( II/C/2 )	PKL	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pusat Pemerintahan Kabupaten,</li> <li>▪ Perikanan,</li> <li>▪ Perdagangan dan Jasa,</li> <li>▪ Pariwisata.</li> </ul>
18	Bukit Kemuning ( III/C/1 )	PKL	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perdagangan,</li> <li>▪ Pusat pengolahan hasil pertanian.</li> </ul>
19	Blambangan Umpu (IV/C/3)	PKL	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pusat pemerintahan kabupaten</li> <li>▪ Perdagangan dan jasa.</li> </ul>
20	Wiralaga (IV/C/3)	PKL	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Industri;</li> <li>▪ Perikanan;</li> <li>▪ Perkebunan.</li> </ul>
21	Wonosobo (IV/C/3)	PKL	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ pusat pengembangan perdagangan</li> <li>▪ jasa pendukung kegiatan perikanan laut</li> </ul>
22	Unit II (IV/C/3)	PKL	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perdagangan dan jasa</li> <li>▪ Pusat koleksi dan distribusi</li> </ul>

Pengembangan setiap bagian wilayah Provinsi Lampung diupayakan dengan meningkatkan pelayanan prasarana pada hirarki PKW, PKWp dan PKL yang merupakan pusat-pusat skala lokal (skala beberapa kecamatan), sehingga mampu berfungsi sebagai pusat agroindustri, agrobisnis, dan pusat pengolahan sumberdaya setempat. Selanjutnya untuk mendorong pengembangan struktur ruang yang lebih berkesinambungan diwujudkan dalam bentuk desentralisasi akses yang merata keseluruh wilayah Provinsi Lampung, khususnya wilayah yang menjadi sentra aktivitas ekonomi potensial seperti: daerah yang merupakan basis-basis komoditi unggulan di setiap kabupaten, namun belum di dukung oleh fasilitas yang memadai.

Gambar IV-4  
Peta Rencana Struktur Ruang Provinsi Lampung



(Sumber: Dokumen Revisi RTRW Provinsi Lampung, 2018)

- (2) Pola Ruang adalah rencana distribusi peruntukan ruang wilayah provinsi yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan fungsi budidaya Provinsi. Pemanfaatan ruang merupakan kegiatan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia pada ruang yang bersangkutan dengan sifat yang dinamis. Namun dinamika perubahan pemanfaatan ruang tidak selalu mengarah pada optimasi pemanfaatan sumberdaya yang ada, hal ini terutama disebabkan oleh terus meningkatnya kebutuhan akan ruang sejalan dengan perkembangan kegiatan budidaya sementara keberadaan ruang bersifat terbatas.

Dalam menyeimbangkan kebutuhan dan ketersediaan akan lahan menuju kondisi optimal, maka perencanaan pemanfaatan ruang dilakukan melalui pendekatan komprehensif yang memadukan pendekatan sektoral dan pendekatan ruang. Dalam hal ini perencanaan tata ruang merupakan upaya untuk memadukan dan menyeraskan kegiatan antar sektor agar dapat saling menunjang serta untuk mengatasi konflik berbagai kepentingan dalam pemanfaatan ruang.

Arahan pengembangan dan pola pemanfaatan ruang Provinsi Lampung merupakan pedoman bagi penggunaan ruang di wilayah Lampung yang didasari pada prinsip pemanfaatan sumberdaya alam berdasarkan keseimbangan lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan. Arahan ini diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan dan perkembangan antar kegiatan bagian wilayah Provinsi Lampung yang lebih berimbang dan proporsional tanpa mengganggu kelestarian.

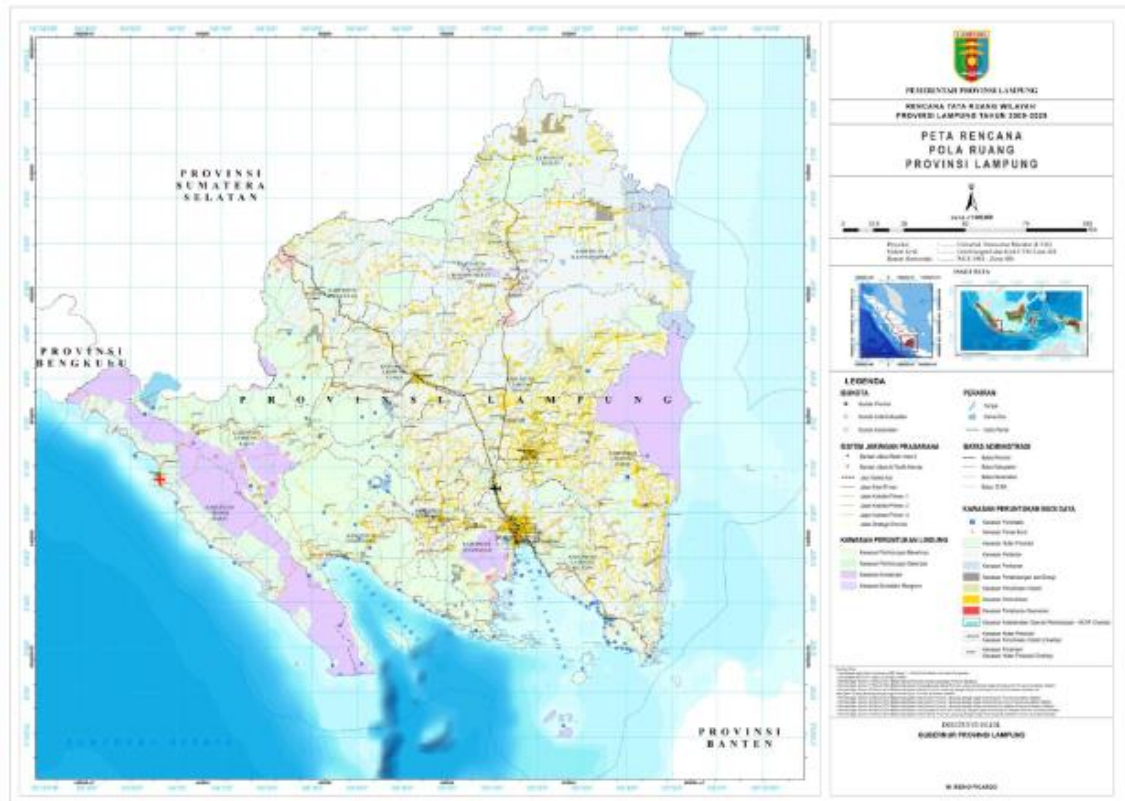
Prinsip dasar perencanaan pemanfaatan ruang adalah penetapan kawasan lindung dan kawasan budidaya sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007, dan Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008. Batasan mengenai kawasan lindung dan budidaya adalah sebagai berikut:

- Kawasan lindung adalah kawasan yang berfungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumberdaya alam, sumberdaya buatan, nilai sejarah dan budaya bangsa untuk kepentingan pembangunan yang berkelanjutan.
- Kawasan budidaya adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumberdaya alam, sumberdaya buatan, dan sumberdaya manusia.

Pengelolaan kawasan-kawasan tersebut harus disertai dengan perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian pemanfaatannya. Untuk menuju perkembangan wilayah yang berkelanjutan, maka tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan penetapan kawasan lindung, selanjutnya pemanfaatan ruang untuk kegiatan budidaya diarahkan berdasarkan sifat-sifat kegiatan yang akan ditampung, potensi pengembangan, dan kesesuaian lahan.



Gambar IV-5  
Peta Rencana Pola Ruang Provinsi Lampung



(Sumber: Dokumen Revisi RTRW Provinsi Lampung, 2018)

(3) Kawasan Strategis adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup provinsi terhadap ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan. di wilayah Lampung.

a. Kawasan Strategis untuk kepentingan ekonomi ini mencakup:

- Kawasan Metropolitan Bandar Lampung,
- Kawasan Pelabuhan Terpadu Panjang di Kota Bandar Lampung.
- Kawasan Pemerintahan, Kawasan pusat perkantoran pemerintah Provinsi Lampung yang akan dipindahkan ke Jatiagung (Kabupaten Lampung Selatan).
- Kawasan Aeropolitan Natar, Kecamatan Natar adalah salah satu daerah penyangga satelit dari Kota Bandar Lampung, akan dikembangkan menjadi kawasan aeropolitan.
- Kawasan Teluk Lampung, akan dikembangkan menjadi kawasan wisata terintegrasi.
- Kawasan Pusat Pertahanan, akan dikembangkan di Kecamatan Padang Cermin.



- Kawasan Pendidikan Terpadu Unila – ITERA – UIN RADEN INTAN II (LARAIN), yang akan dikembangkan di Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Lampung Selatan. Selain kawasan pendidikan LARAIN untuk mendukung fungsi kawasan pendidikan juga akan dikembangkan di Kota Metro Pusat pendidikan terpadu berbasis potensi lokal yang akan dikembangkan di Kabupaten Lampung Tengah dan Kota Metro.
- Kawasan Bakauheni memiliki nilai sangat strategis sebagai pintu gerbang Sumatera dari arah Jawa.
- Kawasan Agropolitan di Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Tanggamus, Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Pringsewu, Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Pesawaran, Kabupaten Mesuji, Kabupaten Way Kanan, Kabupaten Tulang Bawang Barat dan Kabupaten Tulang Bawang.
- Kota Terpadu Mandiri (KTM) yaitu KTM Mesuji di Kabupaten Mesuji, KTM Rawapitu di Kabupaten Tulang Bawang dan KTM Way Tuba di Kabupaten Way Kanan.
- Kawasan Minapolitan di Kabupaten Lampung Selatan (Kecamatan Ketapang), Kabupaten Lampung Timur (Kecamatan Labuhan Maringgai dan Kecamatan Pasir Sakti), Kabupaten Pesawaran (Kecamatan Padang Cermin, Kecamatan Punduk Pidada, dan Kecamatan Gedong Tatan), Lampung Tengah (Kecamatan Kota Gajah, Kecamatan Kalirejo, dan Kampung Cabang) dan Kabupaten Tulang Bawang (Kabupaten Rawajitu Timur dan Kecamatan Dente Teladas).
- Kawasan Ekonomi Khusus, yang akan dikembangkan adalah kawasan ekonomi khusus pariwisata Teluk Nipah yang terdapat di Kabupaten Lampung Selatan. Selain itu juga akan dikembangkan kawasan ekonomi khusus pariwisata di Pantai Barat Lampung meliputi Pesisir Barat, TNBBS, Danau Ranau dan wisata agro kopi di Kabupaten Lampung Barat.
- Kawasan Industri, yang akan dikembangkan mencakup Kawasan Industri Lampung di Kec. Tanjung Bintang Kabupaten Lampung

Selatan dan Kawasan Industri Way Pisang Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan serta Kawasan industri Maritim di Kabupaten Tanggamus, Kawasan Industri di Kabupaten Way Kanan.

b. Aspek Lingkungan Hidup

Kawasan Strategis untuk kepentingan lingkungan hidup adalah Kawasan yang memiliki potensi perlindungan bagi flora, fauna, keanekaragaman hayati dan non hayati, keseimbangan ekosistem dan tingkat kerawanan bencana. Kawasan Strategis Aspek Lingkungan Hidup, ini mencakup:

- Kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan dan Taman Nasional Way Kambas merupakan tempat perlindungan keanekaragaman hayati dan aset nasional (Kawasan Lindung Nasional) yang ditetapkan bagi perlindungan ekosistem, flora dan fauna yang hampir punah.
- Kebun Raya Liwa di Kabupaten Lampung Barat.
- Kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. Pada kawasan ini akan dikembangkan pusat penelitian observatorium.
- Kawasan Pulau Segama terdapat di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Pulau Segama adalah salah satu tempat peneluran penyu sisik di Laut Jawa.
- Kawasan Cagar Alam Gunung Anak Krakatau.
- Kawasan Rawan Bencana.

c. Aspek Pendayagunaan SDA dan Teknologi Tinggi

Kawasan Strategis untuk kepentingan Pendayagunaan SDA dan Teknologi Tinggi ini mencakup Pengembangan kawasan olahraga terpadu di Kawasan Pusat Olahraga di Saburai, PKOR Way Halim dan GOR ITERA. Lampung Teknopolitan Area, yang akan di kembangkan di Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah ini merupakan kawasan industri berbasis pertanian.

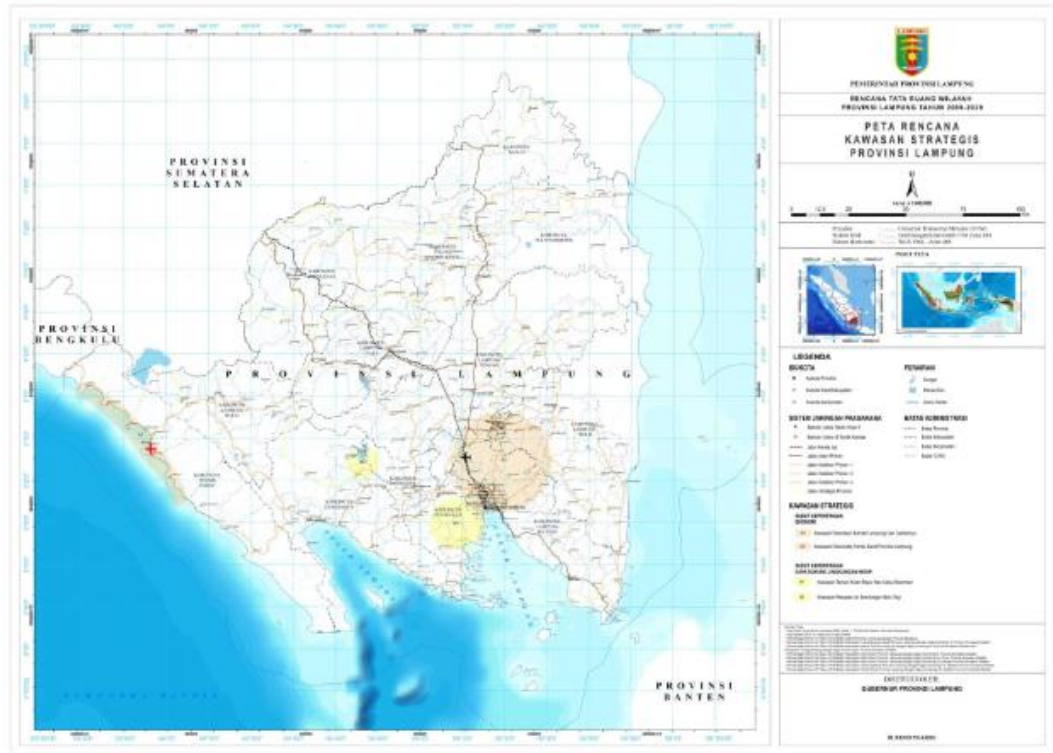
d. Aspek Sosial Budaya

Kawasan Strategis aspek Sosial Budaya Provinsi Lampung terdapat di Kawasan Pekon Kenali Kabupaten Lampung Barat. Pekon Kenali merupakan salah satu perkampungan tua di lereng Gunung Pesagi yang

diyakini sebagian besar masyarakat Lampung sebagai cikal-bakal nenek moyang mereka.

Pemetaan kawasan tersebut dapat kita lihat pada gambar di bawah ini:

Gambar IV-6  
Peta Rencana Kawasan Strategis Provinsi Lampung



(Sumber: Dokumen Revisi RTRW Provinsi Lampung, 2018)

## **BAB. V ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KABUPATEN/KOTA**

### **5.1 Pokok-pokok Kebijakan Pembangunan Kabupaten/Kota**

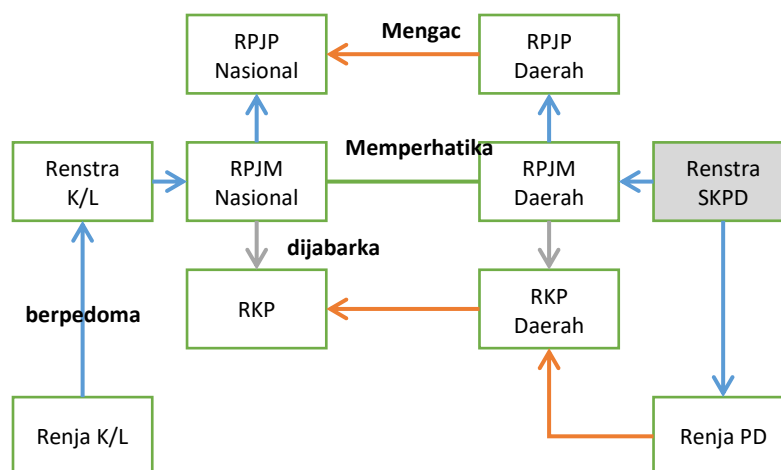
Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menjelaskan bahwa Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) adalah satu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat pusat dan daerah, sesuai dengan kewenangannya; dimana SPPN bertujuan untuk: (i) mendukung koordinasi antarpelaku pembangunan; (ii) menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antardaerah, antarruang, antarwaktu, antarfungsi pemerintah maupun antara Pusat dan Daerah; (iii) menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan; (iv) mengoptimalkan partisipasi masyarakat; dan (v) menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan.

Berdasarkan Pasal 260 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah diamanatkan pula bahwa Daerah sesuai dengan kewenangannya menyusun rencana pembangunan Daerah sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional. Wujud dari seluruh rangkaian proses-tahapan perencanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh masing-masing hirarki penyelenggara negara menghasilkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN), Rencana Pembangunan Menengah Nasional (RPJMN) yang merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program Presiden, dan dilaksanakan secara tahunan melalui Rencana Kerja Pemerintah (RKP). Demikian pula halnya ditingkat pemerintah daerah, menghasilkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program Kepala Daerah, dan dilaksanakan secara tahunan dengan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD).

Secara operasional, regulasi yang mengatur tatacara penyusunan rencana pembangunan daerah mengacu pada Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 Tentang Tatacara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tatacara Evaluasi Raperda tentang RPJPD dan RPJMD, serta Tatacara Perubahan RPJPD,

RPJMD dan RKPD, memberikan penjelasan keterkaitan antardokumen perencanaan sebagai berikut:

Gambar V-1  
Hubungan Antardokumen Perencanaan



Lebih lanjut, Pasal 75 Ayat (2) Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 menyebutkan bahwa : “Rancangan Awal RKPD kabupaten/kota disusun berpedoman pada RPJMD kabupaten/kota, Rancangan Awal RKPD provinsi, RKP, program strategis nasional, dan pedoman penyusunan RKPD”. Dengan memperhatikan pembahasan pada bab sebelumnya, pokok-pokok kebijakan pembangunan kabupaten/kota diarahkan pada :

1. Dalam rangka sinkronisasi kebijakan pembangunan antara pemerintah pusat dan daerah, substansi dokumen RKPD Pemerintah Kab/Kota Tahun 2020 diminta untuk mengintegrasikan program/kegiatan pendukung pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) sesuai PP Nomor 2 Tahun 2018, dan mendukung kebijakan pembangunan global yang terkait dengan *Sustainable Development Goals* (SDG's) sesuai PP Nomor 59 Tahun 2018.
2. Penyusunan rencana program/kegiatan pembangunan yang akan ditetapkan dalam RKPD Kabupaten/Kota perlu memperhatikan konsistensi dan keselarasan dengan RPJMD Kabupaten/Kota, prioritas pembangunan daerah dalam RKPD Provinsi Lampung, dan prioritas pembangunan nasional dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2020; yang disesuaikan dengan lingkup kewenangan masing-masing pemerintah daerah.

3. Prioritas & Sasaran Pembangunan Provinsi Lampung Tahun 2020 :

Prioritas Daerah	Sasaran Makro
Pembangunan SDM dengan pengarusutamaan gender, pemberdayaan kaum difabel dan perlindungan anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- LPE : 5,3 – 5,6%</li> <li>- Tingkat Inflasi : 3,0 – 3,5</li> <li>- PDRB per Kapita ADHB (Juta Rupiah) : 45,54</li> <li>- TPT: 3,85 %</li> <li>- Tingkat kemiskinan: 11,10 %</li> <li>- IPM: 70,23</li> <li>- Indeks Gini: 0,32</li> </ul>
Meningkatkan Nilai Tambah Produk Unggulan untuk Mengurangi Kemiskinan dan Ketimpangan	
Reformasi Birokrasi	
Infrastruktur untuk Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas	
Meningkatkan daya saing pariwisata, koperasi dan UMKM	
Kehidupan yang Religius, Aman, Berbudaya dan Inovatif	

4. Prioritas & Sasaran Pembangunan Nasional Tahun 2020:

Prioritas Nasional	Sasaran Makro
Pembangunan Manusia dan Pengentasan Kemiskinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- LPE : 5,3 – 5,5%</li> <li>- Inflasi : 2,0 – 4,0%</li> <li>- Pengangguran (TPT) : 4,8-5,1%</li> <li>- Kemiskinan : 8,5-9,0%</li> <li>- IPM : 72,5</li> <li>- Indeks Gini : 0,375 – 0,380</li> </ul>
Penguatan Konektivitas dan Pemerataan	
Peningkatan Nilai Tambah Ekonomi dan Kesempatan Kerja	
Pemantapan Ketahanan Pangan, Air , Energi dan Pelestarian Lingkungan Hidup	
Stabilitas Pertahanan dan Keamanan	

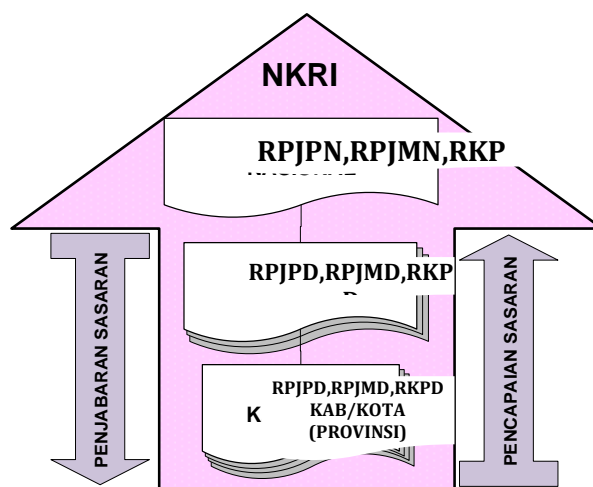
5. Sesuai Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 700/ 025/A.4/IJ tanggal 13 Januari 2016 mengenai Pedoman Pelaksanaan Reviu Dokumen Perencanaan Pembangunan dan Anggaran Tahunan Daerah, maka dalam rangka peningkatan kualitas penyusunan dokumen perencanaan serta untuk menjamin konsistensi dan keterpaduan antar dokumen perencanaan (RKPD dan RPJMD) serta menjamin kepatuhan terhadap kaidah-kaidah

perencanaan; Bupati/Walikota selaku Kepala Daerah menugaskan Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) sebagai *quality assurance* untuk melakukan reviu atas dokumen perencanaan, yakni reviu atas dokumen RKPD/Perubahan RKPD dan Rencana Kerja (Renja) Perangkat Daerah/Perubahan Renja Perangkat Daerah.

## 5.2 Sasaran Makro Pembangunan Kabupaten/Kota

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, jelaslah bahwa dalam kerangka mewujudkan tujuan bernegara, pencapaian sasaran prioritas pembangunan nasional yang tercantum dalam dokumen perencanaan perlu dijabarkan oleh seluruh tingkatan pemerintahan daerah, sebaliknya dapat pula dinyatakan bahwa pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan nasional akan tercapai apabila terdapat kontribusi dari daerah; yang dimulai dari adanya keselarasan antardokumen perencanaan pusat dan daerah.

Gambar V-2:  
Ilustrasi Keselarasan Perencanaan



Terkait dengan sasaran dan target makro pembangunan nasional dan Provinsi Lampung tahun 2020 yang telah ditargetkan di atas, maka dalam rangka pencapaiannya terdapat pula target dan sasaran makro pembangunan pada lingkup pemerintah kabupaten/kota. Dengan merujuk pada hasil Konsultasi Publik Bappeda Provinsi Lampung bersama bappeda Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung yang dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2019, telah disepakati beberapa target makro pembangunan daerah kabupaten/kota, dengan uraian sebagai berikut :

Tabel V-1  
Target dan Sasaran Makro Pembangunan Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung  
Tahun 2020

No.	Kab/Kota	SASARAN MAKRO PEMBANGUNAN TAHUN 2020			
		Pertumbuhan Ekonomi (%)	IPM	Tingkat Kemiskinan (%)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
1.	Tanggamus	5.4 – 5.7	67,06	10,52	4,18
2.	Lampung Selatan	5.7 – 6.0	68,90	12,71	3,86
3.	Lampung Timur	4.8 – 5.1	70,84	14,15	3,07
4.	Lampung Tengah	5.5 – 5.8	71,09	11,55	2,70
5.	Lampung Utara	5.4 – 5.7	68,61	17,62	4,61
6.	Way Kanan	5.3 – 5.6	68,73	11,81	2,53
7.	Lampung Barat	5.2 – 5.5	67,97	13,20	0,02
8.	Tulang Bawang	5.7 – 6.0	69,11	7,57	2,39
9.	Pesawaran	5.3 – 5.6	66,40	14,58	4,43
10.	Pringsewu	5.2 – 5.5	70,81	9,7	3,81
11.	Mesuji	5.4 – 5.7	63,06	5,92	0,50
12.	Tlg Bawang Barat	5.9 – 6.2	66,59	5,35	0,72
13.	Pesisir Barat	5.6 – 5.9	64,75	14,03	1,46
14.	Bandar Lampung	6.6 – 6.9	78,26	7,37	6,35
15.	Metro	5.9 – 6.2	78,61	7,51	1,76



## **BAB VI RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN PRIORITAS DAERAH**

Sebagaimana diketahui, RKPD Provinsi Lampung Tahun 2019 yang lalu merupakan tahun ke-5 (tahun terakhir) pelaksanaan RPJMD Provinsi Lampung 2015-2019. Disatu sisi, periode RPJMD Provinsi Lampung 2015-2019 telah berlalu, sementara RPJMD 2020-2024 belum ditetapkan. Karenanya, pada saat ini penyusunan RKPD Provinsi Lampung Tahun 2020 tengah menghadapi proses “transisi” antardokumen rencana pembangunan jangka menengah, yang menjadi acuan dalam menyusun dokumen perencanaan tahunan.

Meninjau kilas balik periode kepemimpinan daerah (=Gubernur), sebagaimana dimaklumi bahwa Gubernur terpilih hasil pelaksanaan Pilkada pada tanggal 27 Juni 2018 yang lalu ; dengan didasarkan ketetapan perundang-undangan yang berlaku, baru dilantik pada tanggal 12 Juni 2019. Oleh karenanya, RPJMD Provinsi Lampung Tahun 2020-2024 (=yang menjadi acuan penyusunan RKPD Provinsi Lampung Tahun 2020) juga belum memiliki dasar hukum untuk ditetapkan sebagai Peraturan Daerah (Perda) RPJMD yang definitif.

Untuk menjaga kesinambungan perencanaan pembangunan, peraturan perundangan telah mengantisipasi keadaan tersebut. Secara lugas dinyatakan bahwa dalam rangka penyusunan RKPD bagi daerah yang belum memiliki RPJMD, telah diatur dalam Pasal 147 Ayat (1) Permendagri Nomor 86 Tahun 2017, yang menyebutkan : “Untuk menjaga kesinambungan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan Daerah provinsi, penyusunan RKPD berpedoman pada arah kebijakan dan sasaran pokok RPJPD provinsi periode berkenaan serta arah kebijakan dan isu strategis RKP, serta mengacu pada RPJMN untuk keselarasan program dan kegiatan pembangunan Daerah provinsi dengan pembangunan nasional”. Selanjutnya, dengan berpedoman pada Pasal 9 Permendagri 31 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyusunan RKPD Tahun 2020; maka penyusunan RKPD Provinsi Lampung tahun 2020 telah pula diselaraskan dengan Visi dan Misi Gubernur Arinal Djunaidi dan Wakil Gubernur Chusnunia Chalim sebagaimana telah disampaikan pada Sidang Paripurna DPRD Lampung tanggal 14 Juni 2019. Dengan demikian, penyusunan RKPD 2020 oleh pemerintah daerah secara jelas telah memiliki landasan hukum.

Lebih lanjut, penyusunan Rencana Program dan Kegiatan Prioritas Daerah yang akan dilaksanakan pada tahun 2020 pada dasarnya merupakan program prioritas yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung terwujudnya Visi, Misi, Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Lampung Tahun 2019-2024, yang diselaraskan dengan arah kebijakan pembangunan nasional.

Elemen-elemen utama Program Prioritas memuat Kegiatan yang akan dilaksanakan, yang memiliki indikator kinerja yang jelas dan dapat diukur tingkat capaiannya. Pencapaian kinerja program merupakan akumulasi dari pencapaian kinerja keluaran masing-masing kegiatan.

Disatu sisi, bahwa proses penyusunan RKPD Provinsi Lampung Tahun 2020 mencakup pendekatan dalam seluruh rangkaian perencanaan, yaitu : pendekatan politik, teknokratik, partisipatif, bawah-atas (*bottom-up*) dan atas-bawah (*top-down*) ; oleh karenanya pada bagian pembahasan ini akan dipaparkan pula sinkronisasi program-program prioritas daerah berdasarkan aspek pendekatan perencanaan yang telah dilaksanakan tersebut. Disisi yang lain, Sejalan dengan kebijakan Pemerintah Pusat yang disampaikan pada Forum Musrenbang Nasional, strategi penyusunan program/kegiatan pembangunan daerah dilakukan dengan pendekatan tematik- holistik, integratif, dan spasial, dimana:

- Tematik- holistik yaitu pendekatan pembangunan yang memandang pentingnya mempertimbangkan sumber daya pembangunan sebagai satu kesatuan faktor (hulu – hilir) yang saling berkaitan satu dengan lainnya.
- Integratif yaitu pendekatan pembangunan yang menyatukan beberapa kewenangan kedalam satu proses terpadu dan fokus yang jelas dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan.
- Spasial yaitu pendekatan pembangunan yang mempertimbangkan dimensi pemanfaatan ruang dan indikasi lokasi sesuai dengan kewenangan masing-masing hierarki pemerintahan, dalam pencapaian sasaran pembangunan.

Berlakunya Undang-undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah membawa beberapa perubahan mendasar terkait dengan kewenangan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah, termasuk implikasinya terhadap penyusunan program dan kegiatan dalam dokumen RKPD Tahun 2020. Secara garis besar, kewenangan urusan pemerintahan pada tingkat pemerintah provinsi mencakup penyelenggaraan urusan pemerintahan yang bersifat konkuren, yaitu: 1) Urusan Pemerintahan Wajib, meliputi Urusan Pemerintahan yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar dan Urusan Pemerintahan yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar; serta 2) Urusan Pemerintahan Pilihan.

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah dan Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat daerah Provinsi Lampung; dan berkenaan dengan telah disahkannya Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 10 Tahun 2017 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Badan Penyelenggara Korps Pegawai Republik Indonesia dan Badan Layanan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Provinsi Lampung; serta Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 17 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Lampung; maka penyusunan RKPD Provinsi Lampung Tahun 2020 juga menyesuaikan dengan peraturan perundang-undangan tersebut.

Uraian pokok pada bab ini terdiri dari ; (1) Program Prioritas Berdasarkan Urusan Pemerintahan sebagaimana Undang-Undang 23 Tahun 2014; (2) Sinkronisasi Program Prioritas Berdasarkan Prioritas Daerah; (3) Program Prioritas Daerah Berdasarkan Perangkat Daerah; (4) Sinkronisasi Program Prioritas Daerah Provinsi Lampung dengan Prioritas Pembangunan Nasional, sebagaimana disajikan pada tabel berikut :

### **6.1 Program Berdasarkan Urusan Pemerintahan**

Sesuai dengan Undang-Undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, berikut ditampilkan tabel mengenai pagu indikatif berdasarkan urusan pemerintahan

Tabel VI-1  
Program Berdasarkan Urusan Pemerintahan

<b>NO.</b>	<b>OPD/URUSAN/ BIDANG/PROGRAM</b>	<b>PAGU</b>
<b>1</b>	<b>Dinas Pendidikan dan Kebudayaan</b>	<b>638,000,000,000</b>
	<b>Urusan Wajib Pelayanan Dasar</b>	<b>623,698,609,500</b>
	<b>Pendidikan</b>	<b>623,698,609,500</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	9,683,615,000
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	1,850,000,000
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	1,828,908,000
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	4,500,000,000
	Program Peningkatan dan Pemerataan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Atas	413,442,676,000
	Program Peningkatan dan Pemerataan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan	134,978,584,000
	Program Peningkatan Mutu Pendidikan Khusus	14,386,439,000
	Program Peningkatan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	21,128,387,500
	Program Pelayanan Pendidikan Dasar	8,750,000,000
	Peningkatan pelayanan pendidikan wilayah I	750,000,000
	Peningkatan pelayanan pendidikan wilayah II	750,000,000
	Peningkatan pelayanan pendidikan wilayah III	550,000,000
	Peningkatan pelayanan pendidikan wilayah IV	550,000,000
	Peningkatan pelayanan pendidikan wilayah V	550,000,000
	Program Pemanfaatan TIK untuk pendidikan	10,000,000,000
	<b>Urusan Wajib Bukan Pelayanan Dasar</b>	<b>14,301,390,500</b>
	<b>Kebudayaan</b>	<b>14,301,390,500</b>
	Program Pengembangan Nilai Budaya	4,450,000,000
	Program Pengelolaan Keragaman Budaya	4,077,000,000
	Program Pelestarian, Pembinaan dan Pemanfaatan Cagar Budaya Museum	5,774,390,500
<b>2</b>	<b>Dinas Kesehatan</b>	<b>136,000,000,000</b>
	<b>Urusan Wajib Pelayanan Dasar</b>	<b>136,000,000,000</b>
	<b>Kesehatan</b>	<b>136,000,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	14,542,818,500
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	6,447,196,900
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	547,617,849
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	900,000,000
	Program Pengembangan Kebijakan Manajemen Pembangunan Kesehatan	1,700,000,000
	Program Kesehatan Masyarakat	13,476,083,871
	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	2,850,000,000
	Program Pelayanan Kesehatan	69,200,000,000
	Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Kesehatan	1,400,000,000
	Program Pendidikan dan Pelatihan Kesehatan	6,650,000,000
	Program Pelayanan RSBNH	13,000,000,000
	Program Pelayanan Laboratorium Kesehatan	4,300,000,000
	Program Pelayanan Instalasi Farmasi dan Kalibrasi Alkes	986,282,880
<b>3</b>	<b>Rumah Sakit Abdul Moeloek</b>	<b>300,000,000,000</b>

<b>NO.</b>	<b>OPD/URUSAN/ BIDANG/PROGRAM</b>	<b>PAGU</b>
	<b>Urusan Wajib Pelayanan Dasar</b>	<b>300,000,000,000</b>
	<b>Kesehatan</b>	<b>300,000,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	11,201,328,000
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	362,160,000
	Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-Paru/Rumah Sakit Mata	87,236,128,000
	Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan	1,200,384,000
	Program Peningkatan Mutu Pelayanan BLUD	200,000,000,000
<b>4</b>	<b>Rumah Sakit Jiwa</b>	<b>28,000,000,000</b>
	<b>Urusan Wajib Pelayanan Dasar</b>	<b>28,000,000,000</b>
	<b>Kesehatan</b>	<b>28,000,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	5,662,408,900
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	4,155,332,840
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	1,165,104,000
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	425,666,470
	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	700,644,100
	Program Peningkatan Mutu Pelayanan BLUD	13,000,000,000
	Program Mutu Layanan Keperawatan	173,064,900
	Program Mutu Layanan Penunjang Medis	2,717,778,790
<b>5</b>	<b>Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang</b>	<b>736,343,000,000</b>
	<b>Urusan Wajib Pelayanan Dasar</b>	<b>736,343,000,000</b>
	<b>Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang</b>	<b>736,343,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	11,980,597,900
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	3,615,988,000
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	880,000,000
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	611,603,500
	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	529,587,910,300
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Kebinamargaan	15,635,160,000
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Kebinamargaan	60,000,000
	Program Pemeliharaan Rutin Jalan dan Jembatan Melalui UPTD Wilayah	55,969,162,000
	Program Optimalisasi dan Peranan UPTD Pengujian / Laboratorium	2,250,000,000
	Program Pembinaan Jasa Konstruksi	3,457,143,000
	Program Penataan Ruang	6,689,809,000
	Program Penyusunan Penganggaran, Koordinasi, Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	1,520,400,500
	Program Perencanaan, Penyusunan Data Base, Pengawasan dan Pengendalian Jalan dan Jembatan	43,873,755,800
	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan Non Status Provinsi	60,211,470,000
<b>6</b>	<b>Dinas Cipta Karya dan Pengelolaan SDA</b>	<b>100,000,000,000</b>
	<b>Urusan Wajib Pelayanan Dasar</b>	<b>100,000,000,000</b>
	<b>Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang</b>	<b>72,000,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	11,810,000,000
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	1,600,000,000
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	580,000,000
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	6,010,000,000
	Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa	14,250,000,000

NO.	OPD/URUSAN/ BIDANG/PROGRAM	PAGU
	dan Jaringan Pengairan Lainnya	
	Program Pengembangan, Pengelolaan, dan Konservasi Sungai, Danau dan Sumber Daya Air Lainnya	37,750,000,000
	<b>Perumahan Rakyat Dan Kawasan Permukiman</b>	<b>28,000,000,000</b>
	Program Prasarana dan Sarana Bangunan Gedung dan Lingkungan	22,800,000,000
	Program Peningkatan Infrastruktur Keciptakarya	5,200,000,000
<b>7</b>	<b>Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman</b>	<b>160,000,000,000</b>
	<b>Urusan Wajib Pelayanan Dasar</b>	<b>159,100,000,000</b>
	<b>Perumahan Rakyat Dan Kawasan Permukiman</b>	<b>159,100,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	3,827,400,000
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	1,320,524,000
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	270,000,000
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	614,076,000
	Program pengembangan perumahan	11,385,000,000
	Program Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	26,500,000,000
	Program Penyediaan Sanitasi	13,144,000,000
	Program Penataan Kawasan Permukiman Kumuh	29,500,000,000
	Program Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana Provinsi dan Fasilitas Penyediaan Rumah Bagi Masyarakat yang Terkenan Relokasi Program Pemerintah Daerah Provinsi	8,480,000,000
	Program Fasilitas Pembiayaan Perumahan MBR	28,814,000,000
	Program Pengembangan PSU Perumahan dan Kawasan Permukiman	35,245,000,000
	<b>Urusan Wajib Bukan Pelayanan Dasar</b>	<b>900,000,000</b>
	<b>Pertanahan</b>	<b>900,000,000</b>
	Program Perencanaan, Pemanfaatan dan Pengendalian Pertanahan	900,000,000
<b>8</b>	<b>Badan Penanggulangan Bencana</b>	<b>5,000,000,000</b>
	<b>Urusan Wajib Pelayanan Dasar</b>	<b>5,000,000,000</b>
	<b>Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat</b>	<b>5,000,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1,183,490,790
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	281,456,000
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	171,428,750
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	323,640,270
	Program Pencegahan dan Kesiapsiagaan	1,225,000,000
	Program Kedaruratan dan Logistik	862,984,190
	Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi	952,000,000
<b>9</b>	<b>Satuan Polisi Pamong Praja</b>	<b>25,000,000,000</b>
	<b>Urusan Wajib Pelayanan Dasar</b>	<b>23,875,000,000</b>
	<b>Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat</b>	<b>23,875,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	16,664,636,000
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	750,000,000
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	300,000,000
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	472,000,000
	Program penegakan Peraturan Perundang undangan	960,000,000
	Peningkatan Perlindungan Masyarakat (Linmas)	407,000,000
	Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat (Trantibmas)	4,321,364,000

<b>NO.</b>	<b>OPD/URUSAN/ BIDANG/PROGRAM</b>	<b>PAGU</b>
	Urusan Pemerintahan Fungsi Penunjang	1,125,000,000
	Pendidikan dan Pelatihan	1,125,000,000
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1,125,000,000
<b>10</b>	<b>Dinas Sosial</b>	<b>15,000,000,000</b>
	<b>Urusan Wajib Pelayanan Dasar</b>	<b>15,000,000,000</b>
	<b>Sosial</b>	<b>15,000,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1,917,410,600
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	402,000,000
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	467,135,600
	Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya	700,000,000
	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	9,613,453,800
	Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial	700,000,000
	Program Perlindungan dan Jaminan Sosial	1,200,000,000
<b>11</b>	<b>Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi</b>	<b>12,000,000,000</b>
	<b>Urusan Wajib Bukan Pelayanan Dasar</b>	<b>11,000,000,000</b>
	<b>Tenaga Kerja</b>	<b>11,000,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	2,504,624,000
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	1,157,600,000
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	274,400,000
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	948,400,000
	Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	3,975,000,000
	Program Pembinaan Penempatan Perluasan Kesempatan Kerja	850,000,000
	Program Pengembangan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja	489,976,000
	Program Perlindungan dan Pengembangan Sistem Pengawasan Ketenagakerjaan	800,000,000
	Urusan Pilihan	1,000,000,000
	Transmigrasi	1,000,000,000
	Program Pengembangan Masyarakat dan Kawasan Transmigrasi	550,000,000
	Program Pengembangan Museum Transmigrasi menjadi Pusat Layanan Informasi, Edukasi & Sejarah Ketransmigrasian	450,000,000
<b>12</b>	<b>Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak</b>	<b>10,000,000,000</b>
	<b>Urusan Wajib Bukan Pelayanan Dasar</b>	<b>10,000,000,000</b>
	<b>Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak</b>	<b>10,000,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1,518,472,300
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	595,026,600
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	80,102,500
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	389,280,000
	Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender, Pemberdayaan Perempuan, Ekonomi dan Kesejahteraan Keluarga	2,817,118,600
	Program Perlindungan dan Pencegahan kekerasan terhadap Anak	1,700,000,000
	Program Perlindungan Perempuan dan Anak dalam Pencegahan dan Penanganan Trafficking, Kekerasan, Pelecehan Seksual serta pada Situasi Khusus dan Darurat	1,000,000,000
	Program Operasional Pelayanan Korban Kekerasan terhadap	900,000,000

<b>NO.</b>	<b>OPD/URUSAN/ BIDANG/PROGRAM</b>	<b>PAGU</b>
	Perempuan dan Anak	
	Program Penyelenggaraan Sistem Data Gender dan Anak serta Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	1,000,000,000
<b>13</b>	<b>Dinas Ketahanan Pangan</b>	<b>7,500,000,000</b>
	<b>Urusan Wajib Bukan Pelayanan Dasar</b>	<b>7,500,000,000</b>
	<b>Pangan</b>	<b>7,500,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1,415,065,000
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	920,000,000
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	120,000,000
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	280,000,000
	Program Pengembangan Sistem Distribusi dan Stabilisasi Harga Pangan	575,000,000
	Program Pengembangan Ketersediaan, Sumber Daya Pangan dan Penanganan Kerawanan Pangan	580,000,000
	Program Pengembangan Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan	580,000,000
	Program Pengembangan Mutu dan Keamanan Pangan	546,800,000
	Program Pengembangan Sertifikasi Produk Pangan Segar	2,045,900,000
	Program Pemantapan Kebijakan Strategis Ketahanan Pangan	437,235,000
<b>14</b>	<b>Dinas Lingkungan Hidup</b>	<b>6,000,000,000</b>
	<b>Urusan Wajib Bukan Pelayanan Dasar</b>	<b>6,000,000,000</b>
	<b>Lingkungan Hidup</b>	<b>6,000,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1,508,795,100
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	308,613,900
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	159,426,000
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	361,165,000
	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	557,000,000
	Program Tata Lingkungan dan Adaptasi Mitigasi Perubahan Iklim	650,000,000
	Program Pengelolaan Sampah dan Limbah B3	795,000,000
	Program Penegakan Hukum dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup	560,000,000
	Program Pengembangan Laboratorium Lingkungan	1,100,000,000
<b>15</b>	<b>Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil</b>	<b>5,500,000,000</b>
	<b>Urusan Wajib Bukan Pelayanan Dasar</b>	<b>5,500,000,000</b>
	<b>Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil</b>	<b>5,500,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1,367,113,600
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	474,587,800
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	127,675,000
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	888,898,600
	Program penataan administrasi kependudukan	317,725,000
	Program Peningkatan Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	1,954,000,000
	Program Peningkatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	370,000,000
<b>16</b>	<b>Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa</b>	<b>8,000,000,000</b>



<b>NO.</b>	<b>OPD/URUSAN/ BIDANG/PROGRAM</b>	<b>PAGU</b>
	<b>Urusan Wajib Bukan Pelayanan Dasar</b>	<b>8,000,000,000</b>
	<b>Pemberdayaan Masyarakat dan Desa</b>	<b>8,000,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1,145,374,500
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	310,000,000
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	261,163,300
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	553,578,800
	Program Pembinaan, Pengembangan Peningkatan Administrasi Aparatur dan Fasilitas Pemerintahan Desa dan Kelurahan	2,209,883,400
	Program Pengembangan Keberdayaan Ekonomi dan Pembangunan Kawasan Pedesaan	900,000,000
	Program Pembinaan Kelembagaan Partisipasi Masyarakat dan Sosial Budaya	1,900,000,000
	Program Pembinaan, Penerapan dan Pengembangan TTG dan SDA	720,000,000
<b>17</b>	<b>Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik</b>	<b>12,000,000,000</b>
	<b>Urusan Wajib Bukan Pelayanan Dasar</b>	<b>11,300,000,000</b>
	<b>Komunikasi dan Informatika</b>	<b>11,300,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	2,091,149,600
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	622,275,200
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	283,800,000
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	552,775,200
	Program Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi	2,800,000,000
	Program Pengelolaan informasi dan komunikasi publik	4,950,000,000
	<b>Urusan Wajib Bukan Pelayanan Dasar</b>	<b>700,000,000</b>
	Program Penyelenggaraan statistik sektoral	350,000,000
	Program Penyelenggaraan Pengamanan Informasi Pemerintah Daerah	350,000,000
<b>18</b>	<b>Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah</b>	<b>8,000,000,000</b>
	<b>Urusan Wajib Bukan Pelayanan Dasar</b>	<b>8,000,000,000</b>
	<b>Koperasi dan Usaha Kecil Menengah</b>	<b>8,000,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1,435,000,000
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	350,000,000
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	140,000,000
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	600,000,000
	Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi	300,000,000
	Program Pengembangan dan Peningkatan Daya Saing bagi Koperasi	275,000,000
	Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi	250,000,000
	Program Peningkatan Kualitas SDM Koperasi dan UMKM	3,175,000,000
	Program Pengembangan dan Peningkatan Daya Saing bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	425,000,000
	Program Peningkatan Pembiayaan Usaha bagi Koperasi dan UMKM	750,000,000
	Program Layanan Usaha Terpadu bagi Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	300,000,000
<b>19</b>	<b>Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu</b>	<b>7,000,000,000</b>
	<b>Urusan Wajib Bukan Pelayanan Dasar</b>	<b>7,000,000,000</b>
	<b>Penanaman Modal</b>	<b>7,000,000,000</b>

<b>NO.</b>	<b>OPD/URUSAN/ BIDANG/PROGRAM</b>	<b>PAGU</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	2,447,600,000
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	610,000,000
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	199,300,000
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	693,100,000
	Peningkatan Kualitas Informasi Potensi dan Peluang Penanaman Modal Daerah	450,000,000
	Peningkatan Kualitas Informasi Potensi dan Peluang Penanaman Modal Daerah	100,000,000
	Promosi Penanaman Modal	700,000,000
	Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal	300,000,000
	Program Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan A	315,000,000
	Program Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan B	485,000,000
	Program Peningkatan Kualitas Daya Dukung Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan	700,000,000
<b>20</b>	<b>Dinas Perpustakaan dan Kearsipan</b>	<b>18,000,000,000</b>
	<b>Urusan Wajib Bukan Pelayanan Dasar</b>	<b>18,000,000,000</b>
	<b>Perpustakaan</b>	<b>18,000,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	11,576,848,000
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	300,100,000
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	100,000,000
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	1,065,674,400
	Program Layanan, Teknologi Informasi dan komunikasi, pelestarian dan kerjasama perpustakaan	1,299,107,600
	Program Deposit, Akuisisi dan Pengelolaan bahan Pustaka	1,125,000,000
	Program Pengembangan Sumberdaya Perpustakaan	1,190,000,000
	Program Pembinaan dan pengawasan Kearsipan	598,270,000
	Program Pengelolaan dan Penyelamatan Arsip	745,000,000
<b>21</b>	<b>Dinas Kelautan dan Perikanan</b>	<b>26,000,000,000</b>
	<b>Urusan Pilihan</b>	<b>26,000,000,000</b>
	<b>Kelautan dan Perikanan</b>	<b>26,000,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	3,206,180,000
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	630,000,000
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	300,000,000
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	800,000,000
	Program pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan	2,200,000,000
	Program pengembangan budidaya perikanan	3,380,000,000
	Program Peningkatan Daya Saing dan Konsumsi Ikan	1,150,000,000
	Program Penerapan Mutu Hasil Perikanan	1,550,500,000
	Program Pengelolaan Ruang Laut	1,725,000,000
	Program Pengembang Perikanan Tangkap	11,058,320,000
<b>22</b>	<b>Dinas Pariwisata</b>	<b>15,000,000,000</b>
	<b>Urusan Pilihan</b>	<b>15,000,000,000</b>
	<b>Pariwisata</b>	<b>15,000,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	2,696,200,000
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	305,000,000

<b>NO.</b>	<b>OPD/URUSAN/ BIDANG/PROGRAM</b>	<b>PAGU</b>
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	190,000,000
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	449,800,000
	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	3,900,000,000
	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	4,109,000,000
	Program Pengembangan Kemitraan	1,100,000,000
	Program Pengembangan Daya Tarik Wisata Menara Siger	375,000,000
	Program pengembangan ekonomi kreatif dan kebudayaan lokal	1,875,000,000
<b>23</b>	<b>Dinas Tanaman Pangan Hortikultura</b>	<b>35,000,000,000</b>
	<b>Urusan Pilihan</b>	<b>35,000,000,000</b>
	<b>Pertanian</b>	<b>35,000,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	4,090,000,000
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	1,880,000,000
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	700,000,000
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	676,000,000
	Program Peningkatan Produksi, Produktivitas, dan Mutu Tanaman Pangan.	1,600,000,000
	Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura.	1,320,000,000
	Program Penyediaan dan Pengawasan Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Bermutu dan Bersertifikat.	926,000,000
	Program Perlindungan dan Pengamanan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura.	1,000,000,000
	Program Peningkatan Pasca Panen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan dan Hortikultura.	1,200,000,000
	Program Peningkatan Pelayanan dan Pengembangan Agribisnis Pertanian.	2,250,000,000
	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Tanaman Pangan dan Hortikultura.	14,783,000,000
	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Tanaman Pangan dan Hortikultura.	1,100,000,000
	Program Pengembangan, Peningkatan Kualitas SDM Pertanian, dan Sistem Penyelenggaraan Penyuluhan.	3,475,000,000
<b>24</b>	<b>Dinas Perkebunan dan Peternakan</b>	<b>17,000,000,000</b>
	<b>Urusan Pilihan</b>	<b>17,000,000,000</b>
	<b>Pertanian</b>	<b>17,000,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	2,745,000,000
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	570,000,000
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	175,000,000
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	1,250,000,000
	Program Peningkatan Produktivitas Tanaman Perkebunan	1,550,000,000
	Program Peningkatan Pasca Panen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian/Perkebunan	350,000,000
	Program Peningkatan Kualitas Bahan Baku Tanaman Tembakau (DBH-CHT)	2,000,000,000
	Program Peningkatan Prasarana dan Sarana Perkebunan	1,050,000,000
	Program Peningkatan Kelembagaan Perkebunan	425,000,000
	Program Peningkatan Produktivitas Peternakan	4,160,000,000
	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	550,000,000

<b>NO.</b>	<b>OPD/URUSAN/ BIDANG/PROGRAM</b>	<b>PAGU</b>
	Program Peningkatan Pasca Panen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH)	600,000,000
	Program Peningkatan Prasarana dan Sarana Peternakan	1,250,000,000
	Program Peningkatan Kelembagaan Peternakan	325,000,000
<b>25</b>	<b>Dinas Kehutanan</b>	<b>26,000,000,000</b>
	<b>Urusan Pilihan</b>	<b>26,000,000,000</b>
	<b>Kehutanan</b>	<b>26,000,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	2,204,398,500
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	867,551,500
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	70,000,000
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	522,750,000
	Program Penyuluhan, Pemberdayaan Masyarakat dan Pemanfaatan Hutan	1,727,000,000
	Program Pengelolaan DAS dan RHL	375,000,000
	Program Perlindungan dan Konservasi Hutan	982,200,000
	Program Perencanaan Kawasan Hutan	456,100,000
	Program Pengelolaan Wilayah KPH dan Tahura	18,795,000,000
<b>26</b>	<b>Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral</b>	<b>7,000,000,000</b>
	Urusan Pilihan	7,000,000,000
	Energi dan Sumber Daya Mineral	7,000,000,000
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1,953,006,000
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	190,000,000
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	304,462,000
	Program pembinaan dan pengembangan bidang ketenagalistrikan	200,000,000
	Program pembinaan dan pengembangan bidang ketenagalistrikan	725,000,000
	Program Dukungan Program/Kebijakan Nasional di Bidang ESDM	950,000,000
	Program Pengembangan dan Optimalisasi Pengelolaan Energi	1,677,532,000
	Program Optimalisasi Pengembangan Sumber Daya Geologi	400,000,000
	Program Optimalisasi Inventarisasi dan Evaluasi Data, Pembinaan serta Pengawasan Pengelolaan Mineral dan Batubara	600,000,000
<b>27</b>	<b>Dinas Perdagangan</b>	<b>8,000,000,000</b>
	<b>Urusan Pilihan</b>	<b>8,000,000,000</b>
	<b>Perdagangan</b>	<b>8,000,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1,990,604,900
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	783,645,100
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	197,250,000
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	757,000,000
	Program Peningkatan dan Pengembangan Perdagangan Dalam Negeri	1,175,000,000
	Program Standarisasi dan Perlindungan Konsumen	760,000,000
	Program Pengujian Mutu Komoditi dan kalibrasi	1,219,000,000
	Program Peningkatan Perdagangan Luar Negeri Di daerah	352,500,000
	Program Peningkatan dan Pengembangan Promosi dan Kerjasama Dalam Negeri dan luar Negeri	765,000,000
<b>28</b>	<b>Dinas Perindustrian</b>	<b>24,000,000,000</b>
	<b>Urusan Pilihan</b>	<b>24,000,000,000</b>
	<b>Perindustrian</b>	<b>24,000,000,000</b>

<b>NO.</b>	<b>OPD/URUSAN/ BIDANG/PROGRAM</b>	<b>PAGU</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1,410,450,000
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	925,000,000
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	160,000,000
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	994,550,000
	Program Pengembangan Sumber Daya Industri	1,150,000,000
	Program Peningkatan Kerjasama, Pengawasan dan Promosi Investasi Industri	1,550,000,000
	Program Pemberdayaan Industri	1,500,000,000
	Program Pengembangan Sarana dan Prasarana Industri	15,360,000,000
	Program Peningkatan Layanan Rumah Kemas dan Workshop Industri	950,000,000
<b>29</b>	<b>Dinas Perhubungan</b>	<b>12,000,000,000</b>
	<b>Urusan Wajib Bukan Pelayanan Dasar</b>	<b>12,000,000,000</b>
	<b>Perhubungan</b>	<b>12,000,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	3,122,000,000
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	805,000,000
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	310,000,000
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	2,650,000,000
	Program rehabilitas dan pemeliharaan prasarana dan fasilitas LLAJ	450,000,000
	Program peningkatan pelayanan angkutan	500,000,000
	Program pembangunan sarana dan prasarana perhubungan	1,103,000,000
	Program Pengembangan Jaringan, Pelayanan dan Sistem Informasi Perhubungan	1,025,000,000
	Pengendalian, Pengamanan dan Operasional Transportasi	1,430,000,000
	Peningkatan Keselamatan Transportasi	605,000,000
<b>30</b>	<b>Dinas Pemuda dan Olahraga</b>	<b>12,000,000,000</b>
	<b>Urusan Wajib Bukan Pelayanan Dasar</b>	<b>12,000,000,000</b>
	<b>Kepemudaan dan Olahraga</b>	<b>12,000,000,000</b>
	<b>Program Pelayanan Administrasi Perkantoran</b>	<b>4,540,000,000</b>
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	293,800,000
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	310,000,000
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	582,500,000
	Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan	1,750,000,000
	Program Olahraga Prestasi	1,728,700,000
	Program Pembudayaan Olahraga	700,000,000
	Program Peningkatan Sarana Prasarana dan Kemitraan	1,775,000,000
	Program Fasilitas Manajemen Teknis dan Pelayanan Gedung Olahraga	320,000,000
<b>31</b>	<b>Inspektorat</b>	<b>10,500,000,000</b>
	<b>Urusan Pemerintahan Fungsi Penunjang</b>	<b>10,500,000,000</b>
	<b>Inspektorat</b>	<b>10,500,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1,685,138,000
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	346,169,000
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	33,000,000
	Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH	5,743,743,000

<b>NO.</b>	<b>OPD/URUSAN/ BIDANG/PROGRAM</b>	<b>PAGU</b>
	Program Peningkatan Koordinasi dan Sinergitas Pengawasan	1,162,583,000
	Program Peningkatan Sistem Pembinaan dan Prosedur Pengawasan Pada Obyek Pengawasan	1,137,057,000
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	392,310,000
<b>32</b>	<b>Badan Perencanaan Pembangunan Daerah</b>	<b>20,000,000,000</b>
	<b>Urusan Pemerintahan Fungsi Penunjang</b>	<b>20,000,000,000</b>
	<b>Perencanaan</b>	<b>20,000,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	2,593,200,000
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	2,351,800,000
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	715,000,000
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	1,450,000,000
	Program Perencanaan, Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Ekonomi	2,700,000,000
	Program Perencanaan Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	3,250,000,000
	Program Perencanaan Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah	3,200,000,000
	Program Pengendalian dan Evaluasi Rencana Pembangunan Daerah dan Kabupaten/Kota	1,300,000,000
	Program Pengolahan dan Analisis data Perencanaan	1,050,000,000
	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	1,390,000,000
<b>33</b>	<b>Badan Keuangan Daerah</b>	<b>16,000,000,000</b>
	<b>Urusan Pemerintahan Fungsi Penunjang</b>	<b>16,000,000,000</b>
	<b>Keuangan</b>	<b>16,000,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	4,231,000,000
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	2,530,000,000
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	1,194,000,000
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	528,000,000
	Program Peningkatan Kapasitas Anggaran Daerah	1,890,000,000
	Program Peningkatan Kapasitas Pelaksanaan dan Penatausahaan Keuangan	1,008,000,000
	Program Peningkatan Akuntabilitas dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah serta Evaluasi dan Penilaian Kinerja Penerapan PPK-BLUD	1,816,000,000
	Pengembangan Sistem Informasi Keuangan Daerah	2,000,000,000
	Program Peningkatan Pembinaan dan Evaluasi pengelolaan keuangan Kab/ Kota serta investasi pemerintah daerah	943,000,000
<b>34</b>	<b>Badan Kepegawaian Daerah</b>	<b>6,500,000,000</b>
	<b>Urusan Pemerintahan Fungsi Penunjang</b>	<b>6,500,000,000</b>
	<b>Kepegawaian</b>	<b>6,500,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1,617,197,200
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	676,565,100
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	155,000,000
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	454,139,400
	Program Pengembangan Sumber Daya Aparatur	2,532,082,400

<b>NO.</b>	<b>OPD/URUSAN/ BIDANG/PROGRAM</b>	<b>PAGU</b>
	Program Manajemen Informasi Kepegawaian	219,900,900
	Program Manajemen Informasi Kepegawaian	845,115,000
<b>35</b>	<b>Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah</b>	<b>15,000,000,000</b>
	<b>Urusan Pemerintahan Fungsi Penunjang</b>	<b>15,000,000,000</b>
	<b>Pendidikan dan Pelatihan</b>	<b>15,000,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	2,857,089,000
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	1,285,218,000
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	733,133,000
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	597,264,000
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur Manajerial	5,419,336,000
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur Teknis Inti	1,380,000,000
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur Teknis Umum dan Fungsional	2,220,000,000
	Program Pembinaan dan pengembangan aparatur, Pengelolaan Kelembagaan dan sumber belajar	507,960,000
<b>36</b>	<b>Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah</b>	<b>6,000,000,000</b>
	<b>Urusan Pemerintahan Fungsi Penunjang</b>	<b>6,000,000,000</b>
	<b>Penelitian dan Pengembangan</b>	<b>6,000,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1,443,764,500
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	296,890,200
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	559,345,300
	Program Penelitian dan Pengembangan Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	1,825,000,000
	Program Penelitian dan Pengembangan Bidang Ekonomi dan Pembangunan	550,000,000
	Program Penelitian dan Pengembangan Bidang Pemerintahan dan Sosial Budaya	550,000,000
	Program Penelitian dan Pengembangan Bidang Penguatan Inovasi Daerah	775,000,000
<b>37</b>	<b>Badan Pendapatan Daerah</b>	<b>25,000,000,000</b>
	<b>Urusan Pemerintahan Fungsi Penunjang</b>	<b>25,000,000,000</b>
	<b>Keuangan</b>	<b>25,000,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	11,143,263,700
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	3,055,402,400
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	623,031,000
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	694,315,000
	Program Peningkatan Pelayanan Pajak	1,266,754,000
	Program Peningkatan Pelayanan Pendapatan Non Pajak	563,786,000
	Program Peningkatan Pelayanan Teknologi Informasi Pendapatan	6,211,847,900
	Program Pembinaan dan Pengendalian Pelayanan Pendapatan Daerah	661,540,000
	Program Pengembangan Pelayanan pada Unit Pelaksana Teknis Daerah	780,060,000
<b>38</b>	<b>Badan Penghubung</b>	<b>8,000,000,000</b>
	<b>Urusan Pemerintahan Fungsi Penunjang</b>	<b>8,000,000,000</b>
	<b>Penghubung</b>	<b>8,000,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	3,134,589,100

<b>NO.</b>	<b>OPD/URUSAN/ BIDANG/PROGRAM</b>	<b>PAGU</b>
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	1,664,513,400
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	124,075,900
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	374,517,000
	Program Peningkatan Pelayanan Masyarakat Lampung di Luar Daerah	2,702,304,600
<b>39</b>	<b>Biro Administrasi Pembangunan</b>	<b>2,500,000,000</b>
	<b>Urusan Pendukung</b>	<b>2,500,000,000</b>
	<b>Sekretariat Daerah</b>	<b>2,500,000,000</b>
	Program Perencanaan, Evaluasi dan Ketatausahaan	715,000,000
	Program Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Daerah	425,000,000
	Program Pengembangan Data dan Informasi	1,360,000,000
<b>40</b>	<b>Biro Kesejahteraan Sosial</b>	<b>35,000,000,000</b>
	<b>Urusan Pendukung</b>	<b>35,000,000,000</b>
	<b>Sekretariat Daerah</b>	<b>35,000,000,000</b>
	Program pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial & keagamaan	35,000,000,000
<b>41</b>	<b>Biro Perlengkapan</b>	<b>15,000,000,000</b>
	<b>Urusan Pendukung</b>	<b>15,000,000,000</b>
	<b>Sekretariat Daerah</b>	<b>15,000,000,000</b>
	Program pengelolaan barang milik daerah	15,000,000,000
<b>42</b>	<b>Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah</b>	<b>2,200,000,000</b>
	<b>Urusan Pendukung</b>	<b>2,200,000,000</b>
	<b>Sekretariat Daerah</b>	<b>2,200,000,000</b>
	Program Penyelenggaraan Tata Kelola Pemerintahan Daerah	2,200,000,000
<b>43</b>	<b>Biro Hukum</b>	<b>2,800,000,000</b>
	<b>Urusan Pendukung</b>	<b>2,800,000,000</b>
	<b>Sekretariat Daerah</b>	<b>2,800,000,000</b>
	Program Harmonisasi Produk Hukum Daerah dan Advokasi Hukum	2,800,000,000
<b>44</b>	<b>Biro Perekonomian</b>	<b>5,000,000,000</b>
	<b>Urusan Pendukung</b>	<b>5,000,000,000</b>
	<b>Sekretariat Daerah</b>	<b>5,000,000,000</b>
	Program Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah	5,000,000,000
<b>45</b>	<b>Biro Umum</b>	<b>30,000,000,000</b>
	<b>Urusan Pendukung</b>	<b>30,000,000,000</b>
	<b>Sekretariat Daerah</b>	<b>30,000,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	19,158,117,400
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	5,550,000,000
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	1,425,000,000
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	1,326,882,600
	Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/ Wakil Kepala Daerah	3,290,000,000
<b>46</b>	<b>Biro Organisasi</b>	<b>2,800,000,000</b>
	<b>Urusan Pendukung</b>	<b>2,800,000,000</b>
	<b>Sekretariat Daerah</b>	<b>2,800,000,000</b>
	Program Tata Kelola Organisasi dan Reformasi Birokrasi Daerah	2,800,000,000
<b>47</b>	<b>Biro Humas dan Protokol</b>	<b>6,000,000,000</b>
	<b>Urusan Pendukung</b>	<b>6,000,000,000</b>



<b>NO.</b>	<b>OPD/URUSAN/ BIDANG/PROGRAM</b>	<b>PAGU</b>
	<b>Sekretariat Daerah</b>	<b>6,000,000,000</b>
	Program Kerjasama Informasi dan Media Massa	4,705,842,000
	Program Pelayanan Keprotokolan KDH/WKDH	1,294,158,000
<b>48</b>	<b>Sekretariat DPRD</b>	<b>80,000,000,000</b>
	<b>Urusan Pendukung</b>	<b>80,000,000,000</b>
	<b>Sekretariat DPRD</b>	<b>80,000,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	10,553,588,438
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	4,543,119,565
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	7,979,666,402
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	3,750,276,049
	Program peningkatan kinerja lembaga perwakilan rakyat daerah	5,187,381,000
	Program pembahasan, sosialisasi, dokumentasi, peraturan perundang-undangan dan produk hukum	5,656,518,128
	Program Peningkatan Kapasitas Anggota DPRD	31,602,908,932
	Program Pembinaan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah	10,726,541,486
<b>49</b>	<b>Badan Penyelenggara Korpri</b>	<b>2,250,000,000</b>
	<b>Urusan Pemerintah Lainnya (yang diatur Perundang undangan)</b>	<b>2,250,000,000</b>
	<b>Sekretariat Korpri</b>	<b>2,250,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	956,000,000
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	255,000,000
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	94,000,000
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	210,000,000
	Program Kerjasama Pengembangan Profesi dan Pembinaan	185,000,000
	Program Perlindungan Hukum, Peningkatan Usaha dan Kesejahteraan bagi Anggota KORPRI	200,000,000
	Program Olahraga, Mental dan Rohani	350,000,000
<b>50</b>	<b>Badan Layanan Pengadaan Barang dan Jasa</b>	<b>6,000,000,000</b>
	<b>Urusan Pemerintah Lainnya (yang diatur Perundang undangan)</b>	<b>6,000,000,000</b>
	<b>Pengadaan Barang dan Jasa</b>	<b>6,000,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1,460,735,200
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	503,227,000
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	131,005,000
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	105,032,800
	Program pengembangan sumber daya manusia dan sistem pengadaan barang dan jasa	1,852,041,500
	Program pembinaan organisasi pengadaan barang dan jasa serta monitoring dan evaluasi	1,147,958,500
	Program advokasi permasalahan pengadaan barang dan jasa serta publikasi dan kehumasan berbasis IT	485,000,000
	Program penyelesaian sengketa pengadaan barang dan jasa serta monitoring dan evaluasi	315,000,000
<b>51</b>	<b>Badan Kesbangpol</b>	<b>6,000,000,000</b>
	<b>Urusan Pemerintah Lainnya (yang diatur Perundang undangan)</b>	<b>6,000,000,000</b>
	<b>Kesbangpol</b>	<b>6,000,000,000</b>
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1,304,284,000
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	286,650,000
	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	134,066,000

NO.	OPD/URUSAN/ BIDANG/PROGRAM	PAGU
	Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah	450,000,000
	Program Pembinaan Ideologi dan Wawasan Kebangsaan	900,000,000
	Program Kewaspadaan Nasional	950,000,000
	Program Ketahanan sosial dan kemasyarakatan	950,000,000
	Program Politik Dalam Negeri	950,000,000

## 6.2 Sinkronisas Program Prioritas Menurut Prioritas Pembangunan Daerah

Tabel VI-2  
Program Pendukung Prioritas Daerah

PRIORITAS PROVINSI/ OPD	KEGIATAN	PAGU KEGIATAN	PROGRAM
<b>1. Pembangunan SDM dengan pengarusutamaan gender, pemberdayaan kaum difabel dan perlindungan anak</b>			
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	1.Pengembangan dan Evaluasi Kurikulum serta Beasiswa Pendidikan	8,500,000,000	1.1.1.1.24 Program Peningkatan dan Pemerataan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Atas
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	2.Peningkatan Wawasan dan Pengembangan Karakter Peserta Didik SMA	4,000,000,000	1.1.1.1.24 Program Peningkatan dan Pemerataan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Atas
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	3.Peningkatan Mutu Kelembagaan Sekolah Menengah Atas	47,134,222,000	1.1.1.1.24 Program Peningkatan dan Pemerataan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Atas
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	4.Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana SMA (DAK)	82,348,454,000	1.1.1.1.24 Program Peningkatan dan Pemerataan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Atas
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	5.Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	271,460,000,000	1.1.1.1.24 Program Peningkatan dan Pemerataan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Atas
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	1.Peningkatan Mutu Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan	42,850,000,000	1.1.1.1.25 Program Peningkatan dan Pemerataan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	2.Pengelolaan Karakter Siswa SMK	2,000,000,000	1.1.1.1.25 Program Peningkatan dan Pemerataan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	3.Peningkatan Mutu Kelembagaan Sekolah Menengah Kejuruan	8,500,000,000	1.1.1.1.25 Program Peningkatan dan Pemerataan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	4.Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana SMK (DAK)	81,628,584,000	1.1.1.1.25 Program Peningkatan dan Pemerataan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	1.Pembinaan siswa PKLK berprestasi	1,500,000,000	1.1.1.1.26 Program Peningkatan Mutu Pendidikan Khusus
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	2.Pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan khusus	1,000,000,000	1.1.1.1.26 Program Peningkatan Mutu Pendidikan Khusus

PRIORITAS PROVINSI/ OPD	KEGIATAN	PAGU KEGIATAN	PROGRAM
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	3.Pembinaan dan Peningkatan mutu pendidikan khusus	7,000,000,000	1.1.1.1.26 Program Peningkatan Mutu Pendidikan Khusus
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	4.Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana PKLK (DAK)	4,886,439,000	1.1.1.1.26 Program Peningkatan Mutu Pendidikan Khusus
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	1.Pengelolaan kesejahteraan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	17,628,387,500	1.1.1.1.27 Program Peningkatan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	2.Pembinaan dan Pengembangan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan	2,000,000,000	1.1.1.1.27 Program Peningkatan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	2.Peningkatan kualitas siswa terhadap pemahaman agama dan budi pekerti	750,000,000	1.1.1.1.28 Program Pelayanan Pendidikan Dasar
Dinas Kesehatan	1.Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	2,587,187,100	1.2.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Kesehatan	2.Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan	1,535,240,000	1.2.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Kesehatan	3.Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	1,750,064,400	1.2.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Kesehatan	4.Penyediaan Jasa dan Perbaikan Peralatan Kerja	145,700,000	1.2.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Kesehatan	5.Penyediaan Alat Tulis Kantor	292,111,000	1.2.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Kesehatan	6.Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	223,813,200	1.2.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Kesehatan	7.Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	341,630,600	1.2.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Kesehatan	8.Penyediaan Peralatan Rumah Tangga dan Peralatan Listrik	437,289,700	1.2.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Kesehatan	9.Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	46,827,500	1.2.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Kesehatan	10.Penyediaan Makanan dan Minuman	511,598,000	1.2.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Kesehatan	11.Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi	1,411,157,000	1.2.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Kesehatan	12.Penyediaan Jasa Keamanan Kantor	575,200,000	1.2.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Kesehatan	13.Penyediaan jasa tenaga pendukung administrasi/teknis perkantoran	4,685,000,000	1.2.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Kesehatan	1.Pengadaan kendaraan dinas/operasional	475,240,000	1.2.1.1.2 Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
Dinas Kesehatan	2.Pengadaan perlengkapan gedung kantor	2,226,670,800	1.2.1.1.2 Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
Dinas Kesehatan	3.Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor	1,325,134,900	1.2.1.1.2 Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
Dinas Kesehatan	4.Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional	2,108,326,200	1.2.1.1.2 Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
Dinas Kesehatan	5.Pemeliharaan rutin/berkala perlengkapan gedung kantor	311,825,000	1.2.1.1.2 Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
Dinas Kesehatan	1.Pengembangan Kompetensi Aparatur dan Jabatan Fungsional	50,000,000	1.2.1.1.3 Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah
Dinas Kesehatan	2.Pengembangan Budaya Kerja dan disiplin aparatur	50,000,000	1.2.1.1.3 Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan

PRIORITAS PROVINSI/ OPD	KEGIATAN	PAGU KEGIATAN	PROGRAM
			Perangkat Daerah
Dinas Kesehatan	3.Peningkatan Kehumasan dan Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik	97,617,849	1.2.1.1.3 Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah
Dinas Kesehatan	4.Pengadaan pakaian dinas beserta kelengkapannya	350,000,000	1.2.1.1.3 Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah
Dinas Kesehatan	1.Penyusunan Laporan dan Evaluasi Kinerja	100,000,000	1.2.1.1.4 Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah
Dinas Kesehatan	2.Penyusunan Laporan Capaian Keuangan	250,000,000	1.2.1.1.4 Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah
Dinas Kesehatan	3.Penyusunan dokumen perencanaan	100,000,000	1.2.1.1.4 Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah
Dinas Kesehatan	4.Pengembangan E-Government Perangkat Daerah dan Publikasi Pembangunan	350,000,000	1.2.1.1.4 Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah
Dinas Kesehatan	5.Penyusunan Rencana Kebutuhan Barang dan Pengelolaan Asset	100,000,000	1.2.1.1.4 Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah
Dinas Kesehatan	1.Kegiatan Penyusunan Program Kesehatan	650,000,000	1.2.1.1.37 Program Pengembangan Kebijakan Manajemen Pembangunan Kesehatan
Dinas Kesehatan	2.Kegiatan Pengembangan Manajemen Informasi dan Litbangkes	650,000,000	1.2.1.1.37 Program Pengembangan Kebijakan Manajemen Pembangunan Kesehatan
Dinas Kesehatan	3.Kegiatan Pengendalian Program Pembangunan Kesehatan	400,000,000	1.2.1.1.37 Program Pengembangan Kebijakan Manajemen Pembangunan Kesehatan
Dinas Kesehatan	1.Kegiatan Kesehatan Keluarga dan Gizi	1,337,500,000	1.2.1.1.38 Program Kesehatan Masyarakat
Dinas Kesehatan	2.Kegiatan Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	750,000,000	1.2.1.1.38 Program Kesehatan Masyarakat
Dinas Kesehatan	3.Kegiatan Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olah Raga	4,000,000,000	1.2.1.1.38 Program Kesehatan Masyarakat
Dinas Kesehatan	4.BOK UKM Tersier	1,779,755,071	1.2.1.1.38 Program Kesehatan Masyarakat
Dinas Kesehatan	5.Kegiatan Perbaikan Gizi Masyarakat (DAK)	5,608,828,800	1.2.1.1.38 Program Kesehatan Masyarakat
Dinas Kesehatan	1.Kegiatan Surveilans dan Imunisasi	250,000,000	1.2.1.1.39 Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Dinas Kesehatan	2.Kegiatan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular	1,350,000,000	1.2.1.1.39 Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Dinas Kesehatan	3.Kegiatan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa	1,250,000,000	1.2.1.1.39 Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Dinas Kesehatan	1.Kegiatan Pelayanan Kesehatan Primer dan Tradisional	5,250,000,000	1.2.1.1.40 Program Pelayanan Kesehatan
Dinas Kesehatan	2.Kegiatan Pelayanan Kesehatan Rujukan	62,000,000,000	1.2.1.1.40 Program Pelayanan Kesehatan
Dinas Kesehatan	3.Pelayanan Kefarmasian	1,950,000,000	1.2.1.1.40 Program Pelayanan Kesehatan
Dinas Kesehatan	1.Kegiatan pengelolaan SDM	1,400,000,000	1.2.1.1.41 Program

PRIORITAS PROVINSI/ OPD	KEGIATAN	PAGU KEGIATAN	PROGRAM
	Kesehatan		Pengembangan Sumber Daya Manusia Kesehatan
Dinas Kesehatan	1.Kegiatan Pengembangan Diklat	160,000,000	1.2.1.1.42 Program Pendidikan dan Pelatihan Kesehatan
Dinas Kesehatan	2.Kegiatan Pengendalian Mutu Diklat	300,000,000	1.2.1.1.42 Program Pendidikan dan Pelatihan Kesehatan
Dinas Kesehatan	3.Kegiatan Pengembangan Institusi Bapelkes (DAK)	6,190,000,000	1.2.1.1.42 Program Pendidikan dan Pelatihan Kesehatan
Dinas Kesehatan	1.Kegiatan Pelayanan medik dan Keperawatan	8,000,000,000	1.2.1.1.43 Program Pelayanan RSBNH
Dinas Kesehatan	2.Kegiatan Penunjang Medik dan Non Medik	2,000,000,000	1.2.1.1.43 Program Pelayanan RSBNH
Dinas Kesehatan	3.Kegiatan Pengembangan Institusi RSBNH (DAK)	3,000,000,000	1.2.1.1.43 Program Pelayanan RSBNH
Dinas Kesehatan	1.Kegiatan Pelayanan Laboratorium	2,500,000,000	1.2.1.1.44 Program Pelayanan Laboratorium Kesehatan
Dinas Kesehatan	2.Kegiatan Pengendalian Mutu Laboratorium	500,000,000	1.2.1.1.44 Program Pelayanan Laboratorium Kesehatan
Dinas Kesehatan	3.Kegiatan Pengembangan Institusi Balai Labkesda (DAK)	1,300,000,000	1.2.1.1.44 Program Pelayanan Laboratorium Kesehatan
Dinas Kesehatan	1.Kegiatan Tatakelola Obat Publik	100,000,000	1.2.1.1.45 Program Pelayanan Instalasi Farmasi dan Kalibrasi Alkes
Dinas Kesehatan	2.Kegiatan Kalibrasi Alat Kesehatan	500,000,000	1.2.1.1.45 Program Pelayanan Instalasi Farmasi dan Kalibrasi Alkes
Dinas Kesehatan	3.Kegiatan BOK Distribusi Obat dan E Logistik (DAK)	386,282,880	1.2.1.1.45 Program Pelayanan Instalasi Farmasi dan Kalibrasi Alkes
Rumah Sakit Abdul Moeloek	2.Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan	486,720,000	1.2.2.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Rumah Sakit Abdul Moeloek	13.Penyediaan jasa tenaga pendukung administrasi/teknis perkantoran	10,714,608,000	1.2.2.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Rumah Sakit Abdul Moeloek	1.Pengembangan Kompetensi Aparatur dan Jabatan Fungsional	362,160,000	1.2.2.1.3 Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah
Rumah Sakit Abdul Moeloek	1.Penambahan gedung rumah sakit	62,870,962,950	1.2.2.1.26 Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasaran Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-Paru/Rumah Sakit Mata
Rumah Sakit Abdul Moeloek	2.Pengadaan alat-alat kesehatan rumah sakit	24,365,165,050	1.2.2.1.26 Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasaran Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-Paru/Rumah Sakit Mata
Rumah Sakit Abdul Moeloek	1.Kemitraan pengobatan bagi pasien kurang mampu	1,200,384,000	1.2.2.1.28 Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan
Rumah Sakit Abdul Moeloek	1.Pelayanan Pendukung Pelayanan BLUD	200,000,000,000	1.2.2.1.34 Program Peningkatan Mutu Pelayanan BLUD
Rumah Sakit Abdul Moeloek	1.Pendidikan formal dan pelatihan teknis	400,000,000	
Rumah Sakit Jiwa	3.Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Jiwa Masyarakat	305,814,700	1.2.3.1.16 Program Upaya Kesehatan Masyarakat
Rumah Sakit Jiwa	2.Peningkatan mutu layanan rumah sakit jiwa	13,000,000,000	1.2.3.1.34 Program Peningkatan Mutu Pelayanan BLUD
Dinas Sosial	1.Peningkatan pembinaan dan rehabilitasi sosial kepada anak	1,040,000,000	1.6.1.1.16 Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan

PRIORITAS PROVINSI/ OPD	KEGIATAN	PAGU KEGIATAN	PROGRAM
	putus sekolah terlantar pada PSBR Radin Intan		Sosial
Dinas Sosial	2.Peningkatan pembinaan dan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar pada PSAA Harapan Bangsa	1,524,606,000	1.6.1.1.16 Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial
Dinas Sosial	3.Peningkatan pembinaan dan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar pada UPTD PSAA Budi Asih	1,517,500,000	1.6.1.1.16 Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial
Dinas Sosial	6.Peningkatan pembinaan dan pelayanan kesejahteraan sosial kepada penyandang cacat netra pada UPTD PRSPD Indra Kesuma	1,490,611,200	1.6.1.1.16 Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial
Dinas Sosial	8.Pelayanan dan perlindungan sosial Anak dan Lanjut Usia	300,000,000	1.6.1.1.16 Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	1.Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja pada BLK Bandar Lampung	1,000,000,000	2.1.1.1.15 Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	2.Pengembangan layanan informasi, publikasi dan promosi lulusan pelatihan BLK Bandar Lampung	100,000,000	2.1.1.1.15 Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	3.Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja pada BLK Kalianda	600,000,000	2.1.1.1.15 Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	4.Pengembangan layanan informasi, publikasi dan promosi lulusan pelatihan BLK Kalianda	75,000,000	2.1.1.1.15 Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	5.Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja pada BLK Metro	700,000,000	2.1.1.1.15 Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	6.Pengembangan layanan informasi, publikasi dan promosi lulusan pelatihan BLK Metro	75,000,000	2.1.1.1.15 Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	7.Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja pada BLK Way Abung	500,000,000	2.1.1.1.15 Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	8.Pengembangan layanan informasi, publikasi dan promosi lulusan pelatihan BLK Way Abung	75,000,000	2.1.1.1.15 Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	9.Pelatihan Pemagangan Tenaga Kerja	250,000,000	2.1.1.1.15 Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	10.Pengembangan Kapasitas SDM dan Lembaga Pelatihan Kerja	150,000,000	2.1.1.1.15 Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	11.Pembinaan dan Pengembangan Kelembagaan Produktivitas Tenaga Kerja	100,000,000	2.1.1.1.15 Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	13.Pembinaan dan peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja	100,000,000	2.1.1.1.15 Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja
Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan	1.Strategi Percepatan PUG dan Evaluasi Program Pemberdayaan Perempuan (APE)	650,000,000	2.2.1.1.20 Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender, Pemberdayaan Perempuan, Ekonomi dan

PRIORITAS PROVINSI/ OPD	KEGIATAN	PAGU KEGIATAN	PROGRAM
Anak			Kesejahteraan Keluarga
Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	2.Pengembangan Pengarusutamaan Gender Ekonomi	900,000,000	2.2.1.1.20 Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender, Pemberdayaan Perempuan, Ekonomi dan Kesejahteraan Keluarga
Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	3.Pembangunan Ketahanan Keluarga	1,250,000,000	2.2.1.1.20 Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender, Pemberdayaan Perempuan, Ekonomi dan Kesejahteraan Keluarga
Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	1.Forum Anak Daerah	740,000,000	2.2.1.1.21 Program Perlindungan dan Pencegahan kekerasan terhadap Anak
Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	2.Kabupaten/Kota Layak Anak	300,000,000	2.2.1.1.21 Program Perlindungan dan Pencegahan kekerasan terhadap Anak
Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	3.Peningkatan Perlindungan Anak	660,000,000	2.2.1.1.21 Program Perlindungan dan Pencegahan kekerasan terhadap Anak
Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	1.Sinkronisasi dan Monitoring Kasus Trafficking dan Ketenagakerjaan	300,000,000	2.2.1.1.22 Program Perlindungan Perempuan dan Anak dalam Pencegahan dan Penanganan Trafficking, Kekerasan, Pelecehan Seksual serta pada Situasi Khusus dan Darurat
Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	2.Sosialisasi Pencegahan dan Kampanye serta Penanganan Medis Korban Kekerasan oleh UPT PKTK	400,000,000	2.2.1.1.22 Program Perlindungan Perempuan dan Anak dalam Pencegahan dan Penanganan Trafficking, Kekerasan, Pelecehan Seksual serta pada Situasi Khusus dan Darurat
Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	3.Sosialisasi dan Pembentukan Kader Perlindungan Perempuan dan Anak pada Daerah Konflik dan Bencana	300,000,000	2.2.1.1.22 Program Perlindungan Perempuan dan Anak dalam Pencegahan dan Penanganan Trafficking, Kekerasan, Pelecehan Seksual serta pada Situasi Khusus dan Darurat
Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	1.Pelaksanaan Ketatausahaan dan Operasional Rumah Aman UPTD P2TP2A	529,461,675	2.2.1.1.23 Program Operasional Pelayanan Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak
Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	1.Penyelenggaraan Data Gender	300,000,000	2.2.1.1.24 Program Penyelenggaraan Sistem Data Gender dan Anak serta Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	2.Penyelenggaraan Data Anak	250,000,000	2.2.1.1.24 Program Penyelenggaraan Sistem Data Gender dan Anak serta Partisipasi Masyarakat dalam

PRIORITAS PROVINSI/ OPD	KEGIATAN	PAGU KEGIATAN	PROGRAM
Anak			Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	3.Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	450,000,000	2.2.1.1.24 Program Penyelenggaraan Sistem Data Gender dan Anak serta Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa	1.Evaluasi Perkembangan Desa/Kelurahan, Pekan Inovasi Desa dan Pengembangan Labsite Desa	809,883,400	2.7.1.1.20 Program Pembinaan, Pengembangan Peningkatan Administrasi Aparatur dan Fasilitas Pemerintahan Desa dan Kelurahan
Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa	2.Monitoring Evaluasi Dana Desa, Peningkatan Status Desa dan Promosi Pembangunan Desa	500,000,000	2.7.1.1.20 Program Pembinaan, Pengembangan Peningkatan Administrasi Aparatur dan Fasilitas Pemerintahan Desa dan Kelurahan
Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa	3.Pembinaan Administrasi Desa dan Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah dan Perangkat Desa	600,000,000	2.7.1.1.20 Program Pembinaan, Pengembangan Peningkatan Administrasi Aparatur dan Fasilitas Pemerintahan Desa dan Kelurahan
Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa	16.Smart Village	300,000,000	2.7.1.1.20 Program Pembinaan, Pengembangan Peningkatan Administrasi Aparatur dan Fasilitas Pemerintahan Desa dan Kelurahan
Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa	17.Desas Berjaya	300,000,000	2.7.1.1.22 Program Pembinaan Kelembagaan Partisipasi Masyarakat dan Sosial Budaya
Dinas Pemuda dan Olahraga	1.Pengembangan kepemimpinan dan kewirausahaan pemuda	1,400,000,000	2.13.2.1.16 Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan
Dinas Pemuda dan Olahraga	2.Pemberdayaan organisasi kepemudaan, kepramukaan dan kepeloporan pemuda	200,000,000	2.13.2.1.16 Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan
Dinas Pemuda dan Olahraga	3.Peningkatan iptek, imtaq, dan wawasan pemuda	150,000,000	2.13.2.1.16 Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan
Dinas Pemuda dan Olahraga	1.Peningkatan Standarisasi Olahraga	350,000,000	2.13.2.1.22 Program Olahraga Prestasi
Dinas Pemuda dan Olahraga	2.Peningkatan Prestasi Olahraga Pelajar	1,128,700,000	2.13.2.1.22 Program Olahraga Prestasi
Dinas Pemuda dan Olahraga	3.Promosi Dan Pembinaan Olahraga	250,000,000	2.13.2.1.22 Program Olahraga Prestasi
Dinas Pemuda dan Olahraga	1.Pembinaan dan Pengembangan Olahraga dan Pendidikan Sentra Olahraga	250,000,000	2.13.2.1.23 Program Pembudayaan Olahraga
Dinas Pemuda dan Olahraga	2.Pembinaan Olahraga Tradisional, Usia Dini, Lansia dan Layanan Khusus	300,000,000	2.13.2.1.23 Program Pembudayaan Olahraga
Dinas Pemuda dan Olahraga	3.Pemberian Penghargaan Olahraga	150,000,000	2.13.2.1.23 Program Pembudayaan Olahraga
Dinas Pemuda dan Olahraga	1.Peningkatan Sarana Prasarana Olahraga	1,400,000,000	2.13.2.1.24 Program Peningkatan Sarana Prasarana dan Kemitraan
Dinas Pemuda dan Olahraga	2.Penyediaan Sarana Prasarana Pemuda	175,000,000	2.13.2.1.24 Program Peningkatan Sarana Prasarana dan Kemitraan
Dinas Pemuda	3.Pelaksanaan Kemitraan	200,000,000	2.13.2.1.24 Program



PRIORITAS PROVINSI/ OPD	KEGIATAN	PAGU KEGIATAN	PROGRAM
dan Olahraga	Pemuda dan Olahraga		Peningkatan Sarana Prasarana dan Kemitraan
Dinas Pemuda dan Olahraga	1.Penyediaan Peralatan Pendukung Administrasi/Teknis Perkantoran pada UPTD	100,000,000	2.13.2.1.25 Program Fasilitas Manajemen Teknis dan Pelayanan Gedung Olahraga
Dinas Pemuda dan Olahraga	2.Peningkatan Fasilitas dan Penyajian Data Gedung Olahraga pada UPTD	150,000,000	2.13.2.1.25 Program Fasilitas Manajemen Teknis dan Pelayanan Gedung Olahraga
Dinas Pemuda dan Olahraga	3.Peningkatan Publikasi dan Pendukung Fasilitas Olahraga pada UPTD	70,000,000	2.13.2.1.25 Program Fasilitas Manajemen Teknis dan Pelayanan Gedung Olahraga
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	1.Perencanaan, koordinasi dan Analisis/Kajian Kebijakan Pembangunan Sumberdaya Manusia	550,000,000	4.2.1.1.30 Program Perencanaan Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Pemerintahan dan Pembangunan Manusia
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	5.Monitoring dan Evaluasi capaian kinerja Pembangunan Sumberdaya Manusia	250,000,000	4.2.1.1.30 Program Perencanaan Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Pemerintahan dan Pembangunan Manusia
Sekretariat Daerah	5.Koordinasi, fasilitasi dan monitoring, evaluasi bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	75,000,000	5.1.1.2.61 Program pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial & keagamaan
<b>2. Meningkatkan Nilai Tambah Produk Unggulan Untuk Mengurangi Kemiskinan dan Ketimpangan</b>			
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	12.Pembinaan dan Pengembangan Kewirausahaan	250,000,000	2.1.1.1.15 Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja
Dinas Ketahanan Pangan	1.Pemberdayaan Lembaga Distribusi Pangan	175,000,000	2.3.1.1.16 Program Pengembangan Sistem Distribusi dan Stabilisasi Harga Pangan
Dinas Ketahanan Pangan	2.Pemantauan dan Pengendalian Harga Pangan	100,000,000	2.3.1.1.16 Program Pengembangan Sistem Distribusi dan Stabilisasi Harga Pangan
Dinas Ketahanan Pangan	3.Pemberdayaan Lumbung Pangan Masyarakat	100,000,000	2.3.1.1.16 Program Pengembangan Sistem Distribusi dan Stabilisasi Harga Pangan
Dinas Ketahanan Pangan	4.Pengembangan Cadangan Pangan Pemerintah	200,000,000	2.3.1.1.16 Program Pengembangan Sistem Distribusi dan Stabilisasi Harga Pangan
Dinas Ketahanan Pangan	1.Pemantauan Ketersediaan dan Akses Pangan	160,000,000	2.3.1.1.17 Program Pengembangan Ketersediaan, Sumber Daya Pangan dan Penanganan Kerawanan Pangan
Dinas Ketahanan Pangan	2.Penanganan Kerawanan Pangan	70,000,000	2.3.1.1.17 Program Pengembangan Ketersediaan, Sumber Daya Pangan dan Penanganan Kerawanan Pangan
Dinas Ketahanan Pangan	3.Pengembangan Sumber Daya Pangan	120,000,000	2.3.1.1.17 Program Pengembangan Ketersediaan, Sumber Daya Pangan dan Penanganan Kerawanan Pangan
Dinas Ketahanan Pangan	4.Pengembangan Koperasi Usahatani di Daerah Rawan Pangan	230,000,000	2.3.1.1.17 Program Pengembangan Ketersediaan, Sumber Daya Pangan dan Penanganan Kerawanan Pangan
Dinas Ketahanan Pangan	1.Pemberdayaan Pekarangan Pangan	250,000,000	2.3.1.1.18 Program Pengembangan Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan

<b>PRIORITAS PROVINSI/ OPD</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PAGU KEGIATAN</b>	<b>PROGRAM</b>
Dinas Ketahanan Pangan	2.Pengembangan Usaha Pangan Lokal	200,000,000	2.3.1.1.18 Program Pengembangan Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan
Dinas Ketahanan Pangan	3.Pengembangan Pola Konsumsi Pangan	130,000,000	2.3.1.1.18 Program Pengembangan Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan
Dinas Ketahanan Pangan	1.Pemantauan dan Pengawasan Keamanan Pangan Segar	256,800,000	2.3.1.1.19 Program Pengembangan Mutu dan Keamanan Pangan
Dinas Ketahanan Pangan	2.Penguatan Kelembagaan Keamanan Pangan	130,000,000	2.3.1.1.19 Program Pengembangan Mutu dan Keamanan Pangan
Dinas Ketahanan Pangan	3.Pengembangan Kerjasama dan Informasi Keamanan Pangan Terpadu	160,000,000	2.3.1.1.19 Program Pengembangan Mutu dan Keamanan Pangan
Dinas Ketahanan Pangan	1.Sertifikasi, Registrasi dan Labelisasi Produk Pangan Segar	250,000,000	2.3.1.1.20 Program Pengembangan Sertifikasi Produk Pangan Segar
Dinas Ketahanan Pangan	2.Surveilen Produk Pangan Segar Hasil Pertanian yang sudah sertifikasi/registrasi/produk yang beredar	110,000,000	2.3.1.1.20 Program Pengembangan Sertifikasi Produk Pangan Segar
Dinas Ketahanan Pangan	3.Penguatan Kelembagaan Sertifikasi Produk Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT)	1,685,900,000	2.3.1.1.20 Program Pengembangan Sertifikasi Produk Pangan Segar
Dinas Ketahanan Pangan	1.Rapat Koordinasi Dewan Ketahanan Pangan	137,000,000	2.3.1.1.21 Program Pemantapan Kebijakan Strategis Ketahanan Pangan
Dinas Ketahanan Pangan	2.Promosi dan Inovasi Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal	300,235,000	2.3.1.1.21 Program Pemantapan Kebijakan Strategis Ketahanan Pangan
Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa	1.Pembinaan dan Pengembangan BUMDes	500,000,000	2.7.1.1.21 Program Pengembangan Keberdayaan Ekonomi dan Pembangunan Kawasan Pedesaan
Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa	2.Monitoring Pendamping Profesional dan Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif	200,000,000	2.7.1.1.21 Program Pengembangan Keberdayaan Ekonomi dan Pembangunan Kawasan Pedesaan
Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa	3.Kemitraan dan Pembangunan Kawasan Pedesaan	200,000,000	2.7.1.1.21 Program Pengembangan Keberdayaan Ekonomi dan Pembangunan Kawasan Pedesaan
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	1.Koordinasi Kelembagaan dan up-dating Data Keragaan Koperasi	75,000,000	2.11.1.1.18 Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	2.Peningkatan Kualitas Tatalaksana Perizinan Koperasi	75,000,000	2.11.1.1.18 Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	4.Kinerja Penilaian Koperasi Berprestasi dan Hari Koperasi Tingkat Provinsi	150,000,000	2.11.1.1.18 Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	1.Peningkatan Kualitas dan Fasilitas Usaha bagi Koperasi	115,000,000	2.11.1.1.20 Program Pengembangan dan Peningkatan Daya Saing bagi Koperasi
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	2.Pengembangan, Penguatan dan Perlindungan Usaha bagi Koperasi	80,000,000	2.11.1.1.20 Program Pengembangan dan Peningkatan Daya Saing bagi Koperasi
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	3.Peningkatan Kualitas SDM Koperasi	80,000,000	2.11.1.1.20 Program Pengembangan dan Peningkatan Daya Saing bagi Koperasi

PRIORITAS PROVINSI/ OPD	KEGIATAN	PAGU KEGIATAN	PROGRAM
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	1.Pengawasan penerapan aturan perkoperasian dan pemberian sanksi	75,000,000	2.11.1.1.21 Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	2.Penilaian kesehatan koperasi	100,000,000	2.11.1.1.21 Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	3.Pengawasan dan pemeriksaan kelembagaan dan usaha koperasi	75,000,000	2.11.1.1.21 Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	1.Peningkatan fasilitas layanan UPTD Badiklatkop dan UMKM	25,000,000	2.11.1.1.22 Program Peningkatan Kualitas SDM Koperasi dan UMKM
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	4.Pelatihan Kewirausahaan	100,000,000	2.11.1.1.22 Program Peningkatan Kualitas SDM Koperasi dan UMKM
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	8.Pelatihan Peningkatan Kapasitas SDM Koperasi dan UMKM	3,000,000,000	2.11.1.1.22 Program Peningkatan Kualitas SDM Koperasi dan UMKM
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	9.Monitoring dan Evaluasi Pengembangan SDM Koperasi dan UMKM	50,000,000	2.11.1.1.22 Program Peningkatan Kualitas SDM Koperasi dan UMKM
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	3.Pendataan dan Pembinaan UMKM	100,000,000	2.11.1.1.23 Program Pengembangan dan Peningkatan Daya Saing bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	7.Pembinaan Kelompok Usaha Pemula	100,000,000	2.11.1.1.23 Program Pengembangan dan Peningkatan Daya Saing bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	8.Pengembangan dan Promosi Produk-Produk Unggulan Daerah	225,000,000	2.11.1.1.23 Program Pengembangan dan Peningkatan Daya Saing bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	2.Evaluasi Kinerja UPTD	50,000,000	2.11.1.1.24 Program Peningkatan Pembiayaan Usaha bagi Koperasi dan UMKM
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	4.Pendampingan Usaha bagi Calon/Penerima Dana Bergulir	100,000,000	2.11.1.1.24 Program Peningkatan Pembiayaan Usaha bagi Koperasi dan UMKM
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	5.Peningkatan Pelayanan Pembiayaan terhadap KUMKM	600,000,000	2.11.1.1.24 Program Peningkatan Pembiayaan Usaha bagi Koperasi dan UMKM
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	1.Peningkatan Kinerja Layanan PLUT	75,000,000	2.11.1.1.25 Program Layanan Usaha Terpadu bagi Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	2.Pengembangan Jaringan Usaha dan Pemasaran bagi KUMKM Mitra Binaan PLUT	100,000,000	2.11.1.1.25 Program Layanan Usaha Terpadu bagi Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	3.Peningkatan Layanan Usaha bagi KUMKM Mitra Binaan PLUT	125,000,000	2.11.1.1.25 Program Layanan Usaha Terpadu bagi Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	3.Sinkronisasi penanaman modal dengan Pemerintah Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota dan dunia usaha	250,000,000	2.12.2.1.19 Peningkatan Kualitas Informasi Potensi dan Peluang Penanaman Modal Daerah
Dinas Penanaman	11.Pengembangan kemitraan usaha antara Usaha Kecil	200,000,000	2.12.2.1.19 Peningkatan Kualitas Informasi Potensi dan Peluang

<b>PRIORITAS PROVINSI/ OPD</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PAGU KEGIATAN</b>	<b>PROGRAM</b>
Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Menengah (UKM) Provinsi Lampung dengan pengusaha provinsi lain		Penanaman Modal Daerah
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	13.Perumusan kebijakan dalam rangka kemudahan berusaha	100,000,000	2.12.2.1.19 Peningkatan Kualitas Informasi Potensi dan Peluang Penanaman Modal Daerah
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	4.Pembuatan Bahan Promosi	300,000,000	2.12.2.1.20 Promosi Penanaman Modal
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	5.Pameran promosi dan kerja sama	400,000,000	2.12.2.1.20 Promosi Penanaman Modal
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	1.Pembinaan penanaman modal	50,000,000	2.12.2.1.21 Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	2.Pengawasan kegiatan usaha	150,000,000	2.12.2.1.21 Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	3.Penyusunan data dan informasi penanaman modal	100,000,000	2.12.2.1.21 Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	8.Pelayanan perizinan dan non perizinan sektor perhubungan, perdagangan, kelautan dan perikanan	105,000,000	2.12.2.1.22 Program Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan A
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	9.Pelayanan perizinan dan non perizinan sektor tata ruang, kesehatan hewan, binamarga, energi dan sumber daya alam	105,000,000	2.12.2.1.22 Program Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan A
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	10.Pelayanan perizinan dan non perizinan sektor penanaman modal, perindustrian, pertanian, perkebunan dan kehutanan	105,000,000	2.12.2.1.22 Program Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan A
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	9.Peningkatan kualitas pelayanan terpadu seksi B bidang kesehatan, pemukiman, pengairan, energi	230,000,000	2.12.2.1.23 Program Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan B

<b>PRIORITAS PROVINSI/ OPD</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PAGU KEGIATAN</b>	<b>PROGRAM</b>
Terpadu Satu Pintu	dan pertanahan		
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	10.Peningkatan kualitas pelayanan terpadu seksi B bidang tenaga kerja, transmigrasi, lingkungan hidup, pertanahan, komunikasi dan informatika	130,000,000	2.12.2.1.23 Program Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan B
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	11.Peningkatan kualitas pelayanan terpadu seksi B bidang sosial, koperasi, dan UMKM , pendidikan, kebudayaan, dan pariwisata	125,000,000	2.12.2.1.23 Program Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan B
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	1.Pelaksanaan sosialisasi pelayanan informasi perizinan	150,000,000	2.12.2.1.24 Program Peningkatan Kualitas Daya Dukung Pelayaan Perizinan dan Non Perizinan
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	6.Sosialisasi regulasi pelayanan perizinan dan non perizinan	150,000,000	2.12.2.1.24 Program Peningkatan Kualitas Daya Dukung Pelayaan Perizinan dan Non Perizinan
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	13.Peningkatan pelayanan perizinan	400,000,000	2.12.2.1.24 Program Peningkatan Kualitas Daya Dukung Pelayaan Perizinan dan Non Perizinan
Dinas Kelautan dan Perikanan	1.Pembinaan, fasilitasi usaha kelompok pembudidaya ikan	350,000,000	3.1.1.1.20 Program pengembangan budidaya perikanan
Dinas Kelautan dan Perikanan	2.Peningkatan kompetensi SDM kelompok pembudidaya ikan	150,000,000	3.1.1.1.20 Program pengembangan budidaya perikanan
Dinas Kelautan dan Perikanan	3.Pengembangan kawasan budidaya berkelanjutan dan penyediaan sarana dan prasarana bagi pembudidaya ikan	1,000,000,000	3.1.1.1.20 Program pengembangan budidaya perikanan
Dinas Kelautan dan Perikanan	4.Monitoring pakan, obat ikan, residu dan penyakit serta pendampingan audit	100,000,000	3.1.1.1.20 Program pengembangan budidaya perikanan
Dinas Kelautan dan Perikanan	5.Penyediaan sarana dan prasarana pembenihan	1,500,000,000	3.1.1.1.20 Program pengembangan budidaya perikanan
Dinas Kelautan dan Perikanan	6.Operasional Kegiatan di UPTD Balai Budidaya	300,000,000	3.1.1.1.20 Program pengembangan budidaya perikanan
Dinas Kelautan dan Perikanan	1.Pengelolaan Sumber Daya Ikan	300,000,000	3.1.1.1.21 Program pengembangan perikanan tangkap
Dinas Kelautan dan Perikanan	2.Penyediaan data dan informasi Sumber Daya Ikan	100,000,000	3.1.1.1.21 Program pengembangan perikanan tangkap
Dinas Kelautan dan Perikanan	3.Penyediaan sarana dan prasarana nelayan	500,000,000	3.1.1.1.21 Program pengembangan perikanan tangkap
Dinas Kelautan	4.Pendaftaran dan penandaan	100,000,000	3.1.1.1.21 Program

<b>PRIORITAS PROVINSI/ OPD</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PAGU KEGIATAN</b>	<b>PROGRAM</b>
dan Perikanan	kapal perikanan		pengembangan perikanan tangkap
Dinas Kelautan dan Perikanan	5.Pembinaan dan monitoring program kenelayanan	450,000,000	3.1.1.1.21 Program pengembangan perikanan tangkap
Dinas Kelautan dan Perikanan	6.Peningkatan kapasitas untuk nelayan berjaya	250,000,000	3.1.1.1.21 Program pengembangan perikanan tangkap
Dinas Kelautan dan Perikanan	7.Pembinaan dan Penataan Pelayanan Perizinan Kewenangan Daerah	240,000,000	3.1.1.1.21 Program pengembangan perikanan tangkap
Dinas Kelautan dan Perikanan	8.Penataan dan Pengembangan Pelabuhan Perikanan di Provinsi Lampung	6,472,800,000	3.1.1.1.21 Program pengembangan perikanan tangkap
Dinas Kelautan dan Perikanan	9.Peningkatan pelayanan kesyahbandaran dan SHTI di pelabuhan perikanan	300,000,000	3.1.1.1.21 Program pengembangan perikanan tangkap
Dinas Kelautan dan Perikanan	10.Pembinaan dan pendampingan CPIB di Pelabuhan dan TPI Hygienis	250,000,000	3.1.1.1.21 Program pengembangan perikanan tangkap
Dinas Kelautan dan Perikanan	11.Operasional Kegiatan di UPTD Pelabuhan Perikanan Wil I	500,000,000	3.1.1.1.21 Program pengembangan perikanan tangkap
Dinas Kelautan dan Perikanan	12.Operasional Kegiatan di UPTD Pelabuhan Perikanan Wil II	650,000,000	3.1.1.1.21 Program pengembangan perikanan tangkap
Dinas Kelautan dan Perikanan	13.Operasional Kegiatan di UPTD Pelabuhan Perikanan Wil III	400,000,000	3.1.1.1.21 Program pengembangan perikanan tangkap
Dinas Kelautan dan Perikanan	1.Peningkatan Konsumsi melalui Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan)	440,000,000	3.1.1.1.25 Program Peningkatan Daya Saing dan Konsumsi Ikan
Dinas Kelautan dan Perikanan	2.Pembinaan dan Peningkatan kompetensi kelompok pengolah dan pemasar	350,000,000	3.1.1.1.25 Program Peningkatan Daya Saing dan Konsumsi Ikan
Dinas Kelautan dan Perikanan	3.Pengembangan sentra pengolahan dan penyediaan sarana dan prasarana bagi kelompok pengolah dan pemasar	100,000,000	3.1.1.1.25 Program Peningkatan Daya Saing dan Konsumsi Ikan
Dinas Kelautan dan Perikanan	4.Pengelolaan data potensi dan investasi, promosi serta kemitraan	260,000,000	3.1.1.1.25 Program Peningkatan Daya Saing dan Konsumsi Ikan
Dinas Kelautan dan Perikanan	1.Pengembangan produk dan standarisasi hasil perikanan	172,000,000	3.1.1.1.26 Program Penerapan Mutu Hasil Perikanan
Dinas Kelautan dan Perikanan	2.Monitoring Keamanan Pangan dan Pelaksanaan Pengujian Hasil Perikanan Hulu Sampai Hilir	410,500,000	3.1.1.1.26 Program Penerapan Mutu Hasil Perikanan
Dinas Kelautan dan Perikanan	3.Operasional UPTD Penerapan Mutu Hasil Perikanan	715,000,000	3.1.1.1.26 Program Penerapan Mutu Hasil Perikanan
Dinas Pariwisata	1.Penyelenggaraan Festival Krakatau	1,400,000,000	3.2.1.1.15 Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata
Dinas Pariwisata	2.Dukungan daya tarik event pariwisata	500,000,000	3.2.1.1.15 Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata
Dinas Pariwisata	3.Penyelenggaraan event promosi di destinasi pariwisata	600,000,000	3.2.1.1.15 Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata

PRIORITAS PROVINSI/ OPD	KEGIATAN	PAGU KEGIATAN	PROGRAM
Dinas Pariwisata	1.Pengembangan objek pariwisata unggulan	300,000,000	3.2.1.1.16 Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
Dinas Pariwisata	2.Pengembangan infrastruktur destinasi pariwisata (DAK Fisik)	2,859,000,000	3.2.1.1.16 Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
Dinas Pariwisata	3.Pengembangan ekosistem destinasi pariwisata (DAK Non Fisik)	100,000,000	3.2.1.1.16 Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
Dinas Pariwisata	4.Pengembangan destinasi wisata berbasis agro dan ekowisata	400,000,000	3.2.1.1.16 Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
Dinas Pariwisata	5.Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan tata kelola destinasi pariwisata	250,000,000	3.2.1.1.16 Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
Dinas Pariwisata	6.Pengembangan desa wisata	200,000,000	3.2.1.1.16 Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
Dinas Pariwisata	2.Pengembangan SDM pariwisata	250,000,000	3.2.1.1.17 Program Pengembangan Kemitraan
Dinas Pariwisata	1.Penyelenggaraan event pariwisata di Menara siger	200,000,000	3.2.1.1.18 Program Pengembangan Daya Tarik Wisata Menara Siger
Dinas Pariwisata	1.Pelaksanaan promosi ekonomi kreatif	500,000,000	3.2.1.1.19 Program pengembangan ekonomi kreatif dan kebudayaan lokal
Dinas Pariwisata	2.Penyelenggaraan event ekonomi kreatif	550,000,000	3.2.1.1.19 Program pengembangan ekonomi kreatif dan kebudayaan lokal
Dinas Pariwisata	5.Pengembangan sentra-sentra ekonomi kreatif	350,000,000	3.2.1.1.19 Program pengembangan ekonomi kreatif dan kebudayaan lokal
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	8.Pembinaan kawasan/sentra perbenihan padi berbasis korporasi.	500,000,000	3.3.3.1.43 Program Peningkatan Produksi, Produktivitas, dan Mutu Tanaman Pangan.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	10.Fasilitasi cadangan benih daerah (CBD) Padi.	150,000,000	3.3.3.1.43 Program Peningkatan Produksi, Produktivitas, dan Mutu Tanaman Pangan.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	19.Pengelolaan UPB di Balai Benih Tanaman Pangan dan Alsintan.	400,000,000	3.3.3.1.43 Program Peningkatan Produksi, Produktivitas, dan Mutu Tanaman Pangan.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	1.Pengembangan Pusat Inkubasi Tanaman Nusantara.	200,000,000	3.3.3.1.44 Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	2.Kegiatan Pengembangan Cabai.	250,000,000	3.3.3.1.44 Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	3.Pengembangan Bawang Merah.	240,000,000	3.3.3.1.44 Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	5.Pengembangan Kawasan Tanaman Buah.	230,000,000	3.3.3.1.44 Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	6.Pemasyarakatan Benih Hortikultura Bermutu.	250,000,000	3.3.3.1.44 Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	7.Registrasi Kebun dan Inventarisasi/Pemetaan potensi Buah di Provinsi Lampung.	100,000,000	3.3.3.1.44 Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura.
Dinas Tanaman	1.Sertifikasi benih tanaman	130,000,000	3.3.3.1.45 Program Penyediaan

<b>PRIORITAS PROVINSI/ OPD</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PAGU KEGIATAN</b>	<b>PROGRAM</b>
Pangan Hortikultura	pangan dan hortikultura.		dan Pengawasan Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Bermutu dan Bersertifikat.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	2.Pengawasan mutu dan monitoring peredaran benih/bibit tanaman pangan dan hortikultura.	145,000,000	3.3.3.1.45 Program Penyediaan dan Pengawasan Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Bermutu dan Bersertifikat.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	3.Identifikasi/observasi sumberdaya genetik (SDG) varietas unggul lokal.	70,000,000	3.3.3.1.45 Program Penyediaan dan Pengawasan Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Bermutu dan Bersertifikat.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	4.Inventarisasi/registrasi pohon induk buah-buahan.	45,000,000	3.3.3.1.45 Program Penyediaan dan Pengawasan Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Bermutu dan Bersertifikat.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	5.Pengelolaan Laboratorium Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB).	60,000,000	3.3.3.1.45 Program Penyediaan dan Pengawasan Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Bermutu dan Bersertifikat.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	7.Peningkatan Kualitas dan Kompetensi Petugas Teknis Perbenihan.	126,000,000	3.3.3.1.45 Program Penyediaan dan Pengawasan Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Bermutu dan Bersertifikat.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	9.Peningkatan kompetensi pengawas benih tanaman.	350,000,000	3.3.3.1.45 Program Penyediaan dan Pengawasan Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Bermutu dan Bersertifikat.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	1.Penerapan teknik pengendalian hama terpadu (PHT) pada tanaman pangan dan hortikultura.	194,592,500	3.3.3.1.46 Program Perlindungan dan Pengamanan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	6.Penguatan kapasitas petugas organisme pengganggu tumbuhan (POPT)	589,576,800	3.3.3.1.46 Program Perlindungan dan Pengamanan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	1.Festival produk unggulan Tanaman Pangan dan Hortikultura.	500,000,000	3.3.3.1.47 Program Peningkatan Pasca Panen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan dan Hortikultura.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	2.Peningkatan peran kelembagaan usaha agribisnis tanaman pangan dan hortikultura.	70,000,000	3.3.3.1.47 Program Peningkatan Pasca Panen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan dan Hortikultura.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	3.Desiminasi hasil tanaman pangan dan hortikultura melalui event pameran/promosi.	280,000,000	3.3.3.1.47 Program Peningkatan Pasca Panen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan dan Hortikultura.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	4.Dukungan kerjasama penyediaan kebutuhan pangan dengan provinsi DKI Jakarta dan Forum Komunikasi Daerah Mitra Praja Utama (FKD MPU).	150,000,000	3.3.3.1.47 Program Peningkatan Pasca Panen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan dan Hortikultura.
Dinas Tanaman Pangan	6.Pembinaan pengolahan hasil tanaman pangan dan	100,000,000	3.3.3.1.47 Program Peningkatan Pasca Panen Pengolahan dan



PRIORITAS PROVINSI/ OPD	KEGIATAN	PAGU KEGIATAN	PROGRAM
Hortikultura	hortikultura.		Pemasaran Hasil Tanaman Pangan dan Hortikultura.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	7.Pembinaan penanganan pasca panen tanaman pangan.	100,000,000	3.3.3.1.47 Program Peningkatan Pasca Panen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan dan Hortikultura.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	4.Fasilitasi pengembangan akses permodalan petani.	330,000,000	3.3.3.1.48 Program Peningkatan Pelayanan dan Pengembangan Agribisnis Pertanian.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	5.Pengelolaan Rencana Bisnis Anggaran (RBA) Badan layanan umum daerah.	230,000,000	3.3.3.1.48 Program Peningkatan Pelayanan dan Pengembangan Agribisnis Pertanian.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	6.Pembinaan dan Penagihan dana perkuatan permodalan bidang pertanian.	220,000,000	3.3.3.1.48 Program Peningkatan Pelayanan dan Pengembangan Agribisnis Pertanian.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	7.Penghapusan Piutang Dana Penguatan Modal Usaha Kelompok (PMUK).	220,000,000	3.3.3.1.48 Program Peningkatan Pelayanan dan Pengembangan Agribisnis Pertanian.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	9.Sinkronisasi / Koordinasi / Sosialisasi Perencanaan Program / Kegiatan dan Anggaran APBD.	350,000,000	3.3.3.1.48 Program Peningkatan Pelayanan dan Pengembangan Agribisnis Pertanian.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	10.Pengelolaan data statistik dan informasi pertanian tanaman pangan dan hortikultura.	250,000,000	3.3.3.1.48 Program Peningkatan Pelayanan dan Pengembangan Agribisnis Pertanian.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	11.Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program/ Kegiatan dan Anggaran.	150,000,000	3.3.3.1.48 Program Peningkatan Pelayanan dan Pengembangan Agribisnis Pertanian.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	12.Penyusunan Profil Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura.	100,000,000	3.3.3.1.48 Program Peningkatan Pelayanan dan Pengembangan Agribisnis Pertanian.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	13.Penyusunan Basic Price Tanaman Pangan dan Hortikultura.	100,000,000	3.3.3.1.48 Program Peningkatan Pelayanan dan Pengembangan Agribisnis Pertanian.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	15.Penyusunan buku potensi komoditi tanaman pangan.	100,000,000	3.3.3.1.48 Program Peningkatan Pelayanan dan Pengembangan Agribisnis Pertanian.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	1.Sosialisasi dan koordinasi pengembangan Kartu Petani Berjaya (KPB).	700,000,000	3.3.3.1.49 Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Tanaman Pangan dan Hortikultura.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	2.Penyiapan database dan sistem informasi Kartu Petani Berjaya (KPB).	1,000,000,000	3.3.3.1.49 Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Tanaman Pangan dan Hortikultura.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	3.Fasilitasi penggunaan Kartu Petani Berjaya (KPB).	300,000,000	3.3.3.1.49 Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Tanaman Pangan dan Hortikultura.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	5.Pengembangan/Pembinaan Brigade Alsintan/UPJA Bantuan Alsintan Prapanen melalui anggaran APBN di Provinsi Lampung.	150,000,000	3.3.3.1.49 Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Tanaman Pangan dan Hortikultura.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	7.Pembinaan dan Monitoring Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B) Provinsi Lampung.	150,000,000	3.3.3.1.49 Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Tanaman Pangan dan Hortikultura.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	9.Pengembangan Irigasi Air Permukaan dan Air Tanah.	900,000,000	3.3.3.1.49 Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Tanaman Pangan

PRIORITAS PROVINSI/ OPD	KEGIATAN	PAGU KEGIATAN	PROGRAM
			dan Hortikultura.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	11.Penguatan, Pemberdayaan dan Kelembagaan P3A, GP3A dan IP3A.	300,000,000	3.3.3.1.49 Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Tanaman Pangan dan Hortikultura.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	12.Pengembangan Mekanisasi Alsintan.	305,000,000	3.3.3.1.49 Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Tanaman Pangan dan Hortikultura.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	13.Peningkatan Kualitas dan Kompetensi Mekanisasi Alsintan	78,000,000	3.3.3.1.49 Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Tanaman Pangan dan Hortikultura.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	3.Pengelolaan hortipark	400,000,000	3.3.3.1.50 Program Peningkatan Penerapan Teknologi Tanaman Pangan dan Hortikultura.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	5.Penerapan Teknologi Budidaya Tanaman Pangan pada Lahan Kering.	300,000,000	3.3.3.1.50 Program Peningkatan Penerapan Teknologi Tanaman Pangan dan Hortikultura.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	6.Pengelolaan Unit Perbanyak Benih (UPB) di UPTD Balai Benih Hortikultura dan Lahan Kering.	400,000,000	3.3.3.1.50 Program Peningkatan Penerapan Teknologi Tanaman Pangan dan Hortikultura.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	6.Optimalisasi Tenaga Harian Lepas - Tenaga Bantu (THL-TB) Polinela dalam membangun kemitraan pertanian.	500,000,000	3.3.3.1.51 Program Pengembangan, Peningkatan Kualitas SDM Pertanian, dan Sistem Penyelenggaraan Penyuluhan.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	7.Temu teknis Penyuluhan Pertanian.	150,000,000	3.3.3.1.51 Program Pengembangan, Peningkatan Kualitas SDM Pertanian, dan Sistem Penyelenggaraan Penyuluhan.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	8.Operasional Komisi Penyuluhan Provinsi Lampung.	100,000,000	3.3.3.1.51 Program Pengembangan, Peningkatan Kualitas SDM Pertanian, dan Sistem Penyelenggaraan Penyuluhan.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	9.Apresiasi Penyuluh Pertanian.	75,000,000	3.3.3.1.51 Program Pengembangan, Peningkatan Kualitas SDM Pertanian, dan Sistem Penyelenggaraan Penyuluhan.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	10.Fasilitasi Forum Penyuluhan dan KTNA Provinsi Lampung (Temu teknis, komisi penyuluhan, penilaian penyuluh teladan, PEDTA, PENAS dll).	650,000,000	3.3.3.1.51 Program Pengembangan, Peningkatan Kualitas SDM Pertanian, dan Sistem Penyelenggaraan Penyuluhan.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	11.Pemberdayaan Kelompok Tani melalui Integrated Participatory Development And Management Of Irrigation Project (IPDMIP).	500,000,000	3.3.3.1.51 Program Pengembangan, Peningkatan Kualitas SDM Pertanian, dan Sistem Penyelenggaraan Penyuluhan.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	12.Penyusunan Programa Penyuluhan	100,000,000	3.3.3.1.51 Program Pengembangan, Peningkatan Kualitas SDM Pertanian, dan Sistem Penyelenggaraan Penyuluhan.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	13.Pendampingan Penyusunan RDK/RDKK	150,000,000	3.3.3.1.51 Program Pengembangan, Peningkatan Kualitas SDM Pertanian, dan

PRIORITAS PROVINSI/ OPD	KEGIATAN	PAGU KEGIATAN	PROGRAM
			Sistem Penyelenggaraan Penyuluhan.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	14.Akselerasi pembangunan pertanian (APP).	1,250,000,000	3.3.3.1.51 Program Pengembangan, Peningkatan Kualitas SDM Pertanian, dan Sistem Penyelenggaraan Penyuluhan.
Dinas Kehutanan	1.Penyuluhan Kehutanan	900,000,000	3.4.1.1.21 Program Penyuluhan, Pemberdayaan Masyarakat dan Pemanfaatan Hutan
Dinas Kehutanan	2.Pemberdayaan Masyarakat	577,000,000	3.4.1.1.21 Program Penyuluhan, Pemberdayaan Masyarakat dan Pemanfaatan Hutan
Dinas Kehutanan	3.Pemanfaatan Hutan	250,000,000	3.4.1.1.21 Program Penyuluhan, Pemberdayaan Masyarakat dan Pemanfaatan Hutan
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	1.Pengawasan Teknik dan Konservasi Pertambangan Mineral dan Batubara	100,000,000	3.5.1.1.21 Program Optimalisasi Inventarisasi dan Evaluasi Data, Pembinaan serta Pengawasan Pengelolaan Mineral dan Batubara
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	2.Pengawasan Lingkungan, Reklamasi dan Pasca Tambang pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara	100,000,000	3.5.1.1.21 Program Optimalisasi Inventarisasi dan Evaluasi Data, Pembinaan serta Pengawasan Pengelolaan Mineral dan Batubara
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	3.Pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Serta Keselamatan Operasi pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara	100,000,000	3.5.1.1.21 Program Optimalisasi Inventarisasi dan Evaluasi Data, Pembinaan serta Pengawasan Pengelolaan Mineral dan Batubara
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	4.Inventarisasi dan Evaluasi Data Produksi dan Penjualan Komoditas Mineral dan Batubara pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara	100,000,000	3.5.1.1.21 Program Optimalisasi Inventarisasi dan Evaluasi Data, Pembinaan serta Pengawasan Pengelolaan Mineral dan Batubara
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	5.Inventarisasi dan Evaluasi Penataan Batas Wilayah Izin Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara	100,000,000	3.5.1.1.21 Program Optimalisasi Inventarisasi dan Evaluasi Data, Pembinaan serta Pengawasan Pengelolaan Mineral dan Batubara
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	6.Inventarisasi Penggunaan Tenaga Kerja Lokal dan Pelaksanaan Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat pada Kegiatan Usaha Pertambangan	100,000,000	3.5.1.1.21 Program Optimalisasi Inventarisasi dan Evaluasi Data, Pembinaan serta Pengawasan Pengelolaan Mineral dan Batubara
Dinas Perdagangan	1.Pemantauan Harga Bahan Pokok serta Barang Strategis	57,000,000	3.6.1.1.20 Program Peningkatan dan Pengembangan Perdagangan Dalam Negeri
Dinas Perdagangan	2.Penetrasi Pasar Kebutuhan Bahan Pokok	46,000,000	3.6.1.1.20 Program Peningkatan dan Pengembangan Perdagangan Dalam Negeri
Dinas Perdagangan	4.Pasar Murah Bersubsidi	500,000,000	3.6.1.1.20 Program Peningkatan dan Pengembangan Perdagangan Dalam Negeri
Dinas Perdagangan	5.Pemasaran Produk PKM Unggulan	150,000,000	3.6.1.1.20 Program Peningkatan dan Pengembangan Perdagangan Dalam Negeri
Dinas	7.Fasilitasi Merk Dagang dan	83,000,000	3.6.1.1.20 Program Peningkatan

PRIORITAS PROVINSI/ OPD	KEGIATAN	PAGU KEGIATAN	PROGRAM
Perdagangan	Halal		dan Pengembangan Perdagangan Dalam Negeri
Dinas Perdagangan	9.Transformasi Digital UKM/PKM Unggulan	150,000,000	3.6.1.1.20 Program Peningkatan dan Pengembangan Perdagangan Dalam Negeri
Dinas Perdagangan	2.Pengawasan barang-barang dalam pengawasan (Barang Berbahaya dan Minuman Beralkohol)	70,000,000	3.6.1.1.21 Program Standarisasi dan Perlindungan Konsumen
Dinas Perdagangan	3.Pengawasan Barang Beredar dan Jasa	100,000,000	3.6.1.1.21 Program Standarisasi dan Perlindungan Konsumen
Dinas Perdagangan	4.Pengawasan Barang yang diatur tata niaganya	90,000,000	3.6.1.1.21 Program Standarisasi dan Perlindungan Konsumen
Dinas Perdagangan	5.Fasilitasi Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen	200,000,000	3.6.1.1.21 Program Standarisasi dan Perlindungan Konsumen
Dinas Perdagangan	7.Festival Konsumen Cerdas	300,000,000	3.6.1.1.21 Program Standarisasi dan Perlindungan Konsumen
Dinas Perdagangan	1.Peningkatan Sarana Laboratorium	363,500,000	3.6.1.1.22 Program Pengujian Mutu Komoditi dan kalibrasi
Dinas Perdagangan	2.Pelayanan Mutu Komoditi	356,000,000	3.6.1.1.22 Program Pengujian Mutu Komoditi dan kalibrasi
Dinas Perdagangan	3.Peningkatan Kompetensi Penguji Mutu barang dan Petugas Pengambil contoh	36,500,000	3.6.1.1.22 Program Pengujian Mutu Komoditi dan kalibrasi
Dinas Perdagangan	4.Pelayanan Pengawasan Sertifikasi Mutu Barang	190,000,000	3.6.1.1.22 Program Pengujian Mutu Komoditi dan kalibrasi
Dinas Perdagangan	1.Akses, Survey dan Konsultasi Pasar Ekspor bagi UKM melalui Digital Marketing	82,000,000	3.6.1.1.23 Program Peningkatan Perdagangan Luar Negeri Di daerah
Dinas Perdagangan	2.Pemberian Penghargaan Eksportir Terbaik Tahunan	140,000,000	3.6.1.1.23 Program Peningkatan Perdagangan Luar Negeri Di daerah
Dinas Perdagangan	4.Bimtek bagi Calon Eksportir dan Eksportir Pemula	70,000,000	3.6.1.1.23 Program Peningkatan Perdagangan Luar Negeri Di daerah
Dinas Perdagangan	5.Verifikasi dan Identifikasi Asal barang Ekspor di Provinsi Lampung	60,500,000	3.6.1.1.23 Program Peningkatan Perdagangan Luar Negeri Di daerah
Dinas Perdagangan	1.Partisipasi Pameran Produk Ekspor	150,000,000	3.6.1.1.24 Program Peningkatan dan Pengembangan Promosi dan Kerjasama Dalam Negeri dan luar Negeri
Dinas Perdagangan	2.Partisipasi Pameran Luar Daerah	75,000,000	3.6.1.1.24 Program Peningkatan dan Pengembangan Promosi dan Kerjasama Dalam Negeri dan luar Negeri
Dinas Perdagangan	3.Partisipasi Pameran di Luar Negeri	250,000,000	3.6.1.1.24 Program Peningkatan dan Pengembangan Promosi dan Kerjasama Dalam Negeri dan luar Negeri
Dinas Perdagangan	4.Pencitraan Produk Unggulan ke Luar Negeri	70,000,000	3.6.1.1.24 Program Peningkatan dan Pengembangan Promosi dan Kerjasama Dalam Negeri dan luar Negeri
Dinas Perdagangan	5.Promosi Produk Unggulan pada Even Nasional	150,000,000	3.6.1.1.24 Program Peningkatan dan Pengembangan Promosi dan Kerjasama Dalam Negeri dan luar Negeri
Dinas Perdagangan	7.Membangun Jejaring Pasar Dalam Daerah dan Luar daerah	70,000,000	3.6.1.1.24 Program Peningkatan dan Pengembangan Promosi dan Kerjasama Dalam Negeri

PRIORITAS PROVINSI/ OPD	KEGIATAN	PAGU KEGIATAN	PROGRAM
			dan luar Negeri
Dinas Perindustrian	1.Penyusunan Data Kebutuhan SDM Industri	200,000,000	3.7.1.1.20 Program Pengembangan Sumber Daya Industri
Dinas Perindustrian	2.Link and Match antara Lembaga Pendidikan dengan Dunia Industri	103,170,000	3.7.1.1.20 Program Pengembangan Sumber Daya Industri
Dinas Perindustrian	3.Fasilitasi Sertifikasi Kompetensi SDM Industri	328,485,000	3.7.1.1.20 Program Pengembangan Sumber Daya Industri
Dinas Perindustrian	4.Pemetaan Potensi Bahan Baku Industri di Provinsi Lampung	188,614,000	3.7.1.1.20 Program Pengembangan Sumber Daya Industri
Dinas Perindustrian	5.Penjaminan Ketersediaan.Pemanfaatan dan Distribusi Sumber Daya Alam Untuk Bahan Baku Industri	149,731,000	3.7.1.1.20 Program Pengembangan Sumber Daya Industri
Dinas Perindustrian	6.Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri	180,000,000	3.7.1.1.20 Program Pengembangan Sumber Daya Industri
Dinas Perindustrian	1.Penyusunan Data Potensi Kemitraan Industri	300,000,000	3.7.1.1.21 Program Peningkatan Kerjasama,Pengawasan dan Promosi Investasi Industri
Dinas Perindustrian	3.Fasilitasi Pemasaran Produk Industri Unggulan Daerah	600,000,000	3.7.1.1.21 Program Peningkatan Kerjasama,Pengawasan dan Promosi Investasi Industri
Dinas Perindustrian	4.Peningkatan Promosi Investasi dan Fasilitasi Penanaman Modal Bidang Industri	350,000,000	3.7.1.1.21 Program Peningkatan Kerjasama,Pengawasan dan Promosi Investasi Industri
Dinas Perindustrian	5.Pemantauan dan Pengawasan Kepatuhan Usaha Bidang Industri	150,000,000	3.7.1.1.21 Program Peningkatan Kerjasama,Pengawasan dan Promosi Investasi Industri
Dinas Perindustrian	6.fasilitasi Perizinan Bidang Industri	150,000,000	3.7.1.1.21 Program Peningkatan Kerjasama,Pengawasan dan Promosi Investasi Industri
Dinas Perindustrian	1.Bimbingan Teknis Gugus Kendali Mutu (GKM)	200,000,000	3.7.1.1.22 Program Pemberdayaan Industri
Dinas Perindustrian	2.Bimbingan Teknis Penerapan Good Manufacturing Practices (GMP) IKM Makanan dan Minuman	200,000,000	3.7.1.1.22 Program Pemberdayaan Industri
Dinas Perindustrian	3.Bimbingan Teknis Diversifikasi Produk IKM	300,000,000	3.7.1.1.22 Program Pemberdayaan Industri
Dinas Perindustrian	5.Pembinaan Industri Hijau	150,000,000	3.7.1.1.22 Program Pemberdayaan Industri
Dinas Perindustrian	6.Fasilitasi Legalitas Produk IKM	150,000,000	3.7.1.1.22 Program Pemberdayaan Industri
Dinas Perindustrian	7.Festival Produk Industri Kreatif Lampung	500,000,000	3.7.1.1.22 Program Pemberdayaan Industri
Dinas Perindustrian	1.Pembinaan Standarisasi Industri	560,000,000	3.7.1.1.23 Program Pengembangan Sarana dan Prasarana Industri
Dinas Perindustrian	2.Fasilitasi Pengembangan Kawasan Industri	14,250,000,000	3.7.1.1.23 Program Pengembangan Sarana dan Prasarana Industri
Dinas Perindustrian	5.Pengelolaan Data dan Informasi Industri	300,000,000	3.7.1.1.23 Program Pengembangan Sarana dan Prasarana Industri
Dinas	1.Penyediaan Jasa	400,000,000	3.7.1.1.24 Program Peningkatan

<b>PRIORITAS PROVINSI/ OPD</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PAGU KEGIATAN</b>	<b>PROGRAM</b>
Perindustrian	Administrasi dan Sarana Prasarana Perkantoran		Layanan Rumah Kemas dan Workshop Industri
Dinas Perindustrian	2.Peningkatan Layanan Rumah Kawasan	275,000,000	3.7.1.1.24 Program Peningkatan Layanan Rumah Kemas dan Workshop Industri
Dinas Perindustrian	3.Peningkatan Layanan Workshop Industri	275,000,000	3.7.1.1.24 Program Peningkatan Layanan Rumah Kemas dan Workshop Industri
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	1.Perencanaan Koordinasi dan Analisis/Kajian Kebijakan Pembangunan Pertanian	350,000,000	4.2.1.1.29 Program Perencanaan, Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Ekonomi
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	2.Perencanaan Koordinasi dan Analisis/Kajian Kebijakan Pembangunan Investasi dan Keuangan	350,000,000	4.2.1.1.29 Program Perencanaan, Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Ekonomi
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	4.Pilot Project Pemberdayaan Masyarakat Miskin (PEMM) dan Kartu Petani Berjaya (KPB)	900,000,000	4.2.1.1.29 Program Perencanaan, Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Ekonomi
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	5.Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja Pembangunan Pertanian	250,000,000	4.2.1.1.29 Program Perencanaan, Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Ekonomi
Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah	4.Apresiasi anugerah IPTEK	375,000,000	4.6.2.1.16 Program Penelitian dan Pengembangan Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah	3.Kajian dan Rekomendasi Bidang Pengembangan Fisik Wilayah	275,000,000	4.6.2.1.17 Program Penelitian dan Pengembangan Bidang Ekonomi dan Pembangunan
Sekretariat Daerah	7.Peningkatan kepedulian sosial	250,000,000	5.1.1.2.61 Program pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial & keagamaan
Sekretariat Daerah	8.Monitoring evaluasi tenaga kerja & transmigrasi di Provinsi Lampung	75,000,000	5.1.1.2.61 Program pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial & keagamaan
Sekretariat Daerah	1.Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program dan Peningkatan Kegiatan Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD), BUMDes, KUR dan Ekonomi Kreatif	350,000,000	5.1.1.6.59 Program Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah
Sekretariat Daerah	2.Pemantauan, Perumusan kebijakan dan pelaporan Bidang Industri, Perdagangan, Koperasi dan UMKM	200,000,000	5.1.1.6.59 Program Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah
Sekretariat Daerah	3.Koordinasi, pemantauan dan evaluasi bidang lingkungan hidup dan sumberdaya air	150,000,000	5.1.1.6.59 Program Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah
Sekretariat Daerah	4.Koordinasi, pemantauan dan evaluasi bidang kehutanan	150,000,000	5.1.1.6.59 Program Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah
Sekretariat Daerah	5. Pelayanan administrasi perkantoran Biro	250,000,000	5.1.1.6.59 Program Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah
Sekretariat Daerah	6.Penyusunan perencanaan, keuangan dan pelaporan Biro	200,000,000	5.1.1.6.59 Program Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah

PRIORITAS PROVINSI/ OPD	KEGIATAN	PAGU KEGIATAN	PROGRAM
Sekretariat Daerah	7.Peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	250,000,000	5.1.1.6.59 Program Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah
Sekretariat Daerah	8.Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Pupuk bersubsidi,Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Komoditas dan Produk Unggulan Sektor Pertanian, Perikanan dan kelautan	350,000,000	5.1.1.6.59 Program Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah
Sekretariat Daerah	9.Pemantauan, Penyiapan Bahan Perumusan Kebijakan dan Pelaporan Sektor Pertanian, Perikanan dan Kelautan	200,000,000	5.1.1.6.59 Program Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah
Sekretariat Daerah	10. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral	200,000,000	5.1.1.6.59 Program Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah
Sekretariat Daerah	11.Penyebaranluasan Informasi Kebijakan Energi dan Sumber Daya Mineral	200,000,000	5.1.1.6.59 Program Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah
Sekretariat Daerah	12.Revitalisasi BUMD Provinsi Lampung	200,000,000	5.1.1.6.59 Program Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah
Sekretariat Daerah	13.Peningkatan dan Evaluasi Lembaga Ekonomi	200,000,000	5.1.1.6.59 Program Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah
Sekretariat Daerah	14.Pengembangan Teknologi Informasi Bidang Perekonomian	145,000,000	5.1.1.6.59 Program Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah
Sekretariat Daerah	15. Peningkatan Promosi Daerah	225,000,000	5.1.1.6.59 Program Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah
Sekretariat Daerah	16. Pengembangan Potensi Daerah	150,000,000	5.1.1.6.59 Program Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah
Sekretariat Daerah	17. Pengembangan dan Peningkatan Bidang Transportasi dan Logistik	80,000,000	5.1.1.6.59 Program Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah
Sekretariat Daerah	18.Fasilitasi Kegiatan Jamkrida	1,500,000,000	5.1.1.6.59 Program Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah
<b>3. Reformasi Birokrasi</b>			
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	1.Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	265,800,000	2.6.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	2.Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan	230,400,000	2.6.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	4.Penyediaan Jasa dan Perbaikan Peralatan Kerja	50,000,000	2.6.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	5.Penyediaan Alat Tulis Kantor	48,000,000	2.6.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Kependudukan	6.Penyediaan Barang Cetak dan Peggandaan	28,062,500	2.6.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

<b>PRIORITAS PROVINSI/ OPD</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PAGU KEGIATAN</b>	<b>PROGRAM</b>
dan Pencatatan Sipil			
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	7.Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	266,251,100	2.6.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	8.Penyediaan Peralatan Rumah Tangga dan Perlatan Listrik	35,000,000	2.6.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	9.Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	36,000,000	2.6.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	10.Penyediaan Makanan dan Minuman	70,000,000	2.6.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	11.Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi	260,000,000	2.6.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	13.Penyediaan jasa tenaga pendukung administrasi/teknis perkantoran	77,600,000	2.6.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	2.Pengadaan perlengkapan gedung kantor	60,832,000	2.6.1.1.2 Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	3.Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor	75,000,000	2.6.1.1.2 Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	4.Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional	269,455,800	2.6.1.1.2 Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	5.Pemeliharaan rutin/berkala perlengkapan gedung kantor	69,300,000	2.6.1.1.2 Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	1.Pengembangan Kompetensi Aparatur dan Jabatan Fungsional	107,675,000	2.6.1.1.3 Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	2.Pengembangan Budaya Kerja dan disiplin aparatur	20,000,000	2.6.1.1.3 Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	1.Penyusunan Laporan dan Evaluasi Kinerja	35,000,000	2.6.1.1.4 Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	2.Penyusunan Laporan Capaian Keuangan	26,200,000	2.6.1.1.4 Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	3.Penyusunan dokumen perencanaan	117,098,600	2.6.1.1.4 Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah



<b>PRIORITAS PROVINSI/ OPD</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PAGU KEGIATAN</b>	<b>PROGRAM</b>
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	4.Pengembangan E-Government Perangkat Daerah dan Publikasi Pembangunan	670,000,000	2.6.1.1.4 Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	5.Penyusunan Rencana Kebutuhan Barang dan Pengelolaan Asset	40,600,000	2.6.1.1.4 Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	1.Pembinaan dan Fasilitasi Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan	100,000,000	2.6.1.1.15 Progam penataan administrasi kependudukan
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	2.Koordinasi, Monitoring Penyelenggaraan Pelayanan Dokumen Kependudukan Berbasis IT Kab/Kota se Provinsi Lampung	80,000,000	2.6.1.1.15 Progam penataan administrasi kependudukan
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	3.Monitoring Evaluasi dan Dokumentasi Penyelenggaraan Pelayanan Admnistrasi Kependudukan Kab/Kota se Provinsi Lampung	57,725,000	2.6.1.1.15 Progam penataan administrasi kependudukan
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	4.Koordinasi, Monitoring Penyelenggaraan Pelayanan Dokumen Pencatatan Sipil Berbasis IT Kab/Kota se Provinsi Lampung	80,000,000	2.6.1.1.15 Progam penataan administrasi kependudukan
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	1.Penyelenggaraan Kerjasama Pemanfaatan Data Kependudukan bagi OPD Provinsi	100,000,000	2.6.1.1.16 Program Peningkatan Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	3.Pengolahan dan Penyajian Data Kependudukan	100,000,000	2.6.1.1.16 Program Peningkatan Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	4.Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan Sistem informasi administrasi kependudukan	54,000,000	2.6.1.1.16 Program Peningkatan Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	5.Pengembangan dan Perhimpunan Administrasi Kependudukan (DAK)	1,700,000,000	2.6.1.1.16 Program Peningkatan Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	1.Penguatan Program KB dan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)	170,000,000	2.6.1.1.17 Program Peningkatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	2.Fasilitasi Pembinaan Keluarga Sejahtera	100,000,000	2.6.1.1.17 Program Peningkatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	3.Pengembangan Informasi Dalduk/KB dan Pendidikan Kependudukan	100,000,000	2.6.1.1.17 Program Peningkatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik	1.Pengembangan Jaringan Teknologi Sistem Informasi	1,398,183,000	2.10.1.1.19 Program Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi
Dinas Komunikasi, Informatika dan	2.Pengembangan Sistem Informasi Berbasis website	387,284,400	2.10.1.1.19 Program Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi

<b>PRIORITAS PROVINSI/ OPD</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PAGU KEGIATAN</b>	<b>PROGRAM</b>
Statistik			
Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik	3.Pengembangan Sistem Keamanan Informasi Elektronik	314,532,600	2.10.1.1.19 Program Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi
Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik	4.Peningkatan Pemanfaatan TIK untuk Pemerintahan Berbasis Elektronik (PBE)	150,000,000	2.10.1.1.19 Program Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi
Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik	5.Optimalisasi Ekosistem TIK untuk Pemerintahan Berbasis Elektronik (PBE)	200,000,000	2.10.1.1.19 Program Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi
Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik	6.Penyelenggaraan Tata Kelola PBE	350,000,000	2.10.1.1.19 Program Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi
Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik	1.Pengelolaan dan Monitoring Opini dan Aspirasi Publik	500,000,000	2.10.1.1.20 Program Pengelolaan informasi dan komunikasi publik
Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik	2.Penguatan Kapasitas Sumber Daya Pengelola Informasi Publik	200,000,000	2.10.1.1.20 Program Pengelolaan informasi dan komunikasi publik
Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik	3.Pelayanan Informasi Publik	200,000,000	2.10.1.1.20 Program Pengelolaan informasi dan komunikasi publik
Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik	4.Pengelolaan media komunikasi publik	580,000,000	2.10.1.1.20 Program Pengelolaan informasi dan komunikasi publik
Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik	5.Pengelolaan dan peningkatan kapasitas sumber daya komunikasi publik	160,000,000	2.10.1.1.20 Program Pengelolaan informasi dan komunikasi publik
Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik	6.Hubungan dan Kerjasama media	110,000,000	2.10.1.1.20 Program Pengelolaan informasi dan komunikasi publik
Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik	7.Pelayanan administrasi perkantoran KPID	1,580,000,000	2.10.1.1.20 Program Pengelolaan informasi dan komunikasi publik
Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik	8.Koordinasi KPID dengan Lembaga lain	10,000,000	2.10.1.1.20 Program Pengelolaan informasi dan komunikasi publik
Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik	9.Pembinaan dan pengawasan Lembaga penyiaran	10,000,000	2.10.1.1.20 Program Pengelolaan informasi dan komunikasi publik
Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik	10.Optimalisasi Kelembagaan	1,600,000,000	2.10.1.1.20 Program Pengelolaan informasi dan komunikasi publik
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu	1.Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	650,000,000	2.12.2.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

<b>PRIORITAS PROVINSI/ OPD</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PAGU KEGIATAN</b>	<b>PROGRAM</b>
Pintu			
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	2.Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan	147,320,000	2.12.2.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	3.Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	92,400,000	2.12.2.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	4.Penyediaan Jasa dan Perbaikan Peralatan Kerja	25,000,000	2.12.2.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	5.Penyediaan Alat Tulis Kantor	50,000,000	2.12.2.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	6.Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	50,000,000	2.12.2.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	7.Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	200,000,000	2.12.2.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	8.Penyediaan Peralatan Rumah Tangga dan Peralatan Listrik	200,000,000	2.12.2.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	10.Penyediaan Makanan dan Minuman	70,000,000	2.12.2.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	11.Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi	445,000,000	2.12.2.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	12.Penyediaan Jasa Keamanan Kantor	26,480,000	2.12.2.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas	13.Penyediaan jasa tenaga	491,400,000	2.12.2.1.1 Program Pelayanan

<b>PRIORITAS PROVINSI/ OPD</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PAGU KEGIATAN</b>	<b>PROGRAM</b>
Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	pendukung administrasi/teknis perkantoran		Administrasi Perkantoran
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	2.Pengadaan perlengkapan gedung kantor	110,000,000	2.12.2.1.2 Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	3.Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor	150,000,000	2.12.2.1.2 Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	4.Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional	250,000,000	2.12.2.1.2 Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	5.Pemeliharaan rutin/berkala perlengkapan gedung kantor	100,000,000	2.12.2.1.2 Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	1.Pengembangan Kompetensi Aparatur dan Jabatan Fungsional	50,000,000	2.12.2.1.3 Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	2.Pengembangan Budaya Kerja dan disiplin aparatur	20,000,000	2.12.2.1.3 Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	3.Peningkatan Kehumasan dan Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik	54,300,000	2.12.2.1.3 Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	4.Pengadaan pakaian dinas beserta kelengkapannya	75,000,000	2.12.2.1.3 Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	1.Penyusunan Laporan dan Evaluasi Kinerja	39,000,000	2.12.2.1.4 Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah
Dinas Penanaman Modal dan	2.Penyusunan Laporan Capaian Keuangan	85,000,000	2.12.2.1.4 Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat

PRIORITAS PROVINSI/ OPD	KEGIATAN	PAGU KEGIATAN	PROGRAM
Pelayanan Terpadu Satu Pintu			Daerah
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	3.Penyusunan dokumen perencanaan	389,100,000	2.12.2.1.4 Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	4.Pengembangan E-Government Perangkat Daerah dan Publikasi Pembangunan	110,000,000	2.12.2.1.4 Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	5.Penyusunan Rencana Kebutuhan Barang dan Pengelolaan Asset	70,000,000	2.12.2.1.4 Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah
Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik	1.Pengelolaan Data Statistik Sektoral	350,000,000	2.14.1.1.16 Program Penyelenggaraan statistik sektoral
Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik	1.Pengelolaan operasional pengamanan informasi bidang persandian	175,000,000	2.15.1.1.17 Program Penyelenggaraan Pengamanan Informasi Pemerintah Daerah
Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik	2.Pengembangan tatakelola bidang persandian	175,000,000	2.15.1.1.17 Program Penyelenggaraan Pengamanan Informasi Pemerintah Daerah
Dinas Kelautan dan Perikanan	1.Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	470,000,000	3.1.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Kelautan dan Perikanan	2.Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan	1,075,000,000	3.1.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Kelautan dan Perikanan	3.Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	26,500,000	3.1.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Kelautan dan Perikanan	4.Penyediaan Jasa dan Perbaikan Peralatan Kerja	39,500,000	3.1.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Kelautan dan Perikanan	5.Penyediaan Alat Tulis Kantor	60,000,000	3.1.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Kelautan dan Perikanan	6.Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	60,000,000	3.1.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Kelautan dan Perikanan	7.Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	60,000,000	3.1.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Kelautan dan Perikanan	8.Penyediaan Peralatan Rumah Tangga dan Peralatan Listrik	60,000,000	3.1.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Kelautan dan Perikanan	9.Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	60,000,000	3.1.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Kelautan dan Perikanan	10.Penyediaan Makanan dan Minuman	80,000,000	3.1.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Kelautan dan Perikanan	11.Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi	250,000,000	3.1.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Kelautan dan Perikanan	12.Penyediaan Jasa Keamanan Kantor	98,400,000	3.1.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Dinas Kelautan dan Perikanan	13.Penyediaan jasa tenaga pendukung	982,800,000	3.1.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

PRIORITAS PROVINSI/ OPD	KEGIATAN	PAGU KEGIATAN	PROGRAM
	administrasi/teknis perkantoran		
Dinas Kelautan dan Perikanan	1.Pengadaan kendaraan dinas/operasional	50,000,000	3.1.1.1.2 Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
Dinas Kelautan dan Perikanan	2.Pengadaan perlengkapan gedung kantor	150,000,000	3.1.1.1.2 Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
Dinas Kelautan dan Perikanan	3.Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor	200,000,000	3.1.1.1.2 Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
Dinas Kelautan dan Perikanan	4.Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional	130,000,000	3.1.1.1.2 Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
Dinas Kelautan dan Perikanan	5.Pemeliharaan rutin/berkala perlengkapan gedung kantor	100,000,000	3.1.1.1.2 Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
Dinas Kelautan dan Perikanan	1.Pengembangan Kompetensi Aparatur dan Jabatan Fungsional	125,000,000	3.1.1.1.3 Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah
Dinas Kelautan dan Perikanan	2.Pengembangan Budaya Kerja dan disiplin aparatur	50,000,000	3.1.1.1.3 Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah
Dinas Kelautan dan Perikanan	3.Peningkatan Kehumasan dan Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik	50,000,000	3.1.1.1.3 Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah
Dinas Kelautan dan Perikanan	4.Pengadaan pakaian dinas beserta kelengkapannya	75,000,000	3.1.1.1.3 Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah
Dinas Kelautan dan Perikanan	1.Penyusunan Laporan dan Evaluasi Kinerja	150,000,000	3.1.1.1.4 Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah
Dinas Kelautan dan Perikanan	2.Penyusunan Laporan Capaian Keuangan	150,000,000	3.1.1.1.4 Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah
Dinas Kelautan dan Perikanan	3.Penyusunan dokumen perencanaan	150,000,000	3.1.1.1.4 Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah
Dinas Kelautan dan Perikanan	4.Penyusunan Data dan Informasi melalui Website, Media Sosial dan Pemeran Pembangunan	200,000,000	3.1.1.1.4 Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah
Dinas Kelautan dan Perikanan	5.Penyusunan Rencana Kebutuhan Barang dan Pengelolaan Asset	150,000,000	3.1.1.1.4 Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah
Inspektorat	11.Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kabupaten/Kota	91,159,000	4.1.1.1.15 Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH
Inspektorat	2.Peningkatan Koordinasi dan Pendampingan dalam mewujudkan Sinergitas Pengawasan	1,000,000,000	4.1.1.1.17 Program Peningkatan Koordinasi dan Sinergitas Pengawasan
Inspektorat	1.Kegiatan Pembinaan dan Monitoring Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP)	130,000,000	4.1.1.1.18 Program Peningkatan Sistem Pembinaan dan Prosedur Pengawasan Pada Obyek Pengawasan
Inspektorat	3.Kegiatan Pembinaan Gratifikasi dan Rencana Aksi Pencegahan Korupsi	445,512,000	4.1.1.1.18 Program Peningkatan Sistem Pembinaan dan Prosedur Pengawasan Pada Obyek Pengawasan
Inspektorat	1.Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Formal	392,310,000	4.1.1.1.19 Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	2.Perencanaan, koordinasi dan Analisis/Kajian Kebijakan Pembangunan Kesejahteraan Rakyat	350,000,000	4.2.1.1.30 Program Perencanaan Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Pemerintahan

PRIORITAS PROVINSI/ OPD	KEGIATAN	PAGU KEGIATAN	PROGRAM
			dan Pembangunan Manusia
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	3.Perencanaan, Koordinasi dan Analisis/Kajian Kebijakan Pembangunan Pemerintahan	350,000,000	4.2.1.1.30 Program Perencanaan Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Pemerintahan dan Pembangunan Manusia
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	6.Monitoring dan Evaluasi capaian kinerja Pembangunan Kesejahteraan Rakyat	250,000,000	4.2.1.1.30 Program Perencanaan Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Pemerintahan dan Pembangunan Manusia
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	7.Monitoring dan Evaluasi capaian kinerja Pembangunan Pemerintahan	250,000,000	4.2.1.1.30 Program Perencanaan Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Pemerintahan dan Pembangunan Manusia
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	1.Monitoring dan Evaluasi Program/Kegiatan APBD	250,000,000	4.2.1.1.32 Program Pengendalian dan Evaluasi Rencana Pembangunan Daerah dan Kabupaten/Kota
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	2.Evaluasi Capaian Kinerja RPJPD, RPJMD dan RKPD	450,000,000	4.2.1.1.32 Program Pengendalian dan Evaluasi Rencana Pembangunan Daerah dan Kabupaten/Kota
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	3.Pengendalian dan Evaluasi Perencanaan Kabupaten/Kota	400,000,000	4.2.1.1.32 Program Pengendalian dan Evaluasi Rencana Pembangunan Daerah dan Kabupaten/Kota
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	5.Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Program Pemerintah Pusat	200,000,000	4.2.1.1.32 Program Pengendalian dan Evaluasi Rencana Pembangunan Daerah dan Kabupaten/Kota
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	2.Pengolahan dan Analisis Data Informasi Geospasial Untuk Perencanaan	350,000,000	4.2.1.1.33 Program Pengolahan dan Analisis data Perencanaan
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	3.Pengembangan Perpustakaan Bappeda Provinsi Lampung	200,000,000	4.2.1.1.33 Program Pengolahan dan Analisis data Perencanaan
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	4.Pengolahan dan Analisis Data Informasi Perencanaan	300,000,000	4.2.1.1.33 Program Pengolahan dan Analisis data Perencanaan
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	5.Pengelolaan Simpul Jaringan Data Spasial Nasional	200,000,000	4.2.1.1.33 Program Pengolahan dan Analisis data Perencanaan
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	1.Penyusunan dan Penetapan RKPD	300,000,000	4.2.1.1.34 Program Perencanaan Pembangunan Daerah
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	2.Penyusunan dan Penetapan KUA dan PPAS	280,000,000	4.2.1.1.34 Program Perencanaan Pembangunan Daerah
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	3.Pembinaan Perencanaan Perangkat Daerah	160,000,000	4.2.1.1.34 Program Perencanaan Pembangunan Daerah
Badan Perencanaan	7.Forum Gabungan SKPD dan Musrenbang Provinsi	650,000,000	4.2.1.1.34 Program Perencanaan Pembangunan Daerah

<b>PRIORITAS PROVINSI/ OPD</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PAGU KEGIATAN</b>	<b>PROGRAM</b>
Pembangunan Daerah			
Badan Keuangan Daerah	1.Penyusunan Pedoman RKA OPD	150,000,000	4.3.3.1.18 Program Peningkatan Kapasitas Anggaran Daerah
Badan Keuangan Daerah	2.Pengendalian dan Pelaporan SPD	120,000,000	4.3.3.1.18 Program Peningkatan Kapasitas Anggaran Daerah
Badan Keuangan Daerah	3.Penyusunan Perda dan Pergub tentang APBD Murni dan APBD Perubahan	650,000,000	4.3.3.1.18 Program Peningkatan Kapasitas Anggaran Daerah
Badan Keuangan Daerah	4.Manajemen Peningkatan Pengelolaan Keuangan Berbasis Informasi Manajemen	850,000,000	4.3.3.1.18 Program Peningkatan Kapasitas Anggaran Daerah
Badan Keuangan Daerah	5.Fasilitasi dan Koordinasi Peningkatan Kapasitas Anggaran Daerah	120,000,000	4.3.3.1.18 Program Peningkatan Kapasitas Anggaran Daerah
Badan Keuangan Daerah	1.Pengelolaan Penerbitan dan penyusunan Laporan Realisasi SP2D	140,000,000	4.3.3.1.19 Program Peningkatan Kapasitas Pelaksanaan dan Penatausahaan Keuangan
Badan Keuangan Daerah	2.Penatausahaan dan Pelaporan Pajak	90,000,000	4.3.3.1.19 Program Peningkatan Kapasitas Pelaksanaan dan Penatausahaan Keuangan
Badan Keuangan Daerah	3.Penyusunan Administrasi Pelayanan Kas Daerah dan Administrasi Pengelola Keuangan OPD serta Implementasi Transaksi Non Tunai pada Pemerintah Provinsi Lampung	250,000,000	4.3.3.1.19 Program Peningkatan Kapasitas Pelaksanaan dan Penatausahaan Keuangan
Badan Keuangan Daerah	4.Pengelolaan Dana Transfer ke Daerah serta pemantauan Transfer (DAU/DAK)	60,000,000	4.3.3.1.19 Program Peningkatan Kapasitas Pelaksanaan dan Penatausahaan Keuangan
Badan Keuangan Daerah	5.Penyusunan Pedoman Pelaksanaan APBD	100,000,000	4.3.3.1.19 Program Peningkatan Kapasitas Pelaksanaan dan Penatausahaan Keuangan
Badan Keuangan Daerah	6.Pengelolaan Administrasi Belanja Bagi Hasil dan Bantuan Keuangan	128,000,000	4.3.3.1.19 Program Peningkatan Kapasitas Pelaksanaan dan Penatausahaan Keuangan
Badan Keuangan Daerah	7.Peningkatan Sistem Administrasi pada Belanja pegawai dan Penerbitan Daftar Gaji	240,000,000	4.3.3.1.19 Program Peningkatan Kapasitas Pelaksanaan dan Penatausahaan Keuangan
Badan Keuangan Daerah	1.Penyusunan Laporan, pendampingan dan perencanaan, penganggaran, penatausahaan keuangan Provinsi Lampung	996,000,000	4.3.3.1.20 Program Peningkatan Akuntabilitas dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah serta Evaluasi dan Penilaian Kinerja Penerapan PPK-BLUD
Badan Keuangan Daerah	2.Penyusunan Laporan Realisasi Bulanan, Triwulan dan semester pelaksana APBD dan Prognosis 6 Bulan berikutnya	100,000,000	4.3.3.1.20 Program Peningkatan Akuntabilitas dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah serta Evaluasi dan Penilaian Kinerja Penerapan PPK-BLUD
Badan Keuangan Daerah	3.Penyusunan Laporan Keuangan Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran Tingkat Wilayah	120,000,000	4.3.3.1.20 Program Peningkatan Akuntabilitas dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah serta Evaluasi dan Penilaian Kinerja Penerapan PPK-BLUD



PRIORITAS PROVINSI/ OPD	KEGIATAN	PAGU KEGIATAN	PROGRAM
Badan Keuangan Daerah	4.Pencatatan Administrasi Pendapatan OPD Provinsi Lampung	100,000,000	4.3.3.1.20 Program Peningkatan Akuntabilitas dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah serta Evaluasi dan Penilaian Kinerja Penerapan PPK-BLUD
Badan Keuangan Daerah	5.Evaluasi dan Penilaian Kinerja Penerapan PPK-BLUD pada OPD	350,000,000	4.3.3.1.20 Program Peningkatan Akuntabilitas dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah serta Evaluasi dan Penilaian Kinerja Penerapan PPK-BLUD
Badan Keuangan Daerah	2.Pengembangan Aplikasi keuangan dan Peningkatan Sistem Informasi Keuangan (Website dan Upgrade Software Keuangan)	2,000,000,000	4.3.3.1.27 Pengembangan Sistem Informasi Keuangan Daerah
Badan Keuangan Daerah	1.Pencermatan dan Monitoring Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Raperda/Raperbup/Raperwali APBD Kab/Kota dan APBD Perubahan Kab/Kota	150,000,000	4.3.3.1.28 Program Peningkatan Pembinaan dan Evaluasi pengelolaan keuangan Kab/ Kota serta investasi pemerintah daerah
Badan Keuangan Daerah	2.Verifikasi dan Pemantauan dana DAK pada Kab/ Kota	85,000,000	4.3.3.1.28 Program Peningkatan Pembinaan dan Evaluasi pengelolaan keuangan Kab/ Kota serta investasi pemerintah daerah
Badan Keuangan Daerah	3.Optimalisasi dan pengendalian investasi Pemerintah Provinsi Lampung	310,000,000	4.3.3.1.28 Program Peningkatan Pembinaan dan Evaluasi pengelolaan keuangan Kab/ Kota serta investasi pemerintah daerah
Badan Pendapatan Daerah	1.Penyusunan Peraturan Nilai Jual Kendaraan Bermotor dan Dasar Pengenaan PKB	250,000,000	4.3.4.1.21 Program Peningkatan Pelayanan Pajak
Badan Pendapatan Daerah	2.Penyusunan Laporan Pajak Daerah	50,000,000	4.3.4.1.21 Program Peningkatan Pelayanan Pajak
Badan Pendapatan Daerah	5.Verifikasi Keberatan dan Sengketa Pajak Daerah	25,000,000	4.3.4.1.21 Program Peningkatan Pelayanan Pajak
Badan Pendapatan Daerah	7.Kerjasama Media Massa Cetak/elektronik	350,000,000	4.3.4.1.21 Program Peningkatan Pelayanan Pajak
Badan Pendapatan Daerah	10.Pengelolaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBN-KB)	143,870,000	4.3.4.1.21 Program Peningkatan Pelayanan Pajak
Badan Pendapatan Daerah	11.Pengelolaan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBB-KB)	203,584,000	4.3.4.1.21 Program Peningkatan Pelayanan Pajak
Badan Pendapatan Daerah	12.Pengelolaan Pajak Air Permukaan (PAP)	194,300,000	4.3.4.1.21 Program Peningkatan Pelayanan Pajak
Badan Pendapatan Daerah	13.Pengelolaan Pajak Rokok	50,000,000	4.3.4.1.21 Program Peningkatan Pelayanan Pajak
Badan Pendapatan Daerah	1.Rekonsiliasi Target dan Realisasi Pendapatan Non Pajak	316,636,000	4.3.4.1.22 Program Peningkatan Pelayanan Pendapatan Non Pajak
Badan	3.Penyusunan Laporan	30,000,000	4.3.4.1.22 Program Peningkatan

<b>PRIORITAS PROVINSI/ OPD</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PAGU KEGIATAN</b>	<b>PROGRAM</b>
Pendapatan Daerah	Penerimaan Non Pajak		Pelayanan Pendapatan Non Pajak
Badan Pendapatan Daerah	4.Monitoring Potensi Retribusi Daerah dan Lain-lain PAD yang sah	117,150,000	4.3.4.1.22 Program Peningkatan Pelayanan Pendapatan Non Pajak
Badan Pendapatan Daerah	5.Sosialisasi Produk Hukum di sektor Non Pajak	100,000,000	4.3.4.1.22 Program Peningkatan Pelayanan Pendapatan Non Pajak
Badan Pendapatan Daerah	1.Kajian Banding Pengelolaan Pendapatan daerah dalam rangka pengembangan Sumber Pendapatan Daerah	105,424,000	4.3.4.1.23 Program Peningkatan Pelayanan Teknologi Informasi Pendapatan
Badan Pendapatan Daerah	2.Optimalisasi data sistem informasi pengelolaan PKB dan BBN-KB	271,035,000	4.3.4.1.23 Program Peningkatan Pelayanan Teknologi Informasi Pendapatan
Badan Pendapatan Daerah	3.Klasifikasi dan Rekonsiliasi data Kendaraan bermotor	87,877,000	4.3.4.1.23 Program Peningkatan Pelayanan Teknologi Informasi Pendapatan
Badan Pendapatan Daerah	4.Verifikasi arsip Pembayaran PKB dan BBN-KB	55,789,900	4.3.4.1.23 Program Peningkatan Pelayanan Teknologi Informasi Pendapatan
Badan Pendapatan Daerah	5.Sosialisasi, Supervisi dan Koordinasi pajak dan Retribusi Daerah dalam rangka Optimalisasi PAD	150,000,000	4.3.4.1.23 Program Peningkatan Pelayanan Teknologi Informasi Pendapatan
Badan Pendapatan Daerah	6.Peningkatan Keamanan akses jaringan dan aplikasi pelayanan Samsat	269,964,000	4.3.4.1.23 Program Peningkatan Pelayanan Teknologi Informasi Pendapatan
Badan Pendapatan Daerah	7.Pemeliharaan Infrastruktur Pelayanan Samsat	727,800,000	4.3.4.1.23 Program Peningkatan Pelayanan Teknologi Informasi Pendapatan
Badan Pendapatan Daerah	8.Penyediaan Akseibilitas aplikasi pelayanan Samsat	4,342,358,000	4.3.4.1.23 Program Peningkatan Pelayanan Teknologi Informasi Pendapatan
Badan Pendapatan Daerah	9.Pembangunan dan Pengembangan Aplikasi Pendapatan Daerah	201,600,000	4.3.4.1.23 Program Peningkatan Pelayanan Teknologi Informasi Pendapatan
Badan Pendapatan Daerah	1.Pembinaan Pengendalian Penerimaan Pajak	300,000,000	4.3.4.1.24 Program Pembinaan dan Pengendalian Pelayanan Pendapatan Daerah
Badan Pendapatan Daerah	2.Pembinaan Pengendalian Penerimaan Non Pajak	152,054,000	4.3.4.1.24 Program Pembinaan dan Pengendalian Pelayanan Pendapatan Daerah
Badan Pendapatan Daerah	3.Penyusunan Laporan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan dan Identifikasi Pengaduan Dalam Pengelolaan PAD	209,486,000	4.3.4.1.24 Program Pembinaan dan Pengendalian Pelayanan Pendapatan Daerah
Badan Pendapatan Daerah	1.Optimalisasi Pemungutan dan Penerimaan Pajak Provinsi di UPTD Wilayah I	80,000,000	4.3.4.1.25 Program Pengembangan Pelayanan pada Unit Pelaksana Teknis Daerah
Badan Pendapatan Daerah	2.Optimalisasi Pemungutan dan Penerimaan Pajak Provinsi di UPTD Wilayah II	50,000,000	4.3.4.1.25 Program Pengembangan Pelayanan pada Unit Pelaksana Teknis Daerah
Badan Pendapatan Daerah	3.Optimalisasi Pemungutan dan Penerimaan Pajak Provinsi di UPTD Wilayah III	50,000,000	4.3.4.1.25 Program Pengembangan Pelayanan pada Unit Pelaksana Teknis Daerah
Badan Pendapatan Daerah	4.Optimalisasi Pemungutan dan Penerimaan Pajak Provinsi di UPTD Wilayah IV	50,000,000	4.3.4.1.25 Program Pengembangan Pelayanan pada Unit Pelaksana Teknis Daerah
Badan Pendapatan Daerah	5.Optimalisasi Pemungutan dan Penerimaan Pajak Provinsi di UPTD Wilayah V	50,000,000	4.3.4.1.25 Program Pengembangan Pelayanan pada Unit Pelaksana Teknis Daerah

PRIORITAS PROVINSI/ OPD	KEGIATAN	PAGU KEGIATAN	PROGRAM
Badan Pendapatan Daerah	6.Optimalisasi Pemungutan dan Penerimaan Pajak Provinsi di UPTD Wilayah VI	50,000,000	4.3.4.1.25 Program Pengembangan Pelayanan pada Unit Pelaksana Teknis Daerah
Badan Pendapatan Daerah	7.Optimalisasi Pemungutan dan Penerimaan Pajak Provinsi di UPTD Wilayah VII	29,000,000	4.3.4.1.25 Program Pengembangan Pelayanan pada Unit Pelaksana Teknis Daerah
Badan Pendapatan Daerah	8.Optimalisasi Pemungutan dan Penerimaan Pajak Provinsi di UPTD Wilayah VIII	50,000,000	4.3.4.1.25 Program Pengembangan Pelayanan pada Unit Pelaksana Teknis Daerah
Badan Pendapatan Daerah	9.Inventarisasi Objek Pendapatan Daerah di UPTD Wilayah I	45,000,000	4.3.4.1.25 Program Pengembangan Pelayanan pada Unit Pelaksana Teknis Daerah
Badan Pendapatan Daerah	10.Inventarisasi Objek Pendapatan Daerah di UPTD Wilayah II	50,000,000	4.3.4.1.25 Program Pengembangan Pelayanan pada Unit Pelaksana Teknis Daerah
Badan Pendapatan Daerah	11.Inventarisasi Objek Pendapatan Daerah di UPTD Wilayah III	50,000,000	4.3.4.1.25 Program Pengembangan Pelayanan pada Unit Pelaksana Teknis Daerah
Badan Pendapatan Daerah	12.Inventarisasi Objek Pendapatan Daerah di UPTD Wilayah IV	50,000,000	4.3.4.1.25 Program Pengembangan Pelayanan pada Unit Pelaksana Teknis Daerah
Badan Pendapatan Daerah	13.Inventarisasi Objek Pendapatan Daerah di UPTD Wilayah V	50,000,000	4.3.4.1.25 Program Pengembangan Pelayanan pada Unit Pelaksana Teknis Daerah
Badan Pendapatan Daerah	14.Inventarisasi Objek Pendapatan Daerah di UPTD Wilayah VI	50,000,000	4.3.4.1.25 Program Pengembangan Pelayanan pada Unit Pelaksana Teknis Daerah
Badan Pendapatan Daerah	15.Inventarisasi Objek Pendapatan Daerah di UPTD Wilayah VII	26,060,000	4.3.4.1.25 Program Pengembangan Pelayanan pada Unit Pelaksana Teknis Daerah
Badan Pendapatan Daerah	16.Inventarisasi Objek Pendapatan Daerah di UPTD Wilayah VIII	50,000,000	4.3.4.1.25 Program Pengembangan Pelayanan pada Unit Pelaksana Teknis Daerah
Badan Kepegawaian Daerah	1.Penyelenggaraan Ujian Dinas dan Ujian Penyesuaian Kenaikan Pangkat (UPKP)	60,060,000	4.4.1.1.20 Program Pengembangan Sumber Daya Aparatur
Badan Kepegawaian Daerah	5.Penataan ASN Dalam Jabatan Pimpinan Tinggi dan Jabatan Administrasi	1,130,176,800	4.4.1.1.20 Program Pengembangan Sumber Daya Aparatur
Badan Kepegawaian Daerah	2.Evaluasi Pembinaan Disiplin dan Peningkatan Kinerja PNS	262,500,000	4.4.1.1.21 Program Pembinaan Sumber Daya Aparatur
Badan Kepegawaian Daerah	1.Pengelolaan Sistem Informasi Kepegawaian	156,660,000	4.4.1.1.22 Program Manajemen Informasi Kepegawaian
Badan Kepegawaian Daerah	2.Penyajian Informasi Kepegawaian	63,240,900	4.4.1.1.22 Program Manajemen Informasi Kepegawaian
Badan Kepegawaian Daerah	1.Pengadaan Aparatur Sipil Negara dan Pengurusan Administrasi Kepegawaian	410,105,000	4.4.1.1.23 Program Rekrutmen Orientasi Kepegawaian
Badan Kepegawaian Daerah	2.Mutasi Pegawai dan Penataan Staf	182,040,000	4.4.1.1.23 Program Rekrutmen Orientasi Kepegawaian
Badan Kepegawaian Daerah	3.Penataan Sistem Administrasi Kenaikan Pangkat dan Kenaikan Gaji Berkala	115,820,000	4.4.1.1.23 Program Rekrutmen Orientasi Kepegawaian
Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah	2.Diklat Kepemimpinan Tingkat III	1,770,000,000	4.5.6.1.16 Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur Manajerial
Badan	3.Diklat Kepemimpinan	2,427,600,000	4.5.6.1.16 Program Peningkatan

<b>PRIORITAS PROVINSI/ OPD</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PAGU KEGIATAN</b>	<b>PROGRAM</b>
Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah	Tingkat IV		Kapasitas Sumber Daya Aparatur Manajerial
Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah	4.Pelatihan Dasar CPNS	1,115,520,000	4.5.6.1.16 Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur Manajerial
Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah	1.Pengembangan Kompetensi Inti Jabatan Administrasi Pelayanan Dasar dan Pilihan	460,000,000	4.5.6.1.17 Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur Teknis Inti
Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah	2.Pengembangan Kompetensi Inti Jabatan Administrasi Non Pelayanan Dasar	460,000,000	4.5.6.1.17 Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur Teknis Inti
Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah	3.Pengembangan Kompetensi Inti Jabatan Administrasi Urusan Penunjang	460,000,000	4.5.6.1.17 Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur Teknis Inti
Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah	1.Pengembangan Kompetensi Umum	500,000,000	4.5.6.1.18 Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur Teknis Umum dan Fungsional
Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah	2.Pengembangan Kompetensi Pilihan Jabatan Administrasi	700,000,000	4.5.6.1.18 Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur Teknis Umum dan Fungsional
Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah	3.Pengembangan Kompetensi Jabatan Fungsional	1,020,000,000	4.5.6.1.18 Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur Teknis Umum dan Fungsional
Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah	1.Uji Kompetensi Aparatur	280,000,000	4.5.6.1.19 Program Pembinaan dan pengembangan aparatur, Pengelolaan Kelembagaan dan sumber belajar
Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah	1.Kajian dan Rekomendasi Bidang Pemerintahan	150,000,000	4.6.2.1.18 Program Penelitian dan Pengembangan Bidang Pemerintahan dan Sosial Budaya
Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah	3.Kajian dan Rekomendasi Bidang Pengkajian Peraturan dan Evaluasi Kebijakan	150,000,000	4.6.2.1.18 Program Penelitian dan Pengembangan Bidang Pemerintahan dan Sosial Budaya
Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah	1.Kajian dan Rekomendasi Bidang Inovasi dan Pelayanan Publik	225,000,000	4.6.2.1.19 Program Penelitian dan Pengembangan Bidang Penguatan Inovasi Daerah
Badan Penghubung	1.Fasilitasi Pengembangan kemitraan dengan masyarakat, organisasi masyarakat, LSM diluar daerah	250,293,700	4.7.2.1.21 Program Peningkatan Pelayanan Masyarakat Lampung di Luar Daerah
Badan Penghubung	4.Fasilitasi masyarakat Lampung terlantar di Jakarta	150,895,000	4.7.2.1.21 Program Peningkatan Pelayanan Masyarakat Lampung di Luar Daerah
Badan Penghubung	5.Pembinaan Mahasiswa Lampung diluar daerah	500,000,000	4.7.2.1.21 Program Peningkatan Pelayanan Masyarakat Lampung di Luar Daerah
Badan Penghubung	6.Peningkatan pelayanan wisata Lampung	654,714,400	4.7.2.1.21 Program Peningkatan Pelayanan Masyarakat Lampung di Luar Daerah
Badan	8.Koordinasi dengan	435,018,900	4.7.2.1.21 Program Peningkatan

PRIORITAS PROVINSI/ OPD	KEGIATAN	PAGU KEGIATAN	PROGRAM
Penghubung	pemerintah pusat dan pemerintah daerah lainnya		Pelayanan Masyarakat Lampung di Luar Daerah
Badan Penghubung	9.Pelayanan Informasi	299,999,400	4.7.2.1.21 Program Peningkatan Pelayanan Masyarakat Lampung di Luar Daerah
Badan Penghubung	10.Fasilitasi hubungan daerah dengan negara sahabat dan lembaga Internasional	201,999,000	4.7.2.1.21 Program Peningkatan Pelayanan Masyarakat Lampung di Luar Daerah
Badan Penghubung	11.Fasilitasi kerjasama antar daerah dalam penyediaan pelayanan publik, ekonomi, penyediaan sarana dan prasarana publik	209,384,200	4.7.2.1.21 Program Peningkatan Pelayanan Masyarakat Lampung di Luar Daerah
Sekretariat Daerah	9.Rapat - rapat koordinasi dan konsultasi Biro Kesejahteraan Sosial	100,000,000	5.1.1.2.61 Program pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial & keagamaan
Sekretariat Daerah	10.Penyusunan dokumen perencanaan, pelaporan, evaluasi dan capaian keuangan Biro Kesejahteraan Sosial	650,000,000	5.1.1.2.61 Program pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial & keagamaan
Sekretariat Daerah	1.Pembinaan, Koordinasi, Fasilitasi dan Sosialisasi Pelaporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah	300,000,000	5.1.1.4.60 Program Penyelenggaraan Tata Kelola Pemerintahan Daerah
Sekretariat Daerah	2.Pembinaan, Koordinasi, Fasilitasi dan Sosialisasi Penataan Daerah/Kecamatan	200,000,000	5.1.1.4.60 Program Penyelenggaraan Tata Kelola Pemerintahan Daerah
Sekretariat Daerah	3.Pembinaan, Koordinasi, Fasilitasi dan Sosialisasi Administrasi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa/Kelurahan	200,000,000	5.1.1.4.60 Program Penyelenggaraan Tata Kelola Pemerintahan Daerah
Sekretariat Daerah	4.Pembinaan, Koordinasi, Fasilitasi dan Sosialisasi Pelaksanaan Administrasi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah	200,000,000	5.1.1.4.60 Program Penyelenggaraan Tata Kelola Pemerintahan Daerah
Sekretariat Daerah	5.Pembinaan dan Fasilitasi Administrasi Anggota DPRD Provinsi dan Kab/Kota serta Kunjungan Kerja Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah	200,000,000	5.1.1.4.60 Program Penyelenggaraan Tata Kelola Pemerintahan Daerah
Sekretariat Daerah	6.Pembinaan, Koordinasi, Fasilitasi dan Sosialisasi Kerjasama Antar Pemerintah Provinsi (APPSI), FKD-MPU dan Administrasi Kerjasama Luar Negeri	300,000,000	5.1.1.4.60 Program Penyelenggaraan Tata Kelola Pemerintahan Daerah
Sekretariat Daerah	7.Pembinaan, Koordinasi, Fasilitasi, Inventarisasi dan Sosialisasi Peran Gubernur Selaku Wakil Pemerintah Pusat di Daerah	200,000,000	5.1.1.4.60 Program Penyelenggaraan Tata Kelola Pemerintahan Daerah
Sekretariat Daerah	8.Pembinaan, Fasilitasi dan Koordinasi Penataan Batas Daerah dan Inventarisasi Pertanahan	200,000,000	5.1.1.4.60 Program Penyelenggaraan Tata Kelola Pemerintahan Daerah
Sekretariat Daerah	1.Harmonisasi Penyusunan Rancangan Peraturan Daerah dan Peraturan Gubernur	450,000,000	5.1.1.5.58 Program Harmonisasi Produk Hukum Daerah dan Advokasi Hukum
Sekretariat	2.Harmonisasi Penyusunan	150,000,000	5.1.1.5.58 Program Harmonisasi

<b>PRIORITAS PROVINSI/ OPD</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PAGU KEGIATAN</b>	<b>PROGRAM</b>
Daerah	Rancangan Keputusan Gubernur		Produk Hukum Daerah dan Advokasi Hukum
Sekretariat Daerah	3.Pembinaan Jaringan Dokumentasi dan Informasi Produk Hukum (JDIH)	300,000,000	5.1.1.5.58 Program Harmonisasi Produk Hukum Daerah dan Advokasi Hukum
Sekretariat Daerah	4.Evaluasi dan Fasilitasi Rancangan Perda Kabupaten/Kota	300,000,000	5.1.1.5.58 Program Harmonisasi Produk Hukum Daerah dan Advokasi Hukum
Sekretariat Daerah	5.Pembinaan dan Pengawasan Kebijakan Daerah Kabupaten/Kota	300,000,000	5.1.1.5.58 Program Harmonisasi Produk Hukum Daerah dan Advokasi Hukum
Sekretariat Daerah	6.Penyelesaian Sengketa Hukum di Pengadilan (Litigasi) se Provinsi Lampung	475,000,000	5.1.1.5.58 Program Harmonisasi Produk Hukum Daerah dan Advokasi Hukum
Sekretariat Daerah	7.Penyuluhan Hukum dan Pelaksanaan Aksi HAM	300,000,000	5.1.1.5.58 Program Harmonisasi Produk Hukum Daerah dan Advokasi Hukum
Sekretariat Daerah	8.Rapat-Rapat Koordinasi Biro Hukum Setda Provinsi Lampung	70,000,000	5.1.1.5.58 Program Harmonisasi Produk Hukum Daerah dan Advokasi Hukum
Sekretariat Daerah	9.Penyusunan Dokumen Perencanaan, Pelaporan, Evaluasi dan Capaian Keuangan Biro Hukum Setda Provinsi Lampung	280,000,000	5.1.1.5.58 Program Harmonisasi Produk Hukum Daerah dan Advokasi Hukum
Sekretariat Daerah	10.Penyelesaian Sengketa Hukum diluar Pengadilan (Non Litigasi)	175,000,000	5.1.1.5.58 Program Harmonisasi Produk Hukum Daerah dan Advokasi Hukum
Sekretariat Daerah	1.Koordinasi/Fasilitasi Pemerintah antara Pemerintahan antara Pemerintah Pusat dan Daerah	520,000,000	5.1.1.7.62 Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/ Wakil Kepala Daerah
Sekretariat Daerah	2.Dialog/Audiensi dengan Tokoh-tokoh, Pimpinan/Anggota Organisasi Sosial dan Kemasyarakatan	2,000,000,000	5.1.1.7.62 Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/ Wakil Kepala Daerah
Sekretariat Daerah	3.Penerimaan Kunjungan Kerja Pejabat Negara/Departemen/Lembaga Pemerintah Non Departemen/Luar Negeri	520,000,000	5.1.1.7.62 Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/ Wakil Kepala Daerah
Sekretariat Daerah	4.Tatalaksana Administrasi Bagian Tata Usaha Staf Ahli	250,000,000	5.1.1.7.62 Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/ Wakil Kepala Daerah
Sekretariat Daerah	4.Penguatan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	460,000,000	5.1.1.8.52 Program Tata Kelola Organisasi dan Reformasi Birokrasi Daerah
Sekretariat DPRD	1.Penyediaan makan minum DPRD	1,000,000,000	5.2.2.1.15 Program peningkatan kinerja lembaga perwakilan rakyat daerah
Sekretariat DPRD	2.Rapat-rapat Alat Kelengkapan Dewan	1,000,000,000	5.2.2.1.15 Program peningkatan kinerja lembaga perwakilan rakyat daerah
Sekretariat DPRD	3.Rapat-rapat paripurna	1,000,000,000	5.2.2.1.15 Program peningkatan kinerja lembaga perwakilan rakyat daerah
Sekretariat DPRD	4.Pembahasan anggaran pendapatan dan belanja daerah	1,000,000,000	5.2.2.1.15 Program peningkatan kinerja lembaga perwakilan rakyat daerah
Sekretariat DPRD	5.Penyusun rencana kerja dan laporan kerja DPRD	187,381,000	5.2.2.1.15 Program peningkatan kinerja lembaga perwakilan rakyat daerah

<b>PRIORITAS PROVINSI/ OPD</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PAGU KEGIATAN</b>	<b>PROGRAM</b>
Sekretariat DPRD	6.Rapat-rapat Komisi dan kepanitian	1,000,000,000	5.2.2.1.15 Program peningkatan kinerja lembaga perwakilan rakyat daerah
Sekretariat DPRD	1.Pendokumentasian bahan peraturan perundang-undangan	815,210,763	5.2.2.1.16 Program pembahasan, sosialisasi, dokumentasi, peraturan perundang-undangan dan produk hukum
Sekretariat DPRD	2.Pembahasan rancangan peraturan daerah	2,000,000,000	5.2.2.1.16 Program pembahasan, sosialisasi, dokumentasi, peraturan perundang-undangan dan produk hukum
Sekretariat DPRD	3.Publikasi produk hukum	390,987,661	5.2.2.1.16 Program pembahasan, sosialisasi, dokumentasi, peraturan perundang-undangan dan produk hukum
Sekretariat DPRD	4.Sosialisasi Peraturan perundang-undangan	1,000,000,000	5.2.2.1.16 Program pembahasan, sosialisasi, dokumentasi, peraturan perundang-undangan dan produk hukum
Sekretariat DPRD	5.Uji Publik produk hukum	689,999,824	5.2.2.1.16 Program pembahasan, sosialisasi, dokumentasi, peraturan perundang-undangan dan produk hukum
Sekretariat DPRD	6.Pengembangan Dokumentasi Produk Hukum	410,319,880	5.2.2.1.16 Program pembahasan, sosialisasi, dokumentasi, peraturan perundang-undangan dan produk hukum
Sekretariat DPRD	7.Bantuan Hukum DPRD dan legal opinion dalam pembentukan rancangan produk hukum daerah	350,000,000	5.2.2.1.16 Program pembahasan, sosialisasi, dokumentasi, peraturan perundang-undangan dan produk hukum
Sekretariat DPRD	1.Peningkatan kapasitas pimpinan dan anggota DPRD	9,183,933,928	5.2.2.1.17 Program Peningkatan Kapasitas Anggota DPRD
Sekretariat DPRD	2.Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi alat kelengkapan DPRD	20,000,000,000	5.2.2.1.17 Program Peningkatan Kapasitas Anggota DPRD
Sekretariat DPRD	3.Kunjungan kerja Pimpinan dan Anggota DPRD dan Sekretariat DPRD	2,000,000,000	5.2.2.1.17 Program Peningkatan Kapasitas Anggota DPRD
Sekretariat DPRD	4.Rapat kerja ADPSI dan Forum komunikasi sekretariat DPRD Seluruh Indonesia	418,975,004	5.2.2.1.17 Program Peningkatan Kapasitas Anggota DPRD
Sekretariat DPRD	1.Operasional dan pelayanan keprotokolan	165,970,507	5.2.2.1.18 Program Pembinaan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
Sekretariat DPRD	2.Penjangkaran aspirasi masyarakat	460,000,000	5.2.2.1.18 Program Pembinaan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
Sekretariat DPRD	3.Peliputan kegiatan pimpinan dan anggota DPRD	1,000,000,000	5.2.2.1.18 Program Pembinaan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
Sekretariat DPRD	4.Publikasi hasil kegiatan DPRD melalui media luar ruang	1,000,000,000	5.2.2.1.18 Program Pembinaan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
Sekretariat	5.Penyusunan sambutan	7,996,094	5.2.2.1.18 Program Pembinaan

<b>PRIORITAS PROVINSI/ OPD</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PAGU KEGIATAN</b>	<b>PROGRAM</b>
DPRD	Pimpinan DPRD		Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
Sekretariat DPRD	6.RESES	8,000,000,000	5.2.2.1.18 Program Pembinaan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
Sekretariat DPRD	7.BAKOHUMAS	92,574,885	5.2.2.1.18 Program Pembinaan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
Badan Penyelenggara Korpri	1.Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	130,890,000	6.2.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Badan Penyelenggara Korpri	2.Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan	183,600,000	6.2.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Badan Penyelenggara Korpri	3.Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	12,000,000	6.2.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Badan Penyelenggara Korpri	5.Penyediaan Alat Tulis Kantor	41,999,000	6.2.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Badan Penyelenggara Korpri	6.Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	22,341,000	6.2.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Badan Penyelenggara Korpri	7.Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	21,000,000	6.2.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Badan Penyelenggara Korpri	8.Penyediaan Peralatan Rumah Tangga dan Perlatan Listrik	32,594,500	6.2.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Badan Penyelenggara Korpri	9.Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	13,550,000	6.2.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Badan Penyelenggara Korpri	10.Penyediaan Makanan dan Minuman	33,495,000	6.2.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Badan Penyelenggara Korpri	11.Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi	230,530,500	6.2.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Badan Penyelenggara Korpri	13.Penyediaan jasa tenaga pendukung administrasi/teknis perkantoran	234,000,000	6.2.1.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Badan Penyelenggara Korpri	3.Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor	55,000,000	6.2.1.1.2 Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
Badan Penyelenggara Korpri	4.Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional	150,000,000	6.2.1.1.2 Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
Badan Penyelenggara Korpri	5.Pemeliharaan rutin/berkala perlengkapan gedung kantor	50,000,000	6.2.1.1.2 Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
Badan Penyelenggara Korpri	1.Pengembangan Kompetensi Aparatur dan Jabatan Fungsional	50,000,000	6.2.1.1.3 Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah
Badan Penyelenggara Korpri	2.Pengembangan Budaya Kerja dan disiplin aparatur	20,000,000	6.2.1.1.3 Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah
Badan Penyelenggara Korpri	4.Pengadaan pakaian dinas beserta kelengkapannya	24,000,000	6.2.1.1.3 Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah
Badan Penyelenggara	1.Penyusunan Laporan dan Evaluasi Kinerja	30,000,000	6.2.1.1.4 Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta



PRIORITAS PROVINSI/ OPD	KEGIATAN	PAGU KEGIATAN	PROGRAM
Korpri			asset Perangkat Daerah
Badan Penyelenggara Korpri	2.Penyusunan Laporan Capaian Keuangan	10,000,000	6.2.1.1.4 Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah
Badan Penyelenggara Korpri	3.Penyusunan dokumen perencanaan	25,000,000	6.2.1.1.4 Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah
Badan Penyelenggara Korpri	4.Pengembangan E-Government Perangkat Daerah dan Publikasi Pembangunan	125,000,000	6.2.1.1.4 Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah
Badan Penyelenggara Korpri	5.Penyusunan Rencana Kebutuhan Barang dan Pengelolaan Asset	20,000,000	6.2.1.1.4 Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah
Badan Penyelenggara Korpri	1.Pembinaan dan penguatan kelembagaan Korpri Provinsi dan Kab/Kota	85,000,000	6.2.1.1.16 Program Kerjasama Pengembangan Profesi dan Pembinaan
Badan Layanan Pengadaan Barang dan Jasa	1.Pembinaan UKPBJ, pelaku, pengelola barang dan jasa	773,616,500	6.3.1.1.18 Program pembinaan organisasi pengadaan barang dan jasa serta monitoring dan evaluasi
<b>4. Infrastruktur Untuk Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas</b>			
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	2.Pembebasan Lahan untuk Jalan dan Jembatan	2,114,577,000	1.3.1.1.15 Program Pembangunan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	3.Pembangunan Jembatan	15,118,385,000	1.3.1.1.15 Program Pembangunan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	4.Pembangunan Sistem Drainase dan Talud	6,118,385,000	1.3.1.1.15 Program Pembangunan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	5.Pembangunan Jalan Provinsi Koridor 1	84,187,251,557	1.3.1.1.15 Program Pembangunan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	6.Pembangunan Jalan Provinsi Koridor 2	18,775,917,451	1.3.1.1.15 Program Pembangunan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	7.Pembangunan Jalan Provinsi Koridor 3	47,215,480,885	1.3.1.1.15 Program Pembangunan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	8.Pembangunan Jalan Provinsi Koridor 4	16,497,980,899	1.3.1.1.15 Program Pembangunan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	9.Pembangunan Jalan Provinsi Koridor 5	9,366,532,141	1.3.1.1.15 Program Pembangunan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	11.Pembangunan Jalan Provinsi Koridor 7	5,887,085,000	1.3.1.1.15 Program Pembangunan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	12.Pembangunan Jalan Provinsi Koridor 8	19,837,842,489	1.3.1.1.15 Program Pembangunan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	13.Pembangunan Jalan Provinsi Koridor 9	16,051,809,979	1.3.1.1.15 Program Pembangunan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	14.Pembangunan Jalan Provinsi Koridor 10	12,494,958,224	1.3.1.1.15 Program Pembangunan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	15.Pembangunan Jalan Provinsi Koridor 11	25,140,752,018	1.3.1.1.15 Program Pembangunan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	16.Pembangunan Jalan Provinsi Koridor 12	20,631,337,438	1.3.1.1.15 Program Pembangunan Jalan dan

<b>PRIORITAS PROVINSI/ OPD</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PAGU KEGIATAN</b>	<b>PROGRAM</b>
Penataan Ruang			Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	17.Pembangunan Jalan Provinsi Koridor 13	24,757,040,359	1.3.1.1.15 Program Pembangunan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	18.Pembangunan Jalan Provinsi Koridor 14	20,757,404,323	1.3.1.1.15 Program Pembangunan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	19.Pembangunan Jalan Provinsi Koridor 15	10,827,969,514	1.3.1.1.15 Program Pembangunan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	21.Pembangunan Jalan Provinsi Koridor 17	7,976,075,376	1.3.1.1.15 Program Pembangunan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	22.Pembangunan Jalan Provinsi Koridor 18	24,157,465,613	1.3.1.1.15 Program Pembangunan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	23.Pembangunan Jalan Provinsi Koridor 19	11,649,110,881	1.3.1.1.15 Program Pembangunan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	24.Pembangunan Jalan Provinsi Koridor 20	17,799,431,978	1.3.1.1.15 Program Pembangunan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	25.Pembangunan Jalan Provinsi Koridor 21	22,741,793,522	1.3.1.1.15 Program Pembangunan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	26.Pembangunan Jalan Provinsi Koridor 22	14,675,699,352	1.3.1.1.15 Program Pembangunan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	2.Pemeliharaan Jembatan	4,115,985,000	1.3.1.1.18 Program rehabilitasi/pemeliharaan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	3.Pemeliharaan Berkala Jalan Provinsi Koridor 1	3,889,347,244	1.3.1.1.18 Program rehabilitasi/pemeliharaan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	4.Pemeliharaan Berkala Jalan Provinsi Koridor 2	6,105,399,559	1.3.1.1.18 Program rehabilitasi/pemeliharaan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	5.Pemeliharaan Berkala Jalan Provinsi Koridor 3	3,976,069,155	1.3.1.1.18 Program rehabilitasi/pemeliharaan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	7.Pemeliharaan Berkala Jalan Provinsi Koridor 5	2,085,450,588	1.3.1.1.18 Program rehabilitasi/pemeliharaan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	8.Pemeliharaan Berkala Jalan Provinsi Koridor 6	5,732,438,485	1.3.1.1.18 Program rehabilitasi/pemeliharaan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	9.Pemeliharaan Berkala Jalan Provinsi Koridor 7	3,843,211,690	1.3.1.1.18 Program rehabilitasi/pemeliharaan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	10.Pemeliharaan Berkala Jalan Provinsi Koridor 8	4,046,354,411	1.3.1.1.18 Program rehabilitasi/pemeliharaan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	12.Pemeliharaan Berkala Jalan Provinsi Koridor 10	3,942,920,460	1.3.1.1.18 Program rehabilitasi/pemeliharaan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	14.Pemeliharaan Berkala Jalan Provinsi Koridor 12	2,214,693,401	1.3.1.1.18 Program rehabilitasi/pemeliharaan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	15.Pemeliharaan Berkala Jalan Provinsi Koridor 13	2,352,814,128	1.3.1.1.18 Program rehabilitasi/pemeliharaan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	16.Pemeliharaan Berkala Jalan	4,140,672,912	1.3.1.1.18 Program

<b>PRIORITAS PROVINSI/ OPD</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PAGU KEGIATAN</b>	<b>PROGRAM</b>
Umum dan Penataan Ruang	Provinsi Koridor 14		rehabilitasi/pemeliharaan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	17.Pemeliharaan Berkala Jalan Provinsi Koridor 15	2,103,595,506	1.3.1.1.18 Program rehabilitasi/pemeliharaan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	18.Pemeliharaan Berkala Jalan Provinsi Koridor 16	8,180,381,015	1.3.1.1.18 Program rehabilitasi/pemeliharaan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	20.Pemeliharaan Berkala Jalan Provinsi Koridor 18	4,317,210,310	1.3.1.1.18 Program rehabilitasi/pemeliharaan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	21.Pemeliharaan Berkala Jalan Provinsi Koridor 19	4,317,210,310	1.3.1.1.18 Program rehabilitasi/pemeliharaan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	22.Pemeliharaan Berkala Jalan Provinsi Koridor 20	4,141,632,912	1.3.1.1.18 Program rehabilitasi/pemeliharaan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	23.Pemeliharaan Berkala Jalan Provinsi Koridor 21	2,103,595,506	1.3.1.1.18 Program rehabilitasi/pemeliharaan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	24.Pemeliharaan Berkala Jalan Provinsi Koridor 22	2,398,641,709	1.3.1.1.18 Program rehabilitasi/pemeliharaan Jalan dan Jembatan
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.Pemeliharaan Rutin Jalan dengan Sistem URC UPTD Wilayah 1	10,006,639,000	1.3.1.1.35 Program Pemeliharaan Rutin Jalan dan Jembatan Melalui UPTD Wilayah
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	2.Pemeliharaan Rutin Jembatan dengan Sistem URC UPTD Wilayah 1	530,139,000	1.3.1.1.35 Program Pemeliharaan Rutin Jalan dan Jembatan Melalui UPTD Wilayah
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	4.Pemeliharaan Rutin Jalan dengan Sistem URC UPTD Wilayah 2	8,906,639,000	1.3.1.1.35 Program Pemeliharaan Rutin Jalan dan Jembatan Melalui UPTD Wilayah
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	5.Pemeliharaan Rutin Jembatan dengan Sistem URC UPTD Wilayah 2	620,139,000	1.3.1.1.35 Program Pemeliharaan Rutin Jalan dan Jembatan Melalui UPTD Wilayah
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	7.Pemeliharaan Rutin Jalan dengan Sistem URC UPTD Wilayah 3	11,106,639,000	1.3.1.1.35 Program Pemeliharaan Rutin Jalan dan Jembatan Melalui UPTD Wilayah
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	8.Pemeliharaan Rutin Jembatan dengan Sistem URC UPTD Wilayah 3	620,139,000	1.3.1.1.35 Program Pemeliharaan Rutin Jalan dan Jembatan Melalui UPTD Wilayah
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	10.Pemeliharaan Rutin Jalan dengan Sistem URC UPTD Wilayah 4	7,806,639,000	1.3.1.1.35 Program Pemeliharaan Rutin Jalan dan Jembatan Melalui UPTD Wilayah
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	11.Pemeliharaan Rutin Jembatan dengan Sistem URC UPTD Wilayah 4	620,139,000	1.3.1.1.35 Program Pemeliharaan Rutin Jalan dan Jembatan Melalui UPTD Wilayah
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	13.Pemeliharaan Rutin Jembatan dengan Sistem URC UPTD Wilayah 5	620,139,000	1.3.1.1.35 Program Pemeliharaan Rutin Jalan dan Jembatan Melalui UPTD Wilayah
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	14.Pemeliharaan Rutin Jalan dengan Sistem URC UPTD Wilayah 5	8,906,639,000	1.3.1.1.35 Program Pemeliharaan Rutin Jalan dan Jembatan Melalui UPTD Wilayah
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	16.Pemeliharaan Rutin Jalan dengan Sistem URC UPTD Wilayah 6	4,781,639,000	1.3.1.1.35 Program Pemeliharaan Rutin Jalan dan Jembatan Melalui UPTD Wilayah
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	17.Pemeliharaan Rutin Jembatan dengan Sistem URC UPTD Wilayah 6	530,139,000	1.3.1.1.35 Program Pemeliharaan Rutin Jalan dan Jembatan Melalui UPTD Wilayah
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.Pembangunan Jalan Non Status Provinsi	50,118,385,000	1.3.1.1.41 Program Pembangunan Jalan dan Jembatan Non Status Provinsi

<b>PRIORITAS PROVINSI/ OPD</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PAGU KEGIATAN</b>	<b>PROGRAM</b>
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	2.Pembangunan Jembatan Non Status Provinsi	10,093,085,000	1.3.1.1.41 Program Pembangunan Jalan dan Jembatan Non Status Provinsi
Dinas Cipta Karya dan Pengeloaan SDA	1.Operasi Pemeliharaan Irigasi / Rawa	5,000,000,000	1.3.4.1.24 Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya
Dinas Cipta Karya dan Pengeloaan SDA	2.Komisi Irigasi	2,000,000,000	1.3.4.1.24 Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya
Dinas Cipta Karya dan Pengeloaan SDA	3.Operasi Pemeliharaan Waduk/Sungai	2,000,000,000	1.3.4.1.24 Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya
Dinas Cipta Karya dan Pengeloaan SDA	4.Operasi Pemeliharaan Prasarana Sumber Daya Air/Embung	3,500,000,000	1.3.4.1.24 Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya
Dinas Cipta Karya dan Pengeloaan SDA	5.Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Irigasi (IPDMIP)	1,000,000,000	1.3.4.1.24 Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya
Dinas Cipta Karya dan Pengeloaan SDA	6.Pengelolaan Hidrologi dan Sistem Informasi Sumber Daya Air	750,000,000	1.3.4.1.24 Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya
Dinas Cipta Karya dan Pengeloaan SDA	1.Pembangunan Sumber Daya Air	10,000,000,000	1.3.4.1.26 Program Pengembangan, Pengelolaan, dan Konservasi Sungai, Danau dan Sumber Daya Air Lainnya
Dinas Cipta Karya dan Pengeloaan SDA	2.Rehabilitasi Sumber Daya Air	10,000,000,000	1.3.4.1.26 Program Pengembangan, Pengelolaan, dan Konservasi Sungai, Danau dan Sumber Daya Air Lainnya
Dinas Cipta Karya dan Pengeloaan SDA	3.Konservasi Sumber Daya Air	5,000,000,000	1.3.4.1.26 Program Pengembangan, Pengelolaan, dan Konservasi Sungai, Danau dan Sumber Daya Air Lainnya
Dinas Cipta Karya dan Pengeloaan SDA	4.Pengendalian Sumber Daya Air	5,000,000,000	1.3.4.1.26 Program Pengembangan, Pengelolaan, dan Konservasi Sungai, Danau dan Sumber Daya Air Lainnya
Dinas Cipta Karya dan Pengeloaan SDA	5.Pengelolaan Sumber Daya Air	1,000,000,000	1.3.4.1.26 Program Pengembangan, Pengelolaan, dan Konservasi Sungai, Danau dan Sumber Daya Air Lainnya
Dinas Cipta Karya dan Pengeloaan SDA	6.Rekomendasi Teknis Sumber Daya Air	750,000,000	1.3.4.1.26 Program Pengembangan, Pengelolaan, dan Konservasi Sungai, Danau dan Sumber Daya Air Lainnya
Dinas Cipta Karya dan Pengeloaan SDA	7.Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Semangka	2,500,000,000	1.3.4.1.26 Program Pengembangan, Pengelolaan, dan Konservasi Sungai, Danau dan Sumber Daya Air Lainnya
Dinas Cipta Karya dan Pengeloaan SDA	8.Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Seputih Sekampung	2,300,000,000	1.3.4.1.26 Program Pengembangan, Pengelolaan, dan Konservasi Sungai, Danau dan Sumber Daya Air Lainnya
Dinas Cipta Karya dan Pengeloaan SDA	9.Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Mesuji Tulang Bawang	1,200,000,000	1.3.4.1.26 Program Pengembangan, Pengelolaan, dan Konservasi Sungai, Danau

PRIORITAS PROVINSI/ OPD	KEGIATAN	PAGU KEGIATAN	PROGRAM
			dan Sumber Daya Air Lainnya
Dinas Cipta Karya dan Pengeloan SDA	1.Pembangunan Prasarana dan Sarana Bangunan Gedung	16,000,000,000	1.4.2.1.27 Program Prasarana dan Sarana Bangunan Gedung dan Lingkungan
Dinas Cipta Karya dan Pengeloan SDA	2.Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Bangunan Gedung	5,000,000,000	1.4.2.1.27 Program Prasarana dan Sarana Bangunan Gedung dan Lingkungan
Dinas Cipta Karya dan Pengeloan SDA	3.Pembinaan Jasa Konstruksi	1,500,000,000	1.4.2.1.27 Program Prasarana dan Sarana Bangunan Gedung dan Lingkungan
Dinas Cipta Karya dan Pengeloan SDA	4.Penataan dan Informasi Bangunan Gedung	300,000,000	1.4.2.1.27 Program Prasarana dan Sarana Bangunan Gedung dan Lingkungan
Dinas Cipta Karya dan Pengeloan SDA	1.Pembangunan / Peningkatan Infrastruktur air minum dan limbah	1,000,000,000	1.4.2.1.28 Program Peningkatan Infrastruktur Keciptakarya
Dinas Cipta Karya dan Pengeloan SDA	2.Koordinasi dan Penyelenggaraan Air Minum dan Limbah	350,000,000	1.4.2.1.28 Program Peningkatan Infrastruktur Keciptakarya
Dinas Cipta Karya dan Pengeloan SDA	3.Pengembangan Kawasan Permukiman	1,000,000,000	1.4.2.1.28 Program Peningkatan Infrastruktur Keciptakarya
Dinas Cipta Karya dan Pengeloan SDA	4.Pembangunan / Peningkatan Infrastruktur Kawasan Strategis	1,500,000,000	1.4.2.1.28 Program Peningkatan Infrastruktur Keciptakarya
Dinas Cipta Karya dan Pengeloan SDA	5.Pembangunan Peningkatan Infrastruktur Penyehatan Lingkungan Perumahan	1,000,000,000	1.4.2.1.28 Program Peningkatan Infrastruktur Keciptakarya
Dinas Cipta Karya dan Pengeloan SDA	6.Koordinasi Penyelenggaraan Penyehatan Lingkungan Perumahan	350,000,000	1.4.2.1.28 Program Peningkatan Infrastruktur Keciptakarya
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	1.Koordinasi dan Pembinaan Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman	750,000,000	1.4.3.1.15 Program pengembangan perumahan
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	2.Peningkatan Kualitas Rumah Tidak Layak Huni	9,435,000,000	1.4.3.1.15 Program pengembangan perumahan
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	3.Pengelolaan Rusunawa	150,000,000	1.4.3.1.15 Program pengembangan perumahan
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	4.Pemeliharaan/Perawatan PSU Rusunawa	1,050,000,000	1.4.3.1.15 Program pengembangan perumahan
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	1.Perencanaan dan Pengawasan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat	1,500,000,000	1.4.3.1.21 Program Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	2.Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat	25,000,000,000	1.4.3.1.21 Program Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	1.Perencanaan dan Pengawasan Penyediaan Sanitasi Berbasis Masyarakat	744,000,000	1.4.3.1.22 Program Penyediaan Sanitasi
Dinas Perumahan dan Kawasan	2.Penyediaan Sanitasi Berbasis Masyarakat	12,400,000,000	1.4.3.1.22 Program Penyediaan Sanitasi

<b>PRIORITAS PROVINSI/ OPD</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PAGU KEGIATAN</b>	<b>PROGRAM</b>
Permukiman			
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	1.Perencanaan dan Pengawasan Penataan Kawasan Permukiman Kumuh	1,650,000,000	1.4.3.1.23 Program Penataan Kawasan Permukiman Kumuh
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	2.Penataan dan Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh	27,500,000,000	1.4.3.1.23 Program Penataan Kawasan Permukiman Kumuh
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	3.Monitoring dan Evaluasi Penataan Kawasan Permukiman Kumuh	350,000,000	1.4.3.1.23 Program Penataan Kawasan Permukiman Kumuh
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	1.Perencanaan dan Pengawasan Penyediaan Perumahan bagi Korban Bencana dan Relokasi	480,000,000	1.4.3.1.24 Program Penyediaan dan Rehabilitasi Rumhan Korban Bencana Provinsi dan Fasilitasi Penyediaan Rumah Bagi Masyarakat yang Terkenan Relokasi Program Pemerintah Daerah Provinsi
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	2.Pembangunan dan Rehabilitasi Perumahan bagi Masyarakat Korban Bencana dan Relokasi	8,000,000,000	1.4.3.1.24 Program Penyediaan dan Rehabilitasi Rumhan Korban Bencana Provinsi dan Fasilitasi Penyediaan Rumah Bagi Masyarakat yang Terkenan Relokasi Program Pemerintah Daerah Provinsi
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	1.Penyusunan/review kebijakan dan strategi Penyelenggaraan bantuan stimulan PSU Perumahan MBR dan Rencana	1,002,000,000	1.4.3.1.25 Program Fasilitasi Pembiayaan Perumahan MBR
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	2.Penyelenggaraan bantuan stimulan PSU Perumahan MBR	16,700,000,000	1.4.3.1.25 Program Fasilitasi Pembiayaan Perumahan MBR
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	3.Pembinaan pengembangan perumahan MBR	120,000,000	1.4.3.1.25 Program Fasilitasi Pembiayaan Perumahan MBR
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	4.Perencanaan dan Pengawasan dan bantuan penyelenggaraan PSU Perumahan MBR	1,002,000,000	1.4.3.1.25 Program Fasilitasi Pembiayaan Perumahan MBR
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	5.Pembinaan sistem pembiayaan perumahan	150,000,000	1.4.3.1.25 Program Fasilitasi Pembiayaan Perumahan MBR
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	6.Fasilitasi bantuan CSR bidang Perumahan	300,000,000	1.4.3.1.25 Program Fasilitasi Pembiayaan Perumahan MBR
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	7.Pembinaan dan pemberdayaan Hunian Hijau Masyarakat	9,000,000,000	1.4.3.1.25 Program Fasilitasi Pembiayaan Perumahan MBR
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	8.Monitoring dan evaluasi pembiayaan perumahan	540,000,000	1.4.3.1.25 Program Fasilitasi Pembiayaan Perumahan MBR
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	1.Perencanaan dan Pengawasan	1,995,000,000	1.4.3.1.26 Program Pengembangan PSU Perumahan

PRIORITAS PROVINSI/ OPD	KEGIATAN	PAGU KEGIATAN	PROGRAM
Kawasan Permukiman	Pembangunan/Rehabilitasi PSU Perumahan dan Kawasan Permukiman		dan Kawasan Permukiman
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	2.Pembangunan/Rehabilitasi PSU Perumahan dan Kawasan Permukiman	33,250,000,000	1.4.3.1.26 Program Pengembangan PSU Perumahan dan Kawasan Permukiman
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	1.Koordinasi dan Pembinaan Penyelenggaraan Pertanahan	150,000,000	2.4.1.1.18 Program Perencanaan, Pemanfaatan dan Pengendalian Pertanahan
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	2.Perencanaan, Penataan, Pemanfaatan dan Pengendalian Pertanahan	600,000,000	2.4.1.1.18 Program Perencanaan, Pemanfaatan dan Pengendalian Pertanahan
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	4.Fasilitasi Penanganan konflik Pertanahan	150,000,000	2.4.1.1.18 Program Perencanaan, Pemanfaatan dan Pengendalian Pertanahan
Dinas Perhubungan	1.Rehabilitasi / Pemeliharaan Sarana, Prasarana Terminal Tipe B dan Pelabuhan	400,000,000	2.9.2.1.16 Program rehabilitas dan pemeliharaan prasarana dan fasilitas LLAJ
Dinas Perhubungan	2.Rehabilitasi / Pemeliharaan Fasilitas LLAJ	50,000,000	2.9.2.1.16 Program rehabilitas dan pemeliharaan prasarana dan fasilitas LLAJ
Dinas Perhubungan	1.Forum LLAJ	50,000,000	2.9.2.1.17 Program peningkatan pelayanan angkutan
Dinas Perhubungan	3.Pengawasan Teknis Pelabuhan	50,000,000	2.9.2.1.17 Program peningkatan pelayanan angkutan
Dinas Perhubungan	5.Pendataan Perizinan Angkutan Umum dan Barang di Provinsi Lampung	200,000,000	2.9.2.1.17 Program peningkatan pelayanan angkutan
Dinas Perhubungan	7.Survey Load Faktor Angkutan dan Kinerja Transportasi (darat,laut,udara dan Kereta Api)	50,000,000	2.9.2.1.17 Program peningkatan pelayanan angkutan
Dinas Perhubungan	8.Survey LHR (lalu lintas harian rata-rata) di ruas jalan Provinsi Lampung	50,000,000	2.9.2.1.17 Program peningkatan pelayanan angkutan
Dinas Perhubungan	9.Sewa Kendaraan	200,000,000	2.9.2.1.17 Program peningkatan pelayanan angkutan
Dinas Perhubungan	10.Penyusunan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas di Provinsi Lampung	100,000,000	2.9.2.1.17 Program peningkatan pelayanan angkutan
Dinas Perhubungan	1.Pengadaan dan Pemasangan Fasilitas Perlengkapan Jalan	1,003,000,000	2.9.2.1.18 Program pembangunan sarana dan prasarana perhubungan
Dinas Perhubungan	4.Pengadaan Peralatan Keselamatan dan Fasilitas Pendukung (darat,laut,udara dan kereta api)	50,000,000	2.9.2.1.18 Program pembangunan sarana dan prasarana perhubungan
Dinas Perhubungan	6.Forum Kepelabuhan	50,000,000	2.9.2.1.18 Program pembangunan sarana dan prasarana perhubungan
Dinas Perhubungan	1.Forum Perkeretaapian	75,000,000	2.9.2.1.21 Program Pengembangan Jaringan, Pelayanan dan Sistem Informasi Perhubungan
Dinas Perhubungan	2.Pengembangan Jaringan Transportasi di Provinsi Lampung	400,000,000	2.9.2.1.21 Program Pengembangan Jaringan, Pelayanan dan Sistem Informasi Perhubungan

<b>PRIORITAS PROVINSI/ OPD</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PAGU KEGIATAN</b>	<b>PROGRAM</b>
Dinas Perhubungan	3.Pengembangan Pelayanan Transportasi di Provinsi Lampung	400,000,000	2.9.2.1.21 Program Pengembangan Jaringan, Pelayanan dan Sistem Informasi Perhubungan
Dinas Perhubungan	4.Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Transportasi Lampung	50,000,000	2.9.2.1.21 Program Pengembangan Jaringan, Pelayanan dan Sistem Informasi Perhubungan
Dinas Perhubungan	5.Penyusunan Produk Hukum Sektor Transportasi di Provinsi Lampung	100,000,000	2.9.2.1.21 Program Pengembangan Jaringan, Pelayanan dan Sistem Informasi Perhubungan
Dinas Perhubungan	1.Pengaturan Lalu Lintas Pada Event-Event Tertentu di Provinsi Lampung	250,000,000	2.9.2.1.22 Pengendalian, Pengamanan dan Operasional Transportasi
Dinas Perhubungan	3.Penyelenggaraan Angkutan Lebaran , Natal dan Tahun Baru serta Pengendalian Angkutan Haji	530,000,000	2.9.2.1.22 Pengendalian, Pengamanan dan Operasional Transportasi
Dinas Perhubungan	5.Pengendalian Pengoperasian Angkutan Umum	50,000,000	2.9.2.1.22 Pengendalian, Pengamanan dan Operasional Transportasi
Dinas Perhubungan	6.Pengoperasian Terminal Tipe B	400,000,000	2.9.2.1.22 Pengendalian, Pengamanan dan Operasional Transportasi
Dinas Perhubungan	7.Pengoperasian Kapal Bantuan	200,000,000	2.9.2.1.22 Pengendalian, Pengamanan dan Operasional Transportasi
Dinas Perhubungan	1.Pendidikan dan Pelatihan Potensi SAR	100,000,000	2.9.2.1.23 Peningkatan Keselamatan Transportasi
Dinas Perhubungan	2.Pemilihan Pelajar Pelopor Tertib Lalu Lintas Provinsi Lampung	150,000,000	2.9.2.1.23 Peningkatan Keselamatan Transportasi
Dinas Perhubungan	3.Pemilihan dan Pemberian Penghargaan Juru Mudi Awak Kendaraan Angkutan Umum Teladan ( Akut ) tingkat Provinsi Lampung	105,000,000	2.9.2.1.23 Peningkatan Keselamatan Transportasi
Dinas Perhubungan	4.Pelaksanaan Lomba Tertib Lalu Lintas / Wahana Tata Nugraha (WTN) Tingkat Nasional	50,000,000	2.9.2.1.23 Peningkatan Keselamatan Transportasi
Dinas Perhubungan	5.Pekan Nasional Keselamatan Jalan Tingkat Provinsi Lampung	100,000,000	2.9.2.1.23 Peningkatan Keselamatan Transportasi
Dinas Perhubungan	10.Forum Keudaraan	100,000,000	2.9.2.1.23 Peningkatan Keselamatan Transportasi
Dinas Kelautan dan Perikanan	1.Perencanaan dan Pengelolaan Tata Ruang Laut	375,000,000	3.1.1.1.27 Program Pengelolaan Ruang Laut
Dinas Kelautan dan Perikanan	2.Pendayagunaan Pesisir, Pulau-pulau Kecil dan Jasa Kelautan	250,000,000	3.1.1.1.27 Program Pengelolaan Ruang Laut
Dinas Kelautan dan Perikanan	3.Operasional Pengelolaan Kawasan Konservasi	450,000,000	3.1.1.1.27 Program Pengelolaan Ruang Laut
Dinas Kelautan dan Perikanan	4.Pengendalian Pemanfaatan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil	300,000,000	3.1.1.1.27 Program Pengelolaan Ruang Laut
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	2.Pembinaan dan Pengawasan Usaha Ketenagalistrikan serta Infrastruktur Ketenagalistrikan	200,000,000	3.5.1.1.17 Program pembinaan dan pengembangan bidang ketenagalistrikan
Dinas Energi dan Sumber	3.Pembinaan dan Pengawasan K3L Usaha Ketenagalistrikan	100,000,000	3.5.1.1.17 Program pembinaan dan pengembangan bidang



PRIORITAS PROVINSI/ OPD	KEGIATAN	PAGU KEGIATAN	PROGRAM
Daya Mineral			ketenagalistrikan
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	4.Pengembangan Potensi EBT untuk Ketenagalistrikan	625,000,000	3.5.1.1.17 Program pembinaan dan pengembangan bidang ketenagalistrikan
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	2.Pembinaan dan Pengawasan Subsidi Listrik	150,000,000	3.5.1.1.18 Program Dukungan Program/Kebijakan Nasional di Bidang ESDM
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	3.Peningkatan Mutu Pengawasan, Pengujian dan K3L untuk Usaha Ketenagalistrikan	175,000,000	3.5.1.1.18 Program Dukungan Program/Kebijakan Nasional di Bidang ESDM
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	4.Pengawasan dan Pendampingan LTSHE/PLTS dan PJUTS	75,000,000	3.5.1.1.18 Program Dukungan Program/Kebijakan Nasional di Bidang ESDM
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	1.Pengawasan distribusi bahan bakar minyak dan gas	100,000,000	3.5.1.1.19 Program Pengembangan dan Optimalisasi Pengelolaan Energi
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	3.Pengelolaan / pengurusan migas	600,000,000	3.5.1.1.19 Program Pengembangan dan Optimalisasi Pengelolaan Energi
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	5.Pemanfaatan energi terbarukan berbasis bioenergi	177,532,000	3.5.1.1.19 Program Pengembangan dan Optimalisasi Pengelolaan Energi
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	9.Penyusunan kebijakan energi terbarukan	200,000,000	3.5.1.1.19 Program Pengembangan dan Optimalisasi Pengelolaan Energi
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	10.Pengembangan informasi energi terbarukan	100,000,000	3.5.1.1.19 Program Pengembangan dan Optimalisasi Pengelolaan Energi
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	11.Penyusunan neraca energi dan evaluasi Rencana Umum Energi Daerah	200,000,000	3.5.1.1.19 Program Pengembangan dan Optimalisasi Pengelolaan Energi
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	13.Konversi bahan bakar gas	200,000,000	3.5.1.1.19 Program Pengembangan dan Optimalisasi Pengelolaan Energi
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	1.Pengembangan dan pendayagunaan air tanah	100,000,000	3.5.1.1.20 Program Optimalisasi Pengembangan Sumber Daya Geologi
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	2.Penyebarnya informasi Pengelolaan Air Tanah	100,000,000	3.5.1.1.20 Program Optimalisasi Pengembangan Sumber Daya Geologi
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	5.Pengelolaan data dan informasi potensi sumber daya mineral dan panas bumi	100,000,000	3.5.1.1.20 Program Optimalisasi Pengembangan Sumber Daya Geologi
Dinas Perindustrian	3.Pendampingan dan Pengembangan Sentra IKM	150,000,000	3.7.1.1.23 Program Pengembangan Sarana dan Prasarana Industri
Dinas Perindustrian	4.Fasilitasi Pembangunan Infrastruktur Penunjang Industri	100,000,000	3.7.1.1.23 Program Pengembangan Sarana dan Prasarana Industri
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	1.Perencanaan, koordinasi dan Analisis/Kajian Kebijakan Pembangunan Infrastruktur	350,000,000	4.2.1.1.31 Program Perencanaan Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	4.Monitoring dan Evaluasi capaian kinerja Pembangunan Infrastruktur	250,000,000	4.2.1.1.31 Program Perencanaan Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah
Badan Perencanaan	7.Penunjang Program IPDMIP (Integrated Participacy	500,000,000	4.2.1.1.31 Program Perencanaan Evaluasi Kinerja dan

PRIORITAS PROVINSI/ OPD	KEGIATAN	PAGU KEGIATAN	PROGRAM
Pembangunan Daerah	Developmnet And Management Irrigation Project)		Pengembangan Kebijakan Pembangunan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah
Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah	1.Kajian dan Rekomendasi Bidang Ekonomi	200,000,000	4.6.2.1.17 Program Penelitian dan Pengembangan Bidang Ekonomi dan Pembangunan
Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah	2.Kajian dan Rekomendasi Bidang Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	275,000,000	4.6.2.1.17 Program Penelitian dan Pengembangan Bidang Ekonomi dan Pembangunan
Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah	2.Kajian dan Rekomendasi Bidang Inovasi Infrastruktur dan Sarana Prasarana	250,000,000	4.6.2.1.19 Program Penelitian dan Pengembangan Bidang Penguatan Inovasi Daerah
<b>5. Kehidupan yang Religius, Aman, Berbudaya dan Inovatif</b>			
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	1.Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Sekolah	4,000,000,000	1.1.1.1.34 Program Pemanfaatan TIK untuk pendidikan
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	2.Peningkatan Layanan Pemanfaatan TIK di Sekolah	4,000,000,000	1.1.1.1.34 Program Pemanfaatan TIK untuk pendidikan
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	3.Peningkatan Sarana dan Prasarana Pusat Sumber Belajar	2,000,000,000	1.1.1.1.34 Program Pemanfaatan TIK untuk pendidikan
Rumah Sakit Jiwa	4.Upaya Peningkatan Pelayanan Rehabilitasi Mental atau terapi pasien RSJD	118,964,700	1.2.3.1.16 Program Upaya Kesehatan Masyarakat
Satuan Polisi Pamong Praja	1.Pembinaan,Pengawasan dan Penyuluhan Perda/ Perkada Bagi Masyarakat, Badan Usaha,ASN, dan Pelajar	386,000,000	1.5.4.1.18 Program penegakan Peraturan Perundang undangan
Satuan Polisi Pamong Praja	1.Pemantauan, Pengendalian dan Pengawasan Penyelenggaraan Trantibum	300,000,000	1.5.4.1.20 Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat (Trantibmas)
Satuan Polisi Pamong Praja	4.Pengendalian Keamanan Lingkungan	2,647,864,000	1.5.4.1.20 Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat (Trantibmas)
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	1.Pembinaan dan Pengembangan Kesenian dan Perfilman di sekolah - sekolah	1,750,000,000	2.16.1.1.15 Program Pengembangan Nilai Budaya
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	2.Pembinaan Pelestarian Sejarah Dan Orientasi Internalisasi Nilai Dan Diplomasi Budaya	800,000,000	2.16.1.1.15 Program Pengembangan Nilai Budaya
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	3.Pembinaan Dan Pengembangan Cagar Budaya	900,000,000	2.16.1.1.15 Program Pengembangan Nilai Budaya
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	1.Peningkatan fungsi lembaga seni budaya daerah	800,000,000	2.16.1.1.17 Program Pengelolaan Keragaman Budaya
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	2.Peningkatan dan pengembangan seni pertunjukan	800,000,000	2.16.1.1.17 Program Pengelolaan Keragaman Budaya
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	3.Peningkatan Apresiasi dan kreativitas penyelenggaraan festival	800,000,000	2.16.1.1.17 Program Pengelolaan Keragaman Budaya
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	1.Kegiatan Peningkatan layanan Publikasi Museum Lampung	750,000,000	2.16.1.1.19 Program Pelestarian, Pembinaan dan Pemanfaatan Cagar Budaya Museum
Dinas Pendidikan dan	2.Kegiatan Pelestarian Cagar Budaya Koleksi Museum	750,000,000	2.16.1.1.19 Program Pelestarian, Pembinaan dan Pemanfaatan

PRIORITAS PROVINSI/ OPD	KEGIATAN	PAGU KEGIATAN	PROGRAM
Kebudayaan	Lampung		Cagar Budaya Museum
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	3.Kegiatan Peningkatan fungsi Penyelenggaraan Museum Lampung	750,000,000	2.16.1.1.19 Program Pelestarian, Pembinaan dan Pemanfaatan Cagar Budaya Museum
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	4.Pilot Project Pembangunan "Smart Village"	1,250,000,000	4.2.1.1.30 Program Perencanaan Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Pemerintahan dan Pembangunan Manusia
Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah	2.Kajian dan Rekomendasi Bidang Sosial Budaya dan Pemberdayaan Masyarakat	250,000,000	4.6.2.1.18 Program Penelitian dan Pengembangan Bidang Pemerintahan dan Sosial Budaya
Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah	4.Peneliti Mandiri	100,000,000	4.6.2.1.19 Program Penelitian dan Pengembangan Bidang Penguatan Inovasi Daerah
Sekretariat Daerah	1.fasilitasi & koordinasi pembinaan keagamaan	2,900,000,000	5.1.1.2.61 Program pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial & keagamaan
Sekretariat Daerah	2.fasilitasi & koordinasi pelayanan jamaah haji dan peningkatan keimanan/ketaqwaan umat beragama	28,650,000,000	5.1.1.2.61 Program pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial & keagamaan
Sekretariat Daerah	3.fasilitasi & monitoring, evaluasi bantuan sarana prasarana rumah ibadah	100,000,000	5.1.1.2.61 Program pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial & keagamaan
Sekretariat Daerah	4.Peningkatan pelayanan promosi kesehatan	790,000,000	5.1.1.2.61 Program pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial & keagamaan
Sekretariat Daerah	6.Koordinasi, fasilitasi & monitoring evaluasi bidang pendidikan, kebudayaan, kepemudaan & olahraga	1,410,000,000	5.1.1.2.61 Program pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial & keagamaan
<b>6. Pembangunan Berkelanjutan dan Mitigasi Bencana</b>			
Badan Penanggulangan Bencana	1.Peningkatan Kemampuan Aparatur dan Masyarakat dalam mengurangi Risiko Bencana	925,000,000	1.5.3.1.15 Program Pencegahan dan Kesiapsiagaan
Badan Penanggulangan Bencana	2.Peningkatan Kesiapsiagaan Aparatur dan Masyarakat dalam menghadapi Bencana	300,000,000	1.5.3.1.15 Program Pencegahan dan Kesiapsiagaan
Badan Penanggulangan Bencana	1.Penyelenggaraan Penanganan Darurat Bencana	460,566,230	1.5.3.1.16 Program Kedaruratan dan Logistik
Badan Penanggulangan Bencana	2.Penyelenggaraan Pemenuhan Kebutuhan Logistik dan Peralatan Penanggulangan Bencana	402,417,960	1.5.3.1.16 Program Kedaruratan dan Logistik
Badan Penanggulangan Bencana	1.Pelaksanaan Upaya Rehabilitasi Pasca Bencana	652,000,000	1.5.3.1.17 Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi
Badan Penanggulangan Bencana	2.Pelaksanaan Upaya Rekonstruksi Pasca Bencana	300,000,000	1.5.3.1.17 Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi
Dinas Sosial	1.Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam	400,000,000	1.6.1.1.22 Program Perlindungan dan Jaminan Sosial
Dinas	1.Pemantauan Kualitas Air	192,000,000	2.5.1.1.16 Program

<b>PRIORITAS PROVINSI/ OPD</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PAGU KEGIATAN</b>	<b>PROGRAM</b>
Lingkungan Hidup	Sungai dan Danau		Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup
Dinas Lingkungan Hidup	2.Pemantauan Kualitas Air Laut	125,000,000	2.5.1.1.16 Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup
Dinas Lingkungan Hidup	3.Pemantauan Kualitas Udara Ambient	75,000,000	2.5.1.1.16 Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup
Dinas Lingkungan Hidup	4.Penguatan Peran Kabupaten/Kota dalam melakukan Pemantauan Lingkungan secara Mandiri	15,000,000	2.5.1.1.16 Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup
Dinas Lingkungan Hidup	5.Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengendalian Lingkungan Hidup	75,000,000	2.5.1.1.16 Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup
Dinas Lingkungan Hidup	6.Pembinaan Sumber Pencemar Institusi dan Non Institusi	75,000,000	2.5.1.1.16 Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup
Dinas Lingkungan Hidup	1.Pembinaan Penyusunan Dokumen Perencanaan Lingkungan Hidup	150,000,000	2.5.1.1.25 Program Tata Lingkungan dan Adaptasi Mitigasi Perubahan Iklim
Dinas Lingkungan Hidup	2.Penyusunan Dokumen Data dan Informasi Lingkungan	150,000,000	2.5.1.1.25 Program Tata Lingkungan dan Adaptasi Mitigasi Perubahan Iklim
Dinas Lingkungan Hidup	3.Penyusunan Dokumen Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup	110,000,000	2.5.1.1.25 Program Tata Lingkungan dan Adaptasi Mitigasi Perubahan Iklim
Dinas Lingkungan Hidup	4.Pembinaan dan Pengawasan Koordinasi Penilaian dan Pemeriksaan Dokumen Lingkungan Hidup Usaha dan Kegiatan	75,000,000	2.5.1.1.25 Program Tata Lingkungan dan Adaptasi Mitigasi Perubahan Iklim
Dinas Lingkungan Hidup	5.Penguatan Kapasitas Kampung Iklim	165,000,000	2.5.1.1.25 Program Tata Lingkungan dan Adaptasi Mitigasi Perubahan Iklim
Dinas Lingkungan Hidup	1.Penguatan Kapasitas Penilaian Kota Sehat/Adipura	50,000,000	2.5.1.1.26 Program Pengelolaan Sampah dan Limbah B3
Dinas Lingkungan Hidup	2.Penyediaan Prasarana dan Sarana Persampahan dan Limbah B3	150,000,000	2.5.1.1.26 Program Pengelolaan Sampah dan Limbah B3
Dinas Lingkungan Hidup	4.Pembinaan dan Pengendalian Pengelolaan Limbah B3	75,000,000	2.5.1.1.26 Program Pengelolaan Sampah dan Limbah B3
Dinas Lingkungan Hidup	5.Pengelolaan Sampah Regional	245,000,000	2.5.1.1.26 Program Pengelolaan Sampah dan Limbah B3
Dinas Lingkungan Hidup	7.Implementasi Jakstrada Pengelolaan Sampah	275,000,000	2.5.1.1.26 Program Pengelolaan Sampah dan Limbah B3
Dinas Lingkungan Hidup	1.Penegakan Hukum Lingkungan	125,000,000	2.5.1.1.27 Program Penegakan Hukum dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup
Dinas Lingkungan Hidup	2.Pengawasan IL dan IPPL	90,000,000	2.5.1.1.27 Program Penegakan Hukum dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup
Dinas Lingkungan Hidup	3.Penanganan Kasus Pengaduan dan Sengketa Lingkungan	100,000,000	2.5.1.1.27 Program Penegakan Hukum dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup
Dinas Lingkungan Hidup	5.Pembinaan dan Penilaian Sekolah Adiwiyata dan	115,000,000	2.5.1.1.27 Program Penegakan Hukum dan Peningkatan

PRIORITAS PROVINSI/ OPD	KEGIATAN	PAGU KEGIATAN	PROGRAM
Hidup	Kalpataru		Kapasitas Lingkungan Hidup
Dinas Lingkungan Hidup	6.Penyusunan Data dan Informasi Profil MHA, Kearifan Lokal atau Pengetahuan Tradisional terkait PPLH	75,000,000	2.5.1.1.27 Program Penegakan Hukum dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup
Dinas Lingkungan Hidup	7.Pembinaan Saka Kalpataru (Pramuka Peduli Lingkungan)	55,000,000	2.5.1.1.27 Program Penegakan Hukum dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup
Dinas Lingkungan Hidup	1.Penguatan Sarana dan Prasarana Laboratorium Lingkungan	500,000,000	2.5.1.1.28 Program Pengembangan Laboratorium Lingkungan
Dinas Lingkungan Hidup	2.Pelayanan Uji Kualitas Lingkungan dan Tindak Lanjut Pengaduan/Kasus Lingkungan serta Teknis Laboratorium	300,000,000	2.5.1.1.28 Program Pengembangan Laboratorium Lingkungan
Dinas Lingkungan Hidup	3.Penguatan Kapasitas/ Kompetensi dan Sistem Manajemen Mutu Laboratorium Lingkungan	300,000,000	2.5.1.1.28 Program Pengembangan Laboratorium Lingkungan
Dinas Kelautan dan Perikanan	1.Pemantauan dan pengawasan pelaku usaha kelautan dan perikanan	450,000,000	3.1.1.1.17 Program pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan
Dinas Kelautan dan Perikanan	2.Pembinaan Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas)	200,000,000	3.1.1.1.17 Program pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan
Dinas Kelautan dan Perikanan	3.Penanganan pelanggaran pengelolaan sumberdaya Kelautan dan Perikanan	150,000,000	3.1.1.1.17 Program pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan
Dinas Kelautan dan Perikanan	4.Penyediaan operasional patroli laut dan pemeliharaan kapal pengawasan	850,000,000	3.1.1.1.17 Program pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan
Dinas Kelautan dan Perikanan	5.Bantuan operasional pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan di Kab/Kota	450,000,000	3.1.1.1.17 Program pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan
Dinas Kelautan dan Perikanan	5.Pengelolaan dan Pengembangan Konservasi Kawasan Perairan dan Keanekaragaman Hayati	350,000,000	3.1.1.1.27 Program Pengelolaan Ruang Laut
Dinas Kehutanan	1.Rehabilitasi Hutan dan Lahan	150,000,000	3.4.1.1.22 Program Pengelolaan DAS dan RHL
Dinas Kehutanan	2.Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS)	150,000,000	3.4.1.1.22 Program Pengelolaan DAS dan RHL
Dinas Kehutanan	3.Perbenihan Tanaman Hutan	75,000,000	3.4.1.1.22 Program Pengelolaan DAS dan RHL
Dinas Kehutanan	1.Pengendalian Kerusakan & Pengamanan Hutan	832,200,000	3.4.1.1.23 Program Perlindungan dan Konservasi Hutan
Dinas Kehutanan	2.Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan	50,000,000	3.4.1.1.23 Program Perlindungan dan Konservasi Hutan
Dinas Kehutanan	3.Konservasi Hutan	100,000,000	3.4.1.1.23 Program Perlindungan dan Konservasi Hutan
Dinas Kehutanan	1.Perencanaan Pengelolaan Kawasan Hutan	56,100,000	3.4.1.1.24 Program Perencanaan Kawasan Hutan
Dinas Kehutanan	2.Pemantapan Kawasan Hutan	350,000,000	3.4.1.1.24 Program Perencanaan Kawasan Hutan
Dinas Kehutanan	3.Penggunaan Kawasan Hutan	50,000,000	3.4.1.1.24 Program Perencanaan Kawasan Hutan
Dinas Kehutanan	1.Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan	2,100,000,000	3.4.1.1.25 Program Pengelolaan Wilayah KPH dan Tahura

<b>PRIORITAS PROVINSI/ OPD</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PAGU KEGIATAN</b>	<b>PROGRAM</b>
	(KPH) Tahura Wan Abdul Rachman		
Dinas Kehutanan	2.Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Pesisir Barat	350,000,000	3.4.1.1.25 Program Pengelolaan Wilayah KPH dan Tahura
Dinas Kehutanan	3.Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Liwa	350,000,000	3.4.1.1.25 Program Pengelolaan Wilayah KPH dan Tahura
Dinas Kehutanan	4.Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bukit Punggur	350,000,000	3.4.1.1.25 Program Pengelolaan Wilayah KPH dan Tahura
Dinas Kehutanan	5.Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Muara Dua	350,000,000	3.4.1.1.25 Program Pengelolaan Wilayah KPH dan Tahura
Dinas Kehutanan	6.Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Sungai Buaya	350,000,000	3.4.1.1.25 Program Pengelolaan Wilayah KPH dan Tahura
Dinas Kehutanan	7.Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Way Terusan	350,000,000	3.4.1.1.25 Program Pengelolaan Wilayah KPH dan Tahura
Dinas Kehutanan	8.Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Way Waya	350,000,000	3.4.1.1.25 Program Pengelolaan Wilayah KPH dan Tahura
Dinas Kehutanan	9.Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Batutegi	525,000,000	3.4.1.1.25 Program Pengelolaan Wilayah KPH dan Tahura
Dinas Kehutanan	10.Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Kota Agung Utara	350,000,000	3.4.1.1.25 Program Pengelolaan Wilayah KPH dan Tahura
Dinas Kehutanan	11.Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Pematang Neba	350,000,000	3.4.1.1.25 Program Pengelolaan Wilayah KPH dan Tahura
Dinas Kehutanan	12.Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Pesawaran	350,000,000	3.4.1.1.25 Program Pengelolaan Wilayah KPH dan Tahura
Dinas Kehutanan	13.Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Gunung Balak	350,000,000	3.4.1.1.25 Program Pengelolaan Wilayah KPH dan Tahura
Dinas Kehutanan	14.Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Batu Serampok	350,000,000	3.4.1.1.25 Program Pengelolaan Wilayah KPH dan Tahura
Dinas Kehutanan	15.Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Gedong Wani	350,000,000	3.4.1.1.25 Program Pengelolaan Wilayah KPH dan Tahura
Dinas Kehutanan	16.Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH)Tangkit Tebak	350,000,000	3.4.1.1.25 Program Pengelolaan Wilayah KPH dan Tahura
Dinas Kehutanan	17.Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Way Pisang	350,000,000	3.4.1.1.25 Program Pengelolaan Wilayah KPH dan Tahura
Dinas Kehutanan	18.Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (Sumber dana DAK)	10,920,000,000	3.4.1.1.25 Program Pengelolaan Wilayah KPH dan Tahura
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	1.Konservasi Energi Listrik	550,000,000	3.5.1.1.18 Program Dukungan Program/Kebijakan Nasional di Bidang ESDM
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	4.Penyebarluasan informasi kebencanaan geologi	100,000,000	3.5.1.1.20 Program Optimalisasi Pengembangan Sumber Daya Geologi
Badan Perencanaan Pembangunan	3.Perencanaan Koordinasi dan Analisis/Kajian Kebijakan Pembangunan Industri,	350,000,000	4.2.1.1.29 Program Perencanaan, Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan

PRIORITAS PROVINSI/ OPD	KEGIATAN	PAGU KEGIATAN	PROGRAM
Daerah	Perdagangan, Pariwisata, Koperasi dan UKM		Pembangunan Ekonomi
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	6.Monitoring dan Evaluasi capaian kinerja Pembangunan Ekonomi Makro, Investasi dan Keuangan	250,000,000	4.2.1.1.29 Program Perencanaan, Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Ekonomi
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	7.Monitoring dan Evaluasi capaian kinerja Pembangunan Industri Perdagangan dan Pariwisata	250,000,000	4.2.1.1.29 Program Perencanaan, Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Ekonomi
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	2.Perencanaan, koordinasi dan Analisis/Kajian Kebijakan Pembangunan SDA dan LH	350,000,000	4.2.1.1.31 Program Perencanaan Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	3.Perencanaan, koordinasi dan Analisis/Kajian Kebijakan Pembangunan Tataruang dan Kawasan Pemukiman	1,000,000,000	4.2.1.1.31 Program Perencanaan Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	5.Monitoring dan Evaluasi capaian kinerja Pembangunan SDA dan LH	500,000,000	4.2.1.1.31 Program Perencanaan Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	6.Monitoring dan Evaluasi capaian kinerja Pembangunan Tataruang dan Kawasan Pemukiman	250,000,000	4.2.1.1.31 Program Perencanaan Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah
Sekretariat Daerah	8.Pemeliharaan Barang Milik Daerah	4,000,000,000	5.1.1.3.51 Program pengelolaan barang milik daerah

### 6.3 Program Prioritas Berdasarkan Perangkat Daerah

Tabel IV-3  
Prioritas berdasarkan perangkat Daerah

No.	OPD	Program	Kegiatan	Pagu
1	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	18	71	638,000,000,000
2	Dinas Kesehatan	13	54	136,000,000,000
3	Rumah Sakit Abdul Moeloek	5	8	300,000,000,000
4	Rumah Sakit Jiwa	8	27	28,000,000,000
5	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	14	132	736,343,000,000
6	Dinas Cipta Karya dan Pengelolaan SDA	8	50	100,000,000,000
7	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	12	54	160,000,000,000
8	Badan Penanggulangan Bencana	7	25	5,000,000,000
9	Satuan Polisi Pamong Praja	8	41	25,000,000,000
10	Dinas Sosial	7	35	15,000,000,000
11	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	10	51	12,000,000,000

<b>No.</b>	<b>OPD</b>	<b>Program</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Pagu</b>
12	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	9	33	10,000,000,000
13	Dinas Ketahanan Pangan	10	42	7,500,000,000
14	Dinas Lingkungan Hidup	9	51	6,000,000,000
15	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	7	33	5,500,000,000
16	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa	8	40	8,000,000,000
17	Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik	8	42	12,000,000,000
18	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	11	45	8,000,000,000
19	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	10	42	7,000,000,000
20	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	9	52	18,000,000,000
21	Dinas Kelautan dan Perikanan	10	66	26,000,000,000
22	Dinas Pariwisata	9	51	15,000,000,000
23	Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	13	89	35,000,000,000
24	Dinas Perkebunan dan Peternakan	18	84	17,000,000,000
25	Dinas Kehutanan	9	50	26,000,000,000
26	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	8	37	7,000,000,000
27	Dinas Perdagangan	9	51	8,000,000,000
28	Dinas Perindustrian	9	47	24,000,000,000
29	Dinas Perhubungan	10	51	12,000,000,000
30	Dinas Pemuda dan Olahraga	9	36	12,000,000,000
31	Inspektorat	7	32	10,500,000,000
32	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	10	61	20,000,000,000
33	Badan Keuangan Daerah	9	47	16,000,000,000
34	Badan Kepegawaian Daerah	8	33	6,500,000,000
35	Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah	8	37	15,000,000,000
36	Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah	7	30	6,000,000,000
37	Badan Pendapatan Daerah	9	68	25,000,000,000
38	Badan Penghubung	5	28	8,000,000,000
39	Biro Administrasi Pembangunan	3	12	2,500,000,000
40	Biro Kesejahteraan Sosial	1	10	35,000,000,000
41	Biro Perlengkapan	1	10	15,000,000,000
42	Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah	1	10	2,200,000,000
43	Biro Hukum	1	10	2,800,000,000
44	Biro Perekonomian	1	18	5,000,000,000
45	Biro Umum	5	28	30,000,000,000
46	Biro Organisasi	1	10	2,800,000,000
47	Biro Humas dan Protokol	2	4	6,000,000,000
48	Sekretariat DPRD	8	51	80,000,000,000



No.	OPD	Program	Kegiatan	Pagu
49	Badan Penyelenggara Korpri	7	28	2,250,000,000
50	Badan Layanan Pengadaan Barang dan Jasa	8	36	6,000,000,000
51	Badan Kesbangpol	2	28	6,000,000,000
	<b>Jumlah</b>	<b>399</b>	<b>2081</b>	<b>2,721,893,000,000</b>

#### 6.4 Program Prioritas Berdasarkan Prioritas Pembangunan Nasional

Tabel VI-3  
Program berdasarkan Prioritas Nasional

OPD	Kegiatan	Pagu Kegiatan (Rp.)	Program
<b>1. Pembangunan Manusia dan Pengentasan Kemiskinan</b>			
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	1.Pengembangan dan Evaluasi Kurikulum serta Beasiswa Pendidikan	8,500,000,000	1.1.1.1.24 Program Peningkatan dan Pemerataan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Atas
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	2.Peningkatan Wawasan dan Pengembangan Karakter Peserta Didik SMA	4,000,000,000	1.1.1.1.24 Program Peningkatan dan Pemerataan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Atas
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	3.Peningkatan Mutu Kelembagaan Sekolah Menengah Atas	47,134,222,000	1.1.1.1.24 Program Peningkatan dan Pemerataan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Atas
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	5.Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	271,460,000,000	1.1.1.1.24 Program Peningkatan dan Pemerataan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Atas
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	1.Peningkatan Mutu Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan	42,850,000,000	1.1.1.1.25 Program Peningkatan dan Pemerataan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	2.Pengelolaan Karakter Siswa SMK	2,000,000,000	1.1.1.1.25 Program Peningkatan dan Pemerataan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	1.Pembinaan siswa PKLK berprestasi	1,500,000,000	1.1.1.1.26 Program Peningkatan Mutu Pendidikan Khusus
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	2.Pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan khusus	1,000,000,000	1.1.1.1.26 Program Peningkatan Mutu Pendidikan Khusus
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	3.Pembinaan dan Peningkatan mutu pendidikan khusus	7,000,000,000	1.1.1.1.26 Program Peningkatan Mutu Pendidikan Khusus
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	4.Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana PKLK (DAK)	4,886,439,000	1.1.1.1.26 Program Peningkatan Mutu Pendidikan Khusus
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	1.Pengelolaan kesejahteraan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	17,628,387,500	1.1.1.1.27 Program Peningkatan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	2.Pembinaan dan	2,000,000,000	1.1.1.1.27 Program

OPD	Kegiatan	Pagu Kegiatan (Rp.)	Program
Kebudayaan	Pengembangan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan		Peningkatan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	2.Peningkatan kualitas siswa terhadap pemahaman agama dan budi pekerti	750,000,000	1.1.1.1.28 Program Pelayanan Pendidikan Dasar
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	1.Pembinaan dan Pengembangan Kesenian dan Perfilman di sekolah - sekolah	1,750,000,000	2.16.1.1.15 Program Pengembangan Nilai Budaya
Dinas Kesehatan	1.Kegiatan Kesehatan Keluarga dan Gizi	1,337,500,000	1.2.1.1.38 Program Kesehatan Masyarakat
Dinas Kesehatan	2.Kegiatan Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	750,000,000	1.2.1.1.38 Program Kesehatan Masyarakat
Dinas Kesehatan	3.Kegiatan Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olah Raga	4,000,000,000	1.2.1.1.38 Program Kesehatan Masyarakat
Dinas Kesehatan	1.Kegiatan Surveilans dan Imunisasi	250,000,000	1.2.1.1.39 Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Dinas Kesehatan	2.Kegiatan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular	1,350,000,000	1.2.1.1.39 Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Dinas Kesehatan	3.Kegiatan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa	1,250,000,000	1.2.1.1.39 Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Dinas Kesehatan	1.Kegiatan Pelayanan Kesehatan Primer dan Tradisional	5,250,000,000	1.2.1.1.40 Program Pelayanan Kesehatan
Dinas Kesehatan	2.Kegiatan Pelayanan Kesehatan Rujukan	62,000,000,000	1.2.1.1.40 Program Pelayanan Kesehatan
Dinas Kesehatan	3.Pelayanan Kefarmasian	1,950,000,000	1.2.1.1.40 Program Pelayanan Kesehatan
Dinas Kesehatan	1.Kegiatan pengelolaan SDM Kesehatan	1,400,000,000	1.2.1.1.41 Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Kesehatan
Rumah Sakit Abdul Moeloek	2.Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan	486,720,000	1.2.2.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Rumah Sakit Abdul Moeloek	13.Penyediaan jasa tenaga pendukung administrasi/teknis perkantoran	10,714,608,000	1.2.2.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Rumah Sakit Abdul Moeloek	1.Penambahan gedung rumah sakit	62,870,962,950	1.2.2.1.26 Program Pengadaaan, Peningkatan Sarana dan Prasaran Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-Paru/Rumah Sakit Mata
Rumah Sakit Abdul Moeloek	2.Pengadaan alat-alat kesehatan rumah sakit	24,365,165,050	1.2.2.1.26 Program Pengadaaan, Peningkatan Sarana dan Prasaran Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-Paru/Rumah Sakit Mata
Rumah Sakit Abdul Moeloek	1.Kemitraan pengobatan bagi pasien kurang mampu	1,200,384,000	1.2.2.1.28 Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan
Rumah Sakit Abdul Moeloek	1.Pelayanan Pendukung Pelayanan BLUD	200,000,000,000	1.2.2.1.34 Program Peningkatan Mutu Pelayanan BLUD

OPD	Kegiatan	Pagu Kegiatan (Rp.)	Program
Rumah Sakit Abdul Moeloek	1.Pendidikan formal dan pelatihan teknis	400,000,000	
Rumah Sakit Jiwa	3.Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Jiwa Masyarakat	305,814,700	1.2.3.1.16 Program Upaya Kesehatan Masyarakat
<b>2. Konektifitas dan Pemerataan</b>			
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	1.Koordinasi dan Pembinaan Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman	750,000,000	1.4.3.1.15 Program pengembangan perumahan
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	2.Peningkatan Kualitas Rumah Tidak Layak Huni	9,435,000,000	1.4.3.1.15 Program pengembangan perumahan
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	3.Pengelolaan Rusunawa	150,000,000	1.4.3.1.15 Program pengembangan perumahan
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	4.Pemeliharaan/Perawatan PSU Rusunawa	1,050,000,000	1.4.3.1.15 Program pengembangan perumahan
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	1.Perencanaan dan Pengawasan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat	1,500,000,000	1.4.3.1.21 Program Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	2.Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat	25,000,000,000	1.4.3.1.21 Program Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	1.Perencanaan dan Pengawasan Penyediaan Sanitasi Berbasis Masyarakat	744,000,000	1.4.3.1.22 Program Penyediaan Sanitasi
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	2.Penyediaan Sanitasi Berbasis Masyarakat	12,400,000,000	1.4.3.1.22 Program Penyediaan Sanitasi
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	1.Perencanaan dan Pengawasan Penataan Kawasan Permukiman Kumuh	1,650,000,000	1.4.3.1.23 Program Penataan Kawasan Permukiman Kumuh
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	2.Penataan dan Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh	27,500,000,000	1.4.3.1.23 Program Penataan Kawasan Permukiman Kumuh
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	3.Monitoring dan Evaluasi Penataan Kawasan Permukiman Kumuh	350,000,000	1.4.3.1.23 Program Penataan Kawasan Permukiman Kumuh
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	1.Perencanaan dan Pengawasan Penyediaan Perumahan bagi Korban Bencana dan Relokasi	480,000,000	1.4.3.1.24 Program Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana Provinsi dan Fasilitas Penyediaan Rumah Bagi Masyarakat yang Terkenan Relokasi Program Pemerintah Daerah Provinsi
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	2.Pembangunan dan Rehabilitasi Perumahan bagi Masyarakat Korban Bencana dan Relokasi	8,000,000,000	1.4.3.1.24 Program Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana Provinsi dan Fasilitas Penyediaan Rumah Bagi Masyarakat yang Terkenan Relokasi Program Pemerintah Daerah Provinsi
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	1.Penyusunan/review kebijakan dan strategi Penyelenggaraan bantuan stimulan PSU Perumahan MBR dan Rencana	1,002,000,000	1.4.3.1.25 Program Fasilitas Pembiayaan Perumahan MBR
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	2.Penyelenggaraan bantuan	16,700,000,000	1.4.3.1.25 Program Fasilitas

OPD	Kegiatan	Pagu Kegiatan (Rp.)	Program
Kawasan Permukiman	stimulan PSU Perumahan MBR		Pembiayaan Perumahan MBR
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	3.Pembinaan pengembangan perumahan MBR	120,000,000	1.4.3.1.25 Program Fasilitas Pembiayaan Perumahan MBR
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	4.Perencanaan dan Pengawasan dan bantuan penyelenggaraan PSU Perumahan MBR	1,002,000,000	1.4.3.1.25 Program Fasilitas Pembiayaan Perumahan MBR
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	5.Pembinaan sistem pembiayaan perumahan	150,000,000	1.4.3.1.25 Program Fasilitas Pembiayaan Perumahan MBR
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	6.Fasilitas bantuan CSR bidang Perumahan	300,000,000	1.4.3.1.25 Program Fasilitas Pembiayaan Perumahan MBR
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	7.Pembinaan dan pemberdayaan Hunian Hijau Masyarakat	9,000,000,000	1.4.3.1.25 Program Fasilitas Pembiayaan Perumahan MBR
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	8.Monitoring dan evaluasi pembiayaan perumahan	540,000,000	1.4.3.1.25 Program Fasilitas Pembiayaan Perumahan MBR
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	1.Perencanaan dan Pengawasan Pembangunan/Rehabilitasi PSU Perumahan dan Kawasan Permukiman	1,995,000,000	1.4.3.1.26 Program Pengembangan PSU Perumahan dan Kawasan Permukiman
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	2.Pembangunan/Rehabilitasi PSU Perumahan dan Kawasan Permukiman	33,250,000,000	1.4.3.1.26 Program Pengembangan PSU Perumahan dan Kawasan Permukiman
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	1.Koordinasi dan Pembinaan Penyelenggaraan Pertanahan	150,000,000	2.4.1.1.18 Program Perencanaan, Pemanfaatan dan Pengendalian Pertanahan
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	2.Perencanaan, Penataan, Pemanfaatan dan Pengendalian Pertanahan	600,000,000	2.4.1.1.18 Program Perencanaan, Pemanfaatan dan Pengendalian Pertanahan
<b>3. Nilai Tambah Ekonomi dan Kesempatan Kerja</b>			
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	1.Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja pada BLK Bandar Lampung	1,000,000,000	2.1.1.1.15 Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	2.Pengembangan layanan informasi, publikasi dan promosi lulusan pelatihan BLK Bandar Lampung	100,000,000	2.1.1.1.15 Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	3.Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja pada BLK Kalianda	600,000,000	2.1.1.1.15 Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	4.Pengembangan layanan informasi, publikasi dan promosi lulusan pelatihan BLK Kalianda	75,000,000	2.1.1.1.15 Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	5.Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja pada BLK Metro	700,000,000	2.1.1.1.15 Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	6.Pengembangan layanan informasi, publikasi dan promosi lulusan pelatihan BLK Metro	75,000,000	2.1.1.1.15 Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	7.Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja pada BLK Way	500,000,000	2.1.1.1.15 Program Peningkatan Kualitas dan

OPD	Kegiatan	Pagu Kegiatan (Rp.)	Program
	Abung		Produktivitas Tenaga Kerja
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	8.Pengembangan layanan informasi, publikasi dan promosi lulusan pelatihan BLK Way Abung	75,000,000	2.1.1.1.15 Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	9.Pelatihan Pemagangan Tenaga Kerja	250,000,000	2.1.1.1.15 Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	10.Pengembangan Kapasitas SDM dan Lembaga Pelatihan Kerja	150,000,000	2.1.1.1.15 Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	11.Pembinaan dan Pengembangan Kelembagaan Produktivitas Tenaga Kerja	100,000,000	2.1.1.1.15 Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	12.Pembinaan dan Pengembangan Kewirausahaan	250,000,000	2.1.1.1.15 Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	13.Pembinaan dan peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja	100,000,000	2.1.1.1.15 Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	1.Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja Dalam Negeri	400,000,000	2.1.1.1.19 Program Pembinaan Penempatan Perluasan Kesempatan Kerja
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	2.Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja Luar Negeri	300,000,000	2.1.1.1.19 Program Pembinaan Penempatan Perluasan Kesempatan Kerja
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	3.Pembinaan dan Pengembangan Informasi Pasar Kerja	150,000,000	2.1.1.1.19 Program Pembinaan Penempatan Perluasan Kesempatan Kerja
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	1.Pembinaan dan Pengembangan Kapasitas Organisasi Pekerja, Pengusaha dan Lembaga Hubungan Industrial	150,000,000	2.1.1.1.20 Program Pengembangan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	2.Pembinaan Syarat Kerja dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja	239,976,000	2.1.1.1.20 Program Pengembangan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	3.Pembinaan/Pencegahan Perselisihan dan Penyelesaian Hubungan Industrial	100,000,000	2.1.1.1.20 Program Pengembangan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	1.Pembinaan dan Pengawasan Norma Kerja	150,000,000	2.1.1.1.21 Program Perlindungan dan Pengembangan Sistem Pengawasan Ketenagakerjaan
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	2.Pembinaan dan Pengawasan Norma Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	150,000,000	2.1.1.1.21 Program Perlindungan dan Pengembangan Sistem Pengawasan Ketenagakerjaan
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	3.Pemeriksaan dan Penindakan Tindak Pidana Ketenagakerjaan	150,000,000	2.1.1.1.21 Program Perlindungan dan Pengembangan Sistem Pengawasan Ketenagakerjaan
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	4.Pengujian Kesehatan dan Lingkungan Kerja di	200,000,000	2.1.1.1.21 Program Perlindungan dan

OPD	Kegiatan	Pagu Kegiatan (Rp.)	Program
	Perusahaan		Pengembangan Sistem Pengawasan Ketenagakerjaan
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	5.Pengembangan Layanan Informasi, Publikasi dan Promosi Pengujian K3	150,000,000	2.1.1.1.21 Program Perlindungan dan Pengembangan Sistem Pengawasan Ketenagakerjaan
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	1.Pembinaan Perpindahan dan Penempatan Transmigrasi	200,000,000	3.8.1.1.18 Program Pengembangan Masyarakat dan Kawasan Transmigrasi
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	2.Penyediaan, Penyelesaian Lahan dan Pemberdayaan Masyarakat Transmigrasi	150,000,000	3.8.1.1.18 Program Pengembangan Masyarakat dan Kawasan Transmigrasi
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	3.Identifikasi dan Pengembangan Sarana dan Prasarana di Kawasan Transmigrasi	200,000,000	3.8.1.1.18 Program Pengembangan Masyarakat dan Kawasan Transmigrasi
Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	1.Strategi Percepatan PUG dan Evaluasi Program Pemberdayaan Perempuan (APE)	650,000,000	2.2.1.1.20 Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender, Pemberdayaan Perempuan, Ekonomi dan Kesejahteraan Keluarga
Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	2.Pengembangan Pengarusutamaan Gender Ekonomi	900,000,000	2.2.1.1.20 Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender, Pemberdayaan Perempuan, Ekonomi dan Kesejahteraan Keluarga
Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	3.Pembangunan Ketahanan Keluarga	1,250,000,000	2.2.1.1.20 Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender, Pemberdayaan Perempuan, Ekonomi dan Kesejahteraan Keluarga
Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	1.Forum Anak Daerah	740,000,000	2.2.1.1.21 Program Perlindungan dan Pencegahan kekerasan terhadap Anak
Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	2.Kabupaten/Kota Layak Anak	300,000,000	2.2.1.1.21 Program Perlindungan dan Pencegahan kekerasan terhadap Anak
Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	3.Peningkatan Perlindungan Anak	660,000,000	2.2.1.1.21 Program Perlindungan dan Pencegahan kekerasan terhadap Anak
Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	1.Sinkronisasi dan Monitoring Kasus Trafficking dan Ketenagakerjaan	300,000,000	2.2.1.1.22 Program Perlindungan Perempuan dan Anak dalam Pencegahan dan Penanganan Trafficking, Kekerasan, Pelecehan Seksual serta pada Situasi Khusus dan Darurat
Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	2.Sosialisasi Pencegahan dan Kampanye serta Penanganan Medis Korban Kekerasan oleh UPT PKTK	400,000,000	2.2.1.1.22 Program Perlindungan Perempuan dan Anak dalam Pencegahan dan Penanganan Trafficking, Kekerasan, Pelecehan

OPD	Kegiatan	Pagu Kegiatan (Rp.)	Program
			Seksual serta pada Situasi Khusus dan Darurat
Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	1.Pelaksanaan Ketatausahaan dan Operasional Rumah Aman UPTD P2TP2A	529,461,675	2.2.1.1.23 Program Operasional Pelayanan Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak
Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	1.Penyelenggaraan Data Gender	300,000,000	2.2.1.1.24 Program Penyelenggaraan Sistem Data Gender dan Anak serta Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	2.Penyelenggaraan Data Anak	250,000,000	2.2.1.1.24 Program Penyelenggaraan Sistem Data Gender dan Anak serta Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	3.Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	450,000,000	2.2.1.1.24 Program Penyelenggaraan Sistem Data Gender dan Anak serta Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
Dinas Ketahanan Pangan	1.Pemberdayaan Lembaga Distribusi Pangan	175,000,000	2.3.1.1.16 Program Pengembangan Sistem Distribusi dan Stabilisasi Harga Pangan
Dinas Ketahanan Pangan	2.Pemantauan dan Pengendalian Harga Pangan	100,000,000	2.3.1.1.16 Program Pengembangan Sistem Distribusi dan Stabilisasi Harga Pangan
Dinas Ketahanan Pangan	3.Pemberdayaan Lumbung Pangan Masyarakat	100,000,000	2.3.1.1.16 Program Pengembangan Sistem Distribusi dan Stabilisasi Harga Pangan
Dinas Ketahanan Pangan	4.Pengembangan Cadangan Pangan Pemerintah	200,000,000	2.3.1.1.16 Program Pengembangan Sistem Distribusi dan Stabilisasi Harga Pangan
Dinas Ketahanan Pangan	1.Pemantauan Ketersediaan dan Akses Pangan	160,000,000	2.3.1.1.17 Program Pengembangan Ketersediaan, Sumber Daya Pangan dan Penanganan Kerawanan Pangan
Dinas Ketahanan Pangan	2.Penanganan Kerawanan Pangan	70,000,000	2.3.1.1.17 Program Pengembangan Ketersediaan, Sumber Daya Pangan dan Penanganan Kerawanan Pangan
Dinas Ketahanan Pangan	3.Pengembangan Sumber Daya Pangan	120,000,000	2.3.1.1.17 Program Pengembangan Ketersediaan, Sumber Daya Pangan dan Penanganan Kerawanan Pangan
Dinas Ketahanan Pangan	4.Pengembangan Koorporasi Usahatani di Daerah Rawan Pangan	230,000,000	2.3.1.1.17 Program Pengembangan Ketersediaan, Sumber Daya Pangan dan Penanganan

OPD	Kegiatan	Pagu Kegiatan (Rp.)	Program
			Kerawanan Pangan
Dinas Ketahanan Pangan	1.Pemberdayaan Pekarangan Pangan	250,000,000	2.3.1.1.18 Program Pengembangan Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan
Dinas Ketahanan Pangan	2.Pengembangan Usaha Pangan Lokal	200,000,000	2.3.1.1.18 Program Pengembangan Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan
Dinas Ketahanan Pangan	3.Pengembangan Pola Konsumsi Pangan	130,000,000	2.3.1.1.18 Program Pengembangan Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan
Dinas Ketahanan Pangan	1.Pemantauan dan Pengawasan Keamanan Pangan Segar	256,800,000	2.3.1.1.19 Program Pengembangan Mutu dan Keamanan Pangan
Dinas Ketahanan Pangan	2.Penguatan Kelembagaan Keamanan Pangan	130,000,000	2.3.1.1.19 Program Pengembangan Mutu dan Keamanan Pangan
Dinas Ketahanan Pangan	3.Pengembangan Kerjasama dan Informasi Keamanan Pangan Terpadu	160,000,000	2.3.1.1.19 Program Pengembangan Mutu dan Keamanan Pangan
Dinas Ketahanan Pangan	1.Sertifikasi, Registrasi dan Labelisasi Produk Pangan Segar	250,000,000	2.3.1.1.20 Program Pengembangan Sertifikasi Produk Pangan Segar
Dinas Ketahanan Pangan	2.Surveilen Produk Pangan Segar Hasil Pertanian yang sudah sertifikasi/registrasi/produk yang beredar	110,000,000	2.3.1.1.20 Program Pengembangan Sertifikasi Produk Pangan Segar
Dinas Ketahanan Pangan	3.Penguatan Kelembagaan Sertifikasi Produk Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT)	1,685,900,000	2.3.1.1.20 Program Pengembangan Sertifikasi Produk Pangan Segar
Dinas Ketahanan Pangan	1.Rapat Koordinasi Dewan Ketahanan Pangan	137,000,000	2.3.1.1.21 Program Pemantapan Kebijakan Strategis Ketahanan Pangan
Dinas Ketahanan Pangan	2.Promosi dan Inovasi Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal	300,235,000	2.3.1.1.21 Program Pemantapan Kebijakan Strategis Ketahanan Pangan
Dinas Lingkungan Hidup	1.Pemantauan Kualitas Air Sungai dan Danau	192,000,000	2.5.1.1.16 Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup
Dinas Lingkungan Hidup	2.Pemantauan Kualitas Air Laut	125,000,000	2.5.1.1.16 Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup
Dinas Lingkungan Hidup	3.Pemantauan Kualitas Udara Ambient	75,000,000	2.5.1.1.16 Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup
Dinas Lingkungan Hidup	4.Penguatan Peran Kabupaten/Kota dalam melakukan Pemantauan Lingkungan secara Mandiri	15,000,000	2.5.1.1.16 Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup
Dinas Lingkungan Hidup	5.Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengendalian Lingkungan Hidup	75,000,000	2.5.1.1.16 Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup
Dinas Lingkungan Hidup	6.Pembinaan Sumber Pencemar Institusi dan Non Institusi	75,000,000	2.5.1.1.16 Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan



OPD	Kegiatan	Pagu Kegiatan (Rp.)	Program
			Hidup
Dinas Lingkungan Hidup	1.Pembinaan Penyusunan Dokumen Perencanaan Lingkungan Hidup	150,000,000	2.5.1.1.25 Program Tata Lingkungan dan Adaptasi Mitigasi Perubahan Iklim
Dinas Lingkungan Hidup	2.Penyusunan Dokumen Data dan Informasi Lingkungan	150,000,000	2.5.1.1.25 Program Tata Lingkungan dan Adaptasi Mitigasi Perubahan Iklim
Dinas Lingkungan Hidup	3.Penyusunan Dokumen Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup	110,000,000	2.5.1.1.25 Program Tata Lingkungan dan Adaptasi Mitigasi Perubahan Iklim
Dinas Lingkungan Hidup	4.Pembinaan dan Pengawasan Koordinasi Penilaian dan Pemeriksaan Dokumen Lingkungan Hidup Usaha dan Kegiatan	75,000,000	2.5.1.1.25 Program Tata Lingkungan dan Adaptasi Mitigasi Perubahan Iklim
Dinas Lingkungan Hidup	5.Penguatan Kapasitas Kampung Iklim	165,000,000	2.5.1.1.25 Program Tata Lingkungan dan Adaptasi Mitigasi Perubahan Iklim
Dinas Lingkungan Hidup	1.Penguatan Kapasitas Penilaian Kota Sehat/Adipura	50,000,000	2.5.1.1.26 Program Pengelolaan Sampah dan Limbah B3
Dinas Lingkungan Hidup	2.Penyediaan Prasarana dan Sarana Persampahan dan Limbah B3	150,000,000	2.5.1.1.26 Program Pengelolaan Sampah dan Limbah B3
Dinas Lingkungan Hidup	4.Pembinaan dan Pengendalian Pengelolaan Limbah B3	75,000,000	2.5.1.1.26 Program Pengelolaan Sampah dan Limbah B3
Dinas Lingkungan Hidup	5.Pengelolaan Sampah Regional	245,000,000	2.5.1.1.26 Program Pengelolaan Sampah dan Limbah B3
Dinas Lingkungan Hidup	7.Implementasi Jakstrada Pengelolaan Sampah	275,000,000	2.5.1.1.26 Program Pengelolaan Sampah dan Limbah B3
Dinas Lingkungan Hidup	1.Penegakan Hukum Lingkungan	125,000,000	2.5.1.1.27 Program Penegakan Hukum dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup
Dinas Lingkungan Hidup	2.Pengawasan IL dan IPPL	90,000,000	2.5.1.1.27 Program Penegakan Hukum dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup
Dinas Lingkungan Hidup	3.Penanganan Kasus Pengaduan dan Sengketa Lingkungan	100,000,000	2.5.1.1.27 Program Penegakan Hukum dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup
Dinas Lingkungan Hidup	5.Pembinaan dan Penilaian Sekolah Adiwiyata dan Kalpataru	115,000,000	2.5.1.1.27 Program Penegakan Hukum dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup
Dinas Lingkungan Hidup	6.Penyusunan Data dan Informasi Profil MHA, Kearifan Lokal atau Pengetahuan Tradisional terkait PPLH	75,000,000	2.5.1.1.27 Program Penegakan Hukum dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup
Dinas Lingkungan Hidup	7.Pembinaan Saka Kalpataru (Pramuka Peduli Lingkungan)	55,000,000	2.5.1.1.27 Program Penegakan Hukum dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup
Dinas Lingkungan Hidup	1.Penguatan Sarana dan Prasarana Laboratorium Lingkungan	500,000,000	2.5.1.1.28 Program Pengembangan Laboratorium Lingkungan
Dinas Lingkungan Hidup	2.Pelayanan Uji Kualitas	300,000,000	2.5.1.1.28 Program

OPD	Kegiatan	Pagu Kegiatan (Rp.)	Program
	Lingkungan dan Tindak Lanjut Pengaduan/Kasus Lingkungan serta Teknis Laboratorium		Pengembangan Laboratorium Lingkungan
Dinas Lingkungan Hidup	3.Penguatan Kapasitas/ Kompetensi dan Sistem Manajemen Mutu Laboratorium Lingkungan	300,000,000	2.5.1.1.28 Program Pengembangan Laboratorium Lingkungan
Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa	2.Monitoring Evaluasi Dana Desa, Peningkatan Status Desa dan Promosi Pembangunan Desa	500,000,000	2.7.1.1.20 Program Pembinaan, Pengembangan Peningkatan Administrasi Aparatur dan Fasilitas Pemerintahan Desa dan Kelurahan
Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa	3.Pembinaan Administrasi Desa dan Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah dan Perangkat Desa	600,000,000	2.7.1.1.20 Program Pembinaan, Pengembangan Peningkatan Administrasi Aparatur dan Fasilitas Pemerintahan Desa dan Kelurahan
Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa	16.Smart Village	300,000,000	2.7.1.1.20 Program Pembinaan, Pengembangan Peningkatan Administrasi Aparatur dan Fasilitas Pemerintahan Desa dan Kelurahan
Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa	1.Pembinaan dan Pengembangan BUMDes	500,000,000	2.7.1.1.21 Program Pengembangan Keberdayaan Ekonomi dan Pembangunan Kawasan Pedesaan
Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa	2.Monitoring Pendamping Profesional dan Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif	200,000,000	2.7.1.1.21 Program Pengembangan Keberdayaan Ekonomi dan Pembangunan Kawasan Pedesaan
Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa	3.Kemitraan dan Pembangunan Kawasan Pedesaan	200,000,000	2.7.1.1.21 Program Pengembangan Keberdayaan Ekonomi dan Pembangunan Kawasan Pedesaan
Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa	17.Desas Berjaya	300,000,000	2.7.1.1.22 Program Pembinaan Kelembagaan Partisipasi Masyarakat dan Sosial Budaya
Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa	3.Pembinaan dan Pendayagunaan SDA Pedesaan	185,000,000	2.7.1.1.23 Program Pembinaan, Penerapan dan Pengembangan TTG dan SDA
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	1.Koordinasi Kelembagaan dan up-dating Data Keragaan Koperasi	75,000,000	2.11.1.1.18 Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	2.Peningkatan Kualitas Tatalaksana Perizinan Koperasi	75,000,000	2.11.1.1.18 Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	4.Kinerja Penilaian Koperasi Berprestasi dan Hari Koperasi Tingkat Provinsi	150,000,000	2.11.1.1.18 Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	1.Peningkatan Kualitas dan Fasilitas Usaha bagi Koperasi	115,000,000	2.11.1.1.20 Program Pengembangan dan Peningkatan Daya Saing bagi Koperasi

OPD	Kegiatan	Pagu Kegiatan (Rp.)	Program
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	2.Pengembangan, Penguatan dan Perlindungan Usaha bagi Koperasi	80,000,000	2.11.1.1.20 Program Pengembangan dan Peningkatan Daya Saing bagi Koperasi
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	3.Peningkatan Kualitas SDM Koperasi	80,000,000	2.11.1.1.20 Program Pengembangan dan Peningkatan Daya Saing bagi Koperasi
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	1.Pengawasan penerapan aturan perkoperasian dan pemberian sanksi	75,000,000	2.11.1.1.21 Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	2.Penilaian kesehatan koperasi	100,000,000	2.11.1.1.21 Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	3.Pengawasan dan pemeriksaan kelembagaan dan usaha koperasi	75,000,000	2.11.1.1.21 Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	1.Peningkatan fasilitas layanan UPTD Badiklatkop dan UMKM	25,000,000	2.11.1.1.22 Program Peningkatan Kualitas SDM Koperasi dan UMKM
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	4.Pelatihan Kewirausahaan	100,000,000	2.11.1.1.22 Program Peningkatan Kualitas SDM Koperasi dan UMKM
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	8.Pelatihan Peningkatan Kapasitas SDM Koperasi dan UMKM	3,000,000,000	2.11.1.1.22 Program Peningkatan Kualitas SDM Koperasi dan UMKM
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	9.Monitoring dan Evaluasi Pengembangan SDM Koperasi dan UMKM	50,000,000	2.11.1.1.22 Program Peningkatan Kualitas SDM Koperasi dan UMKM
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	3.Pendataan dan Pembinaan UMKM	100,000,000	2.11.1.1.23 Program Pengembangan dan Peningkatan Daya Saing bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	7.Pembinaan Kelompok Usaha Pemula	100,000,000	2.11.1.1.23 Program Pengembangan dan Peningkatan Daya Saing bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	8.Pengembangan dan Promosi Produk-Produk Unggulan Daerah	225,000,000	2.11.1.1.23 Program Pengembangan dan Peningkatan Daya Saing bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	2.Evaluasi Kinerja UPTD	50,000,000	2.11.1.1.24 Program Peningkatan Pembiayaan Usaha bagi Koperasi dan UMKM
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	4.Pendampingan Usaha bagi Calon/Penerima Dana Bergulir	100,000,000	2.11.1.1.24 Program Peningkatan Pembiayaan Usaha bagi Koperasi dan UMKM
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	5.Peningkatan Pelayanan Pembiayaan terhadap KUMKM	600,000,000	2.11.1.1.24 Program Peningkatan Pembiayaan Usaha bagi Koperasi dan UMKM
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	1.Peningkatan Kinerja Layanan PLUT	75,000,000	2.11.1.1.25 Program Layanan Usaha Terpadu bagi Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	2.Pengembangan Jaringan Usaha dan Pemasaran bagi	100,000,000	2.11.1.1.25 Program Layanan Usaha Terpadu

OPD	Kegiatan	Pagu Kegiatan (Rp.)	Program
	KUMKM Mitra Binaan PLUT		bagi Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	3.Peningkatan Layanan Usaha bagi KUMKM Mitra Binaan PLUT	125,000,000	2.11.1.1.25 Program Layanan Usaha Terpadu bagi Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
Dinas Kelautan dan Perikanan	1.Penyusunan Laporan dan Evaluasi Kinerja	150,000,000	3.1.1.1.4 Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah
Dinas Kelautan dan Perikanan	2.Penyusunan Laporan Capaian Keuangan	150,000,000	3.1.1.1.4 Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah
Dinas Kelautan dan Perikanan	3.Penyusunan dokumen perencanaan	150,000,000	3.1.1.1.4 Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah
Dinas Kelautan dan Perikanan	4.Penyusunan Data dan Informasi melalui Website, Media Sosial dan Pemeran Pembangunan	200,000,000	3.1.1.1.4 Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah
Dinas Kelautan dan Perikanan	5.Penyusunan Rencana Kebutuhan Barang dan Pengelolaan Asset	150,000,000	3.1.1.1.4 Program Perencanaan, Evaluasi dan keuangan, serta asset Perangkat Daerah
Dinas Kelautan dan Perikanan	1.Pemantauan dan pengawasan pelaku usaha kelautan dan perikanan	450,000,000	3.1.1.1.17 Program pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan
Dinas Kelautan dan Perikanan	2.Pembinaan Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas)	200,000,000	3.1.1.1.17 Program pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan
Dinas Kelautan dan Perikanan	3.Penanganan pelanggaran pengelolaan sumberdaya Kelautan dan Perikanan	150,000,000	3.1.1.1.17 Program pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan
Dinas Kelautan dan Perikanan	4.Penyediaan operasional patroli laut dan pemeliharaan kapal pengawasan	850,000,000	3.1.1.1.17 Program pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan
Dinas Kelautan dan Perikanan	5.Bantuan operasional pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan di Kab/Kota	450,000,000	3.1.1.1.17 Program pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan
Dinas Kelautan dan Perikanan	1.Pembinaan, fasilitasi usaha kelompok pembudidaya ikan	350,000,000	3.1.1.1.20 Program pengembangan budidaya perikanan
Dinas Kelautan dan Perikanan	2.Peningkatan kompetensi SDM kelompok pembudidaya ikan	150,000,000	3.1.1.1.20 Program pengembangan budidaya perikanan
Dinas Kelautan dan Perikanan	3.Pengembangan kawasan budidaya berkelanjutan dan penyediaan sarana dan prasarana bagi pembudidaya ikan	1,000,000,000	3.1.1.1.20 Program pengembangan budidaya perikanan
Dinas Kelautan dan Perikanan	4.Monitoring pakan, obat ikan, residu dan penyakit serta pendampingan audit	100,000,000	3.1.1.1.20 Program pengembangan budidaya perikanan
Dinas Kelautan dan Perikanan	5.Penyediaan sarana dan prasarana pembenihan	1,500,000,000	3.1.1.1.20 Program pengembangan budidaya perikanan
Dinas Kelautan dan Perikanan	6.Operasional Kegiatan di UPTD Balai Budidaya	300,000,000	3.1.1.1.20 Program pengembangan budidaya perikanan

OPD	Kegiatan	Pagu Kegiatan (Rp.)	Program
Dinas Kelautan dan Perikanan	1.Pengelolaan Sumber Daya Ikan	300,000,000	3.1.1.1.21 Program pengembangan perikanan tangkap
Dinas Kelautan dan Perikanan	2.Penyediaan data dan informasi Sumber Daya Ikan	100,000,000	3.1.1.1.21 Program pengembangan perikanan tangkap
Dinas Kelautan dan Perikanan	3.Penyediaan sarana dan prasarana nelayan	500,000,000	3.1.1.1.21 Program pengembangan perikanan tangkap
Dinas Kelautan dan Perikanan	4.Pendaftaran dan penandaan kapal perikanan	100,000,000	3.1.1.1.21 Program pengembangan perikanan tangkap
Dinas Kelautan dan Perikanan	5.Pembinaan dan monitoring program kenelayanan	450,000,000	3.1.1.1.21 Program pengembangan perikanan tangkap
Dinas Kelautan dan Perikanan	6.Peningkatan kapasitas untuk nelayan berjaya	250,000,000	3.1.1.1.21 Program pengembangan perikanan tangkap
Dinas Kelautan dan Perikanan	7.Pembinaan dan Penataan Pelayanan Perizinan Kewenangan Daerah	240,000,000	3.1.1.1.21 Program pengembangan perikanan tangkap
Dinas Kelautan dan Perikanan	8.Penataan dan Pengembangan Pelabuhan Perikanan di Provinsi Lampung	6,472,800,000	3.1.1.1.21 Program pengembangan perikanan tangkap
Dinas Kelautan dan Perikanan	9.Peningkatan pelayanan kesyahbandaran dan SHTI di pelabuhan perikanan	300,000,000	3.1.1.1.21 Program pengembangan perikanan tangkap
Dinas Kelautan dan Perikanan	10.Pembinaan dan pendampingan CPIB di Pelabuhan dan TPI Hygienis	250,000,000	3.1.1.1.21 Program pengembangan perikanan tangkap
Dinas Kelautan dan Perikanan	11.Operasional Kegiatan di UPTD Pelabuhan Perikanan Wil I	500,000,000	3.1.1.1.21 Program pengembangan perikanan tangkap
Dinas Kelautan dan Perikanan	12.Operasional Kegiatan di UPTD Pelabuhan Perikanan Wil II	650,000,000	3.1.1.1.21 Program pengembangan perikanan tangkap
Dinas Kelautan dan Perikanan	13.Operasional Kegiatan di UPTD Pelabuhan Perikanan Wil III	400,000,000	3.1.1.1.21 Program pengembangan perikanan tangkap
Dinas Kelautan dan Perikanan	1.Peningkatan Konsumsi melalui Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan)	440,000,000	3.1.1.1.25 Program Peningkatan Daya Saing dan Konsumsi Ikan
Dinas Kelautan dan Perikanan	2.Pembinaan dan Peningkatan kompetensi kelompok pengolah dan pemasar	350,000,000	3.1.1.1.25 Program Peningkatan Daya Saing dan Konsumsi Ikan
Dinas Kelautan dan Perikanan	3.Pengembangan sentra pengolahan dan penyediaan sarana dan prasarana bagi kelompok pengolah dan pemasar	100,000,000	3.1.1.1.25 Program Peningkatan Daya Saing dan Konsumsi Ikan
Dinas Kelautan dan Perikanan	4.Pengelolaan data potensi dan investasi, promosi serta kemitraan	260,000,000	3.1.1.1.25 Program Peningkatan Daya Saing dan Konsumsi Ikan
Dinas Kelautan dan Perikanan	1.Pengembangan produk dan standarisasi hasil perikanan	172,000,000	3.1.1.1.26 Program Penerapan Mutu Hasil Perikanan
Dinas Kelautan dan Perikanan	2.Monitoring Keamanan Pangan dan Pelaksanaan Pengujian Hasil Perikanan	410,500,000	3.1.1.1.26 Program Penerapan Mutu Hasil Perikanan

OPD	Kegiatan	Pagu Kegiatan (Rp.)	Program
	Hulu Sampai Hilir		
Dinas Kelautan dan Perikanan	3.Operasional UPTD Penerapan Mutu Hasil Perikanan	715,000,000	3.1.1.1.26 Program Penerapan Mutu Hasil Perikanan
Dinas Kelautan dan Perikanan	1.Perencanaan dan Pengelolaan Tata Ruang Laut	375,000,000	3.1.1.1.27 Program Pengelolaan Ruang Laut
Dinas Kelautan dan Perikanan	2.Pendayagunaan Pesisir, Pulau-pulau Kecil dan Jasa Kelautan	250,000,000	3.1.1.1.27 Program Pengelolaan Ruang Laut
Dinas Kelautan dan Perikanan	3.Operasional Pengelolaan Kawasan Konservasi	450,000,000	3.1.1.1.27 Program Pengelolaan Ruang Laut
Dinas Kelautan dan Perikanan	4.Pengendalian Pemanfaatan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil	300,000,000	3.1.1.1.27 Program Pengelolaan Ruang Laut
Dinas Kelautan dan Perikanan	5.Pengelolaan dan Pengembangan Konservasi Kawasan Perairan dan Keanekaragaman Hayati	350,000,000	3.1.1.1.27 Program Pengelolaan Ruang Laut
Dinas Pariwisata	1.Penyelenggaraan Festival Krakatau	1,400,000,000	3.2.1.1.15 Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata
Dinas Pariwisata	2.Dukungan daya tarik event pariwisata	500,000,000	3.2.1.1.15 Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata
Dinas Pariwisata	3.Penyelenggaraan event promosi di destinasi pariwisata	600,000,000	3.2.1.1.15 Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata
Dinas Pariwisata	1.Pengembangan objek pariwisata unggulan	300,000,000	3.2.1.1.16 Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
Dinas Pariwisata	2.Pengembangan infrastruktur destinasi pariwisata (DAK Fisik)	2,859,000,000	3.2.1.1.16 Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
Dinas Pariwisata	3.Pengembangan ekosistem destinasi pariwisata (DAK Non Fisik)	100,000,000	3.2.1.1.16 Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
Dinas Pariwisata	4.Pengembangan destinasi wisata berbasis agro dan ekowisata	400,000,000	3.2.1.1.16 Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
Dinas Pariwisata	5.Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan tata kelola destinasi pariwisata	250,000,000	3.2.1.1.16 Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
Dinas Pariwisata	6.Pengembangan desa wisata	200,000,000	3.2.1.1.16 Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
Dinas Pariwisata	1.Kegiatan pengembangan jaringan kerjasama pariwisata	200,000,000	3.2.1.1.17 Program Pengembangan Kemitraan
Dinas Pariwisata	2.Pengembangan SDM pariwisata	250,000,000	3.2.1.1.17 Program Pengembangan Kemitraan
Dinas Pariwisata	3.Pemilihan muli mekhanai dan pengiriman Duta Lampung	300,000,000	3.2.1.1.17 Program Pengembangan Kemitraan
Dinas Pariwisata	1.Penyelenggaraan event pariwisata di Menara siger	200,000,000	3.2.1.1.18 Program Pengembangan Daya Tarik Wisata Menara Siger
Dinas Pariwisata	1.Pelaksanaan promosi ekonomi kreatif	500,000,000	3.2.1.1.19 Program pengembangan ekonomi kreatif dan kebudayaan lokal
Dinas Pariwisata	2.Penyelenggaraan event	550,000,000	3.2.1.1.19 Program

OPD	Kegiatan	Pagu Kegiatan (Rp.)	Program
	ekonomi kreatif		pengembangan ekonomi kreatif dan kebudayaan lokal
Dinas Pariwisata	3.Peningkatan SDM ekonomi kreatif	300,000,000	3.2.1.1.19 Program pengembangan ekonomi kreatif dan kebudayaan lokal
Dinas Pariwisata	5.Pengembangan sentra-sentra ekonomi kreatif	350,000,000	3.2.1.1.19 Program pengembangan ekonomi kreatif dan kebudayaan lokal
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	1.Pengembangan pengelolaan tanaman terpadu.	350,000,000	3.3.3.1.43 Program Peningkatan Produksi, Produktivitas, dan Mutu Tanaman Pangan.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	4.Pengembangan budidaya kedelai.	200,000,000	3.3.3.1.43 Program Peningkatan Produksi, Produktivitas, dan Mutu Tanaman Pangan.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	2.Kegiatan Pengembangan Cabai.	250,000,000	3.3.3.1.44 Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	3.Pengembangan Bawang Merah.	240,000,000	3.3.3.1.44 Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	4.Pendampingan Pengembangan kawasan Bawang Putih.	50,000,000	3.3.3.1.44 Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	3.Gerakan pengendalian tanaman pangan.	215,830,700	3.3.3.1.46 Program Perlindungan dan Pengamanan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	1.Penyusunan Master Plan Pengembangan Kawasan Tanaman Pangan Berbasis Korporasi.	200,000,000	3.3.3.1.48 Program Peningkatan Pelayanan dan Pengembangan Agribisnis Pertanian.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	4.Pendampingan DAK Bidang Pertanian	500,000,000	3.3.3.1.49 Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Tanaman Pangan dan Hortikultura.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	6.Pendampingan/Monev Pelaksanaan Program Kegiatan Pembiayaan (AUTP, FPPS, LKM-A di Provinsi Lampung).	150,000,000	3.3.3.1.49 Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Tanaman Pangan dan Hortikultura.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	10.Pengembangan Jaringan Irigasi Tersier/Jaringan Irigasi Desa.	850,000,000	3.3.3.1.49 Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Tanaman Pangan dan Hortikultura.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	15.DAK Bidang Pertanian	9,400,000,000	3.3.3.1.49 Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Tanaman Pangan dan Hortikultura.
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura	3.Pengelolaan hortipark	400,000,000	3.3.3.1.50 Program Peningkatan Penerapan Teknologi Tanaman Pangan dan Hortikultura.
Dinas Tanaman Pangan	11.Pemberdayaan Kelompok	500,000,000	3.3.3.1.51 Program

OPD	Kegiatan	Pagu Kegiatan (Rp.)	Program
Hortikultura	Tani melalui Integrated Participatory Development And Management Of Irrigation Project (IPDMIP).		Pengembangan, Peningkatan Kualitas SDM Pertanian, dan Sistem Penyelenggaraan Penyuluhan.
Dinas Kehutanan	1.Penyuluhan Kehutanan	900,000,000	3.4.1.1.21 Program Penyuluhan, Pemberdayaan Masyarakat dan Pemanfaatan Hutan
Dinas Kehutanan	2.Pemberdayaan Masyarakat	577,000,000	3.4.1.1.21 Program Penyuluhan, Pemberdayaan Masyarakat dan Pemanfaatan Hutan
Dinas Kehutanan	3.Pemanfaatan Hutan	250,000,000	3.4.1.1.21 Program Penyuluhan, Pemberdayaan Masyarakat dan Pemanfaatan Hutan
Dinas Kehutanan	1.Rehabilitasi Hutan dan Lahan	150,000,000	3.4.1.1.22 Program Pengelolaan DAS dan RHL
Dinas Kehutanan	2.Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS)	150,000,000	3.4.1.1.22 Program Pengelolaan DAS dan RHL
Dinas Kehutanan	3.Perbenihan Tanaman Hutan	75,000,000	3.4.1.1.22 Program Pengelolaan DAS dan RHL
Dinas Kehutanan	1.Pengendalian Kerusakan & Pengamanan Hutan	832,200,000	3.4.1.1.23 Program Perlindungan dan Konservasi Hutan
Dinas Kehutanan	2.Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan	50,000,000	3.4.1.1.23 Program Perlindungan dan Konservasi Hutan
Dinas Kehutanan	3.Konservasi Hutan	100,000,000	3.4.1.1.23 Program Perlindungan dan Konservasi Hutan
Dinas Kehutanan	1.Perencanaan Pengelolaan Kawasan Hutan	56,100,000	3.4.1.1.24 Program Perencanaan Kawasan Hutan
Dinas Kehutanan	1.Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Tahura Wan Abdul Rachman	2,100,000,000	3.4.1.1.25 Program Pengelolaan Wilayah KPH dan Tahura
Dinas Kehutanan	2.Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Pesisir Barat	350,000,000	3.4.1.1.25 Program Pengelolaan Wilayah KPH dan Tahura
Dinas Kehutanan	3.Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Liwa	350,000,000	3.4.1.1.25 Program Pengelolaan Wilayah KPH dan Tahura
Dinas Kehutanan	4.Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bukit Punggur	350,000,000	3.4.1.1.25 Program Pengelolaan Wilayah KPH dan Tahura
Dinas Kehutanan	5.Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Muara Dua	350,000,000	3.4.1.1.25 Program Pengelolaan Wilayah KPH dan Tahura
Dinas Kehutanan	6.Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Sungai Buaya	350,000,000	3.4.1.1.25 Program Pengelolaan Wilayah KPH dan Tahura
Dinas Kehutanan	7.Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Way Terusan	350,000,000	3.4.1.1.25 Program Pengelolaan Wilayah KPH dan Tahura
Dinas Kehutanan	8.Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Way Waya	350,000,000	3.4.1.1.25 Program Pengelolaan Wilayah KPH dan Tahura
Dinas Kehutanan	9.Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan	525,000,000	3.4.1.1.25 Program Pengelolaan Wilayah KPH



OPD	Kegiatan	Pagu Kegiatan (Rp.)	Program
	(KPH) Batutegi		dan Tahura
Dinas Kehutanan	10.Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Kota Agung Utara	350,000,000	3.4.1.1.25 Program Pengelolaan Wilayah KPH dan Tahura
Dinas Kehutanan	11.Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Pematang Neba	350,000,000	3.4.1.1.25 Program Pengelolaan Wilayah KPH dan Tahura
Dinas Kehutanan	12.Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Pesawaran	350,000,000	3.4.1.1.25 Program Pengelolaan Wilayah KPH dan Tahura
Dinas Kehutanan	13.Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Gunung Balak	350,000,000	3.4.1.1.25 Program Pengelolaan Wilayah KPH dan Tahura
Dinas Kehutanan	14.Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Batu Serampok	350,000,000	3.4.1.1.25 Program Pengelolaan Wilayah KPH dan Tahura
Dinas Kehutanan	15.Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Gedong Wani	350,000,000	3.4.1.1.25 Program Pengelolaan Wilayah KPH dan Tahura
Dinas Kehutanan	16.Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH)Tangkit Tebak	350,000,000	3.4.1.1.25 Program Pengelolaan Wilayah KPH dan Tahura
Dinas Kehutanan	17.Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Way Pisang	350,000,000	3.4.1.1.25 Program Pengelolaan Wilayah KPH dan Tahura
Dinas Kehutanan	18.Pengelolaan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (Sumber dana DAK)	10,920,000,000	3.4.1.1.25 Program Pengelolaan Wilayah KPH dan Tahura
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	2.Pembinaan dan Pengawasan Usaha Ketenagalistrikan serta Infrastruktur Ketenagalistrikan	200,000,000	3.5.1.1.17 Program pembinaan dan pengembangan bidang ketenagalistrikan
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	3.Pembinaan dan Pengawasan K3L Usaha Ketenagalistrikan	100,000,000	3.5.1.1.17 Program pembinaan dan pengembangan bidang ketenagalistrikan
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	4.Pengembangan Potensi EBT untuk Ketenagalistrikan	625,000,000	3.5.1.1.17 Program pembinaan dan pengembangan bidang ketenagalistrikan
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	2.Pembinaan dan Pengawasan Subsidi Listrik	150,000,000	3.5.1.1.18 Program Dukungan Program/Kebijakan Nasional di Bidang ESDM
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	1.Pengawasan distribusi bahan bakar minyak dan gas	100,000,000	3.5.1.1.19 Program Pengembangan dan Optimalisasi Pengelolaan Energi
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	3.Pengelolaan / pengurusan migas	600,000,000	3.5.1.1.19 Program Pengembangan dan Optimalisasi Pengelolaan Energi
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	5.Pemanfaatan energi terbarukan berbasis bioenergi	177,532,000	3.5.1.1.19 Program Pengembangan dan Optimalisasi Pengelolaan Energi
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	9.Penyusunan kebijakan energi terbarukan	200,000,000	3.5.1.1.19 Program Pengembangan dan Optimalisasi Pengelolaan Energi
Dinas Energi dan Sumber	10.Pengembangan informasi	100,000,000	3.5.1.1.19 Program

OPD	Kegiatan	Pagu Kegiatan (Rp.)	Program
Daya Mineral	energi terbarukan		Pengembangan dan Optimalisasi Pengelolaan Energi
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	11.Penyusunan neraca energi dan evaluasi Rencana Umum Energi Daerah	200,000,000	3.5.1.1.19 Program Pengembangan dan Optimalisasi Pengelolaan Energi
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	13.Konversi bahan bakar gas	200,000,000	3.5.1.1.19 Program Pengembangan dan Optimalisasi Pengelolaan Energi
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	1.Pengembangan dan pendayagunaan air tanah	100,000,000	3.5.1.1.20 Program Optimalisasi Pengembangan Sumber Daya Geologi
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	2.Penyebarnya informasi Pengelolaan Air Tanah	100,000,000	3.5.1.1.20 Program Optimalisasi Pengembangan Sumber Daya Geologi
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	4.Penyebarnya informasi kebencanaan geologi	100,000,000	3.5.1.1.20 Program Optimalisasi Pengembangan Sumber Daya Geologi
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	5.Pengelolaan data dan informasi potensi sumber daya mineral dan panas bumi	100,000,000	3.5.1.1.20 Program Optimalisasi Pengembangan Sumber Daya Geologi
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	1.Pengawasan Teknik dan Konservasi Pertambangan Mineral dan Batubara	100,000,000	3.5.1.1.21 Program Optimalisasi Inventarisasi dan Evaluasi Data, Pembinaan serta Pengawasan Pengelolaan Mineral dan Batubara
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	2.Pengawasan Lingkungan, Reklamasi dan Pasca Tambang pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara	100,000,000	3.5.1.1.21 Program Optimalisasi Inventarisasi dan Evaluasi Data, Pembinaan serta Pengawasan Pengelolaan Mineral dan Batubara
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	3.Pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Serta Keselamatan Operasi pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara	100,000,000	3.5.1.1.21 Program Optimalisasi Inventarisasi dan Evaluasi Data, Pembinaan serta Pengawasan Pengelolaan Mineral dan Batubara
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	4.Inventarisasi dan Evaluasi Data Produksi dan Penjualan Komoditas Mineral dan Batubara pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara	100,000,000	3.5.1.1.21 Program Optimalisasi Inventarisasi dan Evaluasi Data, Pembinaan serta Pengawasan Pengelolaan Mineral dan Batubara
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	5.Inventarisasi dan Evaluasi Penataan Batas Wilayah Izin Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara	100,000,000	3.5.1.1.21 Program Optimalisasi Inventarisasi dan Evaluasi Data, Pembinaan serta Pengawasan Pengelolaan Mineral dan Batubara
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	6.Inventarisasi Penggunaan Tenaga Kerja Lokal dan Pelaksanaan Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat	100,000,000	3.5.1.1.21 Program Optimalisasi Inventarisasi dan Evaluasi Data, Pembinaan serta Pengawasan Pengelolaan

OPD	Kegiatan	Pagu Kegiatan (Rp.)	Program
	pada Kegiatan Usaha Pertambangan		Mineral dan Batubara
Dinas Perdagangan	1.Akses, Survey dan Konsultasi Pasar Ekspor bagi UKM melalui Digital Marketing	82,000,000	3.6.1.1.23 Program Peningkatan Perdagangan Luar Negeri Di daerah
Dinas Perdagangan	4.Bimtek bagi Calon Eksportir dan Eksportir Pemula	70,000,000	3.6.1.1.23 Program Peningkatan Perdagangan Luar Negeri Di daerah
Dinas Perdagangan	1.Partisipasi Pameran Produk Ekspor	150,000,000	3.6.1.1.24 Program Peningkatan dan Pengembangan Promosi dan Kerjasama Dalam Negeri dan luar Negeri
Dinas Perdagangan	3.Partisipasi Pameran di Luar Negeri	250,000,000	3.6.1.1.24 Program Peningkatan dan Pengembangan Promosi dan Kerjasama Dalam Negeri dan luar Negeri
Dinas Perdagangan	4.Pencitraan Produk Unggulan ke Luar Negeri	70,000,000	3.6.1.1.24 Program Peningkatan dan Pengembangan Promosi dan Kerjasama Dalam Negeri dan luar Negeri
Dinas Perindustrian	2.Link and Match antara Lembaga Pendidikan dengan Dunia Industri	103,170,000	3.7.1.1.20 Program Pengembangan Sumber Daya Industri
Dinas Perindustrian	3.Fasilitasi Sertifikasi Kompetensi SDM Industri	328,485,000	3.7.1.1.20 Program Pengembangan Sumber Daya Industri
Dinas Perindustrian	3.Fasilitasi Pemasaran Produk Industri Unggulan Daerah	600,000,000	3.7.1.1.21 Program Peningkatan Kerjasama,Pengawasan dan Promosi Investasi Industri
Dinas Perindustrian	1.Bimbingan Teknis Gugus Kendali Mutu (GKM)	200,000,000	3.7.1.1.22 Program Pemberdayaan Industri
Dinas Perindustrian	2.Bimbingan Teknis Penerapan Good Manufacturing Practices (GMP) IKM Makanan dan Minuman	200,000,000	3.7.1.1.22 Program Pemberdayaan Industri
Dinas Perindustrian	3.Bimbingan Teknis Diversifikasi Produk IKM	300,000,000	3.7.1.1.22 Program Pemberdayaan Industri
Dinas Perindustrian	5.Pembinaan Industri Hijau	150,000,000	3.7.1.1.22 Program Pemberdayaan Industri
Dinas Perindustrian	1.Pembinaan Standarisasi Industri	560,000,000	3.7.1.1.23 Program Pengembangan Sarana dan Prasarana Industri
Dinas Perindustrian	2.Fasilitasi Pengembangan Kawasan Industri	14,250,000,000	3.7.1.1.23 Program Pengembangan Sarana dan Prasarana Industri
Dinas Perindustrian	2.Peningkatan Layanan Rumah Kawasan	275,000,000	3.7.1.1.24 Program Peningkatan Layanan Rumah Kemas dan Workshop Industri
Dinas Perhubungan	1.Rehabilitasi / Pemeliharaan Sarana, Prasarana Terminal Tipe B dan Pelabuhan	400,000,000	2.9.2.1.16 Program rehabilitas dan pemeliharaan prasarana dan fasilitas LLAJ
Dinas Perhubungan	2.Rehabilitasi / Pemeliharaan Fasilitas LLAJ	50,000,000	2.9.2.1.16 Program rehabilitas dan pemeliharaan prasarana

OPD	Kegiatan	Pagu Kegiatan (Rp.)	Program
			dan fasilitas LLAJ
Dinas Perhubungan	1.Forum LLAJ	50,000,000	2.9.2.1.17 Program peningkatan pelayanan angkutan
Dinas Perhubungan	3.Pengawasan Teknis Pelabuhan	50,000,000	2.9.2.1.17 Program peningkatan pelayanan angkutan
Dinas Perhubungan	5.Pendataan Perizinan Angkutan Umum dan Barang di Provinsi Lampung	200,000,000	2.9.2.1.17 Program peningkatan pelayanan angkutan
Dinas Perhubungan	7.Survey Load Faktor Angkutan dan Kinerja Transportasi (darat,laut,udara dan Kereta Api)	50,000,000	2.9.2.1.17 Program peningkatan pelayanan angkutan
Dinas Perhubungan	8.Survey LHR (lalu lintas harian rata-rata) di ruas jalan Provinsi Lampung	50,000,000	2.9.2.1.17 Program peningkatan pelayanan angkutan
Dinas Perhubungan	9.Sewa Kendaraan	200,000,000	2.9.2.1.17 Program peningkatan pelayanan angkutan
Dinas Perhubungan	10.Penyusunan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas di Provinsi Lampung	100,000,000	2.9.2.1.17 Program peningkatan pelayanan angkutan
Dinas Perhubungan	1.Pengadaan dan Pemasangan Fasilitas Perlengkapan Jalan	1,003,000,000	2.9.2.1.18 Program pembangunan sarana dan prasarana perhubungan
Dinas Perhubungan	4.Pengadaan Peralatan Keselamatan dan Fasilitas Pendukung (darat,laut,udara dan kereta api)	50,000,000	2.9.2.1.18 Program pembangunan sarana dan prasarana perhubungan
Dinas Perhubungan	6.Forum Kepelabuhan	50,000,000	2.9.2.1.18 Program pembangunan sarana dan prasarana perhubungan
Dinas Perhubungan	1.Forum Perkeretaapian	75,000,000	2.9.2.1.21 Program Pengembangan Jaringan, Pelayanan dan Sistem Informasi Perhubungan
Dinas Perhubungan	2.Pengembangan Jaringan Transportasi di Provinsi Lampung	400,000,000	2.9.2.1.21 Program Pengembangan Jaringan, Pelayanan dan Sistem Informasi Perhubungan
Dinas Perhubungan	3.Pengembangan Pelayanan Transportasi di Provinsi Lampung	400,000,000	2.9.2.1.21 Program Pengembangan Jaringan, Pelayanan dan Sistem Informasi Perhubungan
Dinas Perhubungan	4.Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Transportasi Lampung	50,000,000	2.9.2.1.21 Program Pengembangan Jaringan, Pelayanan dan Sistem Informasi Perhubungan
Dinas Perhubungan	5.Penyusunan Produk Hukum Sektor Transportasi di Provinsi Lampung	100,000,000	2.9.2.1.21 Program Pengembangan Jaringan, Pelayanan dan Sistem Informasi Perhubungan
Dinas Perhubungan	1.Pengaturan Lalu Lintas Pada Event-Event Tertentu di Provinsi Lampung	250,000,000	2.9.2.1.22 Pengendalian, Pengamanan dan Operasional Transportasi
Dinas Perhubungan	3.Penyelenggaraan Angkutan Lebaran , Natal dan Tahun Baru serta Pengendalian Angkutan Haji	530,000,000	2.9.2.1.22 Pengendalian, Pengamanan dan Operasional Transportasi
Dinas Perhubungan	5.Pengendalian	50,000,000	2.9.2.1.22 Pengendalian,

OPD	Kegiatan	Pagu Kegiatan (Rp.)	Program
	Pengoperasian Angkutan Umum		Pengamanan dan Operasional Transportasi
Dinas Perhubungan	6.Pengoperasian Terminal Tipe B	400,000,000	2.9.2.1.22 Pengendalian, Pengamanan dan Operasional Transportasi
Dinas Perhubungan	7.Pengoperasian Kapal Bantuan	200,000,000	2.9.2.1.22 Pengendalian, Pengamanan dan Operasional Transportasi
Dinas Perhubungan	1.Pendidikan dan Pelatihan Potensi SAR	100,000,000	2.9.2.1.23 Peningkatan Keselamatan Transportasi
Dinas Perhubungan	2.Pemilihan Pelajar Pelopor Tertib Lalu Lintas Provinsi Lampung	150,000,000	2.9.2.1.23 Peningkatan Keselamatan Transportasi
Dinas Perhubungan	3.Pemilihan dan Pemberian Penghargaan Juru Mudi Awak Kendaraan Angkutan Umum Teladan ( Akut ) tingkat Provinsi lampung	105,000,000	2.9.2.1.23 Peningkatan Keselamatan Transportasi
Dinas Perhubungan	4.Pelaksanaan Lomba Tertib Lalu Lintas / Wahana Tata Nugraha (WTN) Tingkat Nasional	50,000,000	2.9.2.1.23 Peningkatan Keselamatan Transportasi
Dinas Perhubungan	5.Pekan Nasional Keselamatan Jalan Tingkat Provinsi Lampung	100,000,000	2.9.2.1.23 Peningkatan Keselamatan Transportasi
Dinas Perhubungan	10.Forum Keudaraan	100,000,000	2.9.2.1.23 Peningkatan Keselamatan Transportasi
Dinas Pemuda dan Olahraga	1.Pengembangan kepemimpinan dan kewirausahaan pemuda	1,400,000,000	2.13.2.1.16 Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan
Dinas Pemuda dan Olahraga	2.Pemberdayaan organisasi kepemudaan, kepramukaan dan kepeloporan pemuda	200,000,000	2.13.2.1.16 Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan
Dinas Pemuda dan Olahraga	3.Peningkatan iptek, imtaq, dan wawasan pemuda	150,000,000	2.13.2.1.16 Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan
Dinas Pemuda dan Olahraga	1.Peningkatan Standarisasi Olahraga	350,000,000	2.13.2.1.22 Program Olahraga Prestasi
Dinas Pemuda dan Olahraga	2.Peningkatan Prestasi Olahraga Pelajar	1,128,700,000	2.13.2.1.22 Program Olahraga Prestasi
Dinas Pemuda dan Olahraga	3.Promosi Dan Pembinaan Olahraga	250,000,000	2.13.2.1.22 Program Olahraga Prestasi
Dinas Pemuda dan Olahraga	1.Pembinaan dan Pengembangan Olahraga dan Pendidikan Sentra Olahraga	250,000,000	2.13.2.1.23 Program Pembudayaan Olahraga
Dinas Pemuda dan Olahraga	2.Pembinaan Olahraga Tradisional, Usia Dini, Lansia dan Layanan Khusus	300,000,000	2.13.2.1.23 Program Pembudayaan Olahraga
Dinas Pemuda dan Olahraga	3.Pemberian Penghargaan Olahraga	150,000,000	2.13.2.1.23 Program Pembudayaan Olahraga
Dinas Pemuda dan Olahraga	1.Peningkatan Sarana Prasarana Olahraga	1,400,000,000	2.13.2.1.24 Program Peningkatan Sarana Prasarana dan Kemitraan
Dinas Pemuda dan Olahraga	2.Penyediaan Sarana Prasarana Pemuda	175,000,000	2.13.2.1.24 Program Peningkatan Sarana Prasarana dan Kemitraan
Dinas Pemuda dan Olahraga	3.Pelaksanaan Kemitraan Pemuda dan Olahraga	200,000,000	2.13.2.1.24 Program Peningkatan Sarana Prasarana dan Kemitraan
Dinas Pemuda dan Olahraga	1.Penyediaan Peralatan Pendukung Administrasi/Teknis	100,000,000	2.13.2.1.25 Program Fasilitasi Manajemen Teknis dan Pelayanan Gedung

OPD	Kegiatan	Pagu Kegiatan (Rp.)	Program
	Perkantoran pada UPTD		Olahraga
Dinas Pemuda dan Olahraga	2.Peningkatan Fasilitas dan Penyajian Data Gedung Olahraga pada UPTD	150,000,000	2.13.2.1.25 Program Fasilitas Manajemen Teknis dan Pelayanan Gedung Olahraga
Dinas Pemuda dan Olahraga	3.Peningkatan Publikasi dan Pendukung Fasilitas Olahraga pada UPTD	70,000,000	2.13.2.1.25 Program Fasilitas Manajemen Teknis dan Pelayanan Gedung Olahraga
Inspektorat	1.Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Formal	392,310,000	4.1.1.1.19 Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	1.Perencanaan Koordinasi dan Analisis/Kajian Kebijakan Pembangunan Pertanian	350,000,000	4.2.1.1.29 Program Perencanaan, Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Ekonomi
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	2.Perencanaan Koordinasi dan Analisis/Kajian Kebijakan Pembangunan Investasi dan Keuangan	350,000,000	4.2.1.1.29 Program Perencanaan, Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Ekonomi
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	3.Perencanaan Koordinasi dan Analisis/Kajian Kebijakan Pembangunan Industri, Perdagangan, Pariwisata, Koperasi dan UKM	350,000,000	4.2.1.1.29 Program Perencanaan, Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Ekonomi
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	4.Pilot Project Pemberdayaan Masyarakat Miskin (PEMM) dan Kartu Petani Berjaya (KPB)	900,000,000	4.2.1.1.29 Program Perencanaan, Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Ekonomi
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	5.Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja Pembangunan Pertanian	250,000,000	4.2.1.1.29 Program Perencanaan, Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Ekonomi
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	6.Monitoring dan Evaluasi capaian kinerja Pembangunan Ekonomi Makro, Investasi dan Keuangan	250,000,000	4.2.1.1.29 Program Perencanaan, Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Ekonomi
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	7.Monitoring dan Evaluasi capaian kinerja Pembangunan Industri Perdagangan dan Pariwisata	250,000,000	4.2.1.1.29 Program Perencanaan, Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Ekonomi
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	1.Perencanaan, koordinasi dan Analisis/Kajian Kebijakan Pembangunan Sumberdaya Manusia	550,000,000	4.2.1.1.30 Program Perencanaan Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Pemerintahan dan Pembangunan Manusia
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	2.Perencanaan, koordinasi dan Analisis/Kajian Kebijakan Pembangunan Kesejahteraan Rakyat	350,000,000	4.2.1.1.30 Program Perencanaan Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Pemerintahan dan Pembangunan Manusia
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	3.Perencanaan, Koordinasi dan Analisis/Kajian Kebijakan Pembangunan Pemerintahan	350,000,000	4.2.1.1.30 Program Perencanaan Evaluasi Kinerja dan Pengembangan

OPD	Kegiatan	Pagu Kegiatan (Rp.)	Program
			Kebijakan Pembangunan Pemerintahan dan Pembangunan Manusia
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	4.Pilot Project Pembangunan "Smart Village"	1,250,000,000	4.2.1.1.30 Program Perencanaan Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Pemerintahan dan Pembangunan Manusia
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	5.Monitoring dan Evaluasi capaian kinerja Pembangunan Sumberdaya Manusia	250,000,000	4.2.1.1.30 Program Perencanaan Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Pemerintahan dan Pembangunan Manusia
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	6.Monitoring dan Evaluasi capaian kinerja Pembangunan Kesejahteraan Rakyat	250,000,000	4.2.1.1.30 Program Perencanaan Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Pemerintahan dan Pembangunan Manusia
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	7.Monitoring dan Evaluasi capaian kinerja Pembangunan Pemerintahan	250,000,000	4.2.1.1.30 Program Perencanaan Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Pemerintahan dan Pembangunan Manusia
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	1.Perencanaan, koordinasi dan Analisis/Kajian Kebijakan Pembangunan Infrastruktur	350,000,000	4.2.1.1.31 Program Perencanaan Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	2.Perencanaan, koordinasi dan Analisis/Kajian Kebijakan Pembangunan SDA dan LH	350,000,000	4.2.1.1.31 Program Perencanaan Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	3.Perencanaan, koordinasi dan Analisis/Kajian Kebijakan Pembangunan Tataruang dan Kawasan Pemukiman	1,000,000,000	4.2.1.1.31 Program Perencanaan Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	4.Monitoring dan Evaluasi capaian kinerja Pembangunan Infrastruktur	250,000,000	4.2.1.1.31 Program Perencanaan Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	5.Monitoring dan Evaluasi capaian kinerja Pembangunan SDA dan LH	500,000,000	4.2.1.1.31 Program Perencanaan Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	6.Monitoring dan Evaluasi capaian kinerja Pembangunan Tataruang dan Kawasan Pemukiman	250,000,000	4.2.1.1.31 Program Perencanaan Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah

OPD	Kegiatan	Pagu Kegiatan (Rp.)	Program
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	7.Penunjang Program IPDMIP (Integrated Participacy Developmnet And Management Irrigation Project)	500,000,000	4.2.1.1.31 Program Perencanaan Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	1.Monitoring dan Evaluasi Program/Kegiatan APBD	250,000,000	4.2.1.1.32 Program Pengendalian dan Evaluasi Rencana Pembangunan Daerah dan Kabupaten/Kota
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	2.Evaluasi Capaian Kinerja RPJPD, RPJMD dan RKPD	450,000,000	4.2.1.1.32 Program Pengendalian dan Evaluasi Rencana Pembangunan Daerah dan Kabupaten/Kota
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	3.Pengendalian dan Evaluasi Perencanaan Kabupaten/Kota	400,000,000	4.2.1.1.32 Program Pengendalian dan Evaluasi Rencana Pembangunan Daerah dan Kabupaten/Kota
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	5.Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Program Pemerintah Pusat	200,000,000	4.2.1.1.32 Program Pengendalian dan Evaluasi Rencana Pembangunan Daerah dan Kabupaten/Kota
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	2.Pengolahan dan Analisis Data Informasi Geospasial Untuk Perencanaan	350,000,000	4.2.1.1.33 Program Pengolahan dan Analisis data Perencanaan
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	3.Pengembangan Perpustakaan Bappeda Provinsi Lampung	200,000,000	4.2.1.1.33 Program Pengolahan dan Analisis data Perencanaan
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	4.Pengolahan dan Analisis Data Informasi Perencanaan	300,000,000	4.2.1.1.33 Program Pengolahan dan Analisis data Perencanaan
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	5.Pengelolaan Simpul Jaringan Data Spasial Nasional	200,000,000	4.2.1.1.33 Program Pengolahan dan Analisis data Perencanaan
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	1.Penyusunan dan Penetapan RKPD	300,000,000	4.2.1.1.34 Program Perencanaan Pembangunan Daerah
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	2.Penyusunan dan Penetapan KUA dan PPAS	280,000,000	4.2.1.1.34 Program Perencanaan Pembangunan Daerah
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	3.Pembinaan Perencanaan Perangkat Daerah	160,000,000	4.2.1.1.34 Program Perencanaan Pembangunan Daerah
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	7.Forum Gabungan SKPD dan Musrenbang Provinsi	650,000,000	4.2.1.1.34 Program Perencanaan Pembangunan Daerah
Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah	1.Penyusunan Data dan Implementasi Kelitbangan Provinsi Lampung	250,000,000	4.6.2.1.16 Program Penelitian dan Pengembangan Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
Biro Kesejahteraan Sosial	1.fasilitasi & koordinasi pembinaan keagamaan	2,900,000,000	5.1.1.2.61 Program pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial & keagamaan
Biro Kesejahteraan Sosial	2.fasilitasi & koordinasi pelayanan jamaah haji dan peningkatan keimanan/ketaqwaan umat	28,650,000,000	5.1.1.2.61 Program pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial & keagamaan



OPD	Kegiatan	Pagu Kegiatan (Rp.)	Program
	beragama		
Biro Kesejahteraan Sosial	3.fasilitasi & monitoring, evaluasi bantuan sarana prasarana rumah ibadah	100,000,000	5.1.1.2.61 Program pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial & keagamaan
Biro Kesejahteraan Sosial	4.Peningkatan pelayanan promosi kesehatan	790,000,000	5.1.1.2.61 Program pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial & keagamaan
Biro Kesejahteraan Sosial	5.Koordinasi, fasilitasi dan monitoring, evaluasi bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	75,000,000	5.1.1.2.61 Program pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial & keagamaan
Biro Kesejahteraan Sosial	6.Koordinasi, fasilitasi & monitoring evaluasi bidang pendidikan, kebudayaan, kepemudaan & olahraga	1,410,000,000	5.1.1.2.61 Program pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial & keagamaan
Biro Kesejahteraan Sosial	7.Peningkatan kepedulian sosial	250,000,000	5.1.1.2.61 Program pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial & keagamaan
Biro Kesejahteraan Sosial	8.Monitoring evaluasi tenaga kerja & transmigrasi di Provinsi Lampung	75,000,000	5.1.1.2.61 Program pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial & keagamaan
Biro Kesejahteraan Sosial	9.Rapat - rapat koordinasi dan konsultasi Biro Kesejahteraan Sosial	100,000,000	5.1.1.2.61 Program pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial & keagamaan
Biro Kesejahteraan Sosial	10.Penyusunan dokumen perencanaan, pelaporan, evaluasi dan capaian keuangan Biro Kesejahteraan Sosial	650,000,000	5.1.1.2.61 Program pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial & keagamaan
Biro Perekonomian	1.Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program dan Peningkatan Kegiatan Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD), BUMDes, KUR dan Ekonomi Kreatif	350,000,000	5.1.1.6.59 Program Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah
Biro Perekonomian	2.Pemantauan, Perumusan kebijakan dan pelaporan Bidang Industri, Perdagangan, Koperasi dan UMKM	200,000,000	5.1.1.6.59 Program Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah
Biro Perekonomian	3.Koordinasi, pemantauan dan evaluasi bidang lingkungan hidup dan sumberdaya air	150,000,000	5.1.1.6.59 Program Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah
Biro Perekonomian	4.Koordinasi, pemantauan dan evaluasi bidang kehutanan	150,000,000	5.1.1.6.59 Program Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah
Biro Perekonomian	5. Pelayanan administrasi perkantoran Biro	250,000,000	5.1.1.6.59 Program Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah
Biro Perekonomian	6.Penyusunan perencanaan, keuangan dan pelaporan Biro	200,000,000	5.1.1.6.59 Program Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah
Biro Perekonomian	7.Peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	250,000,000	5.1.1.6.59 Program Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah
Biro Perekonomian	8.Monitoring dan Evaluasi	350,000,000	5.1.1.6.59 Program

OPD	Kegiatan	Pagu Kegiatan (Rp.)	Program
	Kebijakan Pupuk bersubsidi, Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Komoditas dan Produk Unggulan Sektor Pertanian, Perikanan dan Kelautan		Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah
Biro Perekonomian	9. Pemantauan, Penyiapan Bahan Perumusan Kebijakan dan Pelaporan Sektor Pertanian, Perikanan dan Kelautan	200,000,000	5.1.1.6.59 Program Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah
Biro Perekonomian	10. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral	200,000,000	5.1.1.6.59 Program Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah
Biro Perekonomian	11. Penyebarluasan Informasi Kebijakan Energi dan Sumber Daya Mineral	200,000,000	5.1.1.6.59 Program Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah
Biro Perekonomian	12. Revitalisasi BUMD Provinsi Lampung	200,000,000	5.1.1.6.59 Program Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah
Biro Perekonomian	13. Peningkatan dan Evaluasi Lembaga Ekonomi	200,000,000	5.1.1.6.59 Program Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah
Biro Perekonomian	14. Pengembangan Teknologi Informasi Bidang Perekonomian	145,000,000	5.1.1.6.59 Program Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah
Biro Perekonomian	15. Peningkatan Promosi Daerah	225,000,000	5.1.1.6.59 Program Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah
Biro Perekonomian	16. Pengembangan Potensi Daerah	150,000,000	5.1.1.6.59 Program Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah
Biro Perekonomian	17. Pengembangan dan Peningkatan Bidang Transportasi dan Logistik	80,000,000	5.1.1.6.59 Program Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah
Biro Perekonomian	18. Fasilitasi Kegiatan Jamkrida	1,500,000,000	5.1.1.6.59 Program Koordinasi Peningkatan Perekonomian Daerah
Badan Layanan Pengadaan Barang dan Jasa	1. Pengembangan teknologi informasi pengadaan barang dan jasa	200,000,000	6.3.1.1.19 Program advokasi permasalahan pengadaan barang dan jasa serta publikasi dan kehumasan berbasis IT
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	4. Fasilitasi Penanganan konflik Pertanahan	150,000,000	2.4.1.1.18 Program Perencanaan, Pemanfaatan dan Pengendalian Pertanahan
<b>4. Ketahanan Pangan, Air, Energi dan Lingkungan Hidup</b>			
Dinas Cipta Karya dan Pengelolaan SDA	1. Operasi Pemeliharaan Irigasi / Rawa	5,000,000,000	1.3.4.1.24 Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya
Dinas Cipta Karya dan Pengelolaan SDA	2. Komisi Irigasi	2,000,000,000	1.3.4.1.24 Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya
Dinas Cipta Karya dan Pengelolaan SDA	3. Operasi Pemeliharaan Waduk/Sungai	2,000,000,000	1.3.4.1.24 Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi,

OPD	Kegiatan	Pagu Kegiatan (Rp.)	Program
			Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya
Dinas Cipta Karya dan Pengelolaan SDA	4.Operasi Pemeliharaan Prasarana Sumber Daya Air/Embung	3,500,000,000	1.3.4.1.24 Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya
Dinas Cipta Karya dan Pengelolaan SDA	5.Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Irigasi (IPDMIP)	1,000,000,000	1.3.4.1.24 Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya
Dinas Cipta Karya dan Pengelolaan SDA	6.Pengelolaan Hidrologi dan Sistem Informasi Sumber Daya Air	750,000,000	1.3.4.1.24 Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya
<b>5. Stabilitas Pertahanan dan Keamanan</b>			
Satuan Polisi Pamong Praja	2.Penindakan Penegakan Perda	384,000,000	1.5.4.1.18 Program penegakan Peraturan Perundang undangan
Satuan Polisi Pamong Praja	4.Pengendalian Keamanan Lingkungan	2,647,864,000	1.5.4.1.20 Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat (Trantibmas)
Dinas Sosial	1.Peningkatan Kemampuan (Capacity Building ) Petugas dan Pendamping Sosial Penanganan fakir Miskin Wilayah Perkotaan	250,000,000	1.6.1.1.15 Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya
Dinas Sosial	2.Peningkatan Kemampuan (Capacity Building ) Petugas dan Pendamping Sosial Penanganan fakir Miskin wilayah Perdesaan	250,000,000	1.6.1.1.15 Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya
Dinas Sosial	3.Peningkatan Kemampuan (Capacity Building ) Petugas dan Pendamping Sosial Penanganan fakir wilayah Pesisir	200,000,000	1.6.1.1.15 Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya
Dinas Sosial	1.Peningkatan pembinaan dan rehabilitasi sosial kepada anak putus sekolah terlantar pada PSBR Radin Intan	1,040,000,000	1.6.1.1.16 Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial
Dinas Sosial	2.Peningkatan pembinaan dan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar pada PSAA Harapan Bangsa	1,524,606,000	1.6.1.1.16 Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial
Dinas Sosial	3.Peningkatan pembinaan dan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar pada UPTD PSAA Budi Asih	1,517,500,000	1.6.1.1.16 Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial
Dinas Sosial	4.Peningkatan Pembinaan dan Pelayanan Kesejahteraan Sosial kepada anak yang berhadapan dengan hukum (ABH) pada UPTD Insan	768,431,200	1.6.1.1.16 Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial

OPD	Kegiatan	Pagu Kegiatan (Rp.)	Program
	Berguna		
Dinas Sosial	5.Peningkatan pembinaan dan pelayanan kesejahteraan sosial kepada lanjut usia terlantar pada UPTD PSLU Tresna Werdha Lampung	1,594,806,000	1.6.1.1.16 Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial
Dinas Sosial	6.Peningkatan pembinaan dan pelayanan kesejahteraan sosial kepada penyandang cacat netra pada UPTD PRSPD Indra Kesuma	1,490,611,200	1.6.1.1.16 Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial
Dinas Sosial	7.Peningkatan pembinaan dan pelayanan kesejahteraan sosial kepada Gepeng pada UPTD PRSTS Mardi Guna	877,500,000	1.6.1.1.16 Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial
Dinas Sosial	8.Pelayanan dan perlindungan sosial Anak dan Lanjut Usia	300,000,000	1.6.1.1.16 Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial
Dinas Sosial	3.Jaminan sosial keluarga	250,000,000	1.6.1.1.22 Program Perlindungan dan Jaminan Sosial
<b>Total</b>		<b>1,155,780,521,975</b>	

## 6.5 Program Prioritas Berdasarkan SPM

Tabel VI-5  
Program Prioritas berdasarkan SPM

OPD	Kegiatan	Pagu Kegiatan	Program	SPM
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	1.Pengembangan dan Evaluasi Kurikulum serta Beasiswa Pendidikan	8,500,000,000	1.1.1.1.24 Program Peningkatan dan Pemerataan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Atas	1 Pendidikan Menengah
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	2.Peningkatan Wawasan dan Pengembangan Karakter Peserta Didik SMA	4,000,000,000	1.1.1.1.24 Program Peningkatan dan Pemerataan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Atas	1 Pendidikan Menengah
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	3.Peningkatan Mutu Kelembagaan Sekolah Menengah Atas	47,134,222,000	1.1.1.1.24 Program Peningkatan dan Pemerataan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Atas	1 Pendidikan Menengah
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	4.Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana SMA (DAK)	82,348,454,000	1.1.1.1.24 Program Peningkatan dan Pemerataan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Atas	1 Pendidikan Menengah
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	5.Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	271,460,000,000	1.1.1.1.24 Program Peningkatan dan Pemerataan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Atas	1 Pendidikan Menengah
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	1.Peningkatan Mutu Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan	42,850,000,000	1.1.1.1.25 Program Peningkatan dan Pemerataan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan	1 Pendidikan Menengah

OPD	Kegiatan	Pagu Kegiatan	Program	SPM
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	2.Pengelolaan Karakter Siswa SMK	2,000,000,000	1.1.1.1.25 Program Peningkatan dan Pemerataan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan	1 Pendidikan Menengah
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	3.Peningkatan Mutu Kelembagaan Sekolah Menengah Kejuruan	8,500,000,000	1.1.1.1.25 Program Peningkatan dan Pemerataan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan	1 Pendidikan Menengah
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	4.Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana SMK (DAK)	81,628,584,000	1.1.1.1.25 Program Peningkatan dan Pemerataan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan	1 Pendidikan Menengah
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	1.Pembinaan siswa PKLK berprestasi	1,500,000,000	1.1.1.1.26 Program Peningkatan Mutu Pendidikan Khusus	2 Pendidikan Khusus
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	2.Pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan khusus	1,000,000,000	1.1.1.1.26 Program Peningkatan Mutu Pendidikan Khusus	2 Pendidikan Khusus
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	3.Pembinaan dan Peningkatan mutu pendidikan khusus	7,000,000,000	1.1.1.1.26 Program Peningkatan Mutu Pendidikan Khusus	2 Pendidikan Khusus
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	4.Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana PKLK (DAK)	4,886,439,000	1.1.1.1.26 Program Peningkatan Mutu Pendidikan Khusus	2 Pendidikan Khusus
Rumah Sakit Abdul Moeloek	2.Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan	486,720,000	1.2.2.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	3 Pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana provinsi
Rumah Sakit Abdul Moeloek	13.Penyediaan jasa tenaga pendukung administrasi/teknis perkantoran	10,714,608,000	1.2.2.1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	3 Pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana provinsi
Rumah Sakit Abdul Moeloek	1.Penambahan gedung rumah sakit	62,870,962,950	1.2.2.1.26 Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasaran Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-Paru/Rumah Sakit Mata	3 Pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana provinsi
Rumah Sakit Abdul Moeloek	2.Pengadaan alat-alat kesehatan rumah sakit	24,365,165,050	1.2.2.1.26 Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasaran Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-Paru/Rumah Sakit Mata	3 Pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana provinsi

OPD	Kegiatan	Pagu Kegiatan	Program	SPM
Rumah Sakit Abdul Moeloek	3.Pengadaan perlengkapan rumah tangga rumah sakit	0	1.2.2.1.26 Program Pengadaaan, Peningkatan Sarana dan Prasaran Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-Paru/Rumah Sakit Mata	3 Pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana provinsi
Rumah Sakit Abdul Moeloek	1.Kemitraan pengobatan bagi pasien kurang mampu	1,200,384,000	1.2.2.1.28 Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan	3 Pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana provinsi
Rumah Sakit Abdul Moeloek	1.Pelayanan Pendukung Pelayanan BLUD	200,000,000,000	1.2.2.1.34 Program Peningkatan Mutu Pelayanan BLUD	3 Pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana provinsi
Rumah Sakit Abdul Moeloek	1.Pendidikan formal dan pelatihan teknis	400,000,000		3 Pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana provinsi
Rumah Sakit Jiwa	1.Upaya Peningkatan Pelayanan Rehabilitasi Napza Rawat Inap dan Rawat Jalan	275,864,700	1.2.3.1.16 Program Upaya Kesehatan Masyarakat	3 Pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana provinsi
Rumah Sakit Jiwa	3.Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Jiwa Masyarakat	305,814,700	1.2.3.1.16 Program Upaya Kesehatan Masyarakat	3 Pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana provinsi
Rumah Sakit Jiwa	4.Upaya Peningkatan Pelayanan Rehabilitasi Mental atau terapi pasien RSJD	118,964,700	1.2.3.1.16 Program Upaya Kesehatan Masyarakat	3 Pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana provinsi
Dinas Kesehatan	4.Pelayanan Kesehatan bagi yang terdampak dan beresiko pada situasi KLB Provinsi (SPM Bidang Kesehatan Provinsi)	0	1.2.1.1.39 Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4 Pelayanan kesehatan bagi penduduk pada kondisi kejadian luar biasa provinsi.

OPD	Kegiatan	Pagu Kegiatan	Program	SPM
Dinas Cipta Karya dan Pengeloaan SDA	1.Pembangunan / Peningkatan Infrastruktur air minum dan limbah	1,000,000,000	1.4.2.1.28 Program Peningkatan Infrastruktur Keciptakarya	6 Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik regional lintas kabupaten/kota
Dinas Cipta Karya dan Pengeloaan SDA	2.Koordinasi dan Penyelenggaraan Air Minum dan Limbah	350,000,000	1.4.2.1.28 Program Peningkatan Infrastruktur Keciptakarya	6 Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik regional lintas kabupaten/kota
Dinas Cipta Karya dan Pengeloaan SDA	3.Pengembangan Kawasan Permukiman	1,000,000,000	1.4.2.1.28 Program Peningkatan Infrastruktur Keciptakarya	6 Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik regional lintas kabupaten/kota
Dinas Cipta Karya dan Pengeloaan SDA	4.Pembangunan / Peningkatan Infrastruktur Kawasan Strategis	1,500,000,000	1.4.2.1.28 Program Peningkatan Infrastruktur Keciptakarya	6 Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik regional lintas kabupaten/kota
Dinas Cipta Karya dan Pengeloaan SDA	5.Pembangunan Peningkatan Infrastruktur Penyehatan Lingkungan Perumahan	1,000,000,000	1.4.2.1.28 Program Peningkatan Infrastruktur Keciptakarya	6 Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik regional lintas kabupaten/kota
Dinas Cipta Karya dan Pengeloaan SDA	6.Koordinasi Penyelenggaraan Penyehatan Lingkungan Perumahan	350,000,000	1.4.2.1.28 Program Peningkatan Infrastruktur Keciptakarya	6 Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik regional lintas kabupaten/kota
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	1.Perencanaan dan Pengawasan Penyediaan Perumahan bagi Korban Bencana dan Relokasi	480,000,000	1.4.3.1.24 Program Penyediaan dan Rehabilitasi Rumhan Korban Bencana Provinsi dan Fasilitasi Penyediaan Rumah Bagi Masyarakat yang Terkenan Relokasi Program Pemerintah Daerah Provinsi	7 Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana provinsi
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	2.Pembangunan dan Rehabilitasi Perumahan bagi Masyarakat Korban Bencana dan Relokasi	8,000,000,000	1.4.3.1.24 Program Penyediaan dan Rehabilitasi Rumhan Korban Bencana Provinsi dan Fasilitasi Penyediaan Rumah Bagi Masyarakat yang Terkenan Relokasi Program Pemerintah Daerah Provinsi	7 Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana provinsi
Satuan Polisi Pamong Praja	2.Penindakan Penegakan Perda	384,000,000	1.5.4.1.18 Program penegakan Peraturan Perundang undangan	9 Pelayanan ketenteraman dan ketertiban umum provinsi

OPD	Kegiatan	Pagu Kegiatan	Program	SPM
Satuan Polisi Pamong Praja	1.Pemantauan, Pengendalian dan Pengawasan Penyelenggaraan Trantibum	300,000,000	1.5.4.1.20 Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat (Trantibmas)	9 Pelayanan ketenteraman dan ketertiban umum provinsi
Dinas Sosial	6.Peningkatan pembinaan dan pelayanan kesejahteraan sosial kepada penyandang cacat netra pada UPTD PRSPD Indra Kesuma	1,490,611,200	1.6.1.1.16 Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	10 Rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas telantar di dalam panti
Dinas Sosial	1.Peningkatan pembinaan dan rehabilitasi sosial kepada anak putus sekolah terlantar pada PSBR Radin Intan	1,040,000,000	1.6.1.1.16 Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	11 Rehabilitasi sosial dasar anak telantar di dalam panti
Dinas Sosial	2.Peningkatan pembinaan dan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar pada PSAA Harapan Bangsa	1,524,606,000	1.6.1.1.16 Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	11 Rehabilitasi sosial dasar anak telantar di dalam panti
Dinas Sosial	3.Peningkatan pembinaan dan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar pada UPTD PSAA Budi Asih	1,517,500,000	1.6.1.1.16 Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	11 Rehabilitasi sosial dasar anak telantar di dalam panti
Dinas Sosial	5.Peningkatan pembinaan dan pelayanan kesejahteraan sosial kepada lanjut usia terlantar pada UPTD PSLU Tresna Werdha Lampung	1,594,806,000	1.6.1.1.16 Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	12 Rehabilitasi sosial dasar lanjut usia telantar di dalam panti;
Dinas Sosial	7.Peningkatan pembinaan dan pelayanan kesejahteraan sosial kepada Gepeng pada UPTD PRSTS Mardi Guna	877,500,000	1.6.1.1.16 Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	13 Rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis di dalam panti
Badan Penanggulangan Bencana	1.Penyelenggaraan Penanganan Darurat Bencana	460,566,230	1.5.3.1.16 Program Kedaruratan dan Logistik	14 Perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana provinsi
Badan Penanggulangan Bencana	2.Penyelenggaraan Pemenuhan Kebutuhan Logistik dan Peralatan Penanggulangan Bencana	402,417,960	1.5.3.1.16 Program Kedaruratan dan Logistik	14 Perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana provinsi
Dinas Sosial	1.Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam	400,000,000	1.6.1.1.22 Program Perlindungan dan Jaminan Sosial	14 Perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah



OPD	Kegiatan	Pagu Kegiatan	Program	SPM
				tanggap darurat bencana bagi korban bencana provinsi
<b>Total</b>			887,218,190,490	

## **BAB VII. KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH**

### **7.1 Sasaran dan Target Indikator Kinerja Utama (IKU) Pemerintah Daerah Provinsi Lampung Tahun 2020**

Sebagaimana diketahui, RKPD Provinsi Lampung Tahun 2019 yang lalu merupakan tahun ke-5 (tahun terakhir) pelaksanaan RPJMD Provinsi Lampung 2015-2019. Disatu sisi, periode RPJMD Provinsi Lampung 2015-2019 telah berlalu, sementara RPJMD 2020-2024 belum ditetapkan. Karenanya, pada saat ini penyusunan RKPD Provinsi Lampung Tahun 2020 tengah menghadapi proses “transisi” antardokumen rencana pembangunan jangka menengah, yang menjadi acuan dalam menyusun dokumen perencanaan tahunan.

Meninjau kilas balik periode kepemimpinan daerah (=Gubernur), sebagaimana dimaklumi bahwa Gubernur terpilih hasil pelaksanaan Pilkada pada tanggal 27 Juni 2018 yang lalu ; dengan didasarkan ketetapan perundang-undangan yang berlaku, baru dilantik pada tanggal 12 Juni 2019.

Meskipun RPJMD Provinsi Lampung tahun 2019 – 2024 belum ditetapkan secara definitif, maka dengan berpedoman pada Pasal 9 Permendagri 31 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyusunan RKPD Tahun 2020 dan merujuk pada Sidang Paripurna DPRD Lampung tanggal 14 Juni 2019 tentang penyampaian Visi dan Misi Gubernur Arinal Djunaidi dan Wakil Gubernur Chusnunia Chalim; Visi pembangunan Provinsi Lampung periode 2019 – 2024 adalah **“Rakyat Lampung Berjaya”**, dengan 6 (enam) Misi sebagai berikut :

1. Misi-1 : Menciptakan kehidupan yang religius (agamis), berbudaya, aman dan damai;
2. Misi-2 : Mewujudkan *"good govemance"* untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan pelayanan publik;
3. Misi-3 : Mengembangkan upaya perlindungan anak, pemberdayaan perempuan dan kaum difabel;
4. Misi-4 : Mengembangkan infrastruktur guna meningkatkan efisiensi produksi dan konektivitas wilayah,
5. Misi-5 : Membangun kekuatan ekonomi masyarakat berbasis pertanian dan wilayah perdesaan yang seimbang dengan wilayah perkotaan
6. Misi-6 : Mewujudkan pembangunan daerah berkelanjutan untuk kesejahteraan bersama.

Terkait hal tersebut, berdasarkan hasil pembahasan antara Bappeda bersama Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Provinsi Lampung telah dirancang Indikator Kinerja Utama (IKU) daerah yang akan dicantumkan dalam RPJMD Provinsi Lampung 2019-2024 yang saat ini sedang dalam proses penyusunan.

Rancangan indikator kinerja daerah bertujuan untuk memberi gambaran tentang ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah yang ditetapkan menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) daerah dan indikator kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah yang ditetapkan menjadi Indikator Kinerja Kunci (IKK) pada akhir periode masa jabatan. Rancangan Indikator kinerja daerah Provinsi Lampung Tahun 2020 sebagaimana Tabel VII-1 dibawah ini :

Tabel VII-1

Rancangan Indikator Kinerja Utama Provinsi Lampung Tahun 2020 RKPD (sebagai bagian dari RPJMD 2019-2024 yang sedang dalam proses penyusunan)

TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
<b>RAKYAT LAMPUNG BERJAYA</b>			
<b>Misi 1 : Menciptakan Kehidupan Yang Religius (Agamis), Berbudaya, Aman, Dan Damai</b>			
TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2020
1 Terwujudnya masyarakat yang berbudaya luhur dan kondusif	Meningkatnya budaya toleransi dan demokrasi masyarakat	Indeks Gotong Royong	Dalam pembahasan
		Indeks Kebahagiaan	Dalam pembahasan
		>Zero Konflik Sosial (Antar etnis, Antar agama) >Konflik Sosial yang terselesaikan (Kasus)	0
		Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) (Angka)	65,25
<b>Misi 2 : Mewujudkan “Good Governance” Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Pemerataan Pelayanan Publik</b>			
2 Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.	Meningkatnya kualitas reformasi birokrasi	Nilai Reformasi Birokrasi (Angka)	B
		Nilai Reformasi Birokrasi (Angka)	B

TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
		Opini BPK/WTP (Opini)	WTP	
		Nilai sistem pemerintahan berbasis elektronik berbasis elektronik (SPBE/PEGI) (Nilai)	2,2 (cukup)	
		Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	B	
		Indeks Profesionalitas ASN	Dalam pembahasan	
	Meningkatnya Nilai PAD	Pertumbuhan PAD	4,03	
<b>Misi 3 : Mengembangkan Upaya Perlindungan Anak, Pemberdayaan Perempuan, dan Kaum Difabel</b>				
3	Meningkatkan kualitas sumber daya manusia	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Indeks Pembangunan Manusia	70,23
			Angka Harapan Hidup (Tahun)	72,10
		Meningkatnya aksesibilitas dan kualitas pendidikan menengah	Harapan Lama Sekolah (Tahun)	12,64
			Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	7,80
		Meningkatnya pengarusutamaan gender dan perlindungan anak	Indeks Pembangunan Gender (IPG) (Angka)	90,78
			Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) (Angka)	64,13
			Jumlah Kab/Kota Layak Anak	6
		Meningkatnya peran serta pemuda dalam pembangunan dan prestasi di bidang olahraga nasional	Jumlah Pemuda Berprestasi (Orang)	1345 /16 kelompok
			Jumlah Atlet Pelajar Berprestasi (Orang)	110
		Terpenuhinya kebutuhan dasar kaum difabel	Persentase kaum difabel yang dilayani di dalam panti (Persen)	2.18
<b>Misi 4 : Mengembangkan Infrastruktur Guna Meningkatkan Efisiensi Produksi dan Konektivitas Wilayah</b>				

TUJUAN		SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
4	Infrastruktur Lampung Berjaya (Meningkatkan kuantitas dan kualitas prasarana, sarana, dan utilitas dasar wilayah).	Tersedianya Infrastruktur transportasi yang handal	Ketersediaan prasarana dan sarana transportasi handal (Persen)	Dalam pembahasan
			Tingkat kemantapan jalan provinsi (%)	82
			Jumlah simpul transportasi (Terminal dan Pelabuhan Regional) kewenangan provinsi	2
		Menyediakan sumber daya air yang handal dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan pertanian.	Terpeliharanya kondisi jaringan irigasi dan infrastruktur Sumber Daya Air lainnya (Persen)	86
		Terwujudnya ketahanan dan kemandirian energy menuju Lampung Terang Berjaya.	Rasio Elektrifikasi Rumah Tangga (%)	94.00
		Terwujudnya Tata Ruang Wilayah sesuai Arah Dokumen Tata Ruang Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota	Tingkat kesesuaian pemanfaatan ruang dengan RTRW (Persen)	100
			Tingkat kesesuaian pemanfaatan ruang dengan RZWP3K Provinsi Lampung (Persen)	100
		Meningkatnya Akses Masyarakat terhadap perumahan dan kawasan permukiman yang Layak, Sehat, Nyaman dan Terjangkau dengan didukung oleh Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Dasar terhadap Air Minum Layak (Persen)	77.00%
			Persentase rumah tangga yang memiliki akses dasar terhadap sanitasi layak (Persen)	78.00%
			Kawasan Kumuh (ha)	1,183.70

TUJUAN		SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		(PSU)	Persentase Rumah tidak Layak huni (Unit)	61,417
<b>Misi 5 : Membangun Kekuatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pertanian dan Wilayah Pedesaan yang Seimbang dengan Wilayah Perkotaan</b>				
5	Terwujudnya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan mengurangi disparitas antar wilayah	Mewujudkan Petani dan Nelayan Lampung Berjaya (Petani dan Nelayan Sejahtera)	Pertumbuhan Ekonomi	5,3-5,6
			Indeks Williamson	0,25
			Inflasi	3,0-3,5
			Pendapatan per Kapita (Rp. Juta)	45.54
			Laju pertumbuhan sektor pertanian dalam PDRB	1,20
			NTP	107
			NTN	117,69
		Lampung sebagai Salah Satu Tujuan Utama Wisata Indonesia	Jumlah Kunjungan Wisatawan (Juta Kunjungan)	15,65
			Rata-rata Pengeluaran Wisatawan (Rp. Juta)	1,324
			Rata-rata Lama Tinggal Wisatawan (Hari)	3,92
		Meningkatnya pertumbuhan sektor Industri dan Perdagangan dalam menjaga stabilitas perekonomian Provinsi Lampung	Persentase Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan dalam PDRB (%)	5,81-6,13
			Persentase Pertumbuhan Sektor Perdagangan dalam PDRB (%)	5,73-6,05
		Meningkatnya Kualitas Iklim Usaha dan Investasi	Persentase Pertumbuhan UMKM (%)	40,41
			Persentase Koperasi yang Aktif (%)	49,75
			Realisasi Investasi (Rp Triliun)	20
		Mengurangi kemiskinan dan memperluas kesempatan kerja	Angka Kemiskinan	11,10
			Indeks Gini	0,32
Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)	3,85			
Tingkat Pengeluaran per Kapita/daya Beli	70,43			
Pemberdayaan Masyarakat Desa	Peningkatan status desa	51.74		
<b>Misi 6 : Mewujudkan Pembangunan Daerah yang Berkelanjutan untuk Kesejahteraan Bersama</b>				

TUJUAN		SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
6	Mewujudkan keseimbangan lingkungan dan keberlanjutan pembangunan.	Meningkatnya Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Provinsi Lampung untuk kualitas air, kualitas udara serta meningkatnya kualitas tutupan lahan	Peningkatan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	59,63
		Meningkatnya ketangguhan terhadap bencana	Indeks Resiko Bencana	142.5

## **BAB VIII. PENUTUP**

Bahwa salah satu aspek keberhasilan suatu pembangunan ditentukan oleh keberhasilan dalam menyusun perencanaan serta diikuti dengan sikap mental, tekad, semangat, ketaatan, dan disiplin aparat Pemerintah Provinsi Lampung, dan didukung oleh aparat Pemerintah Kabupaten/Kota, peran aktif masyarakat dan kalangan dunia usaha. Dalam kaitan ini, Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota, dan Lembaga Pemerintahan lainnya, untuk bersama-sama masyarakat secara sungguh-sungguh melaksanakan dan saling bersinergi dalam mendukung program-program pembangunan sehingga mampu memberikan hasil pembangunan yang dapat dinikmati secara lebih adil dan merata oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya di wilayah Lampung.

Sebagaimana diketahui, RKPD Provinsi Lampung Tahun 2019 yang lalu merupakan tahun ke-5 (tahun terakhir) pelaksanaan RPJMD Provinsi Lampung 2015-2019. Disatu sisi, periode RPJMD Provinsi Lampung 2015-2019 telah berlalu, sementara RPJMD 2020-2024 belum ditetapkan. Karenanya, pada saat ini penyusunan RKPD Provinsi Lampung Tahun 2020 tengah menghadapi proses “transisi” antardokumen rencana pembangunan jangka menengah, yang menjadi acuan dalam menyusun dokumen perencanaan tahunan. Disisi yang lain, kondisi yang sama juga terjadi di tingkat nasional. Penyusunan RKP Tahun 2020 juga mengalami proses transisi antara RPJMN 2015-2019 yang telah berakhir, sementara RPJMN 2020-2024 juga belum disusun.

Dengan memperhatikan hal tersebut diatas, isu-isu strategis, tantangan, dan permasalahan pembangunan serta mempertimbangkan kemampuan sumber daya yang tersedia, RKPD yang disusun telah menetapkan 6 (enam) prioritas daerah rencana pembangunan Tahun 2020. Dalam rangka menjamin terlaksananya program/kegiatan yang direncanakandan mewujudkan sinergi pembangunan semua pihak yang terkait, maka ditetapkan kaidah-kaidah pelaksanaan sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan program dan kegiatan untuk mencapai sasaran pembangunan yang tertuang dalam RKPD Tahun 2020, perangkat daerah wajib menerapkan prinsip-prinsip efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas.



2. Berkaitan dengan partisipasi pemangku kepentingan (*stakeholder*) pembangunan, peran serta dan kontribusi dunia usaha, komunitas, dan perguruan tinggi perlu terus digali dan didorong untuk dapat berperanserta secara maksimal dan aktif sekaligus berperan sebagai pengawas pelaksanaan pembangunan.
3. RKPD Tahun 2020 menjadi dasar penyusunan Kebijakan Umum APBD (KUA) dan Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS) yang akan diusulkan oleh Kepala Daerah untuk disepakati bersama dengan DPRD sebagai landasan penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (R-APBD) Tahun Anggaran 2020.
4. Dalam rangka integrasi pelaksanaan program-program dan kegiatan-kegiatan pembangunan, yang pendanaannya bersumber dari APBD, APBN, dan sumber-sumber lainnya yang sah, maka setiap perangkat daerah harus menyusun dan membuat RENJA PD, sebagai dasar pelaksanaan rencana kegiatan Tahun 2020.
5. Untuk menjamin konsistensi pelaksanaan program/kegiatan pembangunan, setiap PD wajib melakukan pengendalian dan evaluasi kebijakan, pelaksanaan dan hasil Renja PD dan disampaikan kepada Gubernur melalui Kepala Bappeda sebagai dasar pengendalian dan evaluasi RKPD Tahun 2020.
6. BAPPEDA wajib melakukan pengendalian dan evaluasi terhadap laporan pengendalian dan evaluasi kebijakan, pelaksanaan dan hasil dari Renja PD dan RKPD Provinsi Lampung yang hasilnya disampaikan kepada Gubernur.

Pada akhirnya, dokumen ini diharapkan menjadi tolok ukur untuk menilai capaian kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah dalam merealisasikan program dan kegiatan guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

**GUBERNUR LAMPUNG,**

**ARINAL DJUNAIDI**